PT Bank UOB Indonesia
Laporan Tahunan 2020

Membangun Masa Depan Berkelanjutan

United We Stand
He Shu

Tentang Laporan Ini

PT Bank UOB Indonesia (yang selanjutnya disebut "UOB Indonesia") berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang kepada para nasabah, rekan kerja, dan masyarakat sejak tahun 1956. Kami senantiasa menyediakan produk dan layanan berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan usaha UOB Indonesia dan pertumbuhan ekonomi, serta memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Format dari Laporan ini mengikuti persyaratan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sesuai dengan standar pembuatan laporan UOB *Group*.

Laporan ini dan untuk informasi lebih lengkap tentang UOB Indonesia dapat dilihat pada www.uob.co.id.

Laporan dapat diunduh dengan memindai QR code berikut:

https://www.uob.co.id/about-us/investor-relations/laporan-keuangan/annual-report.page

United We Stand

He Shu
Chinese ink on rice paper
69 x 91 cm

United We Stand, sebuah karya seni yang sangat dipuji dari UOB *Painting of the Year* 2020 (Singapura), untuk Kategori Perupa Profesional, merupakan inspirasi desain untuk Laporan Tahunan di tahun 2020 ini. Karya seni He Shu mencerminkan kekuatan jiwa manusia dalam mengatasi kesulitan, terutama di tahun yang penuh gejolak akibat pandemi COVID-19 global.

Melalui anggrek yang bermekaran di lingkungan yang keras, He Shu menanamkan kekuatan dan keindahan solidaritas dalam pikiran kita semua. Kupu-kupu melambangkan bagaimana upaya sekecil apapun dapat menghasilkan dampak yang paling besar. Mengutip perkataan dari senimannya, "Di mana ada angin perubahan, kita akan terus maju dengan kekuatan besar untuk menemukan gelombang transformasi baru. Beradaptasi dan belajar dengan cepat di dunia yang terus berubah ini, mengubah kecemasan menjadi tindakan, mengubah limbah menjadi energi, mengubah tantangan menjadi peluang."

Demikian pula, di tahun 2020, UOB terus maju secara berkelanjutan, mengandalkan nilai-nilai yang telah teruji oleh waktu, neraca yang kuat, pendekatan manajemen risiko yang kuat, dan akar kewirausahaan untuk memandu nasabah, kolega, dan masyarakat menuju masa-masa yang lebih baik.

Sebagai donator kegiatan seni terkemuka di Asia, UOB memandang nilai seni karena kekuatannya untuk menyatukan, menyembuhkan, dan membuka peluang bagi kita semua. Di tahun ke-39 pada tahun 2020, program seni andalan Bank, kompetisi UOB *Painting of the Year* diadakan di empat pasar Asia Tenggara di mana keberadaan UOB memiliki kesan yang mendalam.

Daftar Isi

Ikhtisar
4 Data Keuangan Penting dalam Lima Tahun Terakhir
8 Grafik Data Keuangan Penting
10 Ikhtisar Saham dalam Dua Tahun Terakhir
10 Informasi Aksi Korporasi dalam Dua Tahun Terakhir
11 Peristiwa Penting UOB Indonesia Tahun 2020

Laporan
19 Laporan Dewan Komisaris
22 Laporan Direksi

Profil Perusahaan
31 Profil Perusahaan
32 Pendiri UOB Indonesia
33 Sekilas UOB Indonesia
34 Visi, Misi & Nilai-Nilai Kami
36 Perjalanan UOB
38 Kegiatan Usaha
40 Struktur Organisasi
42 Profil Dewan Komisaris
45 Profil Direksi
53 Struktur Grup
54 Mengenai *United Overseas Bank Limited*
57 Informasi Anak Perusahaan
65 Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
66 Informasi Pemegang Saham
69 Penghargaan dan Sertifikasi
70 Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Bagi Anggota Dewan dan Organ Penunjang

Analisis dan Pembahasan Manajemen
73 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tata Kelola Perusahaan yang Baik
106 Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Laporan Keberlanjutan
240 Membentuk Masa Depan Berkelanjutan

Laporan Keuangan

Data Keuangan Penting dalam Lima Tahun Terakhir

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	Per 31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Aset					
Kas	594	589	519	398	536
Giro pada Bank Indonesia	3.374	5.362	6.036	6.072	5.724
Giro pada bank lain	1.412	2.095	680	2.453	1.098
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.914	2.076	2.204	3.417	3.321
Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan – neto	19.710	15.122	15.932	16.069	12.918
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.194	1.418	907	1.015	1.902
Tagihan derivatif	1.325	704	668	146	202
Kredit yang diberikan – neto	67.711	73.631	72.308	61.998	64.699
Tagihan akseptasi – neto	2.061	2.332	2.175	1.826	1.749
Aset pajak tangguhan – neto	378	84	136	95	36
Aset tetap – nilai buku	1.297	1.189	1.118	1.063	1.093
Aset lain-lain – neto	1.584	1.059	993	692	816
Total aset	**116.554**	**105.661**	**103.676**	**95.244**	**94.094**
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas segera	205	193	148	149	101
Giro	17.666	10.999	11.401	11.258	9.488
Tabungan	24.076	18.215	16.231	14.850	16.144
Deposito berjangka	50.223	52.330	49.690	48.939	47.373
Simpanan dari bank lain	178	895	3.142	2.315	3.642
Utang pajak	244	129	85	65	145
Liabilitas derivatif	1.682	553	619	106	194
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	424	580	-	339
Bunga yang masih harus dibayar	153	265	248	226	211
Liabilitas akseptasi	2.009	2.166	2.203	1.843	1.771
Pinjaman yang diterima	2.037	3.100	3.200	333	-
Liabilitas pajak tangguhan – neto	-	-	-	-	-
Liabilitas atas imbalan kerja	301	248	278	328	209
Efek hutang yang diterbitkan – neto	2.582	3.179	3.791	3.389	3.185
Liabilitas lain-lain	1.062	690	683	496	471
Total liabilitas	**102.418**	**93.386**	**92.299**	**84.297**	**83.273**
Total ekuitas	**14.136**	**12.275**	**11.377**	**10.947**	**10.821**
Total liabilitas dan ekuitas	**116.554**	**105.661**	**103.676**	**95.244**	**94.094**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan bunga	7.697	8.003	7.319	7.268	7.404
Beban bunga	(3.566)	(4.355)	(3.715)	(3.757)	(3.867)
Pendapatan bunga – neto	**4.131**	**3.648**	**3.604**	**3.511**	**3.537**
Pendapatan operasional lainnya – neto	1.558	1.206	856	794	792
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.513)	(496)	(667)	(1.255)	(959)
Beban operasional lainnya	(3.398)	(3.462)	(3.111)	(2.745)	(2.712)
Laba operasional	778	896	682	305	658
Pendapatan non-operasional – neto	5	16	28	4	12
Laba sebelum beban pajak	**783**	**912**	**710**	**309**	**670**
Beban pajak	(265)	(246)	(199)	(231)	(191)
Laba tahun berjalan	**518**	**666**	**511**	**78**	**479**
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan – setelah pajak	**135**	**232**	**(81)**	**43**	**74**
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**653**	**898**	**430**	**121**	**553**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas induk	518	666	511	78	479
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas induk	653	898	430	121	553
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Laba bersih per saham (nilai penuh)	**49**	**70**	**54**	**8**	**50**

Laporan Arus Kas

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Kas dan setara kas awal tahun	11.085	9.699	14.808	12.627	9.765
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	6.881	(44)	(6.878)	5.444	3.696
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(4.590)	2.319	(2.217)	(3.550)	(1.777)
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(135)	(783)	3.826	192	1.029
Pengaruh neto perubahan kurs pada kas dan setara kas	67	(106)	160	95	(86)
Kas dan setara kas akhir tahun	13.308	11.085	9.699	14.808	12.627

Data Keuangan Penting dalam Lima Tahun Terakhir

Rasio-Rasio Keuangan

Uraian	Per 31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Modal					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,85%	16,55%	15,37%	17,08%	16,44%
Rasio Tier 1	16,41%	13,79%	13,11%	14,41%	14,30%
Rasio Tier 2	2,44%	2,76%	2,26%	2,67%	2,14%
Aset tetap bruto terhadap modal	19,08%	18,45%	18,35%	16,81%	16,47%
Aset tetap bruto	3,012	2,695	2,425	2,181	2,049
Total modal	15,787	14,608	13,213	12,973	12,440
Rasio KPMM untuk risiko kredit*	21,95%	19,18%	17,44%	19,26%	18,23%
Rasio KPMM untuk risiko kredit dan pasar*	21,05%	18,28%	16,93%	18,95%	18,07%
Rasio KPMM untuk risiko kredit, pasar dan operasional*	18,85%	16,55%	15,37%	17,08%	16,44%
Kualitas Aset					
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	0,97%	0,73%	0,57%	0,51%	1,63%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,89%	0,71%	1,09%	0,80%	2,50%
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap aset produktif	2,98%	1,59%	1,50%	1,26%	1,34%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – bruto	2,44%	1,69%	1,42%	1,09%	3,24%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – neto	1,51%	1,19%	0,89%	0,93%	2,61%
Pendapatan					
Tingkat Pengembalian atas Aktiva (ROA)	0,70%	0,87%	0,71%	0,32%	0,77%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	4,02%	5,63%	4,61%	0,70%	4,49%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3,82%	3,65%	3,79%	3,85%	4,31%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,26%	90,37%	97,08%	97,81%	95,90%
Likuiditas					
Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (LDR)	76,87%	90,92%	93,04%	83,57%	90,11%
Rasio Pendanaan Berbiaya Rendah (CASA)	45,39%	35,83%	35,74%	34,79%	35,11%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM): Rupiah					
GWM Primer	3,12%	6,10%	6,60%	6,78%	6,84%
GWM Sekunder	-	-	-	19,48%	14,79%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	21,02%	18,75%	18,81%	-	-
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	80,76%	93,41%	87,64%	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM): Valuta Asing	4,14%	8,17%	8,10%	8,18%	8,85%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,04%	12,33%	8,13%	2,22%	0,62%

Uraian	Per 31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan bunga – neto	13,24%	1,22%	2,65%	(0,74%)	14,95%
Laba operasional	(13,17%)	31,38%	123,61%	(53,65%)	4,28%
Laba tahun berjalan	(22,22%)	30,33%	555,13%	(83,72%)	3,46%
Total aset	10,31%	1,91%	8,85%	1,22%	8,59%
Total liabilitas	9,67%	1,18%	9,49%	1,23%	9,03%
Total ekuitas	15,16%	7,88%	3,93%	1,16%	5,39%
Lain-lain					
Rasio hutang terhadap ekuitas	724,52%	760,79%	811,28%	770,05%	769,55%
Rasio hutang terhadap aset	87,87%	88,38%	89,03%	88,51%	88,50%
Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)	11.186.644.888	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

* Dihitung sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Grafik Data Keuangan Penting

Kredit yang diberikan - neto
(dalam Miliar Rupiah)

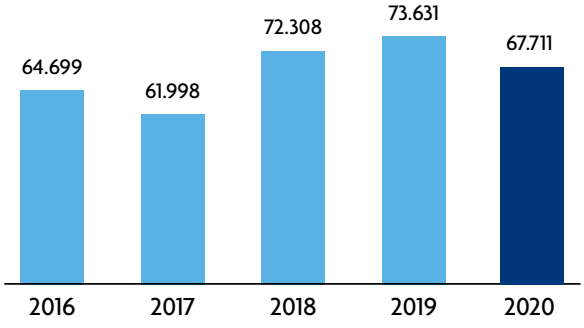

Simpanan nasabah
(dalam Miliar Rupiah)

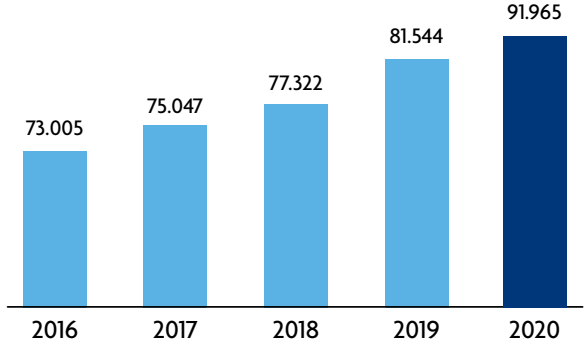

Total aset
(dalam Miliar Rupiah)

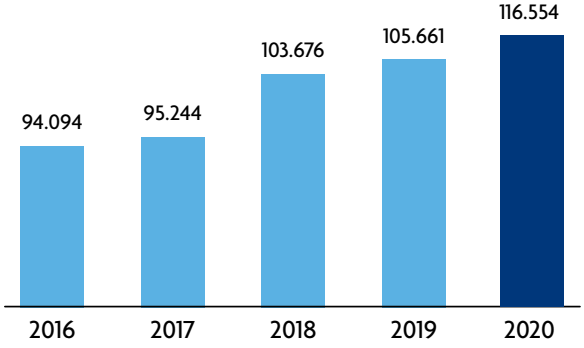

Total ekuitas
(dalam Miliar Rupiah)

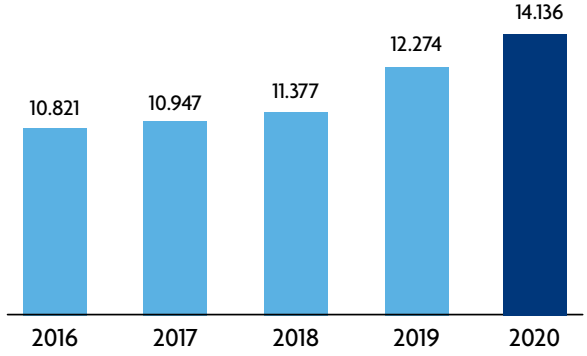

Pendapatan bunga-neto
(dalam Miliar Rupiah)

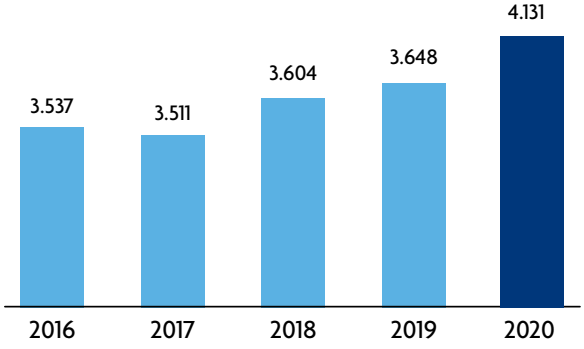

Laba tahun berjalan
(dalam Miliar Rupiah)

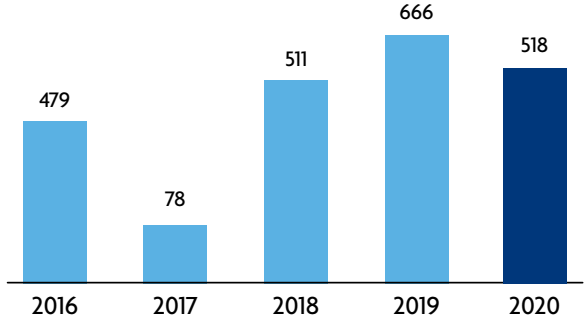

Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (*Loan to deposit ratio* - LDR)

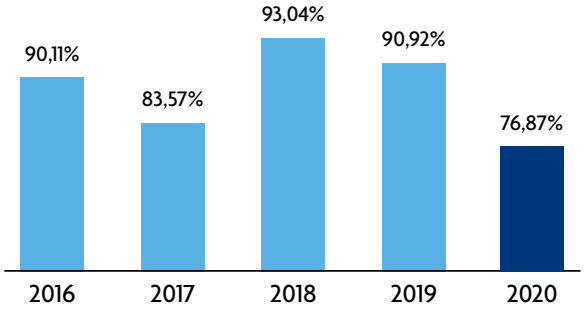

Rasio kecukupan modal (*Capital adequacy ratio* - CAR)

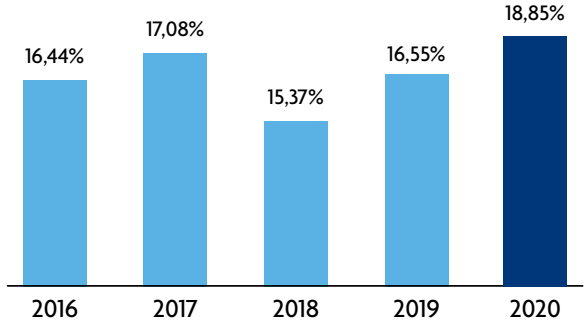

Tingkat pengembalian atas aset (*Return on asset* - ROA)

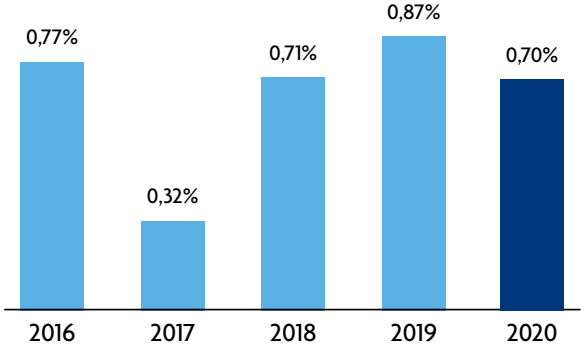

Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on equity* - ROE)

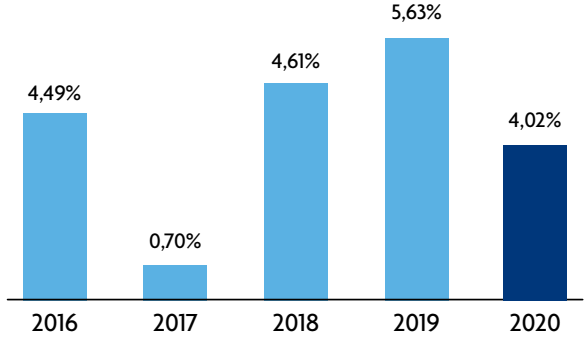

Marjin bunga bersih (*Net interest margin* – NIM)

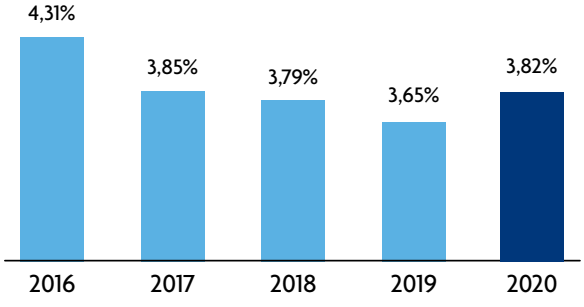

Rasio kredit bermasalah (*Non-performing loans* – NPL) – bruto

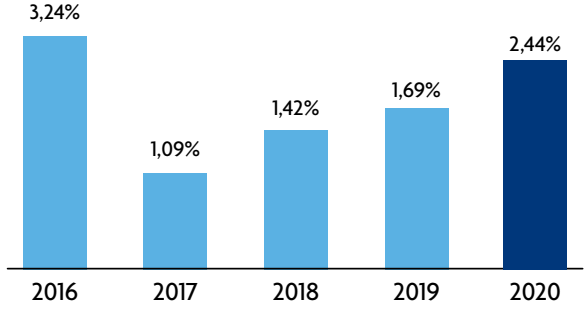

Ikhtisar Saham dalam Dua Tahun Terakhir

Pada tahun 2019 dan 2020, PT Bank UOB Indonesia tidak menerbitkan ataupun memperjualbelikan saham di Bursa Efek Indonesia maupun bursa efek di negara lain, sehingga informasi terkait jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, harga saham terendah, harga saham penutupan, dan volume perdagangan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan tidak relevan untuk diungkapkan.

Informasi Aksi Korporasi dalam Dua Tahun Terakhir

Pada tahun 2020, PT Bank UOB Indonesia telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.632.759.084 saham dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.225 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi 11.186.644.888 saham atau Rp2.796.661.222.000.

Peristiwa Penting UOB Indonesia Tahun 2020

Kami mengawali tahun 2020 dengan optimisme dan keyakinan akan tujuan untuk mempertahankan stabilitas momentum pertumbuhan kami. Terlepas dari munculnya pandemi pada awal Maret 2021, UOB Indonesia senantiasa menerapkan serangkaian aktivitas yang secara kuat melibatkan kolega, pelanggan, dan komunitas kami.

Pada bulan Januari, kami mengadakan serangkaian kegiatan internal untuk mengkonsolidasikan rencana strategis bank melalui pertemuan bisnis bertajuk "**2020 *Start of the Year***" serta Konvensi Pemasaran dan Layanan bagi rekan-rekan lini terdepan kami.

Menjaga keterlibatan dan produktivitas yang baik dari kolega kami sangatlah penting, yang didukung oleh budaya yang tepat untuk meraih penghargaan. Dalam rangka mengapresiasi dedikasi yang telah ditunjukkan oleh kolega kami melalui pengabdian lebih dari lima tahun, kami mengadakan acara ***Dedication Award Dinner***, yang dilanjutkan dengan acara ***CEO Award Gala Dinner*** untuk memberi penghargaan kepada kolega berprestasi yang juga melaksanakan nilai-nilai UOB.

Peristiwa Penting UOB Indonesia Tahun 2020

Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan di luar pekerjaan kolega kami merupakan hal penting dan mulai tahun ini kami mengadakan kegiatan tahunan "**UOB *Got Talent***", sebuah panggung bagi kolega untuk mendemonstrasikan bakat seni pertunjukan mereka.

Di bulan Februari, kami mengadakan **AIdeathon**, kompetisi regional untuk semua kolega. Kegiatan ini memberi peluang untuk menyumbangkan ide bagi pengembangan dan operasi bisnis dengan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

Untuk menandai dimulainya siklus tahun baru, Bank mengadakan beragam perayaan **Tahun Baru Imlek** untuk para kolega dan nasabah. Perayaan ini diperluas ke seluruh cabang di seluruh UOB Indonesia, ditandai dengan dekorasi khas untuk menyambut para nasabah sebagai simbol keberuntungan dan keberkahan yang berlimpah.

Pada bulan Februari dan Maret, kami meluncurkan ***The Travel Insider***, *marketplace* perjalanan *online* perdana yang dirancang oleh Bank dan **Kejutan Simpanan**, program apresiasi untuk membantu pelanggan mendapatkan hasil maksimal dari tabungan dan pengeluaran mereka.

Peristiwa Penting UOB Indonesia Tahun 2020

Menyusul wabah awal pandemi di Indonesia, pemerintah segera menerapkan langkah-langkah protokol kesehatan masyarakat dan pembatasan mobilitas sosial, yang berdampak pada tertundanya berbagai kegiatan sosial ekonomi.

Dalam menjaga kesejahteraan pelanggan dan kolega kami, UOB Indonesia telah meningkatkan tindakan pencegahan untuk membantu memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di masyarakat. Karena perbankan dianggap sebagai industri yang penting, untuk mendukung pemerintah kami meluncurkan program tindakan keringanan kredit untuk meringankan beban keuangan yang berdampak pada pelanggan kami.

Bekerja sama dengan Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) dan Yayasan Media *Group*, kami menyumbangkan lebih dari 100.000 peralatan pelindung diri dan makanan untuk membantu para garda terdepan tenaga medis dan keluarga Indonesia yang terkena dampak COVID-19. Donasi tersebut merupakan bagian dari kampanye global UOB Group ***#UnitedForYou Relief Programme*** yang menggabungkan jaringan UOB dan kekuatan mitra strategis untuk membantu pelanggan, kolega, dan komunitas menuju kondisi yang lebih baik bersama-sama.

Pandemi telah mengganggu kehidupan ekonomi global, termasuk rantai pasokan perdagangan dan arus bisnis. **Program relaksasi kredit** telah memungkinkan pelanggan kami untuk mendapatkan keuntungan dari fleksibilitas yang lebih besar untuk pinjaman terutang mereka, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas utama mereka yang lebih mendesak sesuai dengan inisiatif pemerintah.

Dengan meningkatnya jumlah kasus positif COVID-19, kami secara konsisten mempromosikan protokol kesehatan yang ketat untuk membantu mengekang penyebaran virus.

Kami lebih fokus pada acara-acara *online* untuk tetap terlibat dengan kolega kami, yang menghasilkan dinamika kerja yang lebih baik di tengah pandemi. Kami mengadakan peringatan hari jadi ke-10 dan acara internal lainnya secara *virtual* untuk memberikan semangat kemeriahan dengan perayaan tim jarak jauh.

Untuk mempromosikan budaya tempat kerja dan ikatan antar kolega, kami mengadakan **UOB *Talks*** secara *virtual* dengan para pemimpin yang menginspirasi. Acara yang telah diikuti oleh banyak peserta dari seluruh Indonesia ini, memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi dari jarak jauh.

Di #UOB Indonesia, kami berkomitmen untuk melakukan bagian kami untuk berkontribusi pada kemajuan negara, mendukung pelanggan, kolega, dan komunitas kami. Melalui kampanye *online brand engagement*, **Untuk Hari Esok Indonesia**, kami bertujuan untuk menginspirasi masyarakat Indonesia untuk tetap optimis selama masa-masa sulit ini dan memanfaatkan semangat komunitas 'gotong royong'. Kampanye ini mempromosikan solidaritas antar masyarakat Indonesia agar mereka tetap tangguh dan berjuang untuk hari esok yang lebih baik.

Salah satu cara kami menunjukkan dukungan kepada sesama masyarakat Indonesia selama pandemi adalah bagaimana kami memanfaatkan transformasi teknologi secara cepat untuk membantu bisnis dalam beradaptasi dengan situasi saat ini. Di UOB Indonesia, kami mengadopsi serangkaian metode komunikasi *virtual* untuk menjaga komunikasi dan hubungan dengan pelanggan kami. Hampir setiap segmen bisnis di Bank melakukan berbagai *webinar* untuk memastikan pelanggan tetap terhubung dan menerima wawasan industri terbaru yang relevan dengan kebutuhan pribadi dan bisnis mereka.

Inspirasi 'Untuk Hari Esok Indonesia' juga tercermin dalam konsep **Kantor Cabang UOB Plaza Oleos** terbaru kami, dalam desainnya yang modern dan berorientasi pada pelanggan untuk mendukung model layanan perbankan dengan pengalaman yang praktis, cepat dan nyaman bagi nasabah.

Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa nasabah memiliki akses yang memadai ke layanan perbankan, terutama pada saat-saat sulit. Kami berperan aktif dalam kemajuan ekonomi digital negara melalui peluncuran **TMRW**, perbankan digital seluler kami untuk para generasi masa depan ASEAN yang berorientasi pada digital dan sadar teknologi.

Klien korporat kami juga mendapat manfaat dari peningkatan teknologi UOB Indonesia, dengan peluncuran VANPlus, yang membantu mereka menerima pembayaran dengan lebih efisien.

Peristiwa Penting UOB Indonesia Tahun 2020

Kami berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang dan berkomitmen untuk menciptakan perbedaan dalam komunitas tempat kami beroperasi, di bidang seni, anak-anak, dan pendidikan. Kami telah mengambil bagian dan mengembangkan kompetisi tahunan UOB *Painting of the Year* untuk membina, memperkenalkan talenta artistik dari para seniman lokal, dan menginspirasi generasi seniman masa depan. Kegiatan ini merupakan kesempatan baik untuk membantu mempromosikan kekayaan seni Indonesia di seluruh wilayah.

Kegiatan tahunan **UOB *Global Heartbeat Run/Walk*** diselenggarakan dalam bentuk aktivitas *virtual*, di mana lebih dari 4.000 kolega dan anggota keluarganya bergabung bersama dalam mendukung anggota komunitas yang kurang mampu.

Selanjutnya, kami bekerja sama dengan Halodoc untuk mendonasikan 20.000 masker pelindung secara gratis kepada perwakilan organisasi Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Cikoko dan Setiabudi Jakarta serta Kecamatan Sukamaju Depok.

Kami mendonasikan 50 laptop kepada siswa kurang mampu di enam kota di Indonesia melalui program ***My Digital Space***. Bekerja sama dengan Sekolah.mu, kami juga menyediakan pembelajaran secara *online* dan sumber pengayaan untuk memberikan wawasan di luar dari kurikulum sekolah dan membantu dalam pengembangan jangka panjang mereka.

Dalam rangka mendukung seni dan pendidikan, kami bekerja sama dengan Museum Macan untuk menyelenggarakan kegiatan dua tahunan, ***Educator's forum***, yang melibatkan pembicara eksternal dari para profesional pendidikan dengan *platform online* dan dihadiri oleh 79 pendidik seni dari 19 kota di seluruh Indonesia. Kami juga mengadakan sekolah *virtual* bulanan yang menjangkau 22 sekolah dan 25 pendidik seni di Jakarta dan sekitarnya dari bulan April hingga September.

Kami meluncurkan **UOB *Art Explorer***, program seni *visual online* yang dirancang untuk membantu pelajar dan orang dewasa dari seluruh Indonesia dalam mempelajari seni visual dari rumah mereka secara *real-time*. Kegiatan ini juga menawarkan rangkaian lengkap sesi terapi seni (*Art As Therapy*) dan tutorial seni (*Art At Home*).

Sebagai mitra pendidikan utama museum MACAN, kami menyelenggarakan ***fifth commission for the UOB Museum MACAN Children's Art Space*** bertajuk "*Tales of Nowhere*". Komisi ini menampilkan karya seniman Indonesia, Citra Sasmita, *Gold Winner* ***UOB Painting of the Year 2017*** (Indonesia). Karya seninya menghidupkan dunia imajiner dongeng dan mitos Bali dan mendorong anak-anak di seluruh Indonesia untuk belajar tentang seni dan kreativitas.

UOB Indonesia menggelar acara tahunan unggulan yaitu kompetisi **UOB *Painting of the Year* (POY)** 2020. Bekerja sama dengan 25 alumni kompetisi UOB POY, kami menginisiasi program penggalangan dana untuk para seniman, khususnya yang tinggal di luar Jawa dan Bali dan terkena pandemi COVID-19. Acara tersebut telah mengumpulkan dana yang akan ditujukan untuk Dana Bantuan COVID-19, termasuk undian berhadiah donasi amal dengan *merchandise* eksklusif edisi khusus yang bekerja sama dengan Museum MACAN.

Sebagai bagian dari aktivasi POY, kami juga mengadakan tiga kegiatan *webinar - Relax and Relieve Your Mind through Art, Creating Art* di saat pandemi, dan *Empathy and Hope* (*Virtual Dialogue*), yang berhasil dihadiri oleh lebih dari 1.000 orang yang terdiri dari pelanggan, mitra, komunitas seni (kurator, peminat seni), dan kolega kami.

Sebagai penutup, kami mengadakan *Awarding Virtual Ceremony* yang dihadiri oleh seluruh finalis, komunitas seni dan media, serta dengan tamu kehormatan Kepala Galeri Nasional Indonesia. UOB *Painting of the Year* 2020 menganugerahkan Prabu Perdana untuk karya bertema solidaritas bertajuk *Isolated Garden*. Beliau pun sukses menjadi pemenang *South East Asia UOB Painting of the Year* 2020.

Laporan

19 Laporan Dewan Komisaris
22 Laporan Direksi

Laporan Dewan Komisaris

"Selama periode yang penuh gejolak ini, kami di UOB Indonesia terus menjalankan peran untuk membantu para nasabah membangun bisnis dan mencapai tujuan finansial dan kebutuhan gaya hidup mereka. Kami percaya untuk mendampingi mereka dalam mengatasi krisis."

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,
2020 adalah tahun yang sarat akan transformasi. Pandemi COVID-19, yang meningkat menjadi krisis kemanusiaan dan merenggut banyak kehidupan, telah berdampak pada disrupsi di berbagai industri dan bisnis. Masa depan tidak pernah terlihat sedemikian tidak pasti.

Selama periode yang penuh gejolak ini, kami di UOB Indonesia terus menjalankan peran untuk membantu para nasabah dalam membangun bisnis dan mencapai tujuan finansial serta kebutuhan gaya hidup mereka. Kami percaya untuk selalu mendampingi nasabah dalam mengatasi keadaan yang sulit termasuk masa krisis.

Langkah Penanggulangan COVID-19

Bekerja berdampingan dengan pemerintah Indonesia, kami secara bijaksana memanfaatkan neraca kami yang kuat untuk mendukung nasabah korporasi dan ritel melalui program bantuan keringanan untuk melewati situasi finansial yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kami termasuk di antara bank-bank besar di Indonesia yang memberikan keringanan kredit kepada nasabah korporasi dan individu dalam membantu mereka mengelola tantangan keuangan yang disebabkan oleh COVID-19. Langkah yang kami tawarkan sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan program Pemulihan Ekonomi Nasional.

Untuk dapat menjaga para nasabah, kami menyadari pentingnya menjaga kolega kami terlebih dahulu. Dalam beberapa minggu sejak pemerintah mengumumkan kebijakan pembatasan sosial, kami meningkatkan kapabilitas teknologi dan infrastruktur agar memastikan bahwa kolega kami dapat tetap produktif saat bekerja jarak jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini kami lakukan tanpa mengorbankan kualitas layanan kepada para nasabah ataupun pengelolaan risiko serta standar keamanan yang kuat. Kami menerapkan langkah-langkah pengamanan manajemen dan juga pemisahan tim kerja. Kami juga memberikan manfaat perawatan tambahan termasuk memastikan kesehatan mental para kolega kami.

Penyebaran COVID-19 mengakibatkan kebutuhan akan alat pelindung bagi tenaga kesehatan di Indonesia kian mendesak. Sebagai bagian dari Program Global *#UnitedForYou* dari Grup UOB, Bank beserta para kolega kami melaksanakan penggalangan dana yang digunakan untuk mendonasikan lebih dari 100.000 alat pelindung diri ke beberapa rumah sakit swasta di kota-kota besar di Indonesia. Kami juga menyumbangkan masker pelindung kepada keluarga kurang mampu di Jakarta, serta menyediakan laptop dan sumber daya untuk pembelajaran *online* bagi siswa kurang mampu. Dengan memperhatikan himbauan jarak yang aman, kami juga menyelenggarakan acara tahunan UOB *Heartbeat Run/Walk* serta kompetisi UOB *Painting of the Year* secara *virtual*.

Saya menyampaikan terima kasih dan apresiasi saya kepada seluruh kolega yang telah bersatu dalam solidaritas untuk saling mendukung satu sama lain, serta mendukung para nasabah dan masyarakat.

Bergerak Maju Melewati Masa-masa Sulit

Menurut pandangan Bank Dunia, ekonomi global termasuk Indonesia terhenti pada kuartal kedua tahun 2020 akibat upaya-upaya kesehatan masyarakat dan pembatasan mobilitas untuk menekan penyebaran pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi dan perdagangan global mulai bangkit pada kuartal ketiga ketika banyak negara mulai membuka kembali kegiatan ekonomi serta menerbitkan dukungan kebijakan yang belum pernah ada sebelumnya dalam melawan resesi yang disebabkan oleh pandemi.

Di Indonesia, pemulihan ekonomi mulai terlihat pada akhir tahun 2020. Upaya Bank Indonesia melonggarkan kebijakan moneter serta program pembelian obligasi pemerintah turut membantu menstabilkan perekonomian. Perekonomian Indonesia secara perlahan mulai meningkat, dengan berkurangnya kontraksi dari 5,3 persen pada kuartal kedua menjadi 3,5 persen pada kuartal ketiga dan sedikit meningkat menjadi 2,2 persen pada kuartal keempat. Perbaikan tersebut didorong oleh pemulihan konsumsi secara parsial, mencakup peningkatan signifikan dalam belanja publik, investasi dan ekspor neto.

Kami tidak luput dari dampak COVID-19 terhadap bisnis. Namun demikian, landasan kuat, ketahanan operasional dan kekuatan finansial kami memungkinkan UOB Indonesia mencatat peningkatan total aset sebesar 10,3 persen menjadi Rp116,55 triliun. Total ekuitas mencapai Rp14,14 triliun, tumbuh 15,2 persen dari tahun 2019.

Pendapatan bunga bersih juga meningkat signifikan menjadi Rp4,13 triliun. Segmen *Global Markets* dan *Wealth Management* masing-masing membukukan rekor pendapatan Rp1,082 triliun dan Rp353 miliar, dengan pertumbuhan yang luar biasa sebesar 91 persen dan 31 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio kredit bermasalah kami mencapai 2,4 persen, dengan rasio pinjaman terhadap simpanan sebesar 76,9 persen, di mana semuanya sesuai dengan persyaratan regulasi.

Laporan Dewan Komisaris

UOB Indonesia adalah pasar utama dalam waralaba Grup regional UOB. Untuk menunjukkan komitmen jangka panjang kami kepada Indonesia, kami telah memperkuat permodalan Bank dengan suntikan modal sebesar Rp2 triliun atau setara dengan *rights issue* sebanyak 1,6 miliar saham. Hal ini memungkinkan Bank mencatat rasio kecukupan modal sebesar 18,9 persen.

Saya menyampaikan terima kasih kepada Direksi dan tim manajemen UOB Indonesia atas kepemimpinan mereka dalam mengarahkan Bank untuk mencapai kinerja yang kokoh di tahun 2020 dan mempertahankan fokus yang kuat dalam membangun masa depan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

Mengantisipasi Kebutuhan Perbankan Digital Nasabah

Dalam beberapa tahun terakhir, kami terus meningkatkan kemampuan teknologi dan digital kami di berbagai kanal, produk, dan layanan. Kami juga telah memperkuat produk, data, integrasi, dan keamanan dari sistem kami.

Pada tahun 2020, kami mengambil satu langkah besar untuk terus melaju dalam perjalanan digitalisasi dengan meluncurkan TMRW di Indonesia - bank digital yang sepenuhnya berbasis seluler pertama di ASEAN, setahun setelah kami perkenalkan untuk pertama kalinya di Thailand. Pada akhir tahun 2020, TMRW telah meraih lebih dari 100.000 nasabah di Indonesia. Pencapaian TMRW menunjukkan fokus kami dalam, melayani dan mendukung nasabah melalui *platform digital* yang menarik.

UOB BizSmart yang merupakan rangkaian solusi manajemen bisnis berbasis *cloud* yang terintegrasi untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM), telah memberdayakan dan mendukung mereka untuk melanjutkan operasional bisnis mereka, walaupun dari jarak jauh selama pembatasan sosial di masa pandemi. Untuk membantu UKM mempercepat transformasi digital bisnis mereka, kami bekerja sama dengan mitra di ekosistem digital untuk menawarkan solusi melampaui perbankan dalam berbagai bidang seperti *e-commerce*, teknologi keuangan (*financial technology/FinTech*), dan manajemen sumber daya manusia.

Semua upaya transformasi digital ini membantu mereka dalam mendorong produktivitas. Bahkan dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah, digitalisasi ini membantu dalam mencapai pertumbuhan yang menguntungkan.

Mempromosikan Penggunaan Solusi Energi Terbarukan

Kami menyadari peran kami dalam membantu berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam membantu bisnis dan individu untuk maju secara bertanggung jawab, kami terus menjalankan program *U-Solar* yang sekarang memasuki tahun kedua, untuk mendorong pengembangan dan adopsi tenaga surya. *U-Solar* menawarkan serangkaian solusi keuangan, termasuk pengelolaan kas dan pembiayaan hijau (*green financing*) untuk pengembang proyek tenaga surya, solusi pembiayaan berbasis kontrak *end-to-end* untuk kontraktor teknik, pengadaan, konstruksi dan uji coba, serta rencana angsuran dengan bunga nol persen bagi pemilik rumah untuk memasang sistem tenaga surya.

Kami percaya bahwa peningkatan penggunaan energi terbarukan akan mempercepat transisi kawasan menjadi ekonomi rendah karbon saat kami menjalin masa depan yang berkelanjutan dengan mitra dan nasabah kami.

Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Karyawan adalah aset terbesar kami. Kami menjalankan tugas untuk menjaga mereka dengan sangat serius dan fokus pada pencapaian profesional serta kepribadian personal mereka.

Kami sepenuhnya meyakini pentingnya mengembangkan sumber daya manusia yang kami miliki. Kami membuka peluang bagi kolega kami untuk maju di jalur karier pilihan mereka, termasuk melalui inisiatif pengembangan kepemimpinan. Kami juga memperdalam *talent pool* dengan menerima keterampilan khusus untuk membantu kami membangun bisnis agar lebih maju dan lebih cepat.

Komitmen kami untuk membekali kolega kami dengan pola pikir dan keterampilan agar siap menghadapi masa depan diwujudkan oleh program pelatihan dan pengembangan *Better U*. Modul dasar program mencakup lima bidang, yaitu *growth mindset*, *problem-solving*, *digital awareness*, *human-centred design* dan data *storytelling*. Pada tahun 2021, kami akan memperluas program dan mendukung kolega untuk memperoleh keterampilan dalam analisis data dan manajemen proyek di mana dua bidang tersebut penting untuk kelayakan kerja di masa depan.

Kemampuan kami untuk memenuhi komitmen kepada kolega kami dan untuk memastikan kesejahteraan mereka juga tercermin dalam Survei Keterlibatan Karyawan (*Employee Engagement Survey*/EES) tahun 2020. Kami melihat peningkatan skor keterlibatan yang signifikan sebesar 87 persen, di mana skor ini merupakan yang tertinggi di seluruh entitas Grup UOB.

Evaluasi atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris senantiasa mengawasi Direksi dalam melaksanakan strategi Bank, yang meliputi peningkatan kualitas aset, penguatan manajemen risiko, dan menjaga manajemen biaya secara disiplin.

Sepanjang tahun, pendekatan Direksi yang fokus dan tangkas dalam mengarahkan Bank untuk menghadapi pandemi COVID-19 dan mempertahankan profitabilitas menegaskan kembali dasar yang kokoh dan kepemimpinan yang kuat dari Bank dalam upaya kami untuk mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan.

Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank berkomitmen untuk menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) yang sangat penting untuk mencapai misi kami dalam rangka menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan kami.

Penilaian mandiri yang dilakukan oleh Bank atas penerapan GCG memperoleh skor komposit 2 dengan klasifikasi "Baik", yang mencerminkan kepatuhan yang memadai terhadap prinsip-prinsip tata kelola dan perbaikan yang cepat atas kelemahan-kelemahan minor yang ada.

Penilaian Kinerja Komite

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam memberikan arahan dan mengawasi proses bisnis yang dijalankan oleh Direksi.

Di tahun 2020, komite-komite tersebut menjalankan fungsinya dengan baik dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Penerapan Peran Pengawas

Dalam menjalankan peran pengawasan, Dewan Komisaris secara aktif memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi melalui rapat gabungan formal, informal dan berkala untuk memastikan kebijakan dan inisiatif strategis Bank dilaksanakan dengan baik.

Pada tahun 2020, kami mengadakan enam rapat internal dan empat rapat gabungan dengan Direksi. Jumlah rapat tersebut telah memenuhi ketentuan regulasi dan sejalan dengan komitmen Dewan Komisaris dalam meningkatkan kinerja Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris seimbang antara Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen. Per 31 Desember 2020, komposisi Dewan Komisaris tetap sama. Saya tetap menjabat sebagai Presiden Komisaris, bersama dengan para kolega saya di jajaran Dewan Komisaris - Bapak Chin Voon Fat (Frederick Chin), Bapak Chan Kok Seong, Bapak Wayan Alit Antara, Bapak Aswin Wirjadi dan Bapak VJH Boentaran Lesmana.

Kami berterima kasih kepada para pemegang saham karena telah memberikan kami kesempatan untuk mempertahankan peran kami dalam mengawasi UOB Indonesia. Kami menantikan bimbingan Direksi yang berkelanjutan dalam memanfaatkan peluang yang terbuka untuk mengembangkan bisnis bahkan di saat kami memperkuat prinsip-prinsip manajemen risiko yang baik dan pengendalian internal yang kuat di seluruh organisasi.

Pandangan ke Depan dan Ucapan Terima Kasih

Setelah tahun yang penuh gejolak, pemulihan ekonomi dapat terlihat pada tahun 2021, layaknya sebuah anggrek di tengah medan yang sulit seperti yang tercerminkan di *United We Stand*, lukisan pada sampul laporan tahunan ini.

Penyelesaian krisis akan tetap menjadi fokus setiap pemerintah di berbagai negara. Vaksin membawa harapan bagi banyak orang bahwa yang terburuk telah kita lalui. Namun, bagi banyak negara, pemulihan akan memakan waktu lebih lama sebelum dapat berjalan kembali dengan normal.

Bagi UOB Indonesia, kami memasuki krisis dalam posisi yang kuat dan telah terbukti ketangguhannya. Dipandu oleh nilai-nilai kami yaitu *Honour, Enterprise, Unity* dan *Commitment*, kami akan terus menempatkan nasabah sebagai pusat dari seluruh kegiatan kami.

Atas nama Dewan Komisaris, saya berterima kasih kepada para nasabah setia atas kepercayaan yang mendalam kepada UOB Indonesia. Saya juga menyampaikan apresiasi khusus kepada Direksi, Manajemen dan seluruh kolega yang telah menunjukkan ketangguhan di saat-saat yang paling sulit, serta dedikasi dalam membantu nasabah dan saling membantu antar sesama kolega. Mereka telah memberikan contoh atas apa yang menjadi esensi dari UOB.

Wee Ee Cheong
Presiden Komisaris
PT Bank UOB Indonesia

Jakarta, April 2020

Laporan Direksi [102-14]

"Sebagai Bank, kami percaya untuk mendampingi para nasabah, kolega, dan masyarakat di masa yang baik maupun di masa yang sulit"

Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Atas nama Direksi, dengan senang hati saya menyampaikan Laporan Tahunan PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Sebagai bagian dari komitmen dan upaya kami dalam membangun bisnis yang berkelanjutan, kami juga menyajikan Laporan Keberlanjutan tahun ini.

Tahun 2020 ditandai dengan berbagai tantangan dan disrupsi yang belum pernah terjadi sebelumnya, COVID-19 berdampak pada setiap aspek kehidupan kita semua. Sebagai Bank, kami percaya pentingnya mendampingi nasabah, kolega, serta masyarakat termasuk di masa sulit. Layanan kami adalah layanan esensial. Oleh karena itu penting bagi kami untuk tetap menyediakan layanan perbankan dan menjaga keamanan sistem kami walaupun COVID-19 telah mengubah cara kami beroperasi. Kami juga berfokus membantu menjaga keselamatan nasabah dan kolega kami di tengah pandemi yang masih berlangsung. Meskipun tindakan pencegahan kami dapat melindungi sebagian besar kolega kami dari dampak COVID-19, namun kami kehilangan beberapa kolega akibat COVID-19 sepanjang tahun 2020.

Meskipun tahun 2020 telah menguji kita semua, kami yakin bahwa dengan tetap bersatu kita dapat mengatasi tantangan dan bangkit menjadi lebih kuat.

Kondisi Ekonomi Tahun 2020

Saat kami memulai tahun 2020 dengan optimisme, munculnya pandemi COVID-19 telah melemahkan bisnis, serta sendi-sendi kehidupan secara menyeluruh. Aktivitas ekonomi terganggu oleh kendala rantai pasokan global, melambatnya perdagangan lintas batas, berkurangnya produksi, *lockdown* di berbagai kota dan negara, serta penghentian perjalanan internasional. Akibatnya, pertumbuhan global mengalami kontraksi sebesar 4,4 persen pada tahun 2020, dari prediksi awal +3,0 persen.

Di sisi domestik, pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran COVID-19 mengganggu mobilitas masyarakat di hampir semua kota dari bulan April hingga Juni 2020 sehingga menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis pada kuartal kedua. Secara khusus, kami melihat sektor-sektor utama Indonesia, seperti manufaktur, perdagangan besar dan ritel, mengalami pukulan hebat, yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit perbankan. Pada paruh kedua tahun 2020, pemerintah Indonesia secara bertahap mengurangi pembatasan mobilitas masyarakat yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1 persen pada kuartal ketiga tahun 2020. Namun demikian, tingginya jumlah kasus COVID-19 harian pada kuartal keempat menyebabkan pertumbuhan ekonomi mundur 0,42 persen secara *quarter-on-quarter*. Untuk membantu meningkatkan geliat perekonomian, Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga kebijakan moneter sebesar 125 basis poin sehingga BI 7-*Day Repo Rate* (BI7DRR) mencatat rekor terendah sebesar 3,75 persen.

Kinerja Keuangan di tahun 2020

Dengan latar belakang ekonomi yang tidak merata dan tidak pasti, kinerja UOB Indonesia sepanjang tahun 2020 menunjukkan kemampuan kami untuk tetap fokus dan menjalankan strategi bisnis kami, yang didukung oleh dukungan berkelanjutan dari UOB sebagai pemegang saham pengendali kami.

Fokus kami pada kualitas aset, pengendalian biaya yang disiplin serta pertumbuhan biaya pengelolaan dana menghasilkan kinerja keuangan yang baik di tengah lingkungan operasional yang menantang.

Kami terus memperkuat permodalan Bank melalui penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD/*rights issue*) sebanyak 1,6 miliar saham. Aksi korporasi ini memperkuat Rasio Kecukupan Modal minimum Bank menjadi 18,9 persen, jauh di atas persyaratan regulasi.

Beban bunga yang lebih rendah menyebabkan peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 13,2 persen dari Rp3,65 triliun pada tahun sebelumnya menjadi Rp4,13 triliun pada tahun 2020. Laba operasional turun 13,2 persen dari Rp896 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp778 miliar pada tahun 2020.

Total beban operasional, termasuk kerugian penurunan nilai sebesar Rp4,91 triliun pada tahun 2020. Laba bersih sebelum pajak tercatat sebesar Rp783 miliar pada tahun 2020, turun 14,1 persen dari tahun 2019. Penurunan tersebut terutama didorong oleh kenaikan provisi atas penurunan nilai yang mencapai Rp1,51 triliun.

Mengingat kondisi ekonomi yang tidak menentu, kami mengambil pendekatan yang berprinsip kehati-hatian dan selektif dalam memberikan kredit. Total kredit bersih mencapai Rp67,71 triliun pada tahun 2020, turun 8,0 persen dari 2019, dengan rasio pinjaman terhadap simpanan sebesar 76,9 persen. Kami mempertahankan rasio *leverage* di atas ketentuan regulasi sebesar 10,9 persen dengan memantau modal inti Bank untuk mendukung eksposur bisnis.

Kami sangat senang dapat mendukung kebijakan keringanan debitur multi-sektor yang terdampak COVID-19 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebijakan ini memungkinkan Bank untuk mengelola kredit bermasalah (NPL) dan memberikan keringanan kepada debitur yang terkena dampak, termasuk restrukturisasi kredit. Dalam memberikan program keringanan kredit, kami mempertahankan pendekatan manajemen risiko yang kuat dan hati-hati serta melakukan pemantauan portofolio secara intensif.

Penyertaan rekening-rekening yang direstrukturisasi dalam kredit bermasalah menyebabkan NPL bank-bank di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai total kredit yang direstrukturisasi adalah 19,5 persen dari seluruh portofolio kredit kami. Rasio NPL tercatat sebesar 2,4 persen. Meski lebih tinggi dari 1,7 persen di tahun sebelumnya, namun masih di bawah industri perbankan sebesar 3,06 persen.

Fokus pada Keselamatan dan Kesejahteraan Nasabah dan Kolega

Ketika pandemi menyebar ke seluruh dunia, kami mengaktifkan tim *Business Continuity Management* dan melakukan langkah-langkah untuk memastikan kegiatan operasional perbankan kami terus berjalan dan nasabah serta para kolega kami tetap aman.

Kami meningkatkan tindakan pencegahan seperti mempercepat peluncuran sarana digital yang memungkinkan kolega kami untuk bekerja dari rumah. Kami menerapkan protokol kesehatan dan keselamatan di tempat kerja kami sejalan dengan peraturan regional dan nasional dan menetapkan pemisahan lokasi kerja untuk fungsi Bank yang dianggap penting.

Untuk membantu masyarakat selama masa sulit ini, kami juga meluncurkan beberapa program, antara lain:

1. *Better Work life* – Inisiatif layanan kesehatan yang diterapkan seperti distribusi paket perawatan, suntikan vitamin C dan bantuan tambahan termasuk tunjangan dan *voucher* untuk membeli barang-barang kebutuhan yang penting dan bincang *online* tentang kesehatan;
2. *Better Workforce* – Melakukan lebih dari 20 program pengembangan pelatihan *virtual* tentang *soft skill* dan kesehatan mental; dan
3. *Better Workspace* – Menyediakan jam kerja yang bervariasi untuk kolega yang bekerja di kantor, meningkatkan frekuensi pembersihan kantor, dan menawarkan pengaturan *hybrid working*.

Inisiatif kesejahteraan dan pembelajaran untuk kolega kami ini terbukti efektif dan menghasilkan peningkatan tujuh persen pada skor Survei Keterlibatan Karyawan (*Employee Engagement Survey*/EES) menjadi 87 persen.

Untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan nasabah, kami menerapkan tindakan pencegahan di semua kantor cabang. Kami menyediakan layanan pengambilan dokumen bagi nasabah *Wealth and Privilege Banking* agar mereka tidak perlu datang langsung ke kantor cabang. Kami juga mengalihkan aktivitas keterlibatan nasabah secara *online* untuk menjaga nasabah tetap aman dan terinformasi dengan baik.

Untuk meningkatkan langkah-langkah pencegahan tindakan *fraud*, kami memanfaatkan teknologi dan memperbarui sarana dan parameter deteksi *fraud* dengan mempertimbangkan peningkatan volume dan kompleksitas transaksi. Kami juga memastikan untuk terus memantau tren *fraud* keuangan dan perbankan serta metode *fraud* baru.

Tetap Fokus pada Strategi Kami

Visi dan misi memandu kami untuk mendapatkan kepercayaan jangka panjang dari para pemangku kepentingan seiring kami mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Lima pilar pertumbuhan strategis kami adalah:

1. Mempertahankan proses dan praktik manajemen risiko yang kuat;
2. Mempertajam manajemen keuangan;
3. Memberikan solusi keuangan progresif kepada nasabah kami berdasarkan gaya hidup, tahapan kehidupan ataupun kebutuhan bisnis mereka;
4. Membina tim bankir yang berprinsip, berdedikasi, dan berkinerja tinggi; dan
5. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan pengalaman nasabah.

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk mengurangi dampak COVID-19 yang lebih luas pada ekonomi domestik, kami memperluas berbagai langkah keringanan kredit untuk memberikan bantuan likuiditas segera kepada nasabah yang terdampak pandemi.

Laporan Direksi [102-14]

Klien korporasi, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM), mendapatkan keringanan yang meliputi penangguhan pokok pinjaman dan/atau pembayaran bunga dan perpanjangan tenor pinjaman. Untuk nasabah perorangan yang memiliki KPR dan kartu kredit, kami menawarkan penjadwalan ulang dan restrukturisasi dengan penangguhan pokok pinjaman dan/atau pembayaran bunga serta pembayaran minimum bulanan yang lebih rendah.

Seiring dengan meningkatnya jumlah transaksi berbasis digital, kami terus berinvestasi di bidang teknologi agar tetap relevan dan meningkatkan pengalaman nasabah. Kami meluncurkan TMRW, bank digital khusus seluler pertama di ASEAN pada bulan Agustus 2020. TMRW menawarkan pengalaman digital sepenuhnya dari saat pertama nasabah berinteraksi dengan kami, hingga pembukaan rekening dan verifikasi serta layanan perbankan. Model bisnis unik kami yang berpusat pada data melibatkan nasabah secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. TMRW juga menawarkan berbagai fungsi pembayaran untuk pembayaran *contactless*, termasuk pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Pada tanggal 31 Desember 2020, lebih dari 100.000 rekening deposito telah dibuka di TMRW, yang menunjukkan keberhasilan kami dalam meningkatkan bisnis melalui teknologi dan inovasi.

Dalam melayani kebutuhan nasabah prioritas, kami tetap teguh menggunakan pendekatan "*Smart Risk*" guna memastikan bahwa nasabah kami memahami tingkat toleransi risiko mereka dan potensi risiko sebelum membuat keputusan investasi. Tim *wealth advisory* secara teratur meninjau portofolio investasi nasabah, memastikan bahwa alokasi aset terdiversifikasi dan diseimbangkan kembali antara investasi jangka pendek dan jangka panjang sesuai kebutuhan untuk mencapai imbal hasil. Di tengah pandemi, kami juga mempercepat penggunaan *digital banking* untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. Misalnya, kami mengaktifkan fitur baru di mana nasabah *wealth management* kami dapat berinvestasi dalam obligasi ritel pemerintah secara langsung di *platform Personal Internet Banking*. Kami dipilih oleh Kementerian Keuangan Indonesia untuk menjadi mitra mereka dalam distribusi *online* Obligasi Negara Ritel, termasuk Obligasi Ritel Indonesia, Sukuk Ritel, dan Obligasi Tabungan Ritel.

Selain itu, kami juga meningkatkan layanan perbankan *online* UOB BIBPlus bagi klien korporasi kami untuk menawarkan pengelolaan kas secara *online*, agar mereka dapat memperoleh laporan rekening dengan mudah dan mengontrol dana mereka secara *real-time*. UOB BIBPlus juga memungkinkan pertukaran data terstruktur dengan sistem akuntansi klien kami, memberikan kemudahan yang lebih besar dalam berbagai proses seperti rekonsiliasi transaksi.

Kami tetap berkomitmen untuk membantu UKM dalam meningkatkan produktivitas bisnis mereka. Salah satunya adalah melalui UOB *BizSmart*, rangkaian solusi terintegrasi berbasis *cloud* yang memberdayakan UKM untuk mengelola proses bisnis mereka dengan lebih baik, mulai dari penjualan dan manajemen inventaris hingga pembukuan dan penggajian, di mana saja dan kapan saja.

Mempersiapkan Karyawan Kami untuk Masa Depan

Kami berkomitmen untuk memaksimalkan potensi para kolega kami serta membekali mereka dengan keterampilan dan pola pikir yang tepat demi mencapai kesuksesan di masa depan. Pada tahun 2020, kami mengembangkan dan memperkuat kompetensi melalui program *General Development*, *U Learn* (UOB Indonesia *Virtual Learning Festival*) dan *Better U*. Kolega kami dapat mengakses pelatihan dan pengembangan ini melalui *webinar*, yang dipimpin instruktur *virtual*, dan melalui *online learning library*.

Pengakuan dan Penghargaan

Sebagai bagian dari fokus tanpa henti dalam memberikan layanan dan solusi terbaik di kelasnya dan dalam membangun masa depan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, kami menerima banyak penghargaan termasuk:

1. *The 14th Annual Best Financial Institution Awards by Alpha Southeast Asia:*
   - *Best Digital Bank in Indonesia*
2. *Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2020 by The Asset:*
   - *Best in Treasury and Working Capital – LLC, Indonesia*
   - *Best Service Provider – Transaction Bank, Indonesia*
   - *Best Service Provider – Trade Finance, Indonesia*
   - *Best Trade Finance Solution – J Resources*
   - *Best Payments and Collections Solution - PT Hartono Istana Teknologi (Polytron)*
3. *Wholesale Banking Awards 2020 by Asian Banking and Finance:*
   - *Indonesia International Cash Management Bank of the Year 2020.*
4. *Retail Banking Awards 2020 by Asian Banking and Finance:*
   - *Digital Banking Initiative of the Year - Indonesia (UOB BizSmart)*
5. *Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2020 by MIX Marcomm Magazine:*
   - *Digital Social Marketing – UOB Painting of the Year 2019*
6. *Transaction Banking Awards 2020 by The Asian Banker:*
   - *Best Cash Management Project in Indonesia - UOBI and Hartono Istana Teknologi*
7. *Top Bank Award 2020 by Iconomics:*
   - *Gold Category BUKU 3*

Menjunjung Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Direksi berkomitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG). UOB Indonesia menjunjung tinggi praktik terbaik GCG untuk transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan di semua aktivitas bisnis kami. Sepanjang tahun 2020, kami memperbarui Piagam Direksi, Kebijakan Pelaporan Pelanggaran, Kebijakan *Anti-Fraud*, Piagam Kepatuhan dan Kebijakan Perkreditan Umum. Kami juga terus meningkatkan manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan proses pengendalian internal.

Di tahun 2020, kami meraih "Peringkat 2" ("Baik") untuk *Self Assessment* GCG. Hal tersebut menunjukkan bahwa Manajemen Bank telah mencapai pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugas manajemennya, kami dibantu oleh beberapa Komite, yaitu Komite Eksekutif, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Teknologi Informasi dan Komite Sumber Daya Manusia.

Selama tahun 2020, Komite-Komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik di mana mereka telah memberikan wawasan, umpan balik yang konstruktif dan rekomendasi yang kuat kepada Direksi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan GCG serta pedoman dan standar tata kelola yang berlaku, kami yakin dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan memberikan kontribusi positif bagi semua pemangku kepentingan.

Komitmen Kami untuk Keberlanjutan

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk berkontribusi pada kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara jangka panjang, kami menyadari pentingnya strategi dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Empat pilar dari strategi keberlanjutan kami, yaitu untuk mendorong pertumbuhan secara berkelanjutan, menjaga nasabah sebagai pusatnya, mengembangkan profesional yang berprinsip dan menjunjung tinggi tanggung jawab perusahaan, memandu keputusan dan tindakan kami.

Untuk mendorong strategi berkelanjutan Bank, kami telah membentuk kelompok kerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan strategi keberlanjutan Bank. Kelompok kerja tersebut berada di bawah pengawasan Direksi, yang juga berfungsi sebagai penasihat untuk berbagai fungsi bisnis dan fungsi pendukung, memastikan bahwa inisiatif dan program akan mencapai hasil yang positif bagi nasabah, kolega, dan masyarakat.

Sebagai sebuah organisasi, kami melakukan *green initiatives* yang meliputi kegiatan untuk mengurangi sampah plastik, mengurangi penggunaan tinta dan kertas, serta mengedukasi karyawan kami melalui *e-learning*. Kami juga menjalankan program literasi keuangan di sekolah-sekolah untuk para siswa dan orang tua mereka.

Memberi timbal balik kepada masyarakat di tempat kami beroperasi adalah dasar filosofi bisnis UOB. Kami teguh dalam mendukung pengembangan sosial, membantu membuka pikiran dan hati melalui seni, anak-anak, dan pendidikan. Sepanjang tahun 2020, kami menjalankan inisiatif tanggung jawab sosial melalui kemitraan, kegiatan sukarela karyawan, dan filantropi di bawah Program Bantuan COVID-19 Global Grup UOB *#UnitedforYou*. Kami menyumbangkan alat pelindung diri kepada petugas kesehatan di 10 rumah sakit di seluruh Indonesia, bersama dengan sembako untuk keluarga kurang mampu termasuk para supir taksi.

Kompetisi tahunan kami, yaitu UOB *Painting of the Year*, yang menandai dekade pertama penyelenggaraannya di tahun 2020 dan pertama kali diselenggarakan secara *virtual*. Kami mendorong para seniman untuk membagikan visi dan interpretasi mereka tentang solidaritas saat orang-orang mengalami kesulitan akibat pandemi. Bapak Prabu Perdana tidak hanya memenangkan kategori "*Indonesian Established Artist*" untuk karyanya yang berjudul *Isolated Garden* tetapi juga menerima penghargaan regional, yaitu UOB *Southeast Asian Painting of the Year Award*, yang mendorong seniman lain untuk mengikuti ambisi artistik mereka.

Kegiatan penggalangan dana tahunan kami, UOB *Heartbeat Run/Walk*, juga berjalan secara *virtual*, di mana kolega kami secara kolektif berlari dan berjalan kaki sejauh 13.000 kilometer dalam sebulan. Dana yang terkumpul digunakan untuk pembelian 20.000 masker pelindung yang dirancang khusus dan dapat digunakan kembali yang didistribusikan kepada anggota masyarakat yang rentan di Jakarta dan sekitarnya.

Prospek Tahun 2021

Tantangan ekonomi, kesehatan dan sosial di tahun 2020 akan tetap berlangsung pada tahun 2021. Namun, dengan terdapatnya bibit-bibit penguatan pemulihan ekonomi, harapan baru dalam bentuk vaksin, pulihnya kepercayaan pasar dan kembalinya konsumsi masyarakat, kami sangat optimis akan masa depan yang lebih baik.

Program restrukturisasi kredit yang diperpanjang akan mendukung pemulihan ekonomi Indonesia karena memberikan peluang bisnis yang lebih baik untuk bertahan dan pulih. Kami juga berharap bahwa program fiskal pemerintah akan memberikan dukungan selama tiga tahun ke depan. Kami juga yakin bahwa pertumbuhan kredit akan lebih kuat dari tahun 2020.

Kami memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan lebih kuat dari tahun 2020. Pandangan ini didukung oleh kinerja ekspor Indonesia yang berkelanjutan, konsumsi rumah tangga dan pemerintah yang lebih tinggi serta peningkatan investasi dari belanja modal dan aliran masuk modal asing.

Sedangkan untuk UOB Indonesia, kami akan tetap waspada dan disiplin dalam menerapkan strategi. Kami akan terus fokus untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Komposisi Baru Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020, telah disetujui perubahan komposisi Direksi. Para pemegang saham menerima pengunduran diri Bapak Soehadie Tansol sebagai Direktur Kepatuhan dan pengangkatan penggantinya Bapak Ardhi Wibowo sebagai Direktur Kepatuhan, Hukum dan Sekretaris Perusahaan. Dalam rapat yang sama, para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan Bapak Sonny Samuel sebagai Direktur *Global Markets*.

Laporan Direksi [102-14]

Pada tanggal 21 Oktober 2020, UOB Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk mengangkat saya sebagai Presiden Direktur Bank menggantikan Bapak Lam Sai Yoke. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pendahulu saya, Bapak Lam, dan berharap beliau terus sukses dalam perannya sebagai Head of TMRW Digital *Group*, UOB, yang berbasis di Singapura.

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan anggota Direksi adalah:

1. Presiden Direktur : Hendra Gunawan
2. Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi : Teh Han Yi
3. Direktur Manajemen Risiko : Henky Sulistyo
4. Direktur Teknologi dan Operasional : Paul Rafiuly
5. Direktur *Wholesale Banking* : Harapman Kasan
6. Direktur *Global Markets* : Sonny Samuel
7. Direktur Kepatuhan, Hukum, dan Sekretaris Perusahaan : Ardhi Wibowo

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh nasabah kami yang telah mendukung UOB Indonesia serta kepada regulator kami yang telah menjaga industri perbankan tetap stabil di tengah pandemi yang berkepanjangan. Saya berterima kasih kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham atas dukungan yang berkelanjutan. Saya juga menyampaikan apresiasi saya kepada semua rekan UOB Indonesia yang telah menjunjung tinggi nilai-nilai kami. Dengan dukungan tanpa henti dari Anda semua, saya berharap dapat terus maju bersama untuk mencapai tujuan kita di masa depan.

Hendra Gunawan
Presiden Direktur
PT Bank UOB Indonesia

Jakarta, April 2021

Direksi UOB Indonesia

Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior UOB Indonesia

Profil Perusahaan

31 Profil Perusahaan
32 Pendiri UOB Indonesia
33 Sekilas UOB Indonesia
34 Visi, Misi & Nilai-Nilai Kami
36 Perjalanan UOB
38 Kegiatan Usaha
40 Struktur Organisasi
42 Profil Dewan Komisaris
45 Profil Direksi
53 Struktur Grup
54 Mengenai *United Overseas Bank Limited*
57 Informasi Anak Perusahaan
65 Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
66 Informasi Pemegang Saham
69 Penghargaan dan Sertifikasi
70 Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Bagi Anggota Dewan dan Organ Penunjang

Profil Perusahaan

Nama Perusahaan [102-1]	PT Bank UOB Indonesia
Nama Komersial	UOB Indonesia (UOBI)
Bidang Usaha [102-2]	Industri Perbankan
Status Entitas [102-5]	Perseroan Terbatas
Tanggal Pendirian	24 Oktober 1956
Tanggal Beroperasi	1 November 1956
Dasar Hukum Pendirian [102-5]	• Akta Pendirian Perusahaan No. 150 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956 • Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956 • Berita Negara No. 96 tanggal 30 November 1956 • Tambahan Berita Negara No. 1234/1956
Modal Dasar	Rp9.000.000.000.000, terdiri dari 36.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp250 per saham
Modal Disetor	11.186.644.888 saham atau sejumlah Rp2.796.661.222.000
Kepemilikan Saham (per 31 Desember 2020) [102-5]	• UOB International Investment Private Limited, Singapura (68,943%) • United Overseas Bank Limited, Singapura (30,056%) • Yayasan Kesejahteraan Nusantara (1,000%) • Lain-lain (0,001%)
Skala Usaha [102-7]	
Jumlah Kantor [102-4]	1. 1 Kantor Pusat 2. 41 Kantor Cabang 3. 131 Kantor Cabang Pembantu
Jaringan ATM	160 ATM
Wilayah Operasi [102-6]	30 kota di 18 provinsi di Indonesia
Alamat Kantor Pusat [102-3]	UOB Plaza Jl. M.H Thamrin No.10 DKI Jakarta 10230 Indonesia
Nomor Telepon	+62 21 2350 6000 (hunting)
Nomor Faksimili	+62 21 29936632
Call Centre	14008
Email	uobcare@uob.co.id
Website	www.uob.co.id
Media Sosial	Facebook: UOB Indonesia, TMRW Indonesia Instagram: uobcards.id, TMRWIndonesia YouTube: TMRW Indonesia
Keanggotaan Asosiasi [102-13]	Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS), Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).
Pendapatan Operasional Bank Tahun 2020	Rp4,85 triliun
Pendapatan Bunga – Bersih Tahun 2020	Rp3,65 triliun
Jumlah Aset Tahun 2020	Rp116,554 triliun
Jumlah Liabilitas Tahun 2020	Rp102,418 triliun
Jumlah Ekuitas Tahun 2020	Rp14,136 miliar
Jumlah Produk dan Jasa yang Ditawarkan	• 5 (lima) produk utama, terdiri dari Produk Pembiayaan, Produk Pendanaan, Produk Investasi, Produk Asuransi, dan Produk Treasury • 20 jenis jasa perbankan
Jumlah Karyawan per 31 Desember 2020	3.651 karyawan

Pendiri UOB Indonesia

Sebagai pengakuan atas kontribusi luar biasa yang telah dilakukan oleh Dr Wee hingga menjadikan UOB Indonesia sebagai Bank yang bertanggung jawab dan terpercaya di antara komunitas perbankan Indonesia, maka Bank memberikan gelar yang abadi kepada beliau sebagai Pendiri UOB Indonesia.

Dr Wee Cho Yaw
Pendiri UOB Indonesia

Sudah lebih dari setahun sejak pendiri kami, Dr. Wee Cho Yaw mengumumkan pengunduran dirinya sebagai Komisaris Utama pada tanggal 22 Oktober 2019 setelah tiga dekade mengabdi di UOB Indonesia.

Melihat kembali perjalanan Bank, Dr Wee berinisiatif untuk menggabungkan PT Bank UOB Indonesia (sebelumnya dikenal sebagai PT United Overseas Bank Bali) menjadi PT Bank UOB Buana di mana Grup UOB berinvestasi masing-masing pada tahun 1989 dan 2005.

Sebelum merger, Dr Wee pernah menjabat sebagai Komisaris Utama dari pihak-pihak yang melakukan *merger*, dan sebagai Presiden Komisaris PT Bank UOB Buana, entitas yang bertahan setelah merger, yang kemudian diubah menjadi PT Bank UOB Indonesia.

Selama beberapa dekade, Dr Wee berperan penting dalam mengarahkan kinerja UOB Indonesia yang solid dan secara aktif mendukung transformasi Bank dan investasi strategisnya pada sumber daya manusia dan kapabilitas untuk kepentingan nasabah Bank dan pemangku kepentingan lainnya.

Bank dengan bangga menganugerahkan gelar Pendiri UOB Indonesia kepada Dr Wee selamanya karena beliau telah melakukan upaya luar biasa untuk mengembangkan UOB Indonesia menjadi anggota komunitas perbankan Indonesia yang andal, bertanggung jawab, dan trepercaya.

Kami bangga atas prestasi Dr Wee yang juga dianugerahi jabatan sebagai *Chairman Emeritus* dan Penasihat Kehormatan untuk United Overseas Bank Limited (UOB) dan UOB Malaysia, serta atas posisi tetap beliau sebagai *Supervisor* UOB China dan *Chairman* UOB Thailand. Beliau juga saat ini tetap menjabat sebagai komisaris di berbagai institusi lain, termasuk *United Overseas Insurance Limited, Haw Par Corporation Limited, UOL Group Limited, United Industrial Corporation, Pan Pacific Hotels Group, Marina Centre Holdings Private Limited, Wee Foundation*, dan Sekolah Menengah Atas *Chung Cheng*.

Pencapaian bisnis Dr Wee dan kontribusi beliau terhadap dunia pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan komunitas bisnis telah mendapatkan banyak penghargaan dari banyak institusi terkemuka. Di antara penghargaan yang dianugerahkan kepada beliau adalah ASEAN *Business Advisory Council Legacy Award for Singapore* (2017), *Distinguished Service Order, Singapore National Day Award* (2011), *Asian Banker Lifetime Achievement Award* (2009), *Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award* (2006), dan *Businessman of the Year, Singapore Business Awards* (2001 dan 1990).

Kami sangat berterima kasih kepada Dr Wee atas nasihat, kepemimpinan, dan bimbingannya yang bijak selama masa jabatannya sebagai Komisaris Utama dan kami ucapkan semoga sukses dengan segala usaha beliau di masa depan.

Sekilas UOB Indonesia

Didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia, setelah melalui berbagai akuisisi, PT Bank Buana Indonesia secara resmi bergabung dengan grup UOB dan merubah nama menjadi PT Bank UOB Indonesia.

UOB Indonesia terkenal karena fokusnya pada usaha kecil dan medium, serta basis pelanggan ritel yang kuat dan memberikan layanan keuangan yang luas untuk nasabah *Personal Financial Services, Business Banking, Commercial Banking*, dan *Corporate Banking*.

Mengusung peringkat AAA (Idn) *Stable Outlook* oleh lembaga pemeringkat independen *Fitch Ratings*, UOB Indonesia berfokus untuk menciptakan nilai jangka panjang untuk para pemangku kepentingan dengan menyeimbangkan pertumbuhan melalui stabilitas.

Untuk memberikan layanan pelanggan yang terbaik, UOB Indonesia telah menerapkan manajemen risiko yang tepat, sistem informasi teknologi yang kuat dan karyawan berkualitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai *Honour, Enterprise, Unity, and Commitment* dari Bank.

Didukung oleh 41 kantor cabang, 131 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi di Indonesia. UOB Indonesia telah mengukuhkan posisinya sebagai salah satu Bank terkemuka di Indonesia.

Sejarah Nama UOB

1956	2007	2011
PT Bank Buana Indonesia	Bank UOB Buana	PT Bank UOB Indonesia

Visi, Misi & Nilai-Nilai Kami [102-16]

VISI

Menjadi Bank terkemuka di Indonesia, bagian penting dari Grup UOB, dihargai oleh para nasabah, kolega, pemegang saham dan regulator, dikagumi oleh masyarakat, sebagai Lembaga perbankan jangka panjang yang terpercaya.

MISI

Menciptakan nilai ekonomis yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui tim bankir yang loyal, berdedikasi dan profesional, berkomitmen untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan; dengan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi target nasabah di segmen perbankan *retail* dan wholesale dengan hasil kinerja keuangan dan hasil penilaian kehati-hatian yang unggul bagi para karyawan, pemegang saham dan regulator.

Tujuan Berkelanjutan

Kami percaya bahwa sebagai bagian dari industri jasa keuangan di Indonesia, kami mempunyai tugas untuk berkontribusi dan untuk menjamin kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup negara secara jangka panjang. Kami menyadari bahwa tata kelola perusahaan yang baik sangatlah penting untuk menanamkan praktik usaha berkelanjutan di seluruh Bank.

Nilai-Nilai Kami

Honourable

Kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesionalisme dan moral tertinggi.

Enterprising

Kami memiliki pola pemikiran ke depan dan memberikan wawasan mendalam, serta berinisiatif untuk menemukan solusi.

United

Kami mencapai tujuan korporasi dan individu melalui kerja sama, saling menghormati, dan loyalitas.

Committed

Kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan, dan kekuatan.

PERJALANAN UOB

1950 **1970** **1990**

1956
Didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia, Bank berdiri dan mulai beroperasi secara komersial.

1972
Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung

1974
Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang

1975
Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta

1976
Mendapatkan izin sebagai Bank Devisa

1998
Meraih peringkat sebagai bank kategori "A" dari Bank Indonesia

2000

Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

2003

Bergabungnya *International Finance Corporation* (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II

2004

- UOB *International Investment Private Limited* (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I

2005

- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank
- UOB menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11%.

2007

- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk
- *United Overseas Bank Limited* (UOB), melalui UOB, menjadi pemegang saham mayoritas Bank.

2008

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup;
- Kepemilikan saham UOB meningkat menjadi 98,997% melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

2009

Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.

2010

Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.

2011

Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.

2012

Bank bersama dengan UOB *Group* meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri, dan wawasan yang luas pada UOB *Group*.

2013

Implementasi proyek *Core Banking Standardisation* untuk mengembangkan sistem infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan layanan Bank.

2016

- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016
- Peluncuran *Business Internet Banking* (BIB) dan *Personal Internet Banking* (PIB) untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan kepada nasabah.

2020

- Peluncuran TMRW, Bank digital pertama pada generasi digital ASEAN
- Penawaran Umum Terbatas 1.632.759.084 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham ditawarkan dengan harga Rp1.225 per saham. .

Kegiatan Usaha [102-2]

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan

Mengacu pada Pasal 3 Anggaran Dasar UOB, maksud dan tujuan Bank adalah untuk menjalankan kegiatan usaha pada bidang di bawah ini:

a. Mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito, deposito bersertifikasi, tabungan dan/atau rekening serupa.
b. Menyalurkan kredit.
c. Menerbitkan obligasi.
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko Bank atau untuk kepentingan dan permintaan nasabah:
   1. Surat tagihan termasuk tagihan yang diterima oleh Bank dengan jatuh tempo tidak lebih lama dari periode biasa untuk *trading bills*;
   2. Waran dan surat setara lainnya dengan jatuh tempo tidak lebih lama dari periode biasa untuk *trading* waran;
   3. Surat Perbendaharaan Negara dan Sertifikat Pemerintah;
   4. Sertifikat Bank Indonesia;
   5. Obligasi;
   6. Surat berharga; dan
   7. Instruman efek lainnya.
e. Memindahbukukan kas baik untuk kepentingan Bank dan nasabah.
f. Menerima pembayaran tagihan surat efek dan menghitung kompensasi dengan atau di antara pihak ketiga.
g. Menyediakan tempat untuk menyetorkan barang dan surat berharga.
h. Menyediakan tempat untuk menyetorkan barang pihak ketiga berdasarkan kontrak.
i. Menempatkan dana dari nasabah kepada nasabah lain sebagai surat berharga yang tidak tercatat pada bursa efek.
j. Menyalurkan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan termasuk kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
k. Melakukan anjak piutang, bisnis kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.
l. Melakukan kegiatan Valuta Asing dengan mematuhi Peraturan Bank Indonesia.
m. Melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya seperti melalui sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan sekuritas, asuransi, lembaga kliring serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
n. Melakukan kegiatan investasi modal sementara untuk mengatasi kredit macet, termasuk default pembiayaan syariah dalam jangka waktu di mana Bank harus melakukan divestasi atas sahamnya, berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
o. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Komite Dana Pensiun sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.
p. Memulai usaha lain yang biasa dilakukan oleh bank komersial, konvensional atau syariah, baik domestik maupun internasional.

Secara global, UOB memiliki 3 bisnis segmen inti, yaitu *group retail, group wholesale banking*, dan *global market*. Di Indonesia, aktivitas perbankan UOB disegmentasikan menjadi *commercial banking, corporate banking, personal financial services*, dan *financial institution*.

Kegiatan Usaha Perusahaan

Per 31 Desember 2020, Bank telah menjalankan kegiatan usaha yang tersebut diatas.

Produk dan Jasa

Produk dan Jasa yang ditawarkan oleh UOB Indonesia per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

A. **Produk Pembiayaan Jasa**
   - Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
   - Kredit Multi Guna (KMG) UOB
   - Kredit Rekening Koran (Rupiah dan Valas)
   - Fasilitas Kredit Bergulir
   - Kredit Tetap
   - Kredit Investasi Aktiva Tetap
   - Pembiayaan Kendaraan Usaha
   - Kredit Investasi Konstruksi
   - Pembiayaan Alat Berat
   - Pembiayaan Properti Usaha
   - Kredit Angsuran (Rupiah dan Valas)
   - Kredit Usaha Mikro
   - Kredit Impor dan Ekspor
   - Kartu Kredit UOB (Visa dan *MasterCard*) untuk transaksi nontunai dalam berbagai tipe seperti:
     - *UOB PRVI Miles*
     - *UOB Preferred Platinum*
     - *UOB Lady's Card*
     - *UOB One Card*
     - *UOB YOLO Card*
     - Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti *Corporate Card, Purchasing/D-Card and Business*
   - *Business Express*
   - *Business Solution*
   - *Letter of Credit (LC)*
   - *Shipping Guarantee*
   - *Bank Guarantee*
   - *Standby Letter of Credit*
   - *Invoice Financing*
   - *Trust Receipt*
   - *Pre Export Financing*
   - *Early Payment Discount*
   - *Credit Bills Purchased*
   - *Bill of Exchange Purchase*
   - Produk *Financial Supply Chain Management* (FSCM):
     - *PO Financing*
     - *Account Receivable Purchase*
     - *Dealer Financing*
   - *Contract Financing*
   - *Secured Back to Back*

B. Produk Pendanaan
- *TMRW Account*
- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- *U-Save*
- Tabungan UOB *Gold*
- Tabungan UOB *Privilege Account*
- Tabungan Staf UOB
- TabunganKu
- UOB *U-Plan*
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah dan Valas)
- Giro UOB
- Giro88
- TabunganBiz88
- UOB *Lady's Account*
- Simpanan Pelajar

C. Jasa
- *Safe Deposit Box*
- Fasilitas Wesel dan Inkaso (Valas)
- Fasilitas *Bills Collection* (Valas)
- Bank *Draft* (FX)
- *Inward and Outward Transfer* (Rupiah dan Valas)
- *Inward and Outward Collection*
- Transfer LC
- Kliring
- UOB *Bill Pay*: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL dan Indovision
- Kartu ATM dan Debit UOB
- *Autodebet* Pembayaran Tagihan
- Layanan *Call Centre* 24 Jam (14008)
- *Escrow Account*
- *Cash Pick-up*
- *Liquidity Management Solution (LMS)*
- *UOB Virtual Account*
- *Business Internet Banking Plus* (BIB Plus)
- Pembayaran Pajak/Penerimaan Negara dengan MPN Gen 2
- *Bulk Payment/Payroll*

D. Produk Investasi
- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- UOB *Maxi Yield*
- *Builder Investor Account (BIA)*
- *Builder Assurance Account (BAA)*
- *Smart Provider*
- *Builder Investor Account Max (BIA Max)*
- *Builder Assurance Account Max (BAA Max)*
- *PRUprotectorPlan*
- *PRUlifeCover*

E. Produk Asuransi
- UOB Indonesia bekerja sama dengan perusahaan asuransi untuk memberikan solusi keuangan bagi nasabah berupa penawaran produk perlindungan jiwa dan kesehatan melalui pembayaran premi tunggal atau premi berkala
- *USave PRUStar*

F. Produk Treasuri
- Transaksi Valuta Asing: Nilai Transaksi *Today*, Nilai Transaksi *Tom* dan Nilai Transaksi *Spot*
- Produk Derivatif: *Forward, Swap, Interest Rate Swap (IRS) and Cross Currency Swap (CCS), Plain Vanilla FX Options, Domestic Non Deliverable Forward (DNDF)*
- Produk *Money Market (MM)*: Penempatan, Pinjaman, *Repo and Reverse Repo* pada surat berharga.
- *Structured Product: UOB MaxiYield*
- Transaksi Surat Utang Negara: *Primary Market* dan *Secondary Market*
- *Indonesian Corporate Bonds*

Struktur Organisasi [102-18]

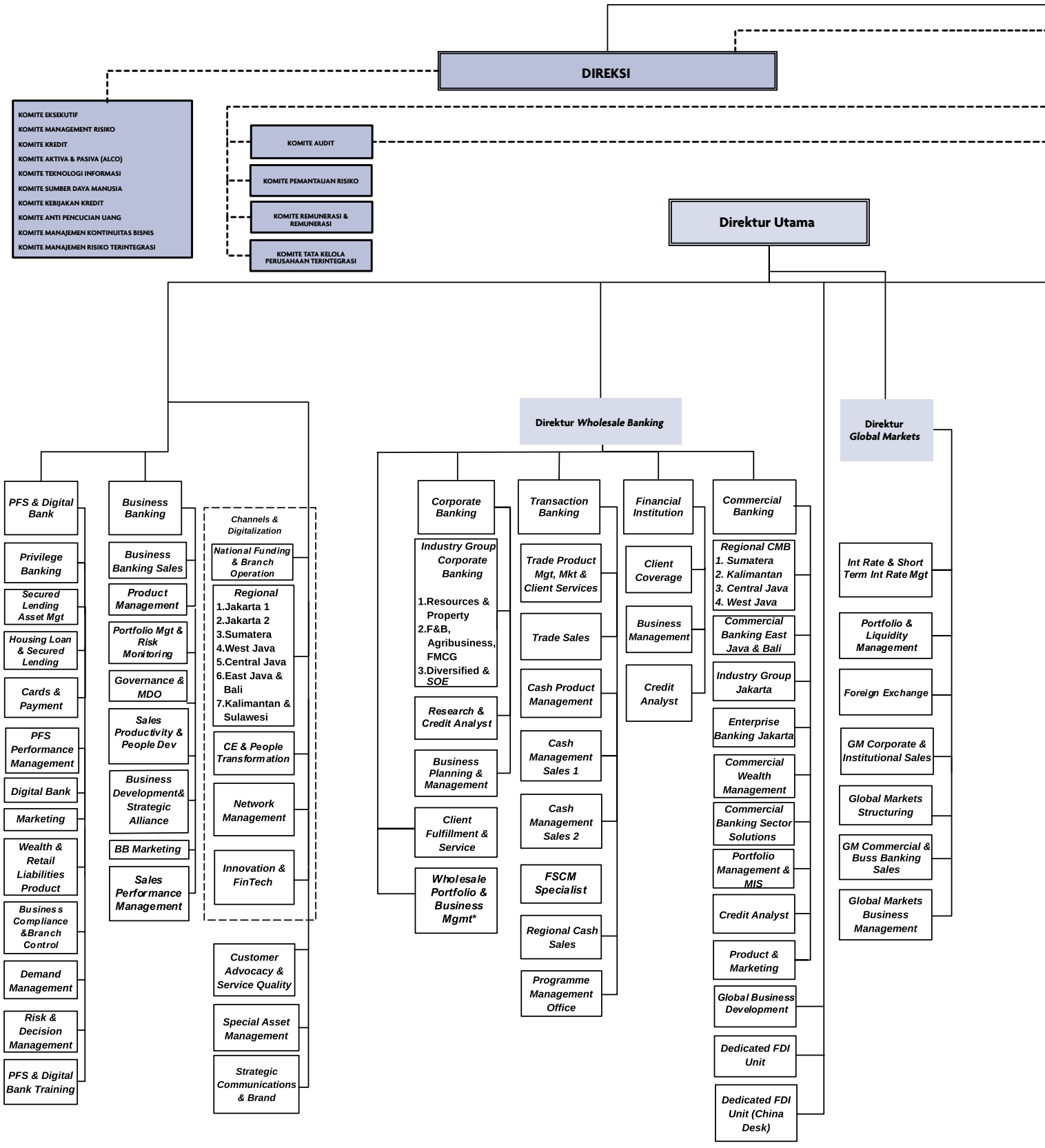

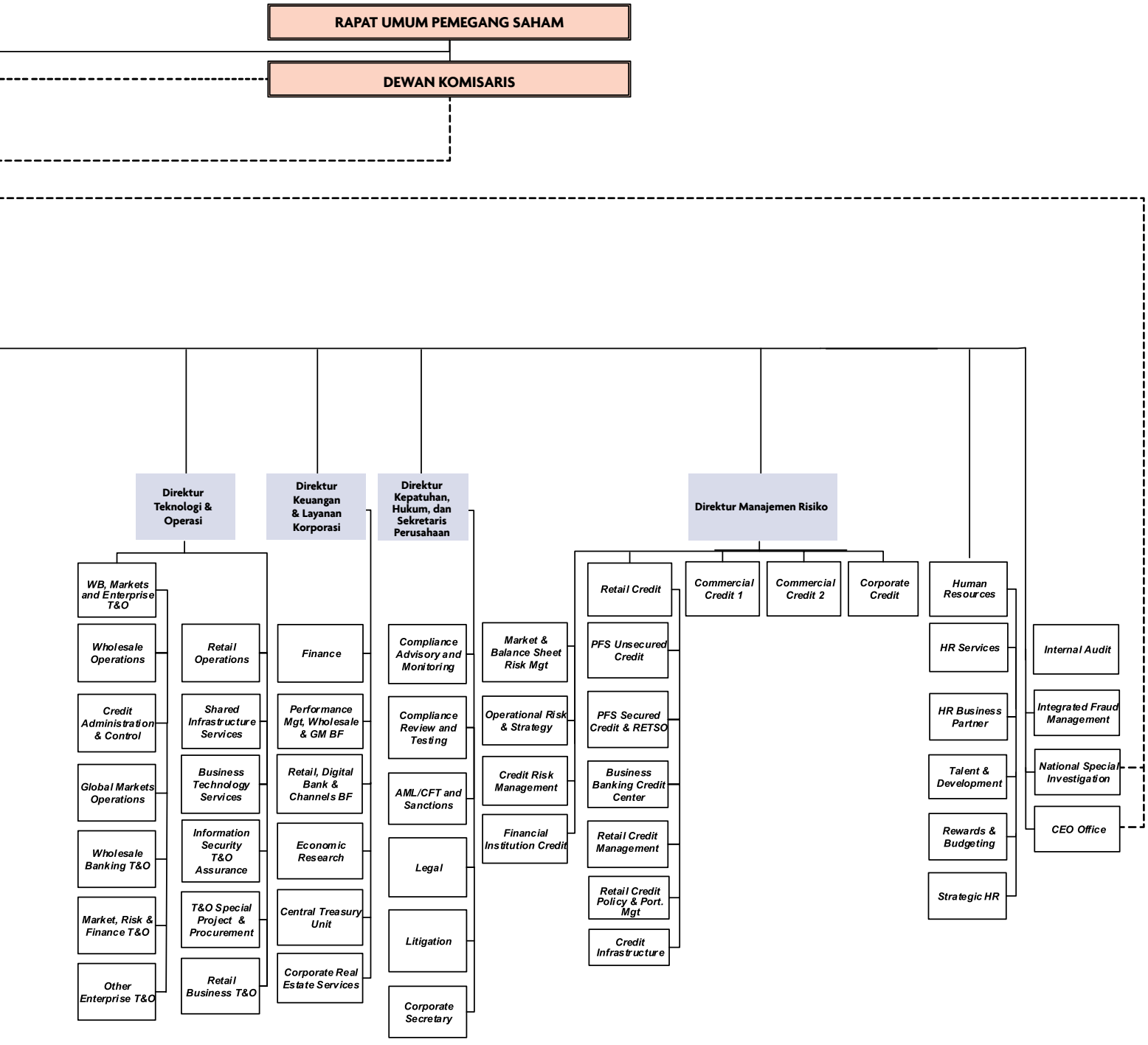
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
DEWAN KOMISARIS
Direktur Teknologi & Operasi
Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Direktur Kepatuhan, Hukum, dan Sekretaris Perusahaan
Direktur Manajemen Risiko
WB, Markets and Enterprise T&O
Wholesale Operations
Credit Administration & Control
Global Markets Operations
Wholesale Banking T&O
Market, Risk & Finance T&O
Other Enterprise T&O
Retail Operations
Shared Infrastructure Services
Business Technology Services
Information Security T&O Assurance
T&O Special Project & Procurement
Retail Business T&O
Finance
Performance Mgt, Wholesale & GM BF
Retail, Digital Bank & Channels BF
Economic Research
Central Treasury Unit
Corporate Real Estate Services
Compliance Advisory and Monitoring
Compliance Review and Testing
AML/CFT and Sanctions
Legal
Litigation
Corporate Secretary
Market & Balance Sheet Risk Mgt
Operational Risk & Strategy
Credit Risk Management
Financial Institution Credit
Retail Credit
PFS Unsecured Credit
PFS Secured Credit & RETSO
Business Banking Credit Center
Retail Credit Management
Retail Credit Policy & Port. Mgt
Credit Infrastructure
Commercial Credit 1
Commercial Credit 2
Corporate Credit
Human Resources
HR Services
HR Business Partner
Talent & Development
Rewards & Budgeting
Strategic HR
Internal Audit
Integrated Fraud Management
National Special Investigation
CEO Office

Profil Dewan Komisaris

Wee Ee Cheong
Komisaris Utama

Kewarganegaraan : Warga Negara Singapura
Usia : 68 tahun
Domisili : Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan

- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 22 Juni 2007 sebagai Komisaris
- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 18 Januari 2011 sebagai Wakil Komisaris Utama
- Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019 sebagai Komisaris Utama

Riwayat Pendidikan

Bachelor of Science (Administrasi Bisnis) *dan Master of Arts (Applied Economics)* dari *American University, Washington, DC, Amerika Serikat.*

Riwayat Pekerjaan

Bergabung dengan United Overseas Bank Limited (UOBS) pada tahun 1979 dan diangkat sebagai Direktur UOBS pada tahun 1990.

Rangkap Jabatan

- Wakil Ketua *Association of Banks* di Singapura
- Anggota Dewan *Institute of Banking & Finance*
- Anggota dari Dewan Gubernur Singapore-China Foundation dan Indonesia-Singapore Business Council
- Anggota Dewan Kehormatan pada Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry
- Wakil Ketua dan CEO UOBS
- Ketua United Overseas Bank (China)
- Anggota Direksi dari United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Bank (Thai) Public Company and United Overseas Insurance

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, Beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan

Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019 sebagai Komisaris dan Wakil Komisaris Utama.

Riwayat Pendidikan

Bachelor of Commerce (Akuntansi dan Ekonometrik) dari the University of Melbourne, Australia.

Riwayat Pekerjaan

- Bank of America Merrill Lynch (1984-2013).
- Beliau merupakan *the Executive Asia Pacific Committee* dalam penggabungan Bank of America Merrill Lynch (2010-2013)
- *Country Executive* untuk *Greater* China, Thailand, Indonesia dan Malaysia

Rangkap Jabatan

Saat ini mengelola *Group's Wholesale Banking & Global Markets* di UOB Singapore yang membawahi *Commercial Banking, Corporate Banking, Transaction Banking, Structured Trade and Commodity Finance, Financial Institutions Business* dan *Investment Banking* yang tersedia pada lebih dari 19 negara.

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, Beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali.

Chin Voon Fat
Wakil Komisaris Utama

Kewarganegaraan : Warga Negara Singapura
Usia : 60 tahun
Domisili : Singapura

Chan Kok Seong
Komisaris

Kewarganegaraan : Warga Negara Singapura
Usia : 58 tahun
Domisili : Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019.

Riwayat Pendidikan
Bachelor Degree in Accounting dari University of Malaya, Malaysia.

Riwayat Pekerjaan
- *Assisstant Manager* di Central Bank of Malaysia (1986-1995)
- *Head of Risk Management* di Arab-Malaysian Merchant Bank (1995 - 1998)
- UOB Malaysia (1998-2012) dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Executive Officer*

Rangkap Jabatan
Head of Risk Management di UOB Singapore.

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, Beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Pengangkatan pertama kali: Keputusan RUPST tanggal 20 Juni 2008.
- Pengangkatan terakhir: Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Riwayat Pekerjaan
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 1976 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan telah pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun kariernya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, beliau pernah menduduki beberapa posisi penting, antara lain Direktur Keuangan dan *Treasury* serta Direktur Kredit Mikro, Ritel, dan Syariah
- Komisaris Independen di PT Bhakti Securities (2007-2008)
- Komisaris di PT Sumber Abadi Tirtasentosa (2008-2016)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 72 tahun
Domisili : Jakarta

Profil Dewan Komisaris

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 73 tahun
Domisili : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Pengangkatan pertama kali: Keputusan RUPST tanggal 12 Juni 2009
- Pengangkatan terakhir: Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Riwayat Pekerjaan
- *System Engineer* di PT IBM Indonesia (1972-1977)
- The Chase Manhatan Bank, NA (Indonesia & Hongkong) sejak tahun 1977 hingga 1989 dengan jabatan terakhir sebagai *Country Consumer and Private Banking Head*, Cabang Jakarta
- Direktur MIS di PT Indomobil Niaga International tahun (1989)
- PT Bank Central Asia dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur pada tahun (1990 - 2008)
- Komisaris PT Limawira Wisesa (2005-2009)
- *Chairman* di Financial Wealth Pte Ltd (2008-2011)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Pengangkatan pertama kali: Keputusan RUPST tanggal 9 Mei 2018
- Pengangkatan terakhir: Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Riwayat Pekerjaan
Beliau memulai kariernya di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (dahulu KAP Drs Hadi Sutanto dan Rekan) PricewaterhouseCoopers Indonesia pada tahun 1972 dan dipromosikan sebagai Partner sejak 1 Juli 1990 sampai pensiun yaitu pada 1 Januari 2010.

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

VJH Boentaran Lesmana
Komisaris Independen

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 73 tahun
Domisili : Jakarta

Profil Direksi

Hendra Gunawan
Direktur Utama

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 50 tahun
Domisili : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Pengangkatan Pertama Kali: RUPS tanggal 28 April 2019 sebagai Wakil Direktur Utama
- Pengangkatan terakhir: Keputusan RUPSLB tanggal 21 Oktober 2020

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Keuangan dari The Wharton School of Finance and Commerce
- Sarjana Teknik Elektro dari The Moore School of Electrical Engineering, University of Pennsylvania di Philadelphia, Amerika Serikat

Riwayat Pekerjaan
- Wakil Direktur Utama UOB Indonesia (2019-2020)
- *Deputy Chief Executive Officer* di UOB Malaysia (2017-2019)
- *Managing Director Centre of Excellence, Head of Agribusiness and Consumer Goods* (2011- 2017)
- PT Bank DBS Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama (2003-2011)
- *Senior Vice President, Corporate Planning* di DBS Bank Pte Ltd, Singapura (2003)
- *Vice President* di Deutche Bank Global Corporate Finance, Singapore (2000- 2002)
- *Investment Analyst and Head of Indonesia Investment Research di Schroders Investment Management* Pte Ltd, Singapore (1999 - 2000)
- *Head of Investment Research di PT Schroders Investment Management* Indonesia (1995 - 1999)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPSLB tanggal 7 Februari 2017 dan diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017.

Riwayat Pendidikan
- Master di bidang Administrasi Bisnis dari La Trobe University, Australia
- *Financial Risk Manager* Bersertifikat dari GARP

Riwayat Pekerjaan
- Direktur Manajemen Risiko di PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (2014-2016)
- *Senior Vice President, Head of Risk Management* PT Bank CIMB Niaga Tbk (2012-2014)
- *Vice President, Corporate Treasury* di DBS Bank Ltd, Singapura (2010-2012)
- *Vice President, Risk Management Unit* di PT Bank DBS Indonesia (2008 - 2010)
- *Secondment in Group Market Risk - Credit Trading* Standard Chartered Bank Plc, Singapura (2008 - 2008)
- American Express Bank Ltd, Singapura dengan jabatan terakhir sebagai Direktur, *Regional Market Risk Manager* untuk *Asia Pacific & Sub Continent* (2001 - 2008)
- *Supervisor Treasury Middle Officer* di American Express Bank Jakarta (1998-2001)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Henky Sulistyo
Direktur Manajemen Risiko

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 46 tahun
Domisili : Jakarta

Profil Direksi

Teh Han Yi
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi

Kewarganegaraan : Warga Negara Singapura
Usia : 50 tahun
Domisili : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPSLB tanggal 21 Juni 2019.

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Accounting (Akuntansi) dari Universitas Nanyang Technological, Singapura, dan memiliki sertifikat *Certified Public Accountant* (CPA).

Riwayat Pekerjaan
- *Executive Directors* di *Group Human Resources UOB Singapura (2017 -2019)*
- *Chief Financial Officer* di UOB China (2012-2017)
- Pemimpin *Financial Managemen Solution* di IBM China (2009-2012)
- *Head, Financial Planning & Analysis*, Asia Pasific di Citi Global Wealth Management Asia Pasific (2007 - 2008)
- UOB Singapore dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Financial Reporting* (1999-2012)
- Assistance Vice President at Overseas Union Bank Limited Singapura (1995 - 1999)
- Auditor di *Auditor-General's Office* Singapura (1992 - 1995)

Rangkap Jabatan
Limited Singapore (1995 - 1999)

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPSLB tanggal 11 Oktober 2018.

Riwayat Pendidikan
- *Bachelor of Architecture and Diploma in Business Administration* dari University of Texas di Austin, Amerika Serikat
- *Master of Science in Electrical Engineering & Computer Science dan Master of Science in Building Technology* dari the Massachusetts Institute of Technology di Cambridge Amerika Serikat
- *Chartered Financial Analyst* (CFA)
- *Financial Risk Manager* (FRM)
- *Information System Security Professional* (CISSP)

Riwayat Pekerjaan
- *Chief Operating Officer* di PT Trimegah Securities Tbk, Indonesia (2014-2018)
- OCBC Bank Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Head of (Enterprise) Technology Architecture* (2010-2014)
- *Engagement Manager* di McKinsey & Company, Singapura (2006-2010)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Paul Rafiuly
Direktur Teknologi dan Operasional

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 44 tahun
Domisili : Jakarta

Harapman Kasan
Direktur Wholesale Banking

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 53 tahun
Domisili : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPSLB tanggal 21 Juni 2019.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi dari Universitas HKBP Nommensen, Medan
- Magister Administrasi Bisnis dari Kennedy Western - Lembaga Manajemen Internasional Indonesia

Riwayat Pekerjaan
- Citibank, N.A Indonesia dengan jabatan terkhir sebagai Managing Director, *Head of Citi Commercial Bank* (2015-2018)
- PT Bank Danamon, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *EVP Wholesale Business Head* (2010-2015)
- Citibank, N.A Indonesia dengan jabatan terkhir sebagai *Head Commercial Bank* (2001-2010)
- PT Bank Niaga, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Regional Marketing Head* (1990-1997)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPST tanggal 30 April 2020.

Riwayat Pendidikan
Magister Manajemen Strategis dari BINUS Business School, Jakarta

Riwayat Pekerjaan
- Direktur *Head of Global Markets* PT Bank ANZ Indonesia (2014-2018)
- *Treasury Director* di The Royal Bank of Scotland dan PT Rabobank International Indonesia (2009-2011)
- Kepala *Sales* dan *Marketing* di PT Standard Chartered Bank dan *Head of Global Marketing* di PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011-2014)
- *Associate Director* di Barclays Capital Singapore (1997-1998)
- *Head of Treasury Marketing* di Bank of America Corporation (1994-1997)
- *Treasury Dealer* di Deutsche Bank AG (1990-1994)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Sonny Samuel
Direktur Global Markets

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 51 tahun
Domisili : Jakarta

Profil Direksi

Ardhi Wibowo

Direktur Kepatuhan, Legal & Sekretaris Perusahaan

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Usia : 45 tahun
Domisili : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Keputusan RUPST tanggal 30 April 2020.

Riwayat Pendidikan

- *Master of Business Administration degree* dari University of Birmingham, England
- Sarjana Akuntansi dari Univesitas Indonesia

Riwayat Pekerjaan

- Citibank, N.A. Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan (2017-2020)
- *Wholesale, Auto* dan Ketua Audit Anak Perusahaan di PT Bank CIMB Niaga, Tbk (2010-2012)
- *Audit Manager* pada The Royal Bank of Scotland dan Barclays Indonesia (2006-2009)
- *Expense Analyst* di Citibank, N.A Indonesia (2006 - 2006)
- *Associate Manager* di Ernst & Young Indonesia (2002-2006)
- *Program Coordinator* di PT GE Finance Indonesia (2000-2001)

Rangkap Jabatan

-

Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Anggota Pejabat Eksekutif Senior

Ani Pangestu
Head of Human Resources

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Human Resources*. Bidang keahliannya meliputi pengembangan sumber daya manusia, manajemen perubahan, integrasi merger strategis dan akuisisi. Beliau memiliki pengalaman kerja selama 28 tahun lebih di berbagai industri, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur *Human Capital* di Maybank Indonesia. Beliau memiliki gelar *Master of Science* bidang Manajemen dan Pengembangan Organisasi dari Universitas Kennedy Western di Wyoming, Amerika Serikat.

FX Yanto Edy Umar
Head of Commercial Credit 2

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2017 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Commercial Credit 2*. Sebelum bergabung dengan UOB, beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun di bidang kredit pada industri perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Corporate Banking* 2 di PT Bank Permata, Tbk. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (1996).

Jenny Lesmana
Head of Financial Institution

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Financial Institutions*. Beliau memiliki 28 tahun pengalaman di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau telah bekerja 15 tahun bersama Citibank dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Financial Institution*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti dan Magister Manajemen jurusan Keuangan dari Prasetiya Mulya Business Graduate School, Jakarta.

Kan Ngee Fei (Paul Kan)
Head of Business Banking

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Business Banking*. Beliau memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman kerja, dengan 14 tahun di bidang Perbankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan jabatan terakhirnya sebagai *Executive Director, Group Sales Management, Group Business Banking*, UOB Singapura. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Engineering* dari National University of Singapore dan *Master of Business Administration* (Finance) dari Manchester Business School, the University of Manchester, Inggris.

Profil Anggota Pejabat Eksekutif

Khoo Chock Seang
Head of Personal Financial Services and Digital Bank

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Personal Financial Services*. Beliau memiliki pengalaman 41 tahun di industri perbankan, dengan 17 tahun di antaranya di *Consumer Banking* UOB Malaysia dengan jabatan terakhir *Head of Personal Financial Services and Digital Bank*. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Economics dari University of Malaya, Malaysia.

Ratnasari Kartawiria
Head of Corporate Credit

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2011 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Corporate Credit*. Beliau memiliki pengalaman selama 28 tahun di bidang perbankan, khususnya *credit risk, risk management, credit portfolio management, relationship management*, dan *trade finance*. Sebelum bergabung di UOB Indonesia, beliau bekerja di the Royal Bank of Scotland dan ABN AMRO Bank N.V. dengan posisi terakhir sebagai *Head of Transaction and Portfolio Management* dan *Head of Credit Risk Assessment*. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari California State University, Long Beach, Amerika Serikat.

Rudy Widjaja
Head of Retail Credit

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2016 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Retail Credit*. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau bekerja selama lebih dari 20 tahun di Citibank, menjabat berbagai posisi mulai dari *Credit Operations Director* hingga *Country Collections Head* di beberapa negara termasuk Indonesia, Filipina, Guam, dan Jepang. Beliau memiliki gelar Sarjana dari Iowa State University, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di bidang perbankan.

Siswo Soebianto Iksan
Head of Commercial Credit 1

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2017 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Commercial Credit* 1. Sebelum bergabung dengan UOB, beliau bekerja di PT Bank Danamon Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai EVP – *Senior Credit Officer*. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga dan telah memilki lebih dari 29 tahun pengalaman di bidang kredit, remedial, dan *treasury*.

W. Kartyono
Head of Transaction Banking

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Transaction Banking*. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Trade and Supply Chain Sales* di Bank ANZ Panin setelah masa jabatannya di Bank Central Asia dan Bank DBS Indonesia. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Suryati Budiyanto
Regional General Manager – Jakarta 2

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1994 dan saat ini menjabat sebagai *Regional General Manager*– Jakarta 2. Sebelumnya beliau bekerja di United Overseas Bank Bali (nama sebelumnya dari PT Bank UOB Indonesia). Beliau meraih gelar Sarjana dari California State University, Amerika Serikat dan gelar Master dari National University. Beliau memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di industri perbankan.

Setio Darmawan
,Head of Wholesale Banking Markets and Enterprise TNO

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Wholesale Banking, Markets and Enterprise TNO*. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun, dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Information Officer* di PT Bank HSBC Indonesia. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung.

Edwin Kadir
Head of Corporate Banking

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Corporate Banking*. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industry perbankan. Sebelum bergabung dengan UOBI, beliau bekerja di ANZ Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Relationship Banking – Local Corporate*. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas Trisakti, Indonesia.

Profil Anggota Pejabat Eksekutif

Fenny N. Wiratama

Acting Head of Commercial Banking and Regional General Manager East Java and Bali

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2017 dan saat ini menjabat sebagai *Acting Head of Commercial Banking* and *Regional General Manager* Jawa Timur dan Bali. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di bidang perbankan dengan jabatan terakhir sebagai *Corporate Banking Head and Regional Banking Head* di Bank Danamon. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi & Keuangan dari Universitas Surabaya.

Alexis Marzo Tan

Regional General Manager – Jakarta 1 & West Java

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai *Regional General Manager*–Jakarta 1 & Jawa Barat. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Letjen Sutoyo. Beliau memiliki lebih dari 33 tahun pengalaman di industri perbankan.

Edhy Susanto

Regional General Manager – Central Java

Bergabung dengan UOB Indonesia (sebelumnya didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia) pada tahun 1988 dan saat ini menjabat sebagai *Regional General Manager* – Jawa Tengah. Beliau memiliki lebih dari 35 tahun pengalaman di industri perbankan.

Grace Chitra

Regional General Manager – Sumatera

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2020 dan saat ini menjabat sebagai *Regional General Manager*– Sumatera. Sebelumnya beliau bekerja di DBS Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Branch Manager and Regional Coordinator West DBSI*. Beliau meraih gelar Sarjana dari the University of Texas, Austin. Beliau memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di industri perbankan.

Struktur Grup

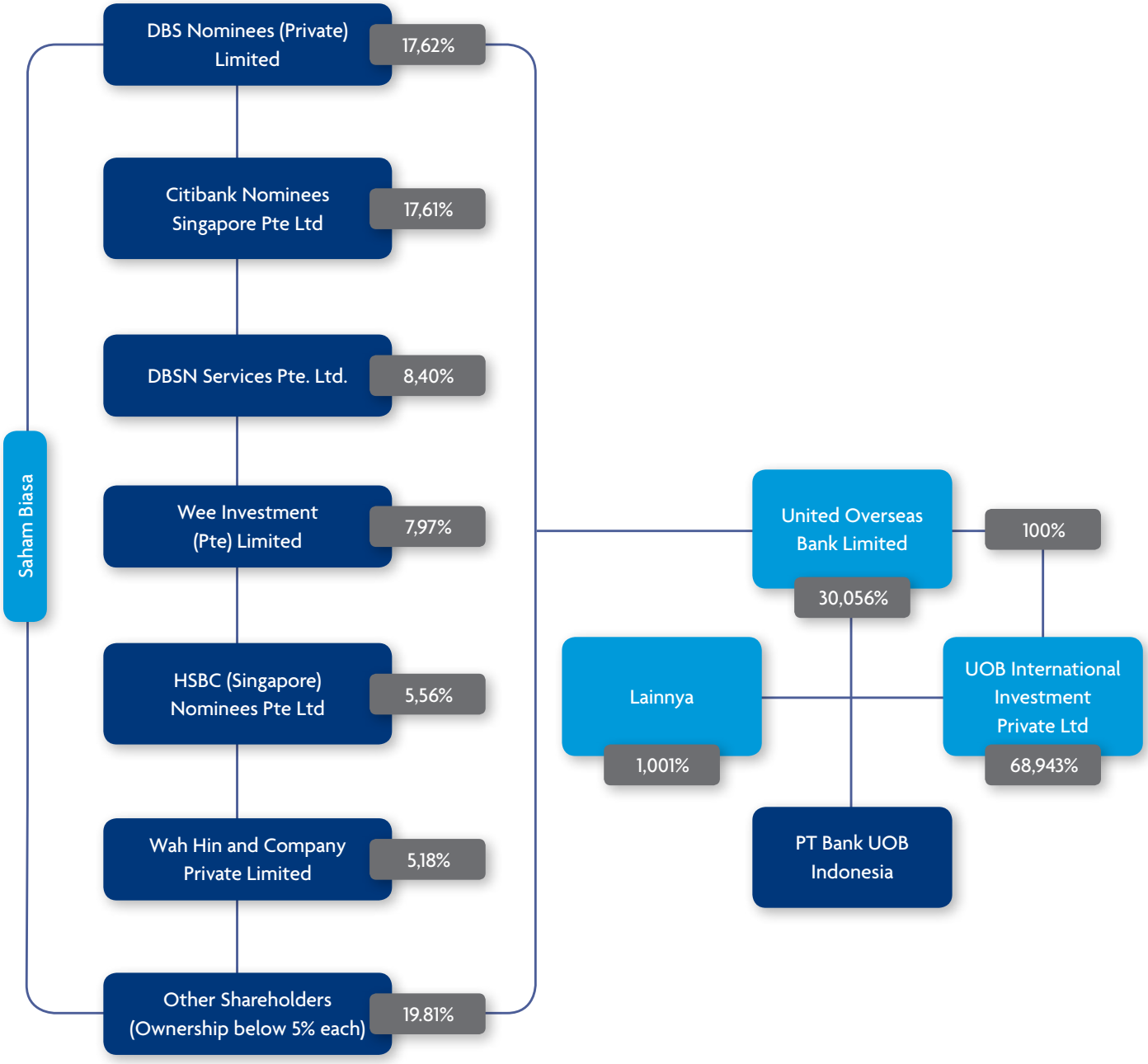

Mengenai United Overseas Bank Limited

Siapa Kami

United Overseas Bank Limited (UOB) adalah Bank ternama di Asia dengan jaringan global yag memiliki lebih dari 500 cabang dan kantor di 19 negara dan wilayah di Asia Pasifik, Eropa, Amerika Utara. Di Asia, kami beroperasi melalui kantor pusat kami di Singapura dan anak perusahaan perbankan di China, Indonesia, malaysia, Thailand, dan Vietnam, serta cabang dan kantor di seluruh wilayah.

Pada tahun 1935, di tengah ketidakpastian ekonomi dan *the Great Depression*, UOB membuka pintunya untuk memberi layanan perbankan bagi komunitas pedagang di Singapura.

Sejak saat itu, UOB telah tumbuh secara organik dan melalui serangkaian akuisisi. Saat ini, UOB memiliki rating yang sejajar dengan bank-bank ternama di dunia: 'Aa1' dari Moody's Investors Services dan 'AA-' dari S&P Global Rating dan *Fitch Ratings*.

Selama lebih dari delapan dekade, generasi-generasi karyawan UOB telah menjalankan jiwa kewiraswastaan, fokus untuk menciptakan nilai jangka panjang dan komitmen yang tak tergoyahkan untuk melakukan yang terbaik bagi pemangku kepentingan.

Di UOB, kami percaya untuk menjadi penyedia layanan finansial yang bertanggung jawab dan kami berkomitmen untuk membuat perbedaan di masyarakat tempat kami beroperasi. Sama seperti dedikasi kami dalam membantu nasabah kami untuk mengelola keuangaan mereka dengan bijak dan mengembangkan usaha mereka, kami memegang teguh dukungan kami pada pengembangan sosial, terutama pada bidang seni, anak-anak dan pendidikan.

Apa Yang Kami Lakukan

UOB menyediakan layanan finansial yang luas secara global melalui tiga segmen usaha kami - *Group Retail, Group Wholesale Banking* dan Pasar Global. Penawaran kami termasuk perbankan nasabah, perbankan swasta, perbankan komersial, perbankan transaksi, perbankan investasi dan layanan perbendaharaan. Melalui anak perusahaan kami, kami juga menyediakan layanan pengelolaan aset, pengelolaan dana ekuitas swasta dan asuransi.

Wilayah Operasi Kami

>500 Cabang dan Kantor di Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara

Asia

Brunei	1	Myanmar	2
Hong Kong	3	Filipina	1
India	2	Singapura	73
Indonesia	176	Korea Selatan	1
Jepang	2	Taiwan	2
Tiongkok Daratan	22	Thailand	153
Malaysia	49	Vietnam	5

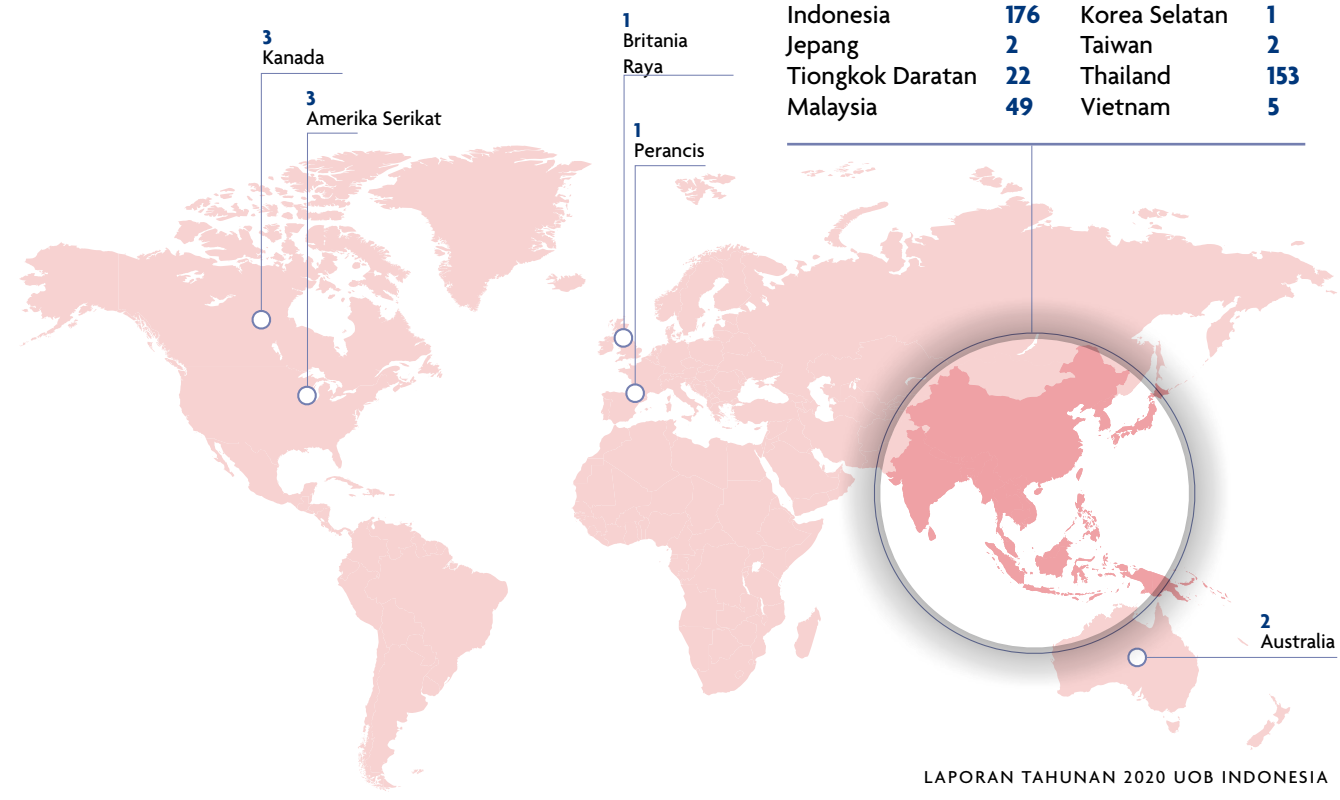

Ikhtisar Keuangan Grup UOB dalam Lima Tahun Terakhir

Uraian	Per 31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Akun Laba Rugi Tertentu (Akun Laba Rugi Tertentu ($ juta)					
Total Pendapatan*	9.176	10.030	9.116	8.563	7.790
Total Biaya*	4.184	4.472	4.003	3.739	3.425
Laba Operasional*	4.992	5.558	5.113	4.824	4.365
Laba Setelah Pajak - Neto**	2.915	4.343	4.008	3.390	3.096
Akun Neraca Tertentu (Akun Neraca tertentu ($ miliar)					
Pinjaman Nasabah – Bruto	281	269	262	236	226
Deposito Nasabah	325	311	293	273	255
Total Aset	432	404	388	359	340
Ekuitas Pemegang Saham**	41	40	38	37	33
Indikator Keuangan (%)					
Rasio Beban terhadap Pendapatan	45,6	44,6	43,9	43,7	44,0
Rasio Kredit Bermasalah	1,6	1,5	1,5	1,8	1,5
Pengembalian atas Ekuitas Rata-rata Pemegang Saham Biasa	7,4	11,6	11,3	10,2	10,2
Pengembalian atas Total Aset Rata-Rata	0,69	1,08	1,07	0,98	0,95
Pengembalian atas Aset Risiko Tertimbang	1,27	1,90	1,93	1,63	1,51
Rasio Kecukupan Modal (CAR)					
Common Equity Tier 1	14,7	14,3	13,9	15,1	13,0
Tier 1	15,8	15,4	14,9	16,2	13,1
Total	18,4	17,4	17,0	18,7	16,2
Per Saham Dasar					
Laba ($)	1,69	2,55	2,34	1,99	1,86
Nilai aset neto ($)	23,03	22,33	21,31	20,37	18,82
Dividen Neto (sen)* **	78	130	120	100	70

* Sejak 1 Januari 2018, laba operasional disajikan neto setelah dikurangi beban provisi dan komisi. Angka komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan periode berjalan.
** Terkait total yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Bank.
*** Termasuk dividen spesial sebesar 20 sen di tahun 2017, 2018 dan 2019.

Informasi Anak Perusahaan

Hingga 31 Desember 2020, Bank tidak memiliki anak perusahaan atau entitas asosiasi.

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [102-4, 102-6, 102-10]

Hingga 31 Desember 2020, jaringan layanan Perusahaan terdiri dari 41 kantor cabang, 131 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi dan bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan VISA di seluruh dunia dan juga ATM daerah dari grup bisnis *United Overseas Bank Limited*.

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
KANTOR PUSAT					
Kantor Pusat	Kantor Pusat	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936632
KANTOR WILAYAH					
Kantor Wilayah 1	Kantor Wilayah 1	Gedung UOB Plaza Lantai 11, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936632
Kantor Wilayah 2	Medan	Jl. Palang Merah No. 30, Lantai 3, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4156574	(061) 4148556 (061) 4154793 (061) 4560116
Kantor Wilayah 3	Semarang	Menara Suara Merdeka Lantai 2, Jl. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang 50137	0991 - Kota Semarang	(024) 8644 8000	(024) 8644 6066
Kantor Wilayah 4	Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No. 53, Lantai 3, Kel. Embong Kaliasan, Kec. Genteng Surabaya 60271	1291 - Kota Surabaya	(031) 5471772 (031) 5481888	(031) 5345026 (031) 5345136 (031) 5345146
Kantor Wilayah 5	Balikpapan	Kavling 8 Square Blok A6 & A7, Lantai 3, RT 28 Jl. M.T. Haryono, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan 76114	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 7208888 (0542) 7209999	(0542) 765477
Kantor Wilayah 6	Kantor Wilayah 6	Kompleks Rukan Gajah, Jl. Dr. Sahardjo No.111, RT. 001, RW. 01, Persil No.12 & No.13, Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet 12810	0394 - Jakarta Selatan	(021) 83798666 (021) 83788700	(021) 83798555
Kantor Wilayah 7	Bandung	Jl. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung 40241	0191 - Kota Bandung	(022) 4204491	(022) 4238906
KANTOR CABANG					
Juanda (d/h: Harmoni)	Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir 10120	0391 - Jakarta Pusat	(021) 22035055	(021) 22035056 – 58
UOB Plaza	UOB Plaza	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936680-82
Kelapa Gading	Kelapa Gading	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC 7 No. 1-2, Kelapa Gading Permai 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4529171	(021) 4529179
Green Garden	Green Garden	Komplek Perumahan Green Garden, Blok A.7 No. 47-50, Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk 11520	0393 - Jakarta Barat	(021) 5819005 (021) 5802814	(021) 5802776
Gajah Mada (d/h : Asemka)	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Gajah Mada No.87-87A, Kel. Krukut, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11140	0393 - Jakarta Barat	(021) 6329779	(021) 632 9696, (021) 632 9766, (021) 632 9966, (021) 632 9906
Radio Dalam	Radio Dalam	Jl. Radio Dalam No. 9 A, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru 12140	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7252647	(021) 7252648
Serang	Serang	Jl. M. Hasanuddin, Serang Plaza Blok II No. 3-7, Serang, Banten 42112	0203 - Kota Serang	(0254) 200153 (0254) 201566	(0254) 200692
Bandar Lampung	Bandar Lampung	Jl. Ikan Tenggiri No. 17/A, Teluk Betung, Bandar Lampung 35223	3991 - Kota Bandar Lampung	(0721) 482982	(0721) 482951
Bogor	Bogor	Jl. Suryakencana No. 260 F, Kel. Gudang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor 16151	0192 - Kota Bogor	(0251) 832 5256	(0251) 832 5307
Medan	Medan	Jl. Palang Merah No. 30, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4156574	(061) 4148556 (061) 4154793 (061) 4560116

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Tomang Elok	Tomang Elok	Jl. Jend. Gatot Subroto, Kompleks Tomang Elok Blok A No. 55, Sei Sikambing, Medan 11520	3396 - Kota Medan	(061) 8455405 (061) 8455785 (061) 8455635	(061) 8455656
Palembang	Palembang	Jl. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang, Sumatera Selatan 30125	3691 - Kota Palembang	(0711) 310965	(0711) 313216 (0711) 316663 (0711) 361150 (0711) 357816
Bengkulu	Bengkulu	Jl. Let. Jend. Suprapto No. 169-171, Anggut Dalam, Ratu Samban, Bengkulu 38221	2391 - Kota Bengkulu	(0736) 21705	(0736) 21110
Pekanbaru	Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 442, Wonorejo, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28126	3591 - Kota Pekanbaru	(0761) 21168 (0761) 21116 (0761) 20879 (0761) 848053	(0761) 848052
Jambi	Jambi	JL. R. Mattaher No. 34 - 35, Kel. Orang Kayo Hitam, Jambi 36113	3191 - Kota Jambi	(0741) 20623	(0741) 7554014
Batam	Batam	Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3, Jl. Imam Bonjol, Batam 29444	3892 - Kota Batam	(0778) 459691	(0778) 458601
Batam *Centre* (d/h : Batam *New Holiday*)	Batam *Centre*	Komplek Mahkota Raya Blok D No. 7 & No. 8, Jl. Engku Putri, Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461	3892 - Kota Batam	(0778) 7486000	(0778) 7486025
Solo	Solo	Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 13-17, Kepatihan Wetan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57129	0996 - Kota Surakarta/ Solo	(0271) 646348	(0271) 668758 (0271) 630620 (0271) 646947
Bandung	Bandung	Jl. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung 40241	0191 - Kota Bandung	(022) 4204491	(022) 4238906
Bandung Rivai	Bandung Rivai	Jl. Abdul Rivai No. 2 A, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116	0191 - Kota Bandung	(022) 4209980	(022) 4209970
Semarang	Semarang	Menara Suara Merdeka (*Ground Floor, Mezzanine Floor, 2nd Floor*) Jl. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang 50137	0991 - Kota Semarang	(024) 8644 8000	(024) 8644 6066
Cirebon	Cirebon	Jl. Yos Sudarso No. 29, Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45111	0194 - Kota Cirebon	(0231) 205040 (0231) 206959 (0231) 206396 (0231) 221541	(0231) 201989 (0231) 248340
Tasikmalaya	Tasikmalaya	Jl. Empang No. 50, Empangsari, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46113	0195 - Kota Tasikmalaya	(0265) 310300	(0265) 332007
Purwokerto	Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 330, Purwokerto 23116	0914 - Kab. Banyumas	(0281) 631464 (0281) 623466 (0281) 635996 (0281) 630942 (0281) 630259 (0281) 635950	(0281) 636747 (0281) 640945
Magelang	Magelang	Jl. Tidar No. 17, Magelang, Jawa Tengah 56126	0995 - Kota Magelang	(0293) 362181 (0293) 364344 (0293) 365261 (0293) 364405-06	(0293) 364271
Yogyakarta	Yogyakarta	Jl. Jend. Sudirman No. 62, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 562000 (0274) 517410	(0274) 563433
Tegal	Tegal	Jl. Kolonel Sugiono No. 56, RT.003/RW.05, Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Tegal 52113	0994 - Kota Tegal	(0283) 325001 (0283) 325005	(0283) 325008
Surabaya	Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No. 53, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya 60271	1291 - Kota Surabaya	(031) 5471772 (031) 5481888	(031) 5345026 (031) 5345136 (031) 5345146
Surabaya Bukit Darmo	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Raya Bukit Darmo Golf, Blok R No. 28 – 30, Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis 60226	1291 - Kota Surabaya	(031) 7343949 (Hunting) (031) 7326000 (Privilege Banking) (031) 5486008 (Call Centre 24 jam)	(031) 7343910 (Sekretariat) (031) 7348259 (Back Office Lt. 1) (031) 7341943 (Back Office Lt. 2)
Surabaya Manyar Kertoarjo (d/h Surabaya Embong Malang)	Surabaya Manyar Kertoarjo	Jl. Manyar Kertoarjo No. 50, Kel. Manyar Sabrangan, Kec. Sukolilo 60116	1291 - Kota Surabaya	(031) 599 1168 (031) 599 1428	(031) 599 1411 (031) 599 1412
Jember	Jember	Jl. Gajah Mada No. 68, Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember 68131	1212 - Kab. Jember	(0331) 484545 (0331) 424759 (0331) 424859	(0331) 484980
Denpasar	Denpasar	Jl. Dr. Wahidin No. 39, Kel. Pemecutan, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 433014	(0361) 424245

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Denpasar Bali Renon	Denpasar Bali Renon	Jl. Raya Puputan Komplek Pertokoan Niti Mandala Raya No.17, Renon, Dangin Puri Klod, Denpasar Timur, Kota Denpasar 80235	7291 - Kota Denpasar	(0361) 241888	(0361) 245978
Banyuwangi	Banyuwangi	Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kel. Penganjuran, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi 68416	1211 - Kab. Banyuwangi	(0333) 426500 (0333) 424705 (0333) 423061-62 (0333) 422270-71 (0333) 424070	(0333) 424260
Jombang	Jombang	Jl. Merdeka No. 133, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang 61413	1204 - Kab. Jombang	(0321) 862500-01 (0321) 862337 (0321) 874857-58	(0321) 862171
Malang	Malang	Jl. Basuki Rahmat No. 63, Kauman, Klojen, Kota Malang 60261	1293 - Kota Malang	(0341) 342333	(0341) 342572
Makassar	Makassar	Jl. Sulawesi No. 83, Pattunuang, Wajo, Kota Makassar 90174	6191 - Kota Makassar	(0411) 321421	(0411) 315702 (0411) 319457
Pontianak	Pontianak	Jl. HOS Cokroaminoto No. 266/A, Darat Sekip, Pontianak Kota, Kota Pontianak 78117	5391 - Kota Pontianak	(0561) 732600 (0561) 734656	(0561) 736282
Balikpapan	Balikpapan	Kavling 8 Square Blok A6 & A7, RT 28 Jl. M.T. Haryono, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan 76114	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 7208888 (0542) 7209999	(0542) 765477
Samarinda	Samarinda	Jl. Pangeran Diponegoro No. 68-70, Pelabuhan, Samarinda Kota, Kota Samarinda 75112	5491 - Kota Samarinda	(0541) 732492-95-97 (0541) 749516-17-18	(0541) 732490
Banjarmasin	Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No. 17, Banjarmasin, Kertak Baru Ulu, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin 70111	5191 - Kota Banjarmasin	(0511) 3357172 (0511) 3353754 (0551) 3365312	(0511) 3353305
KANTOR CABANG PEMBANTU					
Glodok Plaza	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Komp. Glodok Plaza Blok F No. 1-2, Jl. Pinangsia Raya, Kota Tua, Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat 11110	0393 - Jakarta Barat	(021) 6595026 (021) 6596745 (021) 6280943-44	(021) 6280944
Pluit	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Pluit Kencana Raya No. 76, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6611770 – 71	(021) 6691163
Petak Baru	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Petak Baru No. 25-26, Roa Malaka, Tambora, Kota Jakarta Barat11230	0393 - Jakarta Barat	(021) 6922115 (021) 6922432 (021) 6912224 (021) 6924069 (021) 6901756-57 (021) 6917410-11	(021) 6928086
Mangga Dua	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. III, Blok BC 011,012,012 A & 014, Jl. Mangga Dua Raya 11110	0392 - Jakarta Utara	(021) 6255661 (021) 6127340	(021) 6127341
Mangga Dua Plaza	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Mangga Dua Plaza Blok F No. 5 Jl. Mangga Dua Raya 11110	0392 - Jakarta Utara	(021) 6120086 (021) 6120912 (021) 6129128 (021) 6129129	(021) 6129130
Jembatan Dua	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Jembatan Dua No. 139 A, Pejagalan, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6631760 (021) 6631761 – 62	(021) 6610615
Muara Karang	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Muara Karang No. 1, RT. 019/RW. 02, Kav. Blok Y3 Barat No. 10, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6625967-69 (021) 6601048	(021) 6606171
Pluit Village	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Pluit Village MG 8-9, Taman Tirta Loka, Jl. Pluit Permai Raya, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6683682	(021) 6683692
Pantai Indah Kapuk	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Rukan Exclusive Blok A No.27, Jl. Marina Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan 14470	0392 - Jakarta Utara	(021) 5694 6227	(021) 5694 6227
Petojo	Juanda	Jl. A.M Sangaji No. 25 E, Petojo Utara, Gambir, Kota Jakarta Pusat 10130	0391 - Jakarta Pusat	(021) 6324562-63	(021) 6324562 (021) 63855187
Roxy Mas	Juanda	Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari Blok D 4 No. 18, Petojo Utara, Gambir, Kota Jakarta Pusat 10150	0393 - Jakarta Barat	(021) 63858204-07	(021) 63858207
K.H.M. Mansyur	Juanda	Jl. KHM Mansyur No. 202 B, Tanah Sereal, Tambora, Kota Jakarta Barat 11270	0393 - Jakarta Barat	(021) 6332755 (021) 6332756	(021) 6332759
Sawah Besar	Juanda	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 26, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Utara 10120	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3853677 (021) 231368 (021) 2313479 (021) 3453336 (021) 3453337	(021) 3860602
Pasar Baru	Juanda	Jl. K. H. Samanhudi 40 A, RT. 006/RW. 02, Pasar Baru, Sawah Besar 10710	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3500523 (021) 3850468 (021) 3866520 (021) 3510587 (021) 3510588	(021) 3510589

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Central Park (d/h : Jembatan Lima)	Juanda	Central Park *Mall*, 3rd Floor, Shop Unit No. L3 – 203 A, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11470	0393 - Jakarta Barat	(021) 2920 1015 (Hunting) (021) 2920 1013 (021) 2920 1014 (021) 2920 1016	(021) 2920 1017
Mangga Besar	Juanda	Jl. Mangga Besar No. 68 – 68 A 10730	0393 - Jakarta Barat	(021) 6594677 (021) 6292150 (021) 6292349	(021) 6293113
Pangeran Jayakarta	Juanda	Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129 Blok A/5, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar 10730	0391 - Jakarta Pusat	(021) 62201905 (021) 62201906 (021) 62201907 (021) 6016574	(021) 62201904
Palmerah	UOB Plaza	Jl. Palmerah Barat No. 39 B, Palmerah, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270	0391 - Jakarta Pusat	(021) 5325479 (021) 5308785	(021) 5329249
Tanah Abang	UOB Plaza	Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit Blok F No. 6-8, Jl. K.H. Fahruddin, Jakarta Pusat 10250	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3803320 (021) 3846171	(021) 3151787 (021) 38903406
Senen	UOB Plaza	Pusat Grosir Senen Jaya, Lantai Dasar No. C8-1, Jl. Senen Raya, Kel. Senen, Kec. Senen	0391 - Jakarta Pusat	(021) 29939511 (021) 29939513 (021) 29939514 (021) 29939515 (021) 29939516	(021) 29939512
Asemka (d/h : Bungur)	UOB Plaza	Wisma Indramas, Jl. Pintu Besar Selatan No.59-65, Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat 11110	0393 - Jakarta Barat	(021) 22631188	(021) 22632118
Wahid Hasyim	UOB Plaza	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 89, Gondangdia, Menteng, Kota Jakarta Pusat 10350	0391 - Jakarta Pusat	(021) 29276200	(021) 29276400
Metro Tanah Abang	UOB Plaza	Pusat Grosir Metro Tanah Abang Banking Center Lantai 7 Unit No.1, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	0391 - Jakarta Pusat	(021) 30036023 (021) 30036024 (021) 30036025	(021) 30036026
Rasuna Said (d/h Rawamangun)	UOB Plaza	Wisma Tugu II, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C7 No. 9, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kuningan, Jakarta 12950	0394 - Jakarta Selatan	(021) 522 1107	(021) 522 1108
PIK Boulevard (d/h : Bekasi)	Kelapa Gading	Graha Indochem, Lantai Basement & Lantai Dasar, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard Kav. SSB/E, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, 14470	0392 - Jakarta Utara	(021) 2921 0600	(021) 2921 0601
Kelapa Gading Boulevard	Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Blok FW I No. 18, Kelapa Gading Boulevard, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4531069–70	(021) 45841059
Tanjung Priok	Kelapa Gading	Jl. Enggano Blok C No.11-G, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara	0392 - Jakarta Utara	(021) 435 1460	(021) 436 6562
Sunter Agung	Kelapa Gading	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1 No. 6 B, Sunter Agung, Jakarta Utara 14350	0392 - Jakarta Utara	(021) 6451120-21 (021) 65833281-82	(021) 6453821
Kramat Jati	Kelapa Gading	Jl. Raya Bogor No. 1, Unit RA 2, RT.001/RW.01, Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur 13830	0395 - Jakarta Timur	(021) 8092417 (021) 8011644 (021) 80878641	(021) 8013973
Jatinegara	Kelapa Gading	Jl. Pintu Pasar Utara No. 10-12, Kel. Balimester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur 13310	0395 - Jakarta Timur	(021) 8191918 (021) 8193110 (021) 8197726 (021) 2800178	(021) 8508919
Bekasi Selatan	Kelapa Gading	Jl. Achmad Yani Kav. A4 No. 7, Ruko Kalimalang Commercial Centre, Desa Kayuringin, Bekasi 17144	0198 - Kota Bekasi	(021) 889658 91-93 (021) 8853521	(021) 8896 5890
Cikarang	Kelapa Gading	Komplek Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 23, Jl. Raya Cikarang Cibarusah Km.40 No.1, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi 17550	0198 - Kota Bekasi	(021) 89835725 (021) 89835726 (021) 89835727	(021) 89835724
Cempaka Mas	Kelapa Gading	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok D1 No. 3, Jl. Letjen Suprapto, Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat 10640	0391 - Jakarta Pusat	(021) 42906693 (021) 42906694 (021) 42889441	(021) 42889440
Kelapa Gading Boulevard Raya (d/h Kelapa Gading Boulevard Barat)	Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok DG No. 2, Kel. Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4527582	(021) 4527583
Tebet	Kelapa Gading	Kompleks Rukan Gajah, Jl. Dr. Sahardjo No.111, RT. 001, RW. 01, Persil No.12 & No.13, Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet 12810	0394 - Jakarta Selatan	(021) 83798666 (021) 83788700	(021) 83798555
Cimone	Green Garden	Jl. Merdeka No. 320, Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci, Tangerang 15113	0292 - Kota Tangerang	(021) 5522004	(021) 5525017
Green Ville	Green Garden	Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG No. 14-15, Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510	0393 - Jakarta Barat	(021) 56957883-84 (021) 56957895 (021) 56957897	(021) 56957902

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Cengkareng	Green Garden	Komplek Taman Palem Lestari Blok D 10 No.1, Cengkareng Barat, Jakarta Barat 11730	0393 - Jakarta Barat	(021) 55957447 (021) 55957448 (021) 55957449	(021) 55957446
Tangerang	Green Garden	Jl. Ki Asnawi No. 64 C-D, Kel. Sukasari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang 15111	0292 - Kota Tangerang	(021) 5523081-83-84 (021) 55799082-83	(021) 5523082
Duta Mas	Green Garden	Komplek Perumahan Taman Duta Mas, Blok D8 No. 1, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11460	0393 - Jakarta Barat	(021) 5648262 (021) 5649550	(021) 5649464
Teluk Gong	Green Garden	Kompleks Duta Harapan Indah Blok G No. 10, Jl. Kapuk Muara, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14460	0392 - Jakarta Utara	(021) 6617577 – 78 (021) 6622957	(021) 6612279
BSD Golden	Green Garden	Ruko BSD Golden Boulevard, Blok C No. 6, Jl. Pahlawan Seribu, Kel. Buaran Lengkong Karya, Kec. Serpong, Tangerang, Banten 15322	0292 - Kota Tangerang	(021) 53160680 (021) 53160681 (021) 53153168 (021) 53153169	(021) 53153087
Tanjung Duren	Green Garden	Jl. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352 RT.007/RW.03, Kel. Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan 11470	0393 - Jakarta Barat	(021) 5642027 (021) 5673950 (021) 56969082	(021) 5685079
Puri Kencana (d/h Pesanggrahan)	Green Garden	Grand Puri Kencana, Jl. Puri Kencana Blok K7/2A, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan 11610	0393 - Jakarta Barat	(021) 5823602 (021) 5823603 (021) 5823604 (021) 5823605	(021) 581 9222
Citra Garden 2	Green Garden	Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A No. 3, Jl. Utan Jati, Kel. Pegadungan, Kec. Kalideres 10750	0393 - Jakarta Barat	(021) 54377025 - 31	(021) 54374621
Kebon Jeruk	Green Garden	Gedung Graha Kencana, 1st floor, Jl. Raya Pejuangan No.88, Kebon Jeruk 11530	0393 - Jakarta Barat	(021) 5350638	(021) 5350639
Gading Serpong	Green Garden	Ruko Graha Boulevard Blok GBVC / 002, Jl. Boulevard Gading Serpong, Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15810	0292 - Kota Tangerang	(021) 2900 1081	(021) 2900 1071
Alam Sutera (d/h : Pondok Gede)	Green Garden	Jl. Jalur Sutera Kav. 29 D, No. 45, Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara Kota Tangerang Selatan 15320	0294 - Tangerang Selatan	(021)3003-0524	(021) 3003-0525
Pasar Minggu	Radio Dalam	Jl. Raya Ragunan No. 11, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7804680 (021) 78831562 (021) 7890439	(021) 7890438
Permata Hijau	Radio Dalam	Grand ITC Permata Hijau - Emerald No. 10, Jl. Letjen Soepeno (Arteri Permata Hijau), Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210	0394 - Jakarta Selatan	(021) 53663111 (021) 53664376	(021) 53663222
Pondok Indah	Radio Dalam	Jl. Metro Pondok Indah Sektor II, Blok UA Kav.46-47, Jakarta Selatan 12310	0394 - Jakarta Selatan	(021) 75906165 (021) 75900178	(021) 75900185
Fatmawati	Radio Dalam	Jl. Fatmawati Raya No. 1, RT.001/RW.04, Kel. Gandaria Selatan, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan 12410	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7504770 (021) 7664823 (021) 7661367	(021) 7661333
Depok	Radio Dalam	Pertokoan ITC Depok No. 48, Jalan Margonda Raya No.56, Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok 16431	0197 - Kota Depok	(021) 7765236 (021) 77202916 – 18	(021) 7765237
Panglima Polim	Radio Dalam	Jl. Panglima Polim Raya No. 18A, B, C, Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7251603 (021) 7202668 (021) 7251655	(021) 7222187
Wolter Monginsidi (d/h KCP Mampang)	Radio Dalam	Gedung One Wolter Place, Jl. Wolter Monginsidi No. 63 B, Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12180	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7278 6262	(021) 739 4880
Bintaro Sektor 3A	Radio Dalam	Rukan Bintaro Blok A.6 (Rukan depan Bintaro Plaza), Sektor 3A, Kel. Pondok Karya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan 15225	0204 - Kab. Tangerang	(021) 736 2898	(021) 736 2897
Kemang	Radio Dalam	Jl. Kemang Raya No. 24 A, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan 12730	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7179 4084 (021) 7179 4085 (021) 7179 4086	(021) 7179-4083
Cilegon	Serang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6, Sukmajaya, Kec. Jombang, Cilegon 42411	0291 - Kota Cilegon	(0254) 391033 (0254) 391034 (0254) 392057	(0254) 391151
Rangkasbitung	Serang	Jl. Sunan Kalijaga No. 62, Kel. Muara Ciujung Bar., Kec. Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten 42314	0201 - Kab. Lebak	(0252) 201595 (0252) 201596	(0252) 201703
Tanjung Karang	Bandar Lampung	Jl. Padang Blok B III No. 2, Tanjung Karang, Gunung Sari, Engal 35111	3991 - Kota Bandar Lampung	(0721) 261155	(0721) 241106
Dewi Sartika	Bogor	Jl. Dewi Sartika No. 54, RT.03/RW.02, Kel. Pabaton, Kec. Bogor Tengah, Bogor 16121	0192 - Kota Bogor	(0251) 8311836 (0251) 8314257	(0251) 8314933
Cibubur	Bogor	Ruko Cibubur Times Square Blok B-1 No.11 & 12, Jl. Alternatif Cibubur KM 3, Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi 17435	0198 - Kota Bekasi	(021) 84592489 (021) 84302667	(021) 84597922
Tajur	Bogor	Jl. Raya Tajur No. 65 D, Kel. Tajur, Kec. Bogor Timur, Kota Bogor 16141	0192 - Kota Bogor	(0251) 8392485	(0251) 8392486

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Asia	Medan	Jl. Asia No. 132/172, Medan, Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Medan 20214	3396 - Kota Medan	(061) 7368623 (061) 7368653	(061) 7368932
Medan Business Centre	Medan	Komplek Medan Business Centre (MBC), Jl. Let. Jend. S. Parman, Blok A No. 16, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Medan 20112	3396 - Kota Medan	(061) 4148167 (061) 4148724 (061) 4148743	(061) 4148295
Petisah	Medan	Jl. Nibung Utama No. 10, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Medan 20112	3396 - Kota Medan	(061) 4554322 (061) 4143383	(061) 4530251
Krakatau	Medan	Jl. Gunung Krakatau No. 111-C, Kel. Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Medan 20725	3396 - Kota Medan	(061) 6620991 (061) 6623079 (061) 6632211	(061) 6643483
Medan Djuanda (d/h : Medan Uniplaza)	Medan	Jl. Ir. H. Djuanda No. 20i, Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia, Medan, 20157	3396 - Kota Medan	(061) 8881 5959	(061) 4200 3822
Jend. Sudirman	Palembang	Jl. Jend. Sudirman No. 1031 D-E, Palembang 30126	3691 - Kota Palembang	(0711) 358682 (0711) 358411 (0711) 358572 (0711) 364952	(0711) 354891
R. Sukamto	Palembang	Jl. R. Sukamto No. 106 C, RT.008/004, Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kotamadya Palembang 30114	3691 - Kota Palembang	(0711) 369 843	(0711) 367 072
Nangka	Pekanbaru	Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 181, Labuh Baru Tim., Payung Sekaki, Kota Pekanbaru 28125	3591 - Kota Pekanbaru	(0761) 31308-9 (0761) 20440	(0761) 37317
Tanjung Uncang (d/h : Sei Panas)	Batam	Komplek Pertokoan Fanindo Blok A No.9-10, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji	3892 - Kota Batam	(0778) 743 2468	(0778) 743 2469
Penuin	Batam	Komplek Pertokoan Citra Mas, Blok A No. 8, Penuin, Kec. Lubuk Baja, Batam	3892 - Kota Batam	(0778) 428700	(0778) 452772
Bintan	Batam Centre	Jl. Merdeka No. 6C, Kel. Tanjungpinang Kota, Kec. Tanjungpinang Kota, Kepulauan Riau	3804 - Kab. Bintan	(0771) 314909-10	(0771) 314916
Achmad Yani	Bandung	Jl. Jend. Achmad Yani No. 235, Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 7204952	(022) 7205551
Kopo	Bandung	Jl. Kopo No. 91, Situsaeur, Bojongloa Kidul, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 5230030 (022) 5204784	(022) 5204784 (022) 5227177
Buah Batu (d/h : Kiaracondong)	Bandung	Ruko Buah Batu No.146 A, Jl. Buah Batu No.1, Kel. Cijagra, Kec. Lengkong	0191 - Kota Bandung	(022) 731 5139	(022) 731 5193
Cimahi	Bandung	Jl. Raya No. 545, Karangmekar, Cimahi Tengah, Kota Cimahi	0196 - Kota Cimahi	(022) 6649530	(022) 6657013
Sukajadi	Bandung	Jl. Sukajadi No. 5, Sukabungah, Sukajadi, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 2037498 (022) 2039266	(022) 2039266
Setiabudi (d/h : Banceuy)	Bandung	Jl. Dr. Setiabudi No. 146 B, Lingkungan Hegarmanah, Kec.Cidadap, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 8206 6033	(022) 8206 6481
Andir	Bandung	Jl. Jamika No. 19, Jamika, Bojongloa Kaler, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 602 3509	(022) 607 9274
Kopo Bihbul	Bandung	Jl. Raya Kopo Bihbul No. 69, Sayati, Margahayu, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 5401131 (022) 5420269	(022) 5420466
Pasir Kaliki (d/h : Istana Plaza)	Bandung	Jl. Pasir Kaliki No. 161, Pamoyanan, Cicendo, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 6017027	(022) 3044520
Dago (d/h : Bandung Electronic Center)	Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No.43 (Dago), Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 4261175 (022) 4261191	(022) 4267885
Siliwangi	Semarang	Jl. Jend. Sudirman No. 131, Salamanmloyo, Semarang Barat, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 7608791	(024) 7608623
Majapahit	Semarang	Jl. Brigjend. Sudirato 106, Pandean Lamper, Gayamsari, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 6723762	(024) 6723761
Salatiga	Semarang	Jl. Jend. Sudirman No.188, Kalicacing, Sidomukti, Kota Salatiga	0992 - Kota Salatiga	(0298) 322027	(0298) 326032
Gang Tengah (d/h LIK)	Semarang	Jl. Gang Tengah No. 16, Kranggan, Semarang Tengah, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 356 1800	(024) 356 1700
Mataram	Semarang	Ruko Plaza Blok A No. 8 A, Jl. MT Haryono, Dadapsari, Semarang Utara, Kota Semarang	0901 - Kab. Semarang	(024) 3560033 (024) 3560461	(024) 3560462
Agus Salim	Semarang	Kompleks Ruko THD Blok B-21, Jl. K.H. Agus Salim, Purwodinatan, Semarang Tengah, Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 3584035 (024) 3584007	(024) 3584036
Pasar Klewer	Solo	Kios Pasar Klewer Blok EE No. 9 – 12, Jl. Secoyudan, Kauman, Ps. Kliwon, Kota Surakarta/Solo	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 293 3790	(0271) 293 5150
Kratonan	Solo	Jl. Yos Sudarso No. 246	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 652626 (0271) 654343	(0271) 655622
Pasar Legi	Solo	Jl. Letjen. S. Parman No.83, Kel. Kestalan, Kec. Banjarsari, Kotamadya Surakarta, Jawa Tengah	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 666536	(0271) 641177
Sragen	Solo	Jl. Raya Sukowati No. 194, Sragen, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen, Kab. Sragen, Jawa Tengah	0925 - Kab. Sragen	(0271) 891276 (0271) 891250	(0271) 891276

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Palur	Solo	Jl. Raya Palur No. 59, Palur, Karanganyar, Solo	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 827474 (0271) 821733	(0271) 821166
Kuningan	Cirebon	Jl. Jend. Sudirman No. 51/55, Kuningan	0117 - Kab. Kuningan	(0232) 871738 (0232) 871810	(0232) 876641
Pasar Balong Pekiringan	Cirebon	Jl. Pekiringan No. 113, Pekalipan, Kota Cirebon	0194 - Kota Cirebon	(0231) 205625	(0231) 211423
Temanggung	Magelang	JL. KS. Tubun No. 1, Kel. Temanggung I, Kec. Temanggung	0919 - Kab. Temanggung	(0293) 491-555	(0293) 491-155
Muntilan	Magelang	Komp. Ruko PJKA A. II No. 3, Pucungrejo, Muntilan, Magelang	0995 - Kota Magelang	(0293) 586508 (0293) 587323	(0293) 587415
Brigjend Katamso	Yogyakarta	Jl. Brigjend. Katamso No. 278 (lama 280), Keparakan, Mergangsan, Kota Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 384193 (0274) 415732	(0274) 378569
Kricak	Yogyakarta	Jl. Magelang No. 81, Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 553385	(0274) 563672
Pasar Wage	Purwokerto	Ruko Gede - Kawasan Pasar Wage Blok A No. 1, Jl. Jend. Sudirman, Kel. Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Purwokerto	0914 - Kab. Banyumas	(0281) 625508	(0281) 625745
Coklat	Surabaya	Jl. Coklat No. 12 – 14, Bongkaran, Pabean Cantian, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3526784 (031) 3530966	(031) 3523332
Perak Timur (d/h : Kertopaten)	Surabaya	Ruko Tanjung Perak, Jl. Perak Timur No. 42, Kel. Perak Timur, Kec. Pabean Cantian	1291 - Kota Surabaya	(031) 355 0318	(031) 355 0314
Kedungdoro	Surabaya	Jl. Kedungdoro 155 D, Tegalsari, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5321365 (031) 5322451	(031) 5471442
Kapas Krampung	Surabaya	Jl. Kapas Krampung 55 B, Rangkah, Tambaksari, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3727910 (031) 3718281 (031) 3769292	(031) 3715633
Rungkut	Surabaya	Jl. Rungkut Kidul Industri No. 62, Rungkut Kidul, Rungkut, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 8418271 (031) 8419272	(031) 8414517
Pasar Atum	Surabaya	Pasar Atum Mall Lantai 4 FS-3,5, Jl. Bunguran 45, Kel. Bongkaran, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3523545 (031) 3558115	(031) 3530793
Raden Saleh (d/h Pasar Turi)	Surabaya	Jl. Raden Saleh No. 8-A, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5359970 (031) 5359971 (031) 5359974 (031) 5359963	(031) 5355964
MERR (d/h Bratang Binangun)	Surabaya	Jl. Dr. Ir. H. Soekarno Kav.R-3, Komp. Ruko Icon 21, MERR, Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5925585	(031) 5929072
Baliwerti	Surabaya	Jl. Gemblongan No. 65 L, Kel. Aloon-aloon Contong, Kec. Bubutan, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5322886 (031) 5327030	(031) 5353720
Klampis	Surabaya	Jl. Klampis Jaya No. 27 C, Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5927672 (031) 5927673	(031) 5927262
Ambulu	Jember	Jl. Suyitman No. 46, Krajan, Ambulu, Kabupaten Jember	1212 - Kab. Jember	(0336) 881902	(0336) 881902
Tabanan	Denpasar	Jl. Gajah Mada No. 80, Delod Peken, Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan	7203 - Kab. Tabanan	(0361) 811588 (0361) 811277	(0361) 812569
Kuta	Denpasar	Kompleks Ruko Istana Kuta Galeria Blok Valet No.12 & 12 A, Jl. Patih Jelantik, Kuta, Badung, Bali	7204 - Kab. Badung	(0361) 769 100	(0361) 769 256
Gatot Subroto	Denpasar	Jl. Gatot Subroto No. 100 X, Kav. 10, Denpasar Utara, Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 7450714 (0361) 7450175 (0361) 7427697	(0361) 248826
Diponegoro	Denpasar	Jl. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Dauh Puri Klod, Denpasar Bar., Kota Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 262773 (0361) 263719 (0361) 263720	(0361) 247246
Mojokerto	Jombang	Jl. Mojopahit 55-57, Mergelo, Sentanan, Magersari, Kota Mojokerto	1292 - Kota Mojokerto	(0321) 322291 (0321) 322816	(0321) 322719
Sutan Syahrir (d/h Gatot Subroto)	Malang	Jl. Sutan Syahrir No. 51, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen	1293 - Kota Malang	(0341) 343230 (0341) 365096 (0341) 365119	(0341) 365118
Blimbing	Malang	Kompleks Pertokoan (Ruko) Letjend S. Parman 56, Blok A-6 Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Malang	1213 - Kab. Malang	(0341) 405 100	(0341) 418 441
Sidoarjo	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo	1202 - Kab. Sidoarjo	(031) 8941836 (031) 8941046	(031) 8941047
Mayjend. Sungkono	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Mayjend. Sungkono No.142-143, Blok A16, Kel. Gunungsari, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 99531299	(031) 99535250
Gresik	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Usman Sadar No. 84, Sukorame, Kemuteran, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik	1201 - Kab. Gresik	(031) 3990053 (031) 3972145	(031) 3990054
Bandang	Makassar	Jl. Bandang No. 50 B, Bontoala, Kota Makassar	6191 - Kota Makassar	(0411) 326694	(0411) 317445

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Panakkukang	Makassar	Jl. Pengayoman No. 48, Pandang, Panakkukang, Kota Makassar	6191 - Kota Makassar	(0411) 421921 (0411) 433017	(0411) 458260
Sultan Muhammad	Pontianak	Jl. Sultan Muhammad No. 175, Kel. Benua Melayu Laut, Kec. Pontianak Selatan, Pontianak	5391 - Kota Pontianak	(0561) 731583	(0561) 731582
Plaza Kebun Sayur (d/h : Pandan Wangi)	Balikpapan	Ruko Plaza Kebun Sayur No. T.36, Jl. Jend. Suprapto, Kel. Baru Ilir, Kec. Balikpapan Barat	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 748 073	(0542) 748 074
Gunung Sari (d/h : Klandasan Ulu)	Balikpapan	Jl. Jend. A. Yani No. 267, Mekar Sari, Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 732531	(0542) 732534
Balikpapan Permai	Balikpapan	Komplek Balikpapan Permai, Jl. Jend. Sudirman Blok C/II No. 88, Damai, Balikpapan Kota, Kota Balikpapan	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 733238 (0542) 733228	(0542) 733238
Yos Sudarso	Samarinda	Jl. Yos Sudarso No. 36, Pelabuhan, Samarinda Kota, Kota Samarinda	5491 - Kota Samarinda	(0541) 731558 (0541) 741586	(0541) 742274
A. Yani	Banjarmasin	Jl. Jend. A. Yani KM 2, No. 12 RT 17, Banjarmasin	5191 - Kota Banjarmasin	(0511) 3269525 (0511) 3262991	(0511) 3269525

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Kantor Akuntan Publik	Wali Amanat	
Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia) Indonesia Stock Exchange Tower 2, Lt.7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190 Indonesia Telp. (021)52895000 Faks. (021)52894100	PT Bank Permata Tbk. Permata Bank Tower 3 Lantai 14 Jl. M.H Thamrin Blok B 1 No.1 Pusat Kawasan Niaga Bintaro Jaya Sektor VII Tangerang, Banten, 15244 Indonesia Telp. (021) 7455888 Faks. (021) 7459888	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Plaza Mandiri, Lantai 22 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190 Indonesia Telp. (021) 5245161, 5268216 Faks. (021) 5268201
Biro Administrasi Efek	**Notaris Publik**	**Lembaga Pemeringkat**
PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jl, Jendral Sudirman Kav.47-48 Jakarta 12930 Indonesia Tel: +62 21 2525666 Fax: +62 21 2525028	Kantor Notaris Aulia Taufani S.H, Menara Sudirman Lantai 17D Jln. Jenderal Sudirman Kav. 60 Jakarta Selatan, 12190 Tel : +62 21 52892365 Fax : +62 21 5204780	PT Fitch Ratings Indonesia DBS Bank Tower Lt.24 Suite 2403 Jl. Prof Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12940 Indonesia Telp. (021)29886800 Faks. (021) 29886822
Konsultan Hukum		
Hiswara Bunjamin & Tandjung Gedung BRI II Lantai 23 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 10210 Indonesia Tel : +62 21 574 4010 Fax : +62 21 5744670		

Tipe Profesi	Jasa yang diberikan	Biaya	Periode Penugasan
Akuntan Publik	Melakukan audit untuk Laporan Keuangan tahun 2020	Rp4.270.000.000	Tahun buku 2020
Jasa Penilai	Tidak ada jasa yang diberikan di periode ini	Tidak ada	Tidak ada
Konsultan Hukum	Tidak ada jasa yang diberikan di periode ini	Tidak ada	Tidak ada
Notaris Publik	Tidak ada jasa yang diberikan di periode ini	Tidak ada	Tidak ada

Informasi Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham [102-5, 102-10]

per 31 Desember 2020

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp)
5% atau lebih			
UOB *International Investment Private Limited*, Singapore*	7.712.375.083	68,943	1.928.093.770.750
United Overseas Bank Limited, Singapore	3.362.266.880	30,056	840.566.720.000
Pemegang saham dengan kepemilikan kurang dari 5%			
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	111.886.756	1,000	27.971.689.000
Pemegang Saham Lainnya	116.169	0,001	29.042.250
TOTAL	11.186.644.888	100,000	2.796.661.222.000

*Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Klasifikasi Pemegang Saham Lokal dan Asing

per 31 Desember 2020

Kelompok Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)
Institusi Lokal	23	112.001.257	1,001
Institusi Asing	7	11.074.643.631	98,999

Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Hingga 31 Desember 2020, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di Perusahaan.

Kronologi Penerbitan Saham

Aksi Korporasi	Tanggal Distribusi	Nilai Nominal (Rp)	Penambahan/ Pengurangan Jumlah Saham	Jumlah Saham Tercatat
Penawaran Umum Perdana Saham	20 Juli 2000	500	194.000.000	970.000.000
Dividen Saham	17 Mei 2002	500	223.689.754	1.193.689.754
Saham Bonus	17 Mei 2002	500	47.133.917	1.240.823.671
Penawaran Umum Terbatas I	20-27 September 2002	500	248.164.734	1.488.988.405
Nilai Nominal Saham	23 Desember 2002	250	1.488.988.405	2.977.976.810
Penawaran Umum Terbatas II	28 Mei-5 Juni 2003	250	744.494.202	3.722.471.012
Dividen Saham	4 November 2003	250	306.091.338	4.028.562.350
Saham Bonus	4 November 2003	250	959.549.650	4.988.112.000
Dividen Saham	12 Mei 2005	250	410.821.132	5.398.922.132
Saham Bonus	12 Mei 2005	250	367.309.605	5.766.242.737
Penawaran Umum Terbatas III	9-19 Juni 2006	250	887.114.267	6.653.357.004
Penawaran Tender	22 September-21 Oktober 2008	250	-	6.653.357.004
Penghapusan Pencatatan Saham Di Bursa	20 November 2008	250	-	6.653.357.004
Penggabungan Bisnis	30 Juni 2010	250	2.900.528.800	9.553.885.804
Penerbitan Saham	27 Mei 2020	250	1.632.759.084	11.186.644.888

Kronologi Penerbitan Obligasi

Per tanggal 31 Desember 2020, kami memiliki sejumlah obligasi yang beredar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan bunga berkisar antara 7,40 persen hingga 11,35 persen. Sejalan dengan kinerja bisnis Bank, obligasi kami mendapatkan peringkat AA (idn) dan AAA (idn) dari Fitch Ratings.

Pada tahun 2020, kami memiliki Rp100 miliar obligasi yang jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020 dan Rp500 miliar obligasi yang jatuh tempo pada tanggal 1 April 2020.

Tabel berikut ini menyajikan data tentang obligasi UOB Indonesia yang beredar dan jatuh tempo.

Jenis Obligasi	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai (Rp)	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon	Peringkat	Pencatatan
Obligasi yang Beredar							
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia	28 Mei 2014	7 tahun	1 triliun	28 Mei 2021	11.35% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri C	25 November 2016	5 tahun	100 miliar	25 November 2021	8.25% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	25 November 2016	7 tahun	100 miliar	25 November 2023	9.40% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	17 Oktober 2017	7 tahun	500 miliar	17 Oktober 2024	9.25% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri B	23 Mei 2018	3 tahun	83 miliar	23 Mei 2021	7.40% p.a A	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia

Kronologi Pencatatan Obligasi

Jenis Obligasi	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai (Rp)	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon	Peringkat	Pencatatan
Obligasi yang Beredar							
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri C	23 Mei 2018	5 tahun	55 miliar	23 Mei 2023	7.65% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	05 Juli 2019	7 tahun	100 miliar	05 Juli 2026	9.85% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	13 November 2019	7 tahun	650 miliar	13 November 2026	9.25% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Jatuh Tempo							
Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	09 Januari 2019	370 hari	100 miliar	19 Januari 2020	8.20% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 – Seri C	1 April 2015	5 tahun	500 miliar	1 April 2020	9.60% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia

Informasi Pada *Website* Perusahaan

Website Bank, www.uob.co.id, menyajikan berbagai informasi publik yang dibutuhkan oleh regulator, seperti:

- Informasi pemegang saham;
- Kode etik;
- Ikhtisar risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa serta pengumuman dan undangan terkait, dari tahun 2016;
- Laporan Tahunan Perusahaan dari tahun 2010, laporan keuangan dari tahun 2013, dan laporan keuangan triwulanan dari tahun 2011;
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan
- Piagam Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan Unit Audit Internal.

Penghargaan dan Sertifikasi

Tanggal Diterima: Mei 2020

Unit Usaha: Transaksi Perbankan

Nama Penghargaan: *Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards* 2020

Predikat: *Triple A Best Banks ASEAN/Australia: Best in Treasury and Working Capital* - LLC Indonesia

Lembaga Pemberi Penghargaan: The Asset

Tanggal Diterima: Mei 2020

Unit Usaha: Transaksi Perbankan

Nama Penghargaan: *Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards* 2020

Predikat: *Best Service Provider – Transaction Bank* Indonesia

Lembaga Pemberi Penghargaan: The Asset

Tanggal Diterima: Mei 2020

Unit Usaha: Transaksi Perbankan

Nama Penghargaan: *Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2020*

Predikat: *Best Service Provider – Trade Finance* Indonesia

Lembaga Pemberi Penghargaan: The Asset

Tanggal Diterima: Mei 2020

Unit Usaha: Transaksi Perbankan

Nama Penghargaan: *Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards* 2020

Predikat: *Triple A Solution Awards: Best Trade Finance Solution – J Resources*

Lembaga Pemberi Penghargaan: The Asset

Tanggal Diterima: Mei 2020

Unit Usaha: Transaksi Perbankan

Nama Penghargaan: *Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards* 2020

Predikat: *Best Payments and Collections Solution* - PT Hartono Istana Teknologi (Polytron)

Lembaga Pemberi Penghargaan: The Asset

Tanggal Diterima: Juni 2020

Unit Usaha: Digital Bank

Nama Penghargaan: *14th Annual Best Financial Institution Awards*

Predikat: *Best Digital Bank in* Indonesia

Lembaga Pemberi Penghargaan: Alpha Southeast Asia Magazine

Tanggal Diterima: Juli 2020

Unit Usaha: Transaksi Perbankan

Nama Penghargaan: ABF *Wholesale Banking Awards* 2020

Predikat: Indonesia International Cash Management Bank of the Year 2020

Lembaga Pemberi Penghargaan: *Asian Banking and Finance* (ABF)

Tanggal Diterima: Juli 2020

Unit Usaha: Usaha Perbankan

Nama Penghargaan: ABF *Retail Banking Awards* 2020

Predikat: *Digital Banking Initiative of the Year* - Indonesia (*BizSmart*)

Lembaga Pemberi Penghargaan: *Asian Banking and Finance* (ABF)

Tanggal Diterima: September 2020

Unit Usaha: Komunikasi & *Brand* Strategis

Nama Penghargaan: Indonesia's *Best Corporate Sustainability Initiatives* 2020

Predikat: *Digital Social Marketing* – UOB *Painting of the Year* 2019

Lembaga Pemberi Penghargaan: MIX Marcomm Magazine

Tanggal Diterima: October 2020

Unit Usaha: Komunikasi & *Brand* Strategis

Nama Penghargaan: *Top Bank Award* 2020

Predikat: *Gold Category* BUKU 3

Lembaga Pemberi Penghargaan: Iconomics

Tanggal Diterima: Oktober 2020

Unit Usaha: Transaksi Perbankan

Nama Penghargaan: *The Bankers' Choice Awards* 2020

Predikat: *Best Cash Management Project in* Indonesia - UOBI and Hartono Istana Teknologi

Lembaga Pemberi Penghargaan: The Asian Banker

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Bagi Anggota Dewan dan Organ Penunjang

DEWAN KOMISARIS

No	Nama	Jabatan	Nama Pelatihan
1	Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	• Pandangan investasi di tahun 2020 • Mencari kesempatan di properti global • Menjadi baik dengan berbuat baik - investasi yang berdampak • Manajemen krisis terintergrasi • Tren kejahatan keuangan • Keamanan siber • Perkembangan lingkungan hidup, sosial & tata kelola
2	Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	• Manajemen krisis terintergrasi • Tren kejahatan keuangan • Keamanan siber • Perkembangan lingkungan hidup, sosial & tata kelola • Sosial Media
3	Chan Kok Seong	Komisaris	• Manajemen krisis terintergrasi • Tren kejahatan keuangan • Keamanan siber • Perkembangan lingkungan hidup, sosial & tata kelola • Dialog Bank Central ASEAN & Dialog CEO Lembaga Keuangan
4	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	RUU Cipta Kerja "Kesempatan dan Tantangan di masa depan"
5	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	RUU Cipta Kerja "Kesempatan dan Tantangan di masa depan"
6	VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	• *Omnibus Law "Opportunities and Challenges ahead"*; • PSAK 71 "Instrumen Keuangan" – Aspek Penting Dalam Audit Laporan Keuangan Bank; Sosialisasi PA Np. 2 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penegakan Disiplin *Batch* 2; • KEPAP 2020" NOCLAR dan Penerapan Prinsip Dasar Etika Oleh Anggota yang Berpraktik Melayani Publik Akuntan Publik 2020; • PSAK 71 – Instrumen Keuangan: Penurunan Nilai Aset Keuangan *Simplified Approach* (Piutang Usaha, Aset Kontrak, DSB) Berbasis *Expected Credit Loss* (ECL); • Diskusi Panel: Optimalisasi Peran Komite Audit dalam Pengawasan dan Evaluasi atas Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik; • Aspek Bisnis, Legal, Akuntansi dan Pajak untuk *Joint Operation* (JO), Kerja Sama Operasi (KSO) dan Konsorsium; • Implikasi Pemberlakuan Undang-Undang Cipta Kerja terhadap Penerapan PSAK 24, "Imbalan Kerja"; • Update Perpajakan Internasional dan *Multilateral on Tax Treaty*.

DIREKSI

No	Nama	Jabatan	Lokakarya/ Pelatihan/ Sosialisasi
1	Hendra Gunawan	Direktur Utama	UOB *Leadership MasterClass* – Pandangan dari Pemimpin Penerbangan Global dan Pembangunan Perkotaan
			UOB *Leadership Masterclass*: Berinovasi & Berkembang melalui Ekosistem Bisnis
2	Teh Han Yi	Direktur	*Data Visualization*: Bercerita (2016)
			Learning Design Thinking: Mempimpin Perubahan di Organisasimu
			Menyelesaikan Masalah Bisnis
			Menumbuhkan *Mindset* Berkembang
			UOB *Leadership MasterClass* – Pandangan dari Pemimpin Penerbangan Global dan Pembangunan Perkotaan
			UOB *Leadership Masterclass*: Berinovasi & Berkembang melalui Ekosistem Bisnis
3	Henky Sulistyo	Direktur	UOB *Leadership Masterclass*: Berinovasi & Berkembang melalui Ekosistem Bisnis
			Responsible Financing – Risiko dan Peluang Bisnis
			Responsible Financing - Risk and Business Opportunities
4	Harapman Kasan	**Direktur**	*Legal Workshop of* Bank UOB Indonesia 2020
			Menyelesaikan Masalah Bisnis
5	Paul Rafiuly	**Direktur**	Menyelesaikan Masalah Bisnis
			Menumbuhkan *Mindset* Berkembang
			Data Visualization: Bercerita
			Dasar- Dasar Inti *Platform* Google *Cloud*
			Landasan *IoT*: Standar dan Ekosistem
			Blockchain Basics
			Pengenalan AWS untuk *Non-Engineers*: Konsep 1 *Cloud* (2019)
			Pembelajaran Mesin (Sertifikasi)

DIREKSI

No	Nama	Jabatan	Lokakarya/ Pelatihan/ Sosialisasi
6.	Sonny Samuel	Direktur	UOB *Leadership MasterClass* – "*What Next*?" Bisnis dan Masyarakat selama COVID-19"
			Perilaku Dealer dan Praktik-Praktik Pasar untuk Aktifitas kebendaharaan
			Perilaku Dealer dan Praktik-Praktik Pasar untuk Aktifitas kebendaharaan - Penilaian
			Dasar-dasar *Volcker Rule* (AS) 2020
			Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5
7.	Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan	UOB *Leadership Masterclass*: Berinovasi & Berkembang melalui Ekosistem Bisnis
			Webinar Digital Signature pada Perjanjian Kredit atau Pembiayaan
			Legal *Workshop* Bank UOB Indonesia tahun 2020
			UOB *Leadership MasterClass* – "*What Next*?" Bisnis dan Masyarakat selama COVID-19"
			UOB *Leadership MasterClass* – Pandangan dari Pemimpin Penerbangan Global dan Pembangunan Perkotaan

KOMITE AUDIT

No	Nama	Jabatan	Lokakarya/ Pelatihan/ Sosialisasi
1	Aswin Wirjadi	Ketua Komite Audit	Diungkapkan dalam training Dewan Komisaris
2	Setiawan Kriswanto	Anggota Komite Audit	COVID-19: Dampak pada Tata Kelola Perusahaan
			Kisruh Berbagai Kasus Manipulasi Laporan Keuangan: Tanggung Jawab dan Relasi Antara Komite Audit dengan Eksternal Auditor, Ikatan Komite Audit Indonesia
			Internal Audit Consideration in Response to COVID-19: Navigating an unprecedented Challenge
			Leardership & Entrepreneurship : "The Challenges of Enterprise Leadership in New Normal
			Agile Auditing: Kemitraan Komite Audit dengan \Auditor Internal dalam merespons disrupsi
			Pengembangan Keterampilan dan Instruksional Dosen
			Pemulihan Kesehatan Industri Pembiayaan, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia
			Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Era PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional)- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
			Pengembangan Keterampilan dan Instruksional Dosen
			Optimalisasi Peran Komite Audit dalam pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit oleh Akuntan publik atau kantor akuntan publik
			Strategi *Multifinance* bertahan di tengah resesi ekonomi Indonesia
			Enhancing Communication & Collaboration: Learning from the pandemic
			Governance, Fraud & Korupsi di Era Digital
3	Nina Diyanti Anwar	Anggota Komite Audit	Peran Auditor Internal, Komite Audit, dan Auditor Eksternal dalam ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan

SEKRETARIS PERUSAHAAN

No	Nama	Jabatan	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi
1.	Susilowati	Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan	*Better U: Foundation* (*Reskilling – 5 Future Skills*)
			How to Protect & Leverage Your Wealth
			ASEAN *Corporate Governance Scorecard (ACGS) Workshop*
			Sosialisasi terkait Regulasi dan Kebijakan terhadap Para Pelaku Industri Pasar Modal

Analisis dan Pembahasan Manajemen

73 Tinjauan Ekonomi Makro Tahun 2020
74 Strategi Pengembangan Bisnis
75 Tinjauan Bisnis
82 *Global Markets*
83 Nasabah
84 *Business Support Functions*
95 Tinjauan Keuangan

Tinjauan Ekonomi Makro Tahun 2020

Tahun 2020 diawali dengan optimisme global terhadap masa depan ekonomi dan meredanya tensi perdagangan AS-China secara bertahap. Namun, pandemi COVID-19 mengancam nyawa dan mata pencaharian yang menyebabkan ekonomi global mengalami penurunan tajam.

Banyak bisnis terpaksa tutup atau beroperasi di bawah kapasitas untuk mencegah penyebaran virus. Konsumsi rumah tangga, yang mencakup lebih dari 50 persen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, turun secara signifikan karena berkurangnya pembelanjaan konsumen. Orang-orang banyak yang menimbun barang-barang kebutuhan dasar dan menghentikan pengeluaran untuk hal-hal di luar kebutuhan dasar selama masa pembatasan sosial. Menyusul gangguan signifikan terhadap aktivitas ekonomi di seluruh dunia, ekonomi global bergerak dari proyeksi pertumbuhan sekitar 3,0 persen menjadi terkontraksi sebesar 4,3 persen pada tahun 2020.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, mencatat kontraksi tahunan untuk pertama kalinya sejak Krisis Keuangan Asia, dengan penurunan 2,1 persen pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mencegah ekonomi berkontraksi lebih lanjut, pemerintah mengeluarkan stimulus fiskal dan moneter. Stimulus moneter ditambah dengan lambatnya pertumbuhan kredit, memberikan dampak yang cukup besar pada sektor perbankan. Tingkat suku bunga rendah dan dampak signifikan COVID-19 pada bisnis mengurangi profitabilitas bisnis inti bank (yaitu pendapatan bunga). Dengan demikian, beberapa lembaga keuangan mengalihkan fokusnya ke pendapatan non-bunga seperti provisi dan komisi, serta pendapatan dari transaksi pembelian dan penjualan mata uang asing serta transaksi derivatif. Porsi pendapatan non-bunga industri perbankan naik menjadi 33 persen di tahun 2020 dari 30 persen pada tahun 2019.

Ikhtisar Kinerja Industri Perbankan Tahun 2020

Meskipun COVID-19 berdampak terhadap sektor keuangan, sistem keuangan Indonesia relatif tetap kokoh, yang didukung oleh berbagai kebijakan dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/*CAR) industri perbankan tetap tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 23,9 persen (berdasarkan laporan OJK) dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 23,4 persen. Rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/*NPL) meski mencapai sekitar 3,1 persen dibandingkan dengan 2,5 persen pada tahun 2019, namun lebih rendah dari prediksi awal yaitu setidaknya 5,0 persen. Rasio NPL pada sektor non esensial seperti pertambangan dan penggalian lebih tinggi (7,3 persen) dibandingkan sektor lain seperti penyediaan akomodasi dan layanan makanan (5,4 persen) serta industri pengolahan (4,6 persen).

Dengan terbatasnya aktivitas ekonomi serta perbankan yang tetap berprinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit mengingat potensi risiko kredit yang lebih tinggi, pertumbuhan kredit mengalami kelesuan pada tahun 2020. Kredit secara keseluruhan mengalami kontraksi sebesar 2,4 persen dibandingkan dengan +6,1 persen pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan semua jenis kredit. Kredit modal kerja, yang berkontribusi hampir setengah dari total baki debet, mengalami kontraksi sebesar 4,3 persen pada tahun 2020 dibandingkan +2,5 persen pada tahun 2019, yang diakibatkan penurunan tingkat permintaan dan produksi.

Kredit investasi dan konsumen keduanya mengalami penurunan sebesar 0,8 persen, masing-masing dari +13,2 persen dan +5,8 persen pada tahun 2019. Ketidakpastian prospek di masa depan akibat COVID-19 mengakibatkan bisnis dan masyarakat individu cenderung menabung dan mengalokasikan kembali dana mereka untuk pengeluaran yang esensial dibandingkan berinvestasi untuk meningkatkan kapasitas produksi atau untuk membeli barang-barang di luar kebutuhan dasar.

Namun demikian, dana pihak ketiga meningkat 11,1 persen pada tahun 2020 dibandingkan dengan +6,5 persen pada 2019. Keyakinan konsumen telah turun di bawah ambang batas 100 sejak April 2020, yang menunjukkan preferensi yang lebih kuat untuk menabung. Hal ini tercermin dari pertumbuhan giro, tabungan dan deposito yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 15,1 persen, 11,7 persen dan 8,4 persen pada tahun 2020. Konsumen lebih memilih untuk menempatkan giro dan tabungannya di bank dengan risiko likuiditas terendah dalam kategori bank BUKU 4 dan BUKU 3. Sementara itu, untuk deposito, nasabah lebih memilih bank BUKU 4 dari pada BUKU 3 yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dan risiko lebih rendah dibandingkan dengan bank BUKU 1 dan BUKU 2.

Data terbaru dari OJK menunjukkan bahwa rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (*loan-to-deposit ratio/*LDR) industri turun menjadi 82,5 persen pada 2020 dari 94,4 persen pada 2019. Penurunan ini diikuti oleh peningkatan kelebihan likuiditas antar bank (karena beberapa alasan seperti reverse repo dan deposito berjangka kepada BI), yang meningkat dan hampir mencapai Rp700 triliun pada tahun 2020 dari sekitar Rp300 triliun pada tahun 2019. Peningkatan ini menunjukkan bahwa likuiditas tetap memadai karena perbankan tetap berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Prospek Tahun 2021

BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan kembali pulih pada tahun 2021 sejalan dengan perbaikan ekonomi global, realisasi anggaran pemerintah pusat dan daerah yang lebih cepat, kemajuan dalam program restrukturisasi kredit dan stimulus moneter serta makro prudensial yang sedang berjalan. Melalui beragam kebijakan, BI akan terus memperkuat sinergi dengan pemerintah dan otoritas terkait untuk memastikan efektivitas kebijakan dan langkah-langkah stimulus.

Sehubungan dengan program vaksinasi yang sedang berlangsung, kami berpandangan bahwa perekonomian Indonesia akan kembali mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2021 dengan skenario pertumbuhan dasar sebesar 4,0 persen. Pandangan ini didukung oleh kinerja ekspor yang berkelanjutan, konsumsi rumah tangga dan pemerintah yang lebih tinggi serta peningkatan investasi dari belanja modal dan aliran masuk modal asing yang menjadi hasil positif dari implementasi UU Cipta Kerja. Dengan kembalinya kepercayaan konsumen, terutama selama paruh kedua tahun 2021, kami memperkirakan inflasi akan pulih secara bertahap dan melebihi target inflasi Bank Indonesia yang lebih rendah yaitu 3 ± 1 persen.

Stabilitas eksternal akan terjaga, dengan surplus neraca pembayaran yang didukung oleh rendahnya defisit transaksi berjalan sekitar 1,0 hingga 2,0 persen dari PDB pada tahun 2021. Stabilitas sistem keuangan juga kian membaik, dengan CAR yang tinggi, NPL yang rendah dan pertumbuhan deposito dan kredit sebesar 8,0 hingga 10,0 persen pada tahun 2021. Untuk tahun 2021, BI memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terus meningkat di kisaran 4,3 hingga 5,3 persen, dengan inflasi yang rendah pada kisaran 2 hingga 4 persen.

Strategi Pengembangan Bisnis

Sebagai salah satu bank asing terkemuka di Indonesia, pada tahun 2020 kami mantap mendukung langkah-langkah ekonomi pemerintah dalam memerangi pandemi. Kami terus menyediakan berbagai layanan perbankan bagi para nasabah serta mengikuti peraturan pemerintah terkait protokol kesehatan dan keselamatan. Kami juga berkontribusi dalam mendorong digitalisasi di tanah air, meningkatkan saluran *digital banking* kami dan meluncurkan aplikasi *digital bank* kami, yaitu TMRW.

Misi kami adalah menjadi mitra perbankan yang signifikan, memiliki hubungan jangka panjang dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan karena kami mengembangkan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Untuk melakukannya, kami memiliki lima pilar pertumbuhan strategis berikut:

- memelihara proses dan praktik manajemen risiko yang kuat;
- mempertajam proses manajemen keuangan;
- menyediakan solusi keuangan terbaik untuk para nasabah berdasarkan gaya hidup, tahapan hidup atau kebutuhan bisnis mereka;
- mengembangkan tim bankir yang berprinsip, berdedikasi, serta berkinerja tinggi; dan
- memanfaatkan teknologi untuk mendorong kinerja dan meningkatkan pengalaman nasabah.

Nasabah Merupakan Prioritas Kami

Kami berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan keuangan yang progresif, dengan mengutamakan kepentingan nasabah sebagai inti dari seluruh aktivitas kami.

Dalam melayani nasabah ritel, kami menawarkan solusi inovatif yang penting bagi setiap gaya hidup dan tahapan kehidupan para nasabah.

Kami juga memberikan solusi *wealth advisory* kepada nasabah untuk membantu melindungi dan mengembangkan dana mereka. Melalui pendekatan *Smart Risk wealth management* dan investasi, kami membantu nasabah memahami risiko sebuah produk investasi sebelum mempertimbangkan kemungkinan imbal hasil untuk mencapai tujuan finansial mereka.

Di bagian kredit, kami terus mengembangkan produk kartu kredit dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk memastikan bahwa kami dapat memenuhi beragam kebutuhan keuangan para nasabah kami.

Di tengah pandemi, kami juga mendorong nasabah untuk melakukan aktivitas mereka secara digital, seperti melakukan pembelian barang melalui *e-commerce*, melalui kampanye *#stayhome* sehingga mereka mengurangi kebutuhan bepergian ke tempat-tempat yang ramai.

Pada bulan Agustus 2020, kami meluncurkan TMRW, bank digital pertama dan satu-satunya yang dirancang untuk generasi digital ASEAN. Indonesia adalah negara kedua setelah Thailand yang menawarkan TMRW. Mengingat adanya pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19, TMRW menawarkan solusi tepat waktu dan relevan bagi nasabah untuk melakukan transaksi keuangan dari rumah dengan mudah dan aman.

Untuk nasabah korporasi, kami menawarkan solusi keuangan, yang didukung oleh keahlian mendalam selama bertahun-tahun, untuk membantu mengelola dan mengembangkan bisnis mereka, serta memitigasi risiko yang timbul dari faktor eksternal dalam perekonomian.

Kami memiliki tujuan untuk memahami rantai nilai setiap industri untuk mengembangkan dan menawarkan solusi yang spesifik untuk setiap sektor. Hal ini termasuk produk giro dan tabungan, seperti Giro88 dan Tabungan Bisnis88, solusi *cash management* dan *financial supply chain management* (FSCM), serta layanan pembiayaan, perdagangan dan investasi perbankan.

Seiring berkembangnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia, kami fokus pada pendalaman kapabilitas bankir kami di berbagai bidang seperti pembiayaan perdagangan, manajamen kas, dan lindung nilai valuta asing sehingga mereka dapat melayani nasabah UKM dengan lebih baik. *Relationship manager* kami dibekali dengan keahlian yang diperlukan untuk menawarkan layanan konsultasi dan perbankan yang paling sesuai untuk mendukung pemilik UKM di setiap tahap bisnis mereka.

Nasabah UKM kami juga semakin mengenal digitalisasi. Untuk membantu mendigitalisasi proses bisnis mereka, kami menawarkan UOB *BizSmart*, rangkaian solusi bisnis berbasis *cloud* terintegrasi yang dapat digunakan UKM untuk mengotomatisasi berbagai tugas seperti manajemen keuangan dan pengelolaan penggajian karyawan.

Tinjauan Bisnis

Retail Banking

Kami membantu nasabah *retail banking* mencapai tujuan finansial mereka dengan memberikan akses ke produk-produk simpanan, asuransi, kredit dengan dan tanpa agunan, bersama dengan layanan *treasury*, investasi, dan *wealth advisory*. Kami mengembangkan basis nasabah dan melibatkan mereka melalui pendekatan *omni-channel* kami di mana mereka dapat mengakses berbagai produk kami seperti deposito, pinjaman dan layanan *wealth management* di bawah *Wealth Banking* dan *Privilege Banking*.

Pendapatan dan Profitabilitas *Retail Banking*

Pada tahun 2020, *Retail Banking* membukukan total pendapatan sebesar Rp2,2 triliun, yang merupakan kontribusi sebesar 38,5 persen terhadap total pendapatan Bank. Namun, di tahun 2020, *Retail Banking* mencatat kerugian sebesar Rp332 miliar.

Solusi *Wealth Management*

Fokus utama kami adalah membantu nasabah mengembangkan aset mereka melalui rangkain produk kami yang lengkap. Penawaran produk kami berkisar dari reksa dana baik yang terbuka maupun tertutup, produk terstruktur hingga obligasi ritel di pasar perdana dan sekunder. Nasabah ritel kami juga dapat memperoleh berbagai produk *bancassurance* seperti *unit link* hingga asuransi jiwa konvensional seperti asuransi dwiguna.

Pada tahun 2020, kami ditunjuk oleh Kementerian Keuangan sebagai "Mitra Distribusi" untuk obligasi ritel syariah. Penunjukan ini melengkapi lisensi obligasi non-syariah yang kami peroleh pada tahun 2019 dan memungkinkan kami untuk menawarkan rangkaian obligasi ritel secara lengkap, mulai dari Obligasi *Retail* Indonesia (ORI), *Saving Bond Retail* (SBR), *Sukuk Retail* (SR) hingga Sukuk Tabungan (ST).

Pada tahun 2020, *Asset Under Management* (AUM) tumbuh sebesar 20,6 persen, sedangkan *wealth fee income* dan jumlah nasabah *wealth management* kami tumbuh masing-masing sebesar 28 persen dan 14,8 persen dibandingkan dengan tahun 2019.

Di tahun 2021, kami akan terus mengembangkan bisnis *wealth* kami dengan cara:

- meningkatkan penawaran produk dengan menambahkan lebih banyak reksa dana, obligasi, produk terstruktur serta asuransi; dan
- memperluas saluran kedekatan dengan nasabah, tidak hanya melalui kantor cabang, namun merambah ke berbagai kanal digital, untuk meningkatkan pengalaman nasabah.

Produk Simpanan

Produk simpanan kami terdiri dari tabungan sederhana hingga produk tabungan dengan bunga lebih tinggi, termasuk yang dikaitkan dengan transaksi perbankan lainnya untuk memberikan bonus suku bunga bagi para nasabah.

Pada tahun 2020, kami meluncurkan program penghargaan perbankan bertajuk Kejutan Simpanan untuk membantu nasabah kami mendapatkan hasil maksimal dari tabungan dan pengeluaran mereka. Dalam program ini, nasabah dapat memperoleh poin dengan mempertahankan saldo rekening pada jumlah tertentu, merujuk keluarga dan kerabat untuk membuka rekening di Bank atau dengan membeli produk *bancassurance* baru.

Upaya kami di tahun 2020 dalam mengembangkan rangkaian produk simpanan membuat kami dapat untuk meningkatkan saldo simpanan sebesar 5,04 persen dari tahun sebelumnya, hingga mencatatkan rekor baru yaitu Rp33,8 triliun.

Di tahun 2021, kami akan terus mengembangkan penawaran produk simpanan dengan meluncurkan UOB *Lady's Account*. Dirancang untuk nasabah wanita, UOB *Lady's Account* dilengkapi dengan perlindungan asuransi untuk enam jenis penyakit kritis spesifik bagi wanita. Kami juga akan meluncurkan program dan inisiatif lain untuk mengembangkan portofolio pendanaan lebih lanjut.

KPR dan Pinjaman dengan Agunan

Kami menawarkan Kredit Pemilikan Rumah dan pinjaman dengan agunan, yang dapat digunakan untuk rumah tapak, apartemen dalam gedung/kondominium, rumah toko dan tanah kavling, serta pinjaman ekuitas rumah, dengan uang muka, cicilan hingga 360 bulan dan persetujuan cepat. Nasabah kami meliputi pembeli rumah pertama kali, *property upgraders*, dan *property refinancers*.

Strategi dan Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2020, tim kami memperkuat hubungan dengan pengembang dan agen properti terkemuka untuk menyediakan produk KPR dan pinjaman yang aman kepada nasabah terutama pengembang, yang berfokus pada *well-established residential area* (WERA).

Sepanjang tahun, kami telah:

- meningkatkan pinjaman baru untuk properti yang baru dibangun di pasar primer yang ditawarkan oleh pengembang dan agen properti melalui saluran *online* dan *offline*;
- meningkatkan jumlah mitra pengembang untuk menawarkan lebih banyak pilihan properti di *primary market*; dan
- meningkatkan kepuasan nasabah dengan proses yang sederhana dan cepat dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian Bank dalam perkereditan.

Pada tahun 2020, pinjaman baru menurun menjadi Rp1,5 triliun dibandingkan dengan Rp2,8 triliun pada tahun 2019, sejalan dengan penurunan permintaan KPR akibat pandemi. Kami juga selektif dalam menyalurkan pinjaman baru, untuk memfokuskan diri dalam memberikan keringanan kredit kepada nasabah lama kami yang terkena dampak finansial.

Prioritas Tahun 2021

Pada tahun 2021, kami akan fokus pada KPR untuk pasar properti baru maupun bekas kepada, segmen nasabah berpenghasilan dan WERA. Kami akan meningkatkan ekosistem digital serta kehadiran kami, dan memperkuat hubungan dengan pengembang dan agen properti terkemuka untuk memberikan solusi yang relevan bagi para nasabah.

Tinjauan Bisnis

Kartu Kredit dan Pembayaran

Kami menawarkan rangkaian kartu kredit, termasuk PRVI *Miles, Preferred Platinum, Lady's Card, One Card* dan *YOLO Card*, untuk memberikan manfaat dan *reward* yang sesuai dengan gaya hidup nasabah kami.

PRVI *MILES* *#YourPassporttoFlyFree*	*Segmen Travellers* - Dapatkan 1 *airline miles* untuk pembelanjaan Rp4.000 di luar negeri atau Rp8.000 di dalam negeri. - Gratis Asuransi perjalanan hingga Rp7 miliar - Bonus 4.500 *airline miles* khusus Nasabah Baru
PREFERRED PLATINUM Kejutan datang lebih cepat dengan 3x *reward points*	Segmen *Mass Affluent* - Tiga kali *Reward Points* untuk setiap pembelanjaan Rp1.000 di kategori *Fashion, Department Store, Dining* dan Luar Negeri - Satu kali *Reward Points* untuk setiap pembelanjaan Rp1.000 di kategori lainnya - Berbagai penawaran istimewa dengan Penukaran *Reward Points*
LADY'S CARD *#MenDontGetIt*	Segmen Perempuan - Gratis Iuran Tahunan dengan melakukan transaksi ritel minimal Rp100rb setiap bulan - *Lady's Day* diskon hingga 50 persen setiap Rabu di salon favorit dan *merchant* pilihan lainnya - *Luxe Pay* Cicilan Nol persen hingga enam bulan untuk pembelanjaan *fashion* - *Lady's Rewards* Tiga kali *reward points* untuk pembelanjaan *online, supermarket, fashion* dan *department store* - *Lady's Moment* undangan eksklusif ke acara-acara khusus wanita
ONE CARD *#MyFamilyGoals: Be Super Cool Parents*	Segmen *Young Families* - Cicilan Nol persen hingga 6 bulan untuk kategori pendidikan seperti biaya sekolah, biaya kursus, dan bimbingan belajar - Gratis perlindungan asuransi kecelakaan hingga Rp600 juta untuk nasabah dan keluarga - *Cashback* hingga 5 persen sampai dengan Rp200ribu setiap bulan untuk semua kategori
YOLO CARD *Because You Only Live Once*!	Segmen *Millennials* - Mendapatkan saldo *YOLOyalty* senilai Rp20ribu setiap lima kali transaksi ritel dengan minimal Rp100ribu per transaksi - Jumlah saldo *YOLOyalty* dapat ditukarkan ke berbagai *e-voucher e-commerce* favorit serta *top up* saldo *e-money* - Cicilan Nol persen hingga enam bulan untuk transaksi hotel dan travel - Gratis Iuran Tahunan Seumur Hidup dengan bertransaksi ritel Rp100ribu setiap bulan

Pada tahun 2020, kami menawarkan layanan pembayaran yang mudah diakses dengan lebih banyak keuntungan melalui beberapa inisiatif, antara lain:

- mengembangkan fitur nirsentuh dari sebelumnya hanya di UOB *One Card* kini mencakup pada Kartu Kredit Visa PRIVI, serta Visa *Corporate*; dan
- mendukung regulasi Bank Indonesia mengenai kewajiban penggunaan PIN per tanggal 1 Juli 2020 dengan menerapkan pembuatan PIN melalui *Interactive Voice Response* guna mempermudah nasabah dalam melakukan pembuatan PIN baru atau reset PIN sebelumnya.

Kami juga mengadakan rangkaian acara nasabah secara *virtual* sepanjang tahun 2020, seperti *workshop* keuangan tentang tips produktivitas bagi wirausahawan yang bekerja dari rumah selama masa PSBB, *workshop* untuk keseimbangan pikiran (*mind*) dan tubuh (*body*), serta penyelenggaraan *women of the year*, bekerja sama dengan media MRA.

Dengan membangun dan mempertahankan kolaborasi dengan lebih dari 100 mitra *merchant*, kami memberikan berbagai manfaat bagi para pemegang kartu kami, meningkatkan aktivasi kartu, transaksi dan loyalitas nasabah.

Di awal tahun 2020 kami juga meluncurkan program *The Travel Insider*, sebuah *marketplace online* yang memberikan wawasan mengenai perjalanan dan ulasan berbagai tujuan bagi nasabah yang ingin mencari, merencanakan dan mereservasi paket liburan ketika nanti pembatasan perjalanan diakhiri.

Pada tahun 2020, total nilai transaksi kartu kredit menurun 9 persen dari Rp2,35 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp2,13 triliun, sedangkan volume transaksi juga turun 20,8 persen menjadi Rp8,4 triliun dari Rp10,6 triliun pada 2019.

Wealth Banking dan *Privilege Banking*

Melalui *Wealth Banking* dan *Privilege Banking*, kami membantu nasabah *affluent* untuk merencanakan, menabung, membelanjakan, dan berinvestasi dengan bijak. Kami menawarkan beragam produk perbankan dan investasi, termasuk di antaranya deposito berjangka, rekening tabungan dan giro, serta asuransi. Mereka juga dapat memperoleh beragam keuntungan dan penawaran dari berbagai *merchants* dengan menggunakan kartu debit dan juga kartu kredit PRVI *Miles*.

Tim *Wealth Management Advisory* yang terdiri dari *Product Specialist* dan *Research Unit* yang berdedikasi untuk menyediakan informasi perkembangan pasar terkini dan riset mendalam untuk nasabah *Wealth Banking* dan *Privilege Banking*. Melalui pendekatan *Smart Risk*, kami membantu nasabah kami dalam memahami risiko produk investasi sebelum mempertimbangkan potensi imbal hasil sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang pasar berdasarkan risiko yang diinginkan dan kemampuan mereka. Kami melakukan hal ini dengan menganalisis risiko instrumen investasi untuk memastikan bahwa tujuan finansial nasabah dapat dicapai melalui kombinasi investasi yang seimbang, berjangka panjang dan jangka pendek, serta taktis.

Wealth Banking melayani nasabah dengan total AUM Rp100 juta hingga Rp1 miliar. Sementara itu, tim *Privilege Banking* berdedikasi untuk melayani nasabah dengan total AUM minimal Rp1 miliar.

Strategi Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, kami melaksanakan berbagai strategi untuk meningkatkan layanan kepada nasabah *Wealth Banking* dan *Privilege Banking*, yang meliputi:

- mengoptimalkan kolaborasi dengan mitra/*merchant*, yang memungkinkan kami untuk mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan profitabilitas kami;
- memperdalam keahlian tim *Wealth Management Advisory* dan *Relationship Manager* agar dapat terus memberikan pembaruan informasi dan wawasan mengenai pasar keuangan yang inovatif, tepat waktu dan relevan;
- meningkatkan kanal digital dan infrastruktur kantor cabang untuk memastikan kualitas dan pengalaman nasabah yang konsisten;
- memanfaatkan teknologi untuk kegiatan *customer engagement* secara *virtual* selama pandemi sehingga kami dapat melindungi kesehatan dan keamanan nasabah; dan
- meningkatkan kualitas layanan di setiap kemungkinan titik kontak dengan nasabah dan mengidentifikasi kebutuhan nasabah yang disesuaikan berdasarkan produk perbankan konvensional hingga produk *wealth management* dan layanan premium.

Fokus Strategi Tahun 2021

DI tahun 2021, kami akan terus:

- mempertajam "*Smart Risk Approach*" untuk memastikan bahwa kami membantu para nasabah untuk berinvestasi secara bijak dengan solusi yang progresif dan relevan guna memenuhi kebutuhan keuangan nasabah;
- mengembangkan basis pelanggan kami dengan mengoptimalkan program referal dan program baru bank dan memanfaatkan mitra atau kegiatan pemasaran untuk mendapatkan lebih banyak nasabah;
- meningkatkan keahlian tim *Wealth Advisory* agar mampu memberikan informasi dan wawasan terkini mengenai pasar keuangan yang inovatif, lebih baik, dan lebih mendalam;
- meningkatkan kualitas *Client Advisor* dalam menyampaikan posisi dan proposisi nilai UOB *Wealth Banking* dan *Privilege Banking*;
- terus memanfaatkan perangkat *digital* untuk mengadakan kegiatan *customer engagement* secara *virtual* untuk memastikan keamanan nasabah selama pandemi yang berkepanjangan;
- melakukan aktivitas yang berpusat pada nasabah untuk meningkatkan kesadaran pada produk dan layanan kami; dan
- meningkatkan kualitas infrastruktur dan standardisasi cabang dengan merelokasi/merenovasi *Privilege Banking Center* dan menjalankan konsep baru dari cabang *hybrid* yang menggabungkan layanan perbankan tradisional dan digital untuk nasabah *Wealth Banking* dan *Privilege Banking*.

Bank Digital TMRW

TMRW, bank digital pertama berbasis seluler yang dirancang untuk generasi digital ASEAN, menawarkan produk dan layanan berikut:

- TMRW *Everyday Account*, tabungan yang dilengkapi dengan fasilitas kartu ATM/debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) bagi nasabah untuk bertransaksi. Tidak ada biaya bank untuk *transfer* dana, pembayaran tagihan dan pembayaran menggunakan *QR Code*;
- TMRW *Goal Saving Account*, tabungan unik dengan konsep gamifikasi. Game ini bernama *City of* TMRW yang mengundang nasabah untuk membangun kota *virtual* sambil meningkatkan saldo tabungan mereka. Tabungan ini juga memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk tabungan sejenis di pasar; dan
- Kartu Kredit TMRW, yang memberikan *cashback* kepada nasabah untuk berbagai pembelian dan memungkinkan nasabah mengubah transaksinya menjadi cicilan tetap dengan mudah.

TMRW

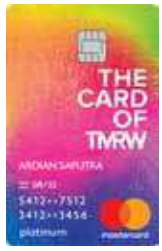

Untuk peluncuran perdana pada bulan Januari 2020, TMRW tersedia bagi karyawan UOB Indonesia beserta para teman dan keluarga, melalui Google Play Store dan Apple App Store. Selama periode ini, TMRW terus menyempurnakan layanan dan fitur, seperti pembayaran dengan menggunakan Kode QR Standar Indonesia. TMRW diluncurkan secara resmi pada bulan Agustus 2020.

Semakin sering nasabah menggunakan TMRW, bank digital ini menjadi semakin mengenal keinginan dan kebutuhan mereka dengan menerjemahkan data transaksi menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk membuat pengalaman perbankan yang menyenangkan dan menarik. Tidak seperti bank digital lainnya di Indonesia, TMRW mengadopsi pendekatan gamifikasi melalui *City of TMRW*, yaitu permainan menabung interaktif yang membantu nasabah menjadi lebih cerdas dalam menabung. Semakin banyak mereka menabung, semakin besar *City of TMRW* yang dapat mereka manfaatkan.

Untuk mempertahankan pengalaman yang baik dan interaksi 24 jam dalam 7 hari dengan nasabah, TMRW dilengkapi dengan *chatbot* bernama TIA (*Tomorrow Intelligent Assistant*), dengan antarmuka yang mengambil referensi dari aplikasi perpesanan populer. TIA terlibat dalam komunikasi tanpa hambatan dengan nasabah tanpa mereka harus keluar atau beralih dari aplikasi TMRW. TIA juga memberikan respons dan solusi yang cepat bagi nasabah.

Strategi dan Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2020, strategi TMRW meliputi:

- memperoleh pelanggan baru melalui:
  - kerja sama dengan berbagai mitra strategis di bidang transportasi, *e-commerce* dan *travel*;
  - menawarkan produk seperti deposito, pinjaman instan, dan

Tinjauan Bisnis

pembiayaan pembelian, dengan aplikasi yang diajukan langsung melalui aplikasi TMRW;
  - strategi pemasaran digital, serta program *referral* dari karyawan dan nasabah TMRW lainnya; dan
  - program pemasaran di berbagai saluran media dan aktivitas untuk memperoleh nasabah.
- meningkatkan loyalitas nasabah dan penggunaan aktif melalui:
  - kemitraan strategis dengan PT Midtrans untuk mendukung transaksi pembayaran sehari-hari; dan
  - *bundling* produk termasuk *cashback* untuk Kartu Kredit TMRW.

TMRW memperoleh lebih dari 100.000 nasabah tabungan dengan dana pihak ketiga sebesar Rp303 miliar dan hampir 10.000 nasabah kartu kredit dengan total kredit Rp26 miliar. TMRW juga memperoleh umpan balik positif dari nasabah dan masyarakat umum dengan nilai *Net Promoter Score* (NPS) yang memuaskan. NPS adalah metode survei yang umum digunakan di industri jasa untuk mengukur kesediaan nasabah dalam merekomendasikan produk atau jasa kepada pihak lain.

Prioritas Tahun 2021

Di tahun 2021, TMRW akan fokus pada produk dan layanan baru yang meliputi:
- pinjaman dan dana tunai;
- asuransi dengan proses pengajuan langsung;
- meningkatkan antarmuka dan pengalaman pengguna;
- layanan pendebetan langsung dan pembayaran melalui kerja sama dengan PT Midtrans; dan
- memperluas kemampuan pembayaran *QR Code*.

Business Banking

Kami menyediakan berbagai produk dan solusi bagi nasabah *Business Banking*, termasuk rekening simpanan dan kredit, layanan *cash management*, pembiayaan perdagangan dan UOB *BizSmart*, yang merupakan rangkaian solusi manajemen bisnis berbasis *cloud* terintegrasi yang kami sediakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Melalui *Business Banking*, kami berupaya/bertekad untuk menjadi bank terkemuka bagi usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, yang menawarkan solusi perbankan dan lebih dari sekedar perbankan.

Tim *Business Banking* kami menawarkan beragam produk dan layanan berikut:

1. **Produk Pendanaan**
   - Rekening Giro dan Tabungan
     Rekening Giro dan Tabungan Bisnis tersedia untuk nasabah *Business Banking* dalam Rupiah dan mata uang asing. *Business Banking* menawarkan suku bunga yang kompetitif, biaya transaksi preferensial dan keuntungan lainnya seperti pembayaran tagihan secara otomatis dan perlindungan terhadap dana cerukan, yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan bisnis secara spesifik;
   - UOB *Business Internet Banking Plus* (BIBPlus)
     UOB BIBPlus berfungsi sebagai platform *internet banking* yang memungkinkan nasabah korporasi, termasuk para UKM, untuk mengelola transaksi perbankan mereka kapan pun dan di mana pun secara efisien. UOB BIBPlus menawarkan solusi holistik dalam pembayaran, pengiriman uang, akun *virtual*, perdagangan, layanan akun dan pelaporan, memberikan para nasabah kami pengalaman dan pengendalian yang lebih baik;
   - Layanan Transaksi
     Kami menawarkan layanan transaksi bagi produk valuta asing, *structured product*, *bancassurance*, perdagangan dan *cash management*; dan
   - UOB *BizSmart*
     Sebuah rangkaian solusi bisnis terintegrasi berbasis *cloud* yang memungkinkan nasabah *Business Banking* kami mengelola proses di seluruh proses penjualan, manajemen inventaris, pembuatan faktur, akuntansi dan *payroll* secara digital, di mana saja dan kapan saja.
2. **Produk Kredit**
   - Kredit Modal Kerja
     Kami menawarkan fasilitas pembiayaan untuk membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja mereka. Kami juga menyediakan fasilitas lindung nilai valuta asing dan perdagangan bagi nasabah dengan kegiatan ekspor-impor dan bisnis perdagangan; dan
   - Kredit Investasi
     Kami menawarkan fasilitas pembiayaan untuk keperluan investasi, pembelian atau *refinancing* atas properti komersial dengan jangka waktu hingga 20 tahun.

Strategi dan Kinerja Tahun 2020

Sebagai rekan keuangan, kami memahami kebutuhan para nasabah seiring dengan upaya mereka melampaui kompleksitas dan tantangan pasar untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pada tahun 2020, *Business Banking* mengalihkan fokus yang sebelumnya hanya menawarkan produk perbankan konvensional singuler, menjadi layanan yang holistik, memberi nilai tambah serta solusi yang lebih dari sekedar perbankan untuk mendukung pertumbuhan bisnis nasabah dan memastikan pengalaman terbaik bagi para nasabah.

Dengan dampak yang ditimbulkan COVID-19 terhadap perekonomian dan bisnis para nasabah, kami mendampingi dan membantu mereka mengatasi kesulitan keuangan melalui Program Bantuan Sementara dan moratorium kredit.

Aktivitas *customer engagement* dilakukan secara *online* demi menjaga keamanan para nasabah. Sepanjang tahun 2020, tim *Business Banking* menyelenggarakan berbagai kegiatan *webinar* dengan topik berikut: "*Tax Incentive in Pandemic Era*", "*Financial Planning*", "*Improving Employee Productivity in New Normal*" serta "*Building Business Legacy*". *Business Banking* turut mengadakan diskusi meja bundar dengan para editor media papan atas dengan tema "*What's next for SME after COVID-19?*".

Kami juga meningkatkan proses *onboarding* nasabah dan menawarkan *bundling* yang *holistik* produk perbankan konvensional dan non-konvesional seperti UOB *BizSmart*. Inisiatif kami sepanjang tahun menghasilkan peningkatan NPS yang signifikan.

Pada tahun 2020, *Business Banking* membukukan total pendapatan sebesar Rp854 miliar, yang berkontribusi 15 persen terhadap total pendapatan Bank. Kami juga mencapai total kredit bruto sebesar Rp14,9 triliun, yang memberikan kontribusi 21 persen terhadap portofolio kredit Bank. Total simpanan tumbuh Rp1,3 triliun menjadi Rp10,356 triliun, yang berkontribusi 11 persen terhadap total portofolio simpanan Bank.

Sebagai pengakuan atas upaya kami membantu UKM dalam transformasi digital mereka, dan solusi digital kami yang inovatif, UOB *BizSmart* menerima penghargaan *Digital Banking Initiative of the Year* - Indonesia, di ajang *Asian Banking & Finance Retail Banking Awards* 2020.

Prioritas Tahun 2021

Di tahun 2021, *Business Banking* akan memprioritaskan hal-hal sebagai berikut:

- mengembangkan konsep kredit masyarakat untuk mencari dan memperoleh nasabah dengan kualitas yang lebih baik;
- melembagakan model distribusi penjualan dan layanan untuk keterlibatan nasabah yang lebih kuat;
- meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas biaya;
- menerapkan pendekatan keterlibatan baru yang berpusat pada nasabah untuk berfokus pada kebutuhan keuangan mereka;
- memasuki kolaborasi ekosistem dengan mitra terbaik di kelasnya di berbagai industri untuk memberikan solusi perbankan melampaui perbankan untuk bisnis para nasabah.

Wholesale Banking

Dengan tersebarnya mitra dagang Indonesia di seluruh kawasan Asia, pengalaman dan keahlian kami di segmen *Wholesale Banking* memungkinkan kami untuk mendukung bisnis dan aliran investasi di sepanjang koridor perdagangan serta untuk membantu meningkatkan kegiatan ekspor dan impor Indonesia. Ditambah dengan fasilitasi penanaman modal asing (FDI) ke Indonesia, kami bertujuan untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Segmen *Wholesale Banking* kami menyediakan akses bagi perusahaan dan institusi ke produk dan layanan progresif yang akan memungkinkan mereka untuk mengelola operasi bisnis, arus kas, perluasan pasar dan kebutuhan modal dengan lebih baik. Kami juga menawarkan solusi untuk membantu mereka mengelola risiko perdagangan dan komoditas.

Tim *client coverage* kami di *Commercial Banking* dan *Corporate Banking* fokus melayani perusahaan berskala menengah hingga besar pada enam sektor:

- industri yang terdiri dari logam dan mineral, pertanian dan kehutanan, tekstil, mesin, peralatan dan komponen, serta otomotif;
- barang-barang konsumsi yang meliputi pertanian, peternakan dan perikanan, makanan dan minuman, rumah tangga dan perawatan pribadi, *consumer discretionary* serta saluran eceran dan grosir;
- minyak dan gas;
- konstruksi dan infrastruktur;
- telekomunikasi, media dan teknologi; dan
- *real estat* dan perhotelan.

Pendapatan dan Profitabilitas *Wholesale Banking*

Pada tahun 2020, *Wholesale Banking* membukukan pendapatan sebesar Rp2,4 triliun yang berkontribusi terhadap 42,8 persen dari total pendapatan Bank. Laba bersih sebelum pajak mencapai Rp888 miliar.

Commercial Banking

Tim *Commercial Banking* kami terdiri dari *Enterprise Banking, Industry Group, Sector Solution Group* serta *Commercial Wealth Management*, yang bekerja sama dengan klien korporasi menengah untuk mengidentifikasi serta memberikan solusi dan layanan yang inovatif guna membantu mereka mengembangkan bisnis.

Kredit yang kami berikan bernilai antara Rp20 miliar hingga Rp500 miliar, di mana tim *Industry Group* kami melayani klien *Commercial Banking* yang lebih besar melalui pinjaman senilai Rp50 miliar ke atas. Kami juga menawarkan solusi *cash management* dan *Financial Supply Chain Management* (FSCM). Sebagai bagian dari program FSCM, kami membantu klien kami mengelola stabilitas rantai pasokan mereka dan untuk mencapai efisiensi operasional yang lebih baik melalui solusi manajemen modal kerja yang menyeluruh dan fasilitas perdagangan yang komprehensif.

Untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan penetrasi pasar kami, pada tahun 2020 kami berfokus pada:

- Produk *Trade Finance* dan *Global Market* di mana pembiayaan perdagangan berkontribusi sebanyak 30 persen dari total kredit, sementara pendapatan dari produk *Global Market* tumbuh secara signifikan sebesar 148 persen dibandingkan tahun 2019;
- Solusi-solusi untuk sektor yang spesifik, mencakup sektor: barang-barang konsumsi, industri, minyak dan gas, konstruksi dan infrastruktur, *real estat* serta telekomunikasi;
- Program relaksasi kredit yang selaras dengan arahan pemerintah untuk membantu bisnis dalam mengelola dampak ekonomi COVID-19. Kami memberikan bantuan keringanan kepada 93 nasabah melalui penangguhan pembayaran pokok, bunga atau kombinasi keduanya.

Strategi yang diterapkan telah menghasilkan peringkat yang konsisten dalam Survei Klien (berdasarkan Survei *Greenwich*) dengan hasil peringkat Baik pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, dana pihak ketiga *Commercial Banking* tumbuh 59 persen menjadi Rp23,71 triliun, meningkat dari Rp14,90 triliun di tahun 2019.

Total kredit yang disalurkan mengalami penurunan 3 persen dari Rp25,7 triliun pada 2019 menjadi Rp25,0 triliun, yang berkontribusi 35 persen dari total portofolio kredit Bank.

Selain fokus pada solusi kredit perdagangan, produk *Global Markets*,

Tinjauan Bisnis

FSCM dan giro/tabungan (CASA) untuk klien kami, pada tahun 2021 *Commercial Banking* akan menjalankan beberapa hal berikut:

- melakukan perbaikan proses untuk meningkatkan efektivitas kinerja bank dalam memberikan pelayanan kepada nasabah;
- perencanaan akun berkelanjutan; dan
- membuat tim baru untuk memperkuat akuisisi klien sejalan dengan enam sektor yang menjadi fokus kami.

Corporate Banking

Tim *Corporate Banking* kami melayani kebutuhan klien korporasi berskala besar, termasuk Badan Usaha Milik Negara, Konglomerasi dan Perusahaan Terbuka serta korporasi swasta.

Kami menyediakan solusi keuangan yang komprehensif, termasuk solusi *cash management*, pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang, serta solusi perdagangan untuk mendukung kebutuhan bisnis domestik dan internasional klien kami, termasuk belanja modal dan ekspansi. Kami juga menawarkan solusi lindung nilai yang komprehensif untuk membantu mereka memitigasi risiko dari valuta asing (*foreign exchange*/FX) dan volatilitas suku bunga.

Di tahun 2020, *Corporate Banking* tetap fokus pada strategi-strategi berikut ini:

- memperdalam hubungan dengan klien-klien kami dan membangun hubungan baru dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di enam sektor yang menjadi fokus kami;
- menyediakan keterhubungan yang lancar bagi para klien di seluruh Asia untuk menangkap arus ekspor dan memanfaatkan rujukan bisnis yang masuk dari kawasan tersebut; dan
- meningkatkan transaksi valuta asing dan arus modal serta transaksi derivatif melalui FDI *Advisory Unit* kami.

Upaya kami di tahun 2020 menghasilkan peningkatan klien baru, serta pendapatan *Global Markets* dan pendapatan perdagangan dan juga saldo CASA yang lebih tinggi, yang seluruhnya melampaui target kami di tahun 2020.

Pada tahun 2020, meskipun terdapat pengalihan saldo sebesar Rp3 triliun ke Commercial Banking, Corporate Banking masih mencatatkan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 15 persen dengan saldo akhir senilai Rp19,5 triliun. Total penyediaan kredit tetap stabil dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sekitar Rp17,9 triliun karena adanya pembayaran awal di muka dan penggunaan kredit yang lebih rendah.

Sepanjang tahun 2020 mempertahankan keterlibatan yang kuat dengan klien kami meskipun ada pembatasan jarak sosial. Kami menjalin keterhubungan dengan mereka melalui pertemuan reguler dengan manajemen senior dan acara penandatanganan perjanjian fasilitas secara *virtual*.

Di tahun 2021, kami akan terus berfokus pada:

- membangun dan memperdalam hubungan jangka panjang dengan klien utama kami melalui *cross-selling* dan *up-selling*, serta memperluas basis klien kami melalui peningkatan keterlibatan;
- meningkatkan proses *end-to-end* untuk pengalaman nasabah yang lebih baik;
- memanfaatkan jaringan Grup UOB untuk membantu investor asing melakukan ekspansi ke Indonesia, untuk mendapatkan hasil ekspor dari para eksportir dan untuk memberikan dukungan kami terhadap kebutuhan *cash management* mereka; dan
- memperoleh nasabah baru secara berhati-hati dengan kredit yang baik.

Financial Institutions Group

Financial Institutions Group (FIG) memberikan layanan perbankan kepada berbagai bank domestik dan asing serta lembaga keuangan non-bank, termasuk perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, perusahaan pengelola dana, dana pensiun, dana properti, sponsor keuangan dan sektor publik. Tim kami turut memfasilitasi kerjasama Bank dengan lembaga keuangan untuk mendukung bisnis kami di berbagai sektor.

Kami menawarkan solusi, yang meliputi modal kerja jangka pendek dan jangka panjang, fasilitas pinjaman berjangka - dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing - dan produk investasi, untuk memenuhi kebutuhan finansial klien kami. Kami menggabungkan solusi ini dengan produk dari *Transaction Banking* dan *Global Markets* untuk memberikan dukungan finansial yang tepat dalam *cash management*, transaksi pasar modal, valas, dan layanan lindung nilai.

Produk dan layanan yang kami tawarkan kepada klien kami juga mencakup produk asuransi, manajemen aset, dana pensiun dan CASA, layanan akun *virtual*, layanan *e-tax*, dan UOB BIBPlus, yaitu layanan *internet banking* untuk klien korporasi untuk mengelola transaksi tunai dan perdagangan mereka secara digital dan efisien.

Di tengah pandemi COVID-19 pada tahun 2020, FIG menjalankan berbagai strategi yang dititikberatkan pada:

- menjaga stabilitas peningkatan pendanaan dengan terus melakukan diversifikasi nasabah di bidang asuransi, pengelola dana dan dana pensiun. Kami pun menyediakan *bundling* atas fasilitas kredit, *back to back loan*, layanan *virtual account*, *e-Tax*, layanan UOB BIBPlus dan bank penerima serta pembayaran IPO untuk nasabah perusahaan sekuritas; dan
- memperdalam hubungan bisnis dengan nasabah kredit yang memiliki reputasi baik. Pemberian fasilitas kredit tetap dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, yang difokuskan pada segmen nasabah yang menjadi prioritas. Pendapatan non-bunga meningkat melalui sinergi antara unit *Global Markets* dan *Transaction Banking* dalam memberikan layanan kebutuhan transaksi dengan valuta asing, lindung nilai, perdagangan surat-surat berharga, serta fasilitas garansi bank.

Pada tahun 2020, FIG mengalami pertumbuhan CASA sebesar 17,3 persen dan peningkatan laba bersih sebelum pajak sebesar 17,2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. FIG juga menyalurkan kredit sebesar Rp2,9 triliun, berkontribusi sebesar 4 persen terhadap total portofolio kredit Bank.

Prioritas FIG di tahun 2021 meliputi:

- memperkuat hubungan dengan nasabah-nasabah kami melalui *cross-selling* serta meningkatkan pendapatan melalui kerjasama dengan rekanan produk seperti Global Markets, Transaction Banking, dan Corporate Cards;
- meningkatkan dukungan kami kepada klien dalam hal dana properti dan sponsor keuangan;
- meningkatkan jumlah nasabah aktif dan mengurangi jumlah rekening meningkatkan;
- menjaga kualitas kredit untuk mengelola provisi kami; dan;
- memelihara *profit margin* yang memadai di tengah perkembangan kondisi suku bunga dan dengan memperhatikan likuiditas sistem perbankan.

Transaction Banking

Transaction Banking menawarkan rangkaian solusi *cash management,* pembiayaan perdagangan dan FSCM yang komprehensif untuk membantu klien korporasi kami meningkatkan arus kas serta mengoptimalkan modal kerja mereka. Kami berupaya memperkuat ekosistem rantai nilai mereka dengan memanfaatkan jaringan regional dan kapabilitas UOB *Group* untuk memberikan nasihat dan solusi yang terdepan di pasar.

Cash Management

Layanan *cash management* meliputi penyelesaian dan pembayaran transaksi, penerimaan dan pengambilan kas, serta manajemen likuiditas kas, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam segmen nasabah, memberikan mereka kemudahan dan efisiensi dalam mengelola arus kas mereka.

Di tahun 2020, kami menerapkan *File Transfer Services* (FTS) yang mengintegrasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) para nasabah dengan BIBPlus sehingga mereka dapat mengirimkan instruksi transaksi dalam volume besar, serta menerima laporan pembayaran langsung. FTS juga memberikan pilihan bagi nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran melalui BIBPlus.

Kami juga telah mengimplementasikan layanan notifikasi transaksi elektronik UOB *e-alerts*! dan notifikasi *e-mail* untuk SWIFT GPI untuk membantu nasabah dalam memonitor aktivitas rekening mereka.

Trade and Finance Management

Kami menawarkan rangkaian lengkap produk dan layanan perdagangan yang didukung oleh keahlian kami di bidang pembiayaan perdagangan. Kami juga berbagi wawasan dengan klien kami tentang perdagangan internasional dan domestik serta membantu mereka mengelola risiko-risiko terkait untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Di tahun 2020, kami berfokus pada:

- ***Express Guarantee***
  Dengan pemahaman atas kebutuhan klien kami untuk penerbitan jaminan segera ke rekanan mereka, meluncurkan *Express Guarantee*, yang akan siap diambil tiga jam setelah aplikasi jaminan diajukan.
- **Solusi FSCM**
  Solusi FSCM kami membantu para klien untuk mengelola modal kerja mereka secara lebih efektif dan efisien dengan pembayaran dan syarat penjualan yang lebih menguntungkan.

Sepanjang tahun 2020, *Transaction Banking* menerima berbagai penghargaan yang meliputi:

Triple A Best Bank Awards by The Asset:

- *Best In Treasury And Working Capital* – LLC, Indonesia
- *Best Service Provider – Transaction Bank*, Indonesia
- *Best Service Provider – Trade Finance*, Indonesia

Triple A Solution Awards by *The Asset*:

- *Best Trade Finance Solution* – Indonesia for J Resources
- *Best Payments and Collections Solution* – Indonesia for PT Hartono Istana Teknologi (Polytron)

Wholesale Banking Awards 2020 by *Asian Banking and Finance*

- Indonesia International Cash Management Bank of the Year

Bankers' Choice Awards 2020 by *The Asian Banker*

- *Best Cash Management Project for* PT Hartono Istana Teknologi (Polytron)

Prioritas bisnis kami untuk tahun 2021 adalah memperkuat kemampuan produk dan layanan kami, serta memperdalam penggunaan teknologi untuk memberikan solusi terintegrasi dan efisien bagi klien kami.

Tinjauan Bisnis

Global Markets

Global Markets bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas pendanaan Bank dan kekuatan neraca, yang dilakukan melalui pendekatan berbasis kehati-hatian dalam mengelola likuiditas.

Bersama dengan *Retail* dan *Wholesale Banking*, *Global Markets* juga mengembangkan dan menawarkan solusi keuangan dan *treasury* yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan investasi dan likuiditas para nasabah kami. Produk-produk tersebut adalah:

1. **Produk valuta asing (*foreign exchange*/FX)** seperti FX *spot, forward, swap, par forward* dan *domestic non-deliverable forward* untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan valuta asing;
2. **Produk derivatif** yang menawarkan fleksibilitas kepada nasabah dalam melindungi portofolio asetnya. Sebagai contoh, nasabah dapat mengelola eksposur suku bunga sesuai dengan kebutuhan arus kas mereka melalui *interest rate swap*, melindungi dari fluktuasi arus kas dalam nilai tukar dan suku bunga melalui *cross-currency swap* serta lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang di masa depan dengan FX *option*;
3. ***Structured product***, meliputi *premium forward deposit*, UOB *MaxiYield*, yang umumnya menawarkan imbal hasil lebih tinggi kepada nasabah dibandingkan dengan produk deposito, serta *call spread option* sebagai solusi lindung nilai;
4. **Instrumen efek** berupa obligasi pemerintah dan obligasi korporasi sebagai perangkat bagi nasabah untuk mendiversifikasi portofolio investasi nasabah, yang menawarkan pembayaran kupon secara reguler hingga jatuh tempo dan berpotensi memperoleh *capital gain*;
5. **Instrumen pasar uang** mulai dari penempatan dan pinjaman, hingga *repo* dan *reverse repo*, yang merupakan solusi pendanaan untuk memberikan fleksibilitas likuiditas.

Strategi dan Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2020, *Global Markets* mencapai kinerja berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas dan kapabilitas produk. Kemajuan yang kami capai meliputi:

- memperluas rangkaian solusi lindung nilai, pendanaan, dan investasi kami untuk memenuhi kebutuhan nasabah;
- memperdalam keberadaan kami di pasar, mengamankan kesepakatan, dan menghasilkan aliran dana yang sehat untuk memperluas basis nasabah kami;
- memperkuat kemitraan dengan berbagai segmen bisnis untuk meningkatkan aktivitas *cross-selling* secara menyeluruh di Bank;
- meningkatkan keterlibatan nasabah melalui acara reguler kami bagi nasabah, yaitu *Economic Outlook*; dan
- memperkuat *positioning* Bank sebagai *thought leader* dan meningkatkan daya saing kami di industri.

Mempertimbangkan kondisi pandemi dan suku bunga simpanan yang lebih rendah pada tahun 2020, *Global Markets* mempertahankan fokusnya untuk membantu nasabah untuk mencapai kebutuhan investasi mereka. Menyadari bahwa nasabah memerlukan produk dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan risiko kerugian yang rendah, kami memanfaatkan kesempatan untuk menawarkan beragam obligasi pemerintah sebagai produk investasi alternatif. Hasilnya, kami menyaksikan peningkatan volume dan pendapatan dari penjualan obligasi pemerintah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kolaborasi yang lebih erat dengan segmen bisnis lain juga telah meningkatkan pendapatan *cross-selling* kami.

Kolaborasi bermanfaat lainnya adalah dengan tim ekonomi serta segmen bisnis lainnya untuk mengadakan acara *economic outlook* dan *webinar* untuk mempertahankan keterlibatan dengan nasabah sebagai berikut:

1. *UOB Indonesia Economic Outlook: Traversing Today's Storm to Emerge Stronger;*
2. *COVID-19 Impact and Bonds as An Investment Instrument;*
3. *Strategy to Face 2021, Macroeconomics and Business Opportunities in A Crisis;*
4. *Economic Outlook and Investment Opportunity After Lockdown;*
5. *UOB Indonesia Webinar Omnibus Law: Opportunities and Challenges Ahead.*

Kami juga membantu nasabah kami melakukan lindung nilai terhadap portofolio investasi mereka seiring dengan langkah kami meningkatkan pengelolaan eksposur risiko mereka di tengah volatilitas pasar.

Prioritas Tahun 2021

Seiring dengan langkah awal kami menuju pemulihan ekonomi global, *Global Markets* akan terus berfokus pada pengembangan dan penawaran produk serta solusi secara tepat waktu. Hal ini kami lakukan untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan investasi nasabah kami, mengelola eksposur risiko mereka secara efektif dan memungkinkan mereka untuk meraih peluang dari volatilitas yang terus berlanjut di pasar.

Di tahun 2021, *Global Markets* akan terus membangun peran kami sebagai "*center of excellence*" untuk Rupiah bagi seluruh UOB *Group* untuk mendukung bisnis nasabah, serta untuk meningkatkan kolaborasi dan koordinasi antara tim *Market-Making*, Manajemen Portofolio dan Likuiditas, Penjualan, dan *Structuring*.

Dengan peluncuran Sistem *Treasury* (MUREX) kami yang baru, kami berupaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan menyempurnakan kapabilitas produk kami serta di saat yang sama mempertahankan manajemen risiko yang kokoh. MUREX juga akan menjadi infrastruktur teknologi yang akan kami gunakan untuk menciptakan lini produk dan solusi baru yang akan memungkinkan kami untuk melayani kebutuhan investasi nasabah yang semakin luas. Dalam menawarkan produk yang progresif, solusi dan harga yang kompetitif, tim *Global Markets* siap untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain kunci di pasar keuangan Indonesia.

Nasabah

Para nasabah selalu dapat mengandalkan kami untuk memperlakukan mereka dengan adil. Kami bertindak demi kepentingan terbaik mereka dan membantu mereka memenuhi tujuan keuangan pribadi dan bisnis mereka dengan menyediakan solusi dan layanan keuangan progresif, baik secara langsung maupun *online*. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman nasabah yang aman dan andal, selain juga memastikan bahwa masing-masing dikemas dengan kehangatan sentuhan manusia.

Komitmen terhadap Nasabah

Komitmen terhadap nasabah kami dibangun di atas nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United*, dan *Committed*, yang memandu kami dalam setiap keputusan yang dibuat dan setiap tindakan yang kami ambil untuk kepentingan nasabah kami.

Honourable: *Treat You Fairly* Kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika dalam melayani nasabah. Kami tidak mengenal kompromi dalam disiplin, kejelasan, dan keberanian untuk melakukan hal yang benar serta untuk membuat setiap keputusan demi memenuhi kepentingan terbaik nasabah.	*Enterprising*: *Provide You with the Right Solution* Kami memanfaatkan pengalaman, wawasan, dan semangat kewirausahaan kami dalam menyediakan solusi demi membantu nasabah mencapai tujuan dan aspirasi keuangan, serta mengelola kebutuhan harian dan masa depan, baik sederhana maupun kompleks.
United: *Know You Personally* Kami mempelajari keinginan nasabah dan mengetahui apa yang berharga bagi mereka melalui setiap interaksi. Dengan memahami nasabah dengan lebih baik, kami dapat mengantisipasi kebutuhan mereka serta menawarkan solusi keuangan yang paling relevan.	*Committed*: *Be There When it Matters* Kami selalu mendukung pelanggan kami dan menghargai hubungan yang kami bangun dan pegang dengan mereka. Dukungan kami dimungkinkan oleh kekuatan dan stabilitas keuangan kami.

Melayani Nasabah dengan Adil

Integritas, kepercayaan, dan rasa hormat berakar kuat dalam semua aspek hubungan yang kami bina dengan nasabah. Kami memastikan Transaksi yang Adil tetap menjadi inti budaya perusahaan kami dengan:

- menawarkan berbagai produk dan layanan yang sesuai bagi para nasabah;
- memastikan kompetensi para kolega kami dalam memberikan nasihat berkualitas serta rekomendasi yang tepat;
- menyediakan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu sehingga para nasabah dapat mengambil keputusan keuangan secara baik; dan
- bertindak berdasarkan umpan balik yang diterima secara independen, efektif dan tepat waktu.

Meningkatkan Kepuasan dan Advokasi Nasabah dengan Merespon Kebutuhan Nasabah Secara Efektif

Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, kami memindahkan banyak layanan ke *online* sesuai dengan protokol kesehatan pemerintah. Untuk memastikan bahwa nasabah dilayani dengan cara yang aman dan nyaman, pada tahun 2020, kami mengadakan 20 sesi *virtual* pelatihan *Breakthrough Service* untuk 728 kolega dan 14 sesi *virtual Serving and Selling* untuk 759 kolega. Sesi ini membekali kolega kami dengan keterampilan untuk mengoptimalkan keterlibatan nasabah dengan menggunakan perangkat *online conferencing*.

Untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, kami terus mencari umpan balik dari para nasabah. Kami menggunakan *Net Promoter Score* (NPS), yang merupakan metrik yang diakui di seluruh dunia dan digunakan untuk mengukur loyalitas nasabah dan untuk memprediksi pertumbuhan bisnis, serta mengukur kepuasan nasabah di seluruh fungsi bisnis dan dukungan kami. NPS menunjukkan kemungkinan nasabah kami merekomendasikan bank, produk ataupun layanan kami kepada orang lain.

Pada tahun 2020, kami menambahkan lebih banyak *touchpoint* ke survei NPS untuk penukaran hadiah kartu kredit *retail banking* dan bisnis *wealth banking*.

Kami juga melakukan survei *benchmarking* untuk meninjau kinerja layanan kami terhadap praktik terbaik industri dan untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan. Kemajuan kami di tahun 2020 mencakup proses pembukaan rekening yang lebih cepat dan sederhana untuk nasabah melalui bank digital kami, TMRW, dan memperdalam keahlian layanan nasabah, *teller*, dan staf keamanan di cabang kami.

Menetapkan Standar Terbaik untuk Pengalaman Nasabah

Sebagai individu dan tim, kami terus berupaya untuk menetapkan standar kualitas dari layanan yang kami berikan kepada para nasabah. Kampanye UOB *Customer Commitments Awards* berfungsi sebagai pengingat akan tanggung jawab kami kepada nasabah. Puncak dari kampanye tahunan ini adalah UOB *Indonesia Service and Sales Awards* 2020, di mana kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan kami yang telah menjadi teladan dalam menunjukkan komitmen terhadap nasabah dalam keputusan dan tindakan sehari-hari.

Tinjauan Bisnis

Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif sangat penting untuk kesuksesan kami karena memastikan bahwa Bank dapat menangkap peluang, mengatasi tantangan, dan tetap fokus pada kepentingan terbaik para nasabah. Kebijakan SDM kami selaras dengan strategi dan komitmen Bank untuk tetap disiplin dan berhati-hati serta menegakkan tata kelola perusahaan yang baik dan praktik terbaik.

Kolega

UOB Indonesia peduli terhadap perkembangan profesional dan pribadi rekan-rekan kami. Dipandu oleh nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed*, kami berdedikasi untuk membangun budaya di mana kolega kami diberdayakan untuk memberikan kontribusi positif ke tempat kerja, nasabah, dan masyarakat. Kami berusaha keras untuk membina organisasi yang inklusif, bijaksana, progresif, dan berkinerja tinggi dari individu-individu yang profesional dan berprinsip.

Komitmen Kolega Kami

Komitmen kolega kami memberikan identitas dan rasa kepemilikan bersama, serta mendorong kami untuk terus meningkatkan standar perilaku dan kinerja dalam melayani para nasabah.

Honourable *Do What is Right* Kami melakukan hal yang benar untuk seluruh pemangku kepentingan dan membuat keputusan untuk kepentingan terbaik organisasi, kolega, dan nasabah kami.	*Enterprising* *Build Meaningful Careers* Kami mendorong kegigihan dan ambisi di semua tingkatan. Kami percaya setiap orang mampu menghasilkan yang terbaik melalui pengembangan profesional dan pemberdayaan kolega kami agar bertanggung jawab atas jalur karier mereka.
United *Make a Real Difference* Komitmen teguh kami untuk menjunjung tinggi nilai-nilai UOB tercermin dalam cara kami melayani nasabah dan masyarakat dengan penuh semangat. Kami di sini untuk menciptakan dampak dan memberi nilai tambah pada kehidupan.	*Committed* *Lead by Positive Example* Para pemimpin kami bertindak sebagai teladan, membimbing individu dan tim untuk menghadapi tantangan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Bersama, kami berfokus untuk meraih kesuksesan dan kemajuan semua kolega.

Pencapaian Utama Tahun 2020

Sepanjang pandemi di tahun 2020, fokus kami adalah memastikan kesejahteraan kolega kami melalui inisiatif yang meliputi::

- *#BetterStaffCare*, di mana kami:
  - mendistribusikan paket perawatan dan *voucher* belanja serta memberikan suntikan Vitamin C gratis;
  - memberikan dukungan kesehatan mental bagi kolega yang menjalani perawatan untuk membantu mereka melewati masa-masa sulit;
  - memberikan penggantian biaya kepada rekan kerja yang menjalani *rapid test* ataupun *swab test*.
  - meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan yang baik dan menyiapkan '*well-being hotline*' bagi kolega untuk menerima konsultasi gratis dengan dokter bersertifikat tentang cara meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik;
  - menyiapkan *hotline* SDM sebagai pusat respon seluruh Bank bagi koordinator fungsional untuk melaporkan kasus COVID-19 dan bagi kolega untuk mengajukan pertanyaan terkait penanganan COVID-19;
  - menyediakan tunjangan internet dan pulsa telepon untuk membantu kolega kami bekerja dari jarak jauh dengan lebih efektif; dan
  - memberikan tunjangan transportasi bagi rekan-rekan kami yang dibutuhkan untuk bekerja di kantor sehingga mereka dapat menghindari transportasi umum terutama pada jam-jam sibuk.
- *#BetterWorkForce*, di mana kami menyediakan serangkaian program pembelajaran digital untuk mendorong kolega kami menerapkan pola pikir yang tepat, memperoleh pengetahuan, dan memperdalam keterampilan untuk mengatasi tantangan;
- *#BetterWorkPlace*, di mana kami:
  - mengurangi dan/atau menyesuaikan jam kerja untuk memberikan pengaturan waktu kerja yang fleksibel kepada para kolega;
  - menyemprot gedung kantor kami dengan disinfektan secara teratur untuk mengurangi risiko kesehatan;
  - Berinvestasi pada kapabilitas teknologi agar kolega kami dapat mempertahankan produktivitas di tempat kerja.

Menyadari pentingnya teknologi informasi saat ini, UOB menyempurnakan aplikasi seluler komunikasi internal kami, yaitu ULTRA, dengan lebih banyak fitur. Fitur-fitur tambahan ini memungkinkan kolega untuk mengunggah sesuatu di media sosial mereka, survei berbasis seluler (termasuk NPS internal), pendaftaran *webinar*, dan saling menyampaikan apresiasi. Karena banyak kolega bekerja dari rumah, fitur-fitur ini memungkinkan kolega kami untuk tetap terhubung dengan Bank dan mempertahankan keterlibatan satu sama lain.

Melalui *#BetterStaffCare*, kolega kami menerima paket perawatan dan voucher belanja, serta suntikan Vitamin C gratis. Perwakilan dari Direksi dan eksekutif senior kami juga melakukan serangkaian *walkabout* untuk mengunjungi rekan-rekan dari berbagai tim.

Kami melanjutkan pengembangan kolega kami melalui inisiatif-inisiatif berikut:

- Program *Leadership*:
  - *Leadership Right by You* (LRBY), di mana program *Leading People* dan *Leading Teams* untuk atasan langsung dan para manajer yang dirancang untuk memperdalam kapabilitas dan efektivitas pemimpin dalam mengelola tim mereka. Program tersebut diikuti oleh 366 manajer;
  - *Leadership Academy Program* untuk kolega berprestasi untuk mempertajam pemahaman mereka tentang strategi dan manajemen perubahan, dan untuk mendapatkan perspektif global;
  - *UOBTalks Leadership Series*, di mana para pemimpin senior kami berbagi pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan yang sukses dan praktik terbaik dengan 2.316 kolega;
  - Pelatihan *Career Development Conversation* untuk 1.059 manajer lini untuk mengimplementasikan percakapan karier yang terarah dengan staf mereka; dan
  - Manajemen dan Sertifikasi Perbankan untuk membekali para kepala cabang dengan pengetahuan dan keterampilan holistik dalam pengetahuan manajerial, teknis, operasi, tata kelola, serta industri perbankan. Selama tahun 2020, 19 kepala cabang menyelesaikan program ini.
- Program *General Development* di *Wholesale Banking* untuk membina pemimpin masa depan dalam melayani klien korporat kami. Selanjutnya, 20 lulusan pada tahun 2020 ditugaskan untuk berbagai fungsi bisnis;
- Kurikulum *Wholesale Credit* untuk memperkuat kompetensi kolega *Wholesale Banking* dalam menganalisis struktur kredit dan pinjaman untuk kualitas pinjaman yang lebih baik. Program ini diselesaikan oleh 270 kolega pada tahun 2020;
- *U-Learn* (UOB Indonesia *Virtual Learning Festival*) untuk mendorong kolega kami agar bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta untuk mempromosikan keseimbangan kehidupan kerja. Sebanyak 23 *webinar* diadakan dan 2.015 kolega berpartisipasi; dan
- Program *Better U* untuk mempersiapkan kolega kami untuk menghadapi masa depan melalui pelatihan dalam pola pikir yang berkembang, pemecahan masalah, kesadaran digital, desain yang berpusat pada manusia, dan *data storytelling*. Pada tahun 2020, 1.107 kolega termasuk 36 manajemen senior menyelesaikan program *Better U*.

Mengingat kebutuhan akan interaksi fisik yang terbatas untuk menghentikan penyebaran COVID-19 yang didukung oleh transformasi digital, pada tahun 2020, kami memindahkan program pelatihan kami *online*, menggunakan *webinar*, pelatihan yang dipimpin instruktur *virtual*, kursus *online* secara masif, dan modul pembelajaran *digital bite-sized* untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda.

Selain itu, di tahun 2020:

- lima kolega menerima beasiswa pascasarjana di universitas terakreditasi di Indonesia;
- lima lulusan dari Program Asosiasi Manajemen kami mengambil peran dalam fungsi *wholesale banking*, perbankan ritel dan korporasi;
- 100 persen kolega kami menyelesaikan semua modul *e-learning* wajib;
- lebih dari 500 kolega menerima peluang rotasi kerja dengan tanggung jawab yang lebih besar; dan
- 87 persen kolega kami berpartisipasi dalam berbagai program keterlibatan setelah survei keterlibatan karyawan kami. Tingkat partisipasi tujuh persen lebih tinggi dari tahun 2019.

Doing What is Right

Komitmen Kami terhadap Keadilan

Kami berkomitmen untuk membangun tempat kerja yang aman, mendukung pertumbuhan, dan inklusif, di mana semua kolega diperlakukan dengan hormat dan profesional serta diberi kesempatan yang sama berdasarkan prestasi. Komitmen ini tercermin dalam upaya kami untuk mempromosikan keseimbangan antara kehidupan kerja dan tidak bertoleransi terhadap diskriminasi, perundungan, atau pelecehan terhadap kolega.

Tinjauan Bisnis

Kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) dengan menetapkan Kode Etik, standar tinggi profesionalisme dan perilaku pribadi karyawan dalam aktivitas sehari-hari. Untuk memastikan para kolega tetap memperoleh informasi terkini mengenai standar perilaku yang diharapkan atas mereka, kami mewajibkan para kolega untuk melengkapi modul pelatihan elektronik/*e-learning* dan konfirmasi atas Kode Etik secara tahunan.

Merekrut Kolega yang Memiliki Pemahaman yang Sejalan

Kami menerapkan prinsip *Know Your Employee* dalam proses rekrutmen untuk semua kandidat karyawan. Sebelum perekrutan, kualifikasi kandidat, termasuk pendidikan dan pengalaman kerja, serta pandangan mereka, dievaluasi untuk memastikan mereka dapat memenuhi nilai-nilai Bank dan memiliki kesamaan nilai budaya dengan UOB.

Semua karyawan baru juga mengikuti program induksi yang disebut *U-Bond* (UOB *Bankers Orientation Day*). Program ini membantu untuk menentukan ekspektasi terhadap karyawan UOB dalam memenuhi visi dan misi kami dan bagaimana mereka harus menjunjung tinggi nilai-nilai kami. Pada tahun 2020, 333 karyawan baru mengikuti program *U-Bond*.

Mempertahankan Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko

Pendekatan kehati-hatian dan risiko yang khas dari UOB untuk mengembangkan bisnis kami telah dibangun dan disempurnakan selama 86 tahun beroperasi. Dalam mengembangkan bisnis kami secara berkelanjutan di seluruh wilayah, kami memahami dan menghargai keragaman di banyak tempat di mana kami beroperasi. Seiring kami memperdalam keahlian di lapangan, kami juga membantu kolega kami memperluas perspektif mereka di seluruh wilayah sehingga mereka dapat membuat keputusan yang dipertimbangkan dengan baik demi kebaikan jangka panjang nasabah, masyarakat, dan lingkungan kami. Hal ini penting bagi budaya risiko kami, di mana kami menyeimbangkan peluang dengan tanggung jawab untuk saat ini dan masa depan.

Setiap kolega UOB diharapkan memahami budaya berbasis nilai dan berfokus pada risiko melalui kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko. Kinerja mereka dinilai berdasarkan audit, kepatuhan, dan manajemen risiko untuk memastikan mereka memenuhi standar manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif.

Selain Kode Etik UOB yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat modul pembelajaran wajib lainnya untuk para kolega, seperti: Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, *Insider Trading and Market Misconduct*, Budaya Risiko dan Manajemen Risiko Operasional, Transaksi yang Adil, Pencegahan Penipuan, Keamanan Teknologi Informasi dan Risiko Keamanan Siber, serta UK *Bribery Act* dan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku tentang manajemen risiko. Pada tahun 2020, kami mencapai tingkat penyelesaian 100 persen untuk modul-modul pelatihan ini.

Dalam hal tata kelola remunerasi, kami mematuhi peraturan OJK nomor POJK No.45/ POJK/03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Remunerasi bagi Bank Umum. Tata kelola kami yang kuat, berdasarkan pada manajemen risiko dan transparansi yang hati-hati, memastikan ketahanan dan keberlanjutan bisnis kami.

Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia

Kami memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diterima secara internasional selain peraturan yang berlaku di Indonesia. Kami percaya setiap orang berhak mendapatkan kesempatan yang sama, dan tidak menoleransi segala bentuk diskriminasi, kerja paksa ataupun praktik kerja anak dalam bentuk apapun.

Menjamin Kebebasan Berserikat

Kami mendukung komunikasi dan hubungan industrial yang terbuka dan transparan antara manajemen Bank, kolega, dan Serikat Pekerja. Untuk membina hubungan industrial yang konstruktif dan harmonis, kami mengadakan diskusi terbuka secara rutin dengan perwakilan serikat pekerja untuk memahami dan menangani kekhawatiran dan harapan mereka. Pada tahun 2020, kami mengadakan 11 pertemuan terkait hal ini.

Bapak Hendra Gunawan, Presiden Direktur UOB Indonesia (kanan atas), dan Bapak Kevin Lam, mantan Direktur Utama UOB Indonesia (kiri bawah), dalam diskusi terbuka dengan perwakilan Serikat Pekerja untuk mencari solusi terbaik demi kepentingan semua pihak yang terlibat.

Pendekatan kami adalah menjaga hubungan saling percaya dan saling menghormati dengan Serikat Pekerja melalui hak yang sah atas kebebasan berserikat dan perundingan bersama.

Memelihara Keragaman dan Inklusivitas Tempat Kerja

Kami mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (TKA) untuk memberikan wawasan regional yang mendalam, dan untuk membagikan pengetahuan yang mereka miliki dan meningkatkan kompetensi kolega lokal. Sebagai bagian dari pengembangan karir, kami menyediakan penugasan antar-negara serta peluang untuk memimpin berbagai proyek strategis untuk para kolega lokal.

Dari tahun 2017 hingga 2020, 9 (sembilan) kolega berprestasi telah mengikuti penugasan jangka pendek dan jangka panjang di berbagai kantor regional UOB, baik pada fungsi *Wholesale Banking, Retail Banking, Digital Banking, Brand* dan *Technology* dan *Operations*. Para kolega yang telah kembali dari penugasan antar-negara merasakan bahwa pengalaman yang mereka peroleh telah memberikan pandangan kawasan yang lebih luas, serta memperdalam pengetahuan bisnis dan meningkatkan keahlian mereka.

Terkait pengalihdayaan sumber daya manusia, kami mematuhi Peraturan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.19 tahun 2012, Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi No.SE.04/MEN/VIII/2013, dan POJK No.9/POJK.03/2016 tentang pemanfaatan tenaga kerja alih daya.

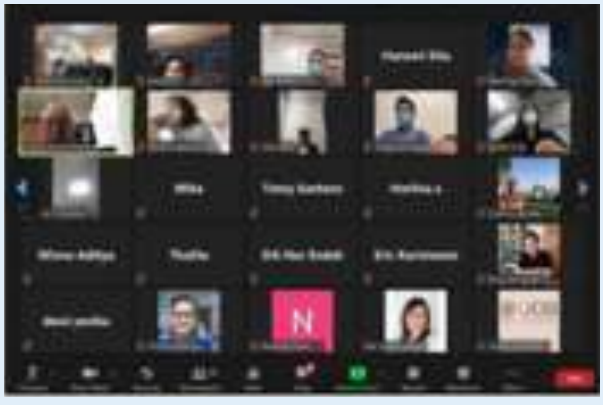

Mr Khoo Chock Seang, *Head of Personal Financial Services and Digital Bank*, yang merupakan kolega ekspatriat, berbagi wawasannya dengan kolega kami.

Bapak Paul Kan Ngee Fei, *Head of Business Banking*, yang juga merupakan seorang kolega ekspatriat, berbagi pengetahuan dan pengalamannya dengan kolega kami.

Menawarkan Karir yang Memuaskan

Sebagai organisasi yang berfokus untuk memaksimalkan potensi para kolega kami, kami berkomitmen untuk memberi mereka pelatihan dan peluang pengembangan karier untuk memastikan bahwa mereka memiliki pola pikir yang tepat dan keterampilan yang diperlukan agar tetap relevan.

Pada tahun 2020, kami meluncurkan *Individual Development Plan*, sebuah program pengembangan karir yang dilakukan melalui diskusi empat mata antara kolega kami dan manajer mereka selama fase Keterlibatan dalam siklus penilaian kinerja. Terdapat pelatihan *Career and Development Conversation* untuk 1.059 pemimpin guna meningkatkan pemahaman mereka tentang peran mereka sebagai manajer dan untuk memperdalam keterampilan mereka dalam mengelola diskusi empat mata dengan tim mereka tentang aspirasi karir dan rencana pengembangan.

Mempersiapkan Kolega Kami untuk Masa Depan

Better U adalah program pembelajaran dan pengembangan holistik dari Grup kami yang bertujuan untuk mempersiapkan kolega kami untuk berperan di masa depan. Program ini berfokus pada pengembangan lima kompetensi inti - *growth mindset, problem-solving, digital awareness, human-centred design,* dan *data storytelling*, yang penting di era digital dan yang membentuk dasar untuk pembelajaran di masa depan, pengembangan keterampilan, relevansi pasar, dan kemampuan kerja. Mereka juga membimbing kolega kami di jalur yang tepat untuk terus belajar dan spesialisasi teknis di bidang yang sesuai minat dan kemampuan mereka. Pada akhir tahun 2020, 35 persen dari kolega kami telah menyelesaikan kursus dasar 12 minggu, yaitu *Better U,* dan tujuan kami adalah agar semua kolega menyelesaikan program tersebut pada tahun 2022.

Tinjauan Bisnis

Mengembangkan Pemimpin Masa Depan

Kami membekali kolega kami dengan keterampilan yang diperlukan untuk peran kepemimpinan melalui rangkaian program *Leadership Right By You* (LRBY). Rangkaian program ini menawarkan berbagai level pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keefektifan kepemimpinan kolega kami dalam mengelola tim mereka.

Di *UOBTalks Leadership Series*, para pemimpin senior berbagi pengalaman dan wawasan mereka tentang apa yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang sukses dan bagaimana mengelola tim dan individu untuk menghasilkan yang terbaik dari masing-masing. Pada tahun 2020, Bapak Hendra Gunawan, Presiden Direktur kami, menjadi pemandu acara beberapa sesi dan menunjukkan komitmen manajemen senior untuk menginspirasi dan mengembangkan kolega kami.

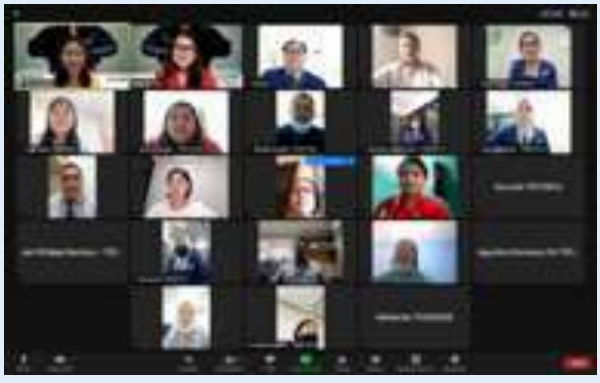

Program Leading People dari LRBY membekali manajer lini pertama dengan keahlian yang diperlukan untuk memimpin tim mereka menuju kesuksesan.

UOBTalks Leadership Series merupakan program berbagi wawasan internal di mana para pemimpin senior kami bertujuan untuk menginspirasi para kolega kami. Dipandu oleh Presiden Direktur kami, *talk show virtual* ini menghadirkan pembicara internal dan eksternal yang berbagi pengalaman dan wawasan mereka mengenai berbagai topik terkait kepemimpinan, teknologi, dan kesehatan.

UOBTalks Leadership Series adalah program berbagi pengalaman dan wawasan internal di mana para pemimpin senior kami bertujuan untuk menginspirasi kolega kami. Dipandu oleh Presiden Direktur kami, acara bincang-bincang *virtual* ini menampilkan pembicara internal dan eksternal yang berbagi pengalaman dan wawasan tentang berbagai topik terkait kepemimpinan, teknologi, dan layanan kesehatan.

Membangun Pemimpin Generasi Berikutnya

Pada tahun 2020, kami melanjutkan program *Leadership Acceleration* untuk mengidentifikasi pemimpin masa depan dari daftar kandidat yang kami miliki. Program Grup ini mengakui kolega dengan potensi kepemimpinan tinggi untuk rotasi pengembangan pribadi dan profesional yang dipercepat di seluruh fungsi dan pasar. Kolega dalam program ini memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang operasi bisnis Grup UOB, untuk mengembangkan pemikiran strategis dan kemampuan kepemimpinan mereka, serta untuk memperkenalkan mereka pada budaya di negara lain. Program ini juga berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan suksesi, dan pembaruan kepemimpinan.

Melalui program *Leadership Academy*, kami bekerja sama dengan *Singapore Management University*, di mana kolega kami juga dapat mempelajari keterampilan baru seperti kepemimpinan, manajemen perubahan dan pemikiran strategis, serta bagaimana menghargai perspektif global.

Kami juga memberikan beasiswa untuk kolega yang berprestasi. Pada tahun 2020, lima kolega mendapatkan beasiswa untuk studi pascasarjana di universitas terakreditasi di Indonesia.

Membangun Para Pemimpin Generasi Masa Depan

Kami terus meningkatkan proses seleksi untuk memastikan kami mendapatkan talenta terbaik untuk memimpin dan mempertahankan pertumbuhan kami. Program *Management Associate* (MA) memungkinkan lulusan baru untuk belajar tentang budaya UOB dan berbagai proses operasional bisnis secara lokal dan regional, serta membantu mereka mengembangkan keahlian untuk karir jalur cepat bersama kami.

Pada tahun 2020, kami meningkatkan aktivitas Program *Management Associate* (MA) selama 18 bulan di dalam Grup untuk menarik lebih banyak talenta berkaliber tinggi dan berkarier sejak dini dari seluruh wilayah. Dengan adanya program ini, MA dirotasi ke seluruh fungsi kerja dan berpartisipasi dalam perbaikan proses dan proyek pendapatan, serta bekerja sama dengan MA dari negara lain. MA berprestasi dari Indonesia diberikan posisi dua bulan di kantor regional UOB *Group* seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Mereka juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari manajemen senior.

Lima MA dari Indonesia telah lulus dari program tersebut dan selanjutnya ditempatkan di segmen *Wholesale* dan *Retail Banking* kami. Lima lulusan baru lainnya bergabung dengan program ini di tahun 2020.

Selain program pengembangan untuk lulusan baru, kami juga menawarkan kesempatan magang kepada mahasiswa semester akhir agar mereka dapat memperoleh pengalaman kerja. Pada tahun 2020, 37 siswa terdaftar dalam program magang kami.

Pendalaman Keterampilan dan Keahlian Khusus

Kami terus melakukan Program *General Development* bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) untuk

rekan-rekan di segmen *Wholesale Banking*. Selama 20 bulan, para kolega mengikuti pelatihan spesialis dan kursus manajemen risiko serta menerima *on-the-job training*. Pada tahun 2020, 20 kolega telah lulus dari program ini dan ditugaskan ke berbagai fungsi *Wholesale Banking*.

Untuk memberikan kolega kami peran *wholesale lending* dengan dasar yang kuat dalam prinsip kredit dan keterampilan kredit terapan, pengetahuan produk dan spesialisasi industri, kami berkolaborasi dengan lembaga pelatihan *Moody* untuk meluncurkan Kurikulum *Wholesale Credit*. Pada tahun 2020, 270 kolega menyelesaikan program ini.

Kami meluncurkan Program Pengembangan *Relationship Manager Associate*, program 24 bulan bagi lulusan baru untuk membangun karir mereka di segmen *Retail Banking*. Setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan mengenai produk, proses, dan layanan perbankan, peserta dialihkan ke peran *teller* atau layanan nasabah. Mereka kemudian akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan jaringan pribadi mereka guna mempersiapkan mereka menjadi *relationship manager* di Tim *National Funding* setelah lulus dari program. Pada tahun 2020, 12 lulusan baru mengikuti program ini.

Selanjutnya, kami meluncurkan program Manajemen dan Sertifikasi Perbankan bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia untuk membekali kepala cabang kami dengan pengetahuan dan keterampilan holistik manajerial, teknis, operasional, tata kelola, dan industri perbankan. Kepala cabang yang dipilih harus menjalani 33 jam pelatihan untuk mempelajari lingkungan perbankan, operasi, tata kelola, risiko, dan kepatuhan. Mereka menghabiskan delapan jam lagi dalam simulasi kepala cabang untuk berlatih mengelola cabang mereka untuk mencapai tujuan dalam hal karyawan, nasabah, dan keuangan. Pada tahap akhir, mereka harus menginvestasikan 18 jam persiapan untuk sertifikasi perbankan umum. Pada tahun 2020, 19 kepala cabang lulus dari program ini.

Untuk memenuhi ketentuan kompetensi yang disyaratkan bagi mereka yang bekerja di industri perbankan, kami mendaftarkan kolega kami dalam berbagai program sertifikasi wajib dan membantu mereka memperoleh sertifikasi profesional yang meliputi Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikat Kepatuhan Pembiayaan Perdagangan, Sertifikat untuk Spesialis Kredit Dokumenter, Sertifikasi Kredit, serta sertifikasi wajib dari berbagai asosiasi, yang terdiri dari Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana (WAPERD), Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) dan Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE).

Budaya Kerja Berbasis Prestasi dan Berorientasi Kinerja

Kami menggunakan proses evaluasi kinerja empat tahap, yaitu *Plan, Engage, Appraise* dan *Keep Track* (PEAK). Kami percaya metode ini selaras dengan komitmen kami untuk mempromosikan budaya meritokrasi dan mengembangkan kolega yang luar biasa sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka.

Selain PEAK, Komite Pengembangan Kinerja kami mengevaluasi kompetensi dan potensi individu untuk menemukan peluang bagi perkembangan mereka dan untuk memastikan mereka menjunjung tinggi nilai-nilai kami selama membangun karier bersama kami.

Membuat Perubahan yang Bermakna

Memberikan Pengakuan atas Pencapaian para Kolega

Kami mengakui dan menghargai kolega kami yang merupakan panutan dalam menegakkan nilai-nilai kami di acara tahunan *CEO Award*, yang merupakan bagian dari program Malam Penghargaan kami. Penghargaan diberikan kepada kolega berprestasi dalam 54 kategori seperti penjualan, layanan, manajemen risiko, dan pembelajaran. Kami juga mengapresiasi para kolega teladan melalui kategori penghargaan *Best of the Best*. Melalui program penghargaan ini, kami memotivasi para kolega, mendorong mereka untuk berprestasi, memperkuat rasa memiliki, dan menumbuhkan semangat kolaborasi.

Sales Awards 2020 untuk para kolega yang telah menjunjung tinggi nilai-nilai sekaligus menunjukkan prestasi dalam kinerja penjualan mereka.

CEO Award 2020 memberikan penghargaan bagi para kolega dengan kinerja terbaik yang sesuai dengan nilai-nilai kami.

Service Awards 2020 memberikan penghargaan kepada kolega dengan kinerja terbaik yang sesuai dengan nilai-nilai kami.

Tinjauan Bisnis

Memberikan penghargaan kepada para kolega

Mengingat persaingan yang ketat dalam industri perbankan, kami menawarkan paket remunerasi yang kompetitif yang memungkinkan kami untuk menarik dan mempertahankan talenta sambil memotivasi dan mendorong mereka untuk berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang kami.

Kebijakan remunerasi kami mempertimbangkan hal-hal berikut:

- manajemen risiko yang efektif;
- stabilitas keuangan Bank;
- kecukupan dan kekuatan posisi modal Bank;
- kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang Bank, dan
- membuat tolok ukur untuk industri dan sesuai dengan lingkup pekerjaan dan pengalaman individu.

Kebijakan remunerasi kami sejalan dengan ketentuan yang berlaku termasuk POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Melibatkan Kolega Kami

Kami secara aktif melibatkan kolega kami melalui program seperti CEO *townhalls*, bincang-bincang kesehatan dan gaya hidup, program beasiswa untuk anak-anak kolega kami, dan kompetisi tahunan UOB Indonesia *Got Talent*. Karena pandemi COVID-19, kami melakukan sebagian besar aktivitas ini secara *virtual*, dengan memanfaatkan media digital serta alat dan saluran telekonferensi kami.

Acara tahunan karyawan yang menjadi andalan, yaitu UOB *Heartbeat Run/Walk*, juga diadakan secara *virtual* untuk pertama kalinya. Selain itu, kami juga bermitra dengan Halodoc, sebuah perusahaan rintisan teknologi layanan kesehatan, dengan menggunakan dana yang dikumpulkan melalui UOB *Heartbeat Run/Walk* untuk menyumbangkan 20.000 masker dalam mendukung 'Gerakan Pakai Masker' dari pemerintah Indonesia.

Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, kami juga memfasilitasi dan membimbing para kolega dalam proyek amal, salah satunya adalah ketika kolega kami bermitra dengan Yayasan Sinar Kasih Harapan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu dan yatim piatu dengan mendonasikan uang tunai sebesar Rp10 juta.

CEO *Townhall* diadakan pada awal tahun 2020 untuk meluncurkan kampanye "*More Good Customers*" untuk mendorong kolega kami mencari keuntungan yang baik dan berkelanjutan dengan membangun hubungan yang mendalam dengan nasabah yang baik.

Di acara UOB *Heartbeat Virtual Run/Walk* pada tahun 2020, para kolega mencatat dan melaporkan jarak yang mereka tempuh dengan berlari atau berjalan kaki untuk mengumpulkan dana dan menyumbangkan masker kepada mereka yang membutuhkan selama pandemi COVID-19.

Sebelum pandemi, kami mengadakan seminar layanan kesehatan secara langsung yang menampilkan pakar kesehatan terkenal untuk membekali kolega kami dengan cara menjaga kesehatan dan kebugaran yang baik. Sesi ini juga dilakukan secara *virtual* selama pandemi.

Untuk membantu melindungi kolega kami selama pandemi, kami terus memberikan informasi dan imbauan kepada mereka terkait perkembangan COVID-19.

Manajemen kami mengunjungi kantor-kantor cabang (sebelum pemerintah Indonesia mengumumkan kasus positif COVID-19 pertama pada bulan Maret 2020) untuk meningkatkan semangat para kolega dan mendapatkan wawasan tentang aktivitas sehari-hari mereka.

Upskill with UOB adalah rangkaian *webinar* kampus yang dipimpin oleh Direksi dan pemimpin senior UOB Indonesia. Rangkaian ini terdiri dari sembilan sesi yang meliputi literasi keuangan, pengembangan karir dan pengembangan diri bagi mahasiswa.

Kami memfasilitasi *rapid test* di Cabang Pekanbaru untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) cabang setempat. Semua kolega di cabang diperiksa dan hasilnya tidak ada yang ditemukan reaktif.

Kompetisi tahunan UOB Indonesia *Got Talent*, di mana bankir multi-talenta kami dapat menunjukkan bakat mereka untuk meraih gelar UOBI *Got Talent Champion*. Tahun 2020 menandai pertama kalinya acara diadakan secara *virtual* untuk memenuhi persyaratan keamanan COVID-19.

Pada bulan Desember 2020,kami bermitra dengan Halodoc, perusahaan rintisan teknologi layanan kesehatan, untuk menyumbangkan 20.000 masker kepada anggota masyarakat yang rentan di Jakarta. Dana untuk inisiatif ini dikumpulkan melalui UOB *Heartbeat Virtual Run/Walk* 2020.

Sepanjang tahun 2020, kolega kami mengikuti program *Better U* untuk mendapatkan keterampilan *growth mindset, problem-solving, digital awareness, human-centred design* dan *data storytelling*.

Meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia

Pada tahun 2020, sebagai bagian dari peningkatan kemampuan SDM kami yang berkelanjutan, kami menerapkan *e-Recruit*, sistem pelacakan pelamar yang memfasilitasi pelacakan seluruh proses rekrutmen, dan *e-learning*, yang memungkinkan para kolega untuk berpartisipasi dalam kursus pembelajaran di gawai mereka di mana saja dan kapan saja.

Seperti yang disebutkan dalam ikhtisar kinerja untuk tahun 2020, SDM telah meningkatkan kemampuan ULTRA dengan mengimplementasikan sembilan fitur, termasuk fitur *PlayGround* yang populer, yang memungkinkan kolega kami untuk mengunggah dan berbagi cerita satu sama lain, dan *e-Thanks*, program apresiasi yang dapat dikirim kolega untuk mengirim ucapan terima kasih kepada kolega lain. Sebagai hasil dari peningkatan aplikasi, tingkat akses bulanan untuk ULTRA meningkat dari rata-rata 53 persen pada kuartal pertama tahun 2020 menjadi 80 persen pada kuartal terakhir. Kami juga mencatat rekor tertinggi 93 persen sepanjang tahun.

Keberagaman Kolega Kami

Di akhir tahun 2020, kami memiliki tim sebanyak 3.651 orang di UOB Indonesia. Tabel berikut menggambarkan keragaman kolega kami:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	2020	2019	2018
Perempuan	1.961	2.110	2.177
Laki-laki	1.690	1.828	1.861
Total	3.651	3.938	4.038

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Uraian	2020	2019	2018
< 25 tahun	47	104	131
25 - 29 tahun	487	596	616
30 - 34 tahun	730	803	866
35 - 39 tahun	826	924	942
40 - 45 tahun	693	772	745
> 45 tahun	868	739	738
Total	3.651	3.938	4.038

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Uraian	2020	2019	2018
Senior Management	178	177	159
Middle Management	429	400	359
Junior Management	1.671	1.780	1.804
Staf	1.373	1.581	1.716
Total	3.651	3.938	4.038

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Uraian	2020	2019	2018
Lain-lain	328	373	430
Diploma	329	358	395
S1	2.719	2.907	2.939

Tinjauan Bisnis

Uraian	2020	2019	2018
S2 dan S3	275	300	274
Total	3.651	3.938	4.038

Komposisi Berdasarkan Masa Kerja

Uraian	2020	2019	2018
< 1 tahun	264	587	910
1 - 4 tahun	1.447	1.351	1.120
5 - 9 tahun	696	793	717
10 - 14 tahun	450	395	431
15 - 19 tahun	301	329	371
>20 tahun	493	483	489
Total	3.651	3.938	4.038

Komposisi Karyawan Berdasarkan Fungsi

Uraian	2020	2019	2018
Channels	1.298	1.468	1.312
Corporate Support	599	656	433
Global Markets	52	55	57
Retail	809	857	1.382
Technology and Operations	577	576	560
Wholesale Banking	316	326	294
Total	3.651	3.938	4.038

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

Uraian	2020	2019	2018
Kontrak	105	151	1.312
Tetap	3.546	3.787	433
Total	3.651	3.938	4.038

Melangkah ke Depan

Di tahun 2021, Divisi Sumber Daya Manusia akan fokus pada:

- melakukan perbaikan seperti meningkatkan cakupan kontrol untuk manajer, merampingkan proses kerja dan menggunakan teknologi untuk membantu kolega melakukan tugasnya dengan lebih efektif;
- membekali kolega kami dengan keterampilan yang diperlukan agar mereka siap menghadapi masa depan. Misalnya, memperdalam kemampuan kolega kami dalam memberikan nasihat keuangan yang berkualitas kepada para nasabah;
- meningkatkan keterampilan kolega kami melalui berbagai program pelatihan *online*, termasuk karir taktis dan program pengembangan yang diadakan bekerja sama dengan penyedia pelatihan eksternal;
- mempertahankan pengalaman karyawan yang baik dengan berfokus pada *Employee Value Proposition* yang terdiri dari tiga pilar, yaitu *Care, Growth* dan *Trust*;
- memperkuat pilar *Growth Employee Value Proposition* melalui pelatihan holistik dan program pengembangan kami, *Better U*, yang akan mencakup dua program tambahan dalam analitik data dan manajemen proyek; dan
- membangun infrastruktur manajemen karyawan terintegrasi yang menggunakan teknologi untuk memastikan proses manajemen karyawan yang konsisten dan untuk meningkatkan pengalaman karyawan.

Technology and Operations

Sebagai bagian dari UOB *Group*, Bank terkemuka di Asia, kami berinvestasi pada kapabilitas teknologi untuk menghasilkan inovasi dalam skala besar di seluruh wilayah, agar tetap relevan bagi para nasabah dan tetap terdepan dalam persaingan. Kapabilitas teknologi kami bertindak sebagai pendorong untuk pertumbuhan bisnis, dan membantu kami meningkatkan pengalaman nasabah.

Investasi berkelanjutan yang telah kami lakukan termasuk membangun dan memelihara sistem teknologi yang kuat dan inovatif, mengotomatisasikan lebih banyak proses bisnis, serta mendukung pengembangan produk dan layanan untuk basis nasabah kami yang terus bertumbuh.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan meningkatnya permintaan akan solusi digital dan percepatan laju digitalisasi di tengah penerapan pembatasan mobilitas dan pembatasan jarak fisik.

Agar dapat terus menyediakan layanan dan solusi perbankan yang lebih aman, cerdas, dan sederhana, *Technology and Operations* (TNO) meningkatkan produktivitas karyawan dan sistem kami dengan berfokus pada bidang-bidang berikut:

- mendorong kualitas dan keunggulan dalam proyek, layanan, dan pelaksanaan operasi;
- memperkuat proses tata kelola, pemantauan, dan pelaporan;
- meningkatkan keandalan dan infrastruktur tempat kerja;
- meningkatkan produktivitas sumber daya *Technology and Operations*; dan
- membangun kapabilitas staf, mendorong keterlibatan, dan mengakui kinerja.

TNO juga berkontribusi secara signifikan dalam peluncuran proyek strategis UOB Indonesia di tahun 2020 yang meliputi:

1. meluncurkan TMRW, bank digital khusus seluler pertama di ASEAN yang menampilkan layanan dan fitur inovatif untuk terus terhubung dengan para nasabah secara aman dan terlindung;
2. meningkatkan kapabilitas produk ritel *online* kami guna mendukung pertumbuhan bisnis ritel kami:
   - meningkatkan UOB *BizSmart* agar dapat menyediakan laporan perbankan terkini bagi nasabah *Business Banking* melalui kapabilitas *host-to-host*;
   - memungkinkan nasabah untuk mengaktifkan rekening *dormant* melalui *Contact Centre* kami; dan
   - menyediakan mekanisme penanganan pengecualian baru untuk mengautentikasi nasabah TMRW selama proses *onboarding* sehingga mereka dapat melacak statusnya dari jarak jauh.

3. meningkatkan kapabilitas produk *wholesale* berbasis *online* untuk mendukung pertumbuhan bisnis *wholesale* kami sebagai berikut:
   - perluasan kemampuan valuta asing (Valas) ke kantor-kantor cabang untuk otomatisasi proses pemesanan Valas;
   - meningkatkan infrastruktur yang mendasari sistem pelacak *SWIFT GPI PEC* (*Payment Enquiry Common*) bekerja sama dengan entitas UOB *Group* lainnya; dan
   - penyempurnaan sistem *Retail Bond* (RBD) untuk memproses transaksi kredit dengan jaminan obligasi melalui sistem. Proyek ini telah meningkatkan *service-level agreements* (SLA) yang berlaku dan berdampak pada peningkatan volume kredit dan pendapatan biaya.
4. memungkinkan sistem SKN (Kliring) untuk melakukan *straight-through processing* guna meningkatkan efisiensi operasional.
5. meningkatkan infrastruktur dan kapabilitas teknologi kami, termasuk meningkatkan ketahanan jaringan *data centre* kami, meningkatkan tautan jaringan, dan memungkinkan perekaman suara digital untuk mendukung kolega yang bekerja dari rumah selama pandemi.

Implementasi Aktivitas *Techology and Operations* di Tahun 2020

Untuk memastikan ketahanan dan keunggulan layanan UOB Indonesia, sepanjang tahun 2020 TNO berkontribusi terhadap berbagai inisiatif bersifat *Bank-wide* sebagai berikut:

1. Menyediakan Platform Digital yang Andal melalui TMRW
   Tim Teknologi Informasi (TI) TNO berkomitmen untuk menyediakan platform bank digital yang andal melalui TMRW untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank di tengah persaingan yang semakin ketat. TMRW memberikan pengalaman perbankan yang sepenuhnya digital, mulai dari *on-boarding* nasabah hingga transaksi, yang dimungkinkan oleh kecerdasan buatan melalui *chatbot*, kategorisasi, dan personalisasi. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan kami dengan nasabah dan pengelolaan keuangan mereka guna memenuhi kebutuhan individual mereka. Tim TI juga terus mendukung ekosistem mitra digital Bank melalui kolaborasi dengan perusahaan *FinTech*, *e-commerce*, dan pihak ketiga lainnya.

2. Menyediakan Sistem Aplikasi Terstandardisasi
   Untuk memberikan layanan kepada para pemangku kepentingan, sepanjang tahun 2020, tim TI terus mendukung berbagai sistem aplikasi Bank. Selain peluncuran TMRW, tim juga membantu dalam sistem lainnya, seperti *loan origination, alternate delivery channels, front-end switch system,* serta sistem pelaporan dan regulator. Tim ini turut memberikan dukungan dalam berbagai aplikasi untuk produk, saluran operasional, aktivitas bisnis, dan pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu proyek yang paling penting adalah dukungan kami pada sistem *back-end* untuk mendukung program keringanan kredit yang diterapkan oleh Bank.

3. Optimalisasi dan Pembaruan Infrastruktur TI
   Peningkatan berkelanjutan terhadap infrastruktur TI kami merupakan hal yang penting untuk mendukung bisnis dan pemangku kepentingan kami. Selama pandemi, kami mengoptimalkan upaya kami untuk menyediakan akses bekerja jarak jauh agar para kolega kami yang bekerja dari rumah (*work from home*/WFH) untuk mempertahankan efektifitas serta produktifitas kerja mereka. TI juga berfokus pada peningkatan kapasitas untuk *disaster recovery centre*, peremajaan teknologi, dan otomatisasi inventaris aset TI.

4. Memperkuat Kerangka Keamanan Informasi
   Keamanan data senantiasa menjadi prioritas kami. Kami melindungi data dan informasi Bank serta para nasabah dengan terus meningkatkan teknologi keamanan kami. Kami menerapkan sejumlah program dan proses yang meliputi *data loss prevention system, penetration testing* dan *vulnerability management*, *anti-DDOS*, dan *log monitoring*. Dengan semakin canggihnya ancaman keamanan data, kami terus meningkatkan sistem perlindungan keamanan untuk mencegah *malware*, dan program tidak sah yang berupaya menyusup ke sistem kami. Kami juga memperkuat pengelolaan akses *user ID* dan *logical security* secara berkala termasuk meningkatkan pemantauan keamanan dan perlindungan perangkat jaringan, server, aplikasi, ATM dan meningkatkan *detection response*, proses *correlation security*, dan langkah-langkah keamanan serta meningkatkan *end-point security protection* untuk pencegahan kehilangan data.

5. Meningkatkan Produktivitas dalam Operasional dan TI
   Operations dan TI terus meningkatkan produktivitas untuk memenuhi target pertumbuhan bisnis dan tetap gesit dalam menanggapi berbagai kondisi yang berbeda. Hal ini dilakukan melalui perbaikan proses operasi dan teknologi dan perubahan model IT. Selama pandemi, kami juga mengaktifkan langkah-langkah *business continuity management* dengan mengimplementasikan perangkat yang memungkinkan untuk bekerja jarak jauh dan pengaturan kerja alternatif, serta memfasilitasi pemisahan lokasi kerja (*split-site operation*).

6. Kepatuhan terhadap Peraturan
   IT terus berupaya mematuhi regulasi dengan memastikan keselarasan terhadap peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 dan No. 13/POJK.03/2020 tentang Praktik Manajemen Risiko dalam Penerapan Teknologi Informasi Perbankan. Kami juga terus memperkuat tata kelola TNO kami, serta pengendalian dan manajemen risiko melalui program *operations assurance* dan *technology assurance*.

7. Mengembangkan Kompetensi SDM
   TNO terus memperdalam kompetensi operasional dan kompetensi para kolega TI kami melalui pelatihan yang terstruktur, termasuk pelatihan di tempat kerja (*on-the-job training*) yang diselenggarakan oleh UOB *Group* di Singapura serta rotasi pekerjaan. Pada tahun 2020, kami merekrut talenta di berbagai bidang berdasarkan kompetensi dan pengalaman. Kami juga menyesuaikan struktur fungsional untuk mendukung pengembangan bisnis dan operasional.

Tinjauan Bisnis

Pengembangan Proses Operasional

Kami meningkatkan pertumbuhan produktivitas sepanjang tahun, terutama dalam operasional *wholesale*, dengan penyempurnaan keseimbangan beban kerja, mengurangi pemrosesan manual, serta memperdalam keterampilan dan pengetahuan karyawan kami.

Untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan skalabilitas, serta untuk memastikan manajemen dan pengendalian risiko yang lebih kuat, Bank terus mengkaji proses atas inisiatif-inisiatif sentralisasi, termasuk pembukaan rekening, pemeliharaan rekening, dan layanan transaksi. Kami juga melakukan peningkatan ketahanan operasional untuk mengelola dampak operasional pandemi COVID-19, seperti *split-site operations*, renovasi situs *Business Continuity Plan* (BCP) dan pengurangan insiden serta kerugian operasional melalui pengendalian operasional yang lebih baik.

Pada tahun 2020, sebagai bagian dari strategi transformasi cabang, kami memulai inisiatif sentralisasi pembukaan rekening untuk nasabah korporasi dari operasional kantor cabang ke *cash management*. Inisiatif ini memungkinkan karyawan kami di kantor cabang untuk lebih banyak melibatkan nasabah melalui konsultasi.

Pengakuan dan Penghargaan

Pada tahun 2020, tim operations dari TNO telah menunjukkan kinerja yang konsisten dan kuat dengan memenuhi SLA, menyelesaikan berbagai inisiatif peningkatan produktivitas, menurunkan kerugian operasional, dan mendukung berbagai prioritas *bank-wide* dalam menyediakan produk dan layanan kami kepada nasabah.

Kinerja kami diakui oleh lembaga pihak ketiga melalui sejumlah penghargaan:

Wholesale Operations

- *The STP Award Outstanding Payment Formatting and STP Rate of* 97,07 persen dari BNY Mellon pada bulan Oktober 2020
- *The U.S. Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award* dari JP Morgan atas *Outstanding Achievement of Best-in-Class MT103 STP Rate* 99,65 persen pada bulan Oktober 2020.

Global Market Operations

- *The U.S. Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award* dari JP Morgan atas *Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 STP Rate* 99,92 persen pada bulan Desember 2020

Pengawasan Penerapan Teknologi Informasi oleh Direksi

Komite TI memainkan peran penting dalam memantau pelaksanaan strategi TI Bank. Direktur Utama sebagai Ketua Komite sedangkan Direktur *Technology and Operations* menjabat sebagai Wakil Ketua. Mereka didukung oleh Direktur lainnya dan manajemen senior terkait sebagai anggota komite. Komite memberi nasihat dan pengawasan pada bidang-bidang berikut:

- prioritas pengembangan TI;
- rencana dan anggaran pengembangan TI; dan
- kebijakan yang terkait dengan strategi dan optimalisasi TI.

Untuk memperkuat tata kelola, TNO menerapkan hal-hal berikut di tahun 2020:

1. Tata Kelola Proyek TI - Setiap inisiatif TI harus mematuhi kerangka kerja tata kelola proyek Bank yang mencakup persyaratan untuk inisiasi, pengadaan, dan pelaksanaan proyek TI. Hal ini juga mencakup kepatuhan dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*) untuk layanan dan solusi yang diberikan oleh pihak-pihak terkait.

2. *Business Continuity Management* (BCM) - Komite BCM bertanggung jawab atas *Business Continuity Plan* (BCP) Bank. Bank berfokus pada optimalisasi infrastruktur TI internal dan kapabilitas aplikasi untuk mendukung Komite BCM dalam mengelola dampak dari COVID-19. Inisiatif di tahun 2020 meliputi kapabilitas bekerja jarak jauh, peningkatan kapasitas pengaturan kerja alternatif dan aktivasi lokasi kerja alternatif tambahan (seperti Permata Hijau, Mangga Besar, Mangga Dua, Panglima Polim, dll) untuk memastikan Bank tetap beroperasi dan fleksibel dalam memberikan layanan kepada para nasabah.

   Komite BCM berhasil melaksanakan semua pelatihan BCM dan aktivasi BCP serta menyelesaikan dan lulus semua *call tree exercises* pada tahun 2020.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2021.

Untuk membangun kinerja yang kuat di tahun 2021, TNO akan terus menjalankan prioritas strategis berikut:

- terus meningkatkan kualitas layanan dan dukungan operasional;
- mengurangi risiko operasional;
- otomatisasi proses bisnis untuk meningkatkan kinerja;
- meningkatkan sistem dengan terus mengkinikan infrastruktur teknologi kami;
- membangun infrastruktur dan kapabilitas ekosistem pembayaran digital;
- meningkatkan sistem *mobile banking* kami untuk nasabah *Wholesale Banking*; dan
- memperkuat sistem pembayaran, uang tunai dan perdagangan kami.

Tinjauan Keuangan

Analisa Komprehensif Kinerja Keuangan

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.

Laporan Keuangan UOB Indonesia diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (anggota *Ernst & Young Global Limited*), dengan opini audit wajar tanpa modifikasian, yang menyatakan bahwa laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan dan beban bunga		
Pendapatan bunga	7.697	8.003
Beban bunga	(3.566)	(4.355)
Pendapatan Bunga - Neto	4.131	3.648
Pendapatan Operasional Lainnya		
Komisi dan jasa administrasi - neto	294	295
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	606	261
Keuntungan transaksi mata uang asing	500	421
Lain-lain - neto	158	229
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	1.558	1.206
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(1.513)	(480)
Agunan yang diambil alih	-	(16)
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(1.513)	(496)
Beban Operasional Lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.049)	(2.066)
Beban umum dan administrasi	(1.349)	(1.396)
Total Beban Operasional Lainnya	(3.398)	(3.462)
Laba Operasional	**778**	**896**
Pendapatan non-operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap, agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai - neto	5	15
Lain-lain - neto	-	1
Total Pendapatan Non-Operasional	5	16
Laba Sebelum Beban Pajak	**783**	**912**
Beban pajak	(265)	(246)
Laba Tahun Berjalan	**518**	**666**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(23)	68
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	3	(17)
	(20)	51
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	194	241
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(39)	(60)
	155	181
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	135	232
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**653**	**898**
Laba Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	**49**	**70**

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari kredit yang diberikan, investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, serta giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Pendapatan Bunga (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Kredit yang diberikan	6.268	6.736
Investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan	1.121	1.121
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	239	83
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	59	53
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	10	10
Total	**7.697**	**8.003**

Pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan di tahun 2020 merupakan kontributor terbesar, yaitu mencapai 81,4 persen dari total pendapatan bunga.

Pendapatan bunga di tahun 2020 adalah sebesar Rp7.697 miliar, menurun sebesar 3,8 persen atau Rp306 miliar dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp8.003 miliar.

Penurunan pada pendapatan bunga disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan. Pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan menurun sebesar 6,9 persen atau Rp468 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan disebabkan oleh menurunnya portofolio kredit yang diberikan sebesar 5,9 persen atau Rp4.441 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Portofolio kredit didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 80,5 persen dari total portofolio kredit yang diberikan.

Tinjauan Keuangan

Namun, pendapatan bunga yang berasal dari tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali meningkat sebesar 188,0 persen atau Rp156 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari Rp83 miliar di tahun 2019 menjadi Rp239 miliar di tahun 2020.

Peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disebabkan oleh meningkatnya portofolio surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diberikan sebesar 548,9 persen atau Rp7.783 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beban Bunga

Beban bunga UOB Indonesia timbul atas deposito berjangka, giro, tabungan, efek utang yang diterbitkan, premi penjaminan pemerintah, simpanan dan pinjaman dari bank lain, dan liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Beban Bunga (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Deposito berjangka	2.297	2.820
Giro	525	458
Efek utang yang diterbitkan	270	322
Tabungan	206	284
Premi penjaminan Pemerintah	168	161
Simpanan dan pinjaman dari bank lain	89	261
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	11	49
Total	**3.566**	**4.355**

Beban bunga UOB Indonesia di tahun 2020 didominasi dari simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka dengan porsi sebesar 64,4 persen dari total beban bunga.

Beban bunga di tahun 2020 adalah sebesar Rp3.566 miliar, menurun sebesar 18,1 persen atau Rp789 miliar dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp4.355 miliar.

Penurunan pada beban bunga terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga yang timbul atas deposito berjangka, simpanan dan pinjaman dari bank lain, serta tabungan.

1. Beban bunga yang timbul atas deposito berjangka turun sebesar 18,5 persen atau Rp523 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Beban bunga yang timbul atas simpanan dan pinjaman dari bank lain turun sebesar 65,9 persen atau Rp172 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Beban bunga yang timbul atas tabungan turun sebesar 27,5 persen atau Rp78 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan ini disebabkan oleh penurunan suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka, simpanan dari bank lain, serta tabungan, sebagai berikut:

1. Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka dalam Rupiah, pada tahun 2020 sebesar 5,42 persen dan pada tahun 2019 sebesar 6,85 persen, turun sebesar 1,43 persen. Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka dalam mata uang asing juga menurun, pada tahun 2020 sebesar 1,25 persen dan pada tahun 2019 sebesar 2,16 persen, turun sebesar 0,91 persen.
2. Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain dalam Rupiah, pada tahun 2020 berkisar antara 0,00 persen - 5,44 persen dan pada tahun 2019 berkisar antara 0,00 persen - 6,24 persen. Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain dalam mata uang asing juga menurun, pada tahun 2020 berkisar antara 0,00 persen - 0,12 persen dan pada tahun 2019 berkisar antara 0,00 persen - 2,68 persen.
3. Suku bunga rata-rata untuk tabungan dalam Rupiah, pada tahun 2020 sebesar 1,60 persen dan pada tahun 2019 sebesar 2,72 persen, menurun sebesar 1,12 persen. Suku bunga rata-rata untuk tabungan dalam mata uang asing, pada tahun 2020 sebesar 0,65 persen dan pada tahun 2019 sebesar 1,15 persen, menurun sebesar 0,50 persen.

Selain penurunan suku bunga rata-rata, penurunan ini juga disebabkan oleh penurunan saldo deposito berjangka, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima dari bank lain, sebagai berikut:

1. Saldo deposito berjangka turun sebesar 4,0 persen atau Rp2.107 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Saldo deposito berjangka didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 83,6 persen dari total saldo deposito berjangka.
2. Saldo simpanan dari bank lain turun sebesar 80,1 persen atau Rp717 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Saldo simpanan dari bank lain didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 93,3 persen dari total saldo simpanan dari bank lain.
3. Saldo pinjaman yang diterima dari bank lain turun sebesar 34,3 persen atau Rp1.063 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Komisi dan jasa administrasi - neto	294	295
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	606	261
Keuntungan transaksi mata uang asing	500	421
Lain-lain - neto	158	229
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	**1.558**	**1.206**

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2020 adalah sebesar Rp1.558 miliar, meningkat sebesar 29,2 persen atau Rp352 miliar, dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp1.206 miliar.

Peningkatan pada pendapatan operasional lainnya terutama berasal dari keuntungan atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan keuntungan transaksi mata uang asing.

1. Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan naik sebesar 132,2 persen atau Rp345 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Keuntungan transaksi mata uang asing naik sebesar 18,8 persen atau Rp79 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beban Operasional

Beban operasional terdiri dari pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, serta beban umum dan administrasi.

Beban Operasional (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(1.513)	(480)
Agunan yang diambil alih	-	(16)
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(1.513)	(496)
Beban Operasional Lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.049)	(2.066)
Beban umum dan administrasi	(1.349)	(1.396)
Total Beban Operasional Lainnya	(3.398)	(3.462)
Total	**(4.911)**	**(3.958)**

Total beban operasional di tahun 2020 adalah sebesar Rp4.911 miliar, meningkat sebesar 24,1 persen atau Rp953 miliar, dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp3.958 miliar.

Peningkatan pada total beban operasional terutama berasal dari meningkatnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 215,2 persen atau Rp1.033 miliar, dari Rp480 miliar di tahun 2019 menjadi sebesar Rp1.513 miliar di tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh Bank menerapkan persyaratan PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan" dari tanggal 1 Januari 2020.

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba sebelum beban pajak di tahun 2020 adalah sebesar Rp783 miliar, menurun sebesar 14,1 persen atau Rp129 miliar, dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp912 miliar.

Penurunan pada laba sebelum beban pajak disebabkan oleh pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sehubungan dengan penerapan PSAK No. 71.

Beban Pajak

Beban pajak mengalami peningkatan sebesar 7,7 persen atau Rp19 miliar, dari Rp246 miliar di tahun 2019 menjadi Rp265 miliar di tahun 2020.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan UOB Indonesia di tahun 2020 adalah sebesar Rp518 miliar, mengalami penurunan sebesar 22,2 persen atau Rp148 miliar dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp666 miliar.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 27,3 persen atau Rp245 miliar, dari Rp898 miliar di tahun 2019 menjadi Rp653 miliar di tahun 2020.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Aset (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	31 Desember	
	2020	2019
Kas	594	589
Giro pada Bank Indonesia	3.374	5.362
Giro pada bank lain-neto	1.412	2.095
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - neto	7.914	2.076
Efek-efek yang diperdagangkan	2.222	1.165
Investasi keuangan - neto	17.488	13.957
Tagihan derivatif	1.325	704
Kredit yang diberikan - neto	67.711	73.631
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	9.194	1.418
Tagihan akseptasi - neto	2.061	2.332
Aset pajak tangguhan - neto	378	84
Aset tetap - Nilai buku	1.297	1.189
Aset lain-lain - neto	1.584	1.059
TOTAL ASET	116.554	105.661

Aset UOB Indonesia didominasi dari kredit yang diberikan neto dengan porsi sebesar 58,1 persen dari total aset di tahun 2020.

Total aset UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 10,3 persen atau Rp10.893 miliar, dari Rp105.661 miliar di tahun 2019 menjadi Rp116.554 miliar di tahun 2020. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali neto sebesar 548,4 persen atau Rp7.776 miliar, dan peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain neto sebesar 281,2 persen atau Rp5.838 miliar.

Namun, kredit yang diberikan neto mengalami penurunan sebesar 8,0 persen atau Rp5.920 miliar dan giro pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 37,1 persen atau Rp1.988 miliar

Aset Lancar

Aset lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan akseptasi.

Aset lancar UOB Indonesia di tahun 2020 adalah sebesar Rp113.295miliar, meningkat sebesar 9,6 persen atau Rp9.966 miliar dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp103.329 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali neto, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain neto, dan investasi keuangan neto.

Tinjauan Keuangan

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terdiri dari aset pajak tangguhan neto, aset tetap dan aset hak guna, dan aset lain-lain neto.

Aset tidak lancar UOB Indonesia di tahun 2020 adalah sebesar Rp3.259 miliar, meningkat sebesar 39,8 persen atau Rp927 miliar dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp2.332 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset pajak tangguhan neto, aset tetap dan aset hak guna, dan aset lain-lain neto.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan neto UOB Indonesia di tahun 2020 adalah sebesar Rp67.711 miliar, menurun sebesar 8,0 persen atau Rp5.920 miliar dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp73.631 miliar.

Portofolio kredit di tahun 2020 adalah sebesar Rp70.698 miliar, menurun sebesar 5,9 persen atau Rp4.441 miliar dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp75.139 miliar.

Portofolio kredit memiliki kontribusi terbesar atas total aset Bank, yaitu sebesar 60,7 persen dari total aset Bank di tahun 2020. Eksposur terbesar terletak pada jenis kredit modal kerja dengan proporsi sebesar 71,3 persen dari total portofolio kredit.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis kredit:

Jenis Kredit (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	31 Desember	
	2020	2019
Modal Kerja	50.400	55.309
Investasi	9. 526	8.886
Pemilikan Rumah	7.059	6.798
Kartu Kredit	2.130	2.354
Multiguna	1.563	1.765
Kendaraan Bermotor	20	27
Total Kredit yang diberikan	**70.698**	**75.139**

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan segmentasi:

Segmentasi (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	31 December	
	2020	2019
Commercial Banking	25.001	25.654
Corporate Banking	17.038	17.456
Business Banking	14.937	15.741
Personal Financial Services	10.871	11.097
Financial Institution	2.851	5.191
Total Kredit yang diberikan	**70.698**	**75.139**

Berdasarkan segmentasi bisnis, penurunan kredit yang diberikan terutama disebabkan oleh penurunan portofolio kredit segmen *Financial Institution* sebesar 45,1 persen atau Rp2.340 miliar, dari Rp5.191 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.851 miliar di tahun 2020. Selain itu, portofolio kredit segmen lainnya juga mengalami penurunan.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis mata uang:

Mata Uang (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	31 Desember	
	2020	2019
Rupiah	56.938	56.698
Mata uang asing	13.761	18.441
Total Kredit yang diberikan	**70.698**	**75.139**

Kredit yang diberikan UOB Indonesia didominasi dari mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 80,5 persen dari total portofolio kredit di tahun 2020.

Portofolio kredit dalam mata uang Rupiah di tahun 2020 meningkat sebesar 0,4 persen atau Rp240 miliar, dari Rp56.698 miliar di tahun 2019 menjadi Rp56.938 miliar di tahun 2020.

Namun sebaliknya, portofolio kredit dalam mata uang asing di tahun 2020 menurun sebesar 25,4 persen atau Rp4.680 miliar, dari Rp18.441 miliar di tahun 2019 menjadi Rp13.761 miliar di tahun 2020.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan sektor ekonomi:

Sektor Ekonomi (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	31 Desember	
	2020	2019
Industri pengolahan	18.939	20.652
Perdagangan besar dan eceran	17.913	18.066
Rumah tangga	10.868	11.103
Real estate dan jasa usaha	6.595	4.307
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.116	4.365
Konstruksi	3.302	4.046
Perantara keuangan	2.261	5.234
Penyedia akomodasi	2.251	2.220
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.897	1.758
Pertambangan dan penggalian	1.827	2.553
Listrik, air dan gas	308	390
Jasa kemasyarakatan	237	264
Jasa kesehatan	131	103
Jasa pendidikan	27	44
Perikanan	23	29
Jasa perorangan	2	2
Lainnya	1	3
Total	**70.698**	**75.139**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.987)	(1.508)
Neto	67.711	73.631

Portofolio kredit didominasi dari sektor industri pengolahan dan sektor industri perdagangan besar dan eceran dengan porsi masing-masing sebesar 26,8 persen dan 25,3 persen dari total portofolio kredit.

Berdasarkan sektor ekonomi, penurunan portofolio kredit terutama disebabkan oleh penurunan portofolio kredit dari sektor perantara keuangan sebesar 56,8 persen atau Rp2.973 miliar, dari Rp5.234 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.261 miliar di tahun 2020, dan penurunan portofolio kredit dari sektor industri pengolahan sebesar 8,3 persen atau Rp1.713 miliar, dari Rp20.652 miliar di tahun 2019 menjadi Rp18.939 miliar di tahun 2020.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan di tahun 2020 adalah sebesar Rp2.987 miliar, meningkat sebesar 97,9 persen atau Rp1.478 miliar dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar Rp1.509 miliar.

Investasi Keuangan Neto

Investasi keuangan neto di tahun 2020 meningkat sebesar 25,3 persen atau Rp3.531 miliar, dari Rp13.957 miliar di tahun 2019 menjadi Rp17.488 miliar di tahun 2020.

Peningkatan investasi keuangan terutama disebabkan oleh peningkatan investasi pada Obligasi Pemerintah dan Sukuk *Retail*.

1. Investasi pada Obligasi Pemerintah naik sebesar 49,4 persen atau Rp3.818 miliar dari Rp7.726 miliar di tahun 2019 menjadi Rp11.544 miliar di tahun 2020.
2. Investasi pada Sukuk *Retail* naik sebesar 52,3 persen atau Rp720 miliar dari Rp1.377 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.097 miliar di tahun 2020.

Pada tahun 2020, UOB Indonesia tidak lagi melakukan investasi pada Sertifikat Bank Indonesia. Pada tahun 2019, UOB Indonesia melakukan investasi pada Sertifikat Bank Indonesia sebesar Rp963 miliar.

Penempatan pada investasi keuangan ini merupakan penempatan yang bersifat sementara untuk menyalurkan kelebihan likuiditas Bank.

Liabilitas

Liabilitas (Disajikan dalam Miliar Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	31 Desember	
	2020	2019
Liabilitas segera	205	193
Simpanan dari nasabah		
Giro	17.666	10.999
Tabungan	24.076	18.215
Deposito berjangka	50.223	52.330
Total simpanan dari nasabah	91.965	81.544
Simpanan dari bank lain	178	895
Bunga yang masih harus dibayar	153	265
Utang pajak	244	129
Liabilitas derivatif	1.682	553
Liabilitas akseptasi	2.009	2.166
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	424
Pinjaman yang diterima	2.037	3.100
Liabilitas atas imbalan kerja	301	248
Efek hutang yang diterbitkan - neto	2.582	3.179
Liabilitas lain-lain	1.062	690
TOTAL LIABILITAS	102.418	93.386

Liabilitas UOB Indonesia didominasi dari simpanan nasabah bukan Bank dengan porsi sebesar 89,8 persen dari total liabilitas di tahun 2020.

Total liabilitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9,7 persen atau Rp9.032 miliar, dari Rp93.386 miliar di tahun 2019 menjadi Rp102.418 miliar di tahun 2020.

Peningkatan terutama berasal dari peningkatan simpanan nasabah dalam bentuk Giro dan Tabungan masing-masing sebesar 60,6 persen dan 32,2 persen atau Rp6.667 miliar dan Rp5.861 miliar.

Namun, terdapat penurunan Deposito Berjangka sebesar 4,0 persen atau Rp2.107 miliar.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah UOB Indonesia didominasi dari deposito berjangka dengan porsi sebesar 54,6 persen dari total simpanan nasabah di tahun 2020.

Simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 12,8 persen atau Rp10.421 miliar, dari Rp81.544 miliar di tahun 2019 menjadi Rp91.965 miliar di tahun 2020.

1. Giro meningkat sebesar 60,6 persen atau Rp6.667 miliar, dari Rp10.999 miliar di tahun 2019 menjadi Rp17.666 miliar di tahun 2020.
2. Tabungan meningkat sebesar 32,2 persen atau Rp5.861 miliar, dari Rp18.215 miliar di tahun 2019 menjadi Rp24.076 miliar di tahun 2020.
3. Namun, Deposito Berjangka menurun sebesar 4,0 persen atau Rp2.107 miliar, dari Rp52.330 miliar di tahun 2019 menjadi Rp50.223 miliar di tahun 2020.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain mengalami penurunan signifikan sebesar 80,1 persen atau Rp717 miliar, dari Rp895 miliar di tahun 2019 menjadi Rp178 miliar di tahun 2020.

Pada tahun 2020, tidak ada lagi simpanan dari bank lain dalam bentuk *Call Money*. Pada tahun 2019, simpanan dari bank lain dalam bentuk *Call Money* sebesar Rp687 miliar.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima mengalami penurunan sebesar 34,3 persen atau Rp1.063 miliar, dari Rp3.100 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.037 miliar di tahun 2020.

Pinjaman yang Diterima (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2020	2019
Pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank ICBC Indonesia	-	746
Mata uang asing:		
PT Bank Resona Perdania	-	341
Pihak berelasi		
Mata uang asing:		
United Overseas Bank Ltd., Singapore	2,037	2,013
Total pinjaman yang diterima	2,037	3,100

Tinjauan Keuangan

United Overseas Bank Ltd., Singapore
Bank telah melakukan pelunasan dipercepat untuk pinjaman ini pada tanggal 29 Januari 2021. Tidak ada penalti yang dibebankan kepada Bank atas pelunasan dipercepat ini.

PT Bank Resona Perdania
Pinjaman sudah jatuh tempo dan dibayarkan pada tanggal 2 November 2020.

PT Bank ICBC Indonesia
Pinjaman sudah jatuh tempo dan dibayarkan pada tanggal 29 Juli 2020.

Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan mengalami penurunan sebesar 18,8 persen atau Rp597 miliar, dari Rp3.179 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.582 miliar di tahun 2020.

Penurunan ini terjadi karena UOB Indonesia melakukan pelunasan pokok atas Obligasi berikut:

1. Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan nilai nominal Rp100.000.000.000 (nilai penuh), pada tanggal 19 Januari 2020.
2. Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C dengan nilai Rp500.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 April 2020.

Ekuitas

Ekuitas (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2020	2019
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 36.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh (2020: 11.186.644.888 saham, 2019: 9.553.885.804 saham)	2.797	2.388
Tambahan modal disetor - neto	3.699	2.107
Penghasilan komprehensif lain	209	74
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	124	117
Belum ditentukan penggunaannya	7.307	7.589
TOTAL EKUITAS	14.136	12.275

Total ekuitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 15,2 persen atau Rp1.861 miliar, dari Rp12.275 miliar di tahun 2019 menjadi Rp14.136 miliar di tahun 2020. Peningkatan total ekuitas karena adanya tambahan modal disetor dari penerbitan saham pada tahun 2020 sebesar Rp2.001 miliar.

Pada tanggal 30 April 2020, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 39 tanggal 30 April 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 1.632.759.084 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp250 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.225 (nilai penuh) per saham.

Pada tahun 2020, tidak terdapat pembagian dividen.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2020 dan 2019.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Arus Kas (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Kas Neto Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	6.881	(44)
Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari aktivitas investasi	(4.590)	2.319
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(135)	(783)
Kenaikan neto Kas dan Setara Kas	2.156	1.492
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	67	(106)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	11.085	9.699
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**13.308**	**11.085**

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp6.925 miliar, dari (Rp44) miliar di tahun 2019 menjadi Rp6.881 miliar di tahun 2020.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan nasabah (terutama giro dan tabungan), penurunan kredit dan *netting* dengan peningkatan efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali selama tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

Arus masuk kas dari aktivitas operasi diperoleh dari penerimaan pendapatan bunga, penjualan agunan yang diambil alih, kenaikan simpanan dari nasabah.

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari aktivitas investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami peningkatan sebesar 297,9 persen atau Rp6.909 miliar.

Peningkatan ini disebabkan oleh pembelian investasi keuangan terutama Obligasi Pemerintah dan Sukuk *Retail*.

1. Investasi pada Obligasi Pemerintah naik sebesar 49,4 persen atau Rp3.818 miliar dari Rp7.726 miliar di tahun 2019 menjadi Rp11.544 miliar di tahun 2020.

2. Investasi pada Sukuk *Retail* naik sebesar 52,3 persen atau Rp720 miliar dari Rp1.377 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.097 miliar di tahun 2020.

Arus keluar kas dari aktivitas investasi digunakan untuk pembelian investasi keuangan, pembelian aset tetap.

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun sebesar 82,8 persen atau Rp648 miliar.

Penurunan ini disebabkan oleh penerimaan setoran modal dari penerbitan saham pada tahun 2020.

Pada tanggal 30 April 2020, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 39 tanggal 30 April 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 1.632.759.084 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp250 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.225 (nilai penuh) per saham.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	31 Desember	
	2020	2019
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,85 persen	16,55 persen
Non-Performing Loans (NPL) – *Gross*	2,44 persen	1,69 persen
Non-Performing Loans (NPL) – *Net*	1,51 persen	1,19 persen
Return on Assets (ROA)	0,70 persen	0,87 persen
Return on Equity (ROE)	4,02 persen	5,63 persen
Net Interest Margin (NIM)	3,82 persen	3,65 persen
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,26 persen	90,37 persen
Loans to Deposit Ratio (LDR)	76,87 persen	90,92 persen
Giro Wajib Minimum (GWM):		
Rupiah		
GWM Harian	3,25 persen	5,63 persen
GWM Rata-rata	3,12 persen	6,10 persen
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	21,02 persen	18,75 persen
Rasio Intermediasi Makroprudensial	80,76 persen	93,41 persen
Valuta asing		
GWM Harian	4,20 persen	8,25 persen
GWM Rata-rata	4,14 persen	8,17 persen
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,04 persen	12,33 persen

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Pada tahun 2020, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mengalami peningkatan sebesar 2,30 persen, dari 16,55 persen di tahun 2019 menjadi 18,85 persen terutama karena tambahan modal yang diterima pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Pada tahun 2020, rasio NPL *bruto* (NPL *gross*) mengalami kenaikan sebesar 0,75 persen, dari 1,69 persen di tahun 2019 menjadi 2,44 persen di tahun 2020.

Begitu pula, rasio NPL neto (NPL *net*) mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen, dari 1,19 persen di tahun 2019 menjadi 1,51 persen dari jumlah kredit di tahun 2020.

Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5 persen dari jumlah kredit.

Rasio NPL menunjukkan performa yang baik karena masih berada di bawah batas maksimum sebesar 5 persen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, juga merefleksikan komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.726 miliar dan Rp1.272 miliar.

Return on Assets (ROA)

Pada tahun 2020, rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,17 persen, dari 0,87 persen di tahun 2019 menjadi 0,70 persen di tahun 2020.

Penurunan ROA ini disebabkan oleh penurunan laba sebelum beban pajak sebesar 14,1 persen atau Rp129 miliar dan kenaikan total aset sebesar 10,3 persen atau Rp10.893 miliar.

Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2020, *Rasio Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 1,61 persen, dari 5,63 persen di tahun 2019 menjadi 4,02 persen di tahun 2020.

Penurunan ROE ini disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan Bank sebesar 22,2 persen atau Rp148 miliar dan kenaikan total ekuitas sebesar 15,2 persen atau Rp1.861 miliar.

Net Interest Margin (NIM)

Marjin Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah 3,82 persen dan 3,65 persen, naik sebesar 0,17 persen.

Kenaikan NIM disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga neto sebesar 13,2 persen atau Rp483 miliar.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO naik sebesar 1,89 persen menjadi 92,26 persen pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 90,37 persen.

Tinjauan Keuangan

Kenaikan BOPO disebabkan oleh naiknya beban operasional lainnya terutama karena kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terkait penerapan PSAK No. 71.

Loans to Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 76,87 persen pada tahun 2020, menurun sebesar 14,05 persen dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 90,92 persen

Penurunan LDR berasal dari penurunan portofolio kredit sebesar 5,9 persen atau Rp4.441 miliar dan kenaikan simpanan nasabah sebesar 12,8 persen atau Rp10.421 miliar.

UOB Indonesia secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank), surat berharga yang diterbitkan oleh Bank kepada pihak ketiga bukan bank dan pinjaman yang diterima dalam bentuk pinjaman bilateral dan sindikasi dengan sisa jangka waktu lebih dari 1 tahun dan bukan merupakan pinjaman antar bank dalam negeri dan *overdraft*.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang perubahan kedua atas PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang perubahan keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah ditetapkan sebesar 3,5 persen yang dipenuhi secara harian sebesar 0,5 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3 persen. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 4 persen yang dipenuhi secara harian sebesar 2 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2 persen. Dalam rangka kebijakan makroprudensial, bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekspor, impor, UMKM, dan ekonomi pada sektor prioritas lainnya kewajiban pemenuhan GWM Rupiah menjadi sebesar 3 persen yang dipenuhi secara harian sebesar 0 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3 persen.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang perubahan kedua atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6 persen, dipenuhi secara harian sebesar 3 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3 persen. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8 persen, dipenuhi secara harian sebesar 6 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2 persen.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang perubahan kedua atas PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020 tentang perubahan kedua atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, di mana parameter pemenuhan RIM adalah sebesar antara 84 persen-94 persen, dan PLM sebesar 6 persen. Sesuai dengan PADG No. 22/11/PADG/2020 efektif tanggal 1 Mei 2020 mengenai ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas adalah 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional tanggal 25 November 2019 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional di mana parameter pemenuhan RIM adalah sebesar antara 84 persen-94 persen dan PLM sebesar 4 persen.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang perubahan keempat atas PBI No.5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Neto, bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya adalah 20 persen dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing yang disajikan dalam Rupiah.

Sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B tanggal 20 Maret 2020, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) diperhitungkan ke dalam perhitungan PDN.

PDN Bank pada tahun 2020 dan 2019 telah memenuhi ketentuan BI.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

Belanja Modal

Komitmen Material dan Investasi atas Barang Modal

Total belanja modal mengalami penurunan sebesar 9,4 persen atau Rp36 miliar, dari Rp384 miliar di tahun 2019 menjadi Rp348 miliar di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan proyek baik proyek teknologi informasi maupun prasarana dan peralatan kantor.

Investasi atas barang modal digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, penambahan peralatan kantor untuk kebutuhan operasional Bank.

Penambahan Aset Tetap (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2019	2018
Penambahan melalui pembelian aset tetap	244	281
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam proses pembangunan	96	103
Penambahan aset hak guna	8	-
Total Investasi atas Barang Modal	**348**	**384**

Informasi Keuangan Lainnya

Pencapaian Target Tahun 2020

Di tengah perekonomian Indonesia yang mengalami kontraksi, Bank berhasil menjaga kinerjanya dengan tetap memanfaatkan peluang bisnis yang ada dan juga menerapkan prinsip kehati-hatian di tahun 2020.

Secara umum, Bank dapat mencapai target bisnis yang telah disesuaikan dengan kondisi terakhir. Laba sebelum pajak lebih tinggi dari target yang berasal dari realisasi kinerja pendapatan yang lebih kuat dan disiplin dalam pengelolaan biaya walaupun dengan beban CKPN yang lebih tinggi sebagai dampak dari kondisi perekonomian dan penerapan PSAK 71.

Seiring dengan melambatnya pertumbuhan kredit perbankan nasional, pertumbuhan kredit Bank juga mengalami kontraksi walau tetap secara konsisten menjaga rasio *Non Performing Loans* (NPL) di bawah maksimum yang diperbolehkan regulator.

Dari sisi pendanaan, sejalan dengan strategi Bank untuk berfokus pada peningkatan porsi dana murah, Giro dan Tabungan (CASA) tumbuh melebihi target.

Proyeksi Keuangan Tahun 2021

Tahun 2021 ditandai dengan harapan baru dengan diluncurkannya vaksin COVID-19. Distribusi vaksin diperkirakan akan menaikkan ekspektasi untuk pemulihan ekonomi global dan kenaikan *risk appetite* di pasar keuangan yang mendorong pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan moneter dan makroprudensial yang akomodatif dari Bank Indonesia akan tetap membuat likuiditas di pasar longgar dan juga dengan iklim suku bunga yang rendah. sehingga diharapkan mampu meningkatkan kembali aktivitas perekonomian.

Dengan berbagai peluang yang ada, di tahun 2021 Bank akan tetap fokus untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik (*more good revenue*). Saat ini, Bank senantiasa melakukan upaya-upaya tidak hanya untuk meningkatkan jumlah nasabah baru, tapi juga meningkatkan kualitas nasabah-nasabah yang sudah dimiliki.

Pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat sebesar 8,8 persen dan pertumbuhan simpanan nasabah sebesar 2,8 persen. Fokus dari pertumbuhan simpanan nasabah adalah pada pertumbuhan dana murah (giro dan tabungan).

Selain itu, Bank juga akan fokus pada pertumbuhan profitabilitas walaupun masih berada dalam masa pandemi global dan tahap investasi. Bank akan fokus untuk meningkatkan kredit yang diberikan, dana murah (CASA), pendapatan berbasis komisi, mengontrol biaya, serta menjaga NIM.

Kebijakan Permodalan

Struktur Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Selama tahun 2020, UOB Indonesia tidak melakukan transaksi atau aktivitas material yang berkaitan dengan investasi, ekspansi, divestasi maupun akuisisi.

Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan penghimpunan dana melalui penawaran umum Obligasi maupun Obligasi Subordinasi sehingga tidak ada kewajiban terkait dengan pemaparan hasil penawaran umum.

Tinjauan Keuangan

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan *BI 7-Day Reverse Repo* (BI7DRR) sebesar 125bps dari 5,00 persen pada akhir 2019 menjadi 3,75 persen pada akhir 2020. Hal ini juga sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat (***Fed Fund Rate***) sebesar 150bps sepanjang tahun 2020. Suku bunga BI7DRR dan FFR merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia, yang dapat mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan deposito Bank.

Untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga selama 2020, Bank UOB Indonesia telah melakukan penyelarasan posisi aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga agar sejalan dengan pergerakan suku bunga pasar hingga pada tingkat risiko yang masih dapat diterima oleh Bank. Sistem, Kebijakan serta Limit yang ditetapkan ditujukan secara kolaboratif dalam pemantauan risiko suku bunga yang akurat serta dilakukan kaji ulang secara berkala.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Kinerja Bank

Perubahan atas perundang-undangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Bank.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22 mengenai "Definisi Bisnis", berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amendemen PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK No. 62 mengenai "Kontrak Asuransi", PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73 mengenai "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan-Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

Informasi Keuangan Mengenai Kejadian Luar Biasa

Bank tidak mengalami kejadian luar biasa yang berdampak material terhadap kinerja keuangan di tahun 2020.

Informasi Material Mengenai Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi Bank yang dapat digolongkan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2020, dalam menjalankan aktivitas usaha, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan dari nasabah. Rincian dari jumlah dan jenis transaksi, serta sifat dari hubungan dengan pihak terkait dapat dilihat pada Catatan No. 37, Catatan atas Laporan Keuangan.

Kebijakan Dividen dan Penggunaan Laba Bersih

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan permodalan Bank yang dikaitkan dengan perkembangan bisnis, khususnya pertumbuhan kredit, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang relevan bagi pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaan

106 Rapat Umum Pemegang Saham
113 Dewan Komisaris
117 DIreksi
120 Komite-Komite Dewan Komisaris
128 Komite-komite Direksi
147 Sekretaris Perusahaan
148 Fungsi *Corporate Communications*
149 Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal
152 Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
152 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
152 Rencana Strategis Bank
153 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain
153 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank
155 Pengungkapan Kebijakan Remunerasi
158 Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
159 Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
159 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2020
160 Kode Etik
161 Budaya Perusahaan
161 *Whistle-blowing*
162 Komunikasi Internal
162 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
162 Perlindungan Nasabah
163 Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia
165 Manajemen Risiko
180 Tabel Eksposur Risiko

PT Bank UOB Indonesia (Bank) yakin bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dasar untuk menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, melindungi dan meningkatkan nilai Bank, dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Bank menerapkan GCG berdasarkan atas prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran, memantau pelaksanaan praktik-praktik GCG sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

I. Struktur Tata Kelola Perusahaan

I. A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan suatu forum di mana pemegang saham membuat keputusan penting terkait Bank. Dalam RUPS, pemegang saham mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, pengangkatan dan/atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilangsungkan satu kali setahun. Selain itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Rapat Umum Pemegang Saham 2020

Selama tahun 2020, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 2 (dua) kali RUPSLB.

RUPST 2020

RUPST 2020 diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230. RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.458.230.389 saham atau sebesar 98,999 persen dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

RUPSLB 2020

1. **30 April 2020**
   RUPSLB diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230. RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.458.230.389 saham atau sebesar 98,999 persen dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.
2. **21 Oktober 2020**
   RUPSLB diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2020 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230. RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.074.641.963 saham atau sebesar 98,999 persen dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2020	
Mata Acara 1	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor 00112/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/I/2020 tanggal 30 Januari 2020 dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian. 2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2019.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	
Mata Acara 2	Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
Keputusan RUPST	1. Sebesar Rp6.662.913.833,- (enam miliar enam ratus enam puluh dua juta sembilan ratus tiga belas ribu delapan ratus tiga puluh tiga rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang PT dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2019 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp659.628.469.431,- (enam ratus lima puluh sembilan miliar enam ratus dua puluh delapan juta empat ratus enam puluh sembilan juta empat ratus tiga puluh satu rupiah) dan untuk tahun buku 2019 Perseroan tidak membagikan dividen.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	

Keputusan dan Realisasi RUPST 2020	
Mata Acara 3	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan yang akan mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2020 dan penetapan honorarium maupun persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.
Keputusan RUPST	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan
Mata Acara 4	Penetapan gaji atau honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
Keputusan RUPST	Keputusan pada mata acara Keempat ini telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019 dan tidak ada perubahan terhadap keputusan yang telah diputuskan tersebut.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan
Mata Acara 5	Perubahan susunan pengurus Perseroan.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui permohonan pensiun Bapak Soehadie Tansol sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini. 2. Menyetujui pengangkatan Bapak Ardhi Wibowo sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari OJK sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021. 3. Menyetujui pengangkatan Bapak Sonny Samuel sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari OJK sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021. Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS** Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Wakil Komisaris Utama : Chin Voon Vat Komisaris : Chan Kok Seong Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana **DIREKSI** Direktur Utama : Lam Sai Yoke Wakil Direktur Utama : Hendra Gunawan Direktur : Teh Han Yi Direktur : Henky Sulistyo Direktur : Paul Rafiuly Direktur : Harapman Kasan Direktur Kepatuhan : Ardhi Wibowo* Direktur : Sonny Samuel* *Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Bapak Ardhi Wibowo dan Bapak Sonny Samuel akan berlaku efektif setelah persetujuan dari OJK diterima.
	4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris apabila diperlukan dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan

Rapat Umum Pemegang Saham

Keputusan dan Realisasi RUPST 2020	
Mata Acara 6	Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi.
Keputusan RUPST	Mengingat Mata Acara ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Mata Acara Rapat ini.
Penghitungan Suara	
Tidak terdapat penanya dalam mata acara keenam	
Realisasi	
Dalam agenda Keenam Perseroan telah menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi.	

Keputusan dan Realisasi RUPSLB 30 April 2020	
Mata Acara 1	1. Persetujuan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan cara mengeluarkan saham baru yang akan ditawarkan kepada pemegang saham sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. 2. Persetujuan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan dan menegaskan susunan pemegang saham Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal tersebut.
Keputusan RUPSLB	1. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan cara pengeluaran sebanyak 1.632.759.084 (satu miliar enam ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus lima puluh sembilan ribu delapan puluh empat) lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya adalah sebesar Rp408.189.771.000,- (empat ratus delapan miliar seratus delapan puluh sembilan juta tujuh ratus tujuh puluh satu ribu Rupiah) ("Saham Baru"), sehingga modal ditempatkan dan disetor perseroan meningkat dari sebelumnya senilai Rp2.388.471.451.000,- (dua triliun tiga ratus delapan puluh delapan miliar empat ratus tujuh puluh satu juta empat ratus lima puluh satu ribu rupiah) menjadi senilai Rp2.796.661.222.000,- (dua triliun tujuh ratus sembilan puluh enam miliar enam ratus enam puluh satu juta dua ratus dua puluh dua ribu Rupiah) yang terbagi atas 11.186.644.888 (sebelas miliar seratus delapan puluh enam juta enam ratus empat puluh empat ribu delapan ratus delapan puluh delapan) lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah). 2. Seluruh Saham Baru harus terlebih dahulu ditawarkan kepada para pemegang saham seimbang dengan pemilikan sahamnya. Pemegang saham juga berhak untuk mengambil bagian dari pemegang saham lain yang tidak menggunakan haknya ("Pembeli Siaga") dan penawaran ini tidak ditawarkan kepada pihak lain selain pemegang saham. Saham Baru yang ditawarkan dengan harga sebesar Rp1.225,- (seribu dua ratus dua puluh lima Rupiah) per lembar dan perbandingan setiap pemegang 10.000 lembar saham berhak atas 1.709 lembar Saham Baru, dengan ketentuan apabila terdapat pecahan saham akan dilakukan pembulatan ke bawah. Sisa Saham Baru yang tidak diambil bagian (termasuk akumulasi pecahan Saham Baru) akan diambil bagian oleh Pembeli Siaga. 3. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan dan susunan pemegang saham Perseroan untuk disesuaikan dengan hasil penawaran terbatas atas Saham Baru sebagaimana diuraikan dalam butir 1 dan 2 di atas. 4. Menyetujui untuk memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam hal diperlukannya persetujuan kembali atau penegasan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tersebut. 5. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang dianggap perlu sehubungan dengan penerbitan Saham Baru tersebut di atas, termasuk untuk menyampaikan Surat Penawaran kepada setiap pemegang saham, menentukan jadwal pembayaran dan menetapkan persyaratan lainnya untuk tercapainya tujuan peningkatan modal Perseroan serta menyatakan keputusan perubahan pasal 4 Anggaran Dasar dan susunan pemegang saham tersebut dalam akta notaris, memberitahukan kepada instansi yang berwenang serta tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak ada yang dikecualikan.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	
Mata Acara 2	Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.
Keputusan RUPSLB	1. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. 2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyusun kembali Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dan beberapa pasal yang dianggap perlu serta menyatakan keputusan perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam akta notaris termasuk melakukan perubahan dan perbaikan, meminta persetujuan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	

Keputusan dan Realisasi RUPSLB 21 Oktober 2020	
Mata Acara 1	Perubahan Susunan Direksi Perseroan.
Keputusan RUPSLB	1. Menerima permohonan pengunduran diri Bapak Lam Sai Yoke sebagai Direktur Utama Perseroan sesuai dengan surat permohonan pengunduran dirinya tertanggal 30 September 2020 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini; selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Bapak Lam Sai Yoke dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Direktur Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2020; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 yang akan disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2020. 2. Menyetujui pengangkatan Bapak Hendra Gunawan sebagai Direktur Utama Perseroan yang berlaku efektif sejak ditutupnya rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021. Susunan Pengurus Perseroan setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Wakil Komisaris Utama : Chin Voon Vat Komisaris : Chan Kok Seong Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana **Direksi** Direktur Utama : Hendra Gunawan Direktur : Henky Sulistyo Direktur : Paul Rafiuly Direktur : Teh Han Yi Direktur : Harapman Kasan Direktur : Sonny Samuel Direktur Kepatuhan : Ardhi Wibowo 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan Direksi Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris apabila diperlukan dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	

Rapat Umum Pemegang Saham

Keputusan dan Realisasi RUPST 2019	
Mata Acara 1	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/I/2019 tanggal 25 Januari 2019 dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian. 2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2018.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan
Mata Acara 2	Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
Keputusan RUPST	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2018 dengan rincian: 1. Sebesar Rp5.113.607.076,- (lima miliar seratus tiga belas juta enam ratus tujuh ribu tujuh puluh enam Rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UU PT dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2018 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp506.247.100.518,- (lima ratus enam miliar dua ratus empat puluh tujuh juta seratus ribu lima ratus delapan belas Rupiah) dan untuk tahun buku 2018 Perseroan tidak membagikan dividen.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan
Mata Acara 3	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2019 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut.
Keputusan RUPST	Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian Penunjukan Kantor Akuntan Publik serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan

Keputusan dan Realisasi RUPST 2019	
Mata Acara 4	Perubahan susunan Pengurus Perseroan.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut: Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana Masing-masing terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. 2. Menyetujui pengangkatan Bapak Chin Voon Fat sebagai Komisaris Perseroan yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari regulator terkait. 3. Menyetujui pengangkatan Bapak Wee Ee Cheong sebagai Komisaris Utama Perseroan yang semula menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan dan Bapak Chin Voon Fat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan yang semula menjabat sebagai Komisaris Perseroan, masing-masing berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari regulator terkait. 4. Menyetujui pengangkatan Bapak Chan Kok Seong sebagai Komisaris Perseroan dengan ketentuan telah diperolehnya persetujuan dari regulator terkait dan persetujuan atas pengangkatan Bapak Chin Voon Fat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan menjadi efektif. 5. Menyetujui pengakhiran masa jabatan Bapak Lee Chin Yong Francis sebagai Komisaris Perseroan yang berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari regulator terkait atas pengangkatan Bapak Chin Voon Fat sebagai Komisaris Perseroan sebagaimana pada keputusan nomor 2 di atas. 6. Menyetujui pengakhiran masa jabatan Bapak Wee Cho Yaw sebagai Komisaris Utama Perseroan sepanjang persetujuan dari regulator terkait pada keputusan nomor 3 di atas telah diperoleh. 7. Menyetujui pengangkatan Bapak Hendra Gunawan sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan yang berlaku efektif secepat-cepatnya pada tanggal 1 Juli 2019 atau tanggal lain sesudahnya di mana persetujuan dari regulator terkait atas pengangkatannya menjadi efektif sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021. Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS** Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana **DIREKSI:** Direktur Utama : Lam Sai Yoke Wakil Direktur Utama : Hendra Gunawan Direktur : Muljono Tjandra Direktur : Henky Sulistyo Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol Direktur : Paul Rafiuly Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Bapak Hendra Gunawan akan berlaku efektif secepat-cepatnya pada tanggal 1 Juli 2019 atau tanggal lain sesudahnya di mana persetujuan dari regulator terkait. 8. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	

Rapat Umum Pemegang Saham

Keputusan dan Realisasi RUPST 2019	
Mata Acara 5	Penetapan gaji atau honorarium, fasilitas dan tunjangan serta tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui pemberian kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu *United Overseas Bank International Investment* ("UOBII") untuk menentukan besarnya honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2019 sampai 2021 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, fasilitas dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2019 sampai dengan 2021 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %): 100% Tidak Setuju (dalam %): -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	
Mata Acara 6	Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018.
Keputusan RUPST	Mengingat Mata Acara ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Mata Acara Rapat ini.
Penghitungan Suara	
Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara keenam.	
Realisasi	
Dalam agenda Keenam Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018.	

Dewan Komisaris

I. B. Dewan Komisaris

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memiliki pedoman Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ketentuannya menyesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia/OJK. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, di mana hasil pengkinian terakhir pada tahun 2019 berupa Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia No.19/COM/0005 tanggal 22 November 2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia.

Selain itu, anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan suatu keputusan Dewan Komisaris.

Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
b. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi.
c. Mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
d. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank.
e. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
f. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank.
g. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator serta badan-badan berwenang lainnya.
h. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
i. Menginformasikan kepada Regulator selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
   - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan; dan
   - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
j. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
   - Komite Audit
   - Komite Pemantau Risiko
   - Komite Remunerasi dan Nominasi

   dan memastikan bahwa Komite-Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
k. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, di mana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
l. Menyelenggarakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, masing-masing diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Bentuk pengawasan tersebut dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dan juga Rapat Bersama Direksi yang membahas laporan terkait bisnis, operasional, sumber daya manusia, dan aspek lainnya yang disampaikan oleh Direksi.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

I. Terkait Rencana Bisnis Bank:
   - Menyetujui revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2020-2022.
   - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester II Tahun 2019 dan Semester I Tahun 2020.

II. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi:
   - Menyetujui penunjukan EY Indonesia sebagai Kantor Akuntan Publik dan Muhammad Kurniawan sebagai Akuntan Publik, untuk melakukan audit untuk tahun buku 2020.
   - Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Audit Internal 2020.
   - Menerima rekomendasi pencalonan kandidat anggota Direksi.
   - Menyetujui rekomendasi Pejabat Eksekutif Senior baru.
   - Menyetujui rekomendasi Perpanjangan Masa Jabatan Pejabat Eksekutif Senior.
   - Menyetujui rekomendasi terkait besaran remunerasi bagi Direksi dan total remunerasi untuk Pejabat Eksekutif Senior tahun 2020.

Dewan Komisaris

III. Kerangka kerja, kebijakan Manajemen Risiko dan *Risk Appetite Statement*:
   - Menyetujui *Risk Appetite Statement (RAS)* Tahun 2020.
   - Menyetujui Perubahan Kerangka Manajemen Risiko Teknologi.
   - Menyetujui Perubahan Kerangka *Risk Appetite*.
   - Menyetujui Perubahan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

IV. Laporan Tahunan
   - Menyetujui Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Keuangan Bank, Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

V. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
   - Menyetujui jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 April 2020 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing tanggal 30 April 2020 dan 21 Oktober 2020.

VI. Lain-lain:
   - Menyetujui proposal atas proyek-proyek yang diajukan oleh Manajemen termasuk transaksi dengan pihak terkait.
   - Menyetujui revisi Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) dan revisinya.
   - Menyetujui Tata Kelola Divestasi Aset Non-Operasi.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	22 Oktober 2019	29 April 2019	29 April 2019	2021
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	22 Oktober 2019	29 April 2019	-	2021
Chan Kok Seong	Komisaris	22 Oktober 2019	29 April 2019	-	2021
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008	29 April 2019	2021
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Juni 2009	12 Juni 2009	29 April 2019	2021
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	22 Desember 2017	9 Mei 2018	29 April 2019	2021

Komposisi Komisaris dan Komisaris Independen sebagaimana tercantum pada tabel di atas telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55/POJK.03/2016"), yang menetapkan bahwa 50 persen (lima puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen.

Independensi Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (21) Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris Bank bahwa "Mayoritas Anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi". Semua anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Sementara itu, semua Komisaris Independen Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan POJK 55/POJK.03/2016, anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank serta pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Namun, tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal (a) anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank; (b) Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau (c) anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

2. Pengungkapan Informasi *Fit and Proper Test*

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di halaman 116, telah memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

3. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Untuk memenuhi ketentuan regulator mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, telah diatur mengenai tata tertib dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dengan mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, sebagai berikut:

a. Diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1

(satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

b. Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui teknologi telekonferensi, namun paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun Rapat Dewan Komisaris dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik. Dalam hal Komisaris Non Independen tidak dapat menghadiri Rapat Dewan Komisaris secara fisik maka dapat menghadiri rapat melalui teknologi telekonferensi.
c. Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
d. Dewan Komisaris menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

Sampai dengan 31 Desember 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) kali Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi. Dari 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris tersebut, sebanyak 1 (satu) kali diantaranya dihadiri secara fisik oleh anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) kali dihadiri secara fisik oleh Komisaris Independen dan Komisaris Non-Independen menghadiri dengan teknologi telekonferensi, dan selebihnya sebanyak 4 (empat) kali rapat diselenggarakan dengan teknologi telekonferensi. Bank telah memenuhi ketentuan POJK mengenai persyaratan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris.

Hasil rapat sebagaimana disebutkan di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris. Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2020:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Presentase
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	6	6	100%
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	6	6	100%
Chan Kok Seong	Komisaris	6	6	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	6	6	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	6	6	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	6	6	100%

Dewan Komisaris

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi selama tahun 2020:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Presentase
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	4	4	100%
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Chan Kok Seong	Komisaris	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	4	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	4	4	100%
Hendra Gunawan	Direktur Utama	4	4	100%
Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Perusahaan	4	4	100%
Henky Sulistyo	Direktur Manajemen Risiko	4	4	100%
Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	4	4	100%
Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	4	4	100%
Sonny Samuel*	Direktur *Global Markets*	3	3	100%
Ardhi Wibowo*	Direktur Kepatuhan, *Legal* & *Corporate Secretary*	3	3	100%

*) Ardhi Wibowo dan Sonny Samuel efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 20 Mei 2020.

4. Penilaian Kinerja Komisaris

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada Komisaris dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan atas Komisaris. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

(i) Independensi Dewan Komisaris;
(ii) Kepatutan dan Kelayakan, yang terdiri dari kejujuran, integritas, reputasi, kompetentsi, kemampuan, dan kesehatan keuangan; dan
(iii) Kinerja Komisaris.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Dewan Komisaris selanjutnya disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

Direksi

I. C. Direksi

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya serta mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

a. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
c. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
d. Menerapkan strategi usaha dengan supervisi dari Dewan Komisaris;
e. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan OJK serta instansi-instansi yang berwenang lainnya;
f. Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien;
g. Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
h. Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
i. Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi.
j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
k. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, sepanjang kebijakan tersebut tidak bersifat rahasia; dan
l. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Direksi berpedoman pada pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No.20/SKDIR/0097 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Direktur Utama

- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Menetapkan strategi Bank.
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik *prudential banking*.
- Mengembangkan strategi dan memberikan arahan dalam bidang Perbankan Ritel, *Channels and Digitalisation*.

Direktur Keuangan & Layanan Korporasi

- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank serta merumuskan strategi pengelolaan keuangan Bank guna mendukung pencapaian kinerja Bank.
- Memastikan integritas data keuangan Bank dan menyediakan analisa keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.
- Mengembangkan sistem dan prosedur keuangan serta memimpin, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank.

Direktur Manajemen Risiko

- Memberikan arahan strategis dalam manajemen risiko dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian, mengikuti, melaksanakan dan mengimplementasikan arahan dari regulator mengenai manajemen risiko Bank.
- Mengembangkan dan mengevaluasi sistem dan proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, memitigasi dan melaporkan risiko.
- Memfasilitasi Manajemen Senior Bank memahami berbagai jenis risiko termasuk secara bersama-sama mengembangkan kontrol dan mitigasi risiko serta meningkatkan budaya kesadaran risiko.
- Memberikan rekomendasi terkait pengelolaan manajemen risiko Bank yang meliputi risiko operasional, pasar, likuiditas, dan kredit.
- Memastikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia pada fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko.

Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
- Meminimalisasikan risiko kepatuhan Bank serta memberikan rekomendasi atas permasalahan terkait kepatuhan;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan regulator, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pengawasan dan memberikan arahan bagi Pejabat-Pejabat yang masing-masing membawahi Unit ***Legal***, Unit Litigasi dan Unit *Corporate Secretary* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Direktur Teknologi & Operasional

- Bertanggung jawab untuk merumuskan *Blueprint Technology and Operation* secara jangka panjang.

Direksi

- Bertanggung jawab untuk merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi terhadap infrastruktur, sistem serta keamanan Teknologi Informasi agar kegiatan operasional dapat berjalan efektif dan efisien.
- Bertanggung jawab untuk merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi Operasional Bank yang dapat mendorong unit kerja bisnis mencapai profit.
- Memastikan pengembangan aplikasi, jaringan infrastruktur teknologi dan komunikasi untuk mendukung keamanan dan kerahasiaan yang tinggi terhadap data Bank dan nasabah.
- Memastikan mekanisme identifikasi dan mitigasi risiko terhadap sistem infrastruktur, keamanan teknologi dan proses operasional telah tersedia dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- Bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk memastikan *cost effectiveness* teknologi dan menentukan skala prioritas sesuai dengan kemampuan Bank.

Direktur *Wholesale Banking*

- Bertanggung jawab dalam memberikan arahan strategis untuk pertumbuhan segmen *Wholesale Banking* dalam mendukung bisnis Bank.
- Bertanggung jawab dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, praktik kehati-hatian perbankan, serta mengimplementasikan arahan dari regulator mengenai manajemen risiko Bank pada segmen *Wholesale Banking*.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan *budgeting* pada segmen *Wholesale Banking*.
- Melaksanakan pengembangan dan perbaikan proses secara kesinambungan untuk fungsi-fungsi di *Wholesale Banking*.

Direktur *Global Markets*

- Mengkoordinasikan, memberikan arahan strategis dan memantau kegiatan di *Global Markets*, serta bertanggung jawab atas pencapaian pendapatan yang berasal dari transaksi dan kegiatan di *Global Markets* secara keseluruhan.
- Bertanggung jawab atas proses peluncuran produk/aktivitas baru yang ditangani oleh *Global Markets* dan memberikan arahan serta masukan untuk mempersingkat proses dan meningkatkan kualitas produk/aktivitas.
- Memberikan informasi kepada Anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kondisi pasar keuangan yang mencakup perkembangan pasar valuta asing, pasar keuangan, lembaga keuangan dan pasar sekuritas.
- Bertanggung jawab atas tata kelola yang baik di *Global Markets* dalam manajemen risiko dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
- Bertanggung jawab atas limit yang diberikan kepada *Global Markets* baik Limit Risiko Pasar atau *Limit Counterparty*.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi anggota Direksi Bank per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Sebagai Anggota		Pengangkatan Kembali	Masa Akhir Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Hendra Gunawan	Direktur Utama	17 September 2020	21 Oktober 2020	-	2021
Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	28 November 2019	21 Juni 2019	-	2021
Henky Sulistyo	Direktur Manajemen Risiko	18 April 2017	7 Februari 2017	26 April 2017	2021
Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	27 Agustus 2018	11 Oktober 2018	-	2021
Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	22 Agustus 2019	21 Juni 2019	-	2021
Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	20 Mei 2020	30 April 2020	-	2021
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*	20 Mei 2020	30 April 2020	-	2021

Masa jabatan susunan Direksi Bank di atas adalah sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Bank yang akan diadakan pada tahun 2021.

Independensi Direksi

a. Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
b. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25 persen dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
c. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
d. Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang saham Pengendali Bank. Direktur Utama Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

3. Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. Frekuensi Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, telah diatur tata tertib rapat Direksi antara lain, sebagai berikut:

a. Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Direksi mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
c. Direksi menjadwalkan Rapat Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
d. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
e. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
f. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan.
g. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Sepanjang tahun 2020, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan Rapat Bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali. Bank telah memenuhi ketentuan POJK mengenai persyaratan pelaksanaan rapat Direksi.

Hasil rapat sebagaimana dimaksud di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Direksi.

Rekapitulasi Rapat Direksi selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Presentase
Hendra Gunawan	Direktur Utama	12	12	100%
Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	12	12	100%
Henky Sulistyo	Direktur Manajemen Risiko	12	12	100%
Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	12	12	100%
Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	12	12	100%
Sonny Samuel*	Direktur *Global Markets*	7	7	100%
Ardhi Wibowo*	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*	7	7	100%

* Ardhi Wibowo dan Sonny Samuel efektif menjabat sejak 20 Mei 2020.

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris selama tahun 2020:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Presentase
Hendra Gunawan	Direktur Utama	4	4	100%
Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	4	4	100%
Henky Sulistyo	Direktur Manajemen Risiko	4	4	100%
Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	4	4	100%
Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	4	4	100%
Sonny Samuel*	Direktur *Global Markets*	3	3	100%
Ardhi Wibowo*	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*	3	3	100%
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	4	4	100%
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Chan Kok Seong	Komisaris	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	4	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	4	4	100%

* Ardhi Wibowo dan Sonny Samuel efektif menjabat sejak 20 Mei 2020.

Direksi

5. Penilaian Kinerja Direksi

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada anggota Direksi dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan oleh anggota Direksi. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Sasaran Kinerja & Proses Pencapaian;
2. Kompetensi *Strategic, Engage, Execute and Develop* (SEED); dan
3. Teladan atas nilai-nilai Perusahaan yaitu *Honourable, Enterprising, United dan Committed.*

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Direksi akan disampaikan kepada *Supervisor* yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya hasil akhir penilaian akan disampaikan kepada masing-masing Direktur.

6. Data Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi yang Diikuti oleh Direksi

Rincian lokakarya, pelatihan dan sosialisasi yang diikuti oleh anggota Direksi pada tahun 2020 dapat dilihat pada halaman 71 dalam Laporan Tahunan ini.

II. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

A. Komite-Komite Dewan Komisaris

1. Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No.19/SKDIR/0077 tanggal 1 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2020

Nama	Komposisi
VJH Boentaran Lesmana	Ketua (Komisaris Independen)
Frederick Chin Voon Fat	Anggota (Komisaris)
Irene Wiryawan	Anggota (Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah selama 2 tahun dan akan berakhir pada tahun 2021. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0079 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

VJH Boentaran Lesmana

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris Independen)

Profil beliau bisa ditemukan di bagian profil Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini pada halaman 44.

Chin Voon Fat (Frederick Chin)

Anggota (Komisaris)

Profil beliau bisa ditemukan di bagian profil Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini pada halaman 42.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Irene Wiryawan

Member (Executive Officer Responsible for HR)

Ibu Irene Wiryawan merupakan warga negara Indonesia, berusia 36 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0077 tanggal 1 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Ibu Irene bergabung dengan UOB Indonesia sebagai *Human Resources Rewards & Budgeting Head* pada Januari 2018. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Ibu Irene menjabat di The Nielsen Company Indonesia sejak tahun 2007 hingga 2010 sebagai *HR Manager*.

Selanjutnya, Ibu Irene bergabung dengan Eka Hospital sebagai *HR Corporate Manager* hingga Agustus 2011; *Compensation & Benefit Manager* sejak 2011 hingga 2013 pada PT Anugerah Pharmindo Lestari (APL); *Head of Services & Rewards* pada PT Bank Rabobank International Indonesia sejak 2013 hingga 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung serta memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman dalam bidang terkait sumber daya manusia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang antara lain meliputi:

a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
   - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
   - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
     i. Kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
     ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
     iii. Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
     iv. Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi;
     v. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
   - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Direksi mengenai besaran total *framework* remunerasi Pejabat Eksekutif Senior; dan
   - Memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi
   - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian:
     i. Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
     ii. Pejabat Eksekutif Senior untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
   - Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   - Anggota Komite yang memiliki benturan kepentingan (*conflict of interests*) dengan usulan yang direkomendasikan mengungkapkan keadaan tersebut dalam usulan yang direkomendasikan;
   - Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
   - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris;
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
     i. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
     ii. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Senior;
     iii. Kebijakan dan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Senior.
   - Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi; dan
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Frekuensi Rapat

Rapat Komite diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Selama periode tahun 2020, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sebanyak 7 (tujuh) kali, di antaranya melalui *teleconference* dan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah merekomendasikan pencalonan anggota baru Direksi kepada Dewan Komisaris dan telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 April 2020 dan 21 Oktober 2020.
2.	Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi atas Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada rapat tanggal 27 Februari 2020.
3.	Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Senior dan juga besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi atas besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta kerangka remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 27 Februari 2020.
4.	Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi pengangkatan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 April 2020 dan 21 Oktober 2020.
5.	Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap perpanjangan masa jabatan Pejabat Eksekutif Senior pada rapat tanggal 17 Januari 2020, 27 Februari 2020, 20 Mei 2020 dan 7 Agustus 2020.
6.	Melakukan evaluasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan serta perkembangan yang terjadi terkait sumber daya manusia tidak hanya terbatas pada Dewan Komisaris, Direksi namun untuk seluruh karyawan.	Selama tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan mengundang Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia untuk diskusi mengenai hal-hal terkait sumber daya manusia. Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah memberikan rekomendasi terhadap rencana kerja tahunan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk persetujuan Dewan Komisaris pada rapat tanggal 20 November 2020.

2. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0037 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, anggota Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2020	
Nama	Komposisi
Aswin Wirjadi	Ketua (Komisaris Independen)
Setiawan Kriswanto	Anggota (Pihak Independen)
Nina Diyanti Anwar	Anggota (Pihak Independen)

Periode Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komisaris Independen yang menjabat pada Komite Audit hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada tahun 2021.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan independensi anggota Komite Audit, dengan memperhatikan integritas, akhlak, dan moral masing-masing anggota Komite Audit.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi tidak diperkenankan untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0079 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Profil Komite Audit

Aswin Wirjadi

Ketua Komite Audit

Profil beliau bisa ditemukan di bagian profil Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini pada halaman 44.

Setiawan Kriswanto

Anggota (Pihak Independen)

Bapak Setiawan Kriswanto, 59 tahun, warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Pertama kali diangkat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0038 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Danareksa Finance, PT CSUL Finance, PT ABM Investama Tbk dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Beliau lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya, serta gelar Master dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta. Sebelum bergabung dengan Bank, Beliau adalah anggota Komite Audit di PT WOM Finance Tbk, (2014-2020), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) - Indonesia Eximbank (IEB) (2013-2018), PT Bank BRI AGRO Tbk (2010-2017), PT Humpuss Intermoda Transportasi (2008-2013), PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2008-2012), dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002-2008). Memiliki pengalaman yang luas di bidang industri keuangan dan perbankan, beliau memulai kariernya sebagai PNS di Kementerian Keuangan Republik Indonesia (1982-1983) dan kemudian menjadi auditor pada Auditor Internal Pemerintah Nasional Indonesia (BPKP) (1983-1991). Selanjutnya bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") sebagai Kepala Bank Sementara (1999-2002) dan menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Operasi di PT Bank Dagang & Industri (1991-1996).

Nina Diyanti Anwar

Anggota (Pihak Independen)

Ibu Nina Diyanti Anwar, 60 tahun, Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0038 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit. Sebelum bergabung dengan Bank, beliau pernah menjadi anggota Komite Audit di PT Semen Gresik Tbk (2004-2011), PT GMF Aerosia (2006-2015) dan PT Maybank Indonesia Tbk (2012-April 2018). Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1985, Beliau memulai karirnya sebagai Auditor di kantor akuntan publik PricewaterhouseCoopers (1985-1988). Kemudian pindah ke USAID, Jakarta sebagai Analis Keuangan (1988-1989). Karir perbankannya dimulai di Bank Indovest sebagai *Account Manager* (1989-1994), kemudian memperoleh lebih banyak pengalaman di industri perbankan dengan menduduki posisi *Senior Credit Analyst* (1994-1995) dan *Account Manager/Assistant Vice President* (AVP) (1995-1999) di Rabobank, *Account Officer*/AVP di ABN Amro Bank (1999-2000), sebagai *Group Head/ Vice President Investor Relations Division/ Treasury Group/Assets Management Division* di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (2000-2004).

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
d. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP), paling sedikit melalui:
   i. kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
   ii. kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
   iii. pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
   iv. rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan AP dan KAP yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:
   i. independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
   ii. ruang lingkup audit;
   iii. imbalan jasa audit;
   iv. keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan tim audit dari KAP;
   v. metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   vi. manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan tim audit dari KAP;
   vii. potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
   viii. hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, (apabila ada).
f. Melakukan pemantauan, penelaahan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Internal Audit.
g. Komite paling sedikit melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
   i. Pelaksanaan tugas dari Internal Audit;
   ii. Kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP dengan standar audit yang berlaku;
   iii. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
   iv. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, AP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau OJK, sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
h. Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Internal Audit dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan.
i. Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.
j. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank, serta menindak-lanjutinya.
k. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
l. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
m. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas:
   i. Penetapan (Revisi) Piagam Internal Audit;
   ii. Penyusunan Rencana audit tahunan, ruang lingkup dan alokasi anggaran Internal Audit;
   iii. Penunjukan Pengendali Mutu Independen dari pihak eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Internal Audit (setiap 3 tahun);
   iv. Pemberian remunerasi tahunan Internal Audit secara keseluruhan serta penghargaan kinerja;
   v. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sistem pengendalian internal.
n. Memastikan Internal Audit melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal dan OJK.
o. Menjalankan pengawasan atas tata kelola risiko *fraud* untuk Bank sebagai berikut:
   i. Menyetujui Kerangka Manajemen Risiko *Fraud*;
   ii. Menyetujui efektivitas penerapan strategi *anti fraud*;
   iii. Memantau kejadian *fraud* yang terjadi di Bank dan tindak lanjutnya.

Jika dibutuhkan, Komite Audit dapat meminta *Integrated Fraud Management* melakukan investigasi secara independen untuk melengkapi temuan dan investigasi.

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2020, Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 30 (tiga puluh) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Audit.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (jika ada) yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.	Selama tahun 2020, Komite Audit melaksanakan rapat dengan mengundang Fungsi Kerja *Internal Audit* sebanyak 6 (enam) kali untuk memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut temuan audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas *Internal Audit*.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Fungsi Kerja *Internal Audit* sebagai undangan untuk membahas pelaksanaan tugas Internal Audit selama 2020 yaitu terkait pelaksanaan audit selama tahun 2020 dan *audit issue* yang signifikan.
3.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* dan auditor eksternal Bank untuk melakukan penelaahan terhadap *draft* laporan audit Bank. • Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* untuk membahas laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan dan mengevaluasi kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.
4.	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Divisi Finance* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode 31 Desember 2019, yang dilakukan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY Indonesia) dan Muhammad Kurniawan sebagai Akuntan Publik. Rapat diadakan pada tanggal 6 Mei 2020.
5.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* dan Auditor Ekstern Bank untuk membahas progress pelaksanaan *audit* oleh auditor eksternal.
6.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit intern, auditor ekstern dan hasil pengawasan OJK.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Fungsi Kerja *Internal Audit* dan Divisi *Compliance* untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari *Internal Audit* termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor ekstern maupun OJK.
7.	Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Compliance* untuk menelaah kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
8.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance, Internal Audit*, dan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS - *Ernst & Young Indonesia*) untuk membahas proposal penawaran dari PSS terkait dengan jasa audit laporan keuangan tahun buku 2020. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota *Ernst & Young Global*) dan Muhammad Kurniawan sebagai Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2020, yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sesuai dengan POJK dan hasil evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode tahun sebelumnya.
9.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP sesuai dengan standar audit yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan Divisi *Finance* dan Auditor Eksternal untuk membahas: • Hasil akhir audit Laporan Keuangan tahun buku 2019 beserta *Management Letter*; • Program audit dan metodologi audit dan kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2020.
10.	Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.	Komite Audit telah menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.
11.	Diskusi dengan Divisi *Compliance* tentang Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan (triwulanan) yang meliputi: (i) manajemen Risiko Kepatuhan; (ii) pemantauan Prinsip Kehati-hatian Bank; (iii) pemenuhan Komitmen kepada Regulator; (iv) implementasi Budaya Kepatuhan; (v) implementasi tugas kepatuhan lainnya.	Telah dilaksanakan Rapat dengan Divisi *Compliance* untuk membahas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan untuk menyampaikan hasil evaluasi atas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direksi untuk dapat ditanggapi dan ditindaklanjuti dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Manajemen atas hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau OJK sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Dalam hal ini dilakukan pembahasan mengenai Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Semester-II 2019 dan Semester I-2020.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

3. Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0039 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2020

Nama	Komposisi
Wayan Alit Antara	Ketua (Komisaris Independen)
Hendry Patria Rosa	Anggota (Pihak Independen)
Thomas Abdon	Anggota (Pihak Independen)

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko adalah selama 2 (dua) tahun dan akan berakhir pada tahun 2021. Anggota Komite Pemantau Risiko yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0079 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Profil Komite Pemantau Risiko

Wayat Alit Antara

Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil beliau bisa ditemukan di bagian profil Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini pada halaman 43.

Thomas Abdon

Anggota (Pihak Independen)

Bapak Thomas Abdon, 78 tahun, Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0039 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Bank dan mengambil peran di Divisi Akuntansi dan Keuangan (2001-2007), beliau dalam berbagai posisi di ABN AMRO Bank Jakarta termasuk Kepala Departemen Akuntansi dan Pejabat Senior Audit Internal (1969-2000). Memiliki pengalaman lebih dari 52 tahun di bidang keuangan dan akuntansi serta perbankan, beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. B. Soenasto (1965-1969).

Hendry Patria Rosa

Anggota (Pihak Independen)

Bapak Hendry Patria Rosa, 54 tahun, warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0039 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko. Meraih gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, beliau juga menjadi trainer pada Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan sejak 2007. Memiliki pengalaman hampir 30 tahun di industri perbankan dan manajemen risiko, beliau memulai karirnya sebagai Credit Auditor di PT Bank Bintang Manunggal (1993-1994), kemudian berkarir di Bank Artha Graha (1994-2007) sampai dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Cabang.

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama periode tahun 2020, Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sebanyak 14 (empat belas) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.	Telah diselenggarakan rapat berkala untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan dan strategi manajemen risiko yang dikembangkan oleh manajemen dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta membahas profil risiko Bank secara triwulanan. Komite Pemantau Risiko juga melakukan *review* berkala terhadap Tingkat Kesehatan Berdasarkan Risiko (RBBR), menelaah kepatuhan terhadap parameter *Risk Appetite Statements* (RAS) yang telah ditetapkan, dan melakukan *review* bulanan atas profil risiko khususnya risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas.
2.	Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).	Telah dilaksanakan rapat berkala untuk membahas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pemantauan pelaksanaan tugas dilakukan melalui evaluasi dan *review* atas kerangka kerja manajemen risiko. Selain itu Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan melalui rapat dengan SKMR untuk membahas manajemen risiko terkait permodalan, indikator-indikator risiko dalam rangka memastikan kesesuaian dengan *risk appetite Bank*.

Penilaian Kinerja Komite Komisaris

Selama tahun 2020, komite-komite Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dimiliki masing-masing. Komite-komite Dewan Komisaris telah secara efektif berkontribusi melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi yang membangun terhadap implementasi berbagai kebijakan dan inisiatif internal Bank. Realisasi program kerja komite-komite Dewan Komisaris selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel program kerja dan realisasi masing-masing komite-komite Dewan Komisaris.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

B. Komite-komite Direksi

1. Komite Eksekutif (EXCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0100 tanggal 16 Desember 2020 tentang Komite Eksekutif (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Strategis
   i. Mengusulkan dan merekomendasikan tujuan jangka menengah dan panjang, arah strategis, sasaran dan prioritas Bank kepada Dewan Komisaris.
   ii. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.

b. Pengeluaran untuk Pembelian Properti/Pengeluaran Modal Lainnya
   Menelaah dan memutuskan atau menyetujui usulan-usulan atau permohonan mengenai:
   i. Pembelian atau penjualan Aktiva Tetap Bank;
   ii. Pembelian atau penjualan Inventaris Bank, termasuk perangkat keras dan lunak komputer; dan
   iii. Pengadaan barang dan jasa lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
   Persetujuan EXCO diberikan sesuai limit yang berlaku.

c. Kegiatan Tresuri dan Investasi
   Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan Tresuri dan Investasi Bank.

d. Keputusan Kredit
   Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, surat berharga, instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing* (EF) *limit mortgages* dan produk program lainnya.

e. Lainnya
   i. Mengambil keputusan mengenai bisnis penting bersifat rahasia atau yang membutuhkan keputusan cepat dan/atau seksama, tapi untuk pendelegasian hal ini kepada EXCO membutuhkan perhatian dan keputusan Direksi;
   ii. Mengambil keputusan mengenai masalah bisnis yang bersifat tidak biasa atau memiliki pengaruh strategis atau signifikan (secara keuangan atau lainnya) pada Bank; dan
   iii. Melaksanakan fungsi lain yang mungkin, dari waktu ke waktu, didelegasikan oleh Direksi.

EXCO bertanggung jawab melaporkan kepada Rapat Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior secara periodik, mengenai keputusan besar yang telah dibuat.

Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Wakil Ketua merangkap anggota tetap	• Direktur Keuangan & Layanan Korporasi*
Anggota tetap	• Direktur Teknologi & Operasional* • Direktur Manajemen Risiko* • *Head of Related Credit**
Sekretaris	• Terkait hal di luar kredit: Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan • Terkait Hal Kredit: Divisi Penyetuju Kredit Terkait

*peserta tergantung pada topiknya

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50 persen), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	Anggota EXCO telah mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
2.	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai property dan pengeluaran modal lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.	EXCO telah melaksanakan rapat untuk mendiskusikan hal-hal seperti Rencana Strategi Jaringan Kantor, *Workplace Strategy*, penjualan aset non operasional, dan laporan terkini proyek MRT *Tunnel*.

No.	Program Kerja	Realisasi
3.	Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing limit mortgages* dan produk program lainnya.	EXCO telah memberikan keputusan-keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

2. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0064 tanggal 8 Oktober 2020, komposisi Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama
Sekretaris	Kepala Departemen *Balance Sheet Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur Manajemen Risiko • Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Direktur *Wholesale Banking* • Direktur *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services & Digital Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institutions* • Kepala Divisi *Central Treasury Unit* • Kepala Divisi *Retail Liabilities Product*
Undangan Tetap	• Kepala Divisi *Market & Balance Sheet Risk Management* • *Economic Research Head* • *Portfolio & Liquidity Management Senior Dealer* • Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit*

Rapat ALCO diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank, sekurangnya 1 kali dalam 1 bulan.

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

a. Memberikan persetujuan atas:
   - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Kebijakan *Fund Transfer Pricing* (FTP) serta permodalan/metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva & Pasiva;
   - Delegasi *risk appetite limit, risk control limit* dan limit risiko lainnya terkait Risiko Pasar, Risiko Suku Bunga *banking book* dan Risiko Likuiditas;
   - Ratifikasi pelampauan limit berdasarkan bisnis;
   - Memberikan limit sementara berdasarkan bisnis;
   - Kaji ulang limit minimal 1 (satu) kali dalam setahun;
   - *Strategic Pricing*, FTP, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK); dan
   - *Strategi Funding* (*Target Balance Sheet Mix*, penerbitan surat hutang) dan *market risk valuation reserve*.

b. Memberikan pengesahan atas:
   - Kerangka terkait pengelolaan Risiko *Balance Sheet* (Risiko Suku Bunga *Banking Book* dan Risiko Likuiditas); dan
   - Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) digunakan dalam pelaporan ke regulator.

c. Pemantauan dan Pelaporan:
   - Memantau dan menyoroti pelampauan limit dari *risk appetite limits, risk control limits*, dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas untuk dieskalasi ke ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi;
   - Memantau, menilai, dan mengkaji ulang *critical market*, profil dan eksposur risiko suku bunga *banking book* dan likuiditas, kerentanan, laba/rugi, isu-isu material dan transaksi utama;
   - Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar;
   - Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book*, dan risiko likuiditas;
   - Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas;
   - Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan; dan
   - Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat ALCO sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2020, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali. Serta terdapat hal mendesak yang disetujui di antara pelaksanaan rapat ALCO yang dilakukan melalui sirkulasi di luar rapat ALCO, yaitu menyetujui 2 (dua) proposal: • pada tanggal 14 Agustus 2020 mengenai persetujuan Peningkatan Limit *Expected Shortfall* yang diusulkan oleh *Global Markets*; dan • pada tanggal 1 Desember 2020 mengenai persetujuan Rekalibrasi *Fund Transfer Pricing* (FTP) yang diusulkan oleh *Central Treasury Unit* (CTU).

3. Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.20/SKDIR/0071 tanggal 2 November 2020, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Sekretaris	Kepala Divisi *Operational & Enterprise Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur Utama • Direktur *Wholesale Banking* • Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary* • Direktur Teknologi & Operasional • Direktur *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services & Digital Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* • Kepala Fungsi Kerja *Legal* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office*
Undangan Tetap	• Kepala Fungsi Kerja *Client Fulfillment & Services* • *National Funding & Branch Operation Head*
Undangan Tetap untuk sesi Manajemen Risiko Operasional (ORM)	• Kepala Fungsi Kerja *Integrated Fraud Management* • Kepala Divisi *Human Resources Services* • Kepala Divisi *Information Security T&O Assurance** • Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services** • Kepala Divisi *Wholesale Banking, Markets dan Enterprise Technology dan Operations** • Kepala Divisi *Retail Operations** • Kepala Divisi *Business Compliance dan Branch Control**

* Undangan Tetap untuk agenda ORM *Dashboard*

Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab RMC adalah sebagai berikut:

a. Merekomendasikan atau menyetujui strategi, model dan metodologi, kebijakan, kerangka kerja, dan pedoman manajemen risiko secara *Bank-wide*.
b. Mendukung atau menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
c. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat.
d. Merekomendasikan dan/atau menyetujui *Risk Appetite* dan batasan risiko yang ditoleransi, serta memantau dan mengelola portofolio risiko Bank agar berada dalam batasan tingkat risiko yang telah ditentukan.
e. Pengawasan dan peninjauan Budaya Risiko dan Risiko Perilaku, diantaranya melalui peninjauan *Risk Culture Dashboard*, yang memaparkan metrik untuk mengawasi Budaya Risiko dan Perilaku.
f. Melakukan evaluasi dan menyetujui hasil penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*), termasuk penilaian sendiri atas peringkat profil risiko Bank.
g. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank, untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
h. Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait isu-isu, permasalahan, dan perubahan peraturan yang berdampak pada risiko dan permodalan Bank, termasuk menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko, diantaranya pengambilan posisi atau eksposur risiko yang menyimpang dari limit yang telah ditetapkan.
i. Melakukan kaji ulang dan menyetujui *Bank-wide stress test* atas skenario, asumsi, metodologi, hasil, dan tindak lanjut mitigasi risiko yang akan dilakukan, serta rencana kontijensi apabila diperlukan.
j. Mengembangkan budaya sadar risiko dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko secara *Bank-wide*, termasuk di dalamnya penegakkan manajemen konsekuensi dengan adanya penilaian kinerja dan sanksi, apabila diperlukan.

k. Memantau dan mengevaluasi laporan investigasi *fraud*, termasuk tindak lanjutnya.
l. Mengkaji dan memutuskan permasalahan yang belum disepakati dalam proses *review* produk dan aktivitas baru yang dieskalasi melalui Divisi *Operational and Enterprise Risk Management* oleh pihak-pihak yang melakukan analisa atas produk dan aktivitas baru.
m. Mengkaji dan menyetujui aktivitas alih daya baru, pengajuan jenis *Bank-wide insurance* baru, dan perpanjangan tahunan *Bank-wide insurance*.

Program Kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.	Selama tahun 2020, RMC telah diadakan sebanyak 17 (tujuh belas) kali, 14 rapat reguler dan 3 rapat *ad-hoc*.
2.	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat RMC termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Profil Risiko; b. Tingkat Kesehatan Bank; c. *Risk Appetite*; d. Kebijakan, pedoman dan prosedur Manajemen Risiko; e. Penilaian kecukupan modal; f. *Stress Test*; g. *Key Operational Risk Indicators* (KORI) serta potensi atau kejadian atas Risiko Operasional yang dinilai signifikan terhadap profil risiko Bank. h. Masalah-masalah terkait *fraud*; i. Masalah-masalah yang bersifat signifikan terhadap posisi Bank; j. dan hal-hal lainnya, termasuk pembahasan mengenai risiko utama Bank yang belum tercakup dalam Komite lainnya seperti Risiko Stratejik, Kepatuhan, Hukum dan Reputasi.	• Secara triwulanan, RMC membahas Profil Risiko Bank, dan secara semesteran, RMC membahas Tingkat Kesehatan Bank. • Selama tahun 2020, beberapa kebijakan dan prosedur yang telah disetujui melalui RMC adalah Kebijakan IFRS 9, Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, Kebijakan Anti *Fraud*, Kebijakan *Business Continuity Management*, Kebijakan Asuransi Manajemen, Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Fraud*, Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi, Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi, Kerangka Kerja dan *Risk Appetite Statement* UOBI & Bisnis Unit, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Perdagangan Pribadi atas Surat Berharga, Kebijakan Manajemen Keamanan TI dan Ketahanan Siber, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kerangka Kerja Manajemen Risiko, Panduan *Cross Border Data Sharing & Authorization*, Kebijakan dan Prosedur *Outsourcing*, Kebijakan Manajemen Asuransi, Kerangka Kerja *Recovery Plan*, Kebijakan *Product Program*, Kebijakan *Banking Operations*, dan Kebijakan *Stress Testing*. • Pembahasan atas masalah signifikan lainnya terhadap eksposur risiko Bank juga telah dibahas pada RMC.

4. Komite Kebijakan Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0020 tanggal 21 Maret 2019, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CPC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	• Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel (terkait agenda *Business Banking* dan PFS) • Kepala Fungsi Kerja Kredit Korporasi (terkait agenda *Wholesale*)
Sekretaris	Kepala Divisi *Credit Portfolio Management*
Anggota Tetap	• Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary* • Direktur Teknologi & Operasional • Kepala Fungsi *Internal Audit* • Kepala Fungsi Kerja Kredit Komersial 1 • Kepala Fungsi Kerja Kredit Komersial 2 • Kepala Segmen Bisnis sesuai dengan agenda CPC - Direktur *Wholesale Banking* (terkait agenda *Wholesale* dan *Bank-wide*) - Kepala Fungsi Kerja PFS (terkait agenda PFS dan *Bank-wide*) - Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Divisi *Credit Portfolio Management*

Rapat CPC diselenggarakan setiap bulan atau berdasarkan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab CPC meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tugas

a. Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi Bank;
b. Mengawasi agar Kebijakan Kredit dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
c. Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit;
d. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya;
e. Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana;
f. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat *rating*, migrasi dan pelaporan eksposur);
g. Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit;
h. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana;

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana Pejabat Bank;
j. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu;
k. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
l. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit Bank;
m. Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Kredit;
n. Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki Bank; dan
o. Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model dan *scorecard Internal Rating Based* (IRB).

Tanggung jawab

a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi (minimum 1 kali dalam 1 tahun) dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
   - hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit;
   - hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Tugas CPC.
b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan bagian (a) di atas.

Program Kerja CPC dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, *stress test* dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	CPC memantau portofolio kredit Bank secara berkala. Perkembangan kredit Bank dari setiap divisi selalu dipantau, yaitu Divisi *Unsecured Business, Housing and Secured Loan, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking*, dan juga *Financial Institutions*. CPC juga memantau limit-limit lainnya seperti debitur penyediaan dana besar, konsentrasi pinjaman valuta asing, dan juga provisi yang telah dibentuk Bank. Hal ini agar CPC dapat memberikan arahan yang tepat terkait perkembangan portofolio kredit Bank. Pada komite ini juga disampaikan hal lainnya seperti pengkajian ulang proses *rating model*, pengkajian hasil *stress test* dan perubahan Kebijakan Kredit.
2.	Melakukan pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2020, Komite Kebijakan Kredit telah mengkaji, mengesahkan/menyetujui dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan kredit/program produk baru maupun revisi, termasuk: • Kebijakan payung kredit & kerangka manajemen risiko kredit Bank yang tertuang dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit. • Kebijakan Inti Perkreditan yang mengatur tentang prinsip-prinsip umum, proses dan persyaratan pengendalian minimum perkreditan yang berlaku untuk segmen bisnis tertentu seperti Kebijakan Umum Perkreditan untuk Korporasi dan Lembaga Keuangan. • Kebijakan perkreditan khusus yang diturunkan dari kebijakan kredit inti yang memberikan arahan yang lebih terperinci untuk dilaksanakan sesuai segmen usaha terkait antara lain Kebijakan Risiko Konsentrasi Kredit, Kebijakan Asuransi Jaminan Kredit, Kebijakan & Pedoman Penyerahan Laporan Keuangan yang Telah Diaudit, Kebijakan Kredit Kepemilikan Rumah, Kerangka Kerja *End-Financing* (EF). • Produk/program bisnis seperti *Business Banking Credit Lending Program, E-commerce Loan Product Review Document* (PRD). Akibat terjadinya penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) secara global yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya, Komite Kebijakan Kredit juga telah mengkaji dan menyetujui Pedoman & Kebijakan Bantuan Kredit COVID-19 sesuai dengan arahan regulasi.

5. Komite Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi 20/SKDIR/0069 tanggal 26 Oktober 2020 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua	Direktur Utama
Anggota	• Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Direktur *Wholesale Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources*

Sekretaris	Kepala Departemen *HR Business Partner* (*Wholesale, Global Markets & Technology and Operations*)
Undangan Tetap	• Direktur Teknologi & Operasional • Direktur Manajemen Risiko
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 (satu) kali dalam setiap tiga bulan.

Tugas dan wewenang Komite SDM adalah:

a. Tugas
   - Mengkaji dan menyetujui strategi dan kebijakan SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja perusahaan.
   - Mengkaji dan menyetujui kebijakan SDM dalam berbagai bidang meliputi:
     - Rekrutmen dan *assessment;*
     - Pengembangan organisasi dan budaya kerja;
     - Pelatihan dan pengembangan;
     - Pengelolaan pegawai bertalenta;
     - Pengelolaan kinerja pegawai;
     - *Reward dan recognition.*
   - Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM.

b. Wewenang
   - Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program kunci di bidang SDM;
   - Meninjau strategi SDM termasuk rekrutmen, remunerasi, retensi, motivasi, *staff engagement*, dan pengembangan karyawan;
   - Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program SDM di bidang manajemen talenta dan rencana suksesi;
   - Meninjau dan menyetujui talenta yang telah diidentifikasi di tingkat Bank dan Regional;
   - Meninjau dan menyetujui kinerja karyawan secara keseluruhan, standar kompensasi dan distribusi bonus kinerja;
   - Meninjau dan menyetujui pedoman promosi dan promosi karyawan; dan
   - Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, Komite SDM juga dapat merekomendasikan remunerasi yang akan diberikan.

Program Kerja Komite SDM dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 kali dalam setiap tiga bulan.	Selama tahun 2020, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan rapat di setiap triwulan dengan jumlah sebanyak 9 (sembilan) kali dalam setahun.
2.	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat Komite SDM termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Rekrutmen dan *assessment;* b. Pengembangan organisasi dan budaya kerja; c. Pelatihan dan pengembangan; d. Pengelolaan pegawai bertalenta; e. Pengelolaan kinerja pegawai; dan f. *Reward* dan *recognition.*	a. Pada tahun 2020 rapat Komite SDM telah berjalan untuk memastikan kalibrasi yang *fair* atas nilai kinerja dan rekomendasi promosi karyawan. Komite SDM telah menetapkan pedoman dalam pelaksanaan kenaikan gaji 2021 dan bonus kinerja karyawan tahun 2020. b. Melakukan pembahasan kasus karyawan atas pelanggaran etika dan nilai-nilai perusahaan atau *fraud* atau indisipliner yang telah diputuskan sebelumnya pada panel etik dan telah mengambil keputusan atas tindak lanjut pada kasus-kasus tersebut. c. Memutuskan revisi *term of reference* Komite SDM dan panel etik. d. Menyetujui nominasi anggota pejabat eksekutif senior yang baru. e. Membahas rencana suksesi dan *talent pool* untuk memastikan tersedianya suksesor untuk posisi kritikal – kepala fungsi kerja, kepala divisi, dan *Area Manager*. f. Menyetujui program pengembangan bagi karyawan potensial, diantaranya persetujuan pemberian beasiswa untuk 5 karyawan. g. Menyetujui kerangka strategis untuk pengembangan talenta, termasuk program penugasan regional dan pemantauan pelaksanaan rencana pengembangan bagi talenta di Bank. h. Menyetujui beberapa pedoman benefit karyawan diantaranya pengelolaan pensiun, cuti, *material risk takers*, kebijakan relokasi, dan skema kerja paruh waktu. i. Menyetujui program penghargaan UOB *Honours* yang dilaksanakan tahun 2020.

6. Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.20/SKDIR/0040 tanggal 3 Juni 2020, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua (Direktur Pemulihan)	Direktur Teknologi & Operasional
Wakil Ketua (Alternatif Direktur Pemulihan)	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Sekretaris	*Business Continuity Management - Information Security, Technology & Operations Assurance*

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Anggota Tetap	• Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary* • Direktur *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Divisi *Operational Risk Management* • Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communications & Brand* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Kepala Fungsi Kerja *Wholesale Banking, Markets and Enterprise T&O* • Kepala Divisi *Branch Operations Control & Development* • Kepala Fungsi Kerja *Customer Advocacy & Service Quality* • Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services* • Kepala Divisi *Retail Operations* • Kepala Divisi *Wholesale & Global Markets Operations* • Kepala Fungsi Kerja *Business Compliance*
Undangan Tetap	• Kepala Divisi *Shared Infrastructures Services* • Kepala Fungsi Kerja *Client Fulfillment Services* • Kepala Divisi *Branches & Corporate Support Function Audit* • Kepala Divisi *Technology Audit and Innovation*

Rapat Komite BCM diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Mengarahkan penerapan BCM pada Bank;
b. Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan BCM pada Bank;
c. Mendukung Kebijakan, Pedoman dan strategi BCM;
d. Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritikal;
e. Mengelola BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko;
f. Mengkaji laporan berkala terkait status program BCM pada Bank; dan
g. Mengkaji pengesahan tahunan BCM pada Bank.

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melaksanakan pertemuan Komite BCM dua kali setahun	• Pertemuan pertama Komite BCM 2020 dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020 dan • Pertemuan kedua Komite BCM 2020 dilaksanakan pada tanggal 9 November 2020.
2.	Melakukan kegiatan di bawah ini sekali dalam setahun: a. Latihan *Business Continuity Plan* (BCP); b. Latihan Pemulihan Bencana TI; c. Kegiatan *Call Tree;* d. Kegiatan ICM (*Integrated Crisis Management*); e. Pengesahan tahunan BCM; f. *Evacuation Drill.*	Kegiatan-kegiatan ini telah dilakukan sebagai berikut: a. Latihan BCP *Alternate Site* tahun 2020 dilakukan dengan sukses dan BCP *alternate site* telah diaktifkan sejalan dengan strategi *split site operations* selama pandemi COVID-19; b. Latihan Pemulihan Bencana TI telah berhasil dilaksanakan mulai dari bulan September hingga November 2020; c. Latihan *Call Tree* untuk seluruh Bank telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2020 dengan sukses (lebih dari 90 persen dari seluruh karyawan berhasil dihubungi dalam waktu 2 jam); d. Latihan *table-top Integrated Crisis Management* (ICM) dilakukan dengan sukses, dengan adanya pertemuan manajemen krisis riil yang dilakukan secara mingguan selama pandemi COVID-19; e. Pengesahan tahunan BCM telah disetujui pada tanggal 9 November 2020 pada pertemuan Komite kedua BCM; dan f. Dikarenakan kondisi COVID-19, Latihan Evakuasi untuk tahun 2020 telah diganti dengan email sosialisasi prosedur evakuasi kepada semua staf.

7. Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0072 tanggal 5 November 2020 perihal Komite Eksekutif – Kredit (EXCO) dan Komite Kredit (KK), komposisi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua	Direktur Utama
Anggota Tetap	• Direktur Manajemen Risiko (tidak memiliki hak suara, namun hanya dapat merekomendasi) • Kepala Penyetuju Kredit Terkait: - Kepala Penyetuju Kredit Korporasi[a] - Kepala Penyetuju Kredit Komersial 1[a] - Kepala Penyetuju Kredit Komersial 2[a] - Kepala Penyetuju Kredit *Financial Institution* - Kepala Penyetuju Kredit Ritel[b]
Sekretaris	• Divisi Penyetuju Kredit Terkait

[a] Untuk proposal kredit *Commercial Banking.*
[b] Untuk proposal kredit *Business Banking* & PFS

Pengambilan keputusan KK akan dilakukan secara sirkulasi dokumen.

Jika terdapat perbedaan pendapat oleh anggota komite, maka pengambilan keputusan harus dilakukan melalui rapat untuk mendapatkan keputusan sepakat berdasarkan kuorum komite.

Tugas Wewenang, dan Tanggung Jawab KK adalah memberikan keputusan kredit, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontinjensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing* (EF) *limit mortgages* dan produk program lainnya.

Selama tahun 2020, terdapat 513 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 175 proposal dari segmen *Corporate Banking*, 254 proposal dari segmen *Commercial Banking*, 73 proposal dari segmen *Financial Institution*, dan 11 proposal dari unit *Special Asset Management*.

8. Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0071 tanggal 18 Juli 2019 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi (Komite TI) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Teknologi & Operasional
Anggota	• Wakil Direktur Utama • Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Direktur Manajemen Risiko • Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office*
Undangan	• Kepala Divisi *Branch Operations Control* dan *Development* • Komite TI dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite TI diselenggarakan secara rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite TI adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab
   - Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur, keamanan TI dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan agar semua sejalan dengan strategi bisnis Bank;
   - Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;
   - Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan perangkat lunak, perangkat keras, dan jasa profesional yang akan dipergunakan;
   - Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi;
   - Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan utama TI, kecukupan sumber daya yang dimiliki Bank untuk menunjang kegiatan utama TI tersebut dan mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait dengan kegiatan utama TI; dan
   - Bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan.

b. Wewenang
   - Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;
     Catatan :
     Untuk pengeluaran biaya akan tetap mengacu pada SOP Permintaan, Pengadaan dan Pembayaran Biaya Melalui *Procurement and Expense Management System* (PEMS).
   - Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan *software, hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan, dan sistem keamanan;
   - Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, kepatuhan, bisnis dan pelayanan ke nasabah; dan
   - Menyetujui berdasarkan pedoman keamanan TI yang berlaku, semua deviasi terhadap kebijakan standar pada penggunaan teknologi sebagai hasil laporan dari penilaian risiko keamanan (*security risk assessment*).

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Program Kerja Komite TI dan realisasinya selama tahun 2020 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI, dengan rincian agenda pembahasan sebagai berikut: *1. UOBI SVS Upgrade* *2. Market Risk Limit & Monitoring* *3. DC Interconnect DWDM* *4. Branch Cabling Tidy-Up (for 16 branches)* *5. PLCE DMS (it was principally approved in 2019)* *6. Application Programming Interface (API) – Independent Consultant Result (it was principally approved)* *7. Update: PIR Schedule for 2020* *8. Bond Distribution Platform* *9. Visa/MasterCard Compliance* April 2020 *10. SVS Upgrade to Tier 2* *11. Update: PIR – Stash Account* *12. Project One – GEMS (HRIS SAP) Replacement (for beauty contest)* *13. Privilege Identity Management (CyberArk) Tech Refresh* *14. Upgrade Control-M for Standardised & Incountry* *15. IT Asset Management Audit Remediation* *16. Update: PIR - FICO UOBI Credit Cards Behaviour Score.* *17. Update: PIR - Credit Master System (CMT)* *18. Update: PIR - XRM (WRM)* *19. To Fix the Days Past Due (DPD) Values of Credit Card Customers – Scope Changes* *20. Change Request IFRS 9 (NUMYRS & EAD Formula)* *21. Update IT House* *22. Change Request – DMS Changes to Support COVID-19 Policy Amendment* *23. Post Implementation Review (PIR): Online PIN request.* *24. Update: Boat size Utilisation 2020* *25. Visa/MasterCard Compliance - July* *26. System Obsolescence & RTB Program* *27. Update: Bonds Distribution Platform* *28. Update: HSM Obsolescence Solution* *29. Bonds Distribution Platform* *30. IFRS9* *31. TB SiModis (FTE Hiring)* *32. One Account Refresh.* *33. Post Implementation Review (PIR): Credit Card Authorisation using RDF (Overlimit Tolerance)* *34. Post Implementation Review (PIR): PLN Online Query Bank Guarantee Application* *35. Update: IFRS9 Phase 4 Project Cost Update* *36. Visa/MasterCard Compliance – October* *37. Summary & Update: Application Obsolescence 2020.* *38. Status of Post Implementation Review: PIR PLCE - Retail Credit* *39. Information Security Project – AD Tier 0 Management Tools* *40. FRTB* *41. AMH 4.1 Upgrade* *42. IT Roadmap + RSTI (project 2020 – 2024)* *43. Bank's Information Technology Strategic Plan (RSTI) 2021* *44. ArcSight Health Monitoring Server* *45. Web Isolation* *46. Visa/MasterCard Country Specific Mandates 2020 for Credit Card* *47. Midtrans* *48. Post Implementation Review (PIR) for FD online* *49. Business Banking MIS Server Refreshment* *50. Update: PIR for CMS* *51. Update: Consolidation Update of Project - Return PIR 2020* *52. Bureau Income* *53. PIR PLCE Retail Credit Status Update*

9. Komite *Anti-Money Laundering*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.20/SKDIR/0057 tanggal 9 September 2020 perihal Komite *Anti-Money Laundering*, komposisi Komite *Anti-Money Laundering* (AMLC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite *Anti-Money Laundering* per tanggal 31 Desember 2020	
Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan, *Legal* & *Corporate Secretary*
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking*
Anggota	• Kepala Divisi *Retail Operations* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services & Digital B*ank • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Kepala Divisi *National Funding* • Kepala Divisi *Operational Risk & Strategy* • Kepala Fungsi Kerja *Business Compliance*
Undangan Tetap	• Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* • Kepala Divisi *Branches & Corporate Support Audit*
Undangan	AMLC dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat untuk memberikan masukan.

Rapat AMLC diselenggarakan secara bulanan dan dapat lebih sering apabila dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris AMLC akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkular.

Untuk permasalahan AML/*Sanctions* tertentu yang membutuhkan perhatian khusus, maka rapat akan dilakukan secara *ad-hoc*. Dalam kondisi di mana rapat tidak dapat diadakan, maka permasalahan/informasi tersebut diedarkan kepada setiap anggota AMLC melalui *e-mail* atau *teleconference*.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari AMLC adalah:

a. Melakukan *review* dan mendukung atas perubahan prinsip-prinsip utama dan deviasi atas Kebijakan Bank mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Sanksi (APU/PPT dan Sanksi);
b. Mengkaji ulang dan mendukung atas Pedoman Sanksi, agar sesuai dengan kerangka kerja APU/PPT dan Sanksi yang berlaku;
c. Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi dan terkait dengan etika kepada Bank;
d. Menangani, menjadi perantara/menengahi dan bertindak sebagai pengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Fungsi Kerja Kepatuhan dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;
e. Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap APU/PPT dan Sanksi;
f. Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan APU/PPT & Sanksi yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank;
g. Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian APU/PPT dan Sanksi yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya;
h. Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi *Board of Director* mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan sanksi.
i. Melakukan *review* dan memberikan arahan atas kelemahan signifikan pada proses dan inspeksi audit yang tercatat pada Bank.

Selama tahun 2020, AMLC mengadakan rapat tatap muka sebanyak 8 (delapan) kali dan melakukan persetujuan secara sirkuler sebanyak 4 (empat) kali. Tidak terdapat kasus signifikan terkait *AML/CFT and Sanctions* yang dieskalasikan kepada AMLC.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dijabarkan informasi anggota Komite-komite Direksi per 31 Desember 2020.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
1	• Direktur Utama • Ketua EXCO • Ketua ALCO • Ketua Komite SDM • Ketua Komite TI • Ketua Komite Kredit	Hendra Gunawan	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 45.			
2	• Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Wakil Ketua BCM • Wakil Ketua EXCO • Wakil Ketua RMC • Anggota Komite SDM • Anggota Komite ALCO • Anggota Komite TI	Teh Han Yi	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 46.			
3	• Direktur Teknologi & Operasional • Ketua Komite BCM • Wakil Ketua Komite TI • Anggota Komite EXCO • Anggota Komite CPC • Anggota Komite RMC	Paul Rafiuly	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 46.			
4	• Direktur Manajemen Risiko • Ketua Komite RMC • Ketua Komite CPC • Anggota Komite ALCO • Anggota Komite TI • Anggota Komite Kredit • Anggota EXCO	Henky Sulistyo	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 45.			
5	• Direktur *Wholesale Banking* • Anggota Komite ALCO • Anggota Komite CPC • Anggota Komite RMC • Anggota Komite SDM	Harapman Kasan	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 47.			
6	• Direktur Kepatuhan, Legal & *Corporate Secretary* • Ketua Komite AML • Anggota Komite BCM • Anggota Komite CPC • Anggota Komite RMC • Anggota Komite TI	Ardhi Wibowo	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 48.			
7	• Direktur *Global Markets* • Anggota Komite ALCO • Anggota Komite BCM	Sonny Samuel	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 47.			
8	• Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Anggota Komite BCM • Anggota Komite RMC • Anggota Komite SDM	Ani Pangestu	Indonesia	56	• 1990, Sarjana, Kennedy Western University, Wyoming, USA • 1991, Magister, Kennedy Western University (*Distance Learning*)	• 1991-2000, Asia Pulp & Paper, *Senior Human Resources Manager* • 2000-2002, HM Sampoerna, *Head of Human Resources & Development* Surabaya • 2002-2003, Bentoel Prima Indonesia, *GM Human Resources Development* • 2003-2008, Dexa Medica, *Head of Human Resources* • 2008-2010, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, *Head of HR Strategy* • 2010-2012, GE Finance Indonesia, *HR, Legal & Compliance Director* • 2012-2015, BII Maybank, Human Capital Director • 2015-sekarang, UOB Indonesia, Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
9	• Kepala Divisi *National Funding* • Anggota Komite RMC • Anggota Komite BCM	Edisono Limin	Indonesia	44	1995, Sarjana, Universitas Tarumanagara	• 1999-2000, Asuransi Central Asia, sebagai *Marketing Executive* • 2000-2008, PT Bank Central Asia Tbk., sebagai *Team Leader* • 2008-2013, Commonwealth Bank, sebagai *SME Regional Manager* (SVP) • 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Regional Head - West Java* • 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *National Funding* Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
10	• Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Anggota Komite ALCO • Anggota Komite RMC	Edwin Kadir	Indonesia	44	1999, Sarjana, Universitas Trisakti	• 1999-2006, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Risk Analyst* • 2006-2007, Standard Chartered Bank, sebagai *SME Risk* • 2007-2008, PT Bank OCBC NISP Tbk., sebagai *Credit Risk* • 2008-2009, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Risk Analyst* • 2009-2015, PT Bank ANZ Indonesia, sebagai *Corporate Banking* • 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Industry Group Head* • 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang perbankan.
11	• *Regional General Manager East Java & Bali* • Wakil Ketua Komite AML • Anggota Komite ALCO	Fenny Natalya Wiratama	Indonesia	46	1997, Sarjana, Universitas Surabaya	• 1999-2001, Standard Chartered Bank, sebagai *Service Assistant* • 2001-2005, Standard Chartered Bank, sebagai *Relationship Manager* • 2005-2007, PT Bank DBS Indonesia, sebagai SAVP - *Corporate Banking* • 2007-2008, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai SAVP - *Corporate Banking* • 2008-2009, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai VP - *Corporate Banking* • 2010-2015, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai *Industry Group Senior Banker* • 2015, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai *Corporate Banking Head* • 2015-2017, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai *Corporate Banking Head & Regional Banking Head* • 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia as *Regional General Manager East Java & Bali* Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang perbankan.
12	• Kepala Penyetuju Kredit Komersial 2 • Anggota Komite Kredit • Anggota Komite CPC	FX Yanto Edy Umar	Indonesia	48	1996, Sarjana, Institut Teknologi Bandung	• 1999-2001, PT Bank Fuji Internasional Indonesia sebagai *Business Plan Supervisor* • 2001-2004, PT Bank Mizuho Indonesia sebagai *Officer Business Development* • 2006-2007, PT Bank OCBC Indonesia sebagai *AVP Credit & Marketing Dept* • 2007-2009, PT Fitch Ratings Indonesia sebagai *Associate Director* • 2009-2016, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Wholesale Business Head* • 2016-2017, PT Bank Permata sebagai *Head Business Credit Analyst & Portfolio Mgt* • 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Penyetuju Kredit Komersial 2 Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
13	• Kepala Divisi *Wealth & Retail Liabilities Product* • Anggota Komite ALCO	Frengky Rosadrian	Indonesia	45	1998, Sarjana, University of Oregon	• 1998-1999, Arga Putra Mahendra, sebagai *Business Development Manager* • 1999-2000, PT Astra CMG Life Indonesia, sebagai *Financial Planning Department* • 2000-2001, Standard Chartered Bank, sebagai *Personal Financial Consultant* • 2001-2005, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Relationship Manager for Premier Banking* • 2005-2006, ABN AMRO Bank NV, sebagai *Head of Van Gogh Preferred Banking* • 2006, DBS Singapore, sebagai *Private Banking* Singapore • 2007-2008, PT Bank DBS Indonesia, sebagai *Branch Manager* • 2008-2009, PT Bank DBS Indonesia, sebagai *Region Head* • 2009-2010, PT Bank DBS Indonesia, sebagai *Area Head* • 2010, PT Bank DBS Indonesia, sebagai *Portfolio Management* • 2014 - 2010, PT Bank DBS Indonesia, sebagai *Segmentation Head* • 2014, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Marketing Campaign Head* • 2014 - 2019, PT Bank OCBC NISP Tbk., sebagai *Retail Funding Division Head* • 2019 – 2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Wealth & Retail Liabilities Product* Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
14	• Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Anggota Komite ALCO • Anggota Komite AML	Jenny Lesmana	Indonesia	50	• 1992, Sarjana, Universitas Trisakti • 1995, Magister, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya	• 1992-1994, Bank Dharmala sebagai *Head Teller/Assistant to Head Operations* • 1995-2002, Pemeringkat Efek Indonesia sebagai *Senior Manager, Rating Division* • 2002-2018, Citibank,N.A sebagai Director, *Head of Financial Institutions* • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
15	• Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* • Anggota Komite ALCO • Anggota Komite AML • Anggota Komite CPC • Anggota Komite RMC	Khoo Chock Seang	Malaysia	66	1977, *Bachelor of Economics*, University of Malaya, Malaysia	• 1977-1981, Lee Wah Bank, Ltd (Malaysia) sebagai *Branch Manager* • 1981-2001, Pacific Bank sebagai *Head, Sales Management* • 2001-2002, United Overseas Bank sebagai *Head, Consumer Banking* • 2002-2018, United Overseas Bank Malaysia Bhd sebagai *Head, Sales & Distribution* (PFS) • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services & Digital Bank* Memiliki lebih dari 42 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
16	• Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Anggota Komite ALCO • Anggota Komite AML • Anggota Komite CPC • Anggota Komite RMC	Paul Kan Ngee Fei	Malaysia	46	• 1998, *Bachelor of Engineering*, National University of Singapore, Singapura • 2012, *Master of Business Administration*, Manchester Business School, The University of Manchester, Inggris	• 1998-2000, SembCorp Industries Ltd sebagai *Project Engineer* • 2000-2003, Aretae Pte Ltd sebagai *Project Manager, Telecommunication & Financial Industries* • 2003-2005, Canon Singapore Pte Ltd sebagai *Team Leader, Enterprise Solutions for Financial Industry* • 2005-2013, Standard Chartered Bank sebagai VP, *Team Head Medium Enterprise, SME Banking* • 2013-2018, United Overseas Bank sebagai *Executive Director, Group Sales Management* • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di bidang *finance* & akuntansi serta perbankan.
17	• Kepala Penyetuju Kredit Korporasi • Wakil Ketua Komite Kredit • Anggota Komite CPC	Ratnasari Kartawiria	Indonesia	56	1989, Sarjana, California State University	• 1990, PT Nikko Securities sebagai *Corporate Finance Officer* • 1991-2008, ABN Amro Bank sebagai *Head of Credit Portfolio Mgt* • 2008-2011, The Royal Bank of Scotland sebagai *Head of Transactional & Portfolio* • 2011-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Penyetuju Kredit Korporasi Memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di bidang perbankan.
18	• Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit* • Anggota Komite Kredit	Rudy Widjaja	Indonesia	50	1992, Sarjana, Iowa State University	• 1992-1995, Seagate Technology Singapore sebagai *Industrial Engineer* • 1995-1996, PT Indo Airo Sugih Indonesia sebagai *Business Development Manager* • 1996-2006, Citibank Indonesia sebagai *Country Collections Head* • 2006-2008, Citifinancial Japan, *Collections Head* • 2008-2014, Citibank Phillipines & Guam, *Credit Operations Director* • 2014-2016, Citibank Indonesia, *Credit Operations Director* • 2016-sekarang, UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit* Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
19	• Kepala Divisi *Wholesale Banking, Markets and Enterprise* T&O • Anggota Komite BCM	Setio Darmawan	Indonesia	43	2000, Sarjana, Institut Teknologi Bandung	• 2001-2004, *Various IT Software Developer*, sebagai *Developer* • 2004-2005, American International Under, sebagai *Senior Business Analyst* • 2005-2007, PT GE Finance Indonesia, sebagai *Project Digitization - Ass Mgr* • 2007-2012, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *VP IT Project* • 2014, PT Bank HSBC Hongkong, sebagai *IT Business Management* • 2014-2018, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Chief Information Officer* • 2018-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Technology and Operations Advisor* • 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Wholesale Banking, Markets, and Enterprise T&O* Memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
20	• Kepala Penyetuju Kredit Komersial 1 • Anggota Komite Komite Kredit • Anggota Komite CPC	Siswo Soebianto Iksan	Indonesia	54	1990, Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana	• 1988-1990, Universitas Kristen Satya Wacana sebagai *Lecturer* • 1990-1994, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Account Officer* • 1994-2000, PT Bank Tiara Asia as *Head of Treasury & Internal Division* • 2000-2010, PT Bank Internasional Indonesia sebagai *Corporate Credit Portfolio Head* • 2010-2017, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Senior Credit Officer* • 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Penyetuju Kredit Komersial 1 Memiliki lebih dari 32 tahun pengalaman di bidang perbankan dan pendidikan.
21	• Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Anggota Komite ALCO	W. Kartyono	Indonesia	43	1999, Sarjana, Universitas Tarumanegara	• 1999-2005, Bank Central Asia, *Trade & Payment Specialist at International Banking Divison* • 2005-2010, Bank DBS Indonesia sebagai *Head of Trade Finance Sales* • 2010-2010, ANZ Panin Bank sebagai *Head of Trade & Supply Chain Sales* • 2010-sekarang, UOB Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang perbankan.
22	• Kepala Fungsi Kerja *Customer Advocacy* dan *Service Quality* • Anggota Komite BCM	Amelia Ragamulu	Indonesia	51	1993, Sarjana, Institut Pertanian Bogor	• 1994-2004, Citibank N.A sebagai *Services Manager* • 2004-2007, Standard Chartered Bank sebagai *Head Customer Contact Center* • 2009-2010, ABN Amro Bank sebagai *Head of Client Loyalty for Branch Banking, Wealth Management, Provate Client and Credit Retention Unit* • 2010-2016, PT Bank Maybank Indonesia sebagai *Head of Centralized Customer Care* • 2016-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Customer Advocacy & Service Quality* Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang perbankan.
23	• Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Anggota Komite RMC • Anggota Komite BCM • Anggota Komite IT	Andreas Eduardo Lazuardi	Indonesia	35	• 2010, Sarjana, Universitas Surabaya • 2013, Magister, Universitas Indonesia	• 2010-2011, PT Bank Panin Indonesia Tbk., sebagai *Personal banker* • 2012-2013, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Institutional Financial Services* • 2013-2015, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Portfolio Management Unit Reporting and Credit Stress Testing* • 2015-2017, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Credit Modeling Team Leader* • 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Wholesale Portfolio Management Head* • 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* Memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
24	• Kepala Divisi *Credit Administration & Control* • Anggota Komite BCM	Bobby Sutono	Indonesia	53	• 1991, Sarjana, Universitas Trisakti • 1998, Magister, Macquarie University	• 1991-1994, PT Bank Bali Tbk., *Program Trainee-Credit Card Risk Mgt, AM* • 1995-1996, PT Bank Bali Tbk., sebagai *Credit Card Operation*, M • 1998-2000, PT Bank Bali Tbk., sebagai *Individual Banking Market Analyst*, SM • 2002-2006, GE Consumer Finance, sebagai *GE Consumer Finance Credit Underwriting Head* • 2006-2009, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Consumer Credit Operations*, SVP • 2009-2012, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Wholesale Credit Operations*, SVP • 2012-2014, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Regulatory Compliance*, SVP • 2014-2016, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Financial Crime Compliance*, SVP • 2016-2018, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Banking Operations & CDD*, SVP • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Credit Administration & Control* Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
25	• Kepala Departemen *Business Continuity Management* • Sekretaris Komite BCM	Bonifasius Abiseka Putuhena	Indonesia	33	2012, Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan	• 2014, Commonwealth Bank sebagai *Business Continuity Management Assistant Manager* • 2014, PT Bank OCBC NISP sebagai *Business Continuity Management Assistant Manager* • 2014-2017, PT AIA Financial sebagai *Business Continuity and Technology Risk Manager* • 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Departemen *Business Continuity Management* Memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di bidang perbankan.
26	• Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* • Anggota Komite Kredit	Dawny Rachella Tahar	Indonesia	55	1990, Sarjana, Institut Pertanian Bogor	• 1990-1992, PT Bank Bukopin, Tbk sebagai *Internal Control Officer* • 1992-2017, Standard Chartered Bank sebagai *Country Head of Audit* • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* Memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di bidang perbankan.
27	• Kepala Penyetuju Kredit *Financial Institution* • Anggota Komite Kredit	Edi Wijaya	Indonesia	40	2003, Sarjana, Charles Sturt University	• 2003-2003, PT Mars Cargo Indonesia sebagai *Finance & Accounting Officer* • 2004-2009, PT Bank Lippo sebagai *Non-Bank Financial Institutions Credit Analyst* • 2009-2018, PT Bank CIMB Niaga sebagai *FI & NBFI Credit Analyst Head* • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Penyetuju Kredit *Financial Institution* Memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
28	• Kepala Fungsi Kerja *Business Compliance & Branch Control* • Anggota Komite BCM • Anggota Komite AML	Hendrik Lambertus	Indonesia	55	1991, Sarjana, Universitas Indonesia	• 1991-1995, *Public Accounting Firm* Arthur Andersen - Prasetio Utomo & Co sebagai *Audit Supervisor* • 1995-2000, Bank Universal sebagai *Product Development-Business* • 2000-2001, Amir abadi Jusuf (AAJ) RSM International Public Accounting Finance sebagai *Manager* • 2001-2007, Citibank sebagai *Compliance & Control – Global* • 2007-2010, HSBC sebagai *Vice President Operational Risk* • 2010-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Business Compliance Head* • 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Business Compliance & Branch Control* Memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di bidang *finance* & akuntansi serta perbankan.
29	• Kepala Departemen HR *Business Partner (Wholesale, Global Markets and T&O)* • Sekretaris Komite SDM	I. G. A. Maharani Noviyanti	Indonesia	48	1995, Sarjana, Institut Pertanian Bogor	• 1999-1997, PT Bank Aken, sebagai *Treasury Dealer Adm Officer* • 1998-2008, PT Bank CIMB Niaga Tbk., sebagai *HR Representative Manager* • 2008-2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk., sebagai *HR Business Partner Head* • 2010-2013, PT Bank Permata Tbk., sebagai *HR RM for Wholesale Banking & Support* • 2014-2016, PT Bank Permata Tbk., sebagai Sr. *HR Business Partner for Wholesale Banking* • 2016-2017, PT Bank Permata Tbk., sebagai *Head HR for Wholesale Banking & VPD's Office* • 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Departemen *HR Business Partner (Wholesale, Global Markets and T&O)* Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang perbankan.
30	• Kepala Fungsi Kerja *Legal* • Anggota Komite RMC	Irvan Gunardwi	Indonesia	50	• 1993, Sarjana, Universitas Brawijaya • 2005, Magister, Universitas Indonesia	• 1994-1995, Shipping Line Company, sebagai *Export Dep Officer* • 1995-2003, Bank Bali, sebagai *Dept Head in Corp Legal & Compliance Dept* • 2000-2003, Bank Permata, sebagai *Head of Advisory & Monitoring* • 2003-2010, BII Maybank, sebagai *General Legal Counsel & Corp Secretary Div Head* • 2010-2014, Bank DBS, sebagai *Head of Legal* - CBG • 2014-sekarang, UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Legal* Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
31	• Kepala Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* • Sekretaris Komite ALCO	Ivan Pidyananda	Indonesia	49	• 1996, Sarjana, Universitas Padjajaran • 2000, Magister, Universitas Indonesia	• 2011-2017, Commonwealth Bank sebagai *Act. Head of Treasury Process and Control* • 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Market & Balance Sheet Risk Management* Memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di bidang perbankan.
32	• Kepala Divisi *Operational Risk & Strategy* • Sekretaris RMC • Anggota Komite BCM • Anggota Komite AML	Jemy Kristian Soegiarto	Indonesia	44	• 1990, Sarjana, Institut Teknologi Surabaya • 2005, Magister, Institut Teknologi Sepuluh November	• 2000-2007, PT Bank Central Asia, *Senior Audit Officer* • 2007-2010, PT Bank Danamon, *Audit Development Head* • 2010-2015, PT Bank CIMB Niaga, *Audit Group Head* • 2015-2017, PT Bank Maybank Indonesia, *Non-Retail Credit QA, Policy, and Portfolio Monitoring* • 2017-2019, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Operational & Enterprise Risk Management Head* • 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Operational Risk & Strategy* Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
33	• Kepala Divisi *AML/CFT & Sanctions* • Sekretaris Komite AML	Laurentius E. Purwatmoko	Indonesia	54	1994, Sarjana, Universitas Sanata Dharma	• 1996-2001, SMU Notre Dame, sebagai Guru • 2001-2010, PT Bank UOB Indonesia sebagai *User System Support Department Head* • 2010-2011, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Centralised System Administration Head* • 2011-2013, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Application Control Review Head* • 2013-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *AML/CFT & Sanctions* Memiliki lebih dari 24 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
34	• Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communication & Brand* • Anggota Komite BCM	Maya Rizano	Indonesia	56	1987, Sarjana, University of Hartford, Amerika Serikat	• 1988-1996, PT Unilever Indonesia sebagai *Marketing Manager* • 1996-1997, Danone International Brands sebagai *Marketing Manager* • 1997-2001, PT Excelcomindo Pratama sebagai *General Manager Marketing Comm* • 2001-2007, Bank Citibank sebagai *Vice President, Head of Integration* • 2007-2009, Bank Internasional Indonesia sebagai *Vice President, Head of Marketing* • 2009-2011, Barclays Bank Indonesia sebagai *Head of Marketing and Corporate* • 2015-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communication & Brand* Memiliki lebih dari 33 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
35	• Kepala Fungsi Kerja Central *Treasury* • Anggota Komite ALCO	Stanly Gunawan	Indonesia	37	2006, *Bachelor of Science in Business Administration MIS & Finance*, The University of Arizona, Amerika Serikat	• 2006-2007, Lufthansa Systems sebagai *Software/System Developer* • 2007-2011, Standard Chartered Bank sebagai *Senior Assistant Manager, ALCO Support (Country Finance)* • 2011-2014, PT Bank Commonwealth sebagai *Senior Manager*, ALCO & *Treasury Analytics (Global Market, Treasury)* • 2014-2016, PT. Bank ANZ Indonesia sebagai AVP, ALM *Financial & Governance (Finance)* • 2016-2018, PT Bank Commonwealth sebagai *VP, Head of ALM & Portfolio Management* • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Central Treasury Unit Head* Memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman di bidang perbankan.
36	• Kepala Divisi *Central Treasury Unit* • Anggota Komite BCM	Stella Damayanti	Indonesia	45	1999, Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan	• 2002-2005, PT. Ahara Prima Design sebagai *Project Coordinator* • 2005-2007, Jones Lang Salle Indonesia sebagai *Senior Project Manager* • 2007-2016, DBS Indonesia sebagai VP, Capex, *Portfolio and Lease/Transaction Head* (CRE Dept) • 2016-2018, HSBC sebagai SVP, *Head of Corp Real Estate* • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services* Memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
37	• Kepala Divisi *Retail Operations* • Anggota Komite AML • Anggota Komite BCM	Susan Kwanto	Indonesia	51	1992, Sarjana, Universitas Sriwijaya	• 1992-2016, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Corporate Planning Division Head* • 2017-2017, PT Bank UOB Indonesia sebagai *TNO Service Management Head* • 2017-2017, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Business T&O Head - Group 1* • 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Branch Ops Control & Development Head* • 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Branch Ops Control & Development Head* • 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Retail Operations* Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan.
38	• Sekretaris Perusahaan • Sekretaris Komite EXCO, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi	Susilowati	Indonesia	39	2009, Sarjana, Universitas Trisakti	• 2004-2013, PT Bank Victoria Indonesia sebagai *Corporate Secretary* • 2014-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Sekretaris Perusahaan Memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di bidang perbankan.
39	• Kepala Divisi *Wholesale Operations* • Anggota Komite BCM	Wienda Trifena Widjaja	Indonesia	51	1992, Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan	• 1993-1996, PT Bank Umum Sevitia TBK sebagai *Senior Admin Marketing and Credit* • 1996-2000, PT Bank Internasional Indonesia TBK sebagai *Origination Department, Capital Markets Division* • 2000-2004, *The Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA)* sebagai *Asset Management Credit* • 2006-2017, PT Bank Commonwealth sebagai *Head of Operations* • 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Wholesale & GM Operations Head* • 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Wholesale Operations* Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan.
40	• Kepala Divisi *Credit Portfolio Management* • Sekretaris Komite CPC	Yanuar Maulana Yusuf	Indonesia	40	• 2004, Sarjana, Institut Teknologi Bandung • 2017, Magister, Universitas Bina Nusantara	• 2005-2018, PT Bank Permata TBK sebagai VP *Head MIS - Special Asset Management* • 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Credit Portfolio Management* Memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
41	• Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services* • Sekretaris Komite TI	Yusar	Indonesia	41	• 2004, Sarjana, Universitas Bina Nusantara • 2011, Magister, Universitas Bina Nusantara	• 2012-2013, PT Bank ANZ Indonesia sebagai *Technology Business Performance* • 2013-2015, PT Multi Adiprakarsa Manunggal sebagai *PMO and Service Delivery* • 2015-2017, PT Bank Rabobank International Indonesia sebagai *Head of IT Infrastructure and Service Management* • 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services* Memiliki lebih dari 12 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Catatan:
- EXCO : *Executive Committee*
- ALCO : *Assets & Liabilities Committee*
- RMC : *Risk Management Committee*
- CPC : *Credit Policy Committee*
- BCM : *Business Continuity Management*
- AML : *Anti-Money Laundering*

Sekretaris Perusahaan

III. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, dan bertindak sebagai penghubung antara Bank dengan pihak internal Bank, instansi-instansi berwenang yang terkait dengan Bank, Pihak Eksternal Bank dan Investor. Direksi menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (pemangku kepentingan), baik internal maupun eksternal.

Susilowati
Sekretaris Perusahaan

A. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan keputusan Direksi. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Susilowati, yang menjabat sejak tanggal 25 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021. Dalam struktur organisasi Bank, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*.

Susilowati berdomisili di Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2003. Beliau meraih gelar Master jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Susilowati memulai karirnya di PT Bank Victoria International Tbk sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan.

B. Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Susilowati antara lain Sertifikat Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, 2, dan 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Selain itu, berbagai pelatihan/seminar/*workshop* yang diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2020 antara lain:

Lokakarya/Pelatihan/ Sosialisasi	Tanggal	Penyelenggara
Better U: Foundation (Reskilling – 5 Future Skills)	12 Minggu (Agustus-November 2020)	UOB *Group* & GP Strategies
How to Protect & Leverage Your Wealth	8 Juli 2020	UOB Indonesia
ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) Workshop	29 Juli 2020	Bursa Efek Indonesia & International Finance Corporation
Sosialisasi terkait Regulasi dan Kebijakan terhadap Para Pelaku Industri Pasar Modal	8 September 2020	OJK & Bursa Efek Indonesia

C. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan sekurang-kurangnya memiliki fungsi sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Fungsi sekretaris perusahaan, sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   ii. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
   iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

D. Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2020 terkait tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang masing-masing diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020 dan 21 Oktober 2020.
2. Menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2019 dan Laporan Keuangan tahun buku 2019 kepada pemangku kepentingan terkait.
3. Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi serta Rapat Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
4. Menyiapkan dokumentasi untuk proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan calon anggota Direksi.
5. Melakukan pengkinian terhadap Peraturan Internal terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan antara lain dengan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, memastikan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari pemangku kepentingan serta dengan melakukan penyampaian informasi terkait aksi korporasi kepada regulator yang berkepentingan.
7. Berkoordinasi dengan Fungsi Kerja *Compliance* dalam mempersiapkan laporan *Self-Assessment* dan Pelaksanaan GCG terkait dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Fungsi *Corporate Communications*

IV. Fungsi *Corporate Communications*

Fungsi Kerja *Strategic Communications and Brand* memegang peranan penting dalam menjaga citra perusahaan yang positif. Strategi komunikasi disusun dengan baik dan difokuskan untuk membangun kepercayaan publik serta menjaga reputasi yang baik melalui ragam aktivitas selama setahun melalui komunikasi yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

Laporan Tahunan

Sejak 2016, *Strategic Communications and Brand*, dengan bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab dan mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan yang memuat informasi terkait kinerja Bank.

Siaran Pers

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) memahami pentingnya dekat dengan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan profil dan menyampaikan informasi yang bernilai sehubungan dengan berbagai kegiatan perusahaan. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai oleh UOB Indonesia dengan mengadakan sejumlah kegiatan media dalam bentuk distribusi dokumen berita pers, *press conference, media gathering*, serta wawancara langsung.

Pada tahun 2020, UOB Indonesia mendistribusikan siaran pers dengan berbagai topik, seperti: produk dan layanan baru, program tanggung jawab sosial perusahaan, dan tinjauan ekonomi Indonesia.

Berikut adalah daftar siaran pers UOB Indonesia tahun 2020:

- UOB Indonesia meluncurkan The Travel Insider, *marketplace online* pertama yang dirancang sebuah perbankan di Asia Tenggara untuk perencanaan perjalanan yang lebih praktis, 20 Januari 2020;
- Op-Ed: Mengukur dampak COVID-19 terhadap sektor perdagangan ekonomi Indonesia, oleh Enrico Tanuwidjaja, Ekonom UOB Indonesia, 27 Februari 2020;
- UOB Indonesia meningkatkan langkah-langkah pencegahan untuk melindungi nasabah dan karyawan selama pandemi COVID-19, 9 April 2020;
- UOB Indonesia mengumumkan program relaksasi kredit bagi nasabah yang terdampak pandemi COVID-19, 20 Mei 2020;
- UOB Indonesia mendonasikan 100.000 alat pelindung diri dan makanan pokok untuk membantu masyarakat yang terdampak COVID-19, 30 April 2020;
- UOB Indonesia mengumumkan program relaksasi kredit bagi nasabah yang terdampak pandemi COVID-19, 20 Mei 2020;
- Op-Ed: Prognosa ekonomi global paska COVID-19 dan apa artinya bagi perekonomian Indonesia, Oleh Enrico Tanuwidjaja, Ekonom, PT Bank UOB Indonesia, 20 Juli 2020;
- UOB Indonesia meluncurkan TMRW, untuk cara bertransaksi perbankan yang mudah dan lebih menarik bagi generasi digital Indonesia, 3 Agustus 2020;
- UOB Indonesia meluncurkan aplikasi UOB VanPlus untuk membantu nasabah perusahaan memproses pembayaran secara lebih efisien, 12 Agustus 2020;
- UOB Indonesia meluncurkan kompetisi UOB *Painting of the Year* 2020 sebagai bentuk solidaritas bersama seniman di Indonesia; memperluas jangkauan di tengah pembatasan COVID-19 melalui penyampaian karya secara digital, 14 Agustus 2020;
- UOB Indonesia meluncurkan 'Untuk Hari Esok Indonesia', sebuah kampanye daring untuk mendukung masyarakat Indonesia agar tetap kuat dan mampu meraih hari esok yang lebih baik, 31 Agustus 2020;
- UOB Indonesia meluncurkan 'Indahnya Berbagi dalam Berkarya, dari Seniman untuk Seniman' untuk membantu seniman Indonesia yang terdampak oleh pandemi, 9 September 2020;
- ASEAN *SME Transformation Study* 2020: UKM di Indonesia mengandalkan teknologi dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi, 28 September 2020;
- Perubahan Manajemen Senior UOB Indonesia, 3 Oktober 2020;
- Kolega UOB Indonesia berpartisipasi dalam UOB *Global Heartbeat Virtual Run/Walk* yang pertama untuk mendukung kesehatan masyarakat yang kurang mampu, 22 Oktober 2020;
- Museum MACAN meluncurkan pameran karya seni Citra Sasmita yang bertajuk *Tales of Nowhere* atau Kisah Antah-berantah sebagai bagian dari UOB Museum MACAN Children's Art Space, 9 November 2020;
- UOB Indonesia meluncurkan program UOB *My Digital Space* untuk membantu kebutuhan komputer *notebook* bagi para siswa yang kurang beruntung agar dapat melanjutkan pembelajaran sekolah daring, 26 November 2020;
- UOB Indonesia bermitra dengan Halodoc untuk mendonasikan 20.000 masker dalam upaya mengurangi penyebaran COVID-19, 3 Desember 2020; dan
- TMRW meningkatkan kesadaran akan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih cerdas melalui kampanye media sosial yang bertajuk "*Pledge of Change*" (Ikrar Perubahan), 23 Desember 2020.

Siaran pers UOB Indonesia dipublikasikan oleh media-media utama Indonesia, seperti: Antara, Bisnis Indonesia, Detik.com, InfoBank.com, Kompas, Koran Kontan, Koran Sindo, Jawa Pos, Media Indonesia, Metrotvnews.com, dan Okezone.com.

V. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

A. Fungsi Kepatuhan

1. Peran Fungsi Kerja Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada POJK No. 46/POJK.03/2017 dan Piagam Kepatuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja *Compliance* antara lain:

a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
b. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerjasama dengan unit bisnis/pendukung terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Melakukan fungsi anti pencucian uang dengan memastikan penerapan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktik bisnis dan perubahan materi untuk bisnis yang ada dan hubungan dengan nasabah;
h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada unit bisnis/pendukung termasuk kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
i. Membantu unit bisnis/pendukung dalam mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan staf Bank, bila diperlukan;
j. Mengidentifikasi dan memelihara daftar dari seluruh ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mendidik staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara berkesinambungan kepada staf-staf mengenai penerapan kerangka kepatuhan yang baik, meliputi kebijakan dan prosedur seperti yang tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, Kode Etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada unit bisnis/pendukung di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Regulatory Obligation* (RO) yang tercantum dalam penilaian risiko regulasi Bank termasuk pemberian saran tentang implikasi perubahan peraturan;
n. Memantau, menguji dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan dan kebijakan/prosedur internal kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Direksi dan, bila dipertimbangkan perlu, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada masing-masing unit bisnis/pendukung;
o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang diperlukan;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan
q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana kepatuhan yang dibuat sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan termasuk melakukan pengkajian kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko.

2. Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary* melalui Fungsi Kerja *Compliance* senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan menjaga kepatuhan Bank terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi melalui penerbitan:
   - Struktur Organisasi Kepatuhan;
   - Piagam Kepatuhan;
   - Pedoman Kepatuhan;
   - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan;
b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
   - Prosedur Pengkajian Kepatuhan;
   - Pengawasan pengenaan sanksi oleh Regulator.
c. Melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*) sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kecukupan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
   - Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan; dan
   - Laporan *Regulatory Risk Assessment*.
d. Memberikan Opini Kepatuhan.
e. Memantau dan melaporkan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator.
f. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan Regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui *media Compliance News*, email dan memberikan informasi untuk hal-hal yang terkait dengan kepatuhan.
g. Mengevaluasi *Checklist* Materi Pemasaran.
h. Pemantauan tindak lanjut perbaikan *Risk Based Bank Rating-Good Corporate Governance* (RBBR-GCG) melalui *Working Group* RBBR-GCG.
i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara Bank dengan Regulator maupun internal Bank.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan GCG bagi Bank Umum mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan 5 (lima) prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) faktor pelaksanaan GCG, di mana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses berkesinambungan.

Ketiga aspek *governance* dimaksud adalah:

a) *Governance Structure* adalah aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
b) *Governance Process* adalah aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
c) *Governance Outcome* adalah aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self-Assessment* GCG dan disampaikan kepada Regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*/RBBR).

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, Bank telah membentuk *Working Group* RBBR yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu Surat Keputusan Direksi No. 13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melakukan kajian dan penyesuaian atas Piagam Kepatuhan dari versi sebelumnya yang merupakan kebijakan payung dalam penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank melalui Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0101 tanggal 16 Desember 2020.

Selain itu, sejalan dengan peraturan OJK perihal penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang telah diatur dalam POJK No. 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015, Fungsi Kerja *Compliance* telah menerbitkan ketentuan internal berikut:

1. Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Entitas dalam Konglomerasi Keuangan UOB Grup di Indonesia sebagai kebijakan payung dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0062 tanggal 30 Desember 2015. Piagam tersebut telah dikinikan melalui Surat Edaran No .16/CMP/0007 tanggal 16 November 2016 mengenai Perubahan Lampiran Piagam Kepatuhan Terintegrasi versi 2.0.
2. Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0063 tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, PT Bank UOB Indonesia sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan telah menyusun Piagam Korporasi. Piagam ini merupakan perjanjian antara Entitas Utama dan Entitas Anggota di dalam Konglomerasi Keuangan UOB untuk memastikan bahwa proses pemantauan, pelaporan, komunikasi dan pertukaran informasi dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dapat berjalan lancar.

B. Pelaksanaan Fungsi Audit Intern

Merujuk pada POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, Bank telah menerapkan fungsi audit intern dan telah mempunyai standar audit intern berupa Piagam Audit Intern dan Panduan Audit Intern.

Dawny Rachella Tahar
Kepala Audit Internal

Dawny Rachella Tahar, berusia 54 tahun, berdomisili di Indonesia, telah bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2018. Penunjukannya sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sesuai dengan Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0003 tanggal 08 Januari 2018. Beliau memiliki gelar Sarjana Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, dan *Postgraduate Diploma Degree* Manajemen dari Nottingham Trent University, United Kingdom. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di perbankan dalam beragam area dan 9 tahun menjabat sebagai *Country Head of Audit*.

Pengembangan Kompetensi Kepala Audit Intern

Selama tahun 2020, Kepala Audit Intern telah mengikuti beberapa *workshop* dan *training* diantaranya adalah *Institute of Internal Auditors* (IIA) *National Conference, Digital Risk Training, Continuous Auditing, Enhanced Risk Assessment, Governance, Risk and Compliance* ("GRC") *system, dan Leadership Training.*

Struktur Fungsi Audit Intern

Kepala Audit Intern melapor langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Satuan Kerja Audit Intern terdiri dari 5 (lima) Divisi yaitu *Wholesale Banking & Global Markets Audit, Retail Banking Audit, Branches and Corporate Support Function Audit, Technology Audit and Innovation*, dan *Professional Practices Audit*.

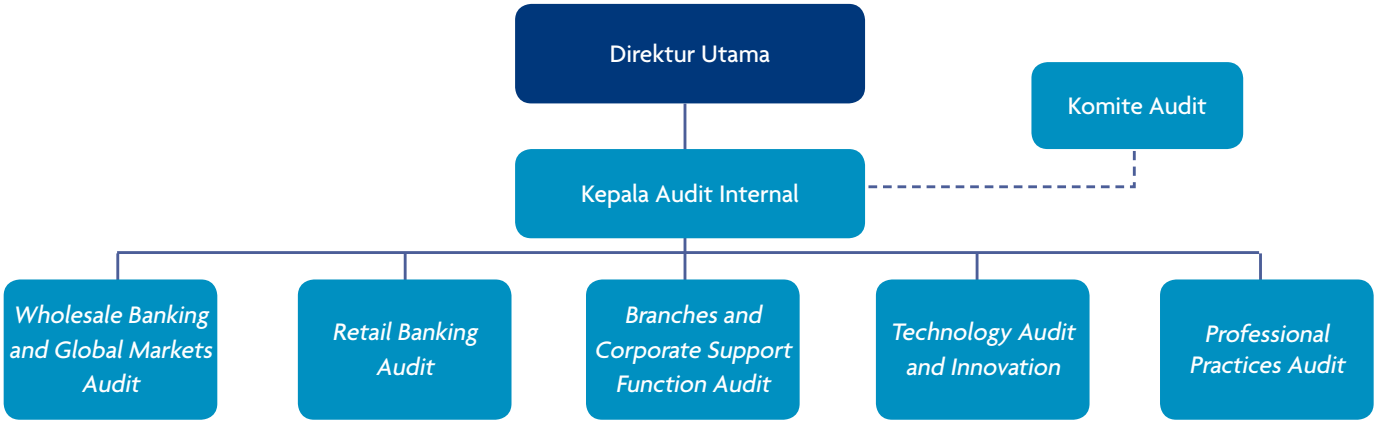

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kerja *Internal Audit*

SKAI mendukung manajemen Bank dalam manajemen risiko dan pengawasan tata kelola dengan memberikan *assurance* independen atas kecukupan kontrol internal, proses operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, untuk memitigasi risiko yang ada saat ini dan yang akan muncul. Dalam kerangka kerja manajemen risiko bank, SKAI berfungsi sebagai garis pertahanan ketiga dan bekerja sama dengan garis pertama (unit Bisnis dan Pendukung) dan garis kedua (fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko). Tugas dan tanggung jawab SKAI merupakan bagian dari keseluruhan sistem pengendalian internal di bank. Tugas SKAI mencakup pemeriksaan dan penilaian terhadap semua proses, sistem, dan dokumentasi bank untuk memberikan pendapat yang independen, obyektif, dan andal tentang kecukupan dan efektivitas desain kontrol dan implementasinya di Bank.

Pelaksanaan tugas SKAI menggunakan Pendekatan Berbasis Risiko untuk menentukan cakupan audit dan untuk menganalisa tingkat signifikansi suatu temuan audit. Kepala SKAI dengan Piagam Internal Audit memiliki akses tak terbatas ke seluruh area kerja, aset, dan dokumentasi milik Bank, dan dapat langsung berkomunikasi dengan Dewan Komisaris atau melalui Komite Audit. Secara berkala, Kepala SKAI bertemu dengan Komite Audit, dan membahas temuan audit yang signifikan, perkembangan pelaksanaan audit, dan penyelesaian temuan audit. Untuk menjaga standar kualitas dan metodologi kerjanya, SKAI mengikuti *review quality assurance performance* secara berkala yang dilakukan oleh internal *Quality Assurance* di dalam SKAI serta oleh pihak eksternal.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Internal Audit

Auditor SKAI Bank telah memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi, antara lain:

1. Sertifikasi internasional diantaranya: *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Risk Management, Certified Ethical Hacker* (CEH) dan *Computer Hacking Forensic Investigator* (CHFI).
2. Sertifikasi Audit Intern Bank oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).
3. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1-5.

Pengungkapan Hasil Kerja Internal Audit di Tahun 2020

SKAI telah menyelesaikan rencana kerja sesuai dengan rencana strategis tahunan, antara lain:

a. SKAI telah menjalankan rencana audit dengan efektif. Selama tahun 2020, SKAI telah menyelesaikan 24 proyek audit yang mencakup segmen bisnis dan operasional di cabang, kredit, teknologi, dan fungsi kerja pendukung, termasuk 3 kasus *whistle-blowing*, melalui optimalisasi penggunaan teknologi dan *data analytics* untuk mendukung proses audit agar menjadi lebih efektif dan efisien. SKAI juga telah adaptif dalam menghadapi kondisi pandemi COVID-19 saat ini, dengan melakukan evaluasi atas rencana audit di tahun 2020 dengan merevisi dari semula 30 menjadi 27 proyek untuk memberikan fokus pada risiko-risiko baru dan memprioritaskan audit yang memberikan nilai tambah bagi Bank. Saat ini, ketiga proyek audit yang tersisa sedang dalam proses penyelesaian di Triwulan 1 tahun 2021.
b. Semua temuan audit intern telah ditindaklanjuti dan tindakan perbaikan telah dipantau penyelesaiannya. SKAI telah memiliki proses tindak lanjut untuk melacak dan memantau tindakan perbaikan dan mitigasi risiko telah diselesaikan tepat waktu. Masalah-masalah yang signifikan telah disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit melalui laporan audit dan pertemuan berkala.
c. SKAI meninjau dan memperbarui prosedur *audit intern* secara berkala untuk meningkatkan efisiensi dan proses audit.
d. Fungsi *Quality Assurance* di dalam SKAI melakukan pemeriksaan atas kualitas pada setiap proyek audit intern, untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan metodologi yang ditetapkan, juga untuk memastikan kertas kerja didokumentasikan dengan baik dan didukung dengan bukti pendukung yang memadai.
e. Perjalanan transformasi SKAI terkait penggunaan *data analytics* telah dimulai sejak tahun 2018 dengan membentuk tim *Innovation and Data Analytics*. Peningkatan proses audit dan penilaian risiko dilakukan melalui otomatisasi dan *risk dashboard*.
f. Kompetensi SKAI ditingkatkan melalui program pelatihan terfokus yang disesuaikan dengan kebutuhan keahlian di bidang audit, *subject matter expert, leadership* dan *data analytics*.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

C. Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan RUPS dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, di mana KAP tersebut merupakan KAP "BIG 4" dan berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan terhadap bank-bank besar di Indonesia. Selain itu, penunjukan serta legalitas perjanjian kerja telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan tugasnya KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*engagement letter*) KAP dengan Bank.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, sesuai dengan POJK No. 13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, telah melakukan komunikasi dengan OJK untuk meminta informasi mengenai kondisi Bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

VI. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat pada halaman 170.

VII. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari Prinsip Kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2020 diuraikan dalam tabel berikut:

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	164	1.161.623
2	Kepada Debitur Inti	25	21.426.869
	a) Individu	-	-
	b) Grup	25	21.426.869

Keterangan:
1. Nominal adalah seluruh *Outstanding* Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, *Prime Bank*).
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (*one obligor concept*) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

VIII. Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan GCG dan untuk memenuhi peraturan OJK, Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang agar senantiasa beroperasi berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. RBB dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi dan misi Bank yang ingin dicapai.

Di tahun 2020-2022, Bank memiliki rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, yaitu:
Rencana Jangka Panjang:
1. Memperkuat pengelolaan neraca dan struktur melalui penerbitan obligasi subordinasi dan obligasi senior serta menggunakan dana yang diperoleh untuk mendukung pengembangan bisnis Bank. Dalam merencanakan penerbitan instrumen keuangan, Bank selalu mempertimbangkan kondisi pasar terutama perkembangan suku bunga.
2. Menumbuhkan sumber pendanaan alternatif sebagai metode diversifikasi dan meningkatkan profil likuiditas untuk mendukung pertumbuhan kredit valuta asing dan mengelola kesenjangan struktur pendanaan mata uang asing sesuai dengan *appetite Bank*. Hal ini juga ditujukan untuk memberikan *stable funding* dalam periode yang cukup panjang sehingga dapat meningkatkan rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank.
3. Pengembangan digitalisasi ke dalam bisnis dengan menumbuhkan kesadaran terhadap perkembangan teknologi, membangun kemampuan yang dibutuhkan, hingga mengoptimalkan sumber daya internal dalam pengembangan teknologi digital, termasuk pengembangan aplikasi Digital Bank, dan mempercepat digitalisasi model bisnis Bank.
4. Fokus untuk membangun basis nasabah secara masal melalui akuisisi nasabah untuk mendapatkan nasabah baru, aktivasi nasabah untuk membangun loyalitas dan retensi nasabah sebagai bagian dari pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
5. Membangun *roadmap platform* TI yang strategis yang diselaraskan dengan strategi bisnis Bank dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
6. Mengelola kredit bermasalah melalui manajemen portfolio aktif, restrukturisasi pinjaman, penagihan yang agresif dan eksekusi agunan, serta mempersiapkan pencadangan yang memadai.
7. Mengidentifikasi dan mengembangkan kapasitas SDM untuk mendukung kemajuan Bank dengan mobilisasi bakat potensial dan mendorong partisipasi dalam berbagai tingkat program akademi kepemimpinan serta program tanggung jawab sosial.
8. Terus fokus pada strategi solusi sektoral untuk lebih memahami kebutuhan nasabah melalui pemahaman terhadap industri, membangun industri perbankan dan meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan kekayaan untuk meningkatkan kinerja sebagai bagian dari rencana inisiatif strategis 5 (lima) tahun.

Rencana Jangka Menengah:

Target jangka menengah yang akan dicapai Bank, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp1.960 miliar di akhir tahun 2023.
2. Pertumbuhan kredit rata-rata (CAGR) sebesar 12,24 persen sehingga pada akhir tahun 2023 total penyaluran kredit menjadi Rp107.610 miliar.
3. Pertumbuhan DPK rata-rata (CAGR) sebesar 9,79 persen sehingga pada akhir tahun 2023 total penghimpunan dana menjadi Rp119.527 miliar.
4. Meningkatkan rasio *Current Account* dan *Saving Account* (CASA) *mix* menjadi 62,44 persen di akhir tahun 2023.
5. *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,08 persen dan *Return on Asset* (ROA) menjadi sebesar 1,37 persen.
6. Menjaga rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 84,56 persen pada akhir tahun 2023.
7. Menjaga *Loan to Deposit* (LDR) pada 90,03 persen, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebesar 88,07 persen dan *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar 88,07 persen.
8. Menjaga *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) minimum 100 persen dan NSFR minimum 100 persen pada tahun 2023.

Target Jangka Pendek:

1. Laba sebelum pajak sebesar Rp705 miliar di tahun 2021.
2. Meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 8,81 persen di tahun 2021.
3. Meningkatkan pertumbuhan DPK sebesar 2,78 persen di tahun 2021.
4. Meningkatkan rasio CASA *mix* dari 44,97 persen pada proyeksi tahun 2020 menjadi 54,24 persen di tahun 2021.
5. Menjaga rasio kecukupan modal sebesar 18,31 persen pada akhir tahun 2021.
6. Mencapai ROE sebesar 3,76 persen dan ROA sebesar 0,61 persen.
7. Menjaga rasio NPL *gross* pada tingkat 4,02 persen dan rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap total NPL sebesar 119,3 persen.
8. Menjaga LDR pada 89,19 persen, RIM pada 87,75 persen dan LFR pada 87,75 persen.
9. Menjaga likuiditas jangka pendek dengan mencapai rasio LCR minimum 100 persen dan NSFR minimum 100 persen pada tahun 2021.
10. Menjaga Rasio BOPO sebesar 92,53 persen pada tahun 2021.
11. Menerbitkan obligasi subordinasi. Program Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) II obligasi subordinasi yang berjalan saat ini akan berakhir pada bulan Juni 2021. Bank berencana untuk menerbitkan obligasi subordinasi melalui program PUB III, di mana prosesnya akan dimulai pada Triwulan II-2021 dengan jumlah maksimum sebesar Rp2 triliun untuk periode tahun 2021-2023 dan jangka waktu maksimum 10 tahun. Rencana penerbitan obligasi subordinasi ini akan dilakukan untuk mendukung pertumbuhan kredit dengan turut mempertimbangkan kondisi pasar terutama perkembangan suku bunga. Rencana penerbitan ini akan dilakukan melalui mekanisme *public offering* dengan target investor adalah penduduk dan bukan penduduk. Bank akan mengajukan permohonan rencana masuk pasar ke Bank Indonesia dalam memenuhi Peraturan BI No. 21/1/PBI/2019 tentang Utang Luar Negeri Bank dan Kewajiban Bank Lainnya dalam Valuta Asing.
12. Menerbitkan obligasi senior sebagai bagian dari program PUB III obligasi, dengan jumlah maksimum sebesar Rp2 triliun untuk periode tahun 2021-2023 dengan jangka waktu maksimum 5 tahun (tergantung pada kondisi pasar), untuk melakukan diversifikasi struktur pendanaan. Penerbitan obligasi senior ini akan dilakukan dengan turut mempertimbangkan kondisi pasar terutama perkembangan suku bunga. Penerbitan ini akan dilakukan melalui mekanisme *public offering* dengan target investor adalah penduduk dan bukan penduduk. Bank akan mengajukan permohonan rencana masuk pasar ke Bank Indonesia dalam memenuhi Peraturan BI No. 21/1/PBI/2019 tentang Utang Luar Negeri Bank dan Kewajiban Bank Lainnya dalam Valuta Asing.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal diharapkan pertumbuhan bisnis Bank dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

IX. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain

Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.

X. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

A. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Presentase Kepemilikan per 31 Desember 2020 (%)
Dewan Komisaris				
1	Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	Kheng Leong Company Pte Ltd	23,67
			Eastern Century Limited	10,40
			KIP Industrial Holdings Ltd	13,00
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	26,67
			Portfolio Nominees Ltd	26,01
			Supreme Island Corporation	26,00
			UIP Holdings Ltd	10,00
			Wee Investments (Pte) Ltd	26,01
			Wee Venture (Overseas) Ltd	26,01
			E.C. Wee Pte Ltd	98,00
			C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00
2	Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	NIL	
3	Chan Kok Seong	Komisaris	NIL	
4	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	NIL	
5	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	
6	VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	NIL	
Direksi				
1	Hendra Gunawan	Direktur Utama	NIL	
2	Henky Sulistyo	Direktur Manajemen Risiko	NIL	
3	Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	NIL	
4	Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	NIL	
5	Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	NIL	
6	Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	NIL	
7	Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*	NIL	

B. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Direksi Lain dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Dewan Komisaris dan Direksi	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Keterangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Wee Ee Cheong	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	*Deputy Chairman* dan *Chief Executive Officer* di United Overseas Bank Limited, Singapura
Chin Voon Fat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	Memimpin *Group Wholesale and Markets* di United Overseas Bank Limited, Singapura
Chan Kok Seong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	Memimpin *Group Chief Risk Officer* di United Overseas Bank Limited, Singapura
Wayan Alit Antara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Aswin Wirjadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
VJH Boentaran Lesmana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Hendra Gunawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Teh Han Yi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Henky Sulistyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Paul Rafiuly	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Harapman Kasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Sonny Samuel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Ardhi Wibowo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada

XI. Pengungkapan Kebijakan Remunerasi [102-35, 102-36]

Kebijakan Remunerasi

Kebijakan dan Struktur Remunerasi Bank (Kebijakan Remunerasi) ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris, sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0105 tanggal 8 Oktober 2019. Kebijakan Remunerasi dirancang untuk mendukung pengembangan kapabilitas organisasi yang mempertimbangkan penanaman budaya risiko yang tepat dan memberikan fleksibilitas untuk menanggapi kebutuhan bisnis yang dinamis. Salah satu perubahan dalam Kebijakan Remunerasi adalah pendekatan kompensasi bruto yang telah disetujui oleh Komite SDM dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang diimplementasikan pada tahun 2020.

Cakupan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di atas berlaku dan telah diimplementasikan pada setiap unit bisnis dan wilayah.

Penentuan Variabel Remunerasi

Dalam menetapkan risiko yang dikaitkan dengan remunerasi yang bersifat variabel, Bank memperhatikan risiko yang paling berpengaruh dalam kegiatan usaha sebagai risiko utama mengacu pada POJK yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Risiko utama adalah risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis dan berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, yang dapat berasal dari 8 (delapan) risiko yang ada dalam kegiatan usaha Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

Karyawan dalam fungsi kontrol yang saat ini terdiri dari Manajemen Risiko, Audit, Kredit dan Kepatuhan, diberi kompensasi secara independen dari kinerja setiap lini bisnis atau unit bisnis yang mereka awasi. Ini untuk menghindari potensi konflik kepentingan.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Kepala unit bisnis memberikan penghargaan kepada karyawan atas kinerja pribadinya. Karyawan dinilai berdasarkan tujuan kinerja karyawan, perilaku kompetensi, dan perilaku sehubungan dengan nilai-nilai UOB. Ini menyeimbangkan pencapaian kuantitatif dari indikator kinerja utama dengan perilaku yang diharapkan karyawan tegakkan dalam mencapai tujuan mereka. Karyawan yang telah melampaui ekspektasi kinerja akan diberikan Kompensasi Total yang relatif lebih tinggi. Sebaliknya, karyawan yang tidak memenuhi harapan kinerja untuk tahun tersebut mungkin tidak menerima pembayaran variabel. Peringkat kinerja keseluruhan dan penghargaan Kompensasi Total juga ditinjau oleh Panel Komite SDM.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Penundaan pembayaran variabel Bank berlaku untuk karyawan senior dan Pengambil Risiko Material (MRT). MRT saat ini terdiri dari karyawan dengan tanggung jawab organisasi yang signifikan yang memiliki dampak material pada kinerja Bank dan profil risiko, dan karyawan dengan mandat risiko tinggi dalam bentuk aset tertimbang menurut risiko, batas perdagangan, dan anggaran penjualan perdagangan. Pada Tahun Keuangan 2020, ada 24 MRT yang diidentifikasi, yang merupakan Direksi Bank, karyawan yang memiliki posisi penting dan pemegang penunjukan penting.

Pengungkapan Kebijakan Remunerasi [102-35, 102-36]

Tujuan kebijakan penangguhan adalah untuk:
- menyelaraskan jadwal pembayaran kompensasi dengan horizon waktu risiko;
- mempertahankan karyawan Bank yang kontribusinya sangat penting bagi pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas Bank; dan
- mendorong karyawan untuk fokus dalam memberikan kinerja jangka panjang yang berkelanjutan untuk menyelaraskan dengan kepentingan pemegang saham.

20 hingga 40 persen pembayaran variabel dapat dilakukan penangguhan, dengan proporsi penangguhan meningkat seiring dengan jumlah pembayaran variabel yang diterima. Pemberian penangguhan akan dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun.

Pemberian kompensasi yang ditangguhkan dapat dilakukan *malus* dan *clawback*. *Malus* atas kompensasi yang belum diberikan dan *clawback* atas kompensasi yang dibayarkan dapat disebabkan oleh, antara lain:
- pelanggaran material terhadap batasan risiko
- kerugian secara *Bank-wide* atau risiko yang material karena pengambilan risiko yang ceroboh atau perilaku individu yang tidak pantas
- penyajian ulang laporan keuangan yang bersifat material
- kesalahan, penyimpangan atau penipuan

Karyawan dilarang menggunakan strategi lindung nilai pribadi atau asuransi *compensation-and-liability* untuk melindungi, atau untuk mengkompensasi:
- penyesuaian, pengurangan atau kerugian dalam pembayaran variabel
- kehilangan pembayaran variabel yang ditangguhkan dan/atau belum diberikan
- potensi *clawback* atas penghargaan yang diberikan

Konsultan Eksternal

Dalam pembentukan Kebijakan remunerasi, Bank tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

XII. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi [102-35]

A. Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	3.201	9*	68.382
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:				
a. dapat dimiliki	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki	-	-	9*	2.721

* Direktur *Compliance* mengundurkan diri pada April 2020, dan pengganti Direktur Kepatuhan yang baru, bergabung pada Mei 2020, Pengangkatan Direktur baru yaitu Direktur *Global Markets* pada Mei 2020, Presiden Direktur mengundurkan diri pada Oktober 2020 dan digantikan oleh Wakil Presiden Direktur

B. Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 (Satu) Tahun*)	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 Miliar	-	8
Di atas Rp1 Miliar sampai dengan Rp2 Miliar	3	1
Di atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 Miliar	-	-
Rp500 Juta ke bawah	3	-

*) Yang Diterima Secara Tunai

C. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Sesuai dengan Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah selesai disusun, remunerasi variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi meliputi bonus dalam bentuk tunai.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Total	Orang	Total	Orang	Total
Total	3	362	7	27.483	3.146	185.573

D. Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi *Material Risk Takers*

No.	Jabatan	Jumlah Orang
1	Dewan Komisaris	-
2	Direksi	7
3	Pegawai	16

E. *Share Option*

Selama tahun 2020, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

F. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio	
	2019	2020
Rasio gaji pegawai tertinggi & terendah	1 : 112	1 : 106
Rasio gaji direksi tertinggi & terendah	1 : 2.19	1 : 1.59
Rasio gaji komisaris tertinggi & terendah	1 : 10.38	1 : 1
Rasio gaji direksi tertinggi & pegawai tertinggi	1 : 1.05	1 : 1.36

G. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada Calon Direksi, Calon Dewan Komisaris, dan/atau Calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Diterima Tanpa Syarat	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	-	-	-	-

H. Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 Miliar	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 Miliar	1
Rp500 juta ke bawah	6
Nihil	5

I. Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Terdiri dari Tunai

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	6	10.977	15	10.470

Pengungkapan Kebijakan Remunerasi [102-35, 102-36]

J. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) Tahun)

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	6	2.324	12	4.500

K. Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (satu) Tahun

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai	68.053	
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	
B. Remunerasi yang bersifat Variabel *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	47.924	21.448
2. Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah

L. Informasi Kuantatif

Remunerasi yang bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Jumlah Deduksi Selama Periode Laporan		
		Akibat Penyesuaian Eksplisit (A)	Akibat Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai	36.261	-	-	-
2. Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah

XIII. Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus *fraud* internal di tahun 2020 dengan dampak finansial lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta Rupiah) ditunjukan pada tabel di bawah ini.

Internal *fraud* dalam 1 (satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Pegawai tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	Tahun lalu (2019)	Tahun berjalan (2020)	Tahun lalu (2019)	Tahun berjalan (2020)	Tahun lalu (2019)	Tahun berjalan (2020)
Jumlah *fraud*	0	0	1	2	0	0
Telah diselesaikan	0	0	1	2	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	2	0	0

XIV. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus hukum yang melibatkan Bank per posisi 31 Desember 2020 tercantum pada tabel di bawah ini:

Permasalahan hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank UOB Indonesia sebagai penggugat	Bank UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	0	43	1
Dalam proses penyelesaian	2	67	0
Jumlah	2	110	1

XV. Permasalah Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

XVI. Sanksi Administratif

Pada tahun 2020, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi administratif yang dibebankan kepada Bank merupakan kesalahan administratif. Bank telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem dan peningkatan kontrol.

XVII. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

XVIII. *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank

Selama tahun 2020 Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back* obligasi Bank.

XIX. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2020

Bank UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2020 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2020 dapat kami uraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Sosial dan Hubungan Masyarakat	UOB *Heartbeat*	Karyawan UOB Indonesia mengumpulkan donasi untuk mendukung kegiatan pendidikan seni kepada siswa siswi di Jakarta dan sekitarnya, dan Maluku, bekerjasama dengan gerakan Mari Berbagi Seni.	200.000.000
Keagamaan	Perayaan Tahun Baru Imlek	UOB Indonesia melakukan kegiatan perayaan Tahun Baru Imlek bersama karyawan.	200.000.000
	Halal Bihalal *Virtual*	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1441 H, UOB Indonesia mengadakan halal bihalal secara *virtual* kepada karyawan UOB Indonesia.	76.740.000
Pendidikan	Beasiswa Anak Pegawai	Beasiswa pendidikan bagi anak-anak pegawai yang berprestasi.	146.100.000
	Beasiswa Pegawai	Beasiswa pendidikan pegawai berprestasi untuk menuntut ilmu lebih tinggi.	415.713.813
	Magang	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i tingkat akhir untuk mengenal dunia kerja.	270.275.000
Pendidikan Keuangan	*Upskill With* UOB	Memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang industri perbankan beserta layanan jasa keuangan.	0
	UOB *Internship*	Meningkatkan pengetahuan tentang produk Bank kepada para peserta magang.	44.200.000
	UOB *Indonesia Economic Outlook* 2020	Menyediakan narasumber profesional terkait situasi dan kondisi ekonomi lokal dan global terkini.	54.500.000
	Transaction Banking Experience Center (TBEX)	Meningkatkan pengetahuan mengenai fitur dan penggunaan *internet banking* UOB untuk nasabah perusahaan.	30.000.000

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Seni	Donasi APD untuk 10 Rumah Sakit	UOB Indonesia memberikan donasi Alat Pelindung Diri (APD) ke 10 Rumah Sakit di Indonesia.	1.000.000.000
	Kompetisi melukis	UOB Indonesia menyelenggarakan kompetisi 2020 UOB *Painting of the Year* untuk membantu menemukan dan mendukung generasi baru seniman, serta menghubungkan mereka dengan kesempatan di panggung seni internasional.	560.000.000
	UOB *My Digital Space*	UOB Indonesia mendonasikan 50 *laptop* ke 50 murid di 25 SMA di 6 kota di Indonesia.	250.000.000
	UOB *Heartbeat Virtual Run/ Walk*	Karyawan UOB Indonesia mengumpulkan dana dengan cara mengumpulkan km di program UOB *Heartbeat Virtual Run/ Walk* dan berkolaborasi dengan Halodoc memberikan donasi berupa 20.000 masker melalui PKK kepada anggota masyarakat yang paling rentan di 3 kelurahan di Jakarta dan sekitarnya.	150.000.000
	UOB Museum MACAN *Major Education Partner*	UOB adalah Mitra Utama Pendidikan Museum MACAN. Kemitraan tersebut mendukung program seni dan pendidikan yang berfokus pada pendidikan seni budaya, khususnya di Jakarta dan sekitarnya. Kerja sama ini mencakup, Kunjungan Sekolah ke Museum, Program School Outreach, MACAN *Educators Forum*, *Education Resource Kit*, serta sebuah area yang didedikasikan untuk pendidikan, UOB Museum MACAN *Children's Art Space*.	1.000.000.000
Total Biaya			4.397.528.813

XX. Kode Etik

A. Kode Etik

Kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan pegawai, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktik-praktik GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai kode etik Bank.

B. Cakupan Penerapan Kode Etik

Semua pegawai tanpa terkecuali, wajib memahami, dan menaati Kode Etik.

C. Pokok-pokok Kode Etik

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh pegawai dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan. Kode Etik Bank dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

1. Tanggung Jawab di Tempat Kerja
   Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif. Bank juga memberikan pelatihan secara berkala kepada seluruh pegawai dan menilai efektivitas dari kegiatan pelatihan tersebut secara berkala. Selanjutnya, Bank juga mengelola data pribadi Pegawai sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan sesuai dengan Pemberitahuan Privasi Pegawai UOB.
2. Tanggung Jawab kepada Nasabah dan Pihak Eksternal Lain
   Kode Etik mengatur untuk menjaga profesionalisme, independensi, dan objektivitas, memperlakukan nasabah secara adil, melarang pegawai untuk menerima hadiah dan hiburan di mana dapat terlihat keputusan bisnis telah dikompromikan atau terdapat benturan kepentingan dengan pekerjaan pegawai, melarang pegawai untuk menerima uang dari pihak luar manapun, melakukan penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank termasuk asosiasi bisnis atau *vendor*, setiap pegawai berhak mengikuti kegiatan politik apabila sudah mendapatkan persetujuan dari Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia.
3. Tanggung Jawab kepada Bank
   Pegawai berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, mengamankan kepentingan Bank terkait hak atas kekayaan intelektual dan penggunaan alat-alat teknologi informasi, memastikan dokumentasi yang akurat, penyimpanan arsip dan pemusnahan dokumen yang tepat, serta melarang untuk menarik pegawai lainnya untuk meninggalkan Bank, atau menarik bisnis dari Bank (*non-solicitation*).
4. Kerahasiaan
   Seluruh pegawai berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan, privasi dan keamanan data nasabah.
5. Investasi dan Aktivitas Eksternal
   Bank melarang perdagangan orang dalam, menghindari keterlibatan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan larangan melakukan aktivitas di luar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.
6. Ketentuan Hukum dan Kepatuhan Utama Lainnya
   Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (*anti-trust*) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

D. Penyebarluasan Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik Bank telah dilakukan sejak pegawai bergabung di Bank dengan membaca, memahami serta melakukan deklarasi untuk mematuhi dan mengikuti Kode Etik Bank. Sebagai langkah Bank untuk memastikan setiap pegawai telah mengetahui, membaca, memahami dan melaksanakan ketentuan Kode Etik Bank, maka setiap tahun pegawai diwajibkan untuk menjalankan *e-Learning* tahunan dan membuat deklarasi tahunan melalui *platform* yang dibuat oleh *HR*. Bank juga secara berkala membuat *awareness* atas Kode Etik Bank melalui *HR News* yang dapat diakses kapanpun melalui *platform* yang disediakan oleh HR.

Sebagai upaya penegakan, Bank juga telah melakukan pemantauan pada transaksi rekening pegawai, memantau perubahan tingkah laku pegawai, dan menggunakan jasa vendor untuk melakukan *screening* data dan profil calon pegawai serta melakukan pengecekan SLIK (Sistem Informasi Layanan Keuangan).

Pegawai diharapkan dapat menjunjung tinggi Kode Etik Bank dan menerapkan prinsip-prinsipnya pada tindakan sehari-hari.

XXI. Budaya Perusahaan

Keputusan dan tindakan yang diambil oleh Bank didasari oleh nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United dan Committed.*

Nilai-nilai utama Bank adalah sebagai berikut:

- *Honourable* – Kami bertindak dengan hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan profesionalisme dan standar moral yang tertinggi dalam semua hubungan – dengan nasabah kita dan satu sama lain.
- *Enterprising* – Kami membangun dengan semangat *Enterprising*, yang terus kami tunjukkan melalui pemikiran seorang pemimpin, wawasan tajam dan pola pikir ke depan.
- *United* – Kami bekerja sebagai sebuah tim, setiap orang bersatu untuk mencapai tujuan individu dan korporasi melalui kerja sama, saling menghormati dan loyalitas.
- *Committed* – Kami berkomitmen atas kinerja dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB adalah institusi terpercaya untuk stabilitas, keamanan dan kekuatannya.

Nilai-nilai ini juga dinyatakan dalam kepedulian Bank terhadap pertumbuhan pegawai di seluruh organisasi.

Bank memberdayakan pegawai untuk membuat perbedaan yang positif dan bermakna pada hal-hal yang mereka lakukan bagi para pemangku kepentingan. Bank berkomitmen untuk membina organisasi yang inklusif, hati-hati, progresif dan berkinerja tinggi, untuk mendorong yang terbaik dari setiap individu.

Keempat nilai-nilai Bank tersebut mendorong pegawai untuk terus meningkatkan standar perilaku dan kinerja dalam melayani nasabah dan dasar dari budaya risiko yang kokoh.

XXII. *Whistle-blowing*

Sejalan dengan komitmen yang tinggi untuk menerapkan GCG, terutama prinsip keterbukaan yang dilaksanakan secara penuh tanggung jawab, maka Direksi Bank mengharapkan seluruh jajaran staf Bank untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan Kebijakan *Whistle-blowing* yaitu dengan menyampaikan pengaduan tanpa adanya keraguan dan rasa takut, atas ketidakberesan atau *wrongdoing* atau pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, baik internal maupun regulator yang dilakukan oleh semua tingkatan dalam struktur organisasi Bank, temasuk Direksi.

Dalam rangka penerapan GCG di seluruh lini usaha Bank, Bank wajib mengambil langkah preventif dan memerangi praktik-praktik yang menentang GCG dengan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistle-blowing*. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

A. Prosedur Laporan Pelanggaran

Whistle-blowing harus dibuat oleh *Whistle-blower* dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar adanya. *Whistle-blower* harus dapat memberikan informasi dan bukti yang dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti.

Investigasi merupakan proses pencarian fakta yang netral dan dilakukan dengan sangat objektif serta berdasarkan pada prinsip *fairness dan natural justice*.

Laporan *whistle-blowing* dapat disampaikan kepada Atasan langsung, Kepala Internal Audit, Direktur Utama ataupun ke Ketua Komite Audit.

Jika *Whistle-blower* merasa tidak nyaman untuk melaporkan kepada atasan langsung, atau jika dugaan tersebut melibatkan atasan langsung dan Direksi, maka laporan dapat disampaikan langsung kepada Kepala Internal Audit dan Ketua Komite Audit.

B. Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor

- Keamanan: Seluruh karyawan (termasuk yang membantu pada saat investigasi) akan dilindungi dari tindakan balasan atau penganiayaan selama membuat laporan dengan itikad baik. Karyawan yang memperlakukan *whistle-blower* secara tidak adil akan menghadapi tindakan disipliner. Di sisi lain, Bank dapat mengambil tindakan disipliner terhadap karyawan yang membuat laporan tidak benar sebagai bentuk pembalasan dendam atau untuk keuntungan pribadi.
- Kerahasiaan: Meskipun *whistle-blower* memiliki hak untuk merahasiakan identitasnya, Bank mendorong karyawan untuk mengungkapkan identitasnya ketika menyampaikan kekhawatiran atau memberikan informasi. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya.

  Kondisi khusus di mana informasi yang diberikan oleh *whistle-blower* tidak dapat atau tidak akan diperlakukan sebagai rahasia, termasuk:
  a) Di mana Bank berada di bawah kewajiban hukum untuk mengungkapkan informasi yang diberikan;
  b) Di mana informasi sudah beredar di publik;
  c) Di mana informasi diberikan, atas dasar kerahasiaan yang ketat kepada unit *Legal* atau pihak eksternal yang ditunjuk untuk mendapatkan saran profesional; dan
  d) Di mana informasi diberikan kepada polisi untuk investigasi kriminal.

Jika Bank dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak tercakup oleh hal di atas, dan identitas dari *whistle-blower* harus diungkapkan, investigasi tidak akan dilanjutkan tanpa persetujuan *whistle-blower*.

C. Hasil dari Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2020, terdapat 3 (tiga) kasus yang dilaporkan melalui *whiste-blowing hotline* dan semua kasus telah ditindaklanjuti dengan baik.

XXIII. Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan, dan rencana bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- UOB *Intranet Portal*
  Portal intranet berisikan informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
- *CEO Message*
  Berisikan informasi mengenai rencana strategis dan pencapaian Bank, juga ucapan selamat atas perayaan kegiatan agama maupun budaya yang disampaikan oleh Direktur Utama.
- *E-Learning*
  Pelaksanaan pelatihan *refreshment* wajib dilakukan oleh seluruh pegawai Bank atas kebijakan Bank. Pelatihan tersebut mencakup kebijakan *Know Your Customer, Anti-Money Laundering, IT Security Awareness, Fair Dealing, Insider Trading* dan kebijakan lainnya yang terkait dengan operasional perbankan.
- *Daily News*
  Dikirimkan setiap hari kepada pegawai yang berisikan rangkuman pemberitaan terkait lembaga keuangan dan juga peliputan UOB Indonesia di berbagai media cetak dan *online*.
- *HR News*
  Dikirimkan kepada seluruh pegawai yang berisikan informasi kebijakan-kebijakan terkait dengan sumber daya manusia di lingkungan Bank.
- *PFS News*
  Berisikan informasi terkait kegiatan promosi yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Personal Financial Services* dalam hal layanan *privilege banking*, tabungan, deposito, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan acara internal lainnya yang diselenggarakan oleh PFS.
- *TSB News*
  Berisikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Transaction Banking* (TSB).
- *Customer Advocacy and Service Quality (CASQ) News*
  Berisikan publikasi rutin mengenai informasi terkait kualitas layanan pelanggan.
- *IT News*
  Berisikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam penggunaan sistem Informasi dan Teknologi di lingkungan Bank.
- *Risk Management*
  Berisikan informasi mengenai kebijakan manajemen risiko di Bank.
- Poster
  Bank membuat poster yang ditempatkan di ruang kerja pegawai, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya yang berisikan informasi terkait kebijakan Bank.
- *Screen Saver*
  Bank memanfaatkan penggunakan *screen saver* di komputer karyawan untuk memberikan informasi terbaru mengenai program yang terkait pengembangan diri karyawan.

XXIV. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

UOB Indonesia berdedikasi dalam membantu nasabah mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka, dan dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, kami juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan di mana kami beroperasi. Untuk itu, Bank berperan aktif di tengah masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

XXV. Perlindungan Nasabah

UOB Indonesia menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Kami menyediakan layanan berkualitas kepada nasabah kami serta memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. Petugas *Customer Service* dan *Call Centre* kami selalu mendukung setiap kebutuhan transaksi nasabah. Untuk memastikan bahwa keluhan dan perhatian nasabah ditanggapi dengan baik, Bank telah menerapkan kebijakan penanganan keluhan dan menyelesaikan perselisihan dengan nasabah. Prosedur dalam menerima keluhan nasabah di kantor cabang atau unit usaha kami termasuk penyelesaian perselisihan dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya melalui Surat Edaran No. 19/CAS/0001 perihal Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Nasabah yang ingin memberi tanggapan atas layanan Bank dapat mengisi formulir yang disediakan oleh Petugas *Customer Service* di kantor cabang kami. Selain itu, Bank juga menyediakan informasi kepada nasabah tentang mediasi perbankan melalui poster yang dipasang pada cabang-cabang kami dan *website* UOB Indonesia (www.uob.co.id). *Call Centre* Bank dilengkapi dengan mesin penjawab otomatis dan layanan *call agent* 24 jam. *Call Centre* menangani pertanyaan nasabah mengenai kartu kredit, tabungan dan pinjaman. Kami senantiasa berusaha memperbaiki kualitas layanan, untuk itu Bank secara rutin mengadakan program pengembangan khusus untuk *call agent* untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan memastikan bahwa informasi telah disampaikan secara akurat kepada nasabah.

Tabel Keluhan Nasabah Selama 2020								
No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai*)		Dalam Proses*)		Tidak Selesai*)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	ATM/Kartu Debit	1.399	96,9%	45	3,1%	0	0%	1.444
2	*Bancassurance*	1	100%	0	0%	0	0%	1
3	Perbankan Elektronik	729	93,5%	51	6,5%	0	0%	780
4	Giro	8	100%	0	0%	0	0%	8
5	Kartu Kredit	1.367	83,2%	277	16,8%	0	0%	1.644
6	*Wealth Management*	1	100%	0	0%	0	0%	1
7	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	3	100%	0	0%	0	0%	3
8	Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah/Apartemen	2	100%	0	0%	0	0%	2
9	Reksa Dana	1	100%	0	0%	0	0%	1
10	*Standing Instruction*	7	100%	0	0%	0	0%	7
11	Tabungan	11	100%	0	0%	0	0%	11
12	*Trade*	1	100%	0	0%	0	0%	1
Total		3.530	90,4%	373	9,6%	0	0%	3.903

*) Posisi 31 Desember 2020

XXVI. Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Bank melakukan penilaian sendiri untuk pelaksanaan prinsip GCG per posisi Desember 2020.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan GCG dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh OJK.

Manajemen sepenuhnya menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa GCG harus dicapai dengan standard yang tinggi untuk mendukung bisnis (untuk pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan) serta untuk meningkatkan kemampuan Bank sehingga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan penilaian sendiri GCG Semester II tahun 2020, Bank berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil penilaian sendiri GCG yang dilihat dari aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome*.

Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG selama periode Januari s.d. Desember 2020, di mana secara umum prinsip-prinsip GCG telah diterapkan pada seluruh faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome* secara memadai.

Berdasarkan penilaian terhadap aspek *Governance Structure*, struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta Fungsi Kerja sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya.

Pada aspek *Governance Process*, Bank telah melakukan pemeriksaan untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank oleh Satuan Kerja Audit Intern yang independen dan Audit Ekstern secara periodik.

Secara umum, Bank telah mencapai hasil yang baik pada tahun 2020, terutama dalam aspek:

- kecukupan transparansi laporan;
- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- perlindungan konsumen;
- obyektivitas dalam melakukan penilaian/audit;
- kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan);
- peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan berlaku.

Dari sisi rencana strategis, berikut adalah kinerja Bank pada akhir tahun 2020 yang tercermin dari:

- Pencapaian laba bersih sebelum pajak sebesar Rp783 miliar atau 152,90 persen dari target;
- Penyaluran kredit mencapai Rp71.008 miliar atau 88,96 persen dari target;
- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp91.603 miliar atau 103,47 persen dari target;
- Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 18,87 persen yang masih di atas ketentuan yang berlaku; dan
- Rasio modal inti terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) sebesar 16,43 persen.

Selain itu, Bank juga turut serta mendukung program Pemerintah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menyalurkan kredit ke sektor-sektor ekonomi pariwisata, infrastruktur, maritim, pertanian, agribisnis, manufaktur dan perkembangan. Program pemerintah lain yang diterapkan Bank adalah pelaksanaan restrukturisasi pinjaman nasabah yang terkena dampak COVID-19.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek *governance* tersebut, Bank masih perlu melakukan perbaikan atas hal-hal sebagai berikut:

1) Sistem pengendalian internal Bank, yaitu terkait dengan masih adanya pengenaan sanksi administratif dari Regulator karena kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator yang secara umum diakibatkan oleh faktor *human error* dan kurangnya fungsi kontrol dari *supervisor*. Selain itu, berdasarkan hasil pemeriksaan Internal Audit, masih terdapat kelemahan dalam proses operasional yang memiliki potensi pelanggaran terhadap ketentuan Regulator.

   Sebagai bentuk langkah perbaikan dan pencegahan timbulnya sanksi dari Regulator, Bank telah melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
   - Menganalisis potensi kesalahan pelaporan kepada Regulator dan juga langkah perbaikan yang diperlukan melalui *task force* yang telah dibentuk; dan
   - Mengenakan pengurangan nilai penilaian kinerja (KPI) kepada petugas pelapor yang melakukan kesalahan pelaporan serta atasan langsung terkait.

2) Sosialisasi atas kebijakan-kebijakan terkait dengan pengelolaan risiko perlu terus ditingkatkan unit-unit terkait seiring dengan perkembangan strategi bisnis, perubahan faktor internal dan eksternal, dan *turnover* karyawan yang terjadi, sehingga dapat menjaga konsistensi implementasinya.

Manajemen Risiko [102-11]

Mengelola risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis kami. Pendekatan manajemen risiko Bank berfokus pada memastikan keberlangsungan kondisi keuangan yang sehat dan menjaga kepentingan para pemangku kepentingan kami, seraya tetap tangkas dalam meraih peluang bisnis bagi penciptaan nilai. Kami senantiasa berupaya untuk memperkuat praktik manajemen risiko kami untuk mendukung tujuan strategis kami. Bank bertujuan untuk menanamkan manajemen risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, terpercaya, dan sehat.

Kami percaya bahwa budaya risiko yang kuat sangat penting bagi keberlanjutan jangka panjang bisnis Bank. Budaya risiko Bank dibangun di atas empat prinsip: menegakkan tata kelola risiko yang kuat; menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas; memastikan akuntabilitas untuk semua keputusan dan tindakan Bank berbasis risiko; dan mendorong kesadaran, keterlibatan, dan perilaku yang konsisten di setiap kolega. Masing-masing prinsip ini didasarkan pada nilai-nilai Bank yang mengarahkan setiap tindakan yang diambil oleh Bank. Dalam memperkuat budaya risiko, Bank menjunjung tinggi komitmennya terhadap keamanan dan kesehatan keuangan; hasil yang adil dan dukungan yang sesuai untuk nasabah Bank; pendekatan dan kinerja bisnis yang berkelanjutan dan berhati-hati berdasarkan integritas, etika dan disiplin.

Untuk menanamkan manajemen risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, terpercaya dan sehat, Bank melakukan:

1. Mendukung pertumbuhan jangka panjang dengan berpedoman pada praktik bisnis dan prinsip Manajemen Risiko yang sehat;
2. Meningkatkan kemampuan identifikasi risiko dan menciptakan nilai pengendalian risiko; dan
3. Memfasilitasi pertumbuhan bisnis dalam sebuah kerangka Manajemen Risiko secara hati-hati, konsisten, dan efisien yangmenyeimbangkan keuntungan dan risiko.

Manajemen Risiko juga menjadi tanggung jawab setiap karyawan di lingkungan Bank. Kesadaran dan akuntabilitas atas risiko tertanam dalam budaya kita melalui kerangka kerja yang kuat yang menjamin pengawasan dan akuntabilitas yang tepat dalam pengelolaan risiko yang efektif di seluruh tingkat di dalam Bank dan untuk seluruh jenis risiko. Hal Ini dilakukan melalui struktur kontrol organisasi yang berdasarkan "Tiga Lini Pertahanan" sebagai berikut:

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defence*) – Pemilik Risiko. Fungsi bisnis dan pendukung memiliki tanggung jawab utama untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian yang efektif atas pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis mereka. Hal tersebut termasuk membangun sistem kontrol dan pengawasan yang memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang disetujui, *Risk Appetite*, Limit dan kontrol untuk dapat menangani gangguan kontrol, ketidakcukupan proses dan kejadian risiko yang tak terduga.
2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defence*) – Pengawas Risiko. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko (seperti *Risk Management*, *Compliance*, dan *Integrated Fraud Management*), menjalankan fungsi Lini Pertahanan Kedua. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko mendukung strategi Bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan stabilitas melalui kerangka kerja, kebijakan, *Risk Appetite* dan limit-limit risiko di mana fungsi bisnis harus beroperasi. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko juga bertanggung jawab untuk memantau dan meninjau secara independen profil risiko Bank serta melaporkan kerentanan dan masalah risiko yang signifikan ke komite-komite manajemen yang relevan. Independensi fungsi pengawasan dan kontrol risiko dari fungsi bisnis memastikan adanya *checks and balances* yang diperlukan.
3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence*) – Audit yang independen. Auditor internal Bank melakukan audit berbasis risiko yang mencakup semua aspek lini pertahanan pertama dan kedua untuk memberikan *Independent Assurance* kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit mengenai efektivitas penerapan Manajemen Risiko, kebijakan, kerangka kerja, sistem dan proses.

Risk Management [102-11]

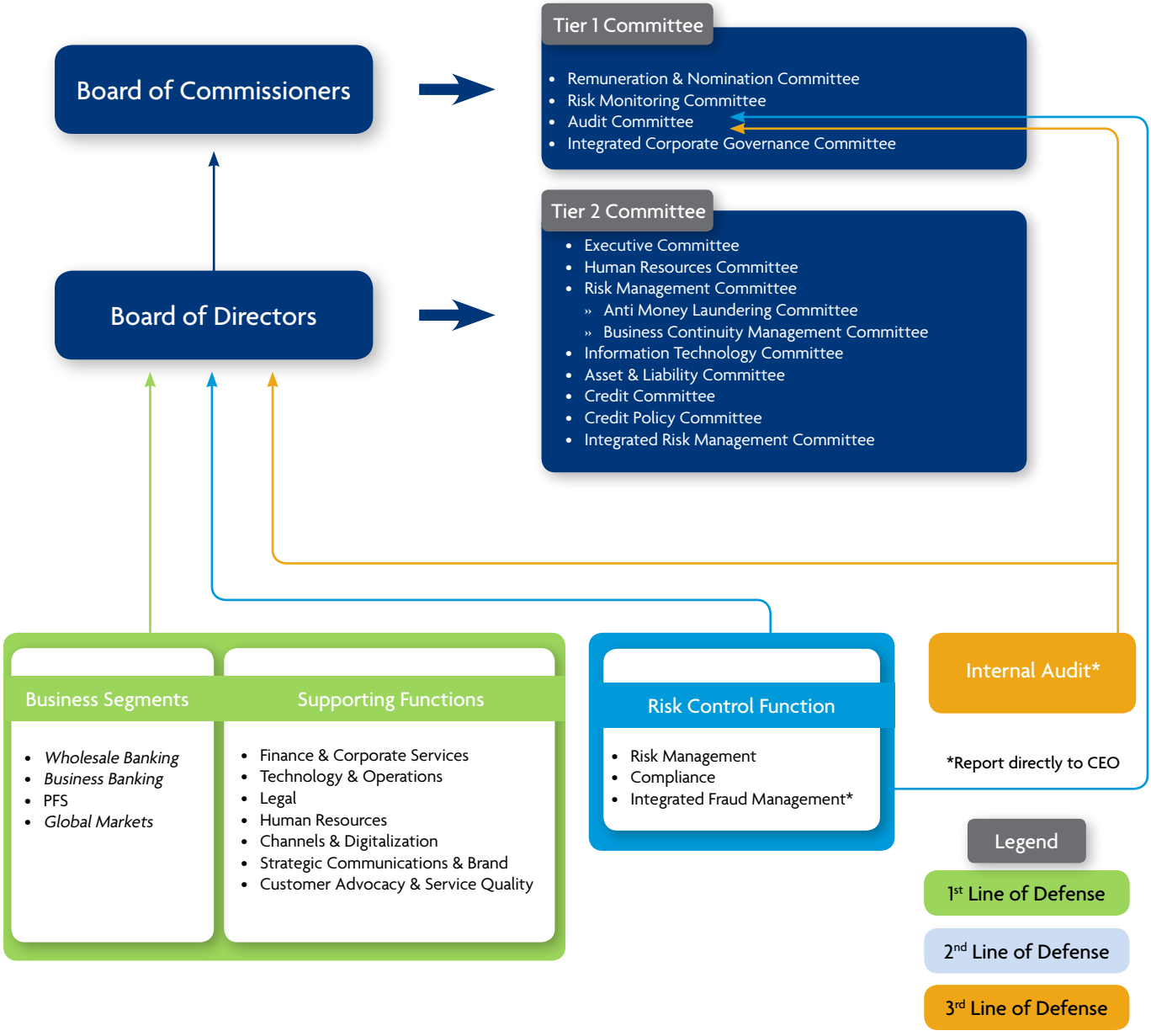

Sesuai dengan Peraturan Regulator, UOB Indonesia telah memiliki Fungsi Kerja *Risk Management* yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Fungsi Kerja *Risk Management*, aktif mengkaji keseluruhan *risk appetite* dan risk limit untuk setiap jenis risiko, mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank, serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran terkait pada setiap lini. Untuk itu, UOB Indonesia secara menyeluruh berupaya menciptakan budaya Manajemen Risiko yang kuat melalui pelaksanaan berbagai kampanye sadar risiko yang dikoordinasikan oleh *Risk Management*.

Manajemen Risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UOB Indonesia melalui dua aspek, yaitu mempertahankan tingkat permodalan dan mengoptimalkan pendapatan sesuai dengan batasan risiko yang akan diambil (*risk appetite*). Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, maka Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (*Enterprise-Wide Risk Management*) melalui langkah identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan tepat waktu dan akurat.

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

UOB Indonesia menerapkan Kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
3. Proses Manajemen Risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko
4. Sistem pengendalian internal dengan penjelasan ringkas sebagai berikut ini:

A.1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan penerapan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memiliki pemahaman yang baik pada jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha.

UOB Indonesia memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja Risk Management guna mengawasi pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

Selain itu, UOB Indonesia juga memiliki beberapa komite pada tingkat Direksi seperti Komite Manajemen Risiko/*Risk Management Committee* (RMC), Komite Aktiva dan Pasiva/*Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Kredit/*Credit Policy Committee* (CPC), dan lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari komite-komite tersebut adalah untuk mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Direksi juga menetapkan kualifikasi yang jelas bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko dan memastikan kompetensi SDM yang memadai melalui rekrutmen dan program lainnya yang mencakup pelatihan secara berkala, rencana suksesi, dan rotasi pekerjaan. Hal ini untuk memastikan agar pejabat dan staf terkait dapat memahami dan mengelola risiko yang sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

A.2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

UOB Indonesia menetapkan berbagai Kerangka Kerja, Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Fungsi Kerja Risk Management secara berkala menyusun dan melakukan pengkinian atas berbagai kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha UOB Indonesia dan perubahan peraturan perundang-undangan. Bank juga menetapkan Kode Etik untuk menyampaikan kepada karyawan standar perilaku profesional dan etis yang diharapkan, serta implikasi dari perilaku yang buruk.

UOB Indonesia mengkaji ulang *risk appetite* secara berkala agar terdapat kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal Bank, ekspektasi dari manajemen, serta persyaratan peraturan yang berlaku. Limit risiko juga telah ditetapkan untuk berbagai jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Seluruh kejadian pelampauan limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direktur dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

A.3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

UOB Indonesia menerapkan pengelolaan risiko dalam empat tahap yang terdiri dari:

1. Proses identifikasi risiko dilakukan secara proaktif, dengan menganalisis seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah dimitigasi secara memadai sebelum dijalankan;
2. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Bank. *Stress testing* dilakukan secara berkala terhadap keseluruhan portofolio Bank untuk melengkapi sistem pengukuran risiko melalui estimasi potensi kerugian Bank dalam kondisi tekanan dengan menggunakan skenario tertentu yang dapat berdampak negatif terhadap eksposur Bank.
3. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, hasil *stress testing* dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan; dan
4. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan limit eksposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, peningkatan kontrol, mekanisme hedging dan metode mitigasi risiko lainnya seperti pemberian jaminan, sekuritisasi aset, dan derivatif kredit, serta penambahan modal Bank untuk menahan potensi kerugian.

Manajemen Risiko [102-11]

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, UOB Indonesia mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam hal ini, Fungsi Kerja Risk Management menyediakan laporan atas penerapan Manajemen Risiko UOB Indonesia kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior, serta regulator.

A.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, di antaranya melalui:

1. Melakukan pemisahan fungsi secara jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko;
2. Menugaskan Fungsi Kerja *Risk Management*, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun berbagai kebijakan Manajemen Risiko dan limit risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko dan melakukan validasi data/model;
3. Menugaskan Fungsi Kerja Internal Audit, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas melakukan audit secara berkala, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan kaji ulang terhadap tindak lanjut temuan audit; dan
4. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

A.5 Manajemen Risiko Terintegrasi

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 17 / POJK.03 / 2014 tentang Penerapan Terintegrasi, Bank melakukan pengawasan terintegrasi berbasis risiko terhadap Konglomerasi Keuangan UOBI. United Overseas Bank Limited telah menunjuk Bank sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan UOBI, yang terdiri dari PT Bank UOB Indonesia, PT UOB Asset Management Indonesia, dan PT UOB Kay Hian Sekuritas. Oleh karena itu, selain penerapan manajemen risiko bagi Bank, Bank juga akan melakukan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi:

1. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi
3. Kecukupan Proses Manajemen Risiko Terintegrasi dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi
4. Sistem Pengendalian Internal bagi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi. Bank secara terintegrasi mengelola 9 jenis risiko, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, strategi, reputasi, dan transaksi intra-grup. Manajemen risiko terintegrasi Bank tidak termasuk risiko asuransi karena tidak terdapat perusahaan asuransi dalam konglomerasi keuangan.

B.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau rekanan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat kewajiban tersebut sudah jatuh tempo. Ini merupakan risiko tunggal terbesar yang dihadapi Bank dalam bisnis intinya sebagai bank komersial, yang terutama timbul dari pinjaman dan komitmen terkait pinjaman lainnya kepada peminjam ritel, korporasi dan institusi. Operasional *treasury* dan pasar modal, dan investasi juga terekspos Risiko Kredit rekanan dan penerbit. UOB Indonesia mengadopsi pendekatan holistik dalam menilai risiko kredit dan memastikan bahwa pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pendekatan terintegrasi untuk manajemen risiko perusahaan. Bank terus memantau operasionalnya untuk mengidentifikasi risiko yang muncul dan merumuskan tindakan mitigasi yang tepat.

Risiko Kredit Manajemen Struktur Tata Kelola

Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas tata kelola Bank sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan sumber daya Manajemen Risiko;
2. Mengkaji keseluruhan profil, limit dan toleransi risiko;
3. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko;
4. Menyetujui kebijakan, batasan dan metodologi kredit Bank.

Untuk mendukung tanggung jawab di atas terkait pengelolaan Risiko Kredit, UOB Indonesia memiliki beberapa komite ditingkat Direksi seperti Komite Kredit (CC) untuk memberikan persetujuan atas proposal kredit dan Komite Kebijakan Kredit (CPC) untuk memberikan persetujuan atas kebijakan-kebijakan kredit bank serta memonitor isu kredit terkait dengan implementasi kebijakan.

Divisi Credit Risk Management (CRM)

Divisi CRM menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman utama terkait aktivitas Risiko Kredit dan bertanggung jawab melaporkan dan melakukan analisis terhadap elemen-elemen dalam risiko kredit, serta memantau dan mengelola Risiko Kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Divisi CRM juga secara aktif terlibat dengan fungsi kerja bisnis dan kredit dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan bisnis secara prudent, konsisten dan sesuai dengan kerangka kerja Manajemen Risiko Kredit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank melalui implementasi metode dan kebijakan Risiko Kredit secara konsisten.

Kebijakan & Proses Manajemen Risiko Kredit

Bank telah menetapkan kebijakan dan proses untuk mengelola Risiko Kredit dalam aktivitas perkreditan. Sejalan dengan peraturan OJK tentang penerapan Pembiayaan Berkelanjutan, Bank akan terus menerapkan dan menyempurnakan kebijakan terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam penyaluran kredit. Bank telah memiliki kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab yang tertuang dalam kebijakan Kredit Umum, berlaku untuk kegiatan perkreditan debitur di segmen *wholesale banking*, yang ditujukan kepada nasabah untuk menjalankan praktik bisnisnya dalam rangka menjaga lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan jangka panjang.

Berdasarkan kebijakan ini, debitur akan dinilai melalui uji kelayakan, penentuan peringkat risiko LST (risiko LST rendah, sedang atau tinggi) dan diperiksa sesuai dengan Pedoman Penerimaan Kredit berdasarkan spesifikasi sektor bisnis untuk diidentifikasi, dinilai dan ditinjau risiko LST-nya.

Penilaian dan Persetujuan Kredit

Dalam rangka menjaga independensi dan integritas proses persetujuan kredit, Fungsi Kredit dipisahkan secara jelas dari fungsi Bisnis. Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Dewan Komisaris. UOB Indonesia telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan.

Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan dan dikaji dengan baik. Semua pejabat yang terlibat dalam penyaluran kredit dipandu oleh kebijakan dan pedoman kredit yang ditinjau secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan strategi bisnis Bank dan lingkungan bisnis.

UOB memandang bahwa penilaian kredit yang sehat dan prudent harus didukung oleh pejabat kredit yang mumpuni dan terampil. Oleh karena itu Bank secara berkelanjutan mengembangkan area ini dengan menyediakan serangkaian program khusus pelatihan kredit melalui Moody's Commercial Lending. Program ini diluncurkan pada kuartal IV 2019 untuk seluruh pejabat kredit terkait mulai dari *Relationship Manager*, Analis Kredit, Penyetuju Kredit, Pejabat Manajemen Risiko Kredit dan unit lain terkait di Bank yang terlibat dalam manajemen risiko kredit.

Risiko Kredit *Counterparty*

Berbeda dengan risiko kredit biasanya di mana jumlah notional dari risiko dapat ditentukan dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi selama periode perjanjian, *exposure* terhadap risiko kredit *counterparty* berfluktuasi seiring dengan variabel pasar. Pengukuran risiko kredit *counterparty* adalah dengan jumlah nilai *mark-to-market* saat ini dan suatu faktor tambahan untuk *potential future exposure* (PFE). Faktor PFE adalah estimasi exposure kredit maksimum selama masa tersisa dari transaksi mata uang asing/derivatif terkait dan digunakan untuk menetapkan limit serta risiko manajemen internal. Untuk mengelola risiko kredit *counterparty*, Bank telah memiliki kebijakan dan proses yang mengatur yaitu di dalam Kebijakan Kredit Umum untuk mengelola *exposure* yang tidak mengikuti/tidak sesuai dengan kebijakan dan proses.

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat timbul dari satu *exposure* yang cukup besar atau dari beberapa *exposure* yang berkorelasi. Bank mengelola risiko ini dengan menetapkan *limit exposure* grup obligor, portfolio, debitur dan *industry*, dan secara umum diukur sebagai persentasi dari modal Bank. Bank mengelola *exposure* dari risiko kredit melalui *underwriting* kredit yang sehat, strukturisasi, dan proses pengawasan.

Stress Test Kredit

Strest test kredit adalah komponen dasar dari proses manajemen *portfolio* kredit Bank. Terdapat tiga tujuan *Stress test*, yaitu: 1) untuk menilai keuntungan dan kerugian dan dampak strategi bisnis terhadap neraca, 2) untuk mengkuantifikasi sensitivitas *performance drivers* di dalam berbagai skenario makroekonomi dan perencanaan bisnis; 3) untuk mengevaluasi dampak keputusan manajemen terhadap modal, pendanaan, dan *leverage*. Bank melaksanakan *Stress test* untuk menilai apakah modal Bank dapat bertahan dari kerugian yang berasal dari *portfolio* kredit di suatu skenario stress, dan dampaknya terhadap profitabilitas dan neraca. *Stress test* juga membantu Bank untuk mengidentifikasikan kerentanan berbagai unit bisnis sehingga Bank dapat memformulasikan tindakan mitigasi yang tepat.

Di 2020, Bank telah melakukan Stress test untuk menilai tingkat ketahanan kecukupan modal dan likuiditas Bank dalam menanggapi perubahan dan goncangan di kondisi makroekonomi. Akibat COVID-19 tersebut, UOB Indonesia juga melakukan stress test/analisis skenario dampak COVID-19 terhadap kualitas aset Bank. Bank melakukan *Stress test* secara berkala sebagai bagian dari proses manajemen risiko Bank.

Mitigasi Risiko Kredit

Potensi kerugian kredit Bank dimitigasi melalui berbagai instrumen seperti agunan, derivatif, jaminan dan pengaturan jaringan (jika berlaku). Sebagai prinsip dasar perkreditan, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan agunan yang diberikan. Semua fasilitas kredit dinilai berdasarkan posisi kredit, sumber pembayaran kembali dan kemampuan pembayaran hutang dari peminjam.

Bank mengambil Agunan bila memungkinkan untuk memitigasi Risiko Kredit apabila diperlukan dan nilai dari jaminan tersebut akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, properti, dan kendaraan termasuk agunan dan persyaratan penjamin yang diatur dalam kebijakan kredit.

Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai dengan Pedoman OJK dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan menggunakan Pendekatan Standarisasi termasuk Mitigasi Risiko Kredit berupa jaminan keuangan yang memenuhi syarat, jaminan dan asuransi kredit. Saat ini Bank hanya menggunakan agunan keuangan yang memenuhi syarat dalam perhitungan ATMR.

Pengawasan Risiko Kredit & Manajemen Remedial

Pengawasan risiko kredit yang baik dan kuat sangat penting untuk memastikan investasi atau pinjaman yang diberikan Bank terlindungi sehingga memenuhi dan sesuai dengan persyaratan regulator. UOB Indonesia telah memiliki kerangka kerja pengawasan pinjaman yang kuat, termasuk diantaranya deteksi dini, pedoman *Watchlist*, pengawasan perjanjian, dan *review* secara berkala. Dalam rangka meningkatkan proses pemantauan kredit khususnya untuk Deteksi Dini, UOB Indonesia terus mengembangkan Sistem Peringatan Dini untuk segmen *Wholesale*. Sejalan dengan pembenahan kerangka pemantauan kredit, kondisi stres akibat pandemi COVID-19 telah dikelola dengan sangat baik dalam kerangka pemantauan yang telah ditetapkan.

Manajemen Risiko [102-11]

Pemantauan Pengiriman
UOB Indonesia memantau dengan cermat pelanggaran pada rekening peminjam karena ini merupakan indikator utama kualitas kredit. Sebuah akun dianggap menunggak jika pembayaran belum diterima pada tanggal jatuh tempo pembayaran. Setiap rekening yang menunggak, termasuk fasilitas kredit bergulir (seperti cerukan) dengan pelampauan limit, dipantau dan dikelola secara ketat melalui proses yang disiplin oleh petugas dari unit bisnis dan fungsi manajemen kredit dan risiko. Jika sesuai, akun semacam itu juga akan lebih sering mengalami tinjauan kredit.

Klasifikasi dan Penurunan Nilai Pinjaman
UOB Indonesia mengklasifikasikan portofolio kreditnya sesuai dengan kemampuan peminjam untuk membayar kembali fasilitas kredit dari sumber pendapatan normalnya. Semua rekening peminjaman dikategorikan menjadi Lulus, Dalam Perhatian Khusus, atau Tidak Berkinerja (Kurang Lancar, Diragukan atau Macet) sesuai dengan ketentuan peraturan. Pemeringkatan rekening harus didukung oleh penilaian kredit yang didasarkan pada tiga pilar OJK yaitu kemampuan membayar kembali, prospek usaha, dan kinerja debitur.

Setiap rekening yang menunggak atau lewat jatuh tempo (atau melebihi batas persetujuan untuk fasilitas kredit bergulir seperti cerukan) selama lebih dari 90 hari akan secara otomatis dikategorikan sebagai 'Tidak Berkinerja'. Selain itu, setiap akun yang menunjukkan pengurangan yang kemungkinan akan berdampak buruk pada pembayaran dengan persyaratan yang ada seperti yang didukung oleh analisis tiga pilar OJK dapat dikategorikan sebagai '*Non-Performing*'.

Bank menetapkan Penurunan Nilai Kredit sesuai dengan ketentuan PSAK 71 di mana kredit dikategorikan menjadi 3 tahap. Tahap 1 mewakili pinjaman yang baik, Tahap 2 mewakili pinjaman dengan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan Tahap 3 mewakili Pinjaman yang mengalami penurunan nilai atau *Non-Performing*.

Retail Credit Management* and *Special Asset Management
Divisi *Retail Credit Management* dan *Special Asset Management* bersama-sama melakukan pemantauan atas kredit yang lemah dan mengelola aset bermasalah di *Retail Banking* dan *Wholesale Banking*. Unit-unit tersebut terpisah dari fungsi *origination* pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

Kebijakan *Write off*
Akun bermasalah dihapuskan jika tidak ada prospek untuk pemulihan atau jika semua cara pemulihan yang layak tidak berhasil.

Eksposur Kredit Berdasarkan Basel II
Saat ini, UOB Indonesia menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit. Pedoman untuk eksposur risiko kredit dalam kelas aset Basel II diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur UOB Indonesia dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

1. Pemerintah
2. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
3. Bank Pembangunan Multilateral
4. Bank
5. Korporasi
6. Karyawan/Pensiunan
7. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
8. Kredit Beragunan Real Estate Komersial
9. Klaim yang telah jatuh tempo
10. Aset Lainnya
11. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (AMTR) untuk risiko kredit, Bank mengacu pada Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016, Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK0,03/2018 dalam menerapkan bobot risiko untuk setiap klasifikasi aset atau kategori portofolio tertentu. Dalam hal terdapat klaim yang memerlukan pemeringkatan, Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai dengan ketentuan dari lembaga pemeringkat yang diakui sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tentang "Pemeringkatan dan Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh OJK". Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori dan Peringkat Portofolio dapat dilihat pada publikasi laporan tahunan bank

B.2 Risiko Pasar
Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variable pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga option.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar
Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan Risiko Pasar. ALCO bertanggung jawab dalam melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait Risiko Pasar.

Dalam pelaksanaannya, ALCO didukung oleh Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* (MBR). Divisi MBR, khususnya *Unit Market Risk Management and Product Control,* merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab mengoperasionalkan kerangka Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

Kami telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas bisnis Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar
Kerangka Risiko Pasar Bank mengatur batasan strategi Risiko Pasar (*risk appetite*), kebijakan dan praktik termasuk pendelegasian wewenang untuk batasan dan mandat Risiko Pasar, pengukuran dan pelaporan risiko, penilaian P&L dan lain-lain.

Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
UOB Indonesia telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh ALCO.

Semua *risk appetite* dan *controling limits* di*review* minimal satu kali dalam setahun, sejalan dengan strategi bisnis dan kecukupan modal Bank.

Secara internal UOB Indonesia juga mengadopsi metode perhitungan *Expected Shortfall* (ES) dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 97,5 persen (berdasarkan rata-rata kerugian terburuk 7 hari) dengan menggunakan data historis 300 hari. Estimasi ES diuji kembali menggunakan data Untung dan Rugi pada *trading book* untuk mengukur efektivitas keakuratan metodologi. Proses back-testing dilakukan untuk menganalisa apakah deviasi terjadi karena kelemahan pada model kalkulasi atau murni pergerakan di pasar. Untuk melengkapi pengukuran ES, juga dilakukan *stress test* pada portofolio *trading book* untuk mengidentifikasi kerentanan UOB Indonesia pada saat terjadi krisis.

Manajemen Risiko Pasar
Tanggung jawab utama Satuan Kerja Manajemen Risiko Pasar dan Pengendalian Produk (bagian dari Divisi Manajemen Risiko Pasar dan Neraca) adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan memitigasi Risiko Pasar, serta mengeskalasi setiap pelanggaran terhadap batasan dan mandat risiko pasar.

Aktivitas utama Risiko Pasar UOB Indonesia adalah sebagai berikut:
1. Pengukuran sensitivitas/eksposur Risiko Pasar dalam kondisi normal dan stres;
2. Menghasilkan laporan laba rugi untuk pemantauan batas *stop loss*;
3. Melakukan data pasar harian untuk valuasi/*mark-to-market* berdasarkan nilai wajar, di mana kuotasi penutupan/penilaian harga didasarkan pada sumber data pasar independen;
4. Tunduk pada selera risiko, untuk mengakomodasi pertumbuhan aktivitas bisnis, volume, perubahan teknik penilaian, perubahan metodologi dan produk baru.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*
Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi kerugian modal atau penurunan pada pendapatan akibat perubahan dari suku bunga.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga
ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektifitas struktur Manajemen Risiko Suku Bunga. Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat operasional, Divisi *Global Markets* - PLM (GM-PLM) dan *Central Treasury Unit* (CTU) bertanggung jawab atas efektivitas pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan Manajemen Risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga
Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untukmenjaga dan meningkatkan nilai ekonomis modal serta memelihara pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang stabil dan positif melalui pengelolaan *repricing gap* dalam neraca.

Eksposur risiko suku bunga *banking book* dihitung setiap bulan menggunakan teknik simulasi. Bank menggunakan pendekatan *holistic* terhadap Manajemen Risiko Neraca.

Risiko tingkat bunga bervariasi dengan periode penetapan harga yang berbeda, mata uang, opsi yang melekat dan dasar tingkat bunga. Opsi yang digunakan dapat dalam bentuk pembayaran di muka pinjaman dan penarikan awal deposito berjangka. Dalam simulasi sensitivitas Nilai Ekonomi Ekuitas (*Economic Value of Equity*/EVE), Bank menghitung nilai sekarang untuk menyusun ulang arus kas, dengan fokus pada perubahan EVE di bawah skenario tingkat suku bunga yang berbeda. Perspektif ekonomi ini mengukur risiko tingkat bunga di seluruh profil *Repricing* Neraca (*on balance sheet*), termasuk item di luar neraca (*off balance sheet*). Bank memperkirakan dampak potensial dari perubahan suku bunga terhadap Pendapatan Bunga Bersih (NII) dengan mensimulasikan kemungkinan tingkat suku bunga di masa mendatang dari waktu ke waktu.

Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan membuat perubahan EVE yang lebih besar dari pada posisi serupa pada tenor yang lebih pendek, sementara ketidaksesuaian pada tenor yang lebih pendek akan berdampak lebih besar pada NII. Skenario tingkat bunga yang digunakan dalam simulasi mencakup enam skenario standar yang ditentukan oleh Basel. Bank juga melakukan stress test secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak dari pergerakan suku bunga ekstrem pada neraca. Pengujian semacam itu juga dilakukan untuk memberikan peringatan dini tentang potensi kerugian ekstrem, memfasilitasi pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam lingkungan perubahan pasar keuangan yang cepat.

Kebijakan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*
Bank telah menetapkan Kebijakan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* sebagai panduan dalam menerapkan pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book*. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Eksposur Risiko Pasar berdasarkan Basel II

UOB Indonesia saat ini menerapkan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II untuk mengukur Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar. Di mana perhitungan menggabungkan semua eksposur risiko pasar Bank untuk *on and off balance sheet*, termasuk derivatif dan risiko perubahan harga pada instrumen opsi, dikonsolidasikan di bawah risiko suku bunga (umum dan khusus) dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Manajemen Risiko [102-11]

B.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang dapat terjadi karena ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) membantu Direksi dalam mengawasi pengelolaan Risiko Likuiditas Bank. Risiko likuiditas secara konsisten dilaporkan dan dibahas di dalam rapat ALCO, yang dilakukan secara regular minimal setiap bulan sekali.

Selain itu, perkembangan posisi likuiditas juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (RMC) dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Analisa dan kontrol terhadap Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* (MBR), khususnya *Unit Balance Sheet Risk Management*, yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur dan melaporkan Manajemen Risiko likuiditas dan *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB).

UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis UOB Indonesia. Untuk memitigasi Risiko Likuiditas, Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, termasuk penetapan strategi dan limit yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Strategi UOB Indonesia berfokus pada pengembangan usaha dalam kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas Bank.

Pengukuran utama yang digunakan oleh UOB Indonesia dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario '*business as usual*', '*bank-specific crisis* dan '*general market crisis*', serta rasio-rasio likuiditas sebagai indicator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui swap, rasio *undrawn facility*, rasio Interbank *Funding Mix*, dan rasio 20 nasabah besar Bank. Di samping itu, UOB Indonesia juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisis terhadap volatilitasnya. *Unit Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing*, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi kewajiban, Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk diperdagangkan maupun investasi. Pengkinian informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar, baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan asetaset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu, UOB Indonesia juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioral, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administrative yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisa arus kas secara behavior ini, diperoleh *Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank.

Laporan arus kas harian dan bulanan disusun dan dipantau oleh *Unit Balance Sheet Risk Management* dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu *Unit Balance Sheet Risk Management* juga memastikan agar Bank tidak terekspos oleh Risiko Likuiditas dan memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

UOB Indonesia telah melakukan perhitungan dan pemantauan terhadap *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Kedua rasio tersebut berada di atas ambang batas yang ditetapkan Regulator.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas disusun oleh *Unit Balance Sheet Risk Management* yang merupakan bagian dari Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management*, yang menyediakan rincian tentang bagaimana Risiko Likuiditas dikelola secara efektif oleh UOB Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk mengelola Risiko Likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito, dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Rencana Pendanaan Kontijensi
Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada bank secara spesifik (*bank-specific*) atau pasar secara keseluruhan (*general market*). Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diiperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Tingkat kerumitan dan rincian dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, UOB Indonesia juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

B.4 Risiko Operasional
Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal.

Tujuan utama kami adalah untuk mengembangkan reputasi dan lingkungan operasi yang baik.

Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional
Risiko operasional dikelola melalui serangkaian kebijakan dan prosedur di mana unit bisnis dan pendukung mengidentifikasi, menilai, memantau, mengurangi, dan melaporkan risikonya. Komite Manajemen Risiko mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mengawasi masalah risiko operasional di seluruh Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional, sebagai lini pertahanan kedua, didukung oleh kebijakan, prosedur dan perangkat kerja yang disesuaikan dengan kegiatan usaha Bank. Limit dan kebijakan Bank dikaji ulang minimal setahun sekali untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi Bank. Secara periodik melaporkan risiko operasional dan kejadian kepada Manajemen Senior dan komite manajemen. *Line Risk and Control Manager* (LRCM) adalah pihak di Lini Pertama yang ditunjuk oleh Kepala unit bisnis dan pendukung untuk membantu mereka melaksanakan program manajemen risiko operasional.

Divisi Manajemen Risiko Operasional (ORM), sebagai Lini Kedua, menyediakan tata kelola risiko operasional yang menyeluruh melalui kerangka kerja, kebijakan, prosedur, program, dan sistem yang relevan. Komite juga memantau dan melaporkan masalah risiko operasional yang signifikan kepada komite manajemen senior dan Dewan Komisaris terkait. Divisi ORM memfasilitasi pelatihan kepada Lini Pertama dalam mengelola dan menjalankan program risiko operasional serta mendorong kepemilikan risiko yang lebih besar dengan memberikan pengakuan kepada staf dan LRCM yang menunjukkan upaya luar biasa dalam mengelola risiko.

Audit Internal bertindak sebagai Lini Ketiga dengan memberikan, melalui tinjauan audit berkala, penilaian independen dan obyektif terhadap keseluruhan efektivitas kerangka kerja dan pengendalian tata kelola risiko.

Kerangka dan Kebijakan Manajemen Risiko dalam mengelola risiko operasional meliputi Manajemen Risiko Teknologi, Manajemen Risiko *Outsourcing*, Manajemen Risiko Asuransi dan Manajemen Keberlangsungan Bisnis. Komponen utama dari kerangka kerja manajemen risiko operasional adalah identifikasi risiko dan penilaian mandiri pengendalian. Hal ini dicapai melalui penerapan seluruh rangkaian program risiko operasional seperti: penilaian mandiri risiko dan pengendalian utama, indikator risiko operasional utama, risiko operasional yang diidentifikasi sendiri atau kesadaran diri manajemen, pelaporan insiden, program *outsourcing* dan produk.

Business Continuity Management
UOB Indonesia telah menetapkan dan secara berkala melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM. Hal ini untuk memastikan pemulihan yang cepat pada bisnis penting dan unit pendukung selalu ada jika ada kejadian tak terduga.

Untuk mendukung dan meningkatkan kesiapan BCM, beberapa latihan BCP dilakukan secara rutin antara lain Latihan BCP, Latihan *Disaster Recovery* untuk sistem IT dan Latihan Management Call Tree.

Fraud Risk Management
UOB Indonesia mendefinisikan *fraud* sebagai:
1. Suatu tindakan, dengan unsur untuk menipu atau menyembunyikan fakta, dan tidak terbatas pada keuntungan moneter maupun material.
2. Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku Fraud memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Definisi ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Definisi di atas saling melengkapi satu sama lain.

Bank secara aktif mengelola risiko *fraud*. Divisi *Integrated Fraud Management* (IFM), sebagai Garis Pertahanan Kedua, menggerakkan strategi dan tata kelola dan mengawasi kerangka kerja Manajemen Risiko *fraud* di Bank. Tata kelola atas risiko *fraud* disediakan oleh Komite Audit pada tingkat Dewan Komisaris, dan terutama oleh Komite Manajemen Risiko pada tingkat Manajemen. Divisi *Integrated Fraud Management* (IFM) kami, sebagai Lini Pertahanan Kedua, menggerakkan strategi dan tata kelola serta mengawasi kerangka kerja dan kebijakan terkait manajemen risiko pelanggaran di seluruh Bank.

Manajemen Risiko [102-11]

Setiap karyawan diwajibkan untuk menjunjung tinggi Kode Etik UOB, yang mencakup ketentuan anti-penyuapan dan anti-korupsi. *Hotline* penipuan Bank bertujuan memastikan investigasi penipuan dilaksanakan secara independen. IFM bekerja erat dengan *business unit* dan *support unit* untuk memperkuat praktik yang ada saat ini terhadap lima pilar, yaitu; pencegahan, deteksi, respon, remediasi, dan pelaporan.

B.5 Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan sebagaimana disebutkan dalam ketentuan OJK adalah risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Untuk keperluan internal UOB Indonesia, Risiko Kepatuhan didefinisikan sebagai:

1. Risiko sanksi Regulator, kerugian keuangan, atau kerusakan terhadap reputasi Bank dan nilai waralaba sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, kebijakan Regulator, peraturan, dan standar kode etik (yang ditetapkan oleh asosiasi perbankan) yang berlaku dalam aktivitas bisnis Bank.
2. Risiko yang berasal dari perubahan dalam perundang-undangan dan kebijakan Regulator yang dapat meningkatkan biaya modal dan operasional Bank, sehingga berdampak terhadap pendapatan dan laba.

Selain itu, aspek utama dari Risiko Kepatuhan adalah Anti Pencucian Uang, Penanggulangan Pendanaan Terorisme dan kepatuhan Sanksi (APU/PPT/Sanksi), yang didefinisikan oleh Bank sebagai:
Risiko pelanggaran regulasi APU dan PPT serta pelanggaran sanksi internasional yang akan merusak reputasi Bank sebagai organisasi mapan dengan rezim APU/CFT dan Sanksi yang kuat dan kokoh. Risiko tambahan termasuk terputusnya hubungan perbankan koresponden Bank dan sistem kliring AS karena pelanggaran peraturan sanksi sepihak berdampak pada pendapatan dan peluang bisnis Bank; kepercayaan nasabah terhadap sistem Perbankan UOB Indonesia yang dananya tidak dicampur dengan sumber dana ilegal dan kepercayaan regulator terhadap integritas kendali APU/PPT/Sanksi.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 46/POJK.03/2017 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dengan mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi serta memastikan bahwa seluruh ketentuan Bank dan aktivitas usaha telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
   a. Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang dua kali setahun.
   b. Berdasarkan hasil evalusasi pelaksanaan fungsi kepatuhan, menyampaikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang bertanggung jawab pada fungsi Kepatuhan.
2. Direksi
   a. Bertanggung jawab atas pembentukan kerangka Manajemen Risiko kepatuhan yang mencakup prinsip-prinsip dasar untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan menjelaskan prosesproses utama yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi;
   b. Memberikan persetujuan atas Piagam Kepatuhan sebagai dasar Bank untuk melaksanakan prinsip kepatuhan;
   c. Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya;
   d. Kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi dan kegiatan usaha Bank;
   e. Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank; dan Bertanggung jawab mengawasi Manajemen Risiko kepatuhan Bank.
3. Pejabat Eksekutif Senior
   a. Bertanggung jawab atas pembentukan kerangka Manajemen Risiko kepatuhan yang mencakup prinsip-prinsip dasar untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan menjelaskan proses-proses utama yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi;
   b. Memimpin fungsi strategis di tingkat manajemen;
   c. Menumbuhkan kesadaran terhadap aspek-aspek utama dari risiko kepatuhan Bank yang harus dikelola dengan baik;
   d. Memastikan bahwa Bank dapat mengandalkan fungsi kepatuhan yang permanen dan efektif yang memiliki sumber daya memadai untuk menjalankan perannya;
   e. Memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank;
   f. Memastikan dilaksanakannya tindakan perbaikan atau pendispilinan jika terjadi pelanggaran; dan
   g. Memastikan bahwa Piagam Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan dan kerangka kerja/kebijakan dan pedoman/prosedur lainnya yang relevan telah dijalankan.
4. Komite Direksi
   Komite-komite Direksi dibentuk untuk membantu Direktur Utama dan Direksi dalam membuat keputusan bisnis sambil menyeimbangkan risiko dan pengembalian. Komite-komite tersebut bertanggung jawab untuk meninjau dan merekomendasikan arahan strategis Bank, menyetujui kebijakan manajemen risiko kepatuhan, mengawasi keseluruhan profil risiko dan memantau keseluruhan kinerja Bank sesuai dengan Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing.
5. Pejabat Eksekutif
   a. Memastikan penerapan Budaya Kepatuhan pada semua aktivitas dari fungsi kerja dan/atau cabang dan/atau unit terkait.
   b. Memastikan bahwa tindakan pencegahan dan perbaikan dilakukan secara benar pada fungsi dan/atau cabang dan/atau unit terkait atas potensi pelanggaran atau pelanggaran yang telah terjadi terhadap peraturan dan/atau ketentuan yang berlaku.
6. Direktur yang bertanggung jawab pada fungsi Kepatuhan
   a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
   b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;

c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan identifikasi, pengelolaan dan koordinasi risiko kepatuhan, dan melakukan pengawasan dan kepemimpinan kepatuhan secara fungsional untuk mengelola/memperkecil risiko kepatuhan Bank;
f. Melakukan tindakan pencegahan untuk memastikan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
g. Menyampaikan laporan kepada Regulator, Dewan Komisaris dan Direksi tentang pelaksanaan tugasnya; dan
h. Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan, termasuk menginformasikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior atas isu-isu kepatuhan yang signifikan serta rencana penyelesaiannya.

7. Fungsi Kerja *Compliance*
Fungsi Kepatuhan adalah fungsi independen yang memiliki tanggung jawab khusus sebagai berikut:
a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank dan pada setiap jenjang organisasi;
b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan sektor bisnis/pendukung terhadap efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Melakukan pengkajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Melakukan peran fungsi anti-pencucian uang dengan memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk, layanan, praktek bisnis baru dan perubahan materiil terhadap bisnis dan hubungan nasabah yang ada saat ini, dll;
h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terkait regulasi yang berlaku dan ketentuan lainnya kepada *Business* dan *Support Unit* termasuk Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
i. Memfasilitasi *Business and Support Units* dalam pengembangan manual dan pedoman kepatuhan yang berisi peraturan yang berlaku, ketentuan lain dan perilaku bisnis utama untuk digunakan oleh semua pejabat dan staf Bank, jika berlaku;
j. Mengidentifikasi dan mempertahankan inventaris semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan dukungan penasihat hukum internal/eksternal bila diperlukan;
k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mengedukasi staf terkait mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan berkelanjutan kepada staf mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, termasuk kebijakan dan prosedur sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada unit/divisi di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior tentang *Regulatory Obligations* ("RO) yang tercantum dalam penilaian risiko regulasi Bank. Ini termasuk pemberian nasihat tentang implikasi dari perubahan regulasi;
n. Memantau, menguji dan melaporkan kepatuhan terhadap kerangka Manajemen Risiko kepatuhan dan kebijakan/prosedur internal kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisioner/Direksi dan, bila diperlukan, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada *Business and Support Units*;
o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan regulasi dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan
q. Melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan untuk masing-masing badan usaha sesuai dengan kerangka Manajemen Risiko kepatuhan termasuk melakukan pengkajian kepatuhan berdasarkan pendekatan berbasis risiko.

8. Fungsi kerja Manajemen Risiko
Mengidentifikasi, sebagaimana yang ditetapkan dalam Kerangka Manajemen Risiko, menilai, mengukur, memantau, dan melaporkan risiko-risiko Bank, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kerangka/infrastruktur, strategi, kebijakan, dan proses Manajemen Risiko untuk mengelola risiko-risiko Bank.

9. Fungsi Kerja Internal Audit
a. Fungsi Kerja Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga diberikan wewenang oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama untuk membantu Manajemen dalam menjalankan kewajiban hukum dan eksekutif dengan memberikan jaminan yang independen dan objektif, dan konsultasi untuk memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasional Bank. Internal Audit membantu Bank untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang disiplin, inovatif dan sistematis, untuk menilai kecukupan dan meningkatkan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal.

Manajemen Risiko [102-11]

b. Fungsi Kerja Internal Audit memberikan laporan audit, termasuk namun tidak terbatas pada, kesempatan untuk meningkatkan kontrol pengelolaan profitabilitas dan reputasi Bank, dan menyerahkan laporan tersebut kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan anggota Manajemen yang bersangkutan dengan tembusan ke Direktur Compliance. Semua korespondensi dengan Regulator juga telah diteruskan ke Direktur Compliance.

10. Fungsi Kerja Legal
    Bertanggung jawab untuk memberikan saran dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Kerja Legal juga bertanggung jawab untuk menyediakan kebijakan, prosedur, pedoman dan standar dokumen hukum terkait dengan produk dan kegiatan Bank.
11. Manajer dan Staf
    a. Manajer dan Staf bertanggung jawab dan akuntabel terhadap risiko kepatuhan, termasuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha telah mematuhi peraturan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku;
    b. Line Managers dan Staf harus memahami ketentuan Regulator dan perundangan yang berlaku dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundangan tersebut, yang meliputi:
        - Mengorganisasi dan mengelola masing-masing Fungsi Kerja Bisnis dan Operasional dengan cara yang tepat dan profesional sesuai dengan semua Kepatuhan, Hukum, Aturan dan Standar ('CLRS ") yang berlaku dan kebijakan Bank;
        - Melaksanakan pedoman kepatuhan di bisnis dan wilayah operasional masing-masing; dan
        - Segera melaporkan semua kasus ketidakpatuhan, baik aktual maupun potensial kepada Fungsi Kerja *Compliance*.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Kami, terutama Fungsi Kerja *Compliance* yang berfungsi sebagai *Second Line of Defence*, Bank telah melakukan pengembangan struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja *Compliance* menjadi tiga unit kerja yakni *Compliance Review and Testing*, *Compliance Advisory and Monitoring* dan AML/CFT *and Sanctions*. Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank dilakukan melalui aspek-aspek tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan Risiko Kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan Fungsi Kepatuhan UOB Indonesia pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi Fungsi Kerja *Compliance* yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, di mana Direktur *Compliance* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, fungsi kepatuhan dapat dikelola secara independen.

Pada aspek Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* berperan untuk memberikan pandangan/arahan terhadap pemenuhandan/atau penerapan perundang-undangan, kebijakan, peraturan,standar atau kode etik, melakukan pemant auan atas kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen Bank dan penyelesaian rencana tindakan perbaikan atas Hasil Pemeriksaan Regulator dan Internal Audit Bank, pengelolaan pengenaan sanksi/denda pelanggaran, dan melakukan Pengkajian Kepatuhan, dan lainnya.

Kemudian pada aspek penerapan budaya kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan dan mengedukasi Kode Etik Kepatuhan sebagai dasar acuan seluruh pegawai dalam menerapkan nilai, tindakan, perilaku, dan aktualisasi dari prinsip-prinsip kepatuhan.

Fungsi Kerja *Compliance* dan *Operational Risk Management* juga melakukan pemantauan dan pelaporan atas kejadian-kejadian operasional yang terkait dengan Risiko Kepatuhan dan Risiko Operasional.

Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam Manajemen Risiko Kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

1. Kerangka Kerja Kepatuhan
2. Kode Etik Kepatuhan
3. Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan
4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan Regulator Terkait
5. Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan
6. Penilaian *Compliance and Regulatory Risk*

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersial Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

B.6 Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik yang berdampak pada profitabilitas Bank, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis, seperti perubahan dalam industri perbankan, gejolak perekonomian nasional, dan gangguan teknologi.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Stratejik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana stratejik dan rencana bisnis yang telah disesuaikan dengan visi dan tujuan strategis Bank, melakukan pengarahan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk mengkomunikasikannya kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi;
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Stratejik di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;

3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung memantau dan mengelola Risiko Stratejik pada areanya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau Pejabat Senior Eksekutif terkait. Masing-masing fungsi kerja juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sasaran yang dituju untuk fungsi kerjanya dapat tercapai dengan baik dan juga sejalan dengan target Bank secara keseluruhan;
4. Fungsi Kerja Risk Management bersama dengan Divisi Finance melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank untuk mendukung kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko stratejik; dan
5. Fungsi Kerja CEO Office mendukung pengelolaan risiko stratejik dan bertanggung jawab dalam menterjemahkan strategi perusahaan menjadi rencana operasional, memantau eksekusi dari rencana operasional, melakukan evaluasi progress dari *Balance Score Card* yang telah ditetapkan, serta memberikan *highlight* atas area yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Stratejik

UOB Indonesia berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Stratejik, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana Bank beroperasi, menganalisa kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya, termasuk analisis pada semua alternatif strategis yang tersedia setelah mempertimbangkan rencana strategis dan toleransi risiko Bank, mengamati dinamika ekonomi yang dapat berdampak pada industri perbankan, serta perubahan lanskap bisnis yang didorong oleh perkembangan teknologi, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana. Pelaksanaan keputusan stratejik dan antisipasi perubahan lingkungan bisnis dilakukan melalui siklus Manajemen Risiko stratejik dengan elemen utama berupa penerapan visi dan misi; penetapan tujuan dan rencana stratejik; penetapan target dan rencana bisnis; serta implementasi, pemantauan dan evaluasi kinerja.

Bank menyusun rencana stratejik secara matang dan realistis, serta senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko. Rencana stratejik Bank tersebut disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dikomunikasikan kepada pejabat dan/atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi. Setiap Kepala Fungsi Kerja bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing fungsi kerjanya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Secara berkelanjutan, UOB Indonesia melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Cakupan kaji ulang dan evaluasi disesuaikan berdasarkan perkembangan eksposur risiko Bank, perubahan pasar, dan metode pengukuran dan pengelolaan risiko. Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti Rapat Direksi. Setiap fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau Risiko Stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif Senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank. Seluruh hasil kaji ulang dan laporan terkait berfungsi sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses Manajemen Risiko secara keseluruhan.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan Manajemen Risiko Stratejik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan limit risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko Stratejik, system pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan sistem pengendalian internal juga dilakukan guna memastikan Bank dapat secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dalam proses implementasi pengelolaan manajemen stratejik.

B.7 Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko terhadap posisi keuangan, operasi atau reputasi Bank, yang timbul dari:

1. adanya tuntutan hukum yang melibatkan Bank;
2. tidak adanya dukungan atau perkembangan peraturan perundang-undangan;
3. kontrak yang lemah seperti kontrak yang tidak dapat dilaksanakan/tidak menguntungkan/cacat/tidak diinginkan; atau
4. ketidakpatuhan terhadap hukum yang berlaku

Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Hukum adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi (melalui *Risk Management Committee* dan *Risk Monitoring Committee*) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Hukum yang timbul dari kegiatan usaha Bank;
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko di Bank serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola Risiko Hukum dan dampaknya pada masing-masing fungsi kerja; dan
4. Spesialis bidang seperti Fungsi Kerja *Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations, Corporate Real Estate Service*, dan *Corporate Services* bertanggung jawab untuk memberikan petunjuk terkait dengan keahliannya.

Manajemen Risiko [102-11]

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum
Pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan menggunakan indicator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah, dan perubahan peraturan. Setiap kejadian dan potensi jumlah kerugian terkait Risiko Hukum wajib didokumentasi dan dilaporkan.

Fungsi kerja Hukum memberikan pendapat hukum (*legal advice*) dan bimbingan kepada seluruh unit kerja Bank, apabila diperlukan. Hal ini termasuk pengawasan dan tinjauan secara berkala atas:
1. seluruh standar kontrak/perjanjian;
2. seluruh standar perjanjian kredit antara Bank dan pihak lain.

Fungsi kerja Hukum juga bertanggung jawab dalam melaporkan Risiko Hukum yang tergolong baru maupun bersifat potensial, dan mengelola litigasi yang bersifat signifikan yang melibatkan Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
Bank memiliki Kebijakan pengelolaan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum dan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menerapkan Manajemen Risiko Hukum.

Fungsi Kerja Hukum telah menetapkan berbagai pedoman terkait Manajemen Risiko Hukum diantaranya adalah Pedoman Pengelolaan Risiko Kekayaan Intelektual, Pedoman Penunjukan Pengacara Eksternal, dan Pedoman Pengelolaan Risiko Kontraktual.

B.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal UOB Indonesia yang timbul dari persepsi atau opini negatif dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi
Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Reputasi adalah, sebagai berikut:
1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi Bank;
2. Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan Risiko Reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah, dan rencana penyelesaian atas risiko yang material;
3. Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus;
4. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak Risiko Reputasi;
5. Fungsi kerja Risk Management bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis dan pendukung terhadap pengelolaan risiko, termasuk Risiko Reputasi; dan
6. Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Strategic Communications and Brand, Customer Advocacy and Service Quality, Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations*, dan *Corporate Services*.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi
Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber, seperti berita di media massa, keluhan nasabah melalui *contact centre*, dan *survey* kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebijakan, pedoman, dan prosedur UOB Indonesia, serta pengalaman Bank di masa lalu.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan melalui:
1. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan pelatihan komunikasi media, pemantauan berita media, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif termasuk melalui serangkaian kegiatan, seperti program-program tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Pemulihan reputasi UOB Indonesia setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian Risiko Reputasi memengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP), dan/atau *Contingency Funding Plan* yang relevan.

Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola Risiko Reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dan lain-lain.

C. Recovery Plan

Walaupun masih belum disyaratkan oleh Regulator, Manajemen Risiko telah menyusun *Recovery Plan* (RCP) agar UOB Indonesia dapat pulih dari kondisi yang sangat merugikan yang dapat menyebabkan kegagalan. Rencana pemulihan mencakup opsi pemulihan ketika Bank menghadapi masalah solvabilitas (yaitu Modal, Likuiditas, Pendapatan, dan Kualitas Aset). Ini termasuk penentuan sinyal dan level pemicu untuk setiap sinyal untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan resolusi.

D. Tingkat Kesehatan Bank (TKB)

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang baik/GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank semester II tahun 2020:

No	Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	2
2	Tata Kelola Perusahaan yang baik	2
3	Rentabilitas	2
4	Permodalan	2
Peringkat TKB		2

Secara *self assessment*, UOB Indonesia menilai bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada semester II tahun 2019 berada pada peringkat "2" atau berada pada kondisi Sehat, sehingga mampu menghadap pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada faktor-faktor penilaian dinilai Bank kurang signifikan dalam mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

E. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko bertujuan untuk melakukan analisis terhadap risiko saat ini atau yang akan datang dan/atau potensi risiko yang dihadapi Bank serta menentukan langkah-langkah mitigasi atas risiko tersebut. Sistem ini menetapkan risiko dan mendukung kontrol internal yang kuat. Sistem ini dievaluasi secara berkala untuk mengukur tingkat efektivitasnya. Melalui evaluasi ini, Bank diharapkan dapat menganalisis kembali apakah strategi-strategi tersebut telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Bank terus menyempurnakan sistem Manajemen Risiko untuk mendukung pengendalian internal yang kuat. Bank secara progresif meningkatkan sistem pengelolaan risiko operasional dan risiko pasar.

F. Penerapan Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan regulator, Bank telah mengadopsi Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk Risiko Operasional. Selain itu, UOB Indonesia telah menggunakan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) sebagai beban modal untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan, pada transaksi *derivative* OTC. Bank secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan perbankan dan regulasi yang ada.

Terkait penerapan Basel III khususnya Risiko Likuiditas, Bank telah melakukan pelaporan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) sesuai peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 secara bulanan mulai bulan Juni 2016 kepada regulator dan mempublikasikan secara triwulanan mulai bulan September 2016 melaui situs Bank. Pelaporan dan publikasi Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) sesuai peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017 telah dilakukan secara triwulanan mulai bulan Maret 2018.

UOB Indonesia juga terus meningkatkan penerapan Basel II Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (IRRBB) mengacu pada Peraturan OJK No. 12/SEOJK.03/2018.

Secara berkelanjutan, Bank juga akan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non keuangan Bank.

Tabel Eksposur Risiko

Risiko Kredit

1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	32.419.607	-	-	-	32.419.607
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	4.175.385	-	-	-	4.175.385
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	662	169.338	7.614.421	459	2.356	5.688	7.792.924
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	215.460	804.701	4.658.199	100.828	416.326	527.410	6.722.924
6	Kredit Beragun Properti Komersial	745.238	480.256	2.541.023	492.050	229.518	73.073	4.561.158
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	60.670	123.628	2.335.164	67.437	132.452	73.599	2.792.950
9	Tagihan kepada Korporasi	4.015.907	6.505.229	37.019.625	1.720.547	4.994.301	3.380.923	57.636.532
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	66.228	191.312	439.275	68.850	103.633	115.086	984.384
11	Aset Lainnya	119.462	132.100	2.000.119	70.760	134.987	84.958	2.542.386
	Total	5.223.627	8.406.564	93.202.818	2.520.931	6.013.573	4.260.737	119.628.250

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	16.592.264	-	-	-	16.592.264
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	4.855.922	-	-	-	4.855.922
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.206	445.268	10.172.116	368	-	10.838	10.633.796
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	210.218	677.947	4.574.623	88.288	407.800	495.222	6.454.098
6	Kredit Beragun Properti Komersial	758.096	490.896	2.568.150	479.492	270.054	99.337	4.666.025
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	73.528	116.155	2.502.460	77.946	148.021	86.732	3.004.842
9	Tagihan kepada Korporasi	4.259.302	6.608.871	39.060.250	1.771.036	5.784.864	3.603.199	61.087.522
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	77.507	171.274	237.126	48.719	127.494	87.148	749.268
11	Aset Lainnya	140.370	107.690	1.781.672	57.763	131.181	98.540	2.317.216
	Total	5.524.227	8.618.101	82.344.583	2.523.612	6.869.414	4.481.016	110.360.953

2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 thn	1 - 3 thn	3 - 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.285.423	5.764.020	3.988.155	1.007.657	3.374.352	32.419.607
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.015.076	157.734	-	-	2.575	4.175.385
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.716.644	688.817	270.487	-	116.976	7.792.924
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	95.304	232.885	628.420	5.766.271	44	6.722.924
6	Kredit Beragun Properti Komersial	112.211	549.992	1.358.685	2.540.270	-	4.561.158
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	525.917	979.704	901.368	376.484	9.477	2.792.950
9	Tagihan kepada Korporasi	43.309.071	6.169.715	5.375.435	2.524.492	257.819	57.636.532
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	557.011	58.818	72.782	261.918	33.855	984.384
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.542.386	2.542.386
	Total	73.616.657	14.601.685	12.595.332	12.477.092	6.337.484	119.628.250

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 thn	1 - 3 thn	3 - 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4.100.746	3.998.362	1.609.656	1.509.069	5.374.431	16.592.264
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.854.868	-	-	-	1.054	4.855.922
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.533.129	666.050	315.086	-	2.119.531	10.633.796
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	138.611	233.594	592.158	5.489.729	6	6.454.098
6	Kredit Beragun Properti Komersial	96.404	587.031	975.369	3.007.221	-	4.666.025
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	558.067	821.214	1.405.625	215.335	4.601	3.004.842
9	Tagihan kepada Korporasi	45.352.294	6.541.980	6.118.351	2.919.812	155.085	61.087.522
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	332.717	70.416	72.392	264.078	9.665	749.268
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.317.216	2.317.216
	Total	62.966.836	12.918.647	11.088.637	13.405.244	9.981.589	110.360.953

3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
						31 Desember 2020						
1	Pertanian. Kehutanan dan Perikanan	-	508.993	-	-	-	226.525	-	4.528	3.417.526	1.055	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	371.602	-	-	-	2.064	-	2	1.807.629	-	
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	681.534	-	79.923	23.081.759	180.047	25
4	Pengadaan Listrik. Gas. Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	53.603	-	3.216	250.597	-	
5	Pengelolaan Air. Pengelolaan Air Limbah. Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	1.888.577	-	-	-	32.054	-	16.764	1.487.505	36.030	
7	Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	1.000.469	-	245.402	15.674.958	463.197	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	68.965	-	12.519	1.257.146	10.543	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	1.621.968	-	7.211	641.987	19.208	
10	Informasi dan Komunikasi	-	200.478	-	-	-	18.583	-	857	1.184.960	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	32.419.607	1.205.735	-	7.792.924	-	-	-	-	1.849.159	-	1
12	Real Estat	-	-	-	-	-	703.363	-	3.999	4.216.080	761	
13	Aktivitas Profesi. Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	24.913	-	14.458	106.175	6.454	
14	Aktivitas Penyewaan dan Swa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi. Ketenagakerjaan. Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	2.982	-	5.811	718.356	632	
15	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	702	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	1.530	-	333	24.859	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	106.960	-	782	33.266	5.469	
18	Kesenian. Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1.490	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	15.384	-	12.099	193.571	8.745	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	261	-	371	1.303	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	6.722.924	-	-	426.603	1.627.936	238.803	
23	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.957.370	60.270	13.440	2.542.360
	Total	**32.419.607**	**4.175.385**	**-**	**7.792.924**	**6.722.924**	**4.561.158**	**-**	**2.792.950**	**57.636.532**	**984.384**	**2.542.386**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
						31 Desember 2019						
1	Pertanian. Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	227.125	-	6.775	4.214.039	1.567	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	2.924	-	3	2.904.626	978	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	712.109	-	75.221	25.361.784	145.682	25
4	Pengadaan Listrik. Gas. Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	73.893	-	1.528	316.383	-	-
5	Pengelolaan Air. Pengelolaan Air Limbah. Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	1.561.288	-	-	-	91.427	-	20.753	2.719.429	25.161	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	1.078.124	-	284.915	16.427.416	284.584	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	71.862	-	10.239	943.451	10.620	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	1.594.931	-	5.652	633.230	6.061	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	17.520	-	853	924.232	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	16.592.264	3.294.634	-	10.633.796	-	-	-	-	1.268.377	-	64
12	Real Estat	-	-	-	-	-	731.078	-	3.114	3.008.809	-	-
13	Aktivitas Profesi. Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	20.460	-	3.788	115.733	6.190	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi. Ketenagakerjaan. Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	4.639	-	6.863	311.156	9.121	-
15	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	678	2.751	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	4.207	-	1.214	38.741	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	21.384	-	1.364	109.031	5.458	-
18	Kesenian. Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	48.862	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	14.011	-	10.703	180.444	7.780	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	331	-	672	1.079	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	6.454.098	-	-	399.333	1.427.941	228.079	-
23	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	2.171.174	130.008	17.987	2.317.127
	Total	**16.592.264**	**4.855.922**	**-**	**10.633.796**	**6.454.098**	**4.666.025**	**-**	**3.004.842**	**61.087.522**	**749.268**	**2.317.216**

4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020						
		Wilayah						
		Central Java	East Java & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	West Java	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	5.294.695	8.215.947	87.642.132	2.497.257	5.865.769	4.276.841	113.792.641
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*stage* 2 dan *stage* 3)							
	a. Belum jatuh tempo	763.787	1.057.728	6.901.446	358.884	526.037	659.348	10.267.230
	b. Telah jatuh tempo	79.187	249.980	650.461	75.785	117.468	128.347	1.301.228
3	CKPN - Stage 1	63.376	103.067	521.101	23.299	51.861	42.759	805.463
4	CKPN - Stage 2	146.778	149.062	1.192.575	58.686	47.304	71.442	1.665.847
5	CKPN - Stage 3	12.853	74.603	484.439	6.935	69.684	13.262	661.776
6	Tagihan yang dihapus buku	54.995	95.875	449.370	14.459	66.964	24.121	705.784

5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				31 Desember 2020				
1	Pertanian. Kehutanan dan Perikanan	4.155.690	526.970	1.055	24.922	9.802	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	1.835.849	19.548		12.729	2.957	-	
3	Industri Pengolahan	22.346.929	3.224.699	210.302	192.099	818.679	74.554	
4	Pengadaan Listrik. Gas. Uap/Air Panas dan Udara Dingin	310.839	31.272		3.236	3.423	-	
5	Pengelolaan Air. Pengelolaan Air Limbah. Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-			-	-	-	
6	Konstruksi	3.561.039	1.036.440	45.404	22.214	85.790	72.151	
7	Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18.121.150	2.371.747	679.364	200.916	325.614	442.518	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1.359.550	62.617	10.969	12.857	11.816	426	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.354.728	1.332.237	20.183	16.196	64.414	975	
10	Informasi dan Komunikasi	1.410.496	177.315		9.117	7.434	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40.191.195	65.011		52.341	2.275	-	
12	Real Estat	4.951.496	954.730	761	45.753	34.010	-	
13	Aktivitas Profesi. Ilmiah dan Teknis	158.984	32.992	6.571	1.889	2.828	4.157	
14	Aktivitas Penyewaan dan Swa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi. Ketenagakerjaan. Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	727.964	9.088	632	6.050	1.081	-	
15	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	702	-		2	-	-	
16	Pendidikan	27.312	4.799		47	590	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	132.214	6.518	5.701	1.573	828	232	
18	Kesenian. Hiburan dan Rekreasi	1.490			3	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	234.479	33.825	10.485	3.414	3.337	1.740	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.935	-		5	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-		-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	9.195.703	228.775	251.822	117.471	249.106	12.230	
23	Lainnya	2.712.897	148.647	57.979	82.629	41.863	52.793	705.784
	Total	**113.792.641**	**10.267.230**	**1.301.228**	**805.463**	**1.665.847**	**661.776**	**705.784**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				31 Desember 2019				
1	Pertanian. Kehutanan dan Perikanan	4.393.819	-	1.567				
2	Pertambangan dan Penggalian	2.552.724	12.030	978				
3	Industri Pengolahan	23.222.866	139.918	175.816				
4	Pengadaan Listrik. Gas. Uap/Air Panas dan Udara Dingin	389.926	-	-				
5	Pengelolaan Air. Pengelolaan Air Limbah. Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-				
6	Konstruksi	4.449.377	67.661	29.376				
7	Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18.076.365	101.740	367.429				
8	Pengangkutan dan Pergudangan	983.093	-	11.076				
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.220.053	4.571	6.061				
10	Informasi dan Komunikasi	937.147	-	-				
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	20.076.231	-	-				
12	Real Estat	3.688.527	-	-				
13	Aktivitas Profesi. Ilmiah dan Teknis	150.233	17.985	6.485				
14	Aktivitas Penyewaan dan Swa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi. Ketenagakerjaan. Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	309.828	-	12.742				
15	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.401	-	-				
16	Pendidikan	43.922	-	-				
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	104.131	2	5.701				
18	Kesenian. Hiburan dan Rekreasi	47.832	-	-				
19	Aktivitas Jasa Lainnya	214.162	-	9.926				
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	2.064	-	1				
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-				
22	Bukan Lapangan Usaha	19.287.218	9.723	240.051				
23	Lainnya	2.349.560	5.520	45.354				466.886
	Total	103.502.479	359.150	912.563	-	-	-	466.886

6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN **)	829.496	1.388.755	392.328
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	158.102	594.820	936.581
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	158.102	594.820	936.581
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(705.784)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	86.887	(263.596)	38.650
Saldo akhir CKPN		**1.074.485**	**1.719.979**	**661.775**

* Pengungkapan rincian mutasi CKPN termasuk mutasi CKPN Administratif
** Termasuk dampak penerapan awal PSAK 71

7 a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

No	Kategori Portofolio					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
	TOTAL					

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020								
Tagihan Bersih								
				Peringkat Jangka Pendek				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							32.419.607	32.419.607
							4.175.385	4.175.385
							-	-
							7.792.924	7.792.924
							6.722.924	6.722.924
							4.561.158	4.561.158
							-	-
							2.792.950	2.792.950
							57.636.532	57.636.532
							984.384	984.384
							2.542.386	2.542.386
							119.628.250	**119.628.250**

Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat				Peringkat Jangka panjang
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
	TOTAL					

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019								
Tagihan Bersih								
				Peringkat Jangka Pendek				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							16.592.264.00	16.592.264
							4.855.922.00	4.855.922
							-	-
							10.633.796.00	10.633.796
							6.454.098.00	6.454.098
							4.666.025.00	4.666.025
							-	-
							3.004.842.00	3.004.842
							61.087.522.00	61.087.522
							749.268.00	749.268
							2.317.216.00	2.317.216
							110.360.953	110.360.953

7 b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.520.567	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.932.617	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	936.905	2.025.797	3.729.236
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	90.410	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.437.632	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	594.001	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**28.642.630**	**3.869.522**	**2.025.797**	**3.729.236**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	3.377	8.692	18.897
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.659	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	584.320	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**586.979**	**3.377**	**8.692**	**18.897**
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.899.040	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.354.899	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**7.899.040**	**1.354.899**	**-**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

						ATMR	Beban Modal
	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-		-	-
	4.136.990	-	-	-		2.068.495	186.165
	-	-	-	-		-	-
	1.641.459		-	-		1.407.253	126.653
	-	-	-	-		1.999.063	179.916
	-	-	4.536.807	-		4.536.807	408.313
	-	-	-	-		-	-
	-	2.698.760	-	-		2.024.070	182.166
	-	-	50.209.898	-		50.209.898	4.518.891
	-	-	178.698	805.686		1.387.227	124.850
	-	-	1.768.209	180.175		2.038.472	183.462
	5.778.449	**2.698.760**	**56.693.612**	**985.861**	**-**	**65.671.285**	**5.910.416**
	-	-	-	-		-	-
	38.395	-	-	-		19.197	1.728
	-	-	-	-		-	-
	252.713	-	-	-		126.357	11.372
	-	-	-	-		9.462	852
	-	-	24.351	-		24.351	2.192
	-	-	-	-		-	-
	-	903	-	-		677	61
	-	-	1.943.809	-		1.943.809	174.943
	-	-	-	-		-	-
	291.108	**903**	**1.968.159**	**-**	**-**	**2.123.853**	**191.147**
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	1.611.237	-	-	-		1.076.598	96.894
	-	219	-	-		164	15
	-	-	1.460.873	-		1.460.873	131.479
	-	-	-	-		1.593.897	143.451
	1.611.237	**219**	**1.460.873**	**-**	**-**	**4.131.532**	**371.838**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.585.675	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	4.042.942	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	1.059.344	2.271.715	3.122.989
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.483	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	80.777	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.669.321	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	588.775	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**20.929.051**	**5.102.286**	**2.271.715**	**3.122.989**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	187	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	7	23	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.714	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	473.356	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**475.070**	**194**	**23**	**-**
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.589	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	726.583	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**6.589**	**726.583**	**-**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

						ATMR	Beban Modal
	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-		-	-
	4.833.461	-	-	-		2.416.731	217.506
	-	-	-	-		-	-
	3.161.260		-	-		2.389.218	215.030
	-	-	-	-		1.872.844	168.556
	-	-	4.594.208	-		4.594.208	413.479
	-	-	-	-		-	-
	-	2.907.286	-	-		2.180.465	196.242
	-	-	53.709.373	-		53.709.373	4.833.844
	-	-	166.699	582.569		1.040.553	93.650
	-	-	1.583.284	145.155		1.801.017	162.092
	7.994.721	**2.907.286**	**60.053.564**	**727.724**	**-**	**70.004.409**	**6.300.397**
	-	-	-	-		-	-
	22.461	-	-	-		11.231	1.011
	-	-	-	-		-	-
	826.334	-	-	-		413.204	37.188
	-	-	-	-		7	1
	-	-	67.334	-		67.334	6.060
	-	-	-	-		-	-
	-	666	-	-		500	45
	-	-	2.336.138	-		2.336.138	210.252
	-	-	-	-		-	-
	848.795	**666**	**2.403.472**	**-**	**-**	**2.828.414**	**254.557**
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	1.876.489	-	-	-		1.083.561	97.520
	-	14.399	-	-		10.799	972
	-	-	899.334	-		899.334	80.940
	-	-	-	-		1.348.841	121.396
	1.876.489	**14.399**	**899.334**	**-**	**-**	**3.342.535**	**300.828**

8 a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.520.567	-	-	-		24.520.567
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.136.990	-	-	-		4.136.990
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	4.574.076	-	-	-		4.574.076
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.691.958	20	-	-		6.691.938
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.536.807	-	-	-		4.536.807
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.789.170	90.410	-	-		2.698.760
9	Tagihan kepada Korporasi	53.647.530	3.437.632	-	-		50.209.898
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	984.384	-	-	-		984.384
11	Aset Lainnya	2.542.386	-	-	-		2.542.386
	Total Eksposur Neraca	**104.423.868**	**3.528.062**	**-**	**-**		**100.895.806**
B.	Eksposur Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	38.395	-	-	-		38.395
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	252.714	-	-	-		252.714
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30.966	-	-	-		30.966
6	Kredit Beragun Properti Komersial	24.351	-	-	-		24.351
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.562	2.659	-	-		903
9	Tagihan kepada Korporasi	2.528.129	584.320	-	-		1.943.809
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**2.878.117**	**586.979**	**-**	**-**	**-**	**2.291.138**
C.	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.899.040		-	-		7.899.040
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.966.134	-	-	-		2.966.134
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	218	-	-	-		218
6	Tagihan kepada Korporasi	1.460.873	-	-	-		1.460.873
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	**12.326.265**	**-**	**-**	**-**	**-**	**12.326.265**
	Total (A+B+C)	**119.628.250**	**4.115.041**	**-**	**-**	**-**	**115.513.209**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.585.675	-	-	-		16.585.675
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.833.461	-	-	-		4.833.461
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	7.204.202	-	-	-		7.204.202
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.454.068	20	-	-		6.454.048
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.598.691	4.483	-	-		4.594.208
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.988.063	80.777	-	-		2.907.286
9	Tagihan kepada Korporasi	57.378.694	3.669.321	-	-		53.709.373
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	749.268	-	-	-		749.268
11	Aset Lainnya	2.317.216	-	-	-		2.317.216
	Total Eksposur Neraca	**103.109.338**	**3.754.601**	**-**	**-**	**-**	**99.354.737**
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	22.461	-	-	-		22.461
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	826.522	-	-	-		826.522
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30	-	-	-		30
6	Kredit Beragun Properti Komersial	67.334	-	-	-		67.334
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.380	1.714	-	-		666
9	Tagihan kepada Korporasi	2.809.494	473.356	-	-		2.336.138
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**3.728.221**	**475.070**	**-**	**-**	**-**	**3.253.151**
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.589	-	-	-		6.589
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.603.072	-	-	-		2.603.072
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.399	-	-	-		14.399
6	Tagihan kepada Korporasi	899.334	-	-	-		899.334
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	**3.523.394**	**-**	**-**	**-**	**-**	**3.523.394**
	Total (A+B+C)	**110.360.953**	**4.229.671**	**-**	**-**	**-**	**106.131.282**

8 b. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

a. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan. kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	24.520.567	-	-	16.585.675	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	24.520.567	-	-	16.585.675	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.136.990	2.068.495	2.068.495	4.833.461	2.416.731	2.416.731
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4.574.076	1.407.253	1.407.253	7.204.202	2.389.218	2.389.218
	a. Tagihan Jangka Pendek	2.932.617	586.523	586.523	4.042.942	808.588	808.588
	b. Tagihan Jangka Panjang	1.641.459	820.730	820.730	3.161.260	1.580.630	1.580.630
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.691.958	1.999.067	1.999.063	6.454.068	1.872.848	1.872.844
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	4.536.807	4.536.807	4.536.807	4.598.691	4.598.691	4.594.208
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.789.170	2.091.878	2.024.070	2.988.063	2.241.047	2.180.465
9.	Tagihan Kepada Korporasi	53.647.530	53.647.530	50.209.898	57.378.694	57.378.694	53.709.373
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	984.384	1.387.227	1.387.227	749.268	1.040.553	1.040.553
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	178.698	178.698	178.698	166.699	166.699	166.699
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	805.686	1.208.529	1.208.529	582.569	873.854	873.854
11.	Aset Lainnya	2.542.386	-	2.038.472	2.317.216	-	1.801.017
	a. Uang Tunai. Emas dan Commemorative Coin	594.001		-	588.775	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	26		38	89	-	133
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-		-	-	-	-
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	26		38	89	-	133
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	1.296.840		1.296.840	1.189.379	-	1.189.379
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	180.149		270.224	145.066	-	217.598
	e. Antar Kantor Neto	-		-	-	-	-
	f. Lainnya	471.370		471.370	393.907	-	393.907
	TOTAL	104.423.868	67.138.257	65.671.285	103.109.338	71.937.782	70.004.409

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif. kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	38.395	19.197	19.197	22.461	11.231	11.231
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	252.714	126.357	126.357	826.522	413.204	413.204
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	187	37	37
	b. Tagihan Jangka Panjang	252.714	126.357	126.357	826.335	413.167	413.167
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30.966	9.462	9.462	30	7	7
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	24.351	24.351	24.351	67.334	67.334	67.334
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.562	2.671	677	2.380	1.785	500
9.	Tagihan Kepada Korporasi	2.528.129	2.528.129	1.943.809	2.809.494	2.809.494	2.336.138
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
TOTAL		2.878.117	2.710.167	2.123.853	3.728.221	3.303.055	2.828.414

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	7.885.819	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	7.885.819	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	1.301.323	260.266	260.266	1.417.984	508.743	508.743
	a. Tagihan Jangka Pendek	1.301.323	260.266	260.266	667.497	133.499	133.499
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	750.487	375.244	375.244
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		9.187.142	260.266	260.266	1.417.984	508.743	508.743

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Nilai Ekposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Ekposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	Non-delivery versus payment	-	-		-	-	
	TOTAL	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

e. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)		-		-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)		-		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama				
	TOTAL	**-**	**-**	**-**	**-**

f. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	13.221	-	-	6.589	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	13.221	-	-	6.589	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	1.664.811	816.333	816.333	1.185.088	574.818	574.818
	a. Tagihan Jangka Pendek	53.576	10.715	10.715	59.086	11.817	11.817
	b. Tagihan Jangka Panjang	1.611.235	805.618	805.618	1.126.002	563.001	563.001
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	218	164	164	14.399	10.799	10.799
6.	Tagihan Kepada Korporasi	1.460.873	1.460.873	1.460.873	899.334	899.334	899.334
7.	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)	-	-	1.593.897	-	-	1.348.841
TOTAL		3.139.123	2.277.369	3.871.266	2.105.410	1.484.951	2.833.792

g. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	71.926.670	76.175.358
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT :			
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1.25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	71.926.670	76.175.358
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

9 a. Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

No		31 Desember 2020					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potensial future Eksposur (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory (EAD)	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	1.342.261	899.970		1.4	3.139.123	2.277.369
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5.	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	Total						2.277.369

No		31 Desember 2019					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potensial future Eksposur (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory (EAD)	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	715.989	787.875		1.4	2.105.410	1.484.951
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5.	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	Total						1.484.951

9 b. *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

No		31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		a	b	a	b
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
	Total portofolio berdasarkan Advanced CVA Capital Charge	N/A	N/A	N/A	N/A
1	Komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A		N/A
2	Komponen *Stressed* VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A		N/A
3	Semua portofolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	3.139.123	1.593.897	2.105.410	1.348.841
	Total sesuai CVA *Capital Charge*	3.139.123	1.593.897	2.105.410	1.348.841

9 c. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Kategori Portofolio	31 Desember 2020								
	Bobot Risiko								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	13.221	-	-	-	-	-	-	-	13.221
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	53.576	1.611.235	-	-	-	-	1.664.811
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.460.873	-	-	1.460.873
Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	218	-	-	-	218
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**13.221**	**-**	**53.576**	**1.611.235**	**218**	**1.460.873**	**-**	**-**	**3.139.123**

Kategori Portofolio	31 Desember 2019								
	Bobot Risiko								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	6.589	-	-	-	-	-	-	-	6.589
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	59.086	1.126.002	-	-	-	-	1.185.088
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	899.334	-	-	899.334
Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	14.399	-	-	-	14.399
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**6.589**	**-**	**59.086**	**1.126.002**	**14.399**	**899.334**	**-**	**-**	**2.105.410**

RISIKO KREDIT - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Pada tanggal 31 Desember 2020 & 2019 Perusahaan tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit

RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Pada tanggal 31 Desember 2020 & 2019 Perusahaan tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book*

RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Pada tanggal 31 Desember 2020 & 2019 Perusahaan tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada Trading Book

RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Pada tanggal 31 Desember 2020 & 2019 Perusahaan tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Originator atau Sponsor

RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya-Bank yang bertindak sebagai Investor (SEC4)

Pada tanggal 31 Desember 2020 & 2019 Perusahaan tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Investor

Risiko Pasar

10. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	441	5.513	-	-
	b. Risiko Umum	194.470	2.430.868	221.189	2.764.860
2	Risiko Nilai Tukar	51.616	645.198	76.980	962.246
3	Risiko Ekuitas		-		-
4	Risiko Komoditas		-		-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	Total	246.527	3.081.579	298.169	3.727.106

11. Komposisi Permodalan (CC1)

Per 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	Jumlah
	Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* 1) /CET1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	
1	Saham Biasa (termasuk *stock surplus*)	6.490.844
2	Laba Ditahan	7.307.809
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	372.654
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET1	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-
6	CET1 sebelum *regulatory adjustment*	14.171.307
	CET1 : Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)	
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-
8	*Goodwill*	-
9	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage Servicing Rights*)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	-
11	*Cash-flow hedge reserve*	-
12	*Shortfall of provisions to expected losses*	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10 persen modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10 persen)	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10 persen)	-
20	*Mortgage servicing rights*	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10 persen, *net* dari kewajiban pajak)	-
22	Jumlah melebihi batasan 15 persen dari:	-
23	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	-
24	*Mortgage servicing rights*	-
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional :	(428.781)
26a	Selisih PPKA dan CKPN	-
26b	PPKA atas aset non produktif	(50.580)
26c	Aset Pajak Tangguhan	(378.201)
26d	Penyertaan	-
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-
26f	Eksposur sekuritisasi	-
26g	Lainnya	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil dari pada faktor pengurangnya	-
28	Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET1	(428.781)
29	Jumlah CET1 setelah faktor pengurang	13.742.526

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	Jumlah
	Modal Inti Tambahan (AT1) : Instrumen	
30	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-
33	Modal yang termasuk *phase out* dari AT1	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	-
36	Jumlah AT1 sebelum *regulatory adjusment*	-
	Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (*regulatory adjustment*)	
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi *short* yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10 persen modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10 persen)	-
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil dari pada faktor pengurangnya	-
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjusment) terhadap AT 1	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-
45	Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)	13.742.526
	Modal Pelengkap (*Tier* 2) : Instrumen dan cadangan	
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	1.269.127
47	Modal yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	-
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25 persen dari ATMR untuk Risiko Kredit	774.943
51	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang	2.044.070
	Modal Pelengkap (*Tier* 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	-
53	Kepemilikan silang instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi *short* yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10 persen modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5 persen namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
56a	*Sinking fund*	-
56b	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-
57	Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment*	2.044.070
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	15.786.596
60	Total Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	83.745.720

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	Jumlah
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)	
61	Rasio (CET 1) - persentase terhadap ATMR	16,41%
62	Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR	16,41 %
63	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR	18,85 %
64	Tambahan Modal (*Buffer*) - persentase terhadap ATMR	0,00 %
65	*Capital Conservation Buffer*	0,00 %
66	*Countercyclical Buffer*	0,00 %
67	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik	0,00 %
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) - persentase terhadap ATMR	9,85 %
	National minimal (jika berbeda dari Basel 3)	
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	Investasi non signifikan pada modal entitas keuangan lain	-
73	Investasi signikan pada saham biasa entitas keuangan	-
74	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	-
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	-
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	-
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	-
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)	
80	*Cap* pada CET1 yang termasuk *phase out*	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah redemptions dan *maturities*)	-
82	*Cap* pada AT1 yang termasuk *phase out*	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah redemptions dan *maturities*)	-
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-

Permodalan

12. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos - Pos	31 Des 2020 (Diaudit)
ASET		
1	Kas	594.001
2	Penempatan pada Bank Indonesia	10.696.435
3	Penempatan pada bank lain	2.193.532
4	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	1.325.540
5	Surat berharga yang dimiliki	19.608.321
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	9.200.980
8	Tagihan akseptasi	2.008.555
9	Kredit yang diberikan	70.698.335
10	Pembiayaan syariah	-
11	Penyertaan modal	26
12	Aset keuangan lainnya	1.065.145
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki	(74.505)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(2.987.090)
	c. Lainnya	(71.491)
14	Aset tidak berwujud	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-
15	Aset tetap dan inventaris	3.012.415
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.715.575)
16	Aset non produktif	
	a. Properti terbengkalai	20.860
	b. Agunan yang diambil alih	180.149
	c. Rekening tunda	474
	d. Aset antarkantor	-
17	Aset lainnya	797.932
	Total Aset	116.554.039
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1	Giro	17.665.861
2	Tabungan	24.076.309
3	Deposito	50.223.352
4	Uang elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	178.283
7	Liabilitas spot dan derivatif/*forward*	1.682.493
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-
9	Liabilitas akseptasi	2.008.555
10	Surat berharga yang diterbitkan	2.581.923

No.	Pos - Pos	31 Des 2020 (Diaudit)
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	2.037.250
12	Setoran jaminan	115.226
13	Liabilitas antarkantor	-
14	Liabilitas lainnya	1.848.830
15	Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-
	Total Liabilitas	102.418.082
EKUITAS		
16	Modal disetor	
	a. Modal dasar	9.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(6.203.339)
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	-
	a. Agio	3.694.183
	b. Disagio -/-	-
	c. Dana setoran modal	-
	d. Lainnya	4.576
18	Penghasilan komprehensif lain	
	a Keuntungan	208.753
	b Kerugian -/-	-
19	Cadangan	
	a. Cadangan umum	123.975
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	6.789.523
	b. Tahun berjalan	518.286
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-
	Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik	-
	Total Ekuitas	14.135.957
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**116.554.039**

Permodalan

13. PERMODALAN - Fitur Utama Instrumen Permodalan Dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA)

Per 31 Desember 2020

	INFORMASI KUANTITATIF/KUALITATIF	
1	Penerbit	PT Bank UOB Indonesia
2	Nomor Identifikasi	BBIA01SB, BBIA01SBCN1, BBIA01SBCN2, BBIA02SBCN1 dan BBIA02SBCN2
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	Tier 2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Rp1.269.127 juta
9	Nilai Par dari instrumen	Rp2.350.000 juta
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal Penerbitan	28 Mei 2014, 25 November 2016, 17 Oktober 2017, 5 Juli 2019 dan 13 November 2019
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	28 Mei 2021, 25 November 2023, 17 Oktober 2024, 5 Juli 2026 dan 13 November 2026
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	N/A
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A
16	Subsequent call option	N/A
	Kupon/dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	Fixed
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	11,35%; 9,40%; 9,25%; 9,85% dan 9,25%
19	Ada atau tidaknya dividend *stopper*	Tidak
20	Full discretionary, partial atau *mandatory*	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non- kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah *mandatory* atau optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A
30	Fitur *write-down*	Ya
31	Jika write-down, sebutkan trigger-nya	Ketika Perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non-viability*) dan memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun atau lebih serta hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan OJK. Berdasarkan SE OJK No. 20/SEOJK.03/2016 tanggal 21 Juni 2016, Obligasi Subordinasi dapat dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down* apabila : i. rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125 persen (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan; dan/atau ii. terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; iii. dan terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*

		INFORMASI KUANTITATIF/KUALITATIF
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Proporsional, parsial atau keseluruhan dengan persetujuan OJK
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme *write-up*	N/A
34a	Tipe subordinasi	Obligasi Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	1. Pertama-tama Kreditur Preferen berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku 2. Selanjutnya, Nasabah penyimpanan dan kreditur Hutang Senior berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan perjanjian hutang masing-masing, dengan memperhatikan jaminan khusus yang diberikan 3. Setelah para Kreditur Preferen, Nasabah Penyimpan dan para kreditur Hutang Senior, menerima pembayaran penuh seluruh tagihan hutang sesuai ketentuan dalam perjanjian hutang masing-masing maka Pemegang Obligasi Subordinasi (termasuk pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur pinjaman subordinasi lain yang kedudukannya pari passu dengan Pemegang Obligasi Subordinasi apabila ada) berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang masing-masing 4. Dalam hal kreditur preferen, nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior, belum menerima pembayaran secara penuh atas piutangnya dan jika wali amanat menerima pembayaran atau pembagian dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset perseroan dalam proses likuidasi, maka : a. Wali Amanat tidak boleh membagikan uang yang telah diterima oleh Wali Amanat dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, kepada Pemegang Obligasi Subordinasi kecuali Wali Amanat telah menerima: i. penegasan tertulis dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus aset Perseroan dalam proses likuidasi tersebut bahwa semua kreditur preferen, nasabah penyimpan dan para kreditur hutang senior, telah dibayar lunas; atau ii. perintah pengadilan yang berwenang dalam jurisdiksi yang bersangkutan yang memerintahkan atau memberikan wewenang kepada Wali Amanat untuk melakukan pembayaran kepada Pemegang Obligasi Subordinasi karena semua kreditur preferen, nasabah penyimpan, para kreditur hutang senior dan telah dibayar lunas. b. Dalam hal Wali Amanat tidak menerima penegasan tertulis sebagaimana tersebut dalam 4.a.i. atau perintah pengadilan sebagaimana tersebut dalam 4.a.ii. tersebut dalam ayat ini maka Wali Amanat harus segera mengembalikan pembayaran yang telah diterima Wali Amanat tersebut kepada kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, untuk pembayaran semua kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan para kreditur hutang senior yang masih belum di bayar. Apabila kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi tidak menerima uang yang dikembalikan oleh Wali Amanat, maka Wali Amanat harus membuka rekening bank terpisah dan menyetor uang yang telah diterima tersebut kedalam rekening tersebut sampai Wali Amanat menerima surat/dokumen yang disebut dalam butir 4.a.i. atau butir 4.a.ii. tersebut di atas.
		5. Kecuali dalam hal para kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan kreditur hutang senior telah menerima pembayaran secara penuh dalam proses likuidasi dan dengan tidak mengesampingkan ketentuan perlakuan sebagai modal pelengkap (Tier 2) perseroan sebagaimana dimaksud dalam POJK No.11/POJK.03/2016 dan peraturan pelaksanaan dan peraturan penggantinya, Pemegang Obligasi Subordinasi yang secara langsung menerima pembayaran dengan cara lain dari, atau pembagian aset dari Perseroan, apapun jenis atau sifatnya, baik dalam bentuk uang tunai, harta benda atau efek, maka Pemegang Obligasi Subordinasi tersebut wajib menyerahkan pembayaran atau pembagian aset tersebut kepada Wali Amanat atau kurator dalam kepailitan, atau likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi untuk pembagian aset Perseroan sesuai dengan ketentuan butir 1.,2. dan 3. di atas 6. Jika sisa hasil likuidasi Perseroan setelah pemenuhan tagihan kreditur preferen, nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior tidak cukup untuk membayar jumlah yang harus dibayar berkenaan dengan Obligasi Subordinasi dan setiap hak tagih yang menempati peringkat paripassu dengan Obligasi Subordinasi, maka Pemegang Obligasi Subordinasi dan pemegang hak tagih yang menempati peringkat pari passu dengan Obligasi Subordinasi akan berbagi terhutang, masing-masing yang merupakan hak mereka.
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A

Analisa Kuantitatif

PT Bank UOB Indonesia (Bank) menerbitkan Surat Berharga Obligasi Subordinasi untuk diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap dengan mengacu pada POJK No 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum beserta perubahan yang terdapat pada POJK No 34/POJK.03/2016. Obligasi Subordinasi yang diterbitkan memiliki jangka waktu 7 tahun dengan bunga tetap dan memiliki fitur *write down* apabila OJK menetapkan bahwa Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non-viability*).

Surat Berharga Obligasi Subordinasi yang diterbitkan telah mendapat persetujuan OJK untuk diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap (*Tier* 2) dalam perhitungan KPMM Bank. Per 31 Desember 2020, total nilai posisi Surat Berharga Obligasi Subordinasi sebesar Rp 2,35 triliun dengan jumlah yang diakui di dalam perhitungan KPMM sebesar Rp 1,27 triliun.

Interest Rate Risk in Banking Book

14. Laporan Perhitungan IRRBB

Total seluruh mata uang

	Desember 2020			
Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
Periode	Desember 2020	Juni 2020	Desember 2020	Juni 2020
Parallel up	(919.433)	(577.454)	121.862	288.043
Parallel down	(381)	(202)	(607.665)	(685.833)
Steepener	(6.319)	(62.674)		
Flattener	(199.039)	(73.580)		
Short rate up	(575.596)	(315.055)		
Short rate down	(381)	(202)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(919.433)	(577.454)	(607.665)	(685.833)
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau *Projected Income* (untuk NII)	13.742.525	13.511.302	705.222	936.050
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk EVE) atau *Projected Income* (untuk NII)	6,69%	4,27%	86,17%	73,27%

Rupiah

	Desember 2020			
Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
Periode	Desember 2020	Juni 2020	Desember 2020	Juni 2020
Parallel up	(847.363)	(557.555)	65.945	187.910
Parallel down	-	-	(496.232)	(551.321)
Steepener	-	(56.986)		
Flattener	(192.943)	(73.580)		
Short rate up	(541.161)	(312.964)		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (*absolut*)	(847.363)	(557.555)	(496.232)	(551.321)
Modal *Tier* 1 (untuk EVE) atau *Projected Income* (untuk NII)	13.742.525	13.511.302	705.222	936.050
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk EVE) atau *Projected Income* (untuk NII)	6,17%	4,13%	70,37%	58,90%

USD

Desember 2020				
Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
Periode	Desember 2020	Juni 2020	Desember 2020	Juni 2020
Parallel up	(72.070)	(19.899)	64.155	101.188
Parallel down	-	-	(108.173)	(129.985)
Steepener	(5.939)	(5.487)		
Flattener	(6.096)	-		
Short rate up	(34.434)	(2.091)		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(72.070)	(19.899)	(108.173)	(129.985)
Modal *Tier* 1 (untuk EVE) atau *Projected Income* (untuk NII)	13.742.525	13.511.302	705.222	936.050
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk EVE) atau *Projected Income* (untuk NII)	0,52%	0,15%	15,34%	13,89%

15. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Interest Rate Risk In The *Banking Book* (IRRBB)

Posisi Laporan	: Desember / 2020
Analisis Kualitatif	
1	Bank melakukan pengukuran *interest rate risk* berdasarkan dua perspektif yaitu perspektif rentabilitas (*earning*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value*). Perspektif rentabilitas (*earning*) mengukur dampak jangka pendek (sampai dengan 1 tahun) dari perubahan suku bunga terhadap net interest income Bank. Sedangkan prespektif nilai ekonomis (*economic value*) mengukur sensitifitas perubahan suku bunga terhadap nilai bersih (*net worth*) dari modal Bank (*tier* 1) dalam jangka panjang. Nilai bersih yang dimaksud merupakan nilai saat ini (*present value*) dari ekspektasi arus kas aset di masa mendatang dikurangi dengan arus kas kewajiban ditambah posisi *off-balance sheet*. Untuk mengakomodasi kedua hal tersebut, Bank menggunakan metode NII yang mengukur perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan metode EVE yang mengukur perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*).
2	Sebagai bagian dari manajemen risiko IRRBB, Bank menetapkan *Risk Appetite* Statement (RAS) dan limit internal untuk IRRBB. Setiap bulan, hasil pengukuran IRRBB dan pemantauan terhadap limit internal diinformasikan kepada *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) untuk selanjutnya menyesuaikan strategi dengan kondisi Bank ataupun kondisi pasar jika diperlukan.
3	Bank melakukan perhitungan IRRBB (EVE dan NII) setiap bulan dengan menggunakan posisi akhir bulan. Untuk menghitung IRRBB, Bank terlebih dahulu mengkategorikan instrumen atau posisi *Banking Book* yang sensitif terhadap suku bunga baik pada neraca maupun komitmen kontijensi, kemudian Bank melakukan proyeksi arus kas yang mengalami penyesuaian suku bunga pada masa mendatang dari instrumen tersebut dengan berdasar kepada jatuh tempo penyesuaian suku bunga (*repricing maturities*). Dalam menentukan *repricing maturities*, Bank turut memperhatikan intrumen atau posisi dengan opsi perilaku seperti *Non-Maturity Deposit* (NMD), pinjaman suku bunga tetap dengan risiko pelunasan dipercepat, dan deposito dengan risiko penarikan dipercepat. Posisi saldo dan arus kas untuk NMD mengikuti hasil perhitungan model internal Bank terhadap *Core* dan *Non-Core deposit*, dengan memperhatikan cap terhadap rasio dan jangka waktu seperti diatur dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018. Sedangkan untuk pinjaman suku bunga tetap dengan risiko pelunasan dipercepat, dan deposito dengan risiko penarikan dipercepat Bank menghitung nilai *baseline* yang dibutuhkan dalam perhitungan *prepayment rate* dan *early withdrawal rate* seperti yang dijelaskan poin 7 di bawah.
4	Pengukuran berdasarkan EVE menggunakan asumsi *run-off balance sheet* yaitu asumsi bahwa seluruh instrumen *Banking Book* dalam neraca akan sepenuhnya diamortisasi dan tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa. Pengukuran berdasarkan NII menggunakan asumsi ukuran neraca yang konstan (*constant balance sheet*), yaitu asumsi bahwa besaran dan komposisi neraca akan dipertahankan sesuai kondisi pada saat awal perhitungan dengan melakukan penggantian instrumen yang serupa (*like-for-like replacement*) atas aset dan liabilitas yang mengalami jatuh tempo. Bank menggunakan 6 skenario shock bunga untuk EVE sesuai dengan yang diatur dalam SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Keenam skenario tersebut adalah 1. *Parallel up* 2. *Parallel down* 3. *Steepener* 4. *Flattener* 5. *Short Rate up* 6. *Short Rate down* Sedangkan untuk perhitungan NII, Bank menggunakan 2 skenario *shock* suku bunga yaitu *parallel up* dan *parallel down*.
5	Bank tidak menggunakan asumsi yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.
6	Saat ini Bank belum melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB, mengingat posisi atau paparan risiko masih dalam internal limit.
7	a. Bank turut memperhitungkan margin komersial dan *spread components lainnya* dalam pembuatan arus kas masa mendatang dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE. b. Berdasarkan karakteristiknya yang kurang stabil atau relatif sensitif terhadap perubahan suku bunga di pasar, *non-core deposit* diasumsikan memiliki jangka waktu penyesuaian suku bunga *overnight*. Sedangkan untuk *core deposit*, walaupun dianggap sebagai bagian dari NMD stabil yang kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga di pasar, Bank melihat bahwa terdapat kemungkinan terjadi penarikan dana pada jangka waktu tertentu yang mempengaruhi jangka waktu penyesuaian suku bunga. Karena itu, Bank melakukan analisis lebih dalam terkait estimasi *outflow* (penarikan dana) tersebut. Bank melakukan studi terhadap data historis simpanan nasabah untuk menghitung estimasi *outflow* (penarikan dana) yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan kedepan. Jangka waktu penyesuaian suku bunga *core deposit* diasumsikan berada dalam kurun waktu 1 tahun dengan mempertimbangkan estimasi *outflow* tersebut. Dengan begitu rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga seperti yang dicantumkan pada analisa kuantitatif merupakan rata-rata penempatannya di seluruh jangka waktu (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun). c. Bank menggunakan metode rata-rata akhir bulan selama 1 tahun terakhir dalam menghitung estimasi parameter baseline atas produk pinjaman suku bunga tetap dengan opsi pelunasan dipercepat (*prepayment*). Estimasi parameter baseline untuk produk deposito dengan opsi penarikan dipercepat (*early redemption*) juga dilakukan dengan metode/pendekatan yang sama, yaitu rata-rata akhir bulan selama 1 tahun terakhir. d. Saat ini Bank tidak memiliki asumsi tambahan lain untuk instrumen dengan opsi perilaku (*behavioral option*) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap EVE dan NII. e. Dalam perhitungan IRRBB, Bank mempertimbangkan mata uang yang dinilai signifikan terhadap neraca Bank, yaitu Rupiah (IDR) dan US Dollar (USD). Sedangkan mata uang lainnya dihitung secara konsolidasi (tidak dihitung secara terpisah). Dalam hal pemantauan limit IRRBB internal Bank, Bank melakukan agregasi mata uang dengan cara menjumlahkan eksposur risiko suku bunga dari semua mata uang baik Rupiah, US Dollar, dan mata uang lainnya untuk setiap skenario *shock* suku bunga.

8	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB posisi akhir bulan Desember 2020, Bank melihat bahwa paparan risiko suku bunga dari sisi nilai ekonomis (*economic* value) dinilai masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari rasio △ EVE (total seluruh mata uang) terhadap modal inti sebesar 6,69 persen. Rasio ini naik sebesar 2,42 persen dari posisi akhir Juni 2020 (4,27 persen). Rasio △ NII terhadap *Projected Income* adalah sebesar 86,17 persen, naik sebesar 12,90 persen dari posisi akhir Juni 2020, disebabkan oleh penurunan angka *projected income* satu tahun kedepan di mana sebelumnya adalah 936 miliar rupiah turun menjadi 705 miliar rupiah. ALCO senantiasa melakukan pemantauan terhadap kedua ukuran risiko tersebut secara rutin dalam meeting bulanan ALCO.

Analisis Kuantitatif	
1	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk *non-core deposit* diasumsikan *overnight*.
	Sedangkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga untuk *core deposit* yang digunakan saat ini adalah sebagai berikut.

Produk	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (dalam tahun)
Retail Transactional IDR	0,93
Retail Non Transactional IDR	0,85
Wholesale IDR	0,72
Retail Transactional USD	0,75
Retail Non Transactional USD	0,81
Wholesale USD	0,78

2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 1 tahun.

Likuiditas

16. Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

No	Komponen	Desember 2020		
		INDIVIDUAL		
		Des-20		Sep-20
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	*Nilai outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 Hari	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
2	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		35.578.195,41	
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	25.329.612,96	1.893.525,76	25.158.959,22
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	12.788.710,69	639.435,53	12.472.840,96
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	12.540.902,27	1.254.090,23	12.686.118,26
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri atas :	43.017.650,11	19.179.292,25	39.144.539,13
	a. Simpanan Operasional	4.901.023,84	1.104.196,03	4.221.962,47
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	38.095.519,76	18.053.989,70	34.902.809,10
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	21.106,51	21.106,51	19.767,56
5	Pendanaan dengan Agunan (*secured funding*)	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) terdiri dari :	22.776.492,24	799.497,86	24.717.144,36
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	65.798,43	65.798,43	71.450,61
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	724.467,27	68.404,30	1.558.414,13
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	306.524,15	306.524,15	631.599,99
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	21.610.107,60	289.176,18	22.391.536,16
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	69.594,80	69.594,80	64.143,48
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)		21.872.315,87	
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)				
8	Pinjaman dengan agunan *Secured Lending*	8.968.712,77	-	6.047.539,45
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	16.431.871,36	10.174.651,33	17.255.668,15
10	Arus kas masuk lainnya	79.953,17	79.953,17	60.683,50

KONSOLIDASIAN				
Des-20		Sep-20		
Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
62 Hari		59 Hari		62 Hari
29.910.066,49		35.578.195,41		29.910.066,49
1.892.253,87	25.329.612,96	1.893.525,76	25.158.959,22	1.892.253,87
623.642,05	12.788.710,69	639.435,53	12.472.840,96	623.642,05
1.268.611,83	12.540.902,27	1.254.090,23	12.686.118,26	1.268.611,83
17.882.531,88	43.017.650,11	19.179.292,25	39.144.539,13	17.882.531,88
941.601,22	4.901.023,84	1.104.196,03	4.221.962,47	941.601,22
16.921.163,10	38.095.519,76	18.053.989.70	34.902.809,10	16.921.163,10
19.767,56	21.106,51	21.106,51	19.767,56	19.767,56
-		-		-
1.200.923,22	22.776.492,24	799.497,86	24.717.144,36	1.200.923,22
71.450,61	65.798,43	65.798,43	71.450,61	71.450,61
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
150.090,42	724.467,27	68.404,30	1.558.414,13	150.090,42
631.599,99	306.524,15	306.524,15	631.599,99	631.599,99
283.638,73	21.610.107,60	289.176,18	22.391.536,16	283.638,73
64.143,48	69.594,80	69.594,80	64.143,48	64.143,48
20.975.708,98		**21.872.315,87**		**20.975.708,98**
-	8.968.712,77	-	6.047.539,45	-
11.722.800,68	16.431.871,36	10.174.651,33	17.255.668,15	11.722.800,68
60.683,50	79.953,17	79.953,17	60.683,50	60.683,50

Likuiditas

No	Komponen	Desember 2020		
		INDIVIDUAL		
		Des-20		Sep-20
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	*Nilai outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)	25.480.537,30	10.254.604,51	23.363.891,10
			TOTAL ADJUSTED VALUE[1]	
12	**TOTAL HQLA**		**35.578.195,41**	
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTLOWS*)**		**11.617.711,36**	
14	LCR (persen)		306%	

Keterangan:
[1] *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Secara Individu

Kondisi likuiditas :

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) periode Triwulan IV 2020 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2020 s.d Desember 2020.
- Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Triwulan IV 2020 adalah sebesar 306 persen, masih di atas batas minimum 100 persen yang ditetapkan oleh OJK. LCR Triwulan IV 2020 mengalami penurunan sebesar 19 persen jika dibandingkan Triwulan III 2020 yang sebesar 325 persen.
- Penurunan LCR terutama disebabkan penurunan rata-rata Arus Kas Masuk sebesar Rp1,53 triliun menjadi Rp10,25 triliun, yang berasal dari penurunan arus kas masuk berdasarkan pihak lawan, rata-rata turun sebesar Rp1,55 triliun.
- Berdasarkan perspektif aset lancar, HQLA Triwulan IV 2020 seluruhnya merupakan HQLA level 1 yang berupa surat berharga pemerintah pusat dan Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan coin serta bank notes. Bank tidak memiliki HQLA level 2A dan 2B.
- Berdasarkan perspektif sumber pendanaan, rata-rata kas keluar Triwulan IV 2020 terutama didominasi oleh Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi setelah *run-off factor* sebesar 87,69 persen atau Rp19,18 triliun, selebihnya berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro dan usaha kecil, dan arus kas keluar lainnya.
- Pengelolaan aset dan liabilitas serta likuiditas ditetapkan melalui rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan secara sinergi dilaksanakan oleh unit bisnis dengan didukung oleh satuan kerja manajemen risiko.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario '*business as usual*', '*bank-specific crisis*' dan '*general market crisis*', serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap,* rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan behavioral *modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Dari analisa arus kas secara *behaviour*, diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

	KONSOLIDASIAN				
	Des-20			Sep-20	
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
	11.783.484,17	25.480.537,30	10.254.604,51	23.363.891,10	11.783.484,17
	TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]
	29.910.066,49		**35.578.195,41**		**29.910.066,49**
	9.192.224,80		**11.617.711,36**		**9.192.224,80**
	325%		306%		325%

Selanjutnya, Rencana Pendanaan Kontijensi (*Contingency Funding Plan*-CFP) menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada bank secara spesifik (*bank-specific*) atau pasar secara keseluruhan (*general market*). Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Tingkat kerumitan dan rincian dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Keterangan: angka LCR disajikan setelah pembobotan

17. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

dalam jutaan rupiah

	a	b	c	d
	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset Tidak Terikat (*Unencumbered*)	Total
Kas dan Setara Kas	-	-	496.644	496.644
Penempatan pada Bank Indonesia	-	10.317.199	-	10.317.199
Surat Berharga (HQLA Level 1)	-	-	24.764.352	24.764.352
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b)	-	-	-	-
Total HQLA	**-**	**10.317.199**	**25.260.996**	**35.578.195**

Analisis Kualitatif

a) Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang tidak dapat digunakan untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Per 31 Desember 2020, UOB tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat.
b) Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum bisa digunakan untuk menghasilkan likuiditas merupakan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp10,3 triliun (posisi 31 Desember 2020).
c) Aset tidak terikat terdiri dari Kas dan Setara Kas sebesar Rp497 miliar dan Surat Berharga sebesar Rp24,8 triliun (posisi 31 Desember 2020).
d) Poin b) dan c) merupakan HQLA.

18. Laporan Ukuran Utama (*Key Metrics*)

dalam jutaan rupiah

No.	Deskripsi	31 Des 2020	30 Sep 2020	30 Jun 2020	31 Mar 2020	31 Des 2019
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	13.742.526	13.794.217	13.511.302	11.191.167	12.173.435
2	Modal Inti (Tier 1)	13.742.526	13.794.217	13.511.302	11.191.167	12.173.435
3	Total Modal	15.786.596	15.958.731	15.795.826	13.573.955	14.608.291
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	83.745.720	86.092.570	87.526.973	91.722.947	88.292.218
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	16,41%	16,02%	15,44%	12,20%	13,79%
6	Rasio Tier 1 (%)	16,41%	16,02%	15,44%	12,20%	13,79%
7	Rasio Total Modal (%)	18,85%	18,54%	18,05%	14,80%	16,55%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	2,50%	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8+ Baris 9 + Baris 10)	0,00%	0,00%	0,00%	2,50%	2,50%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	9,85%	9,54%	9,05%	5,80%	7,55%

dalam jutaan rupiah

No.	Deskripsi	31 Des 2020	30 Sep 2020	30 Jun 2020	31 Mar 2020	31 Des 2019
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	126.145.693	126.547.705	121.121.835	119.286.463	
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10,89%	10,90%	11,16%	9,38%	
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10,89%	10,90%	11,16%	9,38%	
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara gross	10,41%	10,53%	10,85%	9,16%	
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	10,41%	10,53%	10,85%	9,16%	
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	35.578.195	29.910.066	21.355.212	21.086.186	19.386.397
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	11.617.711	9.192.225	9.027.527	8.688.800	7.298.000
17	LCR (%)	306,24%	325,38%	236,56%	242,68%	265,64%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	66.232.025	66.676.520	66.248.847	63.275.421	63.635.339
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	48.523.522	51.124.564	50.548.478	51.067.133	52.564.233
20	NSFR (%)	136,49%	130,42%	131,06%	123,91%	121,06%

19. Perbedaan antara cakupan konsolidasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan kategori Risiko sesuai dengan ketentuan kehati-hatian (LI1)

	a	b
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
ASET		
Kas	594.001	N/A
Penempatan pada Bank Indonesia	10.696.435	N/A
Penempatan pada bank lain	2.193.532	N/A
Tagihan spot dan derivatif/*forward*	1.325.540	N/A
Surat berharga yang dimiliki	19.608.321	N/A
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	N/A
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	9.200.980	N/A
Tagihan akseptasi	2.008.555	N/A
Kredit yang diberikan	70.698.335	N/A
Pembiayaan syariah		N/A
Penyertaan modal	26	N/A
Aset keuangan lainnya	1.065.145	N/A
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.133.086)	N/A
Aset tidak berwujud	-	N/A
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	N/A
Aset tetap dan inventaris	3.012.415	N/A
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.715.575)	N/A
Aset non produktif	201.483	N/A
Aset lainnya	797.932	N/A
TOTAL ASET	**116.554.039**	**N/A**

c	d	e	f	g
		Nilai tercatat masing-masing risiko		
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
594.001				
10.696.434				
2.017.272			176.260	
	1.324.393			
17.562.385			2.065.273	
-				
-	9.187.142			
2.008.555				
70.698.335				
26				
1.028.491				
(2.129.990)				
-				
-				
3.012.415				
(1.715.575)				
201.483				
450.036				
104.423.868	**10.511.535**	**-**	**2.241.533**	**-**

	a	b
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
KEWAJIBAN		
Giro	17.665.861	N/A
Tabungan	24.076.309	N/A
Deposito	50.223.352	N/A
Uang Elektronik	-	N/A
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	N/A
Liabilitas kepada bank lain	178.283	N/A
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.682.493	N/A
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	N/A
Liabilitas akseptasi	2.008.555	N/A
Surat berharga yang diterbitkan	2.581.923	N/A
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	2.037.250	N/A
Setoran jaminan	115.226	N/A
Liabilitas antarkantor	-	N/A
Liabilitas lainnya	1.848.830	N/A
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	N/A
TOTAL LIABILITAS	102.418.082	N/A

Analisis Kualitatif

Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (*trade date*) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (*dirty price*), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (*clean price*) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.

c	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko				
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
-	-	-	-	-

20. Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan (LI2)

	a	b	c	d	e
		Item sesuai:			
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	117.176.936	104.423.868	-	10.511.535	2.241.533
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	117.176.936	104.423.868	-	10.511.535	2.241.533
Nilai rekening administratif	49.853.240	2.878.117	-	-	-
Perbedaan valuasi					
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	**167.030.176**	**107.301.985**	**-**	**10.511.535**	**2.241.533**

Analisis Kualitatif

Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (*trade date*) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (*dirty price*), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (*clean price*) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.

21. Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

(dalam juta rupiah)

	Desember 2020	
No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	119.361.861.00
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2.297.917.00
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	458.577.00
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	7.385.801.00
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3.358.463.00)
12	Penyesuaian lainnya.	
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	126.145.693.00

Analisis Kualitatif

Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit merupakan penjumlahan dari eksposur aset dalam laporan posisi keuangan, eksposur transaksi derivatif, eksposur transaksi pembiayaan surat berharga (*Securities Financing Transactions*/SFT), eksposur TRA dalam laporan komitmen dan kontinjensi yang mencakup posisi *trading book* dan *banking book* posisi Desember 2020. Perhitungan Eksposur ini diperlukan untuk memantau agar Modal Inti terhadap Total eksposur berada di atas rasio minimum yang ditetapkan oleh OJK yaitu 3 persen.

22. Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam juta rupiah)

	Keterangan	Periode	
		Desember 2020	September 2020
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	108.831.310.00	110.296.424.00
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)		
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)		
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.929.682.00)	(2.780.324.00)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(428.781.00)	(336.969.00)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan**	**105.472.847.00**	**107.179.131.00**
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.879.164.00	1.394.484.00
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.762.162.00	1.946.412.00
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central *counterparty* (CCP))		
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif**	**3.641.326.00**	**3.340.896.00**
	Penjumlahan dari baris 8 sampai dengan baris 12		
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	9.180.530.00	8.140.657.00
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	465.189.00	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**9.645.719.00**	**8.140.657.00**
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi	49.853.242.00	50.015.622.00
	Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN		
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(41.940.883.00)	(41.799.904.40)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(526.558.00)	(328.697.00)
22	**Total Eksposur TRA**	**7.385.801.00**	**7.887.020.60**
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		

Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	13.742.525.00	13.794.217.00
24	**Total Eksposur**	**126.145.693.00**	**126.547.704.60**
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,89%	10,90%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,89%	10,90%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit		
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	5.824.502.00	4.406.133.00
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	9.180.530.00	8.140.657.00
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	131.970.195.00	130.953.837.60
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	131.970.195.00	130.953.837.60
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10,41%	10,53%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10,41%	10,53%

Analisis Kualitatif

Rasio Pengungkit per Desember 2020 adalah sebesar 10,89 persen yang merupakan hasil perbandingan antara Modal Inti sebesar Rp13,74 triliun dengan Total Eksposur sebesar Rp126,15 triliun. Bila dibandingkan dengan periode September 2020, Rasio Pengungkit periode Desember 2020 tidak mengalami perubahan yang *significant*. Bank akan menjaga permodalan (khususnya Modal Inti) agar Rasio Pengungkit berada di atas rasio minimum sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.03/2019 tanggal 2 Desember 2019.

23. Perhitungan NSFR

	Komponen ASF	Sep 2020			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun
1	Modal :	14.550.175	-	-	1.408.556
2	Modal sesuai POJK KPMM	14.550.175	-	-	1.408.556
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	14.026.637	24.035.896	886.450	45.938
5	Simpanan dan pendanaan stabil	8.672.083	7.039.923	172.191	2.981
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	5.354.553	16.995.974	714.259	42.957
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	26.369.719	26.791.985	2.487.029	158.025
8	Simpanan operasional	4.412.238	898	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	21.957.482	26.791.087	2.487.029	158.025
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :				
12	NSFR liabilitas derivatif				1.241.886
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	764.820	1.033.250	60.897
14	**Total ASF**				

	Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga	-	50.914.874	5.933.136	32.277.534
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	345.453	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	5.981.026	8.726	21.818
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	16.038.484	237.933	31.176.207
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	28.479.320	5.449.498	263.404
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	70.590	63.335	816.105

(dalam jutaan rupiah)

Total Nilai Tertimbang	Des 2020					Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		
15.958.731	14.385.033	-	-	1.398.107		15.783.140
15.958.731	14.385.033	-	-	1.398.107		15.783.140
-	-	-	-	-		-
35.894.233	13.953.716	24.333.979	976.691	20.126		36.201.138
15.092.969	8.869.661	7.787.461	204.184	500		16.018.741
20.801.264	5.084.055	16.546.518	772.507	19.626		20.182.397
14.246.033	27.396.599	25.560.680	2.404.459	56.474		14.178.455
2.206.568	5.053.901	730	-	-		2.527.316
12.039.466	22.342.698	25.559.950	2.404.459	56.474		11.651.139
-	-	-	-	-		-
				1.646.811		
577.522	-	1.871.739	-	69.292		69.292
66.676.520						**66.232.025**

Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
628.502					784.299
-	-	-	-	-	-
45.503.989	-	50.182.955	4.705.155	31.711.835	43.687.580
34.545	-	1.301.321	-	-	130.132
923.335	-	6.802.124	8.239	16.481	1.040.920
26.726.235	-	15.452.633	244.510	30.651.401	26.298.317
17.135.622	-	26.383.254	4.391.454	243.795	15.545.821
-	-	-	-	-	-
597.431	-	67.362	60.952	800.158	584.260

	Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	173.645	-
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	-	2.753.206	162.279	2.716.843
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-		
29	NSFR aset derivatif				895.352
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				62.094
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	2.753.206	162.279	1.759.397
32	**Rekening Administratif**				**50.139.253**
33	**Total RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%)**				

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), *short positions, open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

Analisis Secara Individu

- Perhitungan rasio NSFR Bank posisi Desember 2020 adalah sebesar 136,49 persen dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) setelah pembobotan sebesar Rp66.232 triliun dan jumlah pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) setelah pembobotan sebesar Rp48.524 triliun. Angka NSFR tersebut masih lebih tinggi dibandingkan ketentuan minimum yang berlaku (> 100 persen).
- Jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) sebagian besar berasal dari simpanan ritel perorangan yang secara total setelah pembobotan mencapai Rp36.201 triliun atau 55 persen dan dari total ASF, kemudian berturut-turut pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi (21 persen), dan modal (24 persen). Sedangkan jumlah pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sebagian besar berasal dari pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga yang secara total setelah pembobotan mencapai Rp43.688 triliun atau 90 persen dari total RSF.
- Jika dibandingkan dengan posisi Sep 2020 yang sebesar 130,42 persen, nilai rasio NSFR posisi Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 6,07 persen. kenaikan antara lain disebabkan penurunan pada jumlah pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) yang setelah pembobotan turun sebesar Rp2.601 triliun atau 5,09 persen. penurunan RSF sebagian besar berasal dari Asset lainnya yang setelah pembobotan turun sebesar Rp903 miliar atau 19,06 persen menjadi Rp3.834 triliun.
- Dengan hasil perhitungan NSFR di atas, maka Bank memiliki pendanaan stabil yang cukup memadai untuk mendanai aset Bank dalam upaya mengelola risiko likuiditas jangka panjang.
- Pengelolaan aset dan liabilitas serta likuiditas ditetapkan melalui rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan secara sinergi dilaksanakan oleh unit bisnis dengan didukung oleh satuan kerja manajemen risiko.

Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
86.823	-	176.261	-	-	88.131
-	-	-	-	-	-
4.736.976	-	1.948.630	42.474	3.142.109	3.834.116
-	-				-
-		-			-
-				1.299.097	-
62.094					82.341
4.674.882	-	1.948.630	42.474	1.760.672	3.751.775
255.096		**46.834.169**			**217.528**
51.124.564					**48.523.522**
130,42%					**136,49%**

24. Perhitungan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	4.659.985	698.998	8.737.471	4.474.530	671.180	8.389.744
	Total	**4.659.985**	**698.998**	**8.737.471**	**4.474.530**	**671.180**	**8.389.744**

Membentuk Masa Depan Berkelanjutan

COVID-19

Respon Kami

241 Menjunjung Nilai di Masa Krisis
241 Keberlangsungan Usaha
245 Mendukung Bisnis pada Siklus Ekonomi
246 Meningkatkan Penerapan Solusi Digital
246 Menjamin Keamanan *Frontliner* dan Nasabah
247 Berinvestasi yang Berdampak Sosial

Pendekatan Keberlanjutan

248 Strategi Keberlanjutan
251 Faktor Material Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)
253 Pemangku Kepentingan Kami

Mendorong Pembangungan Berkelanjutan

255 Kontribusi Terhadap Ekonomi
256 Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko
256 Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
257 Mendukung Nasabah dalam Pembangunan Berkelanjutan

Mengutamakan Nasabah

258 Keamanan Informasi dan Privasi Data
259 *Fair Dealing*
260 Pengalaman Nasabah
261 Produk Perbankan Digital yang Inovatif
262 Inklusi Keuangan

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

263 Menarik, Mengembangkan, dan Memelihara Talenta
265 Keamanan, Kesehatan dan Kesejahteraan Lingkungan Kerja
265 Tenaga Kerja yang Inklusif dan Beragam

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

267 Tata Kelola yang Kuat
267 Kepatuhan Terhadap Regulasi
268 Mencegah Korupsi, Penipuan dan Pencucian Uang
269 Pelayanan Masyarakat
269 Mengelola Dampak Lingkungan Langsung

270 Tentang Laporan Ini
271 Indeks Standar GRI
274 Referensi Kriteria POJK No.51/POJK.03/2017
276 Lembar Umpan Balik

Key Figures[1]

ASPEK EKONOMI

Kontribusi terhadap Ekonomi

Laba Operasional
(dalam Miliar Rupiah)

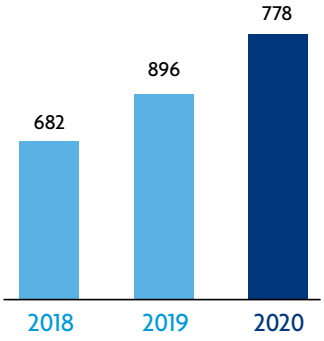

Laba tahun berjalan
(dalam Miliar Rupiah)

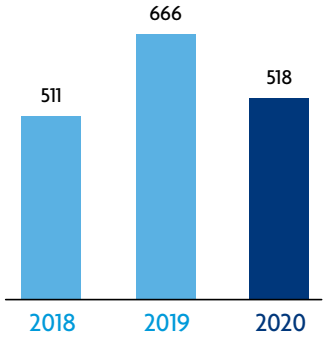

Pembiayaan Berkelanjutan

Pinjaman yang diberikan untuk kegiatan usaha berkelanjutan
(dalam Miliar Rupiah)

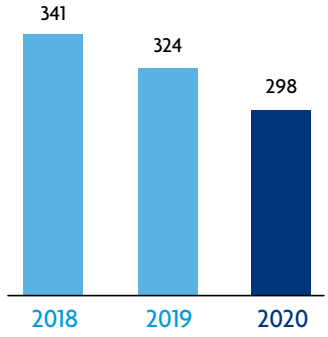

Inklusi Keuangan

Jumlah sekolah yang dikunjungi melalui program *outreach*

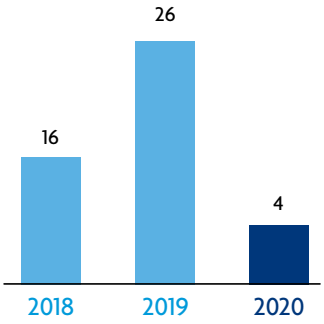

Jumlah pembukaan rekening pelajar bebas biaya

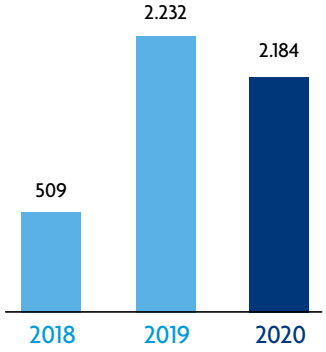

Dana masuk yang disimpan pada rekening pelajar bebas biaya
(dalam Miliar Rupiah)

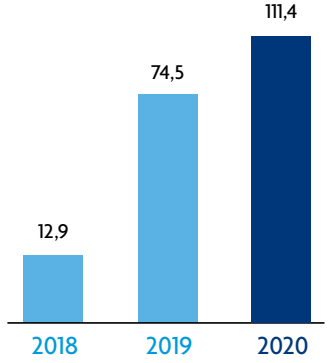

DAMPAK LINGKUNGAN LANGSUNG

Konsumsi BBM
(dalam Gigajoule)

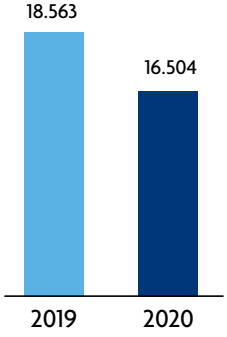

Cakupan 1 - Emisi
(dalam ekuivalen ribuan ton CO2)

Total pemakaian listrik
(dalam GWh)

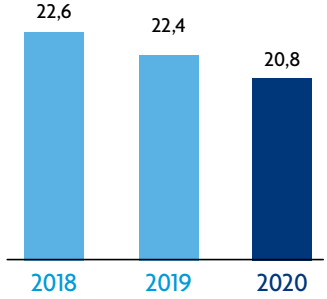

Total cakupan 2 - Emisi
(dalam ekuivalen ribuan ton CO2)

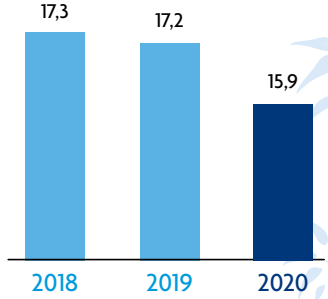

Keterangan:
[1] Data yang disajikan di tabel ini menggambarkan kondisi per tanggal 31 Desember untuk masing-masing tahun.

Kinerja Keberlanjutan

Kami percaya bahwa menjalankan bisnis yang sukses menuntut standar perilaku perusahaan yang tinggi terhadap pihak yang bekerja dengan kami, komunitas yang terlibat, dan lingkungan di tempat kami berada. Sebagai organisasi penyedia jasa keuangan yang bertanggung jawab, kami memiliki tugas untuk menegakkan tanggung jawab perusahaan dengan mempertahankan standar tata kelola dan budaya risiko yang tinggi, menjamin kepatuhan kepada peraturan dan melindungi sistem keuangan. Kami tetap teguh pada komitmen kami untuk mempromosikan pengembangan sosial pada lingkungan seni, anak-anak dan pendidikan. Baik dalam operasional dan juga di antara para pemangku kepentingan kami, kami juga secara aktif mendorong dan mendukung upaya pemeliharaan lingkungan. Bersama-sama, upaya ini membantu kami untuk berkontribusi pada masa depan yang cerah dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Bank membentuk kelompok kerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) untuk mengarahkan dan menggerakkan strategi dan inisiatif keberlanjutan. Kelompok Kerja LST dipimpin bersama oleh Direktur Keuangan dan Layanan Perusahaan, Direktur *Wholesale Banking*, Direktur Kepatuhan, Legal & Sekretaris Perusahaan, dengan perwakilan dari berbagai fungsi Bank.

Sesuai peraturan POJK 51/2017, UOB Indonesia telah menyerahkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahunan ke OJK sejak tahun 2018. Laporan RAKB tersebut berisi strategi dan inisiatif untuk mendukung tujuan LST UOB Indonesia. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dibuat oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

	2020	2019	2018
ASPEK EKONOMI			
Kontribusi terhadap Ekonomi			
Laba Operasional[1] (dalam miliar Rupiah)	778	896	682
Laba tahun berjalan [1] (dalam miliar Rupiah)	518	666	511
Pembiayaan Berkelanjutan			
Pinjaman yang diberikan untuk usaha berkelanjutan (dalam miliar Rupiah)	298	324	341
Inklusi Keuangan			
Jumlah sekolah yang dikunjungi melalui program *outreach*	4	26	16
Jumlah pembukaan rekening pelajar bebas biaya	2.184	2.232	509
Dana masuk yang disimpan di rekening pelajar bebas biaya (dalam miliar Rupiah)	111,4	74,5	12,9

[1] Lihat "Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain" di halaman 5).

	2020	2019	2018
Dampak Lingkungan Langsung			
Konsumsi BBM (dalam Gigajoules)	16.504	18.563	15.540
Cakupan 1 emisi (dalam ekuivalen ribuan ton CO_2)	12	14	11
Total konsumsi listrik (dalam GWh)	20,8	22,4	22,6
Cakupan 2 emisi (dalam ekuivalen ribuan ton CO_2-e)	15,9	17,2	17,3

Kinerja Keberlanjutan

RESPON KAMI TERHADAP PANDEMI COVID-19

Dampak global dari pandemi COVID-19 ini belum pernah terjadi sebelumnya dan telah membawa perubahan yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan kita. Kami telah berhasil melalui masa 15 bulan terakhir yang penuh tantangan dan dengan tengah bergulirnya kegiatan vaksinasi COVID-19 di masyarakat, besar harapan kami dapat melanjutkan kegiatan kerja, bisnis dan sosial di era *new normal*.

Menjunjung Nilai di Masa Krisis

Melihat kembali pada tahun yang penuh tantangan, kita diingatkan kembali akan dampak dari COVID-19 yang telah membawa ketidakpastian pada sendi-sendi kehidupan dan daya tahan usaha yang mengakibatkan krisis ekonomi global. Bank harus menanggapi perubahan situasi yang terus menerus terjadi dan menerapkan langkah-langkah dan solusi yang tepat pada waktunya, untuk menjaga keamanan rekan kerja kami, nasabah kami dan masyarakat kami.

Sepanjang krisis ini, kami tetap memprioritaskan keamanan, kesehatan dan kesejahteraan kolega dan klien. Kami mengambil pendekatan yang terukur untuk memberi jarak fisik antara tim-tim kami untuk menjamin keberlangsungan usaha dan memastikan fungsi penting tetap beroperasi.

Dedikasi rekan kerja bisnis dan nasabah kami telah memungkinkan Bank untuk menghadapi krisis pandemi ini dan untuk hadir lebih tangguh dan kuat.

Dengan menerapkan nilai-nilai Bank: *honourable, enterprising, united*, dan *committed*, kami telah memberikan yang terbaik untuk bisnis kami, nasabah, karyawan dan masyarakat di sepanjang periode/waktu yang penuh tantangan ini.

Keberlangsungan Usaha

Merespon Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia

Pembatasan Sosial Berskala Besar Indonesia tahun 2020 adalah aturan yang menganjurkan untuk tetap berada di rumah saja dan mematuhi protokol kesehatan sebagai langkah pencegahan yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Menanggapi Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia, kami telah mempersiapkan rencana untuk menyesuaikan kegiatan kerja kami, seperti kerja dari kantor dan dari rumah. Rencana ini termasuk dengan membagi tempat kerja untuk mengurangi kepadatan, serta melengkapi staf dengan peralatan yang dibutuhkan untuk bekerja dari rumah.

Di awal diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar, para pemimpin dan karyawan bekerja sama dengan tujuan yang sama yaitu untuk membantu karyawan dan klien kami, seraya memastikan kesehatan dan keamanan dari semua yang terlibat.

Gugus Tugas Manajemen Keberlanjutan Bisnis (BCM) dan Tim COVID-19 BCM

Gugus Tugas BCM diaktifkan untuk bekerja sama dan melaksanakan berbagai kegiatan dan memastikan keberlangsungan operasional pada fungsi-fungsi penting. Selama pandemi, mereka bekerja tanpa henti dibelakang layar dan telah menjadi tulang punggung dari upaya Bank berjuang dengan gigih menanggulangi COVID-19.

Langkah Penting Yang Kami Ambil Untuk Menjaga Keberlanjutan Bisnis

- Menjalankan rencana pembagian tugas staf BCP untuk membagi area operasi dan mengurangi kepadatan di lingkungan kerja serta memitigasi risiko konsentrasi, terutama pada fungsi-fungsi penting.
- Menggunakan kemampuan teknologi untuk melengkapi staf dengan peralatan yang dibutuhkan untuk *work from home*, termasuk membuat prosedur untuk memperluas akses jarak jauh ke sistem dan menyediakan *laptop* untuk rekan-rekan kami.
- Meningkatkan frekuensi pembersihan ruang kantor, area umum dan *lobby lift*, serta kantor cabang.
- Menentukan dan mengoperasionalkan proses laporan untuk menjaga kolega yang kurang sehat, seperti pada kasus infeksi yang masih terduga dan terkonfirmasi.
- Meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kolega dan nasabah yang dapat terdampak atau dalam risiko.
- Memperketat kontrol akses bangunan untuk memenuhi kebutuhan *safe entry* dan memberlakukan prosedur pemantauan suhu badan.
- Terus menjaga komunikasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Gugus tugas kami terus memantau perkembangan COVID-19, dan mengikuti pergerakan dan peraturan pemerintah daerah, serta memberikan petunjuk dan arahan strategis kepada tim termasuk wilayah operasional untuk memastikan kelancaran bisnis dan operasional, serta keselamatan karyawan kami. Gugus tugas BCM terdiri dari kolega-kolega senior dari berbagai fungsi.

Tim Gugus Tugas BCM mampu memanfaatkan keberagaman untuk memberikan hasil yang berarti antara lain dalam memperjuangkan kepentingan bersama seperti diantara lainnya dalam hal pencapaian untuk bekerja dari rumah hingga 45-50 persen dari karyawan kami, setelah diumumkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh pemerintah. Pencapaian ini membutuhkan Tim BCM COVID-19 untuk bekerja dengan seluruh fungsi kerja Bank, terutama fungsi kerja tim teknologi, untuk mendukung kondisi kerja yang aman bagi kolega kami.

Untuk lebih memastikan kesehatan dan keselamatan staf dan kelangsungan bisnis, BCM menunjuk koordinator divisi dan Petugas Manajemen Keselamatan (SMO) untuk memastikan protokol keselamatan ditaati.

Mempertahankan Komunikasi dan Keterlibatan Karyawan Kami

Selama tahun 2020, sangatlah penting bagi Bank untuk tetap mengikuti petunjuk medis dan pemerintah agar karyawan kami tetap aman di tengah pandemi yang terus menyebar di seluruh dunia. Pada awalnya, kami menghadapi banyak hal yang tidak terduga, namun kami tetap menanggapi hal tersebut dengan cepat untuk melindungi karyawan dan kolega kami.

Kami menjaga komunikasi yang berkesinambungan dan tepat waktu dengan nasabah dan kolega kami, seperti diantara lainnya melalui situs Intranet MyUOB dan buletin update Covid-19/*New Normal* yang diterbitkan setiap dua minggu.

Kami melaksanakan secara reguler publikasi berita seputar COVID-19 dalam bentuk artikel dan video di MyUOB agar dapat memberikan informasi yang sesuai dan terkini.

Perkembangan yang Berkesinambungan

Untuk meningkatkan ketahanan Bank secara keseluruhan, tinjauan premis sedang dilakukan untuk mendukung pengaturan kerja yang fleksibel, yang mana meningkatkan kemampuan bekerja dari rumah dalam pandemi di masa depan. Rencana tanggapan dari seluruh Bank sedang ditinjau untuk memasukkan pengalaman yang di dapat dari waktu ke waktu, dan juga akan mencakup penyesuaian pada asumsi dan parameter pembagian tugas karyawan, termasuk juga kebutuhan membuat rencana untuk dampak yang lebih lama, serta meningkatkan respons dan proses pemulihan Bank.

Kepedulian Kami Terhadap Rekan-Rekan Kerja Selama COVID-19

Kami masih melanjutkan apa yang kami lakukan sebelumnya:

Kinerja Keberlanjutan

Kolega Kami

Pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan bagi semua kolega. Hal ini telah menyebabkan gangguan pada fungsi operasional bank dan membutuhkan fungsi-fungsi penting untuk datang kembali ke kantor, sementara yang lainnya harus mampu beradaptasi dengan cepat dan pengaturan *Work from Home*. Kami menyadari pentingnya memahami kebutuhan karyawan kami yang terus bertambah dan mengadakan UOB COVID-19 *Pulse Survey* pada April 2020. 94 persen kolega kami merasa diperhatikan selama masa pandemi yang menantang ini. Mereka juga memberikan umpan balik yang positif terhadap upaya-upaya tersebut dan kami merasa bangga bahwa inisiatif kami telah membantu banyak rekan kerja beradaptasi pada perubahan di lingkungan kerja dan rumah.

Di UOB, kami terus mengutamakan kesehatan dan keselamatan dari kolega kami. Kami senantiasa meninjau langkah dan tunjangan kerja untuk memastikan bahwa kami menjaga dan merawat kolega kami dengan sebaik mungkin.

Masa Depan Dunia Kerja

Pada tahun 2020, kami mengumumkan pedoman UOB Indonesia *Remote Working* untuk menentukan cara baru dalam bekerja di UOB. Setelah masa pandemi COVID-19, rekan-rekan yang ada akan diberikan pilihan untuk bekerja jarak jauh setiap dua hari dalam satu minggu di kota tempat mereka bekerja. Tujuan pedoman ini adalah untuk memberikan rekan-rekan kerja fleksibilitas untuk mengelola prioritas kerja dan hidup dalam memberdayakan kepedulian, kerja sama dan kebersamaan dari budaya UOB.

Di masa puncak pandemi COVID-19, sebagian besar rekan kerja kami telah bekerja secara efektif selama *Work from Home*, walau di tengah tantangan untuk menyeimbangkan komitmen pada profesionalisme dan kehidupan keluarga. Pendekatan hybrida yang berisikan pedoman kerja jarak jauh, mengacu pada masukan yang diberikan oleh rekan-rekan kerja kami di seluruh dunia. Pada akhirnya, pedekatan ini dipusatkan pada kesehatan fisik dan mental karyawan kami.

Di samping pedoman *Remote Working* yang baru, kami akan terus memberikan fleksibilitas untuk rekan kerja kami mengatur kerja mereka, seperti:

- "Flexi-2" yang memberikan rekan-rekan kerja tambahan dua jam waktu istirahat dalam setiap bulan untuk mengerjakan pekerjaan pribadi saat jam kerja;
- jam kerja yang berbeda-beda, di mana rekan-rekan kami dapat memilih untuk memulai jam kerja mereka mulai dari jam 7:00am sampai 10:00am berdasarkan gaya kerja mereka masing-masing;
- Pengaturan kerja paruh waktu untuk mendukung rekan-rekan kerja dengan berbagai tanggung jawab, seperti ibu yang bekerja, siswa paruh waktu dan mereka yang harus merawat orang tua lansia.

Kami percaya bahwa masa depan lingkungan kerja adalah pilihan yang *hybrid*, di mana karyawan dapat memilih cara mereka untuk mengelola komitmen kerja berdasarkan ruang dan tempat kerja di mana mereka dapat menjadi yang terbaik. Bank menyadari bahwa kami harus melihat lebih jauh ke depan dan menentukan cara kerja di masa depan yang lebih berkelanjutan.

Mengelola Keamanan Data Dalam Kerja Jarak Jauh

Seiring dengan pandemi COVID-19 yang mempercepat perubahan cara kita bekerja, hal ini telah menjadi masalah penting bagi semua bank untuk mengelola risiko keamanan dan pengendalian secara proaktif di tengah kondisi tantangan yang dinamis. Belum pernah terjadi sebelumnya di mana organisasi harus mengalami perubahan dalam skala dan kecepatan seperti sekarang ini. Untuk memastikan keamanan informasi dan data, Bank memberlakukan pendekatan tiga arah yang dipusatkan untuk tetap berhubungan dengan karyawan dan nasabah; menilai dan menanggulangi kekurangan keamanan dan pengendalian yang telah di identifikasi pada konfigurasi kerja jarak jauh; mengukuhkan model kerja jarak jauh dan terdistribusi untuk jangka panjang.

Cara Kami Mendukung dan Meningkatkan Lingkungan Kerja Jarak Jauh

Tetap Berhubungan dengan Karyawan dan Nasabah

Bank menerbitkan komunikasi teratur melalui banyak saluran kepada semua rekan kerja sebagai pedoman kerja yang efektif dan memastikan kelancaran operasional Bank. Semua karyawan diingatkan setiap saat untuk mematuhi semua kebijakan perbankan berkaitan dengan kerahasiaan, privasi dan keamanan siber.

Sebagai bagian dari program pendekatan nasabah, kami menerbitkan kebijakan keamanan untuk nasabah melalui email dan *platform* sosial media.

Menilai dan Menanggulangi Celah Keamanan dan Pengendalian yang Teridentifikasi dalam Konfigurasi Kerja Jarak Jauh

Kami menjamin bahwa pengendalian keamanan tetap kuat dan tidak berubah, seperti:

- meningkatkan titik akhir keamanan;
- meningkatkan pemantauan keamanan;
- meningkatkan kesadaran risiko yang terkait; dan
- mempercepat inisiatif mitigasi risiko untuk memastikan keamanan di lingkungan kerja baru.

Mengamankan Model Kerja Jarak Jauh dan Distribusinya untuk Jangka Panjang

Hal ini memerlukan penilaian dan peninjauan risiko secara berkala menggabungkan skenario ancaman yang muncul dan memastikan bahwa perusahaan mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat.

Mengamankan Masa Depan Tempat Kerja Kami

Selama pandemi COVID-19, Bank memberlakukan serangkaian pengamanan langkah-langkah untuk melindungi rekan-rekan kami, pelanggan serta masyarakat luas. Pada tingkat yang lebih holistik, untuk mempersiapkan tempat kerja di masa depan, kami telah dan akan terus memanfaatkan langkah-langkah keselamatan dan kontrol, serta lingkungan tempat kerja yang ditingkatkan. Rekan dapat kembali ke tempat kerja akan menemukan bahwa kantor mereka dapat menawarkan dimensi baru dan makna bekerja.

Langkah Keamanan dan Pengendalian

Pada tahun 2020, kami menerapkan kombinasi langkah kesehatan dan keamanan di seluruh cabang dan kantor kami, yang termasuk:

- melakukan pengecekan suhu badan pada semua cabang;
- memastikan keamanan pasokan masker kain dan *surgical grade*, yang mana 1,2 juta telah di distribusikan ke rekan-rekan kerja UOB;
- mengadakan pembersihan dan disinfektan secara berkala;
- menyediakan semprotan disinfektan kepada rekan-rekan kerja kami;
- melakukan pembersihan dan disinfektan sistem pusat pendingin ruangan;
- menerapkan *Business Continuity Plan* (BCP) untuk membagi wilayah operasional dan memastikan tidak ada pemusatan risiko, terutama pada fungsi-fungsi penting;
- melengkapi staf dengan kemampuan WFH untuk mengurangi kepadatan di kantor sehingga jarak aman dapat dijaga bagi yang membutuhkan untuk bekerja di kantor;
- membuat dan menerapkan protokol pelaporan dan/atau penanganan kasus yang terduga dan/atau terkonfirmasi;
- meningkatkan prosedur disinfektan pada COVID-19 yang terlapor;
- memasang *hand sanitiser station* di setiap area umum pada kantor;
- memasang pembatas plastik/akrilik antara nasabah dan staf pada area pelayanan nasabah;
- fasilitas cuci tangan tersedia pada area cabang Jakarta;
- mewajibkan *self-assessment* COVID-19 untuk staf, nasabah dan pengunjung sebelum memasuki wilayah kantor;
- memasang tanda jarak aman pada area umum, *elevator*, aula bank pada cabang, dll;
- menerapkan proses *Safe Management Officers* (SMO) untuk melakukan inspeksi dan pengawasan penerapan manajemen keamanan setiap minggu;
- mengirimkan paket bantuan untuk staf yang berisi masker, *hand sanitiser*, vitamin tablet, *voucher* belanja, dll;
- menanggung semua biaya pengobatan dan jaminan asuransi kesehatan;
- edukasi kesehatan tentang COVID-19 dari para ahli.

Memperbaharui Lingkungan Kerja

Connect & Collaborate

Teknologi yang tepat memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja dalam berbagai keadaan karena mereka tidak terpaku pada lingkungan kerja baik di dalam atau diluar tempat kerja.

Interaksi fisik

UOBI berhasil untuk mengurangi kepadatan tempat kerja hingga 50 persen untuk menjaga jarak aman selama pandemi.

Mendukung Bisnis pada Siklus Ekonomi

UOBI memberikan Rp15 triliun atau setara SGD1,4 miliar pinjaman bantuan yang berkaitan dengan COVID-19 di tahun 2020, membantu lebih dari 6.580 nasabah

Langkah dukungan kami adalah:

- menawarkan bantuan dukungan melalui restrukturisasi pinjaman seperti yang dianjurkan oleh POJK 11/2019;
- memberikan tambahan bantuan keuangan untuk UKM melalui skema bantuan.

Sepanjang tahun, kami secara aktif melibatkan nasabah kami dalam skema bantuan tersebut, pembaharuan pandangan ekonomi dan pasar yang tersedia pada acara sosialisasi dan *webinar*.

Selama pandemi COVID-19, kami terus mendukung keberlanjutan bisnis nasabah dengan merancang TBEX dan *Market Trend (Online)*:

- TBEX *Online* dalam periode Mei-Des 2020 yang memberikan pengalaman penggunaan BIBPlus untuk transaksi yang berkaitan dengan *Cash Management* dan *Trade Finance* untuk nasabah melanjutkan bisnis mereka selama periode pandemi.
- *Market Trend Online* untuk memberikan nasabah perkiraan/estimasi mengenai dampak pandemic COVID-19 terhadap ekonomi mikro dan makro dan kemungkinan dampak pada industri tertentu.

Menanggapi Kebutuhan Likuiditas Perusahaan

UOBI menawarkan berbagai produk dan layanan manjemen keuangan untuk membantu nasabah mengelola arus kas dan posisi bisnis nasabah untuk terus berkembang – untuk mendapatkan hasil maksimal atau penggunaan keuangan yang efisien di tengah tantangan pandemi COVID-19.

Sedangkan untuk mendukung pembiayaan modal kerja dan rantai pasokan Nasabah, UOBI menawarkan pembiayaan berdasarkan mekanisme *Financial Supply Chain Management* dan *Trade* baik untuk transaksi luar negeri maupun domestik. Solusi tersebut dapat memberikan kekuatan finansial untuk nasabah. Sebagai tambahan, kami juga menganjurkan nasabah untuk melakukan transaksi perdagangan secara *online*.

Financial Supply Chain Management (FSCM)

Pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap sosial dan makro ekonomi, telah mempengaruhi perkembangan bisnis di seluruh wilayah. Di balik tantangan tersebut, UOB tetap fokus untuk menghubungkan klien dari berbagai segmen dan mendukung kebutuhan pembiayaan perdagangan UKM melalui solusi *Financial Supply Chain Financing* kami. Memanfaatkan hubungan rantai pasokan dengan dukungan anchor yang kuat, kami telah berhasil menyuntikkan pembiayaan modal kerja dan perdagangan kepada pemasok dan distributor untuk mempertahankan bisnis mereka di tengah lingkungan pasar yang menantang. Pada tahun 2020, kami menambah lebih dari 40 persen *anchor* baru dalam portofolio FSCM kami, terlebih lagi jumlah pemasok dan distributor kami juga meningkat dua kali lipat. Pendapatan FSCM meningkat sebesar 80 persen dibandingkan dengan pendapatan di tahun 2019.

Kinerja Keberlanjutan

Skema Bantuan COVID-19 untuk UKM

Dampak dari pandemi COVID-19 telah menimbulkan tekanan finasial yang signifikan pada sebagian besar usaha, terutama untuk usaha kecil dan mikro karena mereka cenderung beroperasi dengan margin dan arus kas yang ketat. Pada bulan Maret 2020, kami meluncurkan COVID-19 *Temporarty Relief Program* yang berisi:

- Penangguhan pembayaran, klien dapat menangguhkan pembayaran pokok pinjaman atau pokok dan bunga pinjaman hingga 6 bulan;
- Perpanjangan tenor, menurunkan jumlah pembayaran bulanan dengan memperpanjang tenor di atas kontrak awal.

Hingga bulan Desember 2020, sudah lebih dari 1.000 klien yang terbantu dengan program bantuan COVID-19 untuk UKM.

Skema Bantuan UKM Lainnya oleh UOB

Selain mengadakan program bantuan COVID-19, kami juga turut berpartisipasi di program subsidi bunga yang dicanangkan oleh Kementrian Keuangan Indonesia (MOF) untuk UKM dengan batas kredit kurang dari Rp10 miliar. Subsidi tersebut berbeda-beda tergantung dengan jumlah pinjaman, sebagai contoh:

1. Subsidi untuk nasabah dengan kredit kurang dari Rp500 juta
   a) enam persen untuk tiga bulan pertama dan tiga persen untuk tiga bulan selanjutnya
   b) Kementerian Keuangan akan memilih maksimal dua fasilitas dengan jumlah pinjaman tertinggi untuk disubsidi
2. Subsidi untuk nasabah dengan kredit di atas Rp500 juta sampai Rp10 miliar
   a) tiga persen untuk tiga bulan pertama dan dua persen untuk tiga bulan selanjutnya
   b) Kementrian Keuangan akan memilih satu fasilitas dengan jumlah pinjaman tertinggi untuk disubsidi

Sebanyak 312 klien telah mendapatkan subsidi bunga dari Kemenkeu.

Menjangkau Komunitas UKM

Pada tahun 2020, selama pandemi, sebagian besar kota di Indonesia menerapkan skema *lock down* yang diatur oleh pemerintah Indonesia. Penggunaan teknologi seperti konferensi *video call* banyak digunakan untuk menjangkau klien UKM dan mitra selama pandemi, contohnya;

- Menjangkau mitra UKM seperti mitra asuransi, agen real estate, atau developer untuk membagikan pengetahuan dan strategi kepada mitra kami mengenai cara menghadapi pandemi.
- Mengadakan acara *webinar* untuk klien UKM dengan kerja sama mitra UKM, untuk memberikan pandangan ekonomi dari perspektif bank, pembaharuan informasi pasar dan juga memberikan tips mengenai cara menjaga kesehatan selama pandemi untuk pelaku UKM.

Mempercepat Transformasi Digital pada UKM

Di Indonesia, UKM berkontribusi pada 97 persen dari pekerjaan domestic dan 56 persen dari total investasi bisnis. Oleh karena itu, pertumbuhan dan penurunan UKM memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Ketika pandemi COVID-19 melanda pada triwulan I 2020, UKM sangat terpengaruh dan banyak mengalami kesulitan untuk bertahan dari dampak pandemi tersebut ke ekonomi, bisnis dan komunitas secara luas. 88 persen dari UKM di Indonesia mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020, dan 81 persen dari mereka mencari cara untuk mengurangi pengeluaran dengan meningkatkan efisiensi bisnis melalui investasi teknologi, terutama pada *software* dan layanan yang bisa membantu mereka mendigitalisasi kegiatan usaha mereka.

Untuk membantu UKM menerapkan digitalisasi, mengelola proses bisnis dan sumber daya manusia secara lebih baik dan hemat biaya, UOB Indonesia memperkenalkan *BizSmart*, dengan fitur yang terintegrasi dengan UOB *Business Account* dan *Internet Banking*, kepada klien UKM. Hal ini telah membantu mereka untuk merekonsiliasi transalsi penjualan serta pembayaran masuk dan keluar dari rekening UOB Bank mereka, secara *real-time*. Kami juga bekerja sama dengan mitra terpercaya (misalnya, *e-commerce, point-of-sale*, konsultan bisnis dan pedagang *retail*) untuk menawarkan *BizSmart* kepada pedagang UKM mereka, yang disertakan dengan UOB *business account* dan *in-platform marketing benefits* untuk mendukung perkembangan usaha mereka.

Melalui fitur-fitur yang dirancang untuk menyelesaikan masalah bisnis dan mempromosikan efisiensi, UOB *BizSmart* telah membantu lebih dari 4.500 UKM di Indonesia untuk mengembangkan usaha mereka. Pada tahun 2020, ketika sebagian besar bisnis memilih untuk *work from home*, penggunaan *BizSmart* meningkat sebesar 51 persen pada triwulan 2 tahun 2020 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pada bulan Juli 2020, UOB Indonesia memperoleh penghargaan "*Indonesia Digital Banking Initiative of the Year*" oleh Asian Banking & Finance (ABF) sebagai penghargaan atas aspirasi dan komitmen kami untuk memberikan solusi bisnis digital kepada klien UKM kami.

Meningkatkan Penerapan Solusi Digital

Klien UKM

Pada tahun 2020, nasabah UKM mengalami peningkatan volume transaksi yang signifikan sebesar 32 persen YOY, dan tingkat penetrasi juga meningkat sebesar tiga persen.

Untuk beradaptasi dengan situasi pandemi, *Online Implementation Class* (TBEX) diadakan secara rutin agar nasabah dapat lebih mengenal fitur transaksi yang ada di BIBPlus.

UOBI telah membuat kerangka baru untuk *onboard spokes* dari klien UKM dengan meningkatkan Bizsol sehingga klien UKM dapat menikmati fasilitas *Supplier Financing dan Distributor Financing* tanpa harus memberikan aset tetap sebagai jaminan dan waktu proses pinjaman yang lebih cepat.

Menjamin Keamanan *Frontliner* dan Nasabah Kami

Kami telah menerapkan berbagai langkah selama pandemi ini untuk menjaga kesehatan kolega dan nasabah kami. Dengan terus meningkatnya harapan, pembaharuan rutin langsung dikomunikasikan kepada rekan-rekan *frontliner* kami untuk memastikan penerapan kewajiban baru yang cepat. Kami membuat jalur komunikasi yang jelas untuk melaporkan masalah, memberikan tanggapan dan tindak lanjut yang cepat.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjaga keamanan dan kesehatan *frontliner* dan nasabah cabang kami adalah:

- Melengkapi rekan-rekan *frontliner* kami dengan masker bedah sekali pakai, *face shield* dan *hand sanitizer*.
- Pemasangan pembatas plastik/akrilik di antara *teller*/staf *customer service* dan nasabah.
- Prosedur pengecekan suhu badan dan pengecekan COVID-19 mandiri untuk semua nasabah dan/atau pengunjung sebelum memasuki cabang.
- Pemasangan tanda jarak aman dan mengatur jarak furniture di cabang kami.
- Menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir.
- Pemimpin cabang terus mengingatkan tentang protokol pengelolaan keamanan dalam briefing pagi untuk semua staf.

Mencegah Pencucian Uang dan Penipuan

Kasus penipuan semakin marak terjadi di tahun 2020 dengan penipu memanfaatkan pandemi COVID-19 untuk melakukan kejahatan.

Untuk mengikuti perkembangan aktivitas pencucian uang dan teknik penipuan yang semakin canggih, rekan-rekan cabang harus dilengkapi dengan konsep terbaru untuk dapat tetap siaga menghadapi aktivitas-aktivitas tersebut.

Rekan kerja kita di kantor cabang memainkan peran penting dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi nasabah kita dari kejahatan finansial. Penting bagi rekan-rekan di kantor cabang untuk tetap mengikuti perkembangan aktivitas pencucian uang dan teknik *scam* yang semakin canggih. Karena itu, kami membekali mereka dengan perkembangan terkini agar mereka bisa waspada untuk kegiatan seperti itu.

Kami terus berusaha agar semua kolega kami menyelesaikan pelatihan terkait keamanan siber dan Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terrorisme. Lebih lanjut lagi, semua rekan kerja di kantor cabang dan counter penukaran uang, diwajibkan untuk menjalani pelatihan khusus terkait APU/PPT termasuk juga terkait Penipuan/*Scam*.

Berinvestasi yang Berdampak Sosial Selama COVID-19

Berkontribusi kembali kepada komunitas adalah dasar filsafat bisnis UOB. Kami tetap teguh dalam membantu perkembangan sosial, membantu membuka pikiran dan hati melalui seni, anak-anak dan pendidikan. Sepanjang tahun, kami melaksanakan inisiatif berkelanjutan melalui kerja sama, kesukarelaan karyawan, dan filantrofi Bank.

Alat Pelindung Diri (APD) & Donasi Sembako

Sebagai tanggapan pandemi COVID-19, kami telah menyumbangkan 100.000 masker bedah, 5.000 masker N95 dan 1.000 Baju *Hazmat* beserta sembako kepada 1.500 keluarga yang kurang beruntung.

2020 UOB *Painting of the Year* sebagai solidaritas kepada seniman

Kompetisi tahunan UOB *Painting of the Year*, yang telah diselenggarakan selama satu dekade, di tahun 2020 diselenggarakan secara *virtual*. Kami mengusung tema solidaritas dalam memberdayakan seniman profesional dan pendatang baru untuk mengangkat hasil karya mereka dalam sebuah pameran yang diselenggarakan untuk memberi apresiasi dan penghargaan pada talenta mereka. Salah satu dari pemenang perupa Indonesia telah membawa nama harum bangsa hingga ke arena internasional dengan memperoleh penghargaan UOB *Southeast Asia Painting of the Year* 2020. Hal ini telah menginspirasi para perupa Indonesia untuk turut mengikuti ajang seni prestisius yang diselenggarakan setiap tahun ini.

UOB *Heartbeat Virtual Run/Walk*

Kegiatan sukarela tahunan kami, UOB *Run/Walk* juga diadakan secara *virtual*. Kegiatan ini menggabungkan acara kesehatan dan penggalangan dana dengan mengundang rekan-rekan untuk mengakumulasi jarak tempuh lari/jalan kaki sebesar 13.000 km. Jarak tempuh tersebut dikonversikan ke 20.000 masker yang dirancang untuk dapat digunakan kembali dan disumbangkan kepada masyarakat yang paling rentan di Jakarta dan sekitarnya dengan kerja sama dari Halodoc.

My Digital Space dengan Sekolah.mu

Kami meluncurkan UOB *My Digital Space*, program edukasi yang dirancang secara jangka panjang untuk menjembatani kesenjangan digital untuk anak-anak kurang mampu dengan memberikan mereka perlengkapan untuk pembelajaran digital mereka, dengan bekerja sama dengan sekolah.mu - penyedia pembelajaran tercampur, di mana kami telah menyumbangkan 50 laptop ke 25 SMA yang berada di enam kota di Indonesia.

UOB *Heartbeat Virtual Run/ Walk* 2020 bekerja sama dengan Halodoc telah berhasil mengumpulkan 13.000 km dan menyumbangkan 20.000 *reusable* masker kepada anggota masyarakat yang paling rentan terpapar COVID-19.

Untuk menanggulangi pandemi COVID-19, UOB Indonesia menyumbangkan APD kepada petugas medis di 10 Rumah Sakit di Indonesia dan kebutuhan pokok kepada 1.500 keluarga kurang beruntung.

Pendekatan Kami

Strategi Keberlanjutan

Pendekatan Prinsip - Prinsip Keberlanjutan Kami

1	2	3	4	5
Membentuk Masa Depan Berkelanjutan dengan Nasabah kami Melibatkan nasabah kami secara proaktif untuk mendorong praktik-praktik keberlanjutan dan mengamankan masa depan bisnis mereka	**Selaras dengan Strategi Bisnis dan Kepentingan Pemangku Kepentingan** Tetap relevan secara ekonomi dengan mengutamakan strategi pembangunan berkelanjutan	**Pragmatik dan Progresif** Menerapkan program keberlanjutan untuk mengelola risiko dan peluang LST secara wajar, selaras dengan realita pasar dan persaingan	**Kepatuhan regulasi sebagai dasar** Meyelaraskan pendekatan keberlanjutan kami dengan kebijakan dan pedoman LST dari pemerintah dan pasar utama kami	**Mengacu pada Nilai** Mengacu pada nilai-nilai kami yang sudah jelas dan teruji

Lima Prinsip Panduan

Pendekatan UOB terhadap keberlanjutan berlandaskan pada lima prinsip yang berlaku sebagai panduan cara kami menanggapi risiko dan peluang material yang dapat memengaruhi nasabah, kolega, investor, pemasok dan masyarakat di mana kami beroperasi. Kami percaya bahwa sebagai Bank ternama di Indonesia, kami mempunyai tugas untuk berkontribusi dan menjaga kesehatan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam jangka panjang. Kami juga menyadari bahwa tata kelola perusahaan yang baik sangatlah penting untuk menanamkan praktik bisnis yang berkelanjutan di seluruh bagian Grup. Pendekatan yang bertanggung jawab dan dalam jangka panjang ini adalah inti dari strategi bisnis dan aktivitas kami.

Untuk keuntungan yang terbaik bagi pemangku kepentingan dan perkembangan Bank dalam jangka panjang, kami menanggapi dampak LST yang terjadi karena kegiatan operasional dan bisnis kami. Kami tetap fokus untuk menyelaraskan strategi bisnis jangka panjang kami dengan keuntungan pemangku kepentingan dengan menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Saat kami terus memperkuat kehadiran kami di seluruh wilayah tempat kami beroperasi, kami berusaha untuk mengatasi risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dan dampak operasi kami dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai *Honourable, Enterprise, Unity* dan *Committed*. Hal ini juga sejalan dengan peran kami dalam membantu memastikan sistem perbankan yang aman, terjamin dan terpercaya.

Ruang Lingkup Dampak

Kami menyadari dampak langsung lingkungan dan sosial dari operasional kami dan telah menetapkan sasaran dan target untuk melakukan mitigasi dampak ini. Kami juga menyadari aktivitas pinjaman dan pendanaan kami memiliki potensi yang signifikan untuk mempengaruhi lingkungan, masyarakat dan ekonomi secara tidak langsung, baik secara positif maupun negatif.

Karena itu, kami terus meningkatkan mekanisme untuk mendorong para nasabah dan pemasok untuk mematuhi semua perundang-undangan baik yang lokal, nasional dan internasional yang berlaku, termasuk yang dimaksudkan untuk menjaga lingkungan dan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, kami mendorong nasabah dan pemasok untuk mengadopsi praktik terbaik yang sesuai dengan pedoman, kode dan standar yang diakui secara internasional.

Mendorong Pembangunan Berkelanjutan

Dalam rangka mendorong pembangunan yang berkelanjutan, kami telah mengintegrasikan elemen keberlanjutan dalam pendekatan manajemen risiko. Dalam hal ini, kami mempertimbangkan aspek LST dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit. Kami juga menawarkan serangkaian solusi berkelanjutan yang membantu nasabah membuat perubahan dalam komunitas. Kami juga secara progresif menerapkan serta mempromosikan praktik-praktik ketahanan iklim yang akan membantu nasabah kami dalam transisi mereka ke ekonomi karbon rendah. Selain pendanaan, kami terus melakukan langkah signifikan untuk mengembangkan investasi berkelanjutan dalam portofolio kami.

Mengutamakan Nasabah

Sejalan dengan fokus kami untuk melakukan apa yang benar bagi para nasabah (doing right for our customers), kami memastikan bahwa prinsip *Fair Dealing* atau Perlakuan yang Adil berakar pada semua aspek hubungan kami dengan nasabah. Dalam upaya memberikan yang terbaik bagi nasabah, kami memanfaatkan teknologi dan menggunakan data untuk membuat perbankan lebih sederhana, lebih cerdas, lebih aman dan lebih intuitif bagi para nasabah kami. Dengan tujuan, untuk membuat perbankan lebih mudah diakses dan lebih inklusif bagi nasabah individu dan bisnis di komunitas tempat kami beroperasi. Berdiri bersama nasabah juga berarti bahwa kami melindungi data dan privasi mereka dengan menjaga keamanan dan ketahanan sistem dan proses.

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

Kolega kami membantu untuk dapat memberikan hasil terbaik bagi nasabah, bisnis, dan komunitas. Oleh karena itu, kami mengembangkan prinsip-prinsip profesionalisme tim berkinerja tinggi dan individu yang berpedoman pada nilai-nilai kami. Kami merangkul seluruh kolega yang memiliki beragam kemampuan dan keahlian, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan sekaligus memastikan kesejahteraan dan harmoni kehidupan kerja saat ini. Rasa kebersamaan kami tumbuhkan dengan mendukung kesukarelaan serta meningkatkan keterlibatan dan kepuasan kolega.

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

Kami percaya bahwa sebagai penyedia layanan keuangan yang bertanggung jawab, kami harus menjunjung tinggi tanggung jawab perusahaan dengan memelihara standar terbaik tata kelola dan budaya risiko, senantiasa mematuhi peraturan, dan melindungi sistem keuangan. Kami tetap berpegang teguh pada komitmen kami untuk mempromosikan pengembangan sosial di bidang seni, anak-anak dan pendidikan. Baik dalam kegiatan operasional maupun di antara para pemangku kepentingan, kami aktif mendorong dan mendukung upaya pengelolaan lingkungan. Bersama-sama, kami yakin bahwa upaya ini membantu kami berkontribusi pada masa depan yang kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Strategi Keberlanjutan

Mendukung Keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB bersama Pemangku Kepentingan

Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan

- Memberikan kontribusi ekonomi untuk memajukan komunitas
- Mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pendekatan terhadap manajemen risiko
- Mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit
- Mengadopsi dan mempromosikan praktik-praktik ketahanan iklim untuk mendukung nasabah kami dalam transisi mereka ke ekonomi rendah karbon
- Mengembangkan dan menyediakan pembiayaan berkelanjutan dan dampak serta solusi investasi

Mengutamakan Nasabah

- Melindungi data dan privasi nasabah dengan melalui sistem dan praktik yang aman dan kuat
- Memastikan transaksi yang adil
- Merancang pengalaman nasabah yang intuitif
- Menjadikan transaksi bank lebih sederhana, cerdas, dan aman melalui penggunaan teknologi dan data secara etis
- Menjadikan perbakan lebih mudah diakses dan inklusif
- Mendukung bisnis di semua tahap pertumbuhan

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

- Membangun tim berkinerja tinggi dan individu yang berfokus pada masa depan
- Mendukung harmoni kehidupan kerja
- Mendorong kesukarelaan karyawan dan advokasi mengenai isu sosial dan lingkungan
- Memastikan keterlibatan dan kepuasan karyawan
- Memastikan kesehatan, keamanan dan kesejahteraan di tempat kerja
- Merangkul beragam kemampuan dan kekuatan

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

- Memelihara standar terbaik tata kelola dan budaya risiko
- Memastikan kepatuhan terhadap peraturan
- Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan
- Memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik pengadaan kami
- Mendukung pelestarian lingkungan melalui penggunaan sumber daya secara efisien dan pengelolaan limbah
- Mendukung perkembangan sosial di bidang seni, anak-anak dan pendidikan

Tertanam dalam Nilai-Nilai *Honour, Enterprise, Unity* dan *Commitment*

Menyeimbangkan Pertumbuhan dengan Stabilitas

Strategi keberlanjutan kami mencerminkan pendekatan bisnis kami dengan menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas. Strategi tersebut telah mempertimbangkan pengaruh dan dampak dari keputusan dan kegiatan kami yang mungkin terjadi pada pemangku kepentingan dan lingkungan hidup. Strategi tersebut juga memastikan bahwa kami tetap relevan secara ekonomi dengan mengelola risiko dan peluang LST secara praktis dan sejalan dengan realita pasar. Untuk memungkinkan program dan inisiatif kami agar dapat tertanam serta berkembang, kami menjamin keselarasannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sama halnya dengan strategi bisnis kami yang bergantung pada prinsip melakukan yang terbaik untuk nasabah, strategi keberlanjutan kami menginformasikan keterlibatan kami degan pemangku kepentingan dan bagaimana kami membantu mereka untuk mendapatkan hasil yang positif dalam jangka panjang.

Dalam mengambil keputusan bisnis dan mengembangkan produk dan layanan, kami telah mempertahankan harapan pemangku kepentingan material mereka. Sebagai bagian dari komitmen kami pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, kami juga melakukan identifikasi, penilaian dan pengelolaan risiko lingkungan hidup, tantangan-tantangan, dampak dan peluang. Hal ini dilakukan di dalam kerangka tata kelola yang kuat, yang didasari oleh kebijakan dan landasan yang menentukan komitmen kami dan memandu pendekatan kami dalam melakukan bisnis.

Kami terus memperbaharui strategi keberlajutan kami melalui diskusi dan lokakarya yang panjang dengan tim-tim dari seluruh Bank. Evaluasi dan perencanaan kami dimulai dari faktor internal yang merupakan kunci dari pertumbuhan jangka panjang bisnis kami. Beberapa dari faktor-faktor tersebut adalah tata kelola yang kuat, kesehatan karyawan, keamanan dan kesehatan, keberagaman dan inklusi, serta menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta. Pertimbangan kami juga melibatkan tren keberlanjutan secara luas yang mempengaruhi bisnis-bisnis secara global, seperti pembiayaan yang bertanggung jawab, meningkatkan keuntungan pada produk dan layanan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan bentang peraturan yang berubah. Kami mempertimbangkan keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (TPB PBB) dan Perjanjian Iklim Paris.

Keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (TPB PBB)

Kami menjamin bahwa strategi LST kami telah sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (TPB PBB), yang menetapkan agenda global untuk pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 dan menyerukan aksi yang dapat dilakukan oleh sektor publik dan swasta.

Faktor Material LST

Penentuan Faktor LST yang Material [102-46]

Pelaksanaan penilain yang material membantu kami untuk menentukan topik yang harus kami prioritaskan untuk menjamin kesuksesan bisnis kami, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil dari penilaian tersebut menjadi informasi bagi kami dalam membuat keputusan strategis dan kerangka pelaporan. Analisa kami menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan gambaran *holistic* mengenai harapan pemangku kepentingan.

Faktor-faktor LST secara material dinilai berdasarkan potensi dampak ke pemangku kepentingan serta strategi dan operasional bisnis kami. Faktor material LST yang diprioritaskan adalah faktor yang penting, sangat penting dan kritis, hal ini dilakukan sebagai panduan bagi praktik-praktik dan pelaporan kami, serta sebagai pendekatan kami untuk melibatkan pemangku kepentingan.

Faktor LST yang Material		
PENTING	SANGAT PENTING	KRITIS
• Pelayanan masyarakat • Pengelolaan dampak langsung pada lingkungan	• Pembiayaan yang bertanggung jawab • Inklusi keuangan • Mendukung nasabah dalam pembangunan berkelanjutan • Keamanan, kesehatan dan kesejahteraan di tempat kerja • Tenaga kerja yang beragam dan inklusif	• Kontribusi terhadap ekonomi • Kepatuhan terhadap peraturan • Tata kelola yang kuat • Budaya organisasi yang berfokus pada risiko • Pencegahan korupsi, penipuan, dan pencucian uang • Pengalaman nasabah • Keamanan informasi dan privasi data • Transaksi yang Adil/*Fair Dealing* • Menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta • Produk perbankan digital yang inovatif

Faktor LST yang Material	Sasaran Strategi Kami	Penciptaan Nilai Kami	Ruang Lingkup [102-46, 103-1]	Kontribusi Kami
Mendorong Pertumbuhan yang Berkelanjutan				
Kontribusi terhadap ekonomi	Berkontribusi dari segi ekonomi untuk kemajuan komunitas	• Membayar kewajiban pajak • Menciptakan lapangan pekerjaan • Mempermudah perdagangan dan industri serta membangun ketahanan finansial para pemangku kepentingan	▲	Kami turut berperan dalam sistem keuangan dan ekonomi dengan memberikan keamanan finansial bagi pemangku kepentingan.
Budaya organisasi yang berfokus pada risiko	Menanamkan risiko LST dalam pendekatan manajemen risiko kami	• Mempertahankan kerangka manajemen risiko yang kuat sehingga mampu melindungi kepentingan para pemangku kepentingan kami • Memastikan bahwa kami tetap siap dalam meraih peluang bisnis	■	Kami telah memiliki Kerangka Manajemen Risiko yang membahas tentang budaya risiko dan risiko LST.
Pembiayaan yang Bertanggung jawab	Mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit	• Mempertimbangkan isu-isu LST saat membuat keputusan pemberian pinjaman	■	Kami memasukkan penilaian LST dalam proses kredit dan *underwriting* kami yang berkaitan dengan nasabah *wholesale* banking
Mendukung nasabah dalam pembangunan berkelanjutan	Mengembangkan dan menyediakan pembiayaan yang berkelanjutan	• Mendukung peluang bisnis baru dan layak yang dapat memberikan kontribusi pada 17 TPB PBB • Membantu nasabah mengidentifikasi dan menangani risiko dan peluang terkait keberlanjutan bisnis	■	Kami turut berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan membantu negara mencapai Kontribusi yang Ditetapkan secara Nasional (*Nationally Determined Contributions* – NDC) sesuai dengan Perjanjian Paris
Mengutamakan Nasabah				
Keamanan informasi	Melindungi data dan privasi nasabah melalui sistem dan praktik yang aman dan kuat	• Memastikan kerahasiaan dan keamanan informasi nasabah kami melalui kebijakan dan proses yang komprehensif • Melindungi nasabah kami dari ancaman siber melalui sistem dan proses manajemen risiko yang kuat	■	Kami berupaya memastikan keamanan informasi dan privasi data seluruh nasabah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
Transaksi yang Adil/*Fair Dealing*	Menjamin Transaksi yang Adil/*Fair Dealing*	• Memperlakukan nasabah dengan adil berdasarkan prinsip integritas, kepercayaan dan saling menghargai	▲	Sebagai bagian dari budaya perusahaan, kami memastikan bahwa prinsip Transaksi yang Adil/*Fair Dealing* dipatuhi dalam seluruh kegiatan operasional kami.

Strategi Keberlanjutan

Faktor LST yang Material	Sasaran Strategi Kami	Penciptaan Nilai Kami	Ruang Lingkup [102-46, 103-1]	Kontribusi Kami
Pengalaman nasabah	Menciptakan pengalaman nasabah yang intuitif dan berdampak	• Mengantisipasi kebutuhan dan keinginan nasabah kami dan menawarkan produk yang aman, andal, dan relevan untuk memenuhi preferensi mereka	▲	Kami berupaya untuk mempertahankan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi.
Produk perbankan digital yang inovatif	Menjadikan kegiatan perbankan lebih sederhana, lebih cerdas dan lebih aman melalui penggunaan teknologi dan data secara etis	• Memperkenalkan dan mentransformasikan produk perbankan digital untuk memenuhi permintaan nasabah akan kenyamanan dan kelancaran yang lebih baik	■	Kami senantiasa menawarkan layanan yang lebih cepat dan lebih mudah diakses bagi para profesional muda dan keluarga muda.
Inklusi keuangan	Menjadikan kegiatan perbankan menjadi lebih mudah diakses dan inklusif	• Menjadikan produk dan layanan perbankan mudah diakses dan terjangkau oleh berbagai segmen masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka	■	Kami aktif dalam mempromosikan literasi keuangan di kalangan pelajar, serta memberi mereka akses ke produk dan layanan keuangan.
Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip				
Menarik, mengembangkan, dan memelihara talenta	• Mengembangkan tim dengan kinerja unggul • Mempromosikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan • Mendukung sikap kesukarelaan • Memastikan keterlibatan dan kepuasan kolega	• Berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karier untuk kolega kami • Memperlakukan kolega kami dengan penuh perhatian dan rasa hormat • Menyediakan waktu dan kesempatan kepada kolega kami untuk berkontribusi kepada komunitas • Melakukan survei keterlibatan karyawan setiap tahun dan merespons saran atau *feedback* yang diberikan	●	Kami menjunjung tinggi ketiga pilar Proposisi Nilai Kolega kami, yaitu Perhatian (*Care*), Pertumbuhan (*Growth*) dan Kepercayaan (*Trust*)
Keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan di tempat kerja	Menjamin Keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan di tempat kerja	• Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif bagi para kolega	●	Kami berkomitmen untuk memastikan kesehatan, keamanan dan keselamatan para kolega
Tenaga Kerja yang beragam dan inklusif	Merangkul kemampuan dan kekuatan yang beragam	• Menjamin kesempatan yang sama terlepas dari beragam latar belakang budaya, kelompok umur, jenis kelamin dan kemampuan	■	Kami memberikan kesempatan yang sama. Segala keputusan kerja di UOB didasarkan pada kebutuhan bisnis, persyaratan kerja dan kualifikasi.
Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan				
Tata kelola yang kuat	Mempertahankan standar tertinggi budaya risiko dan tata kelola	• Menjunjung tinggi kebijakan, proses dan praktik tata kelola perusahaan yang kuat untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan • Menanamkan budaya risiko untuk memastikan keuangan yang sehat serta kelayakan bisnis yang berkelanjutan	■	Kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar etika dan tata kelola perusahaan.
Kepatuhan terhadap regulasi	Memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundangundangan di area yurisdiksi kami beroperasi	• Memperhatikan pengertian dan interpretasi seluruh hukum, peraturan dan standar yang berlaku	■	Kami memiliki kerangka kerja, kebijakan dan prosedur untuk melindungi dari risiko kepatuhan terhadap peraturan. Seluruh kolega baru dan yang sudah ada mengikuti pelatihan wajib dan penyegaran tahunan tentang berbagai topik terkait kepatuhan.
Mencegah terjadinya praktik korupsi, penipuan, dan pencucian uang	Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan	• Menggunakan pendekatan *zero tolerance* pada penyuapan dan korupsi serta memastikan transparansi dan akuntabilitas • Kolaborasi dengan regulator dan rekan-rekan industri dalam mencegah kejahatan siber, pencucian uang, pendanaan terorisme dan transaksi dengan orang yang terkena sanksi	■	Kami terus memperkuat kemampuan untuk mengurangi risiko kejahatan keuangan dan berinvestasi dalam keahlian dan sistem yang diperlukan untuk melakukannya.
Mengelola dampak Lingkungan langsung	Mendorong pengelolaan lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang efisien dan pengelolaan limbah	• Mengelola penggunaan energi, air, dan sumber daya secara efisien, serta mengurangi emisi gas rumah kaca dan jumlah limbah	■	Kami secara aktif mengurangi dampak langsung yang ditimbulkan terhadap lingkungan melalui penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*).
Pelayanan Masyarakat	Memimpin pengembangan sosial dalam bidang seni, anak-anak dan pendidikan	• Membantu kaum muda, yang kurang mampu, yang memiliki kebutuhan khusus dan talenta pemula untuk mewujudkan potensi mereka	▲	Kami aktif mendukung berbagai kegiatan dan gerakan amal di Indonesia melalui donasi, kemitraan dan kesukarelaan karyawan.

■ Berdampak secara internal dan eksternal ● Berdampak secara internal ▲ Berdampak secara eksternal

Pemangku Kepentingan Kami [102-40, 102-42, 103-43, 102-44]

Kami sangat berkomitmen untuk terus meningkatkan dan melibatkan semua pemangku kepentingan kami secara harmonis karena kami percaya bahwa mereka memegang kunci strategis dalam mendukung kemampuan kami untuk berkembang secara berkelanjutan. [102-42]

Kami mengadakan dialog dengan berbagai unit bisnis dan layanan kami untuk mengidentifikasi pemegang kepentingan kami. Pemangku kepentingan utama kami dikategorikan menjadi delapan kelompok, yang terdiri dari nasabah, kolega, komunitas, investor dan analis, pemerintah dan regulator, pemasok, media, serta asosiasi industri dan perdagangan.

Kami selalu mendengarkan saran dari pemangku kepentingan kami, yang memungkinkan kami untuk memahami kepentingan mereka. Kami juga membangun hubungan yang produktif dan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan utama kami melalui komunikasi dan keterlibatan yang aktif.

Kelompok Pemangku Kepentingan [102-40]	Mekanisme Keterlibatan Kami dengan Pemangku Kepentingan (Frekuensi) [102-43]	Topik yang Penting Bagi Pemangku Kepentingan Kami [102-44]	Mekanisme Kami dalam Memenuhi Harapan Pemangku Kepentingan [102-44]
Nasabah	• Interaksi di kantor cabang, pertemuan tatap muka dan komunikasi digital (berkelanjutan) • Kampanye pemasaran dan survei setelah transaksi (berkelanjutan) • *Event* dan seminar (apabila diperlukan) • Layanan *call centre* (berkelanjutan)	• Produk, layanan, dan perlakuan yang adil • Biaya yang kompetitif • Nasihat keuangan yang bertanggung jawab • Transaksi yang aman • Perlindungan data dan privasi • Akses yang mudah ke produk dan layanan • Layanan dan penyelesaian keluhan yang cepat • Informasi perkembangan bisnis • Informasi yang relevan dan tepat waktu tentang produk dan layanan • Layanan purnajual • Karyawan yang berpengetahuan luas	• Mempertahankan standar profesional dan etika tertinggi dalam semua transaksi dengan nasabah • Berfokus pada kebutuhan keuangan perorangan dan bisnis nasabah dalam pengembangan produk dan layanan • Memastikan karyawan dilengkapi dengan kemampuan dan berkomitmen untuk memberikan saran dan bertindak demi kepentingan terbaik nasabah • Memberikan informasi dan saran yang relevan • Memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada nasabah sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang terinformasi • Memastikan akses ke produk dan layanan perbankan melalui saluran *omni-channel* kami dan jaringan *touchpoint* nasabah yang luas • Menindaklanjuti umpan balik dari nasabah secara efektif dan cepat • Memastikan kekuatan pemantauan dan sistem untuk menjaga keamanan perbankan
Kolega	• Komunikasi reguler CEO dengan seluruh karyawan (apabila diperlukan) • Survei keterlibatan karyawan (sekali setahun) • *Portal online* dan *mobile* karyawan dengan fitur-fitur yang informatif, kolaboratif dan sosial (berkelanjutan) • *Townhall meeting* (setiap tahun) • Pelatihan dan lokakarya (berkelanjutan) • Penilaian kinerja (setiap semester)	• Kepercayaan dan rasa hormat • Pelibatan dan komunikasi rutin • Pengembangan karier, kepuasan kerja dan apresiasi • Gaji dan tunjangan yang kompetitif • Lingkungan kerja yang aman • Keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan	• Menjunjung tinggi budaya organisasi yang berbasiskan nilai dan berfokus pada risiko • Memastikan peluang yang adil dan merata untuk semua kolega • Memastikan kebijakan dan proses SDM yang adil • Mendorong umpan balik • Memastikan penilaian kinerja yang transparan dan objektif, serta penghargaan dan pengakuan berbasis kinerja • Memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan untuk membangun keterampilan bagi ekonomi digital • Memberdayakan karyawan untuk memilih jalur karier mereka • Memungkinkan kolega memperoleh informasi dan terlibat dalam organisasi untuk dapat berkontribusi secara efektif • Mempromosikan kerja sama tim dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama • Memberikan pengaturan waktu kerja yang fleksibel • Menawarkan manfaat kesehatan dan kesejahteraan • Menjaga kesehatan dan keselamatan tempat kerja • Memungkinkan kolega untuk berkontribusi kepada komunitas melalui inisiatif sukarela
Komunitas	• Dukungan kepada upaya nasional untuk membangun komunitas inklusif (berkelanjutan) • Acara penggalangan dana (setiap tahun) • Kompetisi seni (setiap tahun) • Program pendidikan untuk anak-anak (berkelanjutan) • Program literasi keuangan (apabila diperlukan) • Donasi dalam bentuk uang atau barang untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan seni, anak-anak dan Pendidikan (apabila diperlukan) • Kesukarelaan karyawan (berkelanjutan)	• Kesempatan kerja yang inklusif • Kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja lokal dan pertumbuhan ekonomi • Warga negara yang baik • Pembiayaan dan investasi yang bertanggung jawab	• Menciptakan dan memelihara tempat kerja yang inklusif • Menawarkan pekerjaan kepada talenta lokal • Mendorong investasi strategis yang dapat memacu • pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial • Mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam penilaian risiko dan proses pengambilan keputusan kredit • Berkontribusi kepada komunitas melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada seni, anak-anak dan pendidikan
Investor dan Analis	• Pembahasan pelaporan keuangan dan hasilnya (triwulanan) • Pertemuan berkala dengan perusahaan pemeringkat (paling sedikit sekali setahun) • *Roadshow* tahunan	• Pertumbuhan dan profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan • Pembiayaan dan investasi yang bertanggung jawab • Tata kelola perusahaan yang kuat dan transparansi, dengan pengungkapan yang tepat waktu	• Memastikan pengawasan yang kuat dan akuntabilitas oleh kepemimpinan yang berpengalaman dan kompeten • Memastikan standar tinggi tata kelola perusahaan, transparansi, dan pengungkapan • Mengadopsi pendekatan yang disiplin dan terukur terhadap risiko dan peluang bisnis • Memastikan budaya, tata kelola dan manajemen risiko yang kuat • Menerapkan pedoman pembiayaan yang bertanggung jawab • Memastikan ketepatan pelaporan dan pengungkapan

Kelompok Pemangku Kepentingan [102-40]	Mekanisme Keterlibatan Kami dengan Pemangku Kepentingan (Frekuensi) [102-43]	Topik yang Penting Bagi Pemangku Kepentingan Kami [102-44]	Mekanisme Kami dalam Memenuhi Harapan Pemangku Kepentingan [102-44]
Pemerintah dan Regulator	• Pertemuan dan keterlibatan rutin (apabila diperlukan) • Konsultasi dengan regulator (apabila diperlukan) • Laporan tahunan (setiap tahun)	• Standar tertinggi untuk tata kelola perusahaan dan etika • Pencegahan penipuan (*fraud*) keuangan dan pencucian uang • Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) • Menjaga stabilitas keuangan • Pengelolaan Pajak Secara Bertanggung jawab • Dukungan kepada ekonomi dan industri lokal	• Mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku • Mengadopsi pendekatan proaktif terhadap regulator • Memelihara sistem dan proses manajemen risiko yang baik • Memberikan pelatihan kepatuhan secara rutin untuk karyawan • Melakukan audit internal secara rutin • Mempromosikan investasi asing melalui unit Foreign Direct Investment UOB Indonesia
Pemasok	• Permohonan *quotation* dan proposal (apabila diperlukan) • Pengarahan untuk vendor (apabila diperlukan) • Perjanjian pembelian (apabila diperlukan) • Penilaian kinerja (setiap tahun atau sebelum masa kontrak berakhir)	• Proses pemilihan vendor yang adil • Kode etik • Pembayaran yang tepat waktu	• Menjamin integritas dalam semua keputusan mengenai pembelian • Patuh terhadap persyaratan perjanjian
Media	• Siaran berita dan pernyataan media (berkelanjutan) • Percakapan tatap muka dan *online* (berkelanjutan) • Pengarahan untuk media dan konferensi (apabila diperlukan) • Wawancara dengan media (apabila diperlukan) • *Platform* media sosial (berkelanjutan) • Laporan dan buku putih (*white papers*) penilaian ekonomi dan pasar (apabila diperlukan)	• Informasi yang tepat waktu, bertopik dan transparan • Pelaporan berita perusahaan yang cepat dan akurat • Akses ke eksekutif senior yang relevan untuk wawancara media	• Memberikan pernyataan dan pengarahan rutin untuk mengupdate media dan publik tentang perkembangan, inisiatif, dan kemajuan bisnis kami • Memastikan respons yang cepat dan relevan terhadap pertanyaan dari media • Memastikan ketersediaan juru bicara untuk topik-topik yang relevan • Berbagi pemikiran kepemimpinan untuk mengemukakan pandangan kami tentang pasar dan industri
Asosiasi Industri dan Dagang	• Berpartisipasi dalam berbagai asosiasi industri (berkelanjutan) • Kelompok kerja dan pertemuan lintas industri (apabila diperlukan) • Forum dan konferensi (apabila diperlukan)	• Kerja sama dan kontribusi dalam inisiatif lintas industri	• Partisipasi aktif dalam berbagai asosiasi layanan keuangan, misalnya Perhimpunan Bank Umum Nasional (PERBANAS) dan Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)

Dewan Direksi UOBI

Dewan Direksi UOBI telah meninjau bisnis dan target organisasi dalam jangka panjang dan memberikan arahan strategis untuk praktik-praktik keberlanjutan. Mereka meninjau, menentukan dan mengawasi pengelolaan dan pengawasan dari penerapan faktor-faktor dan ruang lingkup material LST oleh Bank, serta mengevaluasi *key performance* indikator yang relevan. Mereka juga meninjau dan menyetujui pengungkapan informasi yang relevan.

Unit Kerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)

Unit Kerja LST melapor langsung ke Dewan Direksi mengenai masalah keberlanjutan. Hal ini memastikan faktor-faktor LST telah dipertimbangkan dalam semua aspek operasional kami. Anggota Unit Kerja LST mewakili bisnis dari Bank dan unit pendukung yang aktivitasnya memberikan dampak baik positif dan negatif terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi. Unit Kerja LST meninjau topik-topik material LST, mengidentifikasi risiko dan peluang, menentukan target dan tujuan, meninjau isu-isu yang muncul, menyusun dan menilai data-data yang relevan, dan memantau perkembangan program-program dan inisiatif yang berkaitan dengan keberlanjutan.

Kelompok kerja LST ada dibawah koordinasi *Finance & Corporate Services Director*, dengan kerja sama dari *Wholesale Banking Director, Compliance, Legal & Corporate Secretary Director*, dan anggota perwakilan dari berbagai fungsi.

Adalah tanggung jawab semua karyawan UOB untuk mematuhi kerangka LST. Unit bisnis dan layanan UOBI yang terkait bertanggung jawab untuk menilai isu-isu LST melalui ruang lingkup mereka masing-masing dan mengambil langkah yang tepat untuk memastikan bahwa nasabah dan pemasok telah memenuhi kebijakan-kebijakan yang berlaku. Hal ini juga dilakukan untuk mematuhi peraturan POJK 51/03/2017 tentang "Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik".

Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan

Kontribusi Terhadap Ekonomi [103-1, 103-2, 103-3]

UOB Indonesia mempunyai jaringan yang tersebar di 30 kota dengan 172 cabang. Distribusi nilai-nilai ekonomi yang kami lakukan berpotensi untuk memberikan dampak pada ekonomi dan masyarakat secara luas. Kontribusi ekonomi kami terdiri dari pembayaran kepada pemangku kepentingan seperti kolega, pemasok, investor, otoritas dan komunitas lokal. Pada tahun 2020, UOB Indonesia telah mendistribusikan Rp3,3 miliar yang dialirkan ke pemangku kepentingan tersebut di atas.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Kami berkontribusi kepada ekonomi secara luas dengan menciptakan lapangan kerja, menggunakan jasa pemasok produk dan layanan, mendukung komunitas lokal, mendukung pembiayaan inklusif, dan membayar pajak ke pemerintah. Untuk menciptakan nilai dengan jangka panjang untuk semua pemangku kepentingan kami, kami memiliki kerangka, kebijakan, pedoman dan prosedur yang telah kami tetapkan untuk memastikan bahwa kami tetap bertanggung jawab dan disiplin dalam cara kami mendorong pertumbuhan.

Kami sangat berkomitmen untuk mengelola kinerja keuangan dengan cara yang memungkinkan kami untuk terus berkontribusi kepada negara, melalui penciptaan nilai ekonomi secara langsung dan tidak langsung kepada semua pemangku kepentingan kami.

Kinerja Kami di Tahun 2020

Kinerja ekonomi UOB Indonesia selama tahun buku 2020 telah disajikan dalan Laporan Keuangan tahun 2020.

Pendapatan bunga – neto, pendapatan operasional, dan pendapatan non-operasional adalah indikator yang mencerminkan kinerja ekonomi Bank. Kami menghasilkan nilai ekonomi untuk didistribusikan kepada berbagai pemangku kepentingan dalam bentuk pembayaran pajak kepada pemerintah; gaji, tunjangan dan program pensium kepada karyawan; sumbangan pada badan amal setempat; serta pengeluaran untuk pengadaan produk dan jasa.

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan

Pendapatan bunga – netto
(dalam Miliar Rupiah)

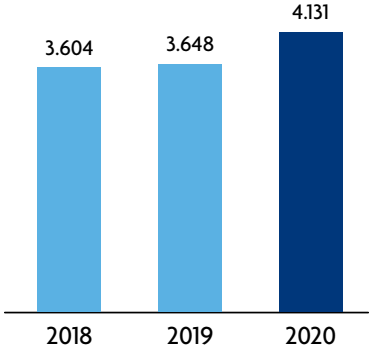

Pendapatan operasional lainnya – netto
(dalam Miliar Rupiah)

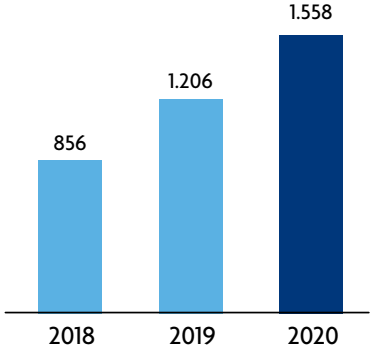

Pendapatan non-operasional – netto
(dalam Miliar Rupiah)

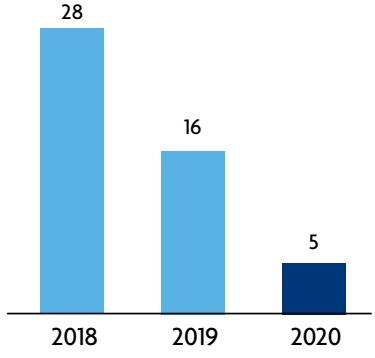

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan

Gaji dan tunjangan
(dalam Miliar Rupiah)

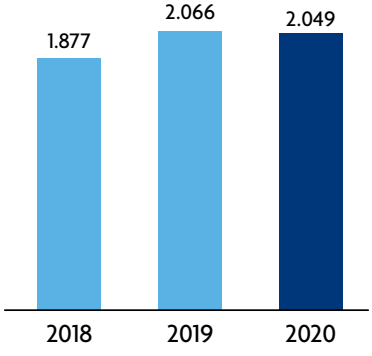

Pembayaran pajak pendapatan perusahaan ke pemerintah
(dalam Miliar Rupiah)

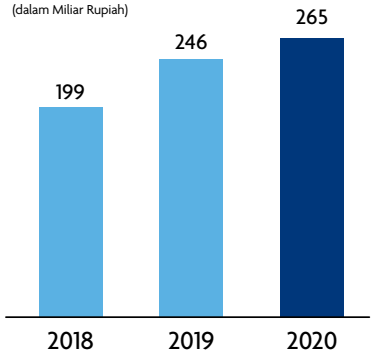

Donasi
(dalam Miliar Rupiah)

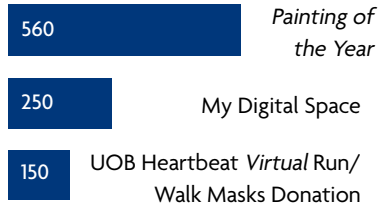

Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal
Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, kami berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan tenaga kerja lokal kami. Hal ini dapat dilihat dari komposisi karyawan kami yang 99,9 persen adalah warga negara Indonesia.

Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko [102-11]

Budaya Risiko UOB Indonesia mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil oleh karyawan di seluruh organisasi. Budaya risiko kami yang kuat dapat memitigasi risiko dan melindungi reputasi kami sejalan dengan upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan kami. Budaya risiko kami juga mempromosikan kesadaran risiko serta penilaian dan perilaku yang tepat yang diperlukan untuk pengambilan risiko dalam kerangka kerja manajemen risiko UOB Indonesia.

Memiliki budaya risiko yang aman adalah landasan utama dari manajemen risiko yang efektif dan memastikan bahwa risiko yang muncul dapat diidentifikasi, dinilai, diteruskan dan ditangani secara tepat waktu.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini
Budaya risiko UOB Indonesia dibangun di atas nilai-nilai *Honour, Enterprise, Unity* dan *Commitment*, dan merupakan inti dari budaya perilaku Bank yang lebih luas. Kerangka kebijakan, proses, metodologi, dan alat kami yang komprehensif membantu kami mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko serta peluang material yang dihadapi Bank.

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki peran penting dalam mengawasi aspek budaya risiko. Hal tersebut menjadi *Tone from the Top* atau sikap yang kuat dari *Top Management* dan memberikan arahan bagi semua manajer untuk menyampaikan *Tone from Above* yang tepat, yang merupakan sinyal dari para manajer kepada staf langsung mereka. Hal ini menjamin bahwa manajemen senior dan anggota Dewan selalu mengetahui keadaan budaya risiko di Bank.

Kami telah mengadopsi pendekatan komunikasi yang terkoordinasi dan konsisten agar dapat menanamkan budaya risiko yang sehat dan kuat secara konsisten di seluruh lingkup operasional kami. Hal ini dilakukan untuk memastikan *Tone from the Top* diterjemahkan secara efektif ke dalam *Tone from Above*. Seluruh pengelola karyawan bertanggung jawab untuk mempromosikan perilaku fokus risiko dalam tim mereka. Manajemen senior mendorong pemahaman dan praktik manajemen risiko di seluruh organisasi melalui komunikasi yang teratur dan reguler, seperti pertemuan tatap muka, kelompok diskusi dan *e-newsletter* internal. Kolega di seluruh Bank menerima sejumlah pelatihan mengenai manajemen risiko yang mencakup topik-topik sebagai berikut:

- Budaya Risiko dan Kode Etik;
- Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
- Penilaian dan penanganan risiko operasional;
- *Fair Dealing*;
- Kesadaran tentang *fraud*;
- Keamanan TI dan kesadaran tentang *cyber risk*;
- UK *Bribery Act*.

Target Kami
Menjaga budaya risiko yang baik dan aman dengan mengoperasionalkan kerangka budaya risiko Bank.

Kinerja Kami di Tahun 2020
Kami mengadakan kampanye Budaya Risiko melalui inisiatif dan program-program pada tingkat strategis dan tingkat kerja. Kampanye Budaya Risiko ditekankan untuk menegakkan tata kelola risiko yang baik, menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas dalam mengambil risiko, memastikan akuntabilitas risiko, dan mendorong perilaku fokus pada risiko yang konsisten.

Melalui kebijakan *whistleblowing* rekan kerja memiliki kemampuan untuk mengangkat masalah yang berpotensi untuk menjadi gangguan dengan cara yang aman tanpa takut mendapatkan balasan. Semua kasus yang dilaporkan akan diselidiki dan diselesaikan. Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk melacak status dari semua kasus *whistle-blowing* dan melaporkan ke Komite Audit setiap triwulanan.

Menanamkan Budaya Risiko
Untuk menanamkan dan mempromosikan kesadaran dan pemahaman dari budaya risiko yang diharapkan oleh Bank, kami telah menerapkan hal-hal berikut ini:

- Memasukkan budaya risiko dan kerangka kerja risiko perilaku dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko;
- Menyusun *e-learning* Budaya Risiko untuk menekankan pentingnya menjaga budaya risiko yang baik di seluruh bagian Bank;
- Unit bisnis dan pendukung melakukan penilaian mandiri untuk mengevaluasi budaya risiko di masing-masing unitnya; dan
- Menambahkan pertanyaan mengenai pengelolaan risiko dalam survey keterlibatan karyawan kami untuk mengukur pemahaman mengenai budaya risiko yang ada di Bank.

Pembiayaan yang Bertanggung Jawab [FS1]
Sebagai bagian dari usaha kami untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam perbankan secara konsisten, kami memitigasi risiko LST dalam keputusan pemberian pinjaman kami. Kami memiliki peran positif dalam membentuk perilaku nasabah kami dan mendukung pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang melalui praktik pembiayaan kami.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini
Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab kami berlaku untuk seluruh nasabah peminjam pada segmen *wholesale banking*. Dalam kerangka kerja kebijakan, *relationship manager* kami diwajibkan untuk melakukan uji kelayakan kepada seluruh peminjam baru dan peminjam yang sudah ada (*existing*) pada saat proses *onboarding* dan peninjauan kredit tahunan.

Peminjam dinilai terhadap risiko LST yang material serta kapasitas, komitmen, dan rekam jejak mereka terkait aspek keberlanjutan. Kami juga telah membuat Panduan Penerimaan Kredit berdasarkan spesifikasi sektor dan daftar periksa (*checklist*) LST untuk membantu *relationship manager* kami dalam mengidentifikasi, menilai, dan meninjau risiko-risiko LST. Peminjam yang masuk ke dalam industri yang tergolong sensitif terhadap LST berikut harus melakukan *enhanced due diligence* berdasarkan spesifikasi sektor.

- Pertanian
- Kehutanan
- Logam dan pertambangan
- Pertahanan
- Kimia
- Energi
- Infrastruktur
- Pengelolaan limbah

Sebagai bagian dari pendekatan klasifikasi risiko LST untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko LST di dalam portofolio kami dengan lebih baik, sebuah daftar periksa (*checklist*) telah dikembangkan untuk memastikan daftar tersebut telah sesuai standar dan relevan. Setiap paket *Credit Approval Summary* (CAS) meliputi penilaian klausa LST dari peminjam, dan kemudian, klausa LST tersebut dimasukkan ke dalam perjanjian fasilitas kredit. Penyimpangan terhadap klausa ini membutuhkan persetujuan dari otoritas yang menyetujui kredit. Tinjauan dan pemantauan dilakukan terhadap Program Debitur untuk Pengendalian Polusi, Evaluasi, dan Peringkatnya melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang dilakukan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup , dan tindak lanjutnya dilakukan apabila peringkat peminjam masuk dalam kategori merah atau hitam, berdasarkan pemantauan dan uji kelayakan kami.

Sesuai dengan kebijakan kami, setiap analisis kredit yang dilakukan terhadap peminjam baru maupun lama, pada saat kajian tahunan, perlu menerapkan uji kelayakan dan peninjauan bulanan atas isu negatif terkait LST dari peminjam.

Unit Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengkaji, memperbarui dan menerapkan standardisasi kebijakan kredit terkait risiko LST. Hasil pemantauan dilaporkan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko kepada manajemen Bank setiap bulan sebagai bagian dari pemantauan portofolio kredit.

Target Kami

- Meningkatkan dan menyelaraskan kebijakan, praktik dan pengungkapan pembiayaan yang bertanggung jawab dengan pedoman OJK.
- Memperkuat peningkatan kapasitas dan memastikan semua kolega telah mendapatkan pelatihan prinsip-prinsip, kebijakan dan prosedur pembiayaan yang bertanggung jawab.

Kinerja Kami di Tahun 2020

- Kami terus membaharui kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab dan *checklist* kami.
- Lebih dari 350 kolega kami dengan peran mereka masing-masing telah menyelesaikan modul *e-learning* tentang bisnis dan pembiayaan berkelanjutan.

Mendukung Nasabah dalam Pembangunan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari bank terkemuka di Asia, kami berkomitmen pada keberlangsungan ekonomi, sosial, dan lingkungan di kawasan ini. Dalam membentuk masa depan dan ekonomi yang berkelanjutan, UOB Indonesia terus mendorong pembangunan berkelanjutan, terutama dalam usaha kami mempromosikan energi terbarukan di negara ini.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Progam *U-Solar*

Sebagai bagian dari Grup UOB, UOB Indonesia juga memiliki misi untuk menangani masalah pasokan dan permintaan untuk energi terbarukan di Asia Tenggara, terutama di Indonesia. Komitmen ini direalisasikan melalui Program *U-Solar* yang bertujuan untuk mempermudah pembangunan dan penggunaan tenaga surya.

U-Solar dirancang melalui kerja sama dengan pengembang, insinyur, pengadaan proyek tenaga surya, serta kontraktor konstruksi (EPC) yang disetujui dan ditunjuk oleh UOB Indonesia, yang menjamin standar kualitas perlengkapan, layanan dan perawatan yang diberikan kepada seluruh nasabah komersial, industri maupun perumahan.

Program ini menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh ekosistem industri tenaga surya - mulai dari pengembangan tenaga surya, teknik, pengadaan, kontraktor EPC, sampai pengguna akhir di negara ini.

Untuk pengembang dan kontraktor tenaga surya, Program *U-Solar* memberikan akses terhadap pinjaman ramah lingkungan (*green loan*) untuk membantu dalam mengatasi tantangan terkait modal kerja.

Bagi pengguna tenaga surya, baik komersial, industrial atau perumahan, Program *U-Solar* menghubungkan mereka dengan solusi finansial yang memungkinkan mereka untuk membeli instalasi dan sistem tenaga surya berkualitas dengan kinerja yang dapat diandalkan, meminimalisir investasi awal yang besar serta untuk mendapatkan keuntungan secara langsung dalam menghemat tagihan listrik, nikmati penghematan biaya dengan beralih ke tenaga surya.

Melalui Program *U-Solar*, UOB Indonesia menargetkan percepatan pengadopsian energi terbarukan dengan mempromosikan kesadaran mengenai keuntungan dan penghematan yang dapat diperoleh dari teknologi yang menggunakan energi terbarukan kepada pemilik bisnis, industri dan pemilik rumah, dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam upaya keberlanjutan nasional yang lebih besar.

Melalui dukungan terhadap kontraktor tenaga surya lokal dengan pembiayaan *end-to-end* dari pengadaan hingga konstruksi, kami memungkinkan pengurangan biaya produksi dan jasa kepada perusahaan-perusahaan lokal sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka. Pengguna akhir juga memperoleh keuntungan dari akses kepada paket pembiayaan standar yang tersedia melalui Program *U-Solar*.

Target Kami

- Terus mengembangkan usaha kami dalam mempromosikan dan mendukung energi terbarukan di negara ini.
- Menargetkan untuk melakukan pembiayaan pada bidang konstruksi dan infrastruktur yang menggunakan teknologi tinggi tanpa menggunakan bahan-bahan yang membahayakan lingkungan.

Kinerja Kami di Tahun 2020

Kerja sama dengan TML Energy untuk mempromosikan penggunaan tenaga surya di Indonesia [203-1]

Dalam dua tahun terakhir, UOB Indonesia telah bekerja sama dengan PT Tritama Mitra Lestari (TML Energy), salah satu kontrakor EPC tenaga surya yang terkemuka di Indonesia untuk mempromosikan kesadaran akan keuntungan dari energi terbarukan dengan memberikan pencerahan dan analisa mengenai kelistrikan dan industri energi terbarukan.

UOB Indonesia juga telah berkontribusi dengan memberikan fasilitas *green loan* kepada TML Energy untuk pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga surya *fotovoltaik* di atap dan permukaan tanah. Proyek-proyek tersebut dirancang untuk komersial, industri dan perumahan yang juga dapat mengakses *green loan* melalui *U-Solar*.

Salah satu kunci penting dalam proyek tenaga surya dalam kolaborasi UOB Indonesia dengan TML Energy adalah pada rekayasa, pengadaan, dan konstruksi pembangkit listrik tenaga surya *fotovoltaik* yang dipasang di darat pada lebih dari 30 lokasi di Provinsi Papua Barat dengan perkiraan kapasitas 1,3 MWp. Proyek ini dimilai pada tahun 2020 dan diharapkan untuk selesai pada paruh pertama tahun 2021. Proyek ini juga memperkuat dan mencerminkan kolaborasi Mitra *U-Solar* kami dengan UOB Indonesia untuk mempromosikan dan menghasilkan sumber energi yang lebih berkelanjutan kepada negara dan untuk mendukung masyarakat dengan akses listrik terbatas di beberapa lokasi terpencil di Indonesia.

Pembiayaan yang Berkelanjutan

	2020	2019	2018
Total pinjaman/kredit untuk kegiatan usaha berkelanjutan (dalam Miliar Rupiah)	297.8	324.5	341.1

Mengutamakan Nasabah

Kemanan Informasi dan Privasi Data (418-1, 103-1, 103-2, 103-3)

Menjaga keamanan data pribadi dan privasi nasabah adalah prioritas utama UOB Indonesia dan sangatlah penting untuk mempertahankan kepercayaan. Kami berkomitmen untuk memenuhi praktik-praktik terbaik di industri dan mematuhi peraturan yang terkait dengan perlindungan data pribadi di Indonesia. *Bank* seperti UOB Indonesia dan Lembaga keuangan lain menyimpan informasi penting dan sensitif tentang nasabah dan kepercayaan pada lembaga keuangan dapat dengan cepat hilang jika terjadi kebobolan. Selain itu, dengan perubahan perilaku ke saluran digital, sangatlah penting untuk memiliki pengendalian keamanan yang baik.

Prinsip-Prinsip Kebijakan Perlindungan Data Pribadi di UOB

- Data pribadi hanya boleh dikumpulkan dan digunakan untuk tujuan yang sudah diinformasikan dan disetujui oleh nasabah, atau diijinkan oleh perundang-undangan yang berlaku
- Data pribadi digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan kode etik dan nilai-nilai perusahaan
- Akses dan pengungkapan informasi hanya berdasarkan kebutuhan untuk mengetahui
- Integritas dan keamanan data pribadi adalah yang terpenting
- Data pribadi yang tidak lagi dibutuhkan untuk tujuan hukum atau bisnis harus dihilangkan secara aman, sesuai dengan kebijakan retensi dokumen

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Privasi data [418-1]

Kami memiliki kebijakan dan proses untuk menjamin kerahasiaan dan keamanan informasi nasabah kami. Seiring dengan meningkatnya standar privasi data internasional, kami juga melakukan penilaian secara berkala pada kebijakan dan proses kami untuk memastikan bahwa pengolahan data kami menjadi lebih baik seiring dengan peraturan perundang-undangan terkait privasi data yang berlaku.

Kantor Perlindungan Data melakukan pengawasan untuk menjamin kepatuhan pada peraturan yang berlaku, membantu penyelidikan pada dugaan pembobolan sesuai dan ketika dibutuhkan. Manajemen Risiko Operasional dan Kantor Perlindungan Data meninjau setiap insiden dan rencana serta tindakan terkait disusun oleh unit usaha dan pendukung. Insiden yang signifikan akan dilaporkan kepada komite manajemen senior.

Kantor Pengolahan Data kami mengatur siklus hidup data dari awal pembuatan, transformasi, konsumsi hingga penghapusan. Fungsi ini menyatukan para ahli terkait di seluruh UOB untuk fokus pada peningkatan kualitas data yang berkesinambungan.

Penilaian dampak privasi data sangatlah penting pada bisnis dan proses pengembangan produk kami untuk memastikan bahwa perlindungan data telah disematkan pada layanan yang kami berikan dan di setiap aspek operasional kami.

Kami menghargai pilihan nasabah kami mengenai penerimaan informasi pemasaran dan meminta persetujuan nasabah untuk menerima panggilan *telemarketing*. Kami memudahkan permohonan nasabah untuk mengakses dan memperbaiki data pribadi kami secara langsung di cabang kami atau melalui berbagai saluran seperti *call-center* atau *e-mail*.

Website kami menyediakan informasi mengenai pendekatan kami pada perlindungan privasi dan data, sementeara itu Pemberitahuan Privasi juga tersedia secara *online* dan di cabang kami.

Keamanan Informasi [418-1]
Kami menggunakan teknologi untuk memberikan layanan yang tanpa batas, terpercaya, dan efisien, dan kami juga berkomitmen untuk melindungi data nasabah kami dan aset Bank dari ancaman *cybersecurity*.

Kerangka Teknologi Manajemen Risiko dan Kebijakan Manajemen Keamanan TI menggaris bawahi kebijakan, pedoman dan teknologi *cybersecurity* untuk melindungi data dan aset kami. Hal tersebut menjamin bahwa risiko *cybersecurity* dapat diidentifikasi dan dikelola secara konsisten di seluruh bagian Bank.

Tim khusus Pemantauan Keamanan kami memantau, mendeteksi dan merespon potensi risiko dan ancaman *cybersecurity*. Kami juga terus meningkatkan kemampuan keamanan agar mampu menanggapi berbagai ancaman yang terus berkembang salah satunya melalui kemitraan dengan penyedia *cybersecurity* terkemuka untuk meningkatkan keamanan teknologi

Kami menyadari bahwa seluruh bagian dari Bank memiliki peran masing-masing dalam melindungi data dan pertahanan *cybersecurity*, kami secara rutin melatih karyawan kami mengenai keamanan informasi dan risiko *cybersecurity*.

Kami terus memberikan informasi pada karyawan kami mengenai perkembangan ancaman tersebut dan mengajarkan praktik-praktik terbaik melalui intranet kami. Kami juga mengadakan kegiatan seperti latihan *anti-phising*, penilian kekuatan kata sandi dan pelatihan *cybersecurity* internal untuk meningkatkan kesadaran dan menguji kewaspadaan dan pemahaman karwayan kami.

Target Kami

- Mempromosikan pembagian dan penggunaan data yang bertanggung jawab melalui pedoman dan program kesadaran di seluruh Bank, dan mengamankan dan menjaga kerahasiaan dan privasi data selaras dengan peraturan privasi data yang baru, pandangan peraturan daerah dan sensitifitas bisnis internal.
- Memperluas penyebaran prinsip-prinsip etika dan kewajaran untuk merancang dan memvalidasi key AI dan model analisis.
- Menjaga dan mengamankan informasi Bank dan nasabah dengan terus memperkuat kemampuan *cybersecurity* kami untuk mencengah ancaman dan untuk menanggapi perubahan model keamanan.
- Meningkatkan kesadaran keamanan siber dan informasi yang kuat melalui *mindset* "*security is everyone's responsibility*" dan mempertahankan tingkat pelaksanaan pelatihan keamanan karyawan di 100 persen.

Kinerja Kami di Tahun 2020

Di tahun 2020, tidak ada proses hukum yang diambil terhadap UOB dalam hal pembobolan data pribadi.

Kami terus mengembangkan kemampuan *cybersecurity* kami dan meningkatkan model operasi kami untuk memperkuat pertahanan kami dan untuk mengimbangi perkembangan dan perubahan ancaman. Melalui upaya-upaya tersbut, kami berkontribusi pada keamanan dan stabilitias sitem finansial dan kepercayaan di linkungan perbankan. Seiring dengan peningkatan kemampuan digital kami, kami tetap berkomitmen untuk meningkatkan investasi kami pada ketahanan siber dan keamanan.

Penggunaan Data Yang Etis
Dorongan untuk penggunaan data yang etis dengan cepat mendapatkan momentu; pemimpin wacana, para pakar industri dan praktisi data telah membuat pedoman dan publikasi yang menanggapi dan menyoroti pentingnya hal tersebut belakangan ini. Dengan munculnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan *data analytics*, UOB telah memulai perjalanannya dalam penggunaan data yang bertanggung jawab dan etis di seluruh bisnisnya.

Pentingnya Kualitas Data Untuk Keamanan Data
Kualitas data sangatlah penting dalam pengambilan keputusan yang efektif di level tertinggi. Inisiatif kulatitas data kami tidak hanya memberikan jaminan kepada regulator, manajemen senior dan professional risiko; tetapi juga memastikan bahwa data yang akurat dan tepat waktu dapat diperoleh untuk analisa dan pelaporan.

Mengamankan Pembagian Data Lintas Batas
Di tahun 2019, kerangka dan pedoman telah diberlakukan untuk mengatur pengiriman lintas batas data pribadi antara perusahaan-perusahaan grup UOB di seluruh dunia, dengan sepenuhnya mematuih peraturan-peraturan yang berlaku. Memastikan pengiriman data lintas batas yang bertanggung jawab dan aman adalah kunci penting bagi UOB. Grup lintas fungsi kami yang berisikan para ahli dari seluruh data, risiko dan wilayah bisnis telah mengembangkan pedoman, prosedur dan proses-proses untuk membimbing pengguna data dalam melakukan pengiriman data lintas batas. Hal ini telah meningkatkan komunikasi dan pembagian kewajiban secara signifikan pada praktik pengiriman data lintas batas, dengan mempertimbangkan peraturan dan privasi data setiap wilayah yang kompleks, serta kerahasiaan aspek bisnis internal.

Fair Dealing [FS15]

Di UOB Indonesia, kami selalu mengutamakan nasabah kami selama lebih dari 80 tahun dan melalui landasan ini kami mambangun bisnis kami dan akan terus berkembang. Apa yang tidak baik untuk nasabah kami juga tidak baik untuk kami.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Kami memberikan perlakuan yang adil dengan integritas, kepercayaan dan rasa hormat untuk semua nasabah kami dengan menjunjung tinggi profesionalisme dan standar etika. Kami terus meningkatkan keterlibatan nasabah, termasuk melalui survey *Fair Dealing*.

Kami memastikan bahwa umpan balik dari nasabah akan diakomodasi, untuk menanggapinya, beberapa upaya yang kami lakukan sebagai berikut:

- Pelatihan *Breakthrough Service* untuk senior *management*, *manager*, *front-liner* dan karyawan *back office* guna membekali kolega dengan keterampilan untuk mengubah *pain point* nasabah menjadi peluang dan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi bisnis.

Mengutamakan Nasabah

- Integritas, kepercayaan, dan rasa hormat adalah elemen penting dari *Fair Dealing* yang tercermin pada pengembangan semua produk dan jasa kami.

UOB Indonesia memastikan bahwa *Fair Dealing* telah tertanam pada budaya perusahaan dengan:
- menawarkan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan Nasabah;
- memastikan tenaga pemasaran memiliki kompetensi dalam memberikan saran dan rekomendasi yang sesuai;
- memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu sehingga Nasabah dapat membuat keputusan keuangan yang akurat; dan
- menangani keluhan Nasabah secara independen, efektif dan tepat waktu.

Menyelesaikan Keluhan Nasabah Secara Efektif

Kami menangani keluhan Nasabah dengan berhati-hati, melalui prosedur penanganan keluhan yang baik untuk memungkinkan penyelesaian yang cepat dan akurat. Bank juga telah menyusun pedoman untuk mengelola investigasi keluhan dan proses penyelesaian, serta menyusun tim peninjau yang independen untuk menilai keluhan.

Sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan terpercaya, UOB Indonesia menyediakan saluran media berikut ini untuk menangani keluhan nasabah:
- *Customer Service*
- *Contact Centre* 14008
- Email: UOBcare@uob.co.id
- UOB *Website*
- *Digital Bank* TMRW
- *Social Media* (Instagram, Facebook)
- Media cetak dan *online*

Target Kami

- Menjaga persentase penyelesaian atas pelatihan wajib terkait *Fair Dealing* bagi semua karyawan di 100 persen.
- Menangani semua masalah ketidakpatuhan pada *Fair Dealing* secara independen, efektif dan cepat.

Performa Kami di Tahun 2020

- Penyelesaian pelatihan wajib terkait *Fair Dealing* oleh karyawan mencapai 100 persen.
- Bank menerima 3.903 keluhan nasabah, yang ditangani secara tepat waktu.

Customer Experience

Nasabah kami adalah inti dari bisnis kami. Dengan menarik nasabah kami dan mendengarkan kebutuhan mereka secara aktif, kami dapat melayani mereka lebih baik dan menciptakan hubungan yang bersifat jangka panjang. Untuk fokus melakukan yang terbaik bagi nasabah, kami bertindak demi kepentingan terbaik mereka dan memberikan mereka solusi dan layanan yang tepat melalui pendekatan *omni-channel* kami. Kami juga menggunakan teknologi dan data untuk memberikan pengalaman yang berbeda bagi nasabah kami yang aman, terpercaya dan relevan.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

UOB Indonesia berkomitmen untuk memberikan solusi dan layanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan bagi individu dan bisnis serta menjamin bahwa semua nasabah mendapatkan pengalaman perbankan yang aman, terpercaya dan menyenangkan. Budaya dan nilai kami membimbing kami untuk terus memperdalam dan memperkuat hubungan kami dengan nasabah.

Komitmen Kami Kepada Nasabah [103-1, 103-2]

Dalam setiap keputusan dan tindakan kami, kami berupaya untuk memenuhi komitmen kami kepada nasabah yang dibangun berlandaskan empat nilai Bank, yaitu *Honourable, Enterprising, United*, dan *Committed*.

Meningkatkan Kepuasan dan Advokasi Nasabah [103-3]

Untuk menjaga kepuasan nasabah, kami secara rutin meminta masukan dari mereka untuk membantu kami meningkatkan kualitas dan standar dari produk dan layanan kami. Kami menggunakan metrik *Net Promoter Score* (NPS) untuk mengukur kepuasan dan retensi nasabah di seluruh kelompok bisnis dan produk kami. NPS adalah metrik yang diakui di seluruh dunia, yang digunakan untuk mengukur loyalitas pelanggan/nasabah dan untuk memprediksi pertumbuhan bisnis yang mengindikasikan kesediaan seorang pelanggan/nasabah dalam merekomendasikan merek, produk atau layanan suatu perusahaan kepada orang lain.

Kami berinteraksi dengan nasabah kami menggunakan SMS dan panggilan telepon, terutama untuk berinteraksi dengan nasabah yang baru bergabung dengan UOB Indonesia (*on-boarding*) melalui tujuh *touch points*, yaitu:
- Persetujuan kartu kredit dan pengalaman pengiriman;
- Pencairan pinjaman hipotek;
- Manfaat *privilege banking*;
- Pembukaan rekening di cabang;
- Pencairan pinjaman *business banking*;
- Pembukaan rekening *business banking*;
- Pertanyaan, permintaan, dan keluhan di *Call Centre*;
- Penukaran Hadiah Kartu Kredit;
- *Wealth Banking*;
- Investasi & Asuransi *Personal Financial Services* (PFS);
- Investasi & Asuransi *Business Banking* (BB).
-

Pengukuran loyalitas dan kepuasan pada layanan juga dilakukan kepada nasabah internal melalui survei NPS internal.

Insiatif lainnya yang kami lakukan adalah *mystery shopping*, *service huddles* dan *benchmarking* untuk meninjau kinerja serta layanan kami dibandingkan dengan layanan terbaik di dalam industri perbankan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui *service huddle*, kami mendorong kolega dari semua lini bisnis untuk memberikan gagasan yang dapat membantu nasabah kami. Survei *benchmark* memberikan informasi yang memungkinkan kami untuk mempercepat dan menyederhanakan proses pembukaan rekening. Semua petugas keamanan di cabang kami juga telah mendapatkan pelatihan untuk mengarahkan nasabah kepada perwakilan cabang yang tepat.

Menetapkan Standar untuk Memberikan Pengalaman Terbaik bagi Nasabah

Untuk menjaga agar kolega kami tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabah, setiap tahun, kami menunjukan apresiasi kami melalui UOB *Customer Commitment Awards Ceremony*. Penghargaan diberikan kepada kolega yang telah memimpin dan menjadi *role* model dalam memenuhi komitmen pada nasabah. Pada tahun 2020, kami telah memberikan penghargaan kepada 2 pemenang di kategori individu dan 3 pemenang di kategori kelompok.

Produk Perbankan Digital yang Inovatif

Dengan perkembangan teknologi yang cepat di beberapa tahun ini, orang-orang mengharapkan produk dan layanan yang lebih cepat dan mudah diakses secara *online*. Sukesnya pengenalan dan transformasi produk perbankan digital telah membantu kami dalam menciptakan pengalaman perbankan yang merata bagi para nasabah. Melalui penggunaan teknologi yang lebih besar, bank-bank juga akan dapat menawarkan segmen yang belum terlayani pada akses komunitas di produk dan layanan perbankan digital seperti rekening deposit, pinjaman, dan kartu kredit.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

TMRW Digital Bank

Dalam dua dekade terakhir, jumlah nasabah Bank telah meningkat, dan seiring dengan meningkatnya jumlah nasabah, gaya hidup dan perilaku mereka juga berubah. UOB Indonesia menyadari pentingnya untuk manangani masalah ini dengan terus mengembangkan teknologi untuk meningkatkan kepuasan nasabah. Kami juga memasuki kerja sama strategis dengan mitra ekosistem digital seperti perusahaan *start-up* dan *co-working spaces*.

Kami memahami bahwa generasi milenial di Indonesia mewakili satu per tiga populasi negara dan akan memenuhi 44 persen tenaga kerja pada tahun 2030.

Oleh sebab itu, di tahun 2020, kami meluncurkan TMRW, *mobile-only* digital bank yang pertama untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi generasi digital di Indonesia. TMRW adalah aplikasi yang terpusat pada data dan memikirkan kembali model-model perbankan tradisional untuk menjadikan aktifitas perbankan lebih sederhana, transparan dan menarik bagi para nasabah kami dirancang untuk memenuhi seluruh siklus hidup semua nasabah.

Semakin lama nasabah menggunakan TMRW, semakin bank digital memahami keinginan mereka dan menerjemahkan data transaksi menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjadikan perbankan lebih menarik dan menyenangkan. Tidak seperti bank digital yang lainnya, TMRW mengadopsi konsep permainan (*gamification*) melalui *City of* TMRW, yang merupakan permainan tabungan interaktif yang membantu nasabah menjadi lebih pandai dalam menabung. Semakin banyak mereka menabung, semakin besar perkembangan *City of* TMRW mereka.

Untuk mempertahankan pengalaman yang baik dan interaksi 24 jam dengan nasabah, TMRW dilengkapi dengan *chatbot* yang dinamai TIA (*Tommorrow Intelligent Assistant*), dengan *interface* yang diambil dari aplikasi pengiriman pesan yang terkenal. TIA dapat melakukan komunikasi tanpa hambatan dengan nasabah tanpa mereka harus keluar atau beralih ke aplikasi TMRW. TIA juga memberikan tanggapan dan solusi yang cepat kepada nasabah.

Strategi dan Kinerja di Tahun 2020

Di tahun 2020, inisiatif TMRW adalah:

- Mendapatkan nasabah baru melalui:
  - Kerja sama dengan berbagai mitra strategis di bidang transportasi, *e-commerce*, dan *travel*;
  - menawarkan produk, seperti deposit, pinjaman langsung dan pembiayaan pembelian, dengan pengajuan yang dikirimkan secara langsung ke aplikasi TMRW;
  - strategi pemasaran digital dan *program referral* dari teman dan nasabah TMRW lainnnya; dan
  - program pemasaran pada berbagai saluran media dan kegiatan akuisisi pada masyarakat.
- Meningkatkan loyalitas dan penggunaan aktif nasabah melalui:
  - kerja sama strategis dengan PT Midtrans untuk mendukung pembayaran transaksi *day-to-day*; dan
  - *product bundles*, termasuk *cashback* pada Kartu Kredit TMRW.

TMRW mencatatkan lebih dari 100.000 rekening tabungan nasabah dengan dana pihak ketiga sebesar Rp303 miliar dan hampir 10.000 kartu kredit nasabah dengan total kredit Rp26 miliar. TMRW juga menerima umpan balik yang positif dari nasabah dan komunitas luas yang tercermin pada tingkat kepuasan di *Net Promoter Score* (NPS).

Honourable: *Treat You Fairly* Kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika dalam melayani nasabah. Kami tidak mengenal kompromi dalam disiplin, kejelasan, dan keberanian untuk melakukan apa yang benar serta untuk membuat setiap keputusan demi memenuhi kepentingan nasabah.	Enterprising: *Provide You with the Right Solution* Kami memanfaatkan pengalaman, wawasan, dan semangat kewirausahaan kami dalam menyediakan solusi demi membantu nasabah mencapai tujuan dan aspirasi keuangan, serta mengelola kebutuhan harian dan masa depan, baik sederhana maupun kompleks.	United: *Know You Personally* Kami mempelajari keinginan nasabah dan mengetahui apa yang berharga bagi mereka melalui setiap interaksi. Dengan memahami nasabah dengan lebih baik, kami dapat memenuhi kebutuhan mereka serta menawarkan solusi keuangan yang paling relevan.	Committed: *Be There When it Matters* Kami menghargai hubungan yang kami bangun dan pertahankan dengan nasabah, dan kami siap membantu nasabah melewati siklus pasar yang berbeda, secara lintas batas dan dari generasi ke generasi.

Mengutamakan Nasabah

Inklusi Keuangan [FS16]

Tujuan dari Program Inkusi Keuangan UOB Indonesia adalah untuk meningkatkan pemahaman publik akan produk dan layanan keuangan sehingga mereka dapat mengelola aset dengan lebih baik dan bertanggung jawab melalui bantuan dari lembaga resmi dan terpercaya. Walaupun tingkat penghasilan dan standar Pendidikan terus meningkat di Indonesia, kami menyadari pentingnya untuk mengikuti individu dan bisnis-bisnis yang belum terlayani dan kekurangan akses ke produk dan layanan yang berguna dan terjangkau. Untuk mencapai inklusi keuangan berkelanjutan, sangatlah penting bagi produk dan layanan bank untuk terus memenuhi kebutuhan nasabah dari latar belakang atau tahapan kehidupan yang berbeda-beda.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Indeks inklusi keuangan di Indonesia lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Sebagian besar pasar Indonesia untuk produk-produk keuangan masih belum tersentuh dan ini merupakan tantangan yang perlu ditangani lembaga keuangan untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Keuangan inklusif menekankan penyediaan produk dan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan yang berbeda dari tiap kelompok masyarakat. Saat ini, kegiatan keuangan inklusif kami masih difokuskan pada kelompok dengan akses yang terbatas kepada layanan keuangan formal, antara lain kelompok dengan pendapatan rendah, pelaku usaha mikro dan kecil, serta masyarakat lintas kelompok yang terdiri dari pekerja migran, perempuan, kelompok masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial dan masyarakat yang berada di daerah tertinggal dan pulau-pulau terluar. Selain itu, pelajar tingkat menengah dan atas juga merupakan bagian demografis yang penting dalam Program Inklusi Keuangan UOB Indonesia.

Kami percaya bahwa pengenalan terhadap literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan perlu dimulai sejak usia dini. Anak-anak tumbuh pada lingkungan yang semakin kompleks di mana pada akhirnya mereka harus bertanggung jawab atas masa depan keuangan mereka sendiri. UOB Indonesia telah mempersiapkan program pengenalan kepada pelajar tingkat menengah dan atas mengenai produk-produk keuangan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip pengelolaan keuangan yang sehat.

Kami bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melakukan pameran dan memperkenalkan mereka kepada produk perbankan yang dirancang untuk kebutuhan mereka, yaitu TabunganKu dan Simpanan Pelajar (Simpel). Kedua produk perbankan PT Bank UOB Indonesia ini didesain untuk generasi muda yang cenderung belum akrab dengan produk dan layanan keuangan. TabunganKu memiliki berbagai manfaat, antara lain setoran awal yang terjangkau, tidak ada biaya administrasi, dan kemudahan akses rekening menggunakan kartu ATM/Debit UOB. Sedangkan Simpel merupakan rekening tabungan dengan persyaratan jumlah setoran yang terjangkau yang mendukung generasi muda untuk memupuk kebiasaan menabung yang bertanggung jawab sejak dini.

Kami mengevaluasi dampak sosial positif dari Program Inklusi Keuangan secara teratur.

Target Kami

- Terus mengembangkan pembukaan rekening pelajar untuk mendukung kesadaran keuangan pada usia dini.

Kinerja Kami di Tahun 2020

Melalui Program Inklusi Keuangan kami, Bank menghasilkan sejumlah Rp111,4 miliar di tahun 2020, yang lebih besar dibandingkan Rp74,5 miliar di tahun sebelumnya.

Program Inklusi Keuangan	2020	2019	2018
Jumlah sekolah yang dikunjungi	4	26	16
Jumlah pembukaan rekening pelajar bebas biaya	2.184	2.232	509
Dana masuk yang disimpan pada rekening pelajar bebas biaya (dalam Miliar Rupiah)	111,4	74,5	12,9

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

Menarik, Mengembangkan, dan Memelihara Talenta [103-1, 103-2, 103-3]

Kami menyadari bahwa tenaga kerja yang dinamis dan saling terlibat sangatlah penting untuk meneruskan kesuksesan organisasi kami. Untuk memperdalam pengetahuan dan keahlian tenaga kerja kami melalui program-program konversi teknis, pengembangan pribadi dan profesional, kami memastikan bahwa karyawan telah dilengkapi dengan kemampuan dan pola pikir untuk tetap relevan, kompetitif dan terpenuhi.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Kami terus berinvestasi pada pengembangan karyawan dengan memperdalam talenta dan mendorong karyawan kami untuk melewati batas kemampuan mereka, dan terus meningkatkan keahlian, kapasitas, dan kepemimpinan mereka. Hal ini akan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah kami dan memenuhi solusi finansial yang tepat bagi kebutuhan nasabah. Untuk mengembangkan potensi dan kompetensi karyawan kami, kami memberikan berbagai peluang pelatihan dan pengembangan di sepanjang tahun. Kami juga memiliki kebijakan dan prosedur pelatihan dan pengembangan sebagai pedoman untuk menentukan jenis program pelatihan dan pengembangan, mekanisme mengadakan pelatihan, pendekatan pada pelatihan *e-learning*, pengelolaan anggaran pelatihan dan penilaian pelatihan.

Pemberian Remunerasi dan Manfaat kepada Karyawan [103-1, 103-2, 103-3]
UOB Indonesia menyadari bahwa kompensasi dan remunerasi serta peluang pengembangan karir yang kompetitif sangatlah penting untuk mempertahankan sumber daya manusia dan manajemen.

Paket remunerasi kami dirancang untuk mendukung pengembangan organisasi, mempertahankan daya saing dan, pada saat yang bersamaan, merespons kebutuhan bisnis yang dinamis. UOB Indonesia memberikan remunerasi yang efektif dan kompetitif untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan untuk berperilaku sesuai dengan komitmen untuk mendukung tujuan jangka panjang Bank.

Kami menawarkan serangkaian manfaat untuk mendukung karyawan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan serta kesejahteraan yang lebih baik, dan juga memperoleh manfaat melalui berbagai program pengembangan, seperti penugasan internasional dan domestik, beasiswa dan kegiatan pelatihan kepemimpinan.

Kami menjamin bahwa remunerasi yang diberikan di atas angka standar Upah Minimum Provinsi (UMP) sesuai dengan ketentuan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Pemberian Manfaat bagi Karyawan [401-2]
Karyawan permanen kami mendapatkan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa, dan diikut sertakan dalam program pensiun DPLK yang dikelola secara independen oleh pemerintah. Akan tetapi, manfaat tersebut tidak berlaku bagi karyawan temporer dan paruh waktu.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan [103-2]
Kami menangani keluhan karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Berdasarkan perjanjian tersebut, jika seorang karyawan merasa bahwa mereka telah diperlakukan dengan tidak pantas atau tidak adil oleh manajer mereka atau kepala unit kerja mereka, pengaduan tertulis harus diserahkan kepada atasan yang sesuai. Karyawan tersebut dapat meminta bantuan dari serikat pekerja, yang dapat memberikan bantuan advokasi kepada karyawan yang menghadapi perselisihan internal.

Kebijakan Pensiun [201-3, 404-2]
UOB Indonesia memiliki program pensiun iuran pasti serta prosedur untuk mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan. Program in dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan perjanjian ketenagakerjaan kami.

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan kami bergantung pada sejumlah asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen kami, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat *turnover* karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2020 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, yaitu Dayamandiri Dharmakonsilindo, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Selain program pensiun iuran pasti dan mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja, UOB Indonesia juga ikut serta dalam Program Pensiun yang dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), yaitu Program Jaminan Pensiun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Survey Keterlibatan Karyawan (EES) [103-3]
Kami secara berkala melakukan survei kepada karyawan kami guna meningkatkan rasa keterikatan pegawai kepada UOB Indonesia. Berbagai program engagement yang merupakan tindak lanjut dari hasil survei kepegawaian sebelumnya telah diimplementasikan.

Tahun	Skor EES
2020	87%
2019	80%
2018	52%

Program Peningkatan Karyawan [404-2]
Untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan kolega kami, UOB Indonesia memiliki serangkaian program komprehensif, seperti:

- Program *U Bond* untuk kolega baru (*on-board*) yang bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan operasional Bank, serta Visi dan Misi, Nilai-Nilai dan Kode Etik Bank;
- Pelatihan *Breakthrough Service* dan *Art of Service Recovery* untuk meningkatkan pola pikir kewirausahaan dan *service excellence*;
- Pelatihan *Quality Leadership*:
  - *Leadership Right By You* (LRBY), yang terdiri atas LRBY *First Line Manager* dan LRBY *Leading Teams*, ditawarkan kepada kolega terpilih dan dilengkapi dengan pelatihan yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, (*problem solving*

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

and decision-making), *data-driven analytics for strategic thinking and decision-making, managing millennials, crucial conversations* dan *coaching skills.*

» Program *Leadership Academy* untuk kolega yang berkinerja tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi, manajemen perubahan dan perspektif global. Program *Development Acceleration* bagi talenta yang berpotensial juga tersedia untuk mempersiapkan mereka mengambil peran kepemimpinan senior.

- UOB+I_Grow mempersiapkan kolega untuk rotasi atau pindah ke jabatan yang membutuhkan keahlian dan pengetahuan baru.
- Program *Better U* memastikan bahwa karyawan kami siap untuk menghadapi perubahan jangka panjang di industri melalui serangkaian kegiatan pelatihan yang diorientasikan untuk keterampilan di masa depan, termasuk *digital awareness*, data *storytelling, human-centered design, growth mindset* dan *problem solving.*
- Program *Happy Retirement* diberikan bagi kolega yang tengah mempersiapkan untuk pensiun, mencakup aspek perencanaan mental dan perencanaan keuangan.

Tinjauan Kinerja dan Pengembangan Karier [404-3]

Karyawan kami menentukan tujuan bisnis dan pengembangan pribadi mereka di awal tahun melalui konsultasi dengan manajer mereka dengan kerangka *Plan, Engage, Appraise and Keep Track* (PEAK).

Rencana Peningkatan Kinerja juga dikembangkan untuk membantu kolega yang membutuhkan bimbingan tambahan. Manajer mengadakan diskusi dengan anggota tim sepanjang tahun untuk meninjau kemajuan dan mengatasi tantangan mereka.

Seluruh karyawan tetap mengikuti penilaian kinerja setiap tahun, sedangkan karyawan temporer mendapatkan penilaian kerja sesuai dengan periode kontrak atau setidaknya satu kali setiap tahun.

Target Kami

- Memastikan bahwa kami tetap mematuhi persyaratan upah terendah pada tahun 2021.
- 100 persen karyawan UOB Indonesia mengikuti penilaian kinerja dan pengembangan karier.
- Memastikan bahwa keluhan resmi mengenai tenaga kerja akan selalu diselesaikan.
- Mempertahankan pencapaian dalam Survei Keterlibatan Karyawan yang sudah sangat baik.
- Meningkatkan Pelatihan Karyawan dalam jam dan investasi untuk menjadi lebih kuat dalam masa sulit ini.

Kinerja Kami di Tahun 2020

- Di tahun 2020, kami telah mematuhi peraturah upah minimal. Rasio upah dari karyawan terendah dengan standar upah minimum adalah 1,72.
- Di tahun 2020, kami menerima dua keluhan formal yang berkaitan dengan tenaga kerja kami dan sudah terselesaikan.
- Rata-rata durasi dari obligasi manfaat kami di tahun 2020, 2019, dan 2018 adalah 9,24 tahun, 8,56 tahun, dan 6,05 tahun secara berurutan.
- Hasil Survei Keterlibatan Karyawan (EES) yang diadakan pada tahun 2020 menunjukan tujuh persen poin perbaikan jika dibandingkan dengan tahun 2019.
- Pelatihan karyawan di tahun 2020. [404-1]

Employee Training in 2020 [404-1]

Sepanjang tahun 2020, Bank telah berinvestasi dan mengadakan peluang pelatihan kepada kolega kami:

Year	2018		2019		2020	
Total Peserta Pelatihan	42.696		79.861		102.122	
Total Jam Pelatihan	264.897		253.045		163.395	
Jumlah *Headcount* menghadiri pelatihan	4.366		4.477		3.998	
Rata-rata hari pelatihan (*mandays*) per *headcount*	7,6		7,1		5,4	
Tingkat penyelesaian *e-learning* wajib	Karyawan Baru	*Refresher*	Karyawan Baru	*Refresher*	Karyawan Baru	*Refresher*
	55,3%	72,0%	99,5%	98,8%	100%	100%

Ketika pandemi melanda pada triwulan pertama tahun 2020, penyedia pelatihan membutuhkan waktu untuk beralih dari kelas tatap muka ke *virtual.* Bank berhasil mengadakan jumlah pelatihan sesuai dengan katalog pembelajaran, termasuk berinvestasi pada berbagai teknologi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran karyawan. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai kunci dalam mempertahankan kesempatan karyawan untuk belajar, termasuk fleksibilitas untuk menghadiri pelatihan melalui rekaman pada setiap saat, yang pada waktu yang sama juga memiliki tantanga tersendiri, termasuk batasan waktu pada pembelajaran melalui layer yang efektif. Untuk tantangan ini, kami mengadakan pembelajaran bertahap; pelatihan yang diadakan maksimal 2 jam untuk pembelajaran yang lebih produktif. Dengan semua tantangan tersebut, pengurangan jam dan pengeluaran pelatihan yang signifikan tidak dapat dihindari, dan sebagai gantinya, kami memiliki lebih banyak peserta untuk menutupinya.

Di tahun 2020, 100 persen dari karyawan UOB Indonesia mendapatkan penilaian kinerja dan pengembangan karir.

Keselamatan, Kesehatan, dan Kesejahteraan di Tempat Kerja [103-1, 103-2, 103-3, 403-1]

Sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang bertanggung jawab, kami berkomitmen untuk memberikan lingkungan kerja yang sehat dan aman di mana kolega kami dapat menunjukan kinerja terbaik mereka. Karyawan kami adalah aset berharga kami dan kami percaya bahwa menjaga kesehatan mereka dapat meningkatkan produktifitas kami secara keseluruhan dan meningkatkan kinerja kami.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Keamanan Kerja

UOB Indonesia selalu memprioritaskan keamanan tempat kerja. Kami berupaya memastikan bahwa semua karyawan, nasabah, vendor pihak ketiga dan kontraktor yang berkunjung dan bekerja di lingkungan kami terjamin keselamatannya. Kami meningkatkan kesadaran dan memperkuat faktor keselamatan dan kesehatan kerja melalui penyuluhan dan pelatihan agar dapat mempertahankan budaya keselamatan di tempat kerja yang kuat.

Insiden atau kecelakaan kerja senantiasa dilaporkan dan ditinjau untuk menghindari hal tersebut terulang di masa depan. Kami juga terus meningkatkan SOP yang relevan dan analisis keselamatan kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan serta mempertahankan standar keselamatan tertinggi di tempat kerja.

Kami memiliki Tim Tanggap Darurat yang terdiri dari petugas keamanan (*floor warden*) di kantor pusat dan kantor cabang, yang dilatih untuk evakuasi darurat dan kebakaran. Kami melakukan latihan rutin untuk memastikan para kolega juga memahami tindakan dan protokol keselamatan selama evakuasi.

Fasilitas dan Infrastruktur untuk Karyawan

Komitmen kami untuk menjamin keselamantan kerja karyawan juga diwujudkan dengan menyediakan fasilitas keamanan kerja, seperti kotak P3K, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan lain-lain.

Catatan Keamanan

Dalam tiga tahun terakhir, UOB Indonesia hanya mencatatkan satu kecelakaan ringan.

Kesehatan [403-1]

Semua karyawan kami berhak mendapatkan perlindungan kesehatan melalui Program Asuransi Kesehatan bagi karyawan dan keluarga mereka, yang meliputi manfaat dalam bentuk rawat jalan dan rawat inap serta pemeriksaan medis. Untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai keselamatan dan kesehatan karyawan, semua karyawan juga didaftarkan dalam program asuransi pemerintah, yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.

Kesejahteraan [401-3]

UOB Indonesia memberikan remunerasi untuk karyawan dalam bentuk gaji, asuransi kesehatan, asuransi jiwa, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, BPJS Pensiun dan Dana Pensiun (DPLK). Tambahan manfaat lainnya dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Kebijakan mengenai kesejahteraan karyawan, mencakup fasilitas kesejahteraan pegawai (KPR, KMG, KKB), cuti tahunan, cuti melahirkan, dan cuti istri melahirkan.

Karyawan perempuan berhak mendapatkan cuti melahirkan tanpa memandang status pekerjaan mereka (kontrak atau tetap).

Di tahun 2020, 130 karyawan perempuan mendapatkan cuti melahirkan dan 98 persen dari mereka kembali bekerja setelah masa cuti selesai. Sementara itu, 83 karyawan laki-laki mengambil cuti istri melahirkan di tahun 2020, termasuk karyawan kontrak dan tetap.

Target Kami

- Meningkatkan kesadaran akan kesehatan umum dan keamanan lingkungan kerja.
- Meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan remunerasi dan tunjangan yang lebih baik untuk rekan-rekan kami.

Kinerja Kami di Tahun 2020

- Meningkatkan kesadaran melalui pelatihan dan sosialisasi, seperti latihan menghadapi kebakaran, dan pelatihan pertolongan pertama untuk penjaga lantai serta kursus pengingat OHS untuk teknisi.
- Penilaian keamanan lingkungan kerja telah dilakukan dan akan diteruskan di tahun 2021.
- Terdapat 130 karyawan perempuan dan 98 persen dari mereka kembali bekerja setelah berakhirnya cuti melahirkan, sementara itu 83 karyawan laki-laki.

Tenaga Kerja yang Beragam dan Inklusif

Kami percaya dan terus mengembangkan budaya kerja yang beragam dan saling bekerja sama, serta lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai perbedaan. Keberagaman memberikan pandangan yang berdeda dan menumbuhkan pemikiran yang inovatif dalam menyelesaikan tantangan bisnis untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini merupakan elemen penting dalam strategi kami untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta yang beragam bagi Bank.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Keberagaman dan Kesetaraan Kerja [103-1, 103-2, 103-3]

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, UOB Indonesia memenuhi hak-hak karyawan dengan memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi karyawan dan jauh dari diskriminasi. Kami percaya bahwa keberagaman dan kesetaraan peluang harus diapresiasi untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman untuk meningkatkan produktivitas dan keterlibatan karyawan.

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

Proses dan keputusan perekrutan kami dilakukan berdasarkan Kebijakan Perekrutan kami. Di bawah kebijakan tersebut, kami mempraktikkan perekrutan yang non-diskriminatif dan semua keputusan perekrutan dibuat berdasarkan prestasi dan kesesuaian masing-masing individu untuk peran tersebut.

Kode Etik UOB melarang segala bentuk diskriminasi, penindasan, atau pelecehan, baik berdasarkan ras, etnis, jenis kelamin, identitas atau ekspresi gender, warna kulit, keyakinan, agama, asal kebangsaan, kewarganegaraan, usia, disabilitas, status perkawinan, orientasi seksual, budaya, keturunan, status veteran, status sosial ekonomi atau karakteristik lain yang dilindungi secara hukum. Kami juga menjamin bahwa tidak ada kerja paksa atau pekerja di bawah umur. Semua keputusan kerja didasarkan pada kebutuhan bisnis, persyaratan kerja dan kualifikasi. Karyawan didorong untuk menyampaikan kekhawatiran mereka tanpa takut akan pembalasan melalui mekanisme *whistleblowing*.

Perjanjian Kerja Bersama [102-41]

UOB Indonesia berupaya untuk mempertahankan hubungan saling percaya dan saling menghormati dengan setiap karyawan. Kami memberikan hak kebebasan untuk berserikat dan berunding bersama bagi karyawan. Sebagai bagian dari manajemen serikat pekerja, kami juga memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku untuk dan mengikat UOB Indonesia, Serikat pekerja dan karyawan dan mencakup berbagai topik termasuk waktu kerja, rencana kerja, cuti dan izin, serta kesejahteraan sosial. Di tahun 2020, seluruh karyawan Bank (100 persen) telah terlindungi hak-haknya oleh PKB.

Target Kami

Kami menjamin lingkungan kerja yang inklusif dan bebas dari diskriminasi, penindasan dan pelecehan, serta memberikan peluang yang setara untuk semua karyawan.

Kinerja Kami di Tahun 2020

Kami menjaga inklusifitas lingkungan kerja kami dengan mematuhi Kode Etik UOB & proses rekrutmen yang mematuhi Kebijakan Perekrutan.

Rekrutmen Baru [401-1]

Jenis Kelamin	2020		2019		2018	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	129	56	405	52	516	50
	101	44	375	48	515	50
Total	**230**	**100**	**780**	**100**	**1.031**	**100**

Kelompok Umur	2020			2019			2018		
			Total			Total			Total
Dibawah 25 tahun	24	8	32	101	47	148	111	63	174
25 - 34 tahun	75	67	142	228	221	449	304	294	598
35 - 44 tahun	26	23	49	66	93	159	90	134	224
45 - 54 tahun	4	3	7	10	13	23	11	21	32
Diatas 55 tahun	0	0	0	-	1	1	-	3	3
Total	**129**	**101**	**230**	**405**	**375**	**780**	**516**	**515**	**1.031**

Perempuan Laki-laki

Tingkat Perputaran Karyawan [401-1]

Di tahun 2020, Tingkat Perputaran Karyawan UOBI kurang dari 14%. Pencapaian ini sebagian besar adalah hasil dari keseriusan Bank dalam membangun keterlibatan melalui berbagai program yang luar biasa, ditargetkan & berkesinambungan, contohnya: CEO *Town Hall, Management Visitation, Recognition Night, Clear & Timely Communication*, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dengan mudah dilihat dari meningkatnya angka keterlibatan sebesar 35 persen sejak tahun 2017.

Tahun	Tingkat Perputaran Karyawan
2020	14%
2019	22%
2018	25%
2017	32%

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

Tata Kelola yang Kuat

Tata kelola yang kuat sangatlah penting bagi kesuskesan organisasi, menciptakan nilai dan keberlanjutan. Kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar etika dan tata kelola perusahaan. Dalam menerapkan dan mempertahankan budaya akuntabilitas, bertanggung jawab dan perilaku dan praktik-praktik yang etis, kami menjaga keuntungan jangka panjang dan menciptakan nilai untuk pemangku kepentingan.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Tata kelola perusahaan kami bergantung pada kerja sama antara Dewan dan Manajemen kami, yang didukung oleh sistem kerangka, kebijakan, pedoman dan prosedur dalam operasional, membuat keputusan dan menjamin akuntabilitas. Kami mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan tata kelola kami secara rutin untuk memastikan bahwa tata kelola kami masih relevan dan selaras dengan praktik-praktik terbaik untuk menganggapi perubahan.

Target Kami

Menjaga peringkat Bank dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik tetap pada peringkat 2 (*Good*) dengan terus memperbaharui kebijakan, prosedur, proses, dan sistem internal Bank.

Kinerja Kami di Tahun 2020

Lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kewajaran adalah bagian dari komitmen UOB Indonesia untuk memperkuat tata kelola perusahaan secara konsisten.

Di tahun 2020, kami melakukan aktivitas berikut untuk memperkuat Tata Kelola Perusahaan yang Baik di UOB Indonesia:

- Memperbaharui kebijakan & prosedur agar selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan struktur tata kelola UOB Indonesia;
- mengevaluasi seluruh komite dan unit kerja berdasarkan kinerja dan komposisi keanggotaan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka;
- partisipasi aktif anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam seminar atau pelatihan dan lokakarya guna meningkatkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan bisnis terkini; dan
- Melakukan penilaian independen pada aktivitas Audit Internal untuk menilai tingkat kepatuhan dengan Standar Praktik dari Fungsi Internal Audit pada Bank Komersial berdasarkan peraturan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Institut Standar Auditor Internal.

Kepatuhan Terhadap Regulasi

UOB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator utama dalam industri perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh instansi pemerintah seperti Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sebagai pengelola aset nasabah, kami bertanggung jawab untuk menjaga standar etika dan integritas yang tinggi. Hal ini membantu kami untuk memastikan bahwa UOB tetap menjadi sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan bagi para pemangku kepentingan.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Untuk menjaga integritas dan sistem finansial, pemerintah dan regulator terus memperkenalkan langkah-langkah baru untuk mengelola risiko dari ancaman siber dan kejahatan keuangan, serta untuk menanggapi peluang dan tantangan yang timbul dari perkembangan teknologi, dan mengganti perilaku dan preferensi nasabah. Hukum, peraturan dan standar baru juga dikembangkan di seluruh dunia untuk memitigasi dampak potensial dari kegiatan bisnis kepada lingkungan dan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya tekanan peraturan yang terjadi karena perubahan tersebut, lembaga keuangan terus menilai dan menyesuaikan kebijakan dan proses-proses mereka untuk menjamin praktik-praktik terbaik telah dilakukan. Sebagai lembaga keuangan yang terpercaya, UOB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di negara dan wilayah operasional kami. Bank telah memiliki protokol dan proses yang kuat untuk memenuhi peraturan, dengan mengidentifikasi, mengawasi dan mengelola risiko kepatuhan pada peraturan.

Dalam menjaga budaya kepatuhan pada nilai, kami juga memantau perubahan peraturan dan perkembangan industri, secara aktif berhubungan dengan regulator, pembuat kebijakan dan badan pengaturan standar, serta terus meningkatkan kepatuhan dalam organisasi kami. Selain itu, kami juga memberikan update mengenai tren dan perkembangan peraturan kepada Direksi dan Manajemen Senior.

Kinerja Kami di Tahun 2020

Melarang *insider trading* [103-1, 103-2, 103-3, 205-2]

Semua karyawan UOB Indonesia diharapkan dapat bertindak jujur dan penuh integritas, termasuk pada informasi yang mereka dapatkan dalam pekerjaan mereka. Semua karyawan diwajibkan untuk mematuhi Kebijakan Bank tentang Perdagangan Pribadi atas Surat Berharga, yang mengatur larangan untuk *insider trading* dan menetapkan kerangka untuk mengelola risiko *insider trading*. Mereka juga diwajibkan untuk memenuhi modul pelatihan *online* setiap tahun mengenai *insider trading* dan pelanggaran pasar.

UOB Indonesia memiliki *Pre-Trade Clearance System* (PTCS) yang mewajibkan karyawan, yang mungkin memiliki akses ke informasi rahasia bank, untuk membuat pernyataan dan meminta persetujuan sebelum melakukan perdagangan dalam bursa saham. Terlebih lagi, Fungsi Kerja *Compliance* juga secara rutin menilai transaksi sekuritas untuk melacak potensi pelanggaran.

*Foreign Account Tax Compliance Act (*FATCA*)*

Di dalam ketentuan hukum perpajakan Amerika Serikat (AS), FATCA, lembaga keuangan non-AS diwajibkan untuk mengidentifikasi dan melaporkan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh warga negara AS serta entitas dan individu non-koperasi lainnya kepada US *Internal Revenue Service*.

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

Kami berkomitmen untuk mematuhi ketentuan FATCA dan memastikan bahwa Bank telah memenuhi seluruh kewajiban FATCA yang berlaku di Indonesia. Kerangka tata kelola kami juga memastikan bahwa Bank terus mematuhi persyaratan FATCA dalam kegiatan operasional bisnis harian.

Common Reporting Standard (CRS)

CRS adalah standar pertukaran informasi pajak global yang dikembangkan oleh OECD untuk membantu mencegah penggelapan pajak luar negeri. CRS mewajibkan lembaga keuangan pada yurisdiksi yang telah berpartisipasi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan dan melaporkan ke otoritas setiap tahun mengenai informasi residen pajak dari yurisdiksi di mana perjanjian pertukaran informasi dibuat.

Program operasionalisasi CRS kami memastikan Bank memenuhi seluruh kewajiban CRS yang berlaku di Indonesia.

Mencegah Korupsi, *Fraud*, dan Pencucian Uang

[103-1, 103-2, 103-3, 205-2]

Kejahatan keuangan merusak persaingan yang sehat, menghambat inovasi, meningkatkan biaya serta menimbulkan konsekuensi hukum dan reputasi yang serius. Ancaman tersebut, jika tidak diantisipasi dan ditangani dengan baik, bisa sangat merusak baik integritas maupun kepercayaan kepada sistem keuangan. UOB Indonesia mengelola risiko korupsi dan penipuan secara aktif. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola perusahaan termasuk risiko penipuan, sementara Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengawasi penerapannya pada tingkat manajemen.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Mencegah Penipuan [103-1, 103-2, 103-3, 205-2]

Divisi *Integrated Fraud Management* (IFM), sebagai Garis Pertahanan Kedua, menggerakkan strategi dan tata kelola serta mengawasi kerangka dan kebijakan pencegahan penipuan di seluruh bagian Bank. *Hotline* penipuan Bank memberikan saluran aman untuk melaporkan penipuan dan menjamin penyelidikan penipuan secara independen oleh unit penyelidikan yang telah dibentuk. IFM bekerja sama dengan unit bisnis dan fungsional lainnya untuk memperkuat praktik anti penipuan melalui lima pilar, yaitu pencegahan, deteksi, respons, remediasi dan pelaporan.

Untuk mempromosikan dan meningkatkan kesadaran budaya anti penipuan di dalam UOB Indonesia, IFM mengadakan *Fraud Risk Awareness* melaui pelatihan dalam kelas, kelas *virtual* dan *e-learning* wajib (baik untuk rekrutmen baru dan untuk menyegarkan ingatan staf yang sudah ada) termasuk bekerja sama dengan *Customer Education and Advocacy* (CEA) untuk memberikan komunikasi rutin kepada cabang melalui diskusi pagi cabang. Selain itu, Kampanye Anti-Penipuan juga diadakan dengan memberi penghargaan sertifikat "*Anti-Fraud Hero*" sebagai bentuk apresiasi bagi staf yang berhasil mendeteksi dan mencegah penipuan terjadi.

Mencegah Korupsi [103-1, 103-2, 103-3, 205-2]

Unit Kerja Legal memberikan dukungan nasihat (*advisory*) untuk kepatuhan terhadap hukum anti-penyuapan dan anti korupsi. Sebagai contoh, unit kerja ini memastikan bahwa kontrak dengan pihak ketiga lainnya telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang penyuapan dan korupsi.

Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi [103-1, 103-2, 103-3, 205-2]

Komitmen kami adalah untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan mengenai Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi. Untuk mempertahankan standar kami di level tertinggi, kami berupaya untuk mengidentifikasi, menilai dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi risiko pencucian uang, pendanaan terorisme dan sanksi secara efektif.

UOB Indonesia mematuhi prinsip-prinsip APU/PPT dan Sanksi berikut:

- *Customer Due Diligence* "CDD", Pemeringkatan Risiko dan *Name Screening*
  Kami melakukan pemeriksaan CDD, Pemeringkatan Risiko dan Name Screening pada nasabah, pihak terkait, penerima manfaat, perseorangan yang berwenang untuk nama nasabah dan pihak-pihak lainnya yang ditetapkan dalam prosedur APU/PPT dan Sanksi. Penerapan CDD juga dilaksanakan berdasarkan pada pendekatan berbasis risiko saat pembukaan rekening dan proses pemantauan, terutama untuk nasabah yang dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi.
- Pelaporan Transaksi yang Mencurigakan
  Kami memiliki sistem pemantauan terhadap transaksi nasabah untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan. Kemudian, divisi AML/CFT dan *Sanctions*, yang merupakan bagian dari fungsi Compliance, akan melakukan analisa lanjutan secara independen terhadap identifikasi awal. Selain sistem pemantauan, apabila para karyawan, unit bisnis ataupun unit fungsional mengidentifikasi adanya transaksi yang mencurigakan, maka mereka dapat mengeskalasikan kekhawatiran mereka itu kepada divisi AML/CFT dan Sanction untuk dilakukan analisa lebih lanjut.
- Penyimpanan Dokumen
  Kami menyimpan dokumen kami sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan.
- Pelatihan
  Kami telah memiliki modul pelatihan wajib untuk semua karyawan dan Direktur yang harus diselesaikan setiap tahun. Tingkat kesulitan modul pelatihan APU/PPT dan Sanksi, secara khusus, disesuaikan berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing karyawan.
- *Know Your Employee* (KYE)
  Prinsip KYE diterapkan Bank dalam proses *on-boarding* karyawan baru.

UOB Indonesia juga memiliki Komite Anti Pencucian Uang (AMLC/*Anti Money Laundering Committee*) untuk menjamin adanya pengawasan aktif. Tujuan Komite AMLC adalah untuk meninjau dan mendukung strategi, kerangka kerja, kebijakan, program dan struktur yang terkait dengan APU/PPT dan Sanksi, serta memastikan pengawasan tata kelola untuk risiko terkait dengan APU/PPT dan Sanksi.

UOB Indonesia memiliki modul *e-Learning* yang bersifat wajib dan mencakup Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi; Kode Etik UOB; UK Bribery Act 2010; dan *Fraud Awareness*. Semua karyawan diwajibkan untuk menyelesaikan kursus penyegaran tentang topik-topik ini setiap tahun. Selain itu, Kebijakan *Whistleblowing* kami memberikan forum bagi karyawan untuk melaporkan kekhawatiran atas dugaan kesalahan atau kesalahan sebenarnya.

Target Kami

Mempertahankan 100 persen tingkat pelaksanaan *e-learning* wajib bagi karyawan tentang *fraud-awareness*.

Kinerja Kami di Tahun 2020

Mencapai 100 persen tingkat pelaksanaan *e-learning* wajib bagi karyawan tentang *fraud-awareness*.

Pelayanan Masyarakat [103-1, 103-2, 103-3]

Filosofi bisnis kami pada dasarnya adalah memberikan kembali ke masyarakat di mana kami beroperasi. Kami tetap mendukung pembangungan sosial, membantu dalam membuka pikiran dan hati melaui seni, anak-anak dan pendidikan. Kami sangat berkomitmen untuk mendukung masyarakat inklusif melalui tujuan-tujuan tersebut yang kami yakini penting untuk perkembangan negara, ekonominya, dan rakyatnya.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Sebagai pendukung terdepan di bidang seni, kami mencari, mengembangkan dan mempromosikan talenta perupa lokal untuk menjuarai kompetisi seni di Asia Tenggara untuk jangka panjang. Kami membuat seni dapat diakses oleh semua orang melalui berbagai program seni rupa dan inisiatif penjangkauan. Kami juga membuka peluang bagi anak-anak muda melalui bidang pendidikan untuk mengembangkan potensi mereka. Dukungan kami untuk komunitas ditunjukkan dalam banyak cara - sponsor/kemitraan, donasi (tunai atau barang), beasiswa, penggalangan dana, keterlibatan masyarakat dan kesukarelaan karyawan.

Kegiatan CSR Bank [413-1]

Sepanjang tahun 2020, UOB Indonesia telah malakukan kegiatan CSR sebagai berikut:

- 2020 UOB *Painting of the Year Competition*
- kompetisi seni unggulan kami, UOB *Hearbeat Virtual Run/Walk*
- program kesukarelaan karyawan dengan mengumpulkan 13.000 km dan menyumbangkan 20.000 masker kain ke masyarakat yang paling rentan melalui kerja sama dengan Halodoc dan program *My Digital Space*
- donasi 50 laptop ke 50 siswa melalui program *online* sampai 2023 di 6 kota yang ada di Indonesia.

Target Kami

- Mencapai >500 anak-anak pada Pendidikan dan seni
- Mencapai 0,5 jam/staf atau 500 karyawan pada program sukarela
- Berkontribusi untuk mendukung perkembangan dunia seni di Indonesia

Kinerja Kami di Tahun 2020

- Mencapai lebih dari 700 anak-anak di bidang seni dan Pendidikan
- Lebih dari 500 karyawan berpartisipasi di kegiatan sukarela
- 2020 *Painting of the Year Virtual Award Ceremony*, dengan total hadial Rp560 juta

Pemenang UOB Indonesia *Painting of the Year 2020* juga memenangkan *Southeast Asian Painting of the Year 2020*

Mengelola Dampak Lingkungan Langsung

Kami berkomitmen untuk melestarikan sumber daya lingkungan untuk kesejahteraan pemangku kepentingan dan generasi penerus kami. Indonesia mengalami perkembangan ekomoni yang sangat cepat dan seiring dengan bisnis kami yang mengikuti perkembangan ekonomi tersebut, kami juga harus memastikan bahwa jejak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional kami di negara ini telah dimitigasi sebaik mungkin.

Pendekatan Kami Terhadap Topik Ini

Penggunaan Energi dan Air [103-1, 103-2, 103-3, 302-1]

Saat ini, listrik yang kami gunakan untuk mendukung kegiatan operasional kami berasal dari sumber daya yang tidak terbarukan. Namun, sejalan dengan peningkatan ketersediaan energi terbarukan, kami akan mempertimbangkan opsi lain. UOB Indonesia juga menggunakan bahan bakar minyak (BBM) untuk kebutuhan transportasi bisnis. Semua listrik yang kami gunakan diperoleh dari PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) sementara konsumsi BBM terutama berasal dari pengoperasian mobil yang dimiliki atau disewa oleh UOB Indonesia untuk kegiatan bisnis.

Sehubungan dengan konsumsi energi, kami telah menerapkan langkah-langkah penghematan energi untuk mengurangi konsumsi, misalnya melalui pemasangan lampu LED di kantor pusat kami dan membatasi penggunaan AC setelah jam kerja. Sedapat mungkin, kami juga mengurangi penggunaan mobil untuk keperluan bisnis guna mendorong penggunaan transportasi umum. Berkenaan dengan penggunaan air, UOB Indonesia telah mengurangi penggunaan air tanah untuk meminimalkan dampak lingkungan.

Keanekaragaman Hayati (304-1)

Kami menghargai keberagaman ekosistem dan menjamin bahwa semua kegiatan operasional yang kami miliki, kami sewakan atau dikelola oleh UOB Indonesia tidak berlokasi pada atau di sekitar wilayah yang dilindungi atau memiliki keberagaman hayati tinggi.

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

Penggunaan Material (301-1)
Kami juga menjaga komitmen kami terkait pemeliharaan lingkungan melalui penghematan kertas. Usaha ini telah diberlakuan melalui kebijakan penghematan kertas yaitu (3R - *reduce, reuse, recycle*), penghematan, pemakaian kembali, dan mendaur ulang. Untuk mengurangi dampak yang kami timbulkan, kami mulai menggunakan kertas *printing* yang lebih berkelanjutan pada operasi kami.

Keluhan dan Sanksi terkait Lingkungan Hidup (307-1)
Sepanjang tahun 2020, UOB Indonesia tidak mendapatkan keluhan atau sanksi yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup.

Target Kami

- Mengurangi penggunaan sumber daya BBM, listrik dan air
- Mengurangi emisi gas rumah kaca
- Mengurangi kemasan plastik dan pemakaian *styrofoam* sebesar 20 persen
- Mengurangi penggunaan kertas dan pewarna *printer* sebesar 20 persen

Kinerja Kami di Tahun 2020

	2020	2019	2018
Energi Listrik (GWh)	20,8	22,4	22,6
BBM (Gigajoules)	16.504	18.563	15.540
Air PAM (m^3)	96.020	111.202	89.432

Emisi [103-1,103-2, 103-3, 305-1, 305-2]
Emisi gas rumah kaca kami dihasilkan secara tidak langsung dari suplai listrik, dan secara langsung melalui penggunaan BBM untuk mobil yang dimiliki atau disewakan.

Emisi Gas Rumah Kaca	2020	2019	2018
Cakupan 1 emisi gas rumah kaca			
Emisi dari konsumsi BBM (dalam ribuan ton CO_2-ekuivalen)	12,1	14,0	11,0
Cakupan 2 emisi gas rumah kaca			
Emisi dari pembelian listrik (dalam ribuan ton CO_2-ekuivalen)	15,9	17,2	17,3

Selama tahun 2020, Bank berhasil melakukan efisiensi penggunaan kertas sebesar 23 persen, mengurangi jumlah rim yang digunakan dari 82 ke 63 metrik ton di tahun 2020.

No	Keterangan	^2020	^2019	^2018
1	Pemakaian plastik (dalam pcs)	39.408	211.032	
2	Pemakaian kertas (dalam metrik ton)	63	82	76
3	Pemakaian toner (dalam pcs)	1.295	2.191	

Tentang Laporan Ini

Laporan Keberlanjutan ini merupakan implementasi dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 dan juga berpedoman pada GRI Standards dengan memakai opsi "Inti".

Tahun sebelumnya, kami telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan tahun 2019 pada bulan April 2020. Ini merupakan laporan keberlanjutan kedua bagi Bank UOB Indonesia, tidak ada penyajian ulang atas informasi atau perubahan terkait laporan yang telah kami sampaikan. Ke depannya setiap tahun sekali Perseroan akan menerbitkan Laporan Keberlanjutan ini.

Dalam Laporan ini kami memaparkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan periode Januari 2020 – Desember 2020. Data dan kegiatan merupakan konsolidasi dari operasional Perseroan. Laporan keberlanjutan ini memberi gambaran bagaimana Perseroan menjalankan usahanya melalui tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) serta mengambil peran dalam aspek sosial dan lingkungan guna mencapai bisnis yang berkelanjutan.

Data mengenai laporan keuangan bersifat konsolidasi yang telah di audit oleh Akuntan Publik, namun data pengungkapan lainnya mencakup kinerja sosial dan lingkungan belum melalui verifikasi dari pihak eksternal namun kami dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya. [102-45, 102-48, 102-49, 102-50, 102-51, 102-52,102-54, 102-56]

Daftar Indeks GRI Standard [102-55]

Indikator Standar GRI		Pengungkapan Informasi atau Posisi
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016		Halaman
Profil Organisasi		
GRI 102-1	Nama Organisasi	31
GRI 102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	31, 38
GRI 102-3	Lokasi kantor pusat	31
GRI 102-4	Lokasi operasi	31, 39
GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	31
GRI 102-6	Pasar yang dilayani	93-94
GRI 102-7	Skala organisasi	31
GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	93-94
GRI 102-9	Rantai pasokan	247
GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	tidak ada perubahan
GRI 102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	165-180, 258
GRI 102-13	Keanggotaan dalam asosiasi	31
Strategi		
GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	24-26
Etika dan Integritas		
GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	34-35
Tata Kelola		
GRI 102-18	Struktur tata kelola	40-41
GRI 102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	42-52, 116, 120
GRI 102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	108, 115, 119
GRI 102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	117, 120
GRI 102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	115, 119
GRI 102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	70-71
GRI 102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	118, 122
GRI 102-35	Kebijakan remunerasi	155-158
GRI 102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	155-158
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	255-256
GRI 102-41	Perundingan Kerja Bersama	268
GRI 102-42	Identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan	255-256
GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	255-256
GRI 102-44	Topik utama dan masalah	255-256

Daftar Indeks GRI Standard [102-55]

Indikator Standar GRI		Pengungkapan Informasi atau Posisi
Praktik Pelaporan		
GRI 102-45	Daftar entitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi	272
GRI 102-46	Penetapan isi laporan dan batasan topik	253
GRI 102-47	Daftar topik material	253-254
GRI 102-48	Penyajian kembali informasi	272
GRI 102-49	Pengungkapan perubahan pada pelaporan	272
GRI 102-50	Periode pelaporan	272
GRI 102-51	Tanggal penerbitan laporan sebelumnya	272
GRI 102-52	Siklus pelaporan	272
GRI 102-53	Layanan kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	278
GRI 102-54	Kesesuaian laporan dengan GRI Standards	273
GRI 102-55	Indeks isi GRI Standards	274
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	257
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	257
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	257
GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	258
GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	265
GRI 205: Anti Korupsi 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	270
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	270
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	270
GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	270
GRI 302: Energi 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	271
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	271
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	271
GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	271
GRI 305: Emisi 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	272
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	272
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	272
GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	272
GRI 305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	272

Indikator Standar GRI		Pengungkapan Informasi atau Posisi
GRI 401: Kepegawaian 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	267
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	267
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	267
GRI 401-1	Rekrutmen karyawan baru dan tingkat perputaran karyawan	268
GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	265
GRI 401-3	Cuti melahirkan	267
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	267
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	267
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	267
GRI 403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	267
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	265
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	265
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	265
GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	266
GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	265
GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	266
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	271
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	271
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	271
GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	271
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	260-261
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	260-261
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	260-261
GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	260-261
Financial Services Sector Disclosure (FSSD)		
FS1	Kebijakan dengan komponen-komponen lingkungan dan sosial spesifik yang diterapkan pada bidang usaha	258
FS15	Kebijakan untuk desain dan penjualan produk dan jasa keuangan yang adil	262
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	264

Referensi Kriteria POJK No. 51/POJK.03/2017

Kriteria Pelaporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017			Pengungkapan Informasi atau Posisi
1.	Penjelasan mengenai strategi keberlanjutan		250-252
2.	Tinjauan kinerja keberlanjutan	a. Aspek ekonomi: 1) kuantitas produk atau layanan yang diberikan; 2) pendapatan atau penjualan; 3) laba atau rugi bersih; 4) produk ramah lingkungan; dan 5) keterlibatan pemangku kepentingan lokal yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.	242
		b. Aspek lingkungan hidup: 1) konsumsi energi; 2) jumlah pengurangan emisi; 3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan); atau 4) pelestarian keanekaragaman hayati (bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup).	243
		c. Aspek sosial, suatu uraian mengenai dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah dan dana).	243, 250
3.	Profil Perusahaan	Visi, misi dan nilai-nilai keberlanjutan.	34-35
		Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (*e-mail*) dan situs web.	
		c. Skala usaha: 1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban; 2) jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan dan status ketenagakerjaan; 3) persentase kepemilikan saham; dan 4) wilayah operasional.	31
		d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan dan kegiatan usaha yang dijalankan.	38-39
		e. Keanggotaan pada asosiasi.	31
		f. Perubahan signifikan terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang dan struktur kepemilikan.	tidak ada
4.	Direksi	a. Kebijakan untuk menghadapi tantangan dalam upaya memenuhi strategi keberlanjutan: 1) penjelasan tentang nilai keberlanjutan organisasi; 2) penjelasan tentang isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan; 3) penjelasan tentang komitmen pimpinan untuk mencapai penerapan keuangan berkelanjutan; 4) pencapaian kinerja terkait penerapan keuangan berkelanjutan; dan 5) tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan.	22-26
		b. Penerapan keuangan berkelanjutan: 1) pencapaian kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dibandingkan dengan target; dan 2) penjelasan prestasi dan tantangan, termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (untuk LJK yang diwajibkan mempersiapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).	22-26
		c. Strategi pencapaian target: 1) Pengelolaan risiko terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan; 2) memanfaatkan peluang dan prospek usaha; dan 3) penjelasan faktor eksternal ekonomi, sosial dan lingkungan yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan perusahaan.	22-26
5.	Tata kelola keberlanjutan	a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.	115, 119
		b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.	70-72
		c. Penjelasan mengenai prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, meninjau dan memantau efektivitas proses manajemen risiko.	165-180, 258
		d. Tinjauan mengenai pemangku kepentingan, meliputi: 1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen; dan 2) pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan.	255-256
		e. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan.	253-254

Kriteria Pelaporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017			Pengungkapan Informasi atau Posisi
6.	Kinerja Keberlanjutan	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan.	250-252
		b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam tiga tahun terakhir: 1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba-rugi; dan 2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek Keuangan Berkelanjutan yang sejalan dengan penerapan.	257
		c. Kinerja sosial dalam tiga tahun terakhir: 1) komitmen perusahaan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. 2) ketenagakerjaan: a) pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; b) rasio remunerasi karyawan tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; c) lingkungan kerja yang layak dan aman; dan d) pelatihan dan pengembangan karyawan. 3) masyarakat: a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan c) tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, meliputi jenis dan capaian kegiatan pemberdayaan masyarakat.	 259-264 265-268 271
		d. Kinerja lingkungan: 1) biaya yang dikeluarkan terkait lingkungan; 2) penjelasan mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan material yang dapat didaur ulang; dan 3) penjelasan mengenai penggunaan energi, termasuk: a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan b) upaya untuk dan pencapaian efisiensi energy, termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;	271-272
		e. Kinerja Lingkungan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan, paling sedikit memuat: 1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; 2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; 3) keanekaragaman hayati, termasuk: a) dampak kegiatan operasional di area yang dekat dengan atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi; dan b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; 4) emisi, termasuk: a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; 5) limbah dan efluen, termasuk: a) jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis; b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan 6) jumlah dan isi pengaduan mengenai lingkungan yang diterima dan diselesaikan.	 n/a n/a 272 n/a 272
		f. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, termasuk: 1) inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan; 2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan; 3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; 4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau 5) survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.	263-264
7.	Verifikasi tertulis dari pihak yang independen, jika tersedia		N/A

Lembar Umpan Balik

Kami mengharapkan partisipasi para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca laporan keberlanjutan kami dengan mengirimkan formulir umpan balik yang telah diisi ke uobcare@uob.co.id atau melalui fax / pos.

Profil Anda

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Nama Institusi : .....

Mohon pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan dibawah ini yang mewakili institusi anda:

o	Pelanggan	o	Karyawan
o	Masyarakat	o	Investor dan analis
o	Pemerintah dan *Regulator*	o	Pemasok
o	Media	o	Asosiasi Industri dan Perdagangan
o	Lainnya, mohon sebutkan	o	...

Mohon pilih penilaian anda terkait laporan ini:

	1 (Sangat buruk)	2 (Buruk)	3 (Rata-rata)	4 (Baik)	5 (Sangat baik)
Kemampuan untuk memenuhi semua informasi yang dibutuhkan atau diharapkan					
Konten yang komprehensif					
Transparansi					
Jelas dan mudah dimengerti					
Kemudahan menemukan informasi spesifik					
Kualitas laporan secara keseluruhan					

Topik material mana yang paling penting untuk anda?

Skoring:

1	Tidak penting	2	Kurang penting	3	Penting	4	Sangat penting	5	Sangat penting sekali

Kinerja Ekonomi		Keuangan Inklusif	
Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko		Keselamatan, Kesehatan, dan Kesejahteraan	
Pembiayaan Bertanggung Jawab		Tenaga Kerja yang Beragam dan Inklusif	
Mendukung Pelanggan dalam Pembangunan Berkelanjutan		Tata Kelola yang Kuat	
Keamanan Informasi		Kepatuhan terhadap Peraturan	
Transaksi yang Adil		Mencegah Korupsi, Penipuan, dan Pencucian Uang	
Pengalaman Pelanggan		Pengembangan Komunitas	
Produk Perbankan Digital Inovatif		Mengelola Dampak Lingkungan Langsung Kami	
Transisi Perubahan Iklim dan Peluang		Menarik, Mengembangkan, dan Mempertahankan Bakat	
Pengadaan Berkelanjutan			

Mohon berikan saran lain terkait strategi dan/atau laporan kami::

Mohon kembalikan lembar umpan balik ini ke:

PT Bank UOB Indonesia
UOB Plaza
Jl. M.H Thamrin No.10
DKI Jakarta 10230
Indonesia
Tel: +62 21 2350 6000
Faks: +62 21 29936632

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Bank UOB Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2021

Dewan Komisaris

Wee Ee Cheong
Komisaris Utama

Chin Voon Fat
Wakil Komisaris Utama

Chan Kok Seong
Komisaris

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

VJH Boentaran Lesmana
Komisaris Independen

Direksi

Hendra Gunawan
Direktur Utama

Henky Sulistyo
Direktur

Teh Han Yi
Direktur

Paul Rafiuly
Direktur

Harapman Kasan
Direktur

Sonny Samuel
Direktur

Ardhi Wibowo
Direktur Kepatuhan

Laporan Keuangan

Laporan Auditor independen

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of 31 December 2020
and for the year then ended
with independent auditors' report

PT Bank UOB Indonesia
HEAD OFFICE
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Telp : (021) 2350 6000
Fax : (021) 2993 6632
www.uob.co.id

No. 21/DIR/0115

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : **HENDRA GUNAWAN**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Jalan Cikini Raya, No. 20, Jakarta
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : **TEH HAN YI**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Shangri-La Residence Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi / *Finance and Corporate Services Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank UOB Indonesia ("Bank")' financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 1 Februari 2021 / *1 February 2021*

METERAI TEMPEL A5466AHF228075221 6000 ENAM RIBU RUPIAH
METERAI TEMPEL B05A0AHF228075222 6000 ENAM RIBU RUPIAH

HENDRA GUNAWAN
Direktur Utama /
President Director

TEH HAN YI
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020 AND
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Posisi Keuangan	1-4	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5-6	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	7	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	8-9	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	10-214	*Notes to the Financial Statements*

****

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00079/2.1032/AU.1/07/0240-3/1/II/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank UOB Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00079/2.1032/AU.1/07/0240-3/1/II/2021

The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors
PT Bank UOB Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00079/2.1032/AU.1/07/0240-3/1/II/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00079/2.1032/AU.1/07/0240-3/1/II/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Kurniawan

Muhammad Kurniawan
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/*Public Accountant Registration No. AP.0240*

1 Februari 2021/*February 1, 2021*

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2020	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2019	
ASET				***ASSETS***
Kas	594.001	2a,2c,2x, 3,40,42,47	588.775	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.374.351	2a,2c,2d,2x, 4,40,41,42,47	5.362.431	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2a,2c, 2d,2k,2x,5, 40,41,42,47		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	853.497		1.557.196	*Third parties*
Pihak berelasi	571.567	2b,37,47	538.007	*Related parties*
	1.425.064		2.095.203	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.975)		-	*Allowance for impairment losses*
Neto	1.412.089		2.095.203	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		2a,2c, 2e,2k,2x, 6,40,41,42,47		*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga	7.914.291		1.136.149	*Third parties*
Pihak berelasi	-	2b,37,47	939.550	*Related parties*
	7.914.291		2.075.699	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(810)		-	*Allowance for impairment losses*
Neto	7.913.481		2.075.699	*Net*
Efek-efek yang diperdagangkan	2.222.196	2c,2f,2x,7, 40,41,42,47	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan	17.562.386	2a,2b,2c,2g, 2k,2x,8,37, 40,41,42,47	13.984.056	*Financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(74.505)		(27.301)	*Allowance for impairment losses*
Neto	17.487.881		13.956.755	*Net*
Tagihan derivatif		2c,2h,2x,9, 40,41,42,47		*Derivative receivables*
Pihak ketiga	1.134.460		653.121	*Third parties*
Pihak berelasi	189.933	2b,37,47	50.678	*Related parties*
	1.324.393		703.799	
Kredit yang diberikan		2c,2i,2k,2x, 10,16,17,18, 40,41,42,47		*Loans*
Pihak ketiga	70.442.889		74.844.486	*Third parties*
Pihak berelasi	255.446	2b,37,47	294.924	*Related parties*
	70.698.335		75.139.410	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.987.090)		(1.508.818)	*Allowance for impairment losses*
Neto	67.711.245		73.630.592	*Net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
ASET (lanjutan)				***ASSETS*** *(continued)*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.200.980	2c,2m,2x,11, 40,41,42,47	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.612)		-	*Allowance for impairment losses*
Neto	9.194.368		1.417.984	*Net*
Tagihan akseptasi	2.112.476	2c,2j,2k, 2x,12,40, 41,42,47	2.351.476	*Acceptance receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.094)		(19.051)	*Allowance for impairment losses*
Neto	2.061.382		2.332.425	*Net*
Aset pajak tangguhan - neto	378.201	2z,20,40	83.904	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna		2n,2o,13, 30,40,47		*Fixed assets and right-of-use assets*
Biaya perolehan	3.012.415		2.695.289	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(1.715.575)		(1.505.910)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	1.296.840		1.189.379	*Book value*
Aset lain-lain - neto	1.583.611	2b,2c,2l,2p, 2q,2x,14,37, 40,41,42,47	1.059.428	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**116.554.039**		**105.661.472**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2020	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	204.719	2c,2x,15, 40,42,47	192.683	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah		2c,2r,2x, 10,40,42,47		*Deposits from customers*
Giro		16		*Demand deposits*
Pihak ketiga	17.454.966		10.905.904	*Third parties*
Pihak berelasi	210.895	2b,37	92.709	*Related parties*
	17.665.861		10.998.613	
Tabungan		17		*Saving deposits*
Pihak ketiga	23.968.515		18.121.941	*Third parties*
Pihak berelasi	107.794	2b,37	93.441	*Related parties*
	24.076.309		18.215.382	
Deposito berjangka		18		*Time deposits*
Pihak ketiga	50.109.973		52.227.721	*Third parties*
Pihak berelasi	113.379	2b,37	102.771	*Related parties*
	50.223.352		52.330.492	
Total simpanan dari nasabah	91.965.522		81.544.487	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	178.283	2b,2c, 2s,2x,19, 37,40,42,47	895.055	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	153.071	2c,2x, 40,42,47	264.769	*Interest payables*
Utang pajak	244.094	2z,20,40	128.701	*Tax payables*
Liabilitas derivatif		2c,2x,9, 40,42,47		*Derivative payables*
Pihak ketiga	769.726		213.405	*Third parties*
Pihak berelasi	911.894	2b,37	339.553	*Related parties*
	1.681.620		552.958	
Liabilitas akseptasi	2.008.555	2c,2x,12, 40,42,47	2.166.517	*Acceptance payables*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2b,2c, 2m,2x,21, 37,40,42	424.126	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	2.037.250	2b,2c,2t, 2x,22,37, 40,42,47	3.100.512	*Borrowings*
Liabilitas atas imbalan kerja	301.036	2x,35,40	248.085	*Liabilities for employees' benefits*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	2.581.923	2b,2c,2u,23, 37,40,42,47	3.178.922	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	1.062.009	2b,2c,2x,24, 37,40,42,47	690.080	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**102.418.082**		**93.386.895**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 36.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh (2020: 11.186.644.888 saham, 2019: 9.553.885.804 saham)	2.796.661	25	2.388.471	*Share capital - par value Rp250 (full amount) per share Authorized - 36,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - (2020: 11,186,644,888 shares 2019: 9,553,885,804 shares)*
Tambahan modal disetor - neto	3.698.759	26	2.106.818	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	208.753	8,35	74.233	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	123.975	27	117.312	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	7.307.809		7.587.743	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**14.135.957**		**12.274.577**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**116.554.039**		**105.661.472**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				*Interest income and expenses*
Pendapatan bunga	7.697.334	2b,2v,28,37	8.002.938	*Interest income*
Beban bunga	(3.565.938)	2b,2v,29,37	(4.354.553)	*Interest expenses*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**4.131.396**		**3.648.385**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Komisi dan jasa administrasi - neto	293.486		294.695	*Administration fees and commissions - net*
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	606.280		261.446	*Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing	499.574		421.298	*Gain from foreign currency transactions*
Lain-lain - neto	158.298		228.624	*Others - net*
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	1.557.638		1.206.063	*Total Other Operating Income - Net*
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai:				*Provision for impairment losses:*
Aset keuangan	(1.512.802)	5,6,8, 10,12,34, 14	(480.470)	*Financial assets*
Agunan yang diambil alih	191		(16.365)	*Foreclosed assets*
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(1.512.611)		(496.835)	*Total Provision for Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.049.481)	31,35, 2b,13, 30,37	(2.066.137)	*Salaries and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi	(1.348.906)		(1.395.871)	*General and administrative expenses*
Total Beban Operasional Lainnya	(3.398.387)		(3.462.008)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**778.036**		**895.605**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan non-operasional				*Non-operating income*
Keuntungan penjualan aset tetap, agunan yang diambil alih dan property terbengkalai - neto	5.261	13,14	15.654	*Gain on sale of fixed assets, foreclosed assets and abandoned property - net*
Lain-lain - neto	75		632	*Others - net*
Total Pendapatan Non-Operasional	5.336		16.286	*Total Non-Operating Income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**783.372**		**911.891**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak	(265.086)	2z,20	(245.600)	*Tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**518.286**		**666.291**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME *(continued)*
For the Year Ended
31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ ***Years Ended 31 December***			
	2020	**Catatan/** ***Notes***	**2019**	
LABA TAHUN BERJALAN	**518.286**		**666.291**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(23.549)	35	67.848	*Remeasurement of post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	3.448		(16.962)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
	(20.101)		50.886	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that shall be reclassified to profit or loss:***
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	193.408		240.975	*Movement in respect of fair-value changes of available-for-sale financial investment*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(38.787)	20	(60.244)	*Income tax related to component of other comprehensive income*
	154.621		180.731	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	134.520		231.617	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**652.806**		**897.908**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**49**	**2aa,32**	**70**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended 31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid - share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto/ *Unrealized gain (loss) on available - for-sale securities - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ *Remeasurement of post-employment benefits*	Saldo laba/*Retained earnings*: Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings*: Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total ekuitas/*Total equity*	
Saldo per 31 Desember 2018		**2.388.471**	**2.106.818**	**(86.673)**	**(70.711)**	**112.199**	**6.926.565**	**11.376.669**	***Balance as of 31 December 2018***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	666.291	666.291	*Income for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto setelah pajak	35	-	-	-	50.886	-	-	50.886	*Remeasurement of post-employment benefits - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	180.731	-	-	-	180.731	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2019		-	-	180.731	50.886	-	666.291	897.908	*Total comprehensive income for the year of 2019*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	5.113	(5.113)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo per 31 Desember 2019		**2.388.471**	**2.106.818**	**94.058**	**(19.825)**	**117.312**	**7.587.743**	**12.274.577**	***Balance as of 31 December 2019***
Dampak penyesuaian transisi atas implementasi PSAK No. 71- neto		-	-	-	-	-	(791.557)	(791.557)	*Impact of transitional adjustment on the implementation of SFAS No. 71- net*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71		**2.388.471**	**2.106.818**	**94.058**	**(19.825)**	**117.312**	**6.796.186**	**11.483.020**	***Balance as of 1 January 2020 after adoption of SFAS No. 71***
Tambahan modal disetor		408.190	1.591.941	-	-	-	-	2.000.131	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	518.286	518.286	*Income for the period*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto setelah pajak	35	-	-	-	(20.101)	-	-	(20.101)	*Remeasurement of post-employment benefits - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	154.621	-	-	-	154.621	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2020		-	-	154.621	(20.101)	-	518.286	652.806	*Total comprehensive income for the year of 2020*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	6.663	(6.663)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo per 31 Desember 2020		**2.796.661**	**3.698.759**	**248.679**	**(39.926)**	**123.975**	**7.307.809**	**14.135.957**	***Balance as of 31 December 2020***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended 31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga	7.208.517		7.997.185	*Receipts from interest income*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.744.205		1.218.265	*Receipts from other operating income*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	16.193		3.370	*Receipts from sale of foreclosed assets*
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	46.125	10	113.534	*Recovery from loans previously written-off*
Pembayaran beban bunga	(3.670.804)		(4.322.653)	*Payment of interest expenses*
Pembayaran beban operasional	(3.021.965)		(3.205.705)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(210.199)	20	(219.751)	*Payment of income tax*
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto	75		-	*Receipts from non-operating transactions - net*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease(increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.014.809)		(821.706)	*Trading securities*
Kredit yang diberikan	3.642.497		(2.133.863)	*Loans*
Tagihan akseptasi	239.000		(148.255)	*Acceptance receivables*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(7.782.996)		(510.968)	*Securities purchased with agreements to resell*
Aset lain-lain	(239.874)		3.160	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	12.036		44.576	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro	6.667.248	16	(402.471)	*Demand deposits*
Tabungan	5.860.927	17	1.984.320	*Saving deposits*
Deposito berjangka	(2.107.140)	18	2.640.064	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	(716.772)	19	(2.247.233)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	(5.278)		(6.489)	*Tax payables*
Liabilitas akseptasi	(157.962)		(36.704)	*Acceptance payables*
Liabilitas lain-lain	371.929		7.653	*Other liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**6.880.953**		**(43.671)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	2.259	13	19.810	*Proceeds from sales of fixed assets and abandoned property*
(Pembelian) penjualan investasi keuangan - neto	(4.347.658)		2.579.932	*(Purchase) proceed of financial investments - net*
Perolehan aset tetap	(244.447)	13	(280.826)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**(4.589.846)**		**2.318.916**	***Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
***STATEMENT OF CASH FLOWS** (continued)*
For the Year Ended 31 December 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman	(1.100.964)	22,45	-	*Payment of borrowings*
Pembayaran atas efek hutang yang jatuh tempo	(600.000)	23,45	(1.462.000)	*Payment of debt securities issued that have matured*
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	-	23,45	850.000	*Proceeds from debt securities issued*
Pembayaran biaya transaksi hutang	-	23	(9.193)	*Payment of debt transaction costs*
Penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	45	419.632	*Proceeds from securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(434.198)	45	(581.476)	*Payment of securities sold under repurchase agreements*
Penerimaan setoran modal	2.000.131	45	-	*Proceeds from right issue*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(135.031)**		**(783.037)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
Kenaikan neto Kas dan Setara Kas	2.156.076		1.492.208	*Net increase in Cash and Cash Equivalents*
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	66.778		(106.381)	*Net effect on exchange rate on Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	11.084.853		9.699.026	*Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**13.307.707**		**11.084.853**	***Cash and Cash Equivalents At The End Of Year***
Komponen Kas dan Setara Kas				*Components of Cash and Cash Equivalents*
Kas	594.001	3	588.775	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.374.351	4	5.362.431	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.425.064	5	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7.914.291	6	2.075.699	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	-	8	962.745	*Financial investments - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Total	**13.307.707**		**11.084.853**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96, Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

The Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign bank based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with the initial public offering of as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia. Penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha *(Merger)* PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

***1. General** (continued)*

***a. Establishment of the Bank and General Information** (continued)*

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by Financial Service Authority (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI, and the Bank had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Year 2009 dated 17 June 2009, the Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, the shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia. This merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Setelah pendiriannya, Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 25 tanggal 28 Mei 2020 mengenai peningkatan modal ditempatkan/disetor dan perubahan Pasal 3, Pasal 4 ayat 7, Pasal 7, Pasal 12, dan Pasal 13, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0037870.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 29 Mei 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham No. AHU-AH.01.03-0231552 tanggal 29 Mei 2020.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2020, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 131 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Pada tanggal 30 April 2020, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 1.632.759.084 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp250 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.225 (nilai penuh) per saham.

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from BI by virtue of BI Governor Decree No. 13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

After its establishment, the Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated on the Deed of State Resolutions of the Amendment of Articles of Association No. 25 dated 28 May 2020 regarding the increase of issued and paid-up capital and the changes of Article 3, Article 4 Paragraph 7, Article 7, Article 12, and Article 13, drawn up before Aulia Taufani, SH, Notary in Jakarta. The amendment of the Bank's Articles of Association has been approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-0037870.AH.01.02.Year 2020 dated 29 May 2020 and notice of the amendment has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0231552 dated 29 May 2020.

The Bank's head office is located at Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2020, the Bank's service network covers 41 branches, 131 sub-branches and 160 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group.

On 30 April 2020, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares of 1,632,759,084 shares with nominal amount of Rp250 (full amount) per share with offering price of Rp1,225 (full amount) per share.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, Singapura (UOB), 30,056% dimiliki oleh UOB, 1,000% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Nusantara dan sebesar 0,001% dimiliki oleh lain-lain (Catatan 25).

Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Seri B dan Seri C dengan nilai nominal masing-masing Rp400.000.000.000 (nilai penuh), Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp500.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016,1 April 2018 dan 1 April 2020.

Pada bulan November 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited, Singapore (UOB), 30.056% is owned by UOB, 1.000% is owned by Yayasan Kesejahteraan Nusantara and 0.001% is owned by others (Note 25).

Public Offering of Bonds

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015, the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount) which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fixed interest rate of 8.60%, 9.40% and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A, Series B and Series C with a nominal value of Rp400,000,000,000 (full amount), Rp600,000,000,000 (full amount) and Rp500,000,000,000 (full amount), respectively, which matured on 11 April 2016, 1 April 2018 and 1 April 2020.

In November 2016, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I with a total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

In December 2018, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with a total fund of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Juni 2019, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 pada bulan November 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 7,20%, 8,00% dan 8,25% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dan B dengan nilai nominal masing-masing Rp300.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017 dan 25 November 2019 (Catatan 23).

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 pada bulan November 2016 yang memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (Catatan 23).

3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 pada bulan Oktober 2017 yang memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (Catatan 23).

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

In June 2019, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II with a total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows:

1. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 in November 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) which with fixed interest rates of 7.20%, 8.00% and 8.25%, and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).

   The Bank has paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A and B with a nominal value of Rp300,000,000,000 (full amount) and Rp600,000,000,00 (full amount) which matured on 4 December 2017 and 25 November 2019, respectively (Note 23).

2. UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 in November 2016 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.40% (Note 23).

3. UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase II 2017 in October 2017 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp500,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25% (Note 23).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 pada bulan Mei 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 6,15%, 7,40% dan 7,65% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A dengan nilai nominal Rp862.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019 (Catatan 23).

5. Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 9 Januari 2019 dengan jangka waktu 370 hari sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% (Catatan 23).

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan nilai nominal Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020.

6. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 4 Juli 2019 dalam jangka waktu 7 tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85% (Catatan 23).

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

4. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 in May 2018 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consisting of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) which have fixed interest rates of 6.15%, 7.40% and 7.65%, with tenor of 370 days, 3 years and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).

   The Bank has paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 Series A with a nominal value of Rp862,000,000,000 (full amount) which matured on 3 June 2019 (Note 23).

5. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 on 9 January 2019 with tenor of 370 days since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.20% (Note 23).

   The Bank has paid the principal on Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 with a nominal value of Rp100,000,000,000 (full amount) which matured on 19 January 2020.

6. UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase I 2019 on 4 July 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.85% (Note 23).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

7. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 pada tanggal 13 November 2019 dalam jangka waktu 7 tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp650.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (Catatan 23).

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

7. UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 on 13 November 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp650,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25% (Note 23).

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember 2020 dan 2019/ *31 December 2020 and 2019*	
Komisaris Utama	Wee Ee Cheong	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Chin Voon Fat	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Chan Kok Seong	*Commissioner*
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	VJH Boentaran Lesmana	*Independent Commissioner*

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	
Direktur Utama	Hendra Gunawan*	*President Director*
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Teh Han Yi	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur Kepatuhan, *Legal* dan Sekretaris Perusahaan	Ardhi Wibowo**	*Compliance, Legal and Corporate Secretary Director*
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyo	*Risk Management Director*
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly	*Technology and Operations Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Harapman Kasan	*Wholesale Banking Director*
Direktur *Global Markets*	Sonny Samuel**	*Global Markets Director*

* Hendra Gunawan efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 21 Oktober 2020./ *Hendra Gunawan effectively served as President Director since 21 October 2020.*

** Ardhi Wibowo dan Sonny Samuel efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 20 Mei 2020./ *Ardhi Wibowo and Sonny Samuel effectively served as Directors since 20 May 2020.*

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. General *(continued)*

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees *(continued)*

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2019	
Direktur Utama	Lam Sai Yoke***	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Hendra Gunawan	*Deputy President Director*
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Teh Han Yi	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol****	*Compliance Director*
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyo	*Risk Management Director*
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly	*Technology and Operations Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Harapman Kasan	*Wholesale Banking Director*

*** Lam Sai Yoke efektif mengundurkan diri sebagai Direktur Utama sejak tanggal 21 Oktober 2020./ *Lam Sai Yoke has effectively resigned as President Director since 21 October 2020.*

**** Soehadie Tansol efektif pensiun dari jabatannya sebagai Direktur Kepatuhan sejak tanggal 30 April 2020./ *Soehadie Tansol effectively retired from his position as Compliance Director since 30 April 2020.*

Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 21 Maret 2019 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0037 tanggal 2 Mei 2019.

As of 31 December 2020 and 2019, the composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of the Board of Commissioners Meeting on 21 March 2019 and established by Decree of the Board of Directors No. 19/SKDIR/0037 dated 2 May 2019.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember 2020 dan 2019/ *31 December 2020 and 2019*	
Ketua Komite Audit	Aswin Wirjadi	*Chairman of Audit Committee*
Anggota	Setiawan Kriswanto	*Member*
Anggota	Nina Diyanti Anwar	*Member*

Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kepala Sekretaris Perusahaan adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

As of 31 December 2020 and 2019, Corporate Secretary Head is Susilowati based on the Board of Directors' Decree No. 15/SKDIR/0021 dated 25 June 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Dawny Rachella Tahar berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018.

As of 31 December 2020 and 2019, Internal Audit Unit Head is Dawny Rachella Tahar based on the Board of Directors' Decree No.18/SKDIR/0003 dated 8 January 2018.

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp65.447 dan Rp46.671 (Catatan 37g).

Short-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp65,447 and Rp46,671, respectively (Note 37g).

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp7.996 dan Rp8.178. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.301 dan Rp674 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 37g).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki total karyawan masing-masing sebanyak 3.651 dan 3.938 orang.

1. General *(continued)*

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees *(continued)*

Long-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp7,996 and Rp8,178, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors amounted to Rp1,301 and Rp674 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 37g).

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank had 3,651 and 3,938 employees, respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and financial investments, maturing within 3 months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

a. Basis of Preparation of the Financial Statements *(continued)*

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management’s best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 7 regarding “Related Party Disclosures”.

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau
   g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

b. Transactions with Related Parties *(continued)*

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control of the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;
   d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefits of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
   g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)
   h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

1) Klasifikasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual ("*hold to collect*"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

b. Transactions with Related Parties *(continued)*

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows: (continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)
   h. The entity, or any member of a group of which it is a part provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

c. Financial Assets and Liabilities

1) Classification

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:
- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow ("hold to collect"); and*
- *The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan ("*hold to collect and sell*"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch").*

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets ("hold to collect and sell"); and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Business models valuation

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managing and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification, unless they are designated as effective hedging instruments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, serta marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI)

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e., those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (lanjutan)

- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71:

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) *(continued)*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition: (continued)

- *Other financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.*

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71:

Instrumen keuangan/ ***Financial instruments***		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/** ***Category as defined by SFAS No. 71***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Kas/*Cash*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yangdiamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Efek-efek yang diperdagangkan/ *Trading securities*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*
	Investasi keuangan/ *Financial investments*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income* Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71: (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71: (continued)

Instrumen keuangan/ ***Financial instruments***		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/** ***Category as defined by SFAS No. 71***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost* Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Receivables on securities purchased with agreements to resell*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Aset lain-lain/ *Other assets*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas segera/ *Current liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Bunga yang masih harus dibayar/*Interest payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Efek hutang yang diterbitkan/ *Debt securities issued*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost* Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan lain.

<u>Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>

Kelompok aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e., financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity financial assets; and*
- *Available-for-sale financial assets.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e., financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities held for trading; and*
- *Other financial liabilities.*

<u>Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss</u>

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification, unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets and liabilites classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan, tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

Loans and receivables

Loans and recivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank upon initial recognition designated as available-for-sale investments; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Financial assets intended to be held for an undetermined period, are not included in this classification.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba komprehensif lain (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan pada laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba komprehensif lain (yang merupakan bagian dari ekuitas).

Liabilitas keuangan lain

Liabilititas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

Available-for-sale financial assets

The available-for-sale financial assets consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with ganis or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the financial assets is derecognized or until the financial assets is determined to be impaired at which time the cummulative gains or losses previously reported in equity is included in the statement of profit or loss.

Interest income is calculated using the effective interest rate and gains or losses arising from changes in exchange rate from debt instruments are recognized in the statement of profit or loss. For equity instruments, gains or losses arising from change in exchange rate are recognized in other comprehensive income (as part of equity).

Other financial liabilities

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 55:

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 55:

Instrumen keuangan/ *Financial instruments*		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55/ *Category as defined by SFAS No. 55***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Kas/*Cash*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*
	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*
	Efek-efek yang diperdagangkan/ *Trading securities*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*
	Investasi keuangan/ *Financial investments*	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets* Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity financial assets*
	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*
	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Receivables on securities purchased with agreements to resell*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 55: (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 55: (continued)

Instrumen keuangan/ *Financial instruments*		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55/ *Category as defined by SFAS No. 55***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*
	Aset lain-lain/ *Other assets*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas segera/ *Current liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Bunga yang masih harus dibayar/*Interest payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Efek hutang yang diterbitkan/ *Debt securities issued*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost* Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2) Pengakuan awal

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset dan keuangan liabilitas tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

3) Pengukuran setelah pengukuran awal

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

2) Initial recognition

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank upon initial recognition may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated but are unable to measure the embedded derivative separately.*

3) Subsequent measurement

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

3) Pengukuran setelah pengukuran awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, serta aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

4) Penghentian pengakuan

a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

3) Subsequent measurement (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

4) Derecognition

a) Financial assets are derecognized when:
- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a 'pass-through' arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

5) Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

4) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e., liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

5) Income and expense recognition

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income, as well as financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

5) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain selain keuntungan atau kerugian selisih kurs atas instrumen utang diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas) hingga aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau terdapat penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

5) Income and expense recognition (continued)

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset is no longer deteriorating, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial asset measured at fair value through other comprehensive income other than foreign exchange gains or losses on debt instruments are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity) until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cummulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in statement of profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

5) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual, serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keangan tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas) hingga aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau terdapat penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai tukar. atas instrumen hutang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

6) Reklasifikasi instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

5) Income and expense recognition (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020

a. Interest income and expense on available-for-sale assets, as well as financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial asset and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity) until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instruments.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cummulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in statement of profit or loss.

6) Reclassification financial instruments

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

There is no reclassification of financial liabilities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

6) Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

6) Reclassification financial instruments (continued)

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses are removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

6) Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah sebagai berikut:
- Dilakukan dalam situasi yang langka;
- Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:
- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

6) Reclassification of financial instruments (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Requirement for the reclassification are as follows:
- *Occurs in a rare circumstances;*
- *Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The certain specific circumstances are as follows:
- *Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value;*
- *When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or*
- *Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

6) Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan suku bunga efektif.
b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

6) Reclassification of financial instruments (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized direcly in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate.
b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time the financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

7) Saling Hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. Tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang; dan
b. Hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
   - Kegiatan bisnis normal;
   - Kondisi kegagalan usaha; dan
   - Kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

8) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

7) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:
a. There are no contingencies in the future; and
b. Enforceable right to the following conditions:
   - Deploying normal activities;
   - Conditions of business failures; and
   - Conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

8) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cummulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

9) Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

9) Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

9) Nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1
  Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
  Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya, harga) atau secara tidak langsung;
- Tingkat 3
  Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antar tingkat di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Investasi pada sukuk

Efek-efek dan obligasi pemerintah syariah, kecuali reksadana diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

9) Fair value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1*
  Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2*
  Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- *Level 3*
  Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Investment in sukuk

Sharia securities and government bonds, except for reksadana are classified based on business model determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs) adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

Efek-efek dan obligasi pemerintah syariah, kecuali reksadana diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Giro pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

Investment in sukuk *(continued)*

Sharia securities and government bonds, except for Reksadana are classified based on business model determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows: (continued)

b. At fair value securities are stated at fair value through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

d. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

Current accounts with other banks are classified as amortized cost. Current accounts with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses as disclosed in Note 2k.

Current account with Bank Indonesia is classified as amortized cost. Current account with Bank Indonesia is stated in outstanding balances.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Giro pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

d. Current accounts with Bank Indonesia and other banks *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Current accounts with other banks are classified as loans and receivables. Current accounts with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses as disclosed in Note 2k.

Current account with Bank Indonesia is classified as loans and receivables. Current account with Bank Indonesia is stated in outstanding balances.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

Placements with other banks are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses as disclosed in Note 2k.

Placement with Bank Indonesia is classified as amortized cost. Placement with Bank Indonesia is stated in outstanding balances.

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Placements with other banks are classified as loans and receivables. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses as disclosed in Note 2k.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

g. Investasi keuangan

Investasi keuangan terdiri dari Surat Utang Negara, Sukuk Retail, Sertifikat Bank Indonesia dan wesel ekspor berjangka.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Surat Utang Negara, Sukuk Retail dan Sertifikat Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Wesel ekspor berjangka diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

e. Placements with Bank Indonesia and other banks *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

Placement with Bank Indonesia is classified as loans and receivables. Placement with Bank Indonesia is stated in outstanding balances.

f. Trading securities

Trading securities comprise of Government Bonds, State Treasury Notes and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading and are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

g. Financial investments

Financial investments comprise of Government Bonds, Retail Sukuk, Certificates of Bank Indonesia and export bills.

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

Government Bonds, Retail Sukuk and Certificates of Bank Indonesia are classified as fair value through other comprehensive income.

Export bills are classified as amortized cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan suku bunga efektif.

Investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi

Investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

g. Financial investments *(continued)*

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Financial investments are classified as follows:

Financial investments measured at fair value through other comprehensive income

Financial investments measured at fair value through other comprehensive income is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Financial investments classified as amortized cost

Financial investments classified as amortized cost is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang tersedia untuk dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

g. Financial investments *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Financial investments are classified as follows:

Available-for-sale securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-maturity securities

Held-to-maturity securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama;
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

h. Derivative financial instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivative instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The risks and economic characteristics of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract;
2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and
3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e., a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kredit yang diberikan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

i. Loans

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

Loans are classified as amortized cost.

Loans are classified as amortized cost. Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans that are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss. The interest income from loans is recorded in the statement of profit or loss according to the terms of the contract.

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Loans are classified as loans and receivables.

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kredit yang diberikan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit dan penurunan suku bunga kredit.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

i. Loans *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

Loans that are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss. The interest income from loans is recorded in the statement of profit or loss according to the terms of the contract.

The allowance for impairment losses is assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments is less than the carrying value of loan.

Currently, there is only loan restructuring using extension of terms of loans and decrease of loan interest method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

j. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

k. Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

j. Acceptance receivables and payables

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

Acceptance receivables are classified as amortized cost.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the EIR method, less allowance for impairrment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR method.

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Acceptance receivables are classified as loans and receivables.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR method.

The allowance for impairment losses is assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

k. Impairment of financial assets

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

The Bank recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

The Bank measures the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following which are measured according to 12 months expected credit losses:

- *Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur in 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Losses are the estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages i.e., the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank;*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, pihak pemberi pinjaman telah memberikan konsesi yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian, penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Credit-impaired financial assets (continued)

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, the lender has given concession which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;*
- *Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflects the credit loss that occurs.*

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses is not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman diberikan yang direstrukturisasi secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman diberikan yang direstrukturisasi secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbukukan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

Individual impairment calculation

The Bank determines that impairment of loans shall be evaluated individually, if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

Collective impairment calculation

The Bank determines that impairment of loans shall be evaluated collectively, if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank has implemented OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Jumlah kerugian penurunan nilai individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Arus kas masa depan diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual. Arus kas masa depan disesuaikan berdasarkan data terkini dan faktor makro ekonomi terkait yang diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Bank melakukan penilaian setiap tanggal laporan posisi keuangan, apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai) yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020

The amount of the impairment is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Future cash flow is estimated by contractual cash flow. Future cash flow is adjusted according to current data and related macro economic factors that have been observed to reflect current condition.

The Bank assesses at each statement of financial position date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The evidences of impairment include indications that the debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, which the observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults on the assets of the group.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 bulan sampai 12 bulan. Untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang penurunan nilainya tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang diberikan harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Kredit yang diberikan secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
- Kredit yang direstrukturisasi memiliki nilai yang signifikan secara individual.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dinilai secara individual dengan menggunakan metode diskonto arus kas.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, excluding the future expected credit losses that have not been incurred yet.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months. For exceptional cases require longer estimated periods.

For financial assets at amortized cost, the Bank first assesses whether individual objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

The Bank determines that loans to be assessed for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flows method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang diberikan harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai;
- Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan;
- Kredit yang telah direstrukturisasi dimana secara individual tidak bernilai signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *Probability of Default*, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method* yaitu *roll rates analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar dari arus kas masa depan, apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Kredit yang diberikan bergantung pada agunan yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi pemerintah memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini sebagaimana ditetapkan dalam kontrak.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

The Bank determines that loans shall be evaluated for impairment collectively, if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have significant value and in which there is no objective evidence of impairment;*
- *Loans which individually have insignificant value;*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

The Bank provides collective allowance for impairment on impaired financial assets by using statistical method of the historical data such as the Probability of Default, time of recovery and the amount of loss incurred (Loss Given Default) which will be adjusted by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

The Bank uses statistical model analysis method i.e., roll rates analysis method to assess financial asset impairment collectively.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows, if one of the following conditions is met:

- *Loans are collateral dependent i.e., if the source of loans repayment is made only from the collateral;*
- *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and government bonds have a variable interest rate, then the discount rate used to measure any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi atau perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan beragunan yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Bank mengevaluasi pada setiap tanggal laporan keuangan, apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual berdasarkan biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai yang menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung pada ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value by using an observable market price or the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflect the cash flows that may result from foreclosure of collateral less costs for obtaining and selling the collateral, regardless of whether the foreclosure is likely to occur or not.

Incurred losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income which are recorded in allowance for impairment losses account as deduction of financial assets at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, then the impairment loss previously recognized will be reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date, whether there is objective evidence of impairment on the financial assets or group of financial assets. The significant or prolonged declining in the fair value of the available-for-sale marketable securities at costs is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dibalik.

Jika pada periode berikutnya nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan terkait pinjaman yang diberikan dan piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dibalik dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and the current fair value, less any impairment loss of financial assets previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income of investments in equity instruments which are classified as available-for-sale shall not be reversed.

If in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as available-for-sale securities increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, then the impairment loss shall be reversed, and recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, accordingly the impairment is measured with the original effective interest rate before the terms are modified.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decrease and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e., upgrade debtor's or issuer's collectability), then the impairment loss that was previously recognized shall be reversed by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika suatu indikator penurunan nilai terjadi atau ketika pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi resmi atas jumlah yang terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah nominal yang lebih tinggi antara dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali jika aset tersebut tidak menghasilkan sebagian besar arus kas masuk dibandingkan sejumlah aset lain atau kelompok aset, maka nilai terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan dicatat sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini mengenai nilai waktu dari uang dan risiko khusus terkait aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali apabila aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan pada selisih penilaian kembali aset tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account.

Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

l. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, then the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka nilai terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sebesar nilai terpulihkannya.

Peningkatan nilai aset tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi.

Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi, setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada kelompok biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

l. Impairment of non-financial assets *(continued)*

The Bank assesses at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, then the recoverable amounts shall be estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount.

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, assuming that there has no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

After such reversal is recorded, the depreciation expense shall be adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value on a systematic basis over its remaining life.

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell at amortized cost are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Securities purchased under agreements to resell are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui pada nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase *(continued)*

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold by using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased by using effective interest rate method.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss.

n. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement, if the recognition criterias are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criterias are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara itu, biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, maka akan disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

n. Fixed assets *(continued)*

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Legal cost of land rights in the form of Building Rights Title when the land was acquired initially is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and are not amortized.

Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of Cultivation Rights Title, Building Rights Title and Rights to Use Title are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

The residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted prospectively when appropriate at each period end.

The Bank evaluates any indication of asset impairment on a quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Bank telah mengadopsi PSAK No. 73 mengenai "Sewa". Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Bank mengakui aset hak guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK No. 73 sebagai berikut:
- Terdapat aset identifikasian;
- Bank secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Bank menerapkan pengecualian atas sewa sebagai berikut:
- Dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Dengan nilai pendasar rendah, yaitu kurang atau sama dengan Rp75.000.000 (nilai penuh);

Untuk sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK No. 73, maka diperlakukan sebagai sewa operasi biasa.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, maka penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset".

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

o. Right-of-use assets and lease liabilities

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

Since 1 January 2020, The Bank has adopted SFAS No. 73 regarding "Leases". Identification and measurement of the asset's rights and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a comparative period representation.

The Bank recognizes the right-of-use assets for lease that meet the criterias of SFAS No. 73 as follows:
- *There are identifying assets;*
- *The Banks substantially enjoy the economic benefits of using identifying assets;*
- *The Bank has the right to control the identifying assets in question.*

The Bank applies exceptions to the lease as follows:
- *With a term less than or equal to 12 months and no purchase options;*
- *With low base value, i.e., less or equal to Rp75,000,000 (full amount).*

For lease that does not meet the criterias of SFAS No. 73, then it is treated as a regular operating lease.

The Bank recognizes lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, then depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding "Impairment".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

o. Right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

On the initial of lease date, the Bank recognizes lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Bank will recognizes these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya) sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK No. 30 tentang “Sewa”, penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa didasarkan atas substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhannya bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

o. Right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 *(continued)*

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier) as follows:

- *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Under SFAS No. 30 regarding “Lease”, the determination of whether an agreement is, or contains a lease is based on the substance of the agreement at the inception date. Those agreements are assessed whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or an agreement to transfer the right to use the asset or assets, even though the right is not explicitly stated in the agreement.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards of the ownership of lease assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased assets or the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than fair value. Lease payment is apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability, such as to produce a constant periodic interest rate on the lialibilities balance. Finance charges are charged directly to current year’s profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa penyewa akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa penyewa akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya, maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan/ (beban) non-operasional - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

o. Right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

Applicable accounting policies before 1 January 2020 *(continued)*

If there is certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the finance lease assets are depreciated over the estimated useful life of the assets. If there is no uncertainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term, so the finance lease assets will be depreciated over whichever the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

p. Foreclosed assets

Collaterals acquired through foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum of the borrower's liabilities as stated in the statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-operating income/(expense) - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain".

r. Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merepresentasikan liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun di luar negeri berupa giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

q. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other assets" account.

r. Deposits from customers

Deposits from customers are the funds entrusted by customers (excluding other banks) to the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, saving deposits and time deposits.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

s. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks in the form of demand deposits, saving deposits, interbank call money with maturity period under agreement is less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are integral part of the EIR.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

t. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal pinjaman yand diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Efek hutang yang diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pendapatan dan beban bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan suku bunga efektif yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee* atau biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

t. Borrowings *(continued)*

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowing and transaction costs that are an integral part of the EIR.

u. Debt securities issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

v. Interest income and expenses

For financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, interest income and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing,* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

w. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian penambah atau pengurang dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

v. Interest income and expenses *(continued)*

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the initial EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, accordingly interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classifed as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

w. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as addition or deduction part of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income on loans that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

x. Foreign currencies transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on that date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 31 December 2020 and 2019, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Pound Sterling Inggris	19.012,46	18.238,14	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	17.234,43	15.570,61	*European Euro*
Franc Swiss	15.900,87	14.336,99	*Swiss Franc*
Dolar Amerika Serikat	14.050,00	13.882,50	*United States Dollar*
Dolar Kanada	10.980,86	10.639,97	*Canadian Dollar*
Dolar Singapura	10.606,18	10.315,05	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	10.752,47	9.725,39	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	10.087,90	9.335,29	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	3.481,17	3.391,77	*Malaysian Ringgit*
Yuan China	2.157,00	1.994,00	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1.812,30	1.782,75	*Hong Kong Dollar*
Krona Swedia	1.713,65	1.487,05	*Swedish Krona*
Baht Thailand	468,10	465,15	*Thailand Baht*
Yen Jepang	135,97	127,81	*Japanese Yen*

y. Imbalan kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

y. Employee benefits

Pension costs under defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All remeasurements comprises of actuarial gains and losses and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui di awal pada saat amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 digantikan dengan beban bunga - bersih yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti-bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

z. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Pajak Penghasilan" yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajak tangguhannya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

y. Employee benefits *(continued)*

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the restructuring costs or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

z. Income tax

The Bank has applied SFAS No. 46 regarding "Accounting for Income Tax" which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the financial position method in determining its deferred tax. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

z. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diterima.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun bersangkutan.

ab. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

z. Income tax *(continued)*

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if an appeal is applied when the results of the appeal are received.

aa. Earning per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders by weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year.

ab. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted SFAS No. 38 about "Business Combinations of Entities Under Common Control" which supersedes SFAS No. 38, regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control" except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. SFAS No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, maka bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun “Tambahan modal disetor - neto”.

ac. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale, retail* dan lainnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ab. Restructuring transactions among entities under common control *(continued)*

Under SFAS No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, then the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account “Additional paid-in capital - net”.

ac. Segment information

An operating segment is the Bank’s component that is involved in business activities which derives income and incurs expenses, in which the operating result is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that are allocated to the segment and evaluates the performance and provides separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan" dari tanggal 1 Januari 2020. Klasifikasi dan pengukuran, dan persyaratan penurunan nilai aset keuangan diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK No. 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Bank juga telah mengadopsi PSAK No. 73 mengenai "Sewa" mulai tanggal 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Dampak atas penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada Catatan 47.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 1 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 25 mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Penyesuaian 2019 PSAK No. 1 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan"
- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- PSAK No. 72 mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ad. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

On 1 January 2020, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The Bank has adopted the requirements of SFAS No. 71 regarding "Financial Instruments" from 1 January 2020. Classification and measurement, and impairment requirements for financial assets are applied retrospectively by adjusting retained earnings at the initial implementation date. As permitted by SFAS No. 71, the Bank does not restate the comparative period.

The Bank has also adopted SFAS No. 73 regarding "Leases" from 1 January 2020. Identification and measurement of the asset's rights and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a restatement for comparative period.

The impacts of the adoption of SFAS No. 71 and SFAS No. 73 on 1 January 2020 are disclosed in Note 47.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendments of SFAS No. 1 regarding "Presentation of Financial Statements"*
- *Amendment of SFAS No. 25 regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"*
- *Adjustment of 2019 SFAS No. 1 regarding "Presentation of Financial Statements"*
- *Revised 2019 Conceptual Framework for Financial Reporting.*
- *SFAS No. 72 regarding "Revenue from Contract with Customers".*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Input untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, maka digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ae. Judgments and significant accounting estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
  Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
  Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
  Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko dan suku bunga acuan, c*redit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ae. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

Fair value of financial instruments (continued)

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1*
  Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2*
  Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and
- *Level 3*
  Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa depan.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai harus dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, strategi penyelesaian dan estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ae. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on the assumptions about number of factors and actual results may differ that cause changes to the allowance in the future.

Impairment in value of available-for-sale assets and acceptance receivables

The Bank reviews assets which are classified as available-for-sale and acceptance receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, the completion strategy and estimated cash flows which are considered recoverable.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ae. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) Significant negative industry or economic trends.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Nilai terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Nilai terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Metode Suku Bunga Efektif (EIR)

Sejak bulan Agustus 2018, manajemen mengubah estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dari pendekatan umur kontraktual menjadi umur *behaviour*. Manajemen akan melakukan penilaian kembali perilaku umur *behavior* untuk menentukan estimasi umur terbaik kredit perumahan secara berkala.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ae. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the whichever higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Effective Interest Rate (EIR) Method

Since August 2018, management changed the estimated expected life of mortgage loan from contractual life to behaviour life approach. Management will reassess the behavior life to determine the best estimated life of housing loans, regularly.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax strategy.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 tahun sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ae. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

Employee benefits

The Bank's employee benefit liabilities are determined depend on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 years to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

3. Cash

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah	513.524	515.821	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	49.875	45.200	*United States Dollar*
Dolar Singapura	30.602	27.754	*Singapore Dollar*
Total	**594.001**	**588.775**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp15.354 dan Rp12.411 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp15,354 and Rp12,411 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah	2.182.982	3.244.629	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD84.794.914 dan USD152.551.914 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019)	1.191.369	2.117.802	*United States Dollar (USD84,794,914 and USD152,551,914 as of 31 December 2020 and 2019, respectively)*
Total	**3.374.351**	**5.362.431**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Harian	3,25%	5,63%	*Daily GWM*
GWM Rata-rata	3,12%	6,10%	*Average GWM*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	21,02%	18,75%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
Rasio Intermediasi Makroprudensial	80,76%	93,41%	*Macroprudential Intermediation Ratio*
Valuta asing			*Foreign currencies*
GWM Harian	4,20%	8,25%	*Daily GWM*
GWM Rata-rata	4,14%	8,17%	*Average GWM*

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As at 31 December 2020 and 2019, GWM in Rupiah and foreign currencies are as follows:

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia, the amount of which is determined by Bank Indonesia at a certain percentage of third party fund in rupiah and foreign currency.

Macroprudential liquidity buffer is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party funds in Rupiah.

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank), surat berharga yang diterbitkan oleh Bank kepada pihak ketiga bukan bank dan pinjaman yang diterima dalam bentuk pinjaman bilateral dan sindikasi dengan sisa jangka waktu lebih dari 1 tahun dan bukan merupakan pinjaman antar bank dalam negeri dan *overdraft*.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang perubahan kedua atas PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang perubahan keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah ditetapkan sebesar 3,5% yang dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 4% yang dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%. Dalam rangka kebijakan makroprudensial, bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekspor, impor, UMKM, dan ekonomi pada sektor prioritas lainnya kewajiban pemenuhan GWM Rupiah menjadi sebesar 3% yang dipenuhi secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang perubahan kedua atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6%, dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

4. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

Macroprudential Intermediation Ratio is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by the Bank towards third party funds in form of demand deposits, saving deposits and time deposits (excluded deposits from other banks) and bonds issued by the Bank to non-bank third parties and borrowings in the form of bilateral and syndicated loans with remaining term of more than 1 year and are not domestic interbank loans and overdraft.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2020 have already complied with Bank Indonesia Regulation No. 22/10/PBI/2020 dated 28 July 2020 regarding second amendment of PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 regarding sixth amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank. The parameter of required GWM Rupiah is determined at 3.5% which is fulfilled on a daily basis of 0.5% and on an average basis for certain reporting period of 3%. For GWM in foreign currencies is determined at 4% which is fulfilled on a daily basis of 2% and on an average basis for certain reporting period of 2%. In the context of macroprudential policy, for banks that provide funds for export, import, MSME, and economic activities in other priority sectors, the obligation to fulfill GWM in Rupiah becomes 3% which is fulfilled on a daily basis of 0% and on an average basis for certain reporting period of 3%.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2019 had already complied with Bank Indonesia Regulation No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019 regarding second amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank. The parameter of required GWM Rupiah is determined at 6% which is fulfilled on a daily basis of 3% and on an average basis for certain reporting period of 3%. For GWM foreign currencies is at 8% which is fulfilled on a daily basis of 6% and on an average basis for certain reporting period of 2%.

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang perubahan kedua atas PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020 tentang perubahan kedua atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, dimana parameter pemenuhan RIM adalah sebesar antara 84% - 94%, dan PLM sebesar 6%. Sesuai dengan PADG No. 22/11/PADG/2020 efektif tanggal 1 Mei 2020 mengenai ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas adalah 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional tanggal 25 November 2019 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional dimana parameter pemenuhan RIM adalah sebesar antara 84% - 94% dan PLM sebesar 4%.

Suku bunga efektif rata-rata giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

4. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

The Bank's Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer as of 31 December 2020 have already complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 regarding second amendment of PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No. 22/30/PADG/2020 dated 5 October 2020 regarding second amendment of PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank, of which the required parameter is RIM in between 84% - 94% and PLM at 6%. In compliance with PADG No. 22/11/PADG/2020 effective per 1 May 2020 regarding the requirement for disincentive parameter at bottom and upper line is 0 (zero) for a period of 1 (one) year from 1 May until 30 April 2021.

The Bank's Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer as of 31 December 2019 had already complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 which have been further amended with PBI No. 21/12/PBI/2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank, of which the required parameter is RIM in between 84% - 94% and PLM at 4%.

The average effective interest rates of current account with Bank Indonesia are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah	0,36%	0,00%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,00%	*Foreign currency*

5. Giro pada Bank Lain

5. Current Accounts with Other Banks

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Jenis giro pada bank lain	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	*Types of current accounts with other banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Maybank Indonesia Tbk	12.141	2.638	*PT Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	5.113	5.148	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	941	848	*Others (below Rp2,000 each)*
Subtotal - Pihak ketiga - Rupiah	18.195	8.634	*Subtotal - Third parties - Rupiah*
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar:*
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	292.577	257.833	*JP Morgan Chase Bank, United States of America*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.703	49.598	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	37.596	36.435	*PT Bank Central Asia Tbk*
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	5.679	8.134	*Deutsche Bank AG, United States of America*
Euro Eropa:			*European Euro:*
Deutsche Bank, Frankfurt	113.275	127.385	*Deutsche Bank, Frankfurt*
ING Belgium, Brussels	14.786	64.726	*ING Belgium, Brussels*
Yen Jepang:			*Japanese Yen:*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	104.803	877.315	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan*
Yuan China Renminbi :			*Chinese Yuan Renminbi:*
PT Bank ICBC Indonesia	101.190	1.954	*PT Bank ICBC Indonesia*
Pound Sterling Inggris:			*Great Britain Pound Sterling:*
Barclays Bank, London	55.970	46.094	*Barclays Bank, London*
Dolar Australia:			*Australian Dollar:*
ANZ Bank Ltd., Australia	25.558	41.848	*ANZ Bank Ltd., Australia*
National Australia Bank, Australia	6.888	5.646	*National Australia Bank, Australia*
Franc Swiss:			*Swiss Franc:*
UBS AG, Zurich	12.185	13.096	*UBS AG, Zurich*
Dolar Kanada:			*Canadian Dollar:*
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	10.427	11.296	*Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto*
Dolar Selandia Baru:			*New Zealand Dollar:*
ANZ National Bank, Selandia Baru	6.256	4.430	*ANZ National Bank, New Zealand*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.409	2.772	*Others (below Rp2,000 each)*
Subtotal - Pihak ketiga - Mata uang asing	835.302	1.548.562	*Subtotal - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	853.497	1.557.196	*Total - Third parties*

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

5. Current Accounts with Other Banks *(continued)*

This account consists of (continued):

Jenis giro pada bank lain	**31 Desember/ *31 December* 2020**	**31 Desember/ *31 December* 2019**	***Types of current accounts with other banks***
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura:			*United Overseas Bank Ltd., Singapore:*
Dolar Singapura	449.690	248.316	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	54.639	57.838	*United States Dollar*
Euro Eropa	24.796	27.993	*European Euro*
Yuan China Renminbi	766	676	*Chinese Yuan Renminbi*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo:			*United Overseas Bank Ltd., Tokyo:*
Yen Jepang	37.408	202.542	*Japanese Yen*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong:			*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong:*
Dolar Hong Kong	3.585	-	*Hong Kong Dollar*
United Overseas Bank Ltd., Sydney:			*United Overseas Bank Ltd., Sydney:*
Dolar Australia	611	553	*Australian Dollar*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia:			*United Overseas Bank Ltd., Malaysia:*
Ringgit Malaysia	61	61	*Malaysian Ringgit*
United Overseas Bank Ltd., Thailand:			*United Overseas Bank Ltd., Thailand:*
Baht Thailand	11	28	*Thailand Baht*
Total - Pihak berelasi	571.567	538.007	*Total - Related parties*
Total	**1.425.064**	**2.095.203**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.975)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.412.089**	**2.095.203**	***Net***

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah dan mata uang asing	0,00% - 0,16%	0,00% - 0,76%	*Rupiah and foreign currencies*

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia, seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

There were no current accounts with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2020 and 2019.

By Bank Indonesia collectability, all current accounts with other banks as of 31 December 2020 and 2019 are classified as current.

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

5. Current Accounts with Other Banks *(continued)*

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal 1 Januari 2020	**2.095.203**	**-**	**-**	**2.095.203**	***Initial carrying amount as at 1 January 2020***
Mutasi bersih	(670.139)	-	-	(670.139)	*Net movement*
31 Desember 2020	**1.425.064**	**-**	**-**	**1.425.064**	***31 December 2020***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Saldo awal 1 Januari 2020	**-**	**-**	**-**	**-**	***Beginning balance as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK No. 71	8.704	-	-	8.704	*Impact of SFAS No. 71 implementation*
Pengukuran kembali	3.725	-	-	3.725	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	546	-	-	546	*Parameter -*
31 Desember 2020	**12.975**	**-**	**-**	**12.975**	***31 December 2020***

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2019 berdasarkan PSAK No. 55.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

There is no allowance for impairment losses in year 2019 based on SFAS No. 55.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

This account consists of:

Jenis penempatan	**31 Desember/ *31 December* 2020**	**31 Desember/ *31 December* 2019**	***Types of placements***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	999.584	396.906	*Deposit Facilities of Bank Indonesia*
Subtotal - Pihak ketiga - Rupiah	999.584	396.906	*Subtotal - Third parties - Rupiah*

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

Jenis penempatan	**31 Desember/ *31 December* 2020**	**31 Desember/ *31 December* 2019**	***Types of placements***
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Term Deposit Bank Indonesia	6.322.500	610.830	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
Bank of New York, Amerika Serikat	451.707	128.413	*Bank of New York, United States of America*
PT Bank Mega Tbk	70.250	-	*PT Bank Mega, Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	70.250	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
Subtotal - Pihak ketiga - Mata uang asing	6.914.707	739.243	*Subtotal - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	7.914.291	1.136.149	*Total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related party (Note 37)*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Call Money:			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	939.550	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Total - Pihak berelasi	-	939.550	*Total - Related party*
Total	**7.914.291**	**2.075.699**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(810)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.913.481**	**2.075.699**	***Net***

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rates for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah	3,50% - 3,97%	4,87% - 5,77%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,29% - 0,58%	0,58% - 2,14%	*Foreign currencies*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	999.584	-	999.584	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	1.756.250	592.207	2.348.457	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	4.566.250	-	4.566.250	*≥ 1 month ≤ 3 months*
Total	**7.322.084**	**592.207**	**7.914.291**	***Total***

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows: (lanjutan)

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	396.906	-	396.906	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	610.830	1.067.963	1.678.793	*< 1 month*
Total	**1.007.736**	**1.067.963**	**2.075.699**	***Total***

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no placements with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2020 and 2019.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 40.

Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

By Bank Indonesia collectibility, all placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2020 and 2019 are classified as current.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal					***Initial carrying amount***
1 Januari 2020	**2.075.699**	**-**	**-**	**2.075.699**	***as at 1 January 2020***
Aset baru	7.785.878	-	-	7.785.878	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.947.286)	-	-	(1.947.286)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2020	**7.914.291**	**-**	**-**	**7.914.291**	***31 December 2020***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Saldo awal					***Beginning balance***
1 Januari 2020	**-**	**-**	**-**	**-**	***as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK No. 71	1.828	-	-	1.828	*Impact of SFAS No. 71 implementation*
Aset baru	770	-	-	770	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.828)	-	-	(1.828)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	40	-	-	40	*Parameter -*
31 Desember 2020	**810**	**-**	**-**	**810**	***31 December 2020***

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Akun ini terdiri dari:

7. Trading Securities

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Obligasi Pemerintah	1.150.590	233.571	1.384.161	*Government Bonds*
Negotiable Certificate of Deposit	176.261	-	176.261	*Negotiable Certificate of Deposit*
Sukuk Ritel	661.774	-	661.774	*Retail Sukuk*
Total	**1.988.625**	**233.571**	**2.222.196**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Obligasi Pemerintah	1.037.022	127.573	1.164.595	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	503	-	503	*Retail Sukuk*
Total	**1.037.525**	**127.573**	**1.165.098**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat berupa obligasi pemerintah dan sukuk ritel.

As of 31 December 2020 and 2019, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated in the form of government bonds and retail sukuk.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2020 and 2019, all trading securities are classified as current and not impaired.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 40.

Suku bunga efektif rata-rata efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

The average effective interest rates of trading securities are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	5,83% - 8,86%	6,05% - 8,85%	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	6,00% - 7,40%	6,08% - 7,44%	*Retail Sukuk*
Negotiable Certificate of Deposit	5,76% - 5,80%	7,44% - 7,57%	*Negotiable Certificate of Deposit*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Obligasi Pemerintah	2,58% - 6,01%	2,98% - 5,47%	*Government Bonds*

8. Investasi Keuangan

8. Financial Investments

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***At fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	10.211.496	1.332.384	11.543.880	*Government Bonds*
Sukuk Retail	2.096.631	-	2.096.631	*Retail Sukuk*
Total	12.308.127	1.332.384	13.640.511	*Total*
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi				***At amortized cost***
Wesel ekspor berjangka				*Export bills*
Pihak ketiga	3.231.043	669.225	3.900.268	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	21.607	21.607	*Related parties (Note 37)*
Total	3.231.043	690.832	3.921.875	*Total*
Total investasi keuangan	15.539.170	2.023.216	17.562.386	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.937)	(6.568)	(74.505)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**15.471.233**	**2.016.648**	**17.487.881**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Obligasi Pemerintah	7.426.140	299.517	7.725.657	*Government Bonds*
Sukuk Retail	1.377.255	-	1.377.255	*Retail Sukuk*
Sertifikat Bank Indonesia	962.745	-	962.745	*Certificates of Bank Indonesia*
Total	9.766.140	299.517	10.065.657	*Total*
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held-to-maturity***
Wesel ekspor berjangka				*Export bills*
Pihak ketiga	3.196.112	653.250	3.849.362	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	69.037	69.037	*Related parties (Note 37)*
Total	3.196.112	722.287	3.918.399	*Total*
Total investasi keuangan	12.962.252	1.021.804	13.984.056	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.078)	(5.223)	(27.301)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.940.174**	**1.016.581**	**13.956.755**	***Net***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

a. Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments *(continued)*

a. The financial investments at fair value through other comprehensive income as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Nilai wajar			*Fair value*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	10.211.496	7.426.140	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	2.096.631	1.377.255	*Retail Sukuk*
Sertifikat Bank Indonesia	-	962.745	*Certificates of Bank Indonesia*
Subtotal	12.308.127	9.766.140	*Subtotal*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Obligasi Pemerintah	1.332.384	299.517	*Government Bonds*
Total	**13.640.511**	**10.065.657**	***Total***

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Harga perolehan	13.040.839	9.891.597	*Cost*
Premi yang belum diamortisasi	280.853	48.649	*Unamortized premium*
Keuntungan yang belum direalisasi	318.819	125.411	*Unrealized gain*
Total	**13.640.511**	**10.065.657**	***Total***

b. Klasifikasi investasi keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

b. The classification of financial investments at amortized cost based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
< 1 bulan	988.770	49.253	1.038.023	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.009.377	634.754	1.644.131	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 12 bulan	1.232.896	6.825	1.239.721	*> 3 months ≤ 12 months*
Total	**3.231.043**	**690.832**	**3.921.875**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
< 1 bulan	340.761	272.199	612.960	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.263.819	201.683	1.465.502	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.591.532	248.405	1.839.937	*> 3 months ≤ 6 months*
Total	**3.196.112**	**722.287**	**3.918.399**	***Total***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia, seluruh investasi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

d. Perubahan nilai tercatat bruto atas investasi keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments *(continued)*

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 40.

c. By Bank Indonesia collectbility, all financial investments as of 31 December 2020 and 2019 are classified as current.

d. Movements in the gross carrying amount of financial investments at amortized cost are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal 1 Januari 2020	**3.885.013**	**33.386**	**-**	**3.918.399**	***Initial carrying amount as at 1 January 2020***
Aset baru	956.193	417.243	-	1.373.436	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(912.750)	(18.680)	-	(931.430)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(447.983)	9.453	-	(438.530)	*Remeasurement*
31 Desember 2020	**3.480.473**	**441.402**	**-**	**3.921.875**	***31 December 2020***

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah sebagai berikut:

e. The movements in the allowance for impairment losses of financial investments at amortized cost are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Saldo awal 1 Januari 2020	**27.301**	**-**	**-**	**27.301**	***Beginning balance as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK No. 71	(6.257)	3.166	-	(3.091)	*Impact of SFAS No. 71 implementation*
Aset baru	6.754	20.539	-	27.293	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(8.218)	(1.717)	-	(9.935)	*Assets derecognized or repaid (other than write-offs)*
Pengukuran kembali	(3.622)	12.989	-	9.367	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	8.309	15.261	-	23.570	*Parameter -*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**24.267**	**50.238**	**-**	**74.505**	***Ending expected credit loss allowances***

	31 Desember/ *31 December* 2019	
Saldo awal	**38.902**	***Beginning balance***
Pemulihan selama tahun berjalan	(10.795)	*Reversal during the year*
Selisih kurs penjabaran	(806)	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir	**27.301**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya wesel ekspor berjangka.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible export bills.

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

f. Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments *(continued)*

f. The average effective interest rates of financial investments are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah	3,98% - 12,75%	5,58% - 12,21%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,20% - 6,64%	2,63% - 6,54%	*Foreign currency*

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivative Receivables and Payables

The summary of derivative receivables and payables are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
USD	4.921.778	75.826	773	*USD*
Forward beli	8.160.946	1.143	427.168	*Forward bought*
USD				*USD*
Option	3.980.291	111.838	108.331	*Option*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rp	497.992	9.684	2.021	*IDR*
USD	17.460.330	256.516	276.010	*USD*
Swap pertukaran valas dan suku bunga				*Cross currency interest rate swap*
Rp	8.722.210	22.813	858.714	*IDR*
USD	12.959.021	846.573	8.603	*USD*
Total		**1.324.393**	**1.681.620**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2019			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
USD	5.604.311	69.153	3.096	*USD*
Forward beli				*Forward bought*
USD	4.263.749	3.442	49.754	*USD*
Option	2.151.213	28.384	27.920	*Option*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rp	728.150	12.503	1.572	*IDR*
USD	14.743.790	146.389	134.280	*USD*
Swap pertukaran valas dan suku bunga				*Cross currency interest rate swap*
Rp	8.679.253	11.737	310.892	*IDR*
USD	7.202.470	432.191	25.444	*USD*
Total		**703.799**	**552.958**	***Total***

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

Pertukaran *forward*

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 6 hari hingga 1 tahun.

Options

Options merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak yang merupakan suatu kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli *option* untuk untuk membeli atau menjual mata uang terhadap mata uang lainnya dengan harga yang telah ditentukan (*strike price*) untuk suatu periode tertentu dengan membayar sejumlah premi kepada penjual *option*. Periode perjanjian untuk *option* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 7 hari hingga 5 tahun.

***Swap* suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu.

9. Derivative Receivables and Payables *(continued)*

The details of derivative receivables and payables based on remaining maturities are shown in Note 40.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivative transactions to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank has the following types of derivative instruments:

Forward exchange

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 6 days to 1 year.

Options

Options are a contractual agreements between two parties which is a contract granting rights (instead of liabilities) to the option buyer to purchase or sell a currency against another currency at a predetermined price (strike price) for a certain period by paying significant amount of premium to the option seller. The contract period for the option transacted by the Bank ranged between 7 days to 5 years.

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

***Swap* suku bunga** (lanjutan)

Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun hingga 5 tahun.

***Swap* valuta asing dan suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 6 bulan hingga 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

9. Derivative Receivables and Payables *(continued)*

Interest rate swap *(continued)*

Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year to 5 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank ranged between 6 months to 5 years.

The above transactions are not treated as an effective hedging relationships for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

10. Kredit yang Diberikan / *10. Loans*

1) Jenis kredit yang diberikan / *1) By type of loan*

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (Catatan 37)/ *Related parties (Note 37)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Rekening koran	11.249.289	-	11.249.289	*Overdraft*
Trade loans	10.869.447	-	10.869.447	*Trade loans*
Promes	10.500.208	-	10.500.208	*Promissory notes*
Investasi	7.749.223	-	7.749.223	*Investment*
Pemilikan rumah	7.028.614	30.410	7.059.024	*Housing*
Angsuran	4.937.438	-	4.937.438	*Installment*
Kartu kredit	2.126.177	3.891	2.130.068	*Credit card*
Multiguna	1.555.792	7.163	1.562.955	*Multi-purpose*
Sindikasi	841.985	-	841.985	*Syndicated*
Tetap	17.550	-	17.550	*Fixed*
Kendaraan bermotor	14.748	5.638	20.386	*Motor vehicles*
	56.890.471	47.102	56.937.573	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Promes	4.942.700	-	4.942.700	*Promissory notes*
Trade loans	3.844.470	-	3.844.470	*Trade loans*
Sindikasi	2.040.932	-	2.040.932	*Syndicated*
Angsuran	1.155.522	-	1.155.522	*Installment*
Investasi	1.568.794	208.344	1.777.138	*Investment*
	13.552.418	208.344	13.760.762	
Total	70.442.889	255.446	70.698.335	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.985.195)	(1.895)	(2.987.090)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**67.457.694**	**253.551**	**67.711.245**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (Catatan 37)/ *Related parties (Note 37)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Rekening koran	12.490.806	4.776	12.495.582	*Overdraft*
Trade loans	10.373.976	-	10.373.976	*Trade loans*
Promes	9.882.147	-	9.882.147	*Promissory notes*
Investasi	7.143.991	-	7.143.991	*Investment*
Pemilikan rumah	6.756.864	41.270	6.798.134	*Housing*
Angsuran	5.332.497	-	5.332.497	*Installment*
Kartu kredit	2.348.820	5.521	2.354.341	*Credit card*
Multiguna	1.755.965	8.852	1.764.817	*Multi-purpose*
Sindikasi	188.996	-	188.996	*Syndicated*
Tetap	31.250	-	31.250	*Fixed*
Kendaraan bermotor	20.245	6.988	27.233	*Motor vehicles*
Lain-lain	305.132	-	305.132	*Others*
	56.630.689	67.407	56.698.096	

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *10. Loans (continued)*

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan) / *1) By type of loan (continued)*

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (Catatan 37)/ *Related parties (Note 37)***	**Total**	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Promes	5.303.033	-	5.303.033	*Promissory notes*
Trade loans	4.684.506	-	4.684.506	*Trade loans*
Angsuran	3.870.280	-	3.870.280	*Installment*
Sindikasi	2.146.089	-	2.146.089	*Syndicated*
Investasi	1.514.001	227.517	1.741.518	*Investment*
Lain-lain	695.888	-	695.888	*Others*
	18.213.797	227.517	18.441.314	
Total	74.844.486	294.924	75.139.410	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.506.659)	(2.159)	(1.508.818)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**73.337.827**	**292.765**	**73.630.592**	***Net***

2) Sektor ekonomi / *2) By economic sector*

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Industri pengolahan	18.938.998	20.651.692	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	17.913.244	18.066.258	*Wholesale and retail*
Rumah tangga	10.867.717	11.103.491	*Household*
Real estate dan jasa usaha	6.594.895	4.307.478	*Real estate and business service*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.115.796	4.364.669	*Agriculture, hunting and forestry*
Konstruksi	3.301.946	4.045.888	*Construction*
Perantara keuangan	2.261.493	5.233.694	*Financial intermediaries*
Penyedia akomodasi	2.250.826	2.219.748	*Accommodation provider*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.897.238	1.757.880	*Transportation, warehousing, and communication*
Pertambangan dan penggalian	1.826.833	2.552.724	*Mining and excavation*
Listrik, air dan gas	307.847	389.814	*Electricity, water and gas*
Jasa kemasyarakatan	237.014	263.879	*Social service*
Jasa kesehatan	131.525	103.681	*Health service*
Jasa pendidikan	27.088	43.922	*Educational service*
Perikanan	23.354	29.127	*Fishery*
Jasa perorangan	1.825	2.064	*Personal service*
Lainnya	696	3.401	*Others*
Total	70.698.335	75.139.410	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.987.090)	(1.508.818)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**67.711.245**	**73.630.592**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / ***10. Loans*** *(continued)*

3) Jangka waktu / ***3) By terms***

a. Berdasarkan perjanjian kredit / ***a. Based on loan agreement***

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	15.820.816	16.802.508	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	17.142.079	15.739.912	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.959.620	3.787.382	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	20.015.058	20.368.294	*> 5 years*
	56.937.573	56.698.096	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	7.767.328	8.163.470	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.761.961	2.467.241	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	1.526.719	4.402.989	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	2.704.754	3.407.614	*> 5 years*
	13.760.762	18.441.314	
Total	70.698.335	75.139.410	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.987.090)	(1.508.818)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**67.711.245**	**73.630.592**	***Net***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***b. Based on remaining maturities***

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	33.891.347	33.342.116	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.068.947	2.498.202	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	10.461.078	9.995.656	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	10.516.201	10.862.122	*> 5 years*
	56.937.573	56.698.096	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	9.745.672	13.150.009	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.332.652	743.112	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	1.699.192	3.057.393	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	983.246	1.490.800	*> 5 years*
	13.760.762	18.441.314	
Total	70.698.335	75.139.410	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.987.090)	(1.508.818)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**67.711.245**	**73.630.592**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

10. Loans *(continued)*

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	53.040.500	53.863.104	*Current*
Dalam perhatian khusus	2.226.613	1.679.325	*Special mention*
Kurang lancar	320.533	205.426	*Sub-standard*
Diragukan	141.638	208.075	*Doubtful*
Macet	1.208.289	742.166	*Loss*
	56.937.573	56.698.096	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	13.216.597	17.921.829	*Current*
Dalam perhatian khusus	488.668	403.439	*Special mention*
Kurang lancar	-	5.301	*Sub-standard*
Macet	55.497	110.745	*Loss*
	13.760.762	18.441.314	
Total	70.698.335	75.139.410	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.987.090)	(1.508.818)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**67.711.245**	**73.630.592**	***Net***

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

b. Giro sejumlah Rp358.770 dan Rp414.749 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).

c. Tabungan sejumlah Rp359.210 dan Rp415.759 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).

d. Deposito berjangka sejumlah Rp4.816.549 dan Rp4.601.045 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).

The other significant information relating to loans are as follows:

a. Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and with other guarantees generally acceptable to the Bank.

b. Demand deposits amounting to Rp358,770 and Rp414,749 as of 31 December 2020 and 2019, respectively are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 16).

c. Saving deposits amounting to Rp359,210 and Rp415,759 as of 31 December 2020 and 2019, respectively are pledged as collateral for loans (Note 17).

d. Time deposits amounting to Rp4,816,549 and Rp4,601,045 as of 31 December 2020 and 2019, respectively are pledged as collateral for loans (Note 18).

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

e. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

e. The average contractual interest rates for loans are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah	9,60%	10,37%	*Rupiah*
Mata uang asing	3,68%	4,53%	*Foreign currencies*

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah, multiguna dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp199.498 dan Rp270.237 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

f. Loans to employees represent, among others, housing, multipurpose and car loans. These loans granted to employees that bear a lower interest rates than interest rates charged to non-employee amounted to Rp199,498 and Rp270,237 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

g. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp13.780.043 dan Rp3.260.233, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp1.734.709 dan Rp282.210. Bentuk restrukturisasi kredit meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jatuh tempo dan perubahan tingkat suku bunga. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

g. As of 31 December 2020 and 2019, total restructured loans amounting to Rp13,780,043 and Rp3,260,233, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp1,734,709 and Rp282,210, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates and reduction of interest rates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan sebagai berikut:

Restructured loan by type of loan as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah			*Rupiah*
Investasi	2.593.995	608.059	*Investment*
Angsuran	2.254.642	897.509	*Installment*
Promes	1.806.091	170.430	*Promissory notes*
Rekening koran	1.713.941	33.353	*Overdraft*
Pemilikan rumah	1.271.921	45.738	*Housing*
Trade loans	925.514	34.126	*Trade loans*
Multiguna	586.576	73.382	*Multi-purpose*
Kartu kredit	113.608	6.849	*Credit card*
Tetap	550	-	*Fixed*
	11.266.838	1.869.446	

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan sebagai berikut:

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by type of loan as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	1.091.200	863.657	*Investment*
Angsuran	763.290	402.331	*Installment*
Trade loans	471.390	124.799	*Trade loans*
Promes	187.325	-	*Promissory notes*
	2.513.205	1.390.787	
Total	13.780.043	3.260.233	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.734.709)	(282.210)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.045.334**	**2.978.023**	***Net***

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	9.114.759	1.158.799	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.557.589	574.583	*Special mention*
Kurang lancar	233.770	13.035	*Sub-standard*
Diragukan	73.645	15.974	*Doubtful*
Macet	287.075	107.055	*Loss*
	11.266.838	1.869.446	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	2.062.197	1.390.787	*Current*
Dalam perhatian khusus	451.008	-	*Special mention*
	2.513.205	1.390.787	
Total	13.780.043	3.260.233	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.734.709)	(282.210)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.045.334**	**2.978.023**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.725.957 dan Rp1.271.713.

Rasio NPL kotor (NPL *Gross*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 2,44% dan 1,69% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (NPL *Net*) masing-masing sebesar 1,51% dan 1,19% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

i. Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

h. Non-Performing Loans (NPL) amounted to Rp1,725,957 and Rp1,271,713 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

Gross NPL ratio as of 31 December 2020 and 2019 represents 2.44% and 1.69% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 1.51% and 1.19% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, the maximum net NPL ratio is 5% of the Bank's total loans.

i. Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	65.568.016	8.305.378	1.266.016	75.139.410	*Initial gross carrying amount as at 1 January 2020*
Aset baru	22.435.717	3.136.734	72.079	25.644.530	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(21.511.317)	(3.156.607)	(362.959)	(25.030.883)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	791.783	(772.493)	(19.290)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(2.817.346)	2.820.833	(3.487)	-	*Trasnfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(247.710)	(786.738)	1.034.448	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(4.316.204)	(477.668)	444.934	(4.348.938)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(705.784)	(705.784)	*Bad debts written-off*
Nilai tercatat bruto akhir	**59.902.939**	**9.069.439**	**1.725.957**	**70.698.355**	***Ending gross carrying amount***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

j. The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Saldo awal 1 Januari 2020	**537.902**	**595.914**	**375.002**	**1.508.818**	***Beginning balance as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK No. 71	(20.693)	701.386	17.326	698.019	*Impact of SFAS No. 71 implementation*
Aset baru	188.315	234.413	12.449	435.177	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(155.016)	(357.388)	(19.049)	(531.453)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	131.293	(130.419)	(874)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(19.398)	19.532	(134)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(6.982)	(295.019)	302.001	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	42.982	1.061.602	639.400	1.743.984	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(705.784)	(705.784)	*Bad debts written-off*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	46.125	46.125	*Bad debts recovered*
Perubahan di:					*Changes in:*
Valuta asing	-	-	(7.475)	(7.475)	*Foreign exchange -*
Parameter	46.950	(247.271)	-	(200.321)	*Parameter -*
31 Desember 2020	**745.353**	**1.582.750**	**658.987**	**2.987.090**	***31 December 2020***

	31 Desember/ *31 December* 2019	
Saldo awal	**1.373.043**	***Beginning balance***
Penambahan selama tahun berjalan	499.636	*Addition during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	113.534	*Recovery of loans previously written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(466.886)	*Loans written-off during the year*
Selisih kurs penjabaran	(10.509)	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir	**1.508.818**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

k. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 1,00% sampai dengan 55,00% pada tahun 2020 dan 1,00% sampai dengan 50,00% pada tahun 2019.

k. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 1.00% to 55.00% in 2020 and 1.00% to 50.00% in 2019.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

l. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,24% dan 0,37% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

m. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 tertanggal 13 Maret 2020. Per tanggal 31 Desember 2020 total saldo kredit restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp13.224.338.

n. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

o. Pinjaman yang diberikan dinyatakan tidak tertagih sehingga akan dihapusbukukan apabila terdapat kasus hukum yang berkepanjangan, sehingga menghalangi Bank untuk melakukan penagihan, dan/atau melakukan upaya hukum alternatif lainnya kepada debitur dan/atau aset-asetnya.

Dalam hal ini, Bank telah melakukan upaya-upaya penagihan secara maksimal, tetapi tidak terdapat kemungkinan pengembalian kredit dari debitur.

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

l. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.24% and 0.37% as of 31 December 2020 and 2019.

m. The Bank has restructured its credit for debtors affected by Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated 13 March 2020. As of 31 December 2020 the balance of Covid-19 restructured loans amounted to Rp13,224,338.

n. As of 31 December 2020 and 2019, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

o. Loans is declared uncollectible so that it will be written-off if there is a prolonged legal case, thus preventing the Bank from collecting, and/or making other alternative legal remedies to the debtor and/or its assets.

In this case, the Bank has maximum effort to collect, but has no possibility of collection from debtors.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari:

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2020 consist of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0083	100.000	30 Sep 2020/ *30 Sep 2020*	4 Jan 2021/ *4 Jan 2021*	99.057	100.079	32	100.047
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0083	100.000	30 Sep 2020/ *30 Sep 2020*	4 Jan 2021/ *4 Jan 2021*	99.057	100.074	32	100.042
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0080	50.000	7 Okt 2020/ *7 Oct 2020*	6 Jan 2021/ *6 Jan 2021*	49.063	49.541	27	49.514
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0080	500.000	11 Nov 2020/ *11 Nov 2020*	10 Feb 2021/ *10 Feb 2021*	523.107	528.158	2.221	525.937
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0065	100.000	18 Nov 2020/ *18 Nov 2020*	17 Feb 2021/ *17 Feb 2021*	93.971	94.876	467	94.409
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0065	100.000	18 Nov 2020/ *18 Nov 2020*	17 Feb 2021/ *17 Feb 2021*	93.971	94.874	467	94.407
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0083	53.813	18 Nov 2020/ *18 Nov 2020*	17 Feb 2021/ *17 Feb 2021*	53.612	54.130	268	53.862
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0083	200.000	25 Nov 2020/ *25 Nov 2020*	24 Feb 2021/ *24 Feb 2021*	202.462	204.289	1.085	203.204
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0083	200.000	25 Nov 2020/ *25 Nov 2020*	24 Feb 2021/ *24 Feb 2021*	202.462	204.284	1.082	203.202
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0076	200.000	25 Nov 2020/ *25 Nov 2020*	24 Feb 2021/ *24 Feb 2021*	193.925	195.690	1.047	194.643
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0076	200.000	25 Nov 2020/ *25 Nov 2020*	24 Feb 2021/ *24 Feb 2021*	193.925	195.680	1.041	194.639
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0076	200.000	25 Nov 2020/ *25 Nov 2020*	24 Feb 2021/ *24 Feb 2021*	193.925	195.685	1.044	194.641
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0080	100.000	2 Des 2020/ *2 Dec 2020*	3 Mar 2021/ *3 Mar 2021*	106.277	107.241	646	106.595
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0080	22.837	2 Des 2020/ *2 Dec 2020*	3 Mar 2021/ *3 Mar 2021*	24.270	24.491	148	24.343
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0080	16.082	2 Des 2020/ *2 Dec 2020*	3 Mar 2021/ *3 Mar 2021*	17.091	17.247	104	17.143
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0068	200.000	16 Des 2020/ *16 Dec 2020*	17 Mar 2021/ *17 Mar 2021*	225,347	227.392	1.685	225.707
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0068	150.000	16 Des 2020/ *16 Dec 2020*	17 Mar 2021/ *17 Mar 2021*	169.010	170.535	1.257	169.278
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0068	150.000	16 Des 2020/ *16 Dec 2020*	17 Mar 2021/ *17 Mar 2021*	169.010	170.540	1.261	169.279
Bank Rakyat Indonesia *Bank Rakyat Indonesia*	INDOIS27	351.250	18 Des 2020/ *18 Dec 2020*	19 Jan 2021/ *19 Jan 2021*	368.607	368.689	46	368.643
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0068	500.000	21 Des 2020/ *21 Dec 2020*	18 Jan 2021/ *18 Jan 2021*	571.896	573.470	956	572.514
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0068	108.109	21 Des 2020/ *21 Dec 2020*	18 Jan 2021/ *18 Jan 2021*	123.654	123.996	208	123.788
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0078	200.000	23 Des 2020/ *23 Dec 2020*	24 Mar 2021/ *24 Mar 2021*	219.710	221.704	1.797	219.907
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0078	150.000	23 Des 2020/ *23 Dec 2020*	24 Mar 2021/ *24 Mar 2021*	164.783	166.274	1.344	164.930
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0078	150.000	23 Des 2020/ *23 Dec 2020*	24 Mar 2021/ *24 Mar 2021*	164.783	166.270	1.340	164.930

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari: (lanjutan)

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell *(continued)*

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2020 consist of: (continued)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0077	500.000	28 Des 2020/ *28 Dec 2020*	4 Jan 2021/ *4 Jan 2021*	528.681	529.066	165	528.901
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0077	500.000	28 Des 2020/ *28 Dec 2020*	4 Jan 2021/ *4 Jan 2021*	528.681	529.066	165	528.901
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0050	500.000	28 Des 2020/ *28 Dec 2020*	4 Jan 2021/ *4 Jan 2021*	478.306	478.654	149	478.505
Bank Rakyat Indonesia *Bank Rakyat Indonesia*	INDON26	351.250	28 Des 2020/ *28 Dec 2020*	28 Jan 2021/ *28 Jan 2021*	380.765	380.863	86	380.777
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0042	400.000	29 Des 2020/ *29 Dec 2020*	5 Jan 2021/ *5 Jan 2021*	379.582	379.859	158	379.701
Bank Rakyat Indonesia *Bank Rakyat Indonesia*	INDON21	351.250	29 Des 2020/ *29 Dec 2020*	29 Mar 2021/ *29 Mar 2021*	326.603	326.929	315	326.614
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0056	500.000	30 Des 2020/ *30 Dec 2020*	6 Jan 2021/ *6 Jan 2021*	560.057	560.465	292	560.173
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0056	500.000	30 Des 2020/ *30 Dec 2020*	6 Jan 2021/ *6 Jan 2021*	560.057	560.465	292	560.173
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0056	500.000	30 Des 2020/ *30 Dec 2020*	6 Jan 2021/ *6 Jan 2021*	560.057	560.465	292	560.173
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0056	300.000	30 Des 2020/ *30 Dec 2020*	6 Jan 2021/ *6 Jan 2021*	336.034	336.279	175	336.104
Bank Rakyat Indonesia *Bank Rakyat Indonesia*	INDON24	210.750	30 Des 2020/ *30 Dec 2020*	30 Mar 2021/ *30 Mar 2021*	225.349	225.574	220	225.354
		8.715.341			**9.187.147**	**9.222.894**	**21.914**	**9.200.980**

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 3,54% - 3,87% untuk mata uang Rupiah dan antara 0,25% - 0,40% untuk mata uang asing.

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 3.54% - 3.87% for Rupiah and between 0.25% - 0.40% for foreign currency.

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari:

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2019 consist of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	RI0127	41.648	24 Jun 2019/ *24 Jun 2019*	18 Jun 2020/ *18 Jun 2020*	40.915	42.102	377	41.725
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	RI0124	138.825	24 Jun 2019/ *24 Jun 2019*	18 Jun 2020/ *18 Jun 2020*	144.259	148.443	1.329	147.114
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	RI1023	41.648	24 Jun 2019/ *24 Jun 2019*	18 Jun 2020/ *18 Jun 2020*	41.722	42.931	384	42.547
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	RI1023	191.856	7 Nov 2019/ *7 Nov 2019*	18 Jun 2020/ *18 Jun 2020*	192.736	196.214	1.756	194.458

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari: (lanjutan)

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell *(continued)*

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2019 consist of: (continued)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	SPN12200213	400.000	20 Nov 2019 *20 Nov 2019*	7 Feb 2020 *7 Feb 2020*	354.833	356.663	665	355.998
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	SPN12200213	350.000	20 Nov 2019 *20 Nov 2019*	7 Feb 2020 *7 Feb 2020*	310.479	312.080	581	311.499
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	FR0070	100.000	4 Des 2019 *4 Dec 2019*	27 Nov 2020 *27 Nov 2020*	96.882	99.298	1.710	97.588
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	FR0056	230.000	4 Des 2019 *4 Dec 2019*	27 Nov 2020 *27 Nov 2020*	225.413	231.033	3.978	227.055
		1.493.977			**1.407.239**	**1.428.764**	**10.780**	**1.417.984**

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah 2,35% - 2,90% untuk mata uang asing.

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell is 2.35% - 2.90% for foreign currency.

Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia, seluruh tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

By Bank Indonesia collectibility, all receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2020 and 2019 are classified as current.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal 1 Januari 2020	**1.417.984**	**-**	**-**	**1.417.984**	***Initial carrying amount as at 1 January 2020***
Aset baru	9.200.980	-	-	9.200.980	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.417.984)	-	-	(1.417.984)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2020	**9.200.980**	**-**	**-**	**9.200.980**	***31 December 2020***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Saldo awal 1 Januari 2020	**-**	**-**	**-**	**-**	***Beginning balance as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK No. 71	-	-	-	-	*Impact of SFAS No. 71 implementation*
Aset baru	6.612	-	-	6.612	*New assets originated*
31 Desember 2020	**6.612**	**-**	**-**	**6.612**	***31 December 2020***

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2019 berdasarkan PSAK No. 55.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell *(continued)*

There is no allowance for impairment losses in year 2019 based on SFAS No. 55.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

12. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Mata uang

1. Type of currency

a. Tagihan akseptasi

a. Acceptance receivables

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Dolar Amerika Serikat	1.362.803	1.092.264	*United States Dollar*
Rupiah	636.398	1.047.902	*Rupiah*
Yen Jepang	63.701	98.574	*JapaneseYen*
Euro Eropa	36.634	95.190	*European Euro*
Franc Swiss	7.332	8.339	*Switzerland Franc*
Dolar Singapura	3.594	4.802	*Singapore Dollar*
Yuan China	2.014	4.405	*Chinese Yuan*
Total	2.112.476	2.351.476	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.094)	(19.051)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.061.382**	**2.332.425**	***Net***

b. Liabilitas akseptasi

b. Acceptance payables

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Dolar Amerika Serikat	1.345.613	1.092.264	*United States Dollar*
Rupiah	549.667	862.943	*Rupiah*
Yen Jepang	63.701	98.574	*JapaneseYen*
Euro Eropa	36.634	95.190	*European Euro*
Franc Swiss	7.332	8.339	*Switzerland Franc*
Dolar Singapura	3.594	4.802	*Singapore Dollar*
Yuan China	2.014	4.405	*Chinese Yuan*
Total	**2.008.555**	**2.166.517**	***Total***

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

12. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Jangka waktu / ***2. Period***

a. Tagihan akseptasi / ***a. Acceptance receivables***

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	38.949	3.785	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	220.019	438.612	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	333.946	522.946	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	43.484	82.559	*> 6 months*
	636.398	1.047.902	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	11.436	2.127	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	113.995	193.541	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	920.769	694.532	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	429.878	413.374	*> 6 months*
	1.476.078	1.303.574	
Total	2.112.476	2.351.476	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.094)	(19.051)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.061.382**	**2.332.425**	***Net***

b. Liabilitas akseptasi / ***b. Acceptance payables***

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	15.232	3.785	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	218.955	436.940	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	279.814	366.884	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	35.666	55.334	*> 6 months*
	549.667	862.943	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	11.436	2.127	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	112.497	193.541	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	912.444	694.532	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	422.511	413.374	*> 6 months*
	1.458.888	1.303.574	
Total	**2.008.555**	**2.166.517**	***Total***

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

3. Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

a. Tagihan Akseptasi

12. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

3. Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

a. Acceptance Receivables

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	632.330	1.046.657	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	1.245	*Special mention*
Kurang lancar	4.068	-	*Sub-standard*
	636.398	1.047.902	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	1.474.451	1.291.580	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.627	11.994	*Special mention*
	1.476.078	1.303.574	
Total	2.112.476	2.351.476	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.094)	(19.051)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.061.382**	**2.332.425**	***Net***

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal 1 Januari 2020	**1.993.427**	**358.049**	**-**	**2.351.476**	***Initial carrying amount as at 1 January 2020***
Aset baru	316.536	63.840	-	380.376	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(399.486)	(91.287)	-	(490.773)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	221.456	(221.456)	-	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(289.116)	289.116	-	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(5.380)	-	5.380	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	30.618	(157.909)	(1.312)	(128.603)	*Remeasurement*
31 Desember 2020	**1.868.055**	**240.353**	**4.068**	**2.112.476**	***31 December 2020***

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

12. Acceptance Receivables and Payables (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Saldo awal 1 Januari 2020	**15.599**	**3.452**	**-**	**19.051**	***Beginning balance as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK No. 71	(1.919)	11.367	-	9.448	*Impact of SFAS No. 71 implementation*
Aset baru	2.786	6.280	-	9.066	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3.674)	(3.267)	-	(6.941)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	2.448	(2.448)	-	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(1.240)	1.240	-	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(75)	-	75	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(2.664)	23.705	2.713	23.754	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	4.185	(7.469)	-	(3.284)	*Parameter -*
31 Desember 2020	**15.446**	**32.860**	**2.788**	**51.094**	***31 December 2020***

	31 Desember/ *31 December* 2019	
Saldo awal	**28.249**	***Beginning balance***
Pemulihan selama tahun berjalan	(8.371)	*Reversal during the year*
Selisih kurs penjabaran	(827)	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir	**19.051**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2020 and 2019 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptance receivables.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

31 Desember 2020	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*: Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2020*
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	142.544	-	14.407	128.137	*Land*
Bangunan	558.544	-	11.382	547.162	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.825.639	319.741	67.640	2.077.740	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.303	-	7	10.296	*Vehicles*
Aset dalam proses pembangunan	158.259	20.451	95.745	82.965	*Construction in progress*
Total biaya perolehan aset tetap	2.695.289	340.192	189.181	2.846.300	*Total cost of fixed assets*
Aset hak guna	172.189	7.551	13.625	166.115	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	2.867.478	347.743	202.806	3.012.415	*Total cost of fixed assets and right-of-use of assets*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	331.523	27.346	10.671	348.198	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.164.084	207.025	66.551	1.304.558	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.303	-	7	10.296	*Vehicles*
	1.505.910	234.371	77.229	1.663.052	
Aset hak guna	-	52.804	281	52.523	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	1.505.910	287.175	77.510	1.715.575	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**1.361.568**			**1.296.840**	***Book value - net***

31 Desember 2019	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*: Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2019*
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	144.545	-	2.001	142.544	*Land*
Bangunan	561.057	-	2.513	558.544	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.619.026	212.718	6.105	1.825.639	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.322	-	19	10.303	*Vehicles*
Aset dalam proses pembangunan	90.151	171.288	103.180	158.259	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	2.425.101	384.006	113.818	2.695.289	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	305.953	27.839	2.269	331.523	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	991.114	178.492	5.522	1.164.084	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.322	-	19	10.303	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	1.307.389	206.331	7.810	1.505.910	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**1.117.712**			**1.189.379**	***Book value - net***

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

Rincian aset dalam proses pembangunan beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion***	
Prasarana	11%	525	2021	*Infrastructure*
Peralatan kantor	88%	82.440	2021	*Office equipment*
		82.965		

	31 December/*31 December* 2019			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion***	
Prasarana	70%	2.313	2020	*Infrastructure*
Peralatan kantor	88%	155.946	2020	*Office equipment*
		158.259		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Bangunan	53.397	3.217	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	669.517	560.829	*Infrastructure and office equipment*
Kendaraan	10.296	10.303	*Vehicles*
Total	**733.210**	**574.349**	***Total***

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliations of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	244.447	280.826	*Addition through purchase of fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam proses pembangunan	95.745	103.180	*Addition of fixed assets through reclassification of construction in progress*
Penambahan aset hak guna	7.551	-	*Addition of right-of-use assets*
Total	**347.743**	**384.006**	***Total***

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

Reconciliations of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	1.453	3.188	*Deduction through sale of fixed assets*
Penghapusan aset tetap	66.634	7.450	*Write-off of fixed assets*
Pengurangan aset dalam proses pembangunan melalui reklasifikasi aset tetap	95.745	103.180	*Deduction of construction in progress through reclassification*
Pengurangan aset hak guna	13.625	-	*Deduction of right-of-use assets*
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	25.349	-	*Reclassification to abandoned property*
Total	**202.806**	**113.818**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp287.175 dan Rp206.331 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 30).

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp287,175 and Rp206,331 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 30).

Manajemen Bank juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut yang harus dicatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Bank's management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned fixed assets as of 31 December 2020 and 2019.

Seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.311.611 pada 31 Desember 2020 dan nilai pertanggungan sebesar Rp1.130.901 pada 31 Desember 2019. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

All fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third party insurance company, which is PT Asuransi Adira Dinamika with sum insured amounting to Rp1,311,611 as of 31 December 2020, and sum insured amounting to Rp1,130,901 as of 31 December 2019. The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp2.259 dan Rp8.010 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp2,259 and Rp8,010 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp331 dan Rp2.828 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp331 and Rp2,828 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp1.928 dan Rp5.182 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional-keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto" selama tahun berjalan.

The related profit (loss) on sales of fixed assets of Rp1,928 and Rp5,182 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net" during the year.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets (continued)

Aset hak guna per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rights of use assets as of 31 December 2020 as follows:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Cost***
Bangunan	115.423	1.922	-	117.345	*Buildings*
Kendaraan	56.766	5.629	13.625	48.770	*Vehicles*
Total biaya perolehan	172.189	7.551	13.625	166.115	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	39.955	-	39.955	*Buildings*
Kendaraan	-	12.849	281	12.568	*Vehicles*
Total Akumulasi penyusutan	-	52.804	281	52.523	*Total Accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	172.189			113.592	*Book value - net*

Bank menyewa beberapa aset termasuk gedung kantor, rumah dinas, kendaraan dan lain-lain.

The Bank had rent a number of assets including offices, official houses, vehicles and others.

14. Aset Lain-lain

14. Other Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Piutang bunga	905.991	417.176	*Interest receivables*
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp30.515 dan Rp30.706 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019)	180.149	145.066	*Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp30,515 and Rp30,706 as of 31 December 2020 and 2019, respectively)*
ATM bersama	69.011	25.246	*Shared ATM*
Biaya dibayar di muka	40.670	100.515	*Prepaid expenses*
Uang muka	31.850	87.728	*Advances*
Properti terbengkalai	20.860	6.065	*Abandoned property*
Setoran jaminan	2.923	9.858	*Security deposits*
Lain-lain	332.157	267.774	*Others*
Neto	**1.583.611**	**1.059.428**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Saldo awal tahun	30.706	14.341	*Beginning balance*
(Pemulihan) penambahan selama tahun berjalan	(191)	16.365	*(Reversal) addition during the year*
Saldo akhir tahun	**30.515**	**30.706**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

15. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp204.719 dan Rp192.683 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

15. Current Liabilities

This account amounting to Rp204,719 and Rp192,683 as of 31 December 2020 and 2019 respectively represents cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

16. Giro

Akun ini terdiri dari:

16. Demand Deposits

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	16.527.174	927.792	17.454.966	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	210.895	-	210.895	*Related parties (Note 37)*
Total	**16.738.069**	**927.792**	**17.665.861**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	10.381.784	524.120	10.905.904	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	92.538	171	92.709	*Related parties (Note 37)*
Total	**10.474.322**	**524.291**	**10.998.613**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Demand deposits in foreign currencies consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

The average interest rates for demand deposits are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah	3,07%	3,58%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,02%	0,04%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp358.770 dan Rp414.749. Giro yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2020 dan 2019, demand deposits amounting to Rp358,770 and Rp414,749, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan giro.

There are no loan facilities to related parties which are secured with demand deposits as collateral.

17. Tabungan

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	7.888.758	16.079.757	23.968.515	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	82.556	25.238	107.794	*Related parties (Note 37)*
Total	**7.971.314**	**16.104.995**	**24.076.309**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	6.645.302	11.476.639	18.121.941	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	67.609	25.832	93.441	*Related parties (Note 37)*
Total	**6.712.911**	**11.502.471**	**18.215.382**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Krona Swedia.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah	1,60%	2,72%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,65%	1,15%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp359.210 dan Rp415.759 (Catatan 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan tabungan.

17. Saving Deposits

This account consists of:

Saving deposits in foreign currencies consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Krona.

The average interest rates for saving deposits are as follows:

As of 31 December 2020 dan 2019, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp359,210 and Rp415,759, respectively (Note 10).

There are no loan facilities to related parties which are secured with saving deposits as collateral.

18. Deposito Berjangka

18. Time Deposits

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	41.903.480	8.206.493	50.109.973	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	90.965	22.414	113.379	*Related parties (Note 37)*
Total	**41.994.445**	**8.228.907**	**50.223.352**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	41.438.213	10.789.508	52.227.721	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	64.235	38.536	102.771	*Related parties (Note 37)*
Total	**41.502.448**	**10.828.044**	**52.330.492**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	1.610.969	139.767	1.750.736	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	20.528.513	4.670.027	25.198.540	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	10.382.713	2.486.212	12.868.925	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	9.472.250	932.901	10.405.151	*> 6 months*
Total	**41.994.445**	**8.228.907**	**50.223.352**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	1.208.809	21.811	1.230.620	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	11.169.832	5.156.896	16.326.728	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	19.985.434	4.184.214	24.169.648	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	9.138.373	1.465.123	10.603.496	*> 6 months*
Total	**41.502.448**	**10.828.044**	**52.330.492**	***Total***

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

18. Time Deposits *(continued)*

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	23.742.577	5.396.964	29.139.541	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	13.095.158	2.258.929	15.354.087	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	4.003.797	355.498	4.359.295	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.152.913	217.516	1.370.429	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**41.994.445**	**8.228.907**	**50.223.352**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	20.632.889	6.556.157	27.189.046	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	15.597.463	3.437.977	19.035.440	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.694.212	596.492	4.290.704	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.577.884	237.418	1.815.302	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**41.502.448**	**10.828.044**	**52.330.492**	**Total**

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Singapura, Yen Jepang dan Dolar Hong Kong.

Time deposits in foreign currencies consist of European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Singapore Dollar, Japanese Yen and Hong Kong Dollar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah masing-masing sebesar Rp4.816.549 dan Rp4.601.045. Deposito berjangka yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2020 dan 2019, time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,816,549 and Rp4,601,045, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rates for time deposits are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Rupiah	5,42%	6,85%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,25%	2,16%	*Foreign currencies*

19. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

19. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	121.792	173.936	*Demand deposits*
Deposito berjangka	24.915	6.050	*Time deposits*
Tabungan	10.165	9.375	*Saving deposits*
Deposito *on call*	9.550	4.000	*On call deposits*
Call money	-	687.000	*Call money*
	166.422	880.361	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Tabungan	11.861	14.630	*Saving deposits*
Giro	-	64	*Demand deposits*
	11.861	14.694	
Total	**178.283**	**895.055**	***Total***

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

Deposits from other banks based on their relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	79.490	750.166	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	86.932	130.195	*Related parties (Note 37)*
	166.422	880.361	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak ketiga	11.861	14.630	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	64	*Related parties (Note 37)*
	11.861	14.694	
Total	**178.283**	**895.055**	***Total***

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money,* deposito *on call* dan deposito berjangka adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in call money, on call deposits and time deposits from other banks are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no deposits from other banks which are blocked or collateralized as of 31 December 2020 and 2019.

19. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. Deposits from Other Banks (continued)

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Rupiah	0,00% - 5,44%	0,00% - 6,24%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 0,12%	0,00% - 2,68%	*Foreign currency*

20. Perpajakan

Utang pajak terdiri dari:

20. Taxation

Tax payables consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Utang pajak penghasilan			*Income tax payables*
Pasal 4 (2)	48.621	50.231	*Article 4 (2)*
Pasal 21	17.024	20.851	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	1.926	2.764	*Article 23 and 26*
Pasal 25	14.070	9.783	Article 25
Pasal 29	158.528	42.144	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	3.925	2.928	*Value Added Taxes*
Total utang pajak	**244.094**	**128.701**	***Total tax payables***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended 31 December 2020 dan 2019 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	783.372	911.891	*Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	637.194	49.220	*Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan atas imbalan kerja	29.402	37.871	*Provision for employees' benefits*
(Keuntungan) kerugian penjualan aset tetap - neto	(1.077)	646	*(Gain) loss on sale of fixed assets - net*
Pembentukan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(191)	16.365	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Penyusutan aset tetap	(9.939)	(7.186)	*Depreciation of fixed assets*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(41.586)	1.154	*Unrealized (gain) loss on trading securities - net*
Penyusutan aset hak guna	3.348	-	*Depreciation of right-of-use asset*

20. Perpajakan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

20. Taxation *(continued)*

The reconciliations between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Penyusutan aset tetap	213	218	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(926)	(16.711)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net*
Lain-lain - neto	104.145	86.999	*Others - net*
Penghasilan kena pajak - Bank	**1.503.955**	**1.080.467**	***Taxable income - Bank***

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the years ended 31 December 2020 dan 2019 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Penghasilan kena pajak	**1.503.955**	**1.080.467**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	330.870	270.117	*Income tax expense - current*
Beban pajak penghasilan - tangguhan			*Income tax expense - deferred*
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	75.731	12.305	*Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan atas imbalan kerja - neto	(4.901)	9.468	*Provision for employees' benefits - net*
Kerugian penjualan aset tetap - neto	(166)	161	*Loss on sale of fixed assets - net*
Pembentukan atas penurunan nilai agunan yang diambil alih	(963)	4.091	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(9.018)	288	*Unrealized loss on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	4.431	(1.796)	*Depreciation of fixed assets*
Penyusutan aset hak guna	670	-	*Depreciation of right-of-use assets*
Manfaat pajak tangguhan - tangguhan - neto	65.784	24.517	*Deferred income tax - net*
Beban pajak - neto	**265.086**	**245.600**	***Tax expense - net***

20. Perpajakan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

20. Taxation *(continued)*

The reconciliations between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Laba sebelum beban pajak	783.372	911.891	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	172.342	227.973	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			*Effects of permanent differences on income tax expense*
Penyusutan aset tetap	46	54	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(203)	(4.178)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net*
Lain-lain - neto	22.912	21.751	*Others - net*
Dampak penyesuaian tarif pajak	69.989	-	*Impact of the tax rate adjustment*
Beban pajak - neto	**265.086**	**245.600**	***Tax expense - net***

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computations of tax expense - current and income tax payables are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	330.870	270.117	*Tax expense - current*
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(172.342)	(227.973)	*Pre-payments of income taxes*
Utang pajak penghasilan	**158.528**	**42.144**	***Income tax payables***

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	6.713	7.677	*Allowance for decline in value of foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	420.238	80.655	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Liabilitas atas imbalan kerja	60.568	62.021	*Liability for employees' benefits*
Penyusutan aset tetap	(28.982)	(33.413)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(756)	(590)	*Gain on sale of fixed assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	(70.140)	(31.353)	*Unrealized gain on available-for-sale securities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(10.110)	(1.093)	*Unrealized gain on trading securities - net*
Penyusutan aset hak guna	670	-	*Depreciation of right-of-use assets*
Total	**378.201**	**83.904**	***Total***

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem keuangan. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pajak penghasilan badan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 22% dan 25%.

***20. Taxation** (continued)*

The income tax calculation for the years ended 31 December 2020 and 2019 will be the basis in filing Annual Income Tax Return.

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and/or in Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for the fiscal year of 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year of 2022 onwards.

The Bank's corporate income tax for the years ended 31 December 2020 and 2019 are calculated using the tax rate of 22% and 25%, respectively.

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Tidak terdapat liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari:

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

There is no liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2020.

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2019 consists of:

Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis obligasi pemerintah/** ***Type of government bonds***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Start date***	**Jatuh tempo/** ***Due date***	**Nilai jual/** ***Sale amount***	**Nilai pembelian kembali/** ***Repurchase amount***	**Pendapatan bunga yang belum direalisasi/** ***Unrealized interest income***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI0124	138.825	24 Jun 2019	18 Jun 2020	144.259	147.721	(1.322)	146.399

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (lanjutan)

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari: (lanjutan)

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements (continued)

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2019 consists of: (continued)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai jual/ *Sale amount*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI1023	41.648	24 Jun 2019	18 Jun 2020	41.722	42.723	(382)	42.341
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI1023	191.856	7 Nov 2019	18 Jun 2020	192.736	195.614	(1.750)	193.864
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI0127	41.648	24 Jun 2019	18 Jun 2020	40.915	41.897	(375)	41.522
Jumlah/*Total*		**413.977**			**419.632**	**427.955**	**(3.829)**	**424.126**

22. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

22. Borrowings

Borrowings as of 31 December 2020 and 2019 consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank ICBC Indonesia	-	746.612	*PT Bank ICBC Indonesia*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
PT Bank Resona Perdania	-	340.937	*PT Bank Resona Perdania*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
Mata uang asing:			*Foreign currency:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.037.250	2.012.963	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Total	**2.037.250**	**3.100.512**	***Total***

22. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

United Overseas Bank Ltd., Singapura

Pinjaman yang diterima dari United Overseas Bank Ltd., Singapura dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun dan merupakan bentuk Pinjaman Luar Negeri (PLN) Jangka Panjang dalam bentuk mata uang USD yang ditujukan untuk memberikan alternatif sumber pendanaan lain bagi Bank dalam mata uang USD dan juga dapat meningkatkan profil likuiditas dalam mata uang USD dimana memberikan *stable funding* USD di atas 1 tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2021.

Bank telah melakukan pelunasan dipercepat untuk pinjaman ini pada tanggal 29 Januari 2021. Tidak ada penalti yang dibebankan kepada Bank atas pelunasan dipercepat ini.

PT Bank Resona Perdania

Pinjaman yang diterima dari PT Bank Resona Perdania dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun dan merupakan bagian dari transaksi *Cash Back Funding* (CBF) yang ditujukan sebagai jaminan atas pinjaman nasabah.

Tidak ada pembatasan tertentu yang disyaratkan atas pemberian pinjaman ini.

Pinjaman sudah jatuh tempo dan dibayarkan pada tanggal 2 November 2020.

PT Bank ICBC Indonesia

Pinjaman yang diterima dari PT Bank ICBC Indonesia dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dan merupakan bagian dari transaksi *Cash Back Funding* (CBF) yang ditujukan sebagai jaminan atas pinjaman nasabah.

Pinjaman sudah jatuh tempo dan dibayarkan pada tanggal 29 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah adalah 6,75% dan dalam mata uang asing adalah 0,00% - 2,69%.

22. Borrowings *(continued)*

United Overseas Bank Ltd., Singapore

Borrowings from United Overseas Bank Ltd,. Singapore with tenor of 3 years and represents Long-Term Foreign Loans (LTFL) in USD which is intended to provide alternative funding sources for the Bank in USD and also can increase the liquidity profile in USD which provides USD stable funding over 1 year which will be matured on July 2021.

The Bank made prepayment for this loan on 29 January 2021. No penalty has been charged to the Bank for this prepayment.

PT Bank Resona Perdania

Borrowings from PT Bank Resona Perdania has a tenor of 3 years and is part of a Cash Back Funding (CBF) transaction that is intended as collateral for a customer's loan.

There is no specific covenant required from this borrowing.

This borrowing has been matured and paid on 2 November 2020.

PT Bank ICBC Indonesia

Borrowings from PT Bank ICBC Indonesia has a tenor of 1 year and is part of a Cash Back Funding (CBF) transaction that is intended as collateral for a customer's loan.

This borrowing has been matured and paid on 29 July 2020.

As of 31 December 2019, interest rate for borrowings in Rupiah is 6.75% and in foreign currency is 0.00% - 2.69%.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan

23. Debt Securities Issued

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

Debt securities issued as of 31 December 2020 dan 2019 consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019*
Pihak Berelasi (Catatan 37)	1.000	-	*Related Parties (Note 37)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	649.000	650.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	**650.000**	**650.000**	***Total Nominal Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.775)	(2.088)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	**648.225**	**647.912**	***Total Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	100.000	100.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**100.000**	**100.000**	***Total Nominal Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.898)	(2.234)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**98.102**	**97.766**	***Total Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***
Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	-	100.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**-**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	-	(369)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**-**	**99.631**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari: (lanjutan)

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Debt securities issued as of 31 December 2020 dan 2019 consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri B	83.000	83.000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	55.000	55.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	**138.000**	**138.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(104)	(209)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	**137.896**	**137.791**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017*
Pihak ketiga	500.000	500.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**500.000**	**500.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(831)	(1.047)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**499.169**	**498.953**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri C	100.000	100.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**100.000**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(100)	(210)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**99.900**	**99.790**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari: (lanjutan)

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Debt securities issued as of 31 December 2020 dan 2019 consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak ketiga	100.000	100.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**100.000**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(944)	(1.265)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**99.056**	**98.735**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015			*Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015*
Pihak Berelasi (Catatan 37)			*Related Parties (Note 37)*
Obligasi Seri C	-	2.000	*Bonds Series C*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri C	-	498.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**-**	**500.000**	***Total nominal Senior Debt I Bank UOB Indonesia Year 2015***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	-	(213)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**-**	**499.787**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt I Year 2015***
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014			*Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014*
Pihak Berelasi (Catatan 37)	601.000	601.000	*Related Parties (Note 37)*
Pihak ketiga	399.000	399.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**1.000.000**	**1.000.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt I Year 2014***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(425)	(1.443)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**999.575**	**998.557**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt I Year 2014***
Total	**2.581.923**	**3.178.922**	***Total***

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada bulan Juni 2019, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,20% dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020.

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

1. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 pada tanggal 13 November 2019 dalam jangka waktu 7 tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp650.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25%.

   Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 menurut Fitch Ratings adalah idAA.

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 4 Juli 2019 dalam jangka waktu 7 tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85%.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

In June 2019, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

In year 2018, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, the Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 totalling Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.20% which is repayable every three months and will mature on 19 January 2020.

In 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

1. *UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 on 13 November 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp650,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25%.*

   As of 31 December 2020 dan 2019, the rating of UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 based on Fitch Ratings was idAA.

2. *UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase I 2019 on 4 July 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.85%*

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 pada tanggal 20 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut Fitch Ratings adalah idAA.

3. Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 9 Januari 2019 dengan jangka waktu 370 hari sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 8,20%.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan nilai nominal Rp100.000.000.000 (nilai penuh), pada tanggal 19 Januari 2020.

   Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2023.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A dengan nilai nominal Rp862.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 dated 20 December 2019.

As of 31 December 2020 dan 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019 based on Fitch Ratings is idAA.

3. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 on 9 January 2019 with tenor of 370 days since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.20%.

   The Bank has paid the principal on Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 with a nominal value of Rp100,000,000,000 (full amount) which matured on 19 January 2020.

   As of 31 December 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 based on Fitch Ratings is idAAA.

4. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 totalling Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 3 June 2019, 23 May 2021 and 23 May 2023, respectively.

   The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 Series A with a nominal value of Rp862,000,000,00 (full amount) which matured on 3 June 2019.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

5. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 2017.

   Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 pada tanggal 20 Desember 2017.

   Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

6. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 November 2016.

   Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 pada tanggal 6 Maret 2017.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

As of 31 December 2020 dan 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 based on Fitch Ratings is idAAA.

5. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount of Rp500,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months with a seven-year term and will mature on 17 October 2024. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange at 18 October 2017.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 dated 20 December 2017.

   As of 31 December 2020 dan 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 based on Fitch Ratings is idAA.

6. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount of Rp100,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which was payable every three months with a seven-year term and will mature on 25 November 2023. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange on 28 November 2016.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 dated 6 March 2017.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

7. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dan B dengan nilai nominal masing-masing Rp300.000.000.000 dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 4 Desember 2017 dan 25 November 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 1 April 2015 Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp400.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp500.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

As of 31 December 2020 dan 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 based on Fitch Ratings is idAA.

7. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively, which are repayable every three months and will mature on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.

   The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A and B with a nominal value Rp300,000,000,000 and Rp600,000,000,00 (full amount) which matured on 4 December 2017 and 25 November 2019, respectively.

   As of 31 December 2020 dan 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I 2016 based on Fitch Ratings was idAAA.

On 1 April 2015, the Bank issued Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 totalling Rp1,500,000,000,000 (full amount) that consists of Bonds Series A amounting to Rp400,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp500,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 8.60%, 9.40% and 9.60%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Seri B dan Seri C dengan nilai nominal masing-masing Rp400.000.000.000 (nilai penuh), Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp500.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016,1 April 2018 dan 1 April 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 menurut Fitch Ratings adalah idAA.

Obligasi-obligasi Subordinasi tersebut di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah Bank Permata Tbk.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A,Series B and Series C with a nominal value of Rp400,000,000,000 (full amount), Rp600,000,000,000 (full amount) and Rp500,000,000,000, respectively which matured on 11 April 2016,1 April 2018 and 1 April 2020.

As of 31 December 2019, the rating of the Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 based on Fitch Ratings is idAAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount of Rp1,000,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 11.35% per annum which was payable every three months; with a seven-year term; and will mature on 28 May 2021. The Bond is listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

As of 31 December 2020 dan 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 based on Fitch Ratings is idAA.

The said Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was Bank Permata Tbk.

The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa izin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;
2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
4) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi I Tahun 2014 dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Per 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp3.001 dan Rp8.908 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

There is no business relationship between the trustees and the Bank.

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

1) Secure part or all of the income or asset of the Bank that exists in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;

2) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);
3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse impact on the continuation of the Bank's businesses;

4) Receive any borrowings or issue bonds which have a precedence right to claim from Subordinated Bonds I Year 2014 and Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015.

As of 31 December 2020 dan 2019, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp3,001 and Rp8,908, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2020 and 2019, the Bank has complied with covenants of the debt securities issued above.

24. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

24. Other Liabilities

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	323.153	-	*Allowance for impairment losses of commitments and contingencies*
Biaya yang masih harus dibayar	285.370	307.553	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	115.226	29.321	*Guarantee deposits*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	78.805	-	*Finance Lease Liabilities*
Pendapatan diterima di muka	56.435	77.493	*Unearned income*
Lain-lain	203.020	275.713	*Others*
Total	**1.062.009**	**690.080**	***Total***

24. Liabilitas Lain-lain (lanjutan)

Per 31 Desember 2020 dan 2019, termasuk dalam biaya yang masih harus dibayar adalah bonus yang diberikan kepada Direksi yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp4.684 dan Rp8.337 sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

24. Other Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2020 and 2019, included in the accrued expenses is deferred bonus granted to the Board of Directors amounting to Rp4,684 and Rp8,337, respectively, in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations.

25. Modal Saham

Pada tanggal 30 April 2020, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa No. 39 tanggal 30 April 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 1.632.759.084 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp250 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.225 (nilai penuh) per saham.

Hasil penerbitan saham tersebut telah diterima oleh Bank sehingga dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi 11.186.644.888 lembar saham atau sebesar Rp2.796.661 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 28 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0037870.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 29 Mei 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham No. AHU-AH.01.03-0231552 tanggal 29 Mei 2020.

25. Share Capital

On 30 April 2020, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 39 dated 30 April 2020 made by Notary Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, which approved to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares of 1,632,759,084 shares with nominal amount of Rp250 (full amount) per share with offering price Rp1,225 (full amount) per share.

The result of shares issues has been received by the Bank so therefore the total number of issued and fully paid-up shares of the Bank increases to 11,186,644,888 shares or Rp2,796,661 as stated in Deed of Resolutions Statement No. 25 dated 28 May 2020 made by Notary Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, which has been approved by Ministry of Laws and Human Rights No. AHU-0037870.AH.01.02. Year 2020 dated 29 May 2020 and notice of the amendment has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0231552 dated 29 May 2020.

25. Modal Saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

***25. Share Capital** (continued)*

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2020 is as follows (Note 1):

	31 Desember 2020/ *31 December 2020*			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Total modal/ *Total capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	7.712.375.083	68,943%	1.928.094	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.362.266.880	30,056%	840.567	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	111.886.756	1,000%	27.971	*Yayasan Kesejahteraan Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.169	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**11.186.644.888**	**100,000%**	**2.796.661**	***Total***

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2019 is as follows (Note 1):

	31 Desember 2019/ *31 December 2019*			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Total modal/ *Total capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943%	1.646.676	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056%	717.881	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	95.539.288	1,000%	23.885	*Yayasan Kesejahteraan Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**9.553.885.804**	**100,000%**	**2.388.471**	***Total***

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Capital management

The primary objective of the Bank’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective on 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders’ Meeting (“AGM”).

25. Modal Saham (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

25. Share Capital *(continued)*

Capital management (continued)

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. There were no changes made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2020 dan 2019.

The Bank's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

26. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

26. Additional Paid-in Capital

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Agio saham			*Paid-in capital*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625	576.625	*Limited Public Offering III year 2006*
Dividen saham	238.276	238.276	*Stock dividend*
Penerbitan saham tahun 2020	1.591.941	-	*Right Issue year 2020*
Biaya emisi efek ekuitas			*Issuance cost*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)	(2.306)	*Limited Public Offering III year 2006*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	1.289.647	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Penyesuaian tambahan modal disetor	4.576	4.576	*Adjustment on additional paid-in capital*
Total	**3.698.759**	**2.106.818**	***Total***

27. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Aulia Taufani, S.H., No. 38 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp6.663 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2019 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

27. Retained Earnings

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 30 April 2020, the minutes of which were notarized under Deed No. 38 of Aulia Taufani, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp6,663 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2019 after deduction against reserve as retained earnings.

27. Saldo Laba (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2019 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Aulia Taufani S.H., No. 68 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp5.113 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2018 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

27. Retained Earnings *(continued)*

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 29 April 2019, the minutes of which were notarized under Deed No. 68 of Aulia Taufani S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp5,113 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2018 after deduction against reserve as retained earnings.

28. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

28. Interest Income

This account is derived from the following:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Kredit yang diberikan	6.267.994	6.736.088	*Loans*
Investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan	1.121.266	1.121.016	*Financial investments and trading securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	238.698	82.493	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	59.212	53.225	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	10.164	10.116	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Total	**7.697.334**	**8.002.938**	***Total***

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp345.128 dan Rp344.838.

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the years ended 31 December 2020 dan 2019 amounted to Rp345,128 and Rp344,838, respectively.

Informasi mengenai pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Interest income earned from related parties of loan are disclosed in Note 37.

29. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

29. Interest Expenses

This account represents interest expenses incurred on the following:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Deposito berjangka	2.297.338	2.820.258	*Time deposits*
Giro	524.800	458.334	*Demand deposits*
Efek utang yang diterbitkan	270.135	321.844	*Debt securities issued*
Tabungan	205.630	283.830	*Saving deposits*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 36)	167.869	160.875	*Premium on Government guarantee (Note 36)*
Simpanan dan pinjaman dari bank lain	89.171	260.455	*Deposits and borrowings from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	10.995	48.957	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Total	**3.565.938**	**4.354.553**	***Total***

Informasi mengenai beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Interest expense on transactions with related parties are disclosed in Note 37.

30. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

30. General and Administrative Expenses

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	287.175	206.331	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 37)	272.727	215.242	*Repairs and maintenance (Note 37)*
Telekomunikasi, listrik dan air	263.111	264.196	*Telecommunication, electricity, and water*
Iklan dan promosi	159.789	216.797	*Advertising and promotion*
Jasa *outsourcing* (Catatan 37)	149.292	163.539	*Outsourcing service (Note 37)*
Jasa tenaga ahli	52.284	75.921	*Professional fees*
Pungutan OJK	48.441	50.449	*OJK levy*
Barang cetakan dan keperluan kantor	27.614	31.320	*Printed materials and office supplies*
Sewa (Catatan 37)	21.943	102.157	*Rental (Note 37)*
Keamanan	12.532	14.843	*Security*
Asuransi	6.356	6.188	*Insurance*
Lain-lain	47.642	48.888	*Others*
Total	**1.348.906**	**1.395.871**	***Total***

31. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

31. Salaries and Employee Benefits Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.460.126	1.221.806	*Salaries, wages and lebaran bonus*
Manfaat pensiun	118.215	141.769	*Gratuity*
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	114.218	82.282	*Meals, transportation and other allowance*
Pengobatan	66.991	65.369	*Medical*
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	66.588	58.794	*Obligatory employee insurance (Jamsostek)*
Insentif	64.705	58.787	*Incentive*
Imbalan kerja (Catatan 35)	63.340	66.438	*Employee benefits (Note 35)*
Pendidikan dan pelatihan	41.069	71.824	*Education and training*
Tunjangan pajak PPh 21	13.773	272.101	*Taxable allowance PPh 21*
Lembur	4.463	6.320	*Overtime*
Lain-lain	35.993	20.647	*Others*
Total	**2.049.481**	**2.066.137**	***Total***

32. Laba Per Saham Dasar

32. Basic Earnings Per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the equity holders by the number of shares outstanding during the year.

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemegang saham	518.286	666.291	*Income for the year attributable to equity holders*
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	10.520.121.317	9.553.885.804	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar* (nilai penuh)	**49**	**70**	***Basic earnings per share* (full amount)**

* Bank tidak mempunyai laba per saham dasar yang bersifat dilutif pada tahun 2020 dan 2019./*The bank has no dilutive earning per share in 2020 and 2019.*

33. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

33. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2020 dan 2019 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020			
	Mata uang asing/ *Foreign currencies*		**Rupiah**	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	328	6	*Spot foreign currency bought* *Third parties*
	SGD	1.304.687	13.838	
	USD	10.421.416	146.421	
			160.265	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak berelasi	EUR	110.000	1.896	*Spot foreign currency bought* *Related parties*
	USD	830.707	11.671	
			13.567	
			173.832	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	11.637.258	163.503	*Spot foreign currency sold* *Third parties*
			163.503	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak berelasi	EUR	100.000	1.723	*Spot foreign currency sold* *Related parties*
	USD	1.049.644	14.748	
	NZD	45.000	454	
	AUD	50.000	538	
	GBP	773.710	14.710	
			32.173	
			195.676	

33. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. Spot Foreign Currency Bought and Sold *(continued)*

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2020 dan 2019 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Mata uang asing/ *Foreign currencies*		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	USD	60.000.000	832.950	*Third parties*
			832.950	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak berelasi	USD	30.462.572	422.896	*Related parties*
	EUR	471.189	7.337	
	GBP	112.000	2.043	
	AUD	15.000	146	
			432.422	
			1.265.372	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	USD	29.176.000	405.968	*Third parties*
			405.968	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak berelasi	USD	35.159.113	494.864	*Related parties*
	EUR	90.333	1.407	
	AUD	85.000	827	
	SGD	3.470.958	35.877	
	GBP	17.000	310	
			533.285	
			939.253	

34. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

34. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen	681.754	134.822	*Commitment receivables*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(45.454.903)	(42.335.431)	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(1.534.576)	(1.903.557)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen - neto	**(46.307.725)**	**(44.104.166)**	***Commitment liabilities - net***

34. Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

34. Commitments and Contingencies (continued)

The Bank's commitments and contingencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	512.242	311.543	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi	(1.837.223)	(2.702.932)	*Bank guarantees*
Standby letters of credit	(1.026.540)	(1.230.362)	*Standby letters of credit*
Liabilities kontinjensi - neto	**(2.351.521)**	**(3.621.751)**	***Contingent liabilities - net***
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(48.659.246)**	**(47.725.917)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Saldo awal 1 Januari 2020	**-**	**-**	**-**	**-**	***Beginning balance as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK No. 71	267.031	73.470	-	340.501	*Dampak penerapan PSAK No. 71*
Aset baru	56.532	23.450	-	79.982	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(39.886)	(20.538)	-	(60.424)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	18.576	(18.576)	-	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(3.693)	3.693	-	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(25)	(87)	112	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(56.370)	16.836	(112)	(39.646)	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Perubahan pada:*
- Parameter	26.857	(24.117)	-	2.740	*Parameter -*
31 Desember 2020	**269.022**	**54.131**	**-**	**323.153**	***31 December 2020***

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (pihak ketiga). Iuran yang dibayarkan kepada DPLK pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp88.944 dan Rp69.578.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp63.340 dan Rp66.438 (Catatan 31).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang masing-masing dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 5 Januari 2021 dan 23 Januari 2020, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

35. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (a third party). The contribution retirement paid to DPLK for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp88,944 and Rp69,578, respectively.

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp63,340 and Rp66,438, respectively (Note 31).

The estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2020 dan 2019, were determined based on the actuarial valuations performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT Mercer Indonesia respectively, the independent actuary, in their reports dated 5 January 2021 and 23 January 2020, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Tingkat bunga diskonto	6,00%	7,25%	*Discount interest rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	4,50%	4,50%	*Salary increase projection rate*
Tabel kematian	TMI 2019	TMI 2011	*Mortality table*
Tingkat cacat	1% *of mortality rate*	1% *of mortality rate*	*Disability rate*
Usia pensiun (tahun)	55	55	*Retirement age (years old)*
Tingkat pengunduran diri			*Turnover rate*
Umur 25-29	12,50%	12,50%	*Age 25-29*
Umur 30-34	10,00%	10,00%	*Age 30-34*
Umur 35-39	7,50%	7,50%	*Age 35-39*
Umur 40-44	5,00%	5,00%	*Age 40-44*
Umur 45-49	2,50%	2,50%	*Age 45-49*
Umur 50-54	2,00%	2,00%	*Age 50-54*
Umur >54	0,00%	0,00%	*Age >54*

Beban imbalan kerja / *Employee benefits expenses*

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Beban jasa kini	41.915	44.803	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amandemen program	4.876	-	*Past service cost - benefit changes*
Beban bunga	16.549	21.635	*Interest cost*
Beban imbalan kerja	**63.340**	**66.438**	***Employee benefits expense***

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

35. Liability for Employee Benefits *(continued)*

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Present value of benefit obligations

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	248.085	278.062	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	41.915	44.803	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amandemen program	4.876	-	*Past service cost - benefit changes*
Beban bunga	16.549	21.635	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(33.938)	(28.567)	*Payments of benefits*
Pengukuran kembali aktuarial	23.549	(67.848)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**301.036**	**248.085**	***Present value of benefit obligations, end of year***

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the years ended 31 December 2020 and previous four years are as follows:

	31 Desember/*31 December*					
	2020	**2019**	**2018**	**2017**	**2016**	
Nilai kini liabilitas	301.036	248.085	278.062	328.451	209.164	*Present value of benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas	(18.352)	(39.959)	22.674	18.838	(4.876)	*Experience adjustment on liability*

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability for the years ended 31 December 2020 dan 2019 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Saldo awal tahun	248.085	278.062	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	63.340	66.438	*Employee benefits expense during the year*
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	23.549	(67.848)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(33.938)	(28.567)	*Payments of benefits*
Saldo akhir tahun	**301.036**	**248.085**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Tingkat Diskonto

Discount Rate

Perubahan Persentase/ *Percentage change*	**Nilai kini liabilitas/ *Present value of employee benefit obligation***	
	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**
+1%	287.042	236.356
-1%	316.466	261.072

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit): (lanjutan)

35. Liability for Employee Benefits *(continued)*

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited): (lanjutan)

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

Perubahan Persentase/ *Percentage change*	Nilai kini liabilitas/ *Present value of employee benefit obligation*	
	31 Desember / *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019
+1%	325.077	269.566
-1%	280.043	229.802

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2020 dan 2019 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	31 Desember/ *31 December* 2019	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	55.999	42.863	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	40.059	32.274	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	150.458	126.471	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	260.886	272.706	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	480.041	539.880	*Beyond 10 years*
Total	**987.443**	**1.014.194**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing 9,24 tahun dan 8,56 tahun.

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2020 dan 2019 are years 9.24 years and 8.56 years, respectively.

36. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

36. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) guarantees third party deposits, including deposits from other banks, in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

36. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjamin Simpanan bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

36. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks *(continued)*

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by LPS, which was enhanced by LPS Regulation No. 2/PLPS/2010 dated 25 November 2010 regarding the Deposit Insurance Program, that the balance guaranteed for each customer at one Bank is a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris dan Direksi/*The Board of Commissioners and the Directors*	Karyawan kunci dan pengurus/*Key management and Management*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/ *United Overseas Bank Ltd., Singapore*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Penempatan pada bank lain/*Placements with other banks*, Investasi keuangan/*Financial investment*, Tagihan dan liabilitas derivative/*Derivative receivables and payable*, Aset lain-lain: tagihan spot/*Other Assets: spot receivable*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other Banks*, Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Liabilities on securities sold under repurchase agreements*, Liabilitas lain-lain: Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas spot/*Other liabilities: Accrued expenses and spot payable*, Pinjaman yang diterima/*Borrowings,* Pendapatan bunga/*Interest income, Arrangement fee,* Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction,* Beban bunga/*Interest expense*, Biaya *outsourcing/ Outsourcing cost*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo/ *United Overseas Bank Ltd., Tokyo*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks, Arrangement fee*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong/ *United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Simpanan dari bank lain / *Deposit from other banks*, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction*
United Overseas Bank Ltd., Sydney/ *United Overseas Bank Ltd., Sydney*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Pendapatan bunga/*Interest income*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia/ *United Overseas Bank Ltd., Malaysia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Pendapatan dari transaksi derivatif dan spot/*Income from derivative and spot transaction,* Investasi keuangan/*Financial investment*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
United Overseas Bank Ltd., Thailand/ *United Overseas Bank Ltd., Thailand*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Beban bunga/*Interest expense*, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction*
United Overseas Bank Ltd., China/ *United Overseas Bank Ltd., China*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Beban bunga/*Interest expense, Arrangement fee*
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan/ *United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd./ *UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Pendapatan *fee*/*Fee income*, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction*
UOB Kay Hian Securities/ *UOB Kay Hian Securities*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Beban dari transaksi derivatif dan spot/*Expense from derivative and spot transaction*
UOB Property Investment Pte., Ltd./ *UOB Property Investment Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued*, Beban bunga/*Interest expense*
PT UOB Property/ *PT UOB Property*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Tagihan dan liabilitas derivatif/*Derivative receivables and payables,* Beban pemeliharaan/*Maintenance fee,* Beban sewa/*Rental expense,* Beban dari transaksi derivatif dan spot/*Expense from derivative and spot transaction*
UOB Kay Hian Pte., Ltd./ *UOB Kay Hian Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Aset lain-lain: Tagihan spot/*Other assets: Spot receivables*, Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued*, Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued,* Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction,* Beban bunga/*Interest expense*
PT Avatec Services Indonesia/ *PT Avatec Services Indonesia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers,* Beban pemeliharaan/ *Maintenance fee*
United Overseas Bank Ltd., Labuan/ *United Overseas Bank Ltd., Labuan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	*Arrangement fee*
UIC Asian Computer Services/ *UIC Asian Computer Services*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Beban pemeliharaan dan lainnya/*Maintenance fee and others*
UOB Travel Planner Pte., Ltd./ *UOB Travel Planner Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Beban pemeliharaan dan lainnya/*Maintenance fee and others*
Junipa Pte., Ltd./ *Junipa Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	*Security agent fee*
UOB Asset Management Indonesia/ *UOB Asset Management Indonesia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Pendapatan fee/*Fee income*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to its personel.

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current accounts with other banks (Note 5)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	529.891	334.823	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	37.408	202.542	*United Overseas Bank Ltd., Tokyo*
United Overseas Bank Ltd., Sydney	611	553	*United Overseas Bank Ltd., Sydney*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	61	61	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	11	28	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	3.585	-	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
	571.567	538.007	
Persentase terhadap jumlah aset	0,49%	0,51%	*Percentage to total assets*
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			*Placements with other banks (Note 6)*
Call Money :			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	939.550	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,89%	*Percentage to total assets*
Investasi Keuangan (Catatan 8)			*Financial Investments (Note 8)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.221	69.037	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	19.386	-	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	21.607	69.037	
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,07%	*Percentage to total assets*
Tagihan derivatif			*Derivative Receivables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	182.238	43.143	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
PT UOB Property	7.695	7.535	*PT UOB Property*
	189.933	50.678	
Persentase terhadap jumlah aset	0,16%	0,05%	*Percentage to total assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	255.446	294.924	*Loans (Note 10)*
Persentase terhadap jumlah aset	0,22%	0,28%	*Percentage to total assets*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Aset (lanjutan)			***Assets*** *(continued)*
Aset lain-lain - neto			*Other assets - net*
Tagihan spot			*Spot receivable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	59	6.660	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	-	223	*UOB Kay Hian Pte. Ltd.*
	59	6.883	
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,01%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah:			*Deposits from customers:*
Deposito berjangka (Catatan 18)	113.379	102.771	*Time deposits (Note 18)*
Tabungan (Catatan 17)	107.794	93.441	*Saving deposits (Note 17)*
Giro (Catatan 16)	210.895	92.709	*Demand deposits (Note 16)*
	432.068	288.921	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,42%	0,31%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari bank lain: (Catatan 19)			*Deposits from other banks (Note 19)*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	84.752	125.258	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	14	-	*United Overseas Bank Ltd., China*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	1.960	3.578	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	206	1.233	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan	-	126	*United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	-	64	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
	86.932	130.259	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,08%	0,14%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas derivatif			*Derivative payables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	911.894	339.553	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	911.894	339.553	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,89%	0,36%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21)			*Liabilities on securities sold under repurchase agreements (Note 21)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	424.126	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,45%	*Percentage to total liabilities*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities*** *(continued)*
Efek hutang yang diterbitkan (Catatan 23)			*Debt securities issued (Note 23)*
UOB Property Investment Pte., Ltd.	567.000	567.000	*UOB Property Investment Pte., Ltd.*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	35.000	36.000	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
	602.000	603.000	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,59%	0,65%	*Percentage to total liabilities*
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)			*Borrowings (Note 22)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.037.250	2.012.963	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	2.037.250	2.012.963	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,99%	2,16%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas lain-lain			*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	54.661	54.731	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,05%	0,06%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas spot			*Spot payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	41	1.899	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
Pendapatan			***Income***
Pendapatan bunga			*Interest income*
Kredit yang diberikan	17.961	22.270	*Loans*
Penempatan pada bank lain			*Placements with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	661	10.575	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro pada bank lain			*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	23	268	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	18.645	33.113	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,24%	0,41%	*Percentage to total interest income*
Security agent fee			*Security agent fee*
Junipa Pte., Ltd.	360	180	*Junipa Pte., Ltd.*
Arrangement fee			*Arrangement fee*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	19.106	15.432	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	3.271	-	*United Overseas Bank Ltd., China*
United Overseas Bank Ltd., Labuan	-	952	*United Overseas Bank Ltd., Labuan*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	-	1.290	*United Overseas Bank Ltd., Tokyo*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Pendapatan (lanjutan)			***Income*** *(continued)*
Pendapatan *fee*			*Fee income*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.	1.702	2.144	*UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*
Selling Fee Agent			*Selling Fee Agent*
UOB Aset Management Indonesia	657	-	*UOB Aset Management Indonesia*
	25.096	19.998	
Persentase terhadap jumlah komisi dan jasa administrasi - neto	8,55%	6,79%	*Percentage to administration fees and commissions - net*
Pendapatan (beban) dari transaksi derivatif dan *spot*			***Income (expense) from derivative and spot transaction***
United Overseas Bank Ltd., Singapura	(421.284)	(132.775)	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	-	435	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	-	21	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
PT UOB Property	(131)	(119)	*PT UOB Property*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	-	(2.606)	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.	-	(587)	*UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	-	(45)	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
UOB Kay Hian Securities	-	(30)	*UOB Kay Hian Securities*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	-	(3)	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong,*
	(421.415)	(135.709)	

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Beban			***Expense***
Beban bunga (Catatan 29)			*Interest expense (Note 29)*
Efek utang yang diterbitkan			*Debt securities issued*
UOB Property Investment Pte., Ltd.	64.354	64.354	*UOB Property Investment Pte., Ltd.*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	3.984	4.235	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call Money			*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	39.663	87.192	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	21.346	75.216	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	501	407	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	2	5	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
Deposito berjangka	6.572	7.742	*Time deposits*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	8.445	8.292	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Tabungan	2.893	3.404	*Saving deposits*
Giro	3.855	1.386	*Demand deposits*
	151.615	252.233	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	4,25%	5,79%	*Percentage to total interest expense*
Biaya *outsourcing* (Catatan 30)			*Outsourcing cost (Note 30)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura			*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dikapitalisasi ke aset tetap			*Capitalized to fixed assets*
Peralatan kantor	16.593	89.864	*Office equipment*
Dibebankan atas aplikasi	90.501	56.637	*Charged for software*
Beban sewa, pemeliharaan dan lainnya			*Rental, maintenance fee and others*
PT UOB Property	35.486	37.773	*PT UOB Property*
UIC Asian Computer Services	35,377	29.104	*UIC Asian Computer Services*
PT Avatec Services Indonesia	3.321	1.288	*PT Avatec Services Indonesia*
UOB Travel Planner Pte., Ltd.	28	536	*UOB Travel Planner Pte., Ltd.*
	181.306	215.202	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	13,44%	15,42%	*Percentage to general and administrative expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan			*Salaries and employees' benefits*
Imbalan kerja jangka pendek	65.447	46.671	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	7.996	8.178	*Long-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	1.301	674	*Post-employment benefits*
	74.744	55.523	
Persentase terhadap jumlah gaji dan kesejahteraan karyawan	3,65%	2,69%	*Percentage to salaries and employees' benefits*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima, efek hutang yang diterbitkan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.

d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

e. Biaya *Outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan oleh United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan Master Technology and Operations Services Agreement (MTOSA), dimana UOB memberikan peningkatan sistem dan layanan terkait teknologi informasi pada kartu kredit, *treasury* dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai kompensasi atas layanan, Bank wajib membayar biaya satu kali dan biaya berulang seperti biaya pengembangan dan peningkatan atas aplikasi yang tercantum dalam perjanjian. Persentase tertentu dari biaya *outsourcing* ini dikapitalisasi ke aktiva tetap sebagai modal awal dan bagian yang tidak terpisahkan dari aktiva tetap dan persentase tertentu dibebankan pada operasi berdasarkan perhitungan yang disepakati.

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

Notes:

a. The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, financial investments, derivative receivables, loans and other assets are computed based on the total assets at statement of financial position dates.

b. The percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, derivative payables, liabilities on securities sold under repurchase agreements, borrowings, debt securities issued, accrued expenses and other liabilities are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.

c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.

d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

e. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the Master Technology and Operations Services Agreement (MTOSA), whereby UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common system application in the Bank. As compensation to the services the Bank is obliged to pay one-time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement. Certain percentage of these outsourcing costs were capitalized to fixed assets as start-up and inseparable part of fixed assets and a certain percentage were charged to operations based on agreed calculations.

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/ menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

g. Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp65.447 dan Rp46.671.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp7.996 dan Rp8.178. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.301 dan Rp674, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 seperti yang diungkapkan pada Catatan 1b.

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

Notes: (continued)

As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

f. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest income and expenses, respectively, for each related year.

g. Short-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the year ended 31 December 2020 dan 2019 amounted to Rp65,447 and Rp46,671, respectively.

Long-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2020 dan 2019 amounted to Rp7,996 and Rp8,178, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors amounted to Rp1,301 and Rp674 for the years ended 31 December 2020 dan 2019, respectively and which are disclosed in Note 1b.

38. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

38. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020					
	Mata uang asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	3.542.178.337	3.587.967.932	49.767.606	50.410.950	643.344	*United States Dollar*
Euro Eropa	35.240.333	35.279.867	607.347	608.028	681	*European Euro*
Dolar Singapura	508.205.779	508.203.722	5.390.122	5.390.101	21	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	3.945.974.676	3.946.195.933	536.515	536.545	30	*Japanese Yen*
Dolar Australia	39.669.018	39.641.118	426.540	426.240	300	*Australian Dollar*
Franc Swiss	1.994.868	1.995.994	31.720	31.738	18	*Swiss Franc*
Dolar Selandia Baru	1.110.102	1.106.049	11.199	11.157	42	*New Zealand Dollar*
Pound Sterling Inggris	4.997.259	4.983.809	95.010	94.755	255	*Great Britain Pound Sterling*
Ringgit Malaysia	17.416	-	61	-	61	*Malaysian Ringgit*
Dolar Kanada	1.880.885	1.868.166	20.654	20.514	140	*Canadian Dollar*
Krona Swedia	137.748.878	137.727.507	236.053	236.016	37	*Swedish Krona*
Yuan Cina	64.021.298	64.073.884	138.094	138.207	113	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	3.878.519	3.800.394	7.029	6.887	142	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	23.281	-	11	-	11	*Thailand Baht*
Total	**8.286.940.649**	**8.332.844.375**	**57.267.961**	**57.911.138**	**645.195**	***Total***
Total modal Desember 2020					**15.786.596**	***Total capital December 2020***
Rasio PDN atas modal Desember 2020 (keseluruhan)					**4,09%**	*Percentage of NOP to December 2020 capital (aggregate)*
Total modal November 2020					**15.967.305**	***Total capital November 2020***
Rasio PDN atas modal November 2020 (keseluruhan)					**4,04%**	*Percentage of NOP to November 2020 capital (aggregate)*

38. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

38. Net Open Position (continued)

	31 Desember/*31 December* 2019					
	Mata uang asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	3.448.923.403	3.569.522.155	47.879.679	49.553.891	1.674.212	*United States Dollar*
Euro Eropa	57.855.742	57.997.187	900.849	903.052	2.203	*European Euro*
Dolar Singapura	497.544.240	499.908.827	5.132.191	5.156.582	24.391	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	43.269.219.424	43.314.888.302	5.530.239	5.536.076	5.837	*Japanese Yen*
Dolar Australia	62.189.670	62.456.675	604.818	607.415	2.597	*Australian Dollar*
Franc Swiss	2.352.907	2.361.796	33.734	33.861	127	*Swiss Franc*
Dolar Selandia Baru	1.047.432	1.053.769	9.778	9.837	59	*New Zealand Dollar*
Pound Sterling Inggris	5.663.046	5.681.489	103.283	103.620	337	*Great Britain Pound Sterling*
Ringgit Malaysia	17.836	-	60	-	60	*Malaysian Ringgit*
Dolar Kanada	2.085.614	2.103.119	22.191	22.377	186	*Canadian Dollar*
Krona Swedia	590.345	578.028	878	860	18	*Swedish Krona*
Yuan Cina	5.704.508	4.999.563	11.375	9.969	1.406	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	859.178	569.100	1.532	1.015	517	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	59.247	-	28	-	28	*Thailand Baht*
Total	**47.354.112.592**	**47.522.120.010**	**60.230.635**	**61.938.555**	**1.711.978**	***Total***
Total modal Desember 2019					**14.608.291**	***Total capital December 2019***
Rasio PDN atas modal Desember 2019 (keseluruhan)					**11,72%**	*Percentage of NOP to December 2019 capital (aggregate)*
Total modal November 2019					**13.885.830**	***Total capital November 2019***
Rasio PDN atas modal November 2019 (keseluruhan)					**12,33%**	*Percentage of NOP to November 2019 capital (aggregate)*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang perubahan keempat atas PBI No.5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Neto, bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya adalah 20% dari modal.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015 regrding the fourth amendment of PBI No.5/13/ PBI /2003 dated 17 July 2003 regarding Net Open Position, banks are required to maintain overall NOP at a maximum of 20% of capital.

PDN secara keseluruhan merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing yang disajikan dalam Rupiah.

Overall NOP is the absolute amount of the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies, which is presented in Rupiah plus the net difference from claims and liabilities on commitments and contingencies recorded in administrative accounts, for each foreign currency which is presented in Rupiah.

Sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B tanggal 20 Maret 2020, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) diperhitungkan ke dalam perhitungan PDN.

In accordance with BI Letter No. 22/53/DPPK/Srt/B dated March 20, 2020, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) transactions are calculated into the PDN calculation.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memenuhi ketentuan BI.

The NOP of the Bank as of 31 December 2020 dan 2019 is in compliance with BI regulations.

39. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

39. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2020 dan 2019, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and is computed in accordance with BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Modal inti	13.742.526	12.173.435	*Core capital*
Modal pelengkap	2.044.070	2.434.856	*Supplementary capital*
Total modal	15.786.596	14.608.291	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	71.926.670	76.175.358	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	3.081.579	3.727.116	*Market Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	8.737.471	8.389.744	*Operational Risk Weighted Assets*
Rasio CET1	16,41%	13,79%	*CET1 Ratio*
Rasio Tier1	16,41%	13,79%	*Tier1 Ratio*
Rasio Tier2	2,44%	2,76%	*Tier2 Ratio*
Rasio Total	18,85%	16,55%	*Total Ratio*
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	*Required Capital Adequacy Ratio in accordance with risk profile*
Capital conservation Buffer	0,000%	2,500%	*Capital conservation Buffer*
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	*Countercyclical Buffer*
Capital surcharge untuk Bank Sistemik	0,000%	0,000%	*Capital surcharge for D-SIB*
Presentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank	0,000%	2,500%	*Buffer which must be fulfilled by the Bank*
CET1 untuk *Buffer*	9,85%	7,55%	CET1 *for Buffer*

39. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;

b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan Surat OJK No.S-11/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 perihal Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan, kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* dalam komponen modal sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank BUKU 3 dan BUKU 4 ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2021.

39. Significant Information *(continued)*

Capital Adequacy Ratio *(continued)*

Based on POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;

b. Countercyclical Buffer is additional capital which serves to anticipate losses in the event of excessive credit growth and thus, potentially disrupt the stability of the financial system;

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure which has a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

Based on OJK Letter No.S-11/D.03/2020 dated 27 May 2020 regarding the Advanced Relaxation Policy in the Context of Supporting the National Economic Recovery Program in the Banking Sector, the obligation to fulfill the Capital Conservation Buffer in the capital component of 2.5% from the ATMR for BUKU 3 and BUKU 4 banks will be removed until 31 March 2021.

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2020							
Keterangan	**Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months***	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total**	***Description***
Aset								***Assets***
Kas	594.001	-	-	-	-	-	594.001	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.374.351	-	-	-	-	-	3.374.351	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.412.089	-	-	-	-	-	1.412.089	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	3.347.231	4.566.250	-	-	-	7.913.481	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	101	177.312	1.122.355	922.428	2.222.196	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	984.287	2.036.575	3.815.346	9.665.179	986.494	17.487.881	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	5.633.430	3.560.938	-	-	-	9.194.368	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	71.207	36.098	325.936	891.152	-	1.324.393	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	-	4.951.996	8.839.239	27.908.313	14.870.224	11.141.473	67.711.245	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	756.712	597.202	685.319	22.149	-	2.061.382	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	378.201	-	-	-	-	-	378.201	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna	1.296.840	-	-	-	-	-	1.296.840	*Fixed assets and right-of-use assets*
Aset lain-lain - neto	495.258	1.002.799	43.186	31.850	10.518	-	1.583.611	*Other assets - net*
Total Aset	**7.550.740**	**16.747.662**	**19.679.589**	**32.944.076**	**26.581.577**	**13.050.395**	**116.554.039**	***Total Assets***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2020

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	204.719	-	-	-	-	204.719	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	41.562.516	29.143.342	15.376.646	5.790.043	90.872	2.103	91.965.522	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	143.818	33.465	-	1.000	-	-	178.283	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	153.071	-	-	-	-	153.071	*Interest payables*
Utang pajak	-	244.094	-	-	-	-	244.094	*Tax payables*
Liabilitas derivatif	-	101.186	63.289	719.309	797.836	-	1.681.620	*Derivative payables*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	66.632	112.474	121.930	301.036	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	747.279	563.020	675.808	22.448	-	2.008.555	*Acceptance liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	2.037.250	-	-	2.037.250	*Borrowings*
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	1.182.444	653.153	746.326	2.581.923	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	323.153	271.693	128.443	266.588	49.524	22.608	1.062.009	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**42.029.487**	**30.898.849**	**16.131.398**	**10.739.074**	**1.726.307**	**892.967**	**102.418.082**	***Total Liabilities***
Neto	**(34.478.747)**	**(14.151.187)**	**3.548.191**	**22.205.002**	**24.855.270**	**12.157.428**	**14.135.957**	***Net***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2019

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	588.775	-	-	-	-	-	588.775	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.362.431	-	-	-	-	-	5.362.431	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.095.203	-	-	-	-	-	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.075.699	-	-	-	-	2.075.699	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	201	-	573.264	591.633	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.120.004	3.468.230	2.335.610	5.540.742	1.492.169	13.956.755	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	667.497	750.487	-	-	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	55.071	17.937	27.427	603.364	-	703.799	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	-	5.652.758	7.423.308	32.353.628	15.998.188	12.202.710	73.630.592	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	658.027	1.094.539	544.239	35.620	-	2.332.425	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	83.904	-	-	-	-	-	83.904	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap	1.189.379	-	-	-	-	-	1.189.379	*Fixed assets*
Aset lain-lain - neto	410.636	450.691	-	198.101	-	-	1.059.428	*Other assets - net*
Total Aset	**9.730.328**	**10.012.250**	**12.671.712**	**36.209.492**	**22.751.178**	**14.286.512**	**105.661.472**	***Total Assets***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2019

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	192.683	-	-	-	-	192.683	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	29.011.724	27.193.298	19.050.238	6.162.967	114.195	12.065	81.544.487	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	197.941	697.114	-	-	-	-	895.055	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	264.769	-	-	-	-	264.769	*Interest payables*
Utang pajak	-	128.701	-	-	-	-	128.701	*Tax payables*
Liabilitas derivatif	-	39.634	23.427	27.465	462.432	-	552.958	*Derivative payables*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	39.654	90.705	117.726	248.085	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	626.022	962.480	542.224	35.791	-	2.166.517	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	424.126	-	-	424.126	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1.087.549	2.012.963	-	3.100.512	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	338.904	41.726	280.129	29.321	-	-	690.080	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	99.631	-	499.791	1.833.821	745.679	3.178.922	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**29.548.569**	**29.283.578**	**20.316.274**	**8.813.097**	**4.549.907**	**875.470**	**93.386.895**	***Total Liabilities***
Neto	**(19.818.241)**	**(19.271.328)**	**(7.644.562)**	**27.396.395**	**18.201.271**	**13.411.042**	**12.274.577**	***Net***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow:

	31 Desember/*31 December* 2020							
Keterangan	**Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months***	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total**	***Description***
Liabilitas segera	-	204.719	-	-	-	-	204.719	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	41.562.516	29.268.365	15.465.811	5.837.005	103.224	2.850	92.239.771	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	143.818	33.465	-	1.000	-	-	178.283	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	153.071	-	-	-	-	153.071	*Interest payables*
Liabilitas derivatif	-	101.186	63.289	719.309	797.836	-	1.681.620	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	747.279	563.020	675.808	22.448	-	2.008.555	*Acceptance liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	2.072.313	-	-	2.072.313	*Borrowings*
Efek hutang yang diterbitkan	-	21.477	42.954	1.305.059	1.090.971	813.086	3.273.547	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	323.153	271.693	128.443	266.588	49.524	22.608	1.062.009	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**42.029.487**	**30.801.255**	**16.263.517**	**10.877.082**	**2.064.003**	**838.544**	**102.873.888**	***Total Liabilities***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/*31 December* 2019

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	192.683	-	-	-	-	192.683	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	29.011.725	27.385.344	19.206.876	6.241.962	126.237	16.995	81.989.139	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	197.941	697.523	-	-	-	-	895.464	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	264.769	-	-	-	-	264.769	*Interest payables*
Liabilitas derivatif	-	39.634	23.427	27.465	462.432	-	552.958	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	626.022	962.480	542.224	35.791	-	2.166.517	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	427.955	-	-	427.955	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	64	-	1.146.097	2.177.892	-	3.324.053	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	338.904	41.726	280.129	29.321	-	-	690.080	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	125.910	50.954	693.560	2.373.094	884.228	4.127.746	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**29.548.570**	**29.373.675**	**20.523.866**	**9.108.584**	**5.175.446**	**901.223**	**94.631.364**	***Total Liabilities***

41. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Independen Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

41. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risk faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision of which the implementation includes the 4 pillars of risk management, as stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, as follows:

1. *Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, as well as Risk Management information system; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of the Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, to give approval for various Risk Management Policies, to assess the risk profile reports, and to evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of the Committees at the Commissioner level is the Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level are the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) and others.

Risk Management Policies are determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan dan prosedur restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 melalui Ketentuan Internal baik berupa Surat Edaran maupun Surat Keputusan Direksi sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang diberlakukan sejak tanggal 24 Maret 2020. Dalam kebijakan tersebut, telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020, Peraturan Menko Perekonomian No. 6/2020 dan ketentuan internal Bank.

Dalam upaya mitigasi terjadi risiko kredit, Bank melakukan analisa kredit yang memadai bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran serta untuk menghindari adanya free rider (moral hazard). Pemberian stimulus hanya diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank.

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu, dan kualitas portfolio Bank dapat tetap terjaga dengan baik. Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung, Bank lebih mengintesifkan pelaksaanan dari kerangka kerja pengawasan kredit yang telah dimiliki oleh Bank dan sudah berjalan secara effektif dalam memonitor kinerja debitur, baik secara individual maupun portfolio. *Monitoring* yang lebih intesif ini dilakukan agar dapat memberikan *early warning signal* dan memastikan mitigasi risiko yang ditetapkan dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi. Mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui analisa *watchlist* atau *health check* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang terdampak atau berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020 serta ketentuan internal Bank. Debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja wajib dipantau dengan *action plan* yang dipantau pelaksanaannya secara berkelanjutan.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk Management during the COVID-19 Pandemic

In order to support the government's efforts to maintain economic stability, the Bank has prepared policies and procedures for credit restructuring for debtors affected by COVID-19 through Internal Regulations in the form of Circular and Directors Decree as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19 which was effective on 24 March 2020. In this policy, criteria for debtors and business sectors affected by COVID-19 that can be restructured have been regulated. Relaxation is carried out specifically for debtors and sectors affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020, Regulation of the Coordinating Minister for the Economy No. 6/2020 and the Bank's internal regulations.

In an effort to mitigate credit risk, the Bank conducted adequate credit analysis for debtors who apply for restructuring and minimizes the risk of restructuring that is not well targeted and to avoid free riders (moral hazard). The stimulus is only given to debtors who meet the criteria set by the Bank.

With the implementation of this policy, it is hoped that Bank debtors who are affected by the COVID-19 pandemic can be helped, and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly. In connection with the ongoing condition of the COVID-19 Pandemic, the Bank is intensifying the implementation of its credit monitoring framework that the Bank has in place and has been running effectively in monitoring the performance of debtors, both individually as well as on portfolio basis. The more intensive monitoring is carried out in order to provide early warning signals and ensure the designed risk mitigation will be effective in maintaining credit quality during the pandemic period. The credit monitoring mechanism is carried out through a watchlist or health check analysis of all debtors, especially debtor entities that are affected or are in the business sector affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 as well as the Bank's internal regulations. Debtors that have the potential to experience a decline in performance must be monitored with an action plan whose implementation is monitored on an ongoing basis.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas antara berbagai fungsi dalam pemberian Kredit

   Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja originasi (Bisnis), fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Kredit, dan fungsi kerja *Risk Management* untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

   Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL), yang meliputi juga proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, pelampauan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit yang diberikan kepada individu tertentu dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari pejabat tersebut. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

   Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit, yaitu antara lain:
   a. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang mengatur prinsip - prinsip utama dalam pemberian, pengelolaan dan pemantauan risiko kredit.
   b. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen *Wholesale* dan *Business Banking* serta Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. *Segregation of duties among functions in granting Credit*

   There is segregation of duties between origination function (Business), Credit Administration function, Credit function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

   The Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL), which is also including the escalation process for approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. The delegation of CDL to certain individual is performed through a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDLs are properly administered.

   Credit Risk Management division provides independent oversight of Credit Risk and is responsible to report and analyse all elements of Credit Risk.

2. *Credit Risk Policies and Procedures*

   The Bank has issued several policies related to managing credit risk. They are, among others:

   a. Credit Risk Management Policy that governs core principals in lending, credit risk management and monitoring.

   b. General Credit Policy for Wholesale and Business Banking segments and Consumer Credit Policy that governs the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk in the consumer segment.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit, yaitu antara lain: (lanjutan)

   c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
   d. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
   e. Kebijakan & Pedoman Umum Relaksasi Kredit UOBI terkait Covid-19 sesuai dengan arahan OJK dan manajemen untuk memberikan panduan payung terkait kriteria, parameter, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan Program Relaksasi Sementara di semua lini bisnis.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

   Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency, special mention, watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

   Salah satu hal yang dilakukan dalam pemantauan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana adalah melalui Laporan *Credit Risk Highlight* yang dilaporkan kepada Direksi.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

   The Bank has issued several policies related to managing credit risk. They are, among others: (continued)

   c. Credit Concentration Risk Management Policy to manage credit concentration risk.

   d. Asset Classification Policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.

   e. UOBI Covid-19 General Credit Relief Policy & Guideline according to OJK and management direction to provide umbrella guidance on the criteria, parameter, implementation, monitoring and reporting of Temporary Relief Program across all business lines.

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

   Credit Risk Management division acts as independent overseer and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, and others).

   One of the initiatives performed in moniroting the spread/diversification of fund transaction portfolio is the reporting of Credit Risk Highlight to Board of Directors.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Divisi *Credit Risk Management* juga secara independen melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG) dan *Credit Portfolio Quality Management* (CPQM), yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki Bank, menerapkan strategi restrukturisasi, dan pemantauan kredit maupun langkah penyelesaian terhadap kredit yang memiliki pemburukan kolektibilitas.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang sangat material.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Risk Management Division also independently review the watchlist accounts and ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

The Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG) and Credit Portfolio Quality Management (CPQM), which is a working group with key objective to monitor credit quality of the Bank, to implement restructuring strategy, and to monitor portfolio performance and to discuss account strategies for vulnerable accounts.

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single or group exposures with the potential to generate substantial losses (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, therefore credit risk concentration is concerned as highly material risk.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors:

	31 Desember/*31 December 2020*					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/*Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	3.374.351	-	-	3.374.351	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	-	1.412.089	-	1.412.089	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	7.322.083	591.398	-	7.913.481	*Placements with Bank Indonesia and other banks- net*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.045.935	176.261	-	2.222.196	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	3.764.296	13.640.511	-	83.074	17.487.881	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	619.721	-	704.672	-	1.324.393	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	42.980.528	-	2	24.730.715	67.711.245	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	7.899.592	1.294.776	-	9.194.368	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.051.837	-	-	9.545	2.061.382	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	448.420	185.469	1.033	288.978	923.900	*Other assets**
Total	**49.864.802**	**34.467.941**	**4.180.231**	**25.112.312**	**113.625.286**	***Total***
Persentase	43,89%	30,33%	3,68%	22,10%	100,00%	*Percentage*

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

	31 Desember/*31 December 2019*					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/*Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.362.431	-	-	5.362.431	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	2.095.203	-	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.007.736	1.067.963	-	2.075.699	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.165.098	-	-	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	3.675.148	10.065.657	-	215.950	13.956.755	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	337.615	-	365.416	768	703.799	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	46.039.899	-	1.001.598	26.589.095	73.630.592	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.417.984	-	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi - neto	2.108.201	-	-	224.224	2.332.425	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	161.891	121.982	14.247	136.898	435.018	*Other assets**
Total	**52.322.754**	**17.722.904**	**5.962.411**	**27.166.935**	**103.175.004**	***Total***
Persentase	50,71%	17,18%	5,78%	26,33%	100,00%	*Percentage*

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, dan nilai tukar asing, yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*) (Catatan 42).

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap resiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *Irrecovable Letters of Credit* tersebut terjadi.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group, industry sector, tenor, and foreign exchange, which is in line with Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for the Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value (Note 42).

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its carrying value.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit

Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
   1. *Secured loans*
   2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty.*

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

a. The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.
b. For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major categories, as follows:
   1. Secured loans
   2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Financial collateral, such as deposits (saving deposits, demand deposits and time deposits), securities, and gold.
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment of obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Loans based on industrial sector as of 31 December 2020 dan 2019, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2020	**31 Desember/ *31 December* 2019**	
Industri pengolahan	18.938.998	20.651.692	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	17.913.244	18.066.258	*Wholesale and retail*
Rumah tangga	10.867.717	11.103.491	*Household*
Real estate dan jasa usaha	6.594.895	4.307.478	*Real estate and business service*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.115.796	4.364.669	*Agriculture, hunting and forestry*
Konstruksi	3.301.946	4.045.888	*Construction*
Perantara keuangan	2.261.493	5.233.694	*Financial intermediaries*
Penyedia akomodasi	2.250.826	2.219.748	*Accommodation provider*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.897.238	1.757.880	*Transportation, warehousing, and communication*
Pertambangan dan penggalian	1.826.833	2.552.724	*Mining and excavation*
Listrik, air dan gas	307.847	389.814	*Electricity, water and gas*
Jasa kemasyarakatan	237.014	263.879	*Social service*
Jasa kesehatan	131.525	103.681	*Health service*
Jasa pendidikan	27.088	43.922	*Educational service*
Perikanan	23.354	29.127	*Fishery*
Jasa perorangan	1.825	2.064	*Personal service*
Lainnya	696	3.401	*Others*
Total	**70.698.335**	**75.139.410**	***Total***

Eksposur terbesar Bank pada 31 Desember 2020 adalah sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 26,79% dari total kredit Bank yang terdiversifikasi kedalam berbagi jenis sub industri dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

The biggest Bank's exposure on 31 December 2020 is processing industry with proportion of around 26.79% from total loan which diversified into various sub industry type and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2020, are as follows:

	Baki debet kredit/ *Loan outstanding*	**Persentase (%)/ *Percentage (%)***	
≤ 1 tahun	43.637.019	61,72%	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.401.599	4,81%	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	12.160.270	17,20%	*>2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	11.499.447	16,27%	*> 5 years*
Total	**70.698.335**	**100,00%**	***Total***

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 61,72% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun, sedangkan untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi 16,27% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembail pada tanggal 31 Desember 2020:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Most of the loan tenor or 61.72% is within less than 1 (one) year and for the riskiest loan which lies in the loan tenor of more than 5 (five) years is 16.27% portion and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2020:

	Eksposur maksimum/ ***Maximum exposure***	**Agunan/** ***Collateral***	**Eksposur - neto/** ***Net exposure***	
31 Desember 2020				***31 December 2020***
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.200.980	8.715.341	485.639	*Receivable on securities purchased with agreements to resell*

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, yaitu *Special Asset Management* (SAM) untuk segment Wholesale Banking dan *Retail Credit Management* (RCM) untuk segment Retail Banking. Kedua divisi tersebut memiliki dua fungsi utama:

1. Fungsi Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan

2. Fungsi *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

Managing Non-Performing Loans

Non-performing loans are centrally managed by an independent unit, they are Special Asset Management (SAM) for Wholesale Banking and Retail Credit Management (*RCM) for Retail Banking. Both Division has two main functions:*

1. Restructuring function which proactively manages the non-performing loans. Its main objective is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and

2. Recovery function which manages non-performing loans with the main objective to maximize debt recovery.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit berdasarkan Basel

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel mengikuti pedoman dari regulator dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

a. Pemerintah
b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
c. Bank Pembangunan *Multilateral*
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan/Pensiunan
g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset Lainnya
k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Untuk tujuan manajemen risiko internal Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* dan senantiasa mengembangkan perangkat tambahan, sistem dan proses untuk mendukung penerapan praktik manajemen risiko yang unggul.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit exposures under Basel

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel according to regulatory guidelines to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

a. Sovereign
b. Non Central Government Public Sector Entities
c. Multilateral Development Bank
d. Banks
e. Corporate
f. Employee/Retiree
g. Loan Secured by Residential Property
h. Loan Secured by Commercial Real Estate
i. Overdue Claims
j. Other Assets
k. Loans for Micro Businesses, Small Businesses, and Retail Portfolio

For the purpose of internal risk management, the Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment and continuously enhances the Bank's risk management systems and processes to support the Bank in the implementation of a good risk management.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit exposures under Basel II (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2020 dan 2019:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	**Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	3.374.351	-	-	3.374.351	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.425.064	-	-	1.425.064	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.914.291	-	-	7.914.291	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	2.222.196	-	-	2.222.196	*Trading securities*
Investasi keuangan	17.562.386	-	-	17.562.386	*Financial investment*
Tagihan derivatif	1.324.393	-	-	1.324.393	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	66.257.097	2.715.281	1.725.957	70.698.335	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.200.980	-	-	9.200.980	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	2.106.781	1.627	4.068	2.112.476	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*	923.900	-	-	923.900	*Other assets**
Total	112.311.439	2.716.908	1.730.025	116.758.372	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.632.357)	(838.954)	(661.775)	(3.133.086)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**110.679.082**	**1.877.954**	**1.068.250**	**113.625.286**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2019				
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	**Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	5.362.431	-	-	5.362.431	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.095.203	-	-	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.075.699	-	-	2.075.699	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.165.098	-	-	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan	13.984.056	-	-	13.984.056	*Financial investment*
Tagihan derivatif	703.799	-	-	703.799	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	71.784.933	2.082.764	1.271.713	75.139.410	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.417.984	-	-	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	2.338.237	13.239	-	2.351.476	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*	435.018	-	-	435.018	*Other assets**
Total	101.362.458	2.096.003	1.271.713	104.730.174	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(715.802)	(464.366)	(375.002)	(1.555.170)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**100.646.656**	**1.631.637**	**896.711**	**103.175.004**	***Net***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of loans that are past due but not impaired as of 31 December 2020 dan 2019:

	31 Desember/*31 December* 2020				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Modal kerja	1.607.317	71.068	9.028	1.687.413	*Working capital*
Konsumen	680.281	1.087	259	681.627	*Consumer*
Investasi	346.179	-	-	346.179	*Investment*
Karyawan	62	-	-	62	*Employee*
Total	2.633.839	72.155	9.287	2.715.281	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(824.464)	(12.085)	(1.065)	(837.614)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.809.375**	**60.070**	**8.222**	**1.877.667**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2019				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Modal kerja	1.241.627	18.803	9.235	1.269.665	*Working capital*
Konsumen	614.866	554	97	615.517	*Consumer*
Investasi	196.550	-	-	196.550	*Investment*
Karyawan	1.032	-	-	1.032	*Employee*
Total	2.054.075	19.357	9.332	2.082.764	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(457.692)	(2.140)	(1.082)	(460.914)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.596.383**	**17.217**	**8.250**	**1.621.850**	***Net***

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang jatuh tempo atau mengalami penurunan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai. Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah dan bangunan.

The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the allowance for impairment losses. The eligible collaterals recognized by Bank are cash/cash equivalents, land and buildings.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option.*

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar; pendelegasian wewenang; limit risiko pasar; penilaian dan model risiko. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 18,85% pada tanggal 31 Desember 2020. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, pada tingkatan portofolio, risiko pasar diukur dan dikontrol menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Expected Shortfall* (*ES*) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 97,5% (mengambil rataan 7 hari kerugian paling buruk) dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan ES diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan sebagai proses validasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Market Risk

Market risk is the risk arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices; delegation of authority; market risk limits; valuation and risk models. This framework also encompasses the new product/service program process to ensure the market risk issues are adequately identified prior to its launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which relate to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policies.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 18.85% as of 31 December 2020. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, at portfolio level, the market risk is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the Expected Shortfall (historical simulation) to measure the potential loss at a 97.5% confidence level (average of 7th worst losses) based on 300 days historical price changes. ES estimation are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Berdasarkan hasil *back testing* kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran ES. Untuk melengkapi pengukuran ES, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading* untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan ES telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

41. Risk Management Policies *(continued)*

Market Risk *(continued)*

Based on back testing result, the actual loss for the whole year result is already consistent with the ES forecast model. To complement the ES measurement, stress test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

ES calculation already includes correlation factors across instruments in trading book portfolios of the Bank (unaudited).

	31 Desember/*31 December* 2020 (dalam jutaan Rupiah/*in millions of Rupiah*)				
	Akhir tahun/ *Year end*	**Tinggi/ *High***	**Rendah/ *Low***	**Rata-rata/ *Average***	
Total ES	39.559,54	39.559,54	3.328,36	19.826,22	***Total ES***

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit-limit *Expected Shortfall*, FX NOP, PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Product Control* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau ekposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/ pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada 31 Desember 2020 NOP tercatat 4,09% dari permodalan Bank. Dengan demikian setiap pelemahan mata uang Rupiah terhadap USD sebesar 100 pips akan menimbulkan potensi kerugian sebesar Rp4,6 miliar.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include Expected Shorfall, FX NOP, PV01, exposures by currency, maximum tenors and others. Market Risk Management & Product Control on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at relatively low as Bank's Net Open position (NOP) recorded very low, which at 31 December 2020 the Bank's NOP has recorded only 4.09% from total capital of the Bank. Therefore, any weakening of IDR currency around 100 pips against USD would result in potential losses of Rp4.6 billion.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan perangkat analisa statis dan simulasi, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE *banking book* per posisi 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp919,43 miliar, sedangkan PV01 *banking book* sebesar Rp2,62 miliar. Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp2,62 miliar.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Market Risk *(continued)*

b. Interest Rate Risk in the Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

Exposure is quantified on a monthly basis using static and simulation analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include the highest and lowest changes in the interest rate scenario.

Stress testing is performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

EVE banking book as of 31 December 2020 was recorded at Rp919.43 billion, meanwhile PV01 banking book was recorded at Rp2.62 billion. That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp2.62 billion.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik terhadap nasabah maupun regulator, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis*' dan *'general market crisis*', serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini *(early warning indicator)* seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR*)*, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Per posisi 31 Desember 2020 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp92,0 triliun atau naik 13% dibandingkan dengan simpanan nasabah posisi 31 Desember 2019, dimana giro naik sebesar 61% menjadi Rp17,7 triliun, tabungan meningkat sebesar 32% menjadi Rp24,1 triliun, dan deposito berjangka turun sebesar 4% menjadi Rp50,2 triliun. *Loan Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 76,87%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises from its inability to meet its obligations to customer and regulator without incurring significant costs or losses.

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, Loan to Deposit Ratio (LDR), top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and top 20 bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure that the cash flow reflects the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on a regular basis which consists of stable non-bank deposits such as demand deposits, saving accounts, and time deposits by analyzing their volatility overtime.

As of 31 December 2020, the Bank has recorded Rp92.0 trillion of customer's deposits which went up by 13% compared to 31 December 2019, contributed by demand deposits which increased by 61% to Rp17.7 trillion, saving deposits which increased by 32% to Rp24.1 trillion, and time deposits which decreased by 4% to Rp50.2 trillion. Loan to Deposit Ratio (LDR), which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits were recorded at 76.87%. The Bank will continously maintain the LDR in a sound range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress.*

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detil dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa arus kas mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, liabilitas - liabilitas, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, liabilitas, dan rekening administratif tersebut.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Liquidity Risk *(continued)*

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted so it can facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dari analisa arus kas secara *behaviour* ini, diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember *2020,* besarnya *gap* NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 40.

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi dan menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional sebagai pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengontrol / memitigasi risiko operasional. Kerangka kerja tersebut terdiri dari struktur tata kelola, kebijakan dan prosedur, pelaksanaan budaya dan kesadaran risiko, metodologi dan perangkat, pengawasan, mitigasi dan pelaporan risiko, peraturan permodalan, serta peninjauan dan audit risiko.

Ambang batas untuk Risiko Operasional telah ditetapkan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- *Batas pemicu yang menjadi bagian dari monitoring rutin atas Key Operational Risk Indicators.*

41. Risk Management Policies *(continued)*

Liquidity Risk *(continued)*

From the behaviour cash flow analysis, it is obtained the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2020, the NCO gap is still within the limit and within the Bank's tolerance.

Maturity table of the Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 40.

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from various external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's credibility and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework and Policy as a systematic approach to identify, measure, monitor, and mitigate operational risk. The framework consists of governance structure, policies and standards, enforcement of risk culture and awareness, methodology and tools, risk monitoring, mitigation, and reporting, regulatory capital, and also reviews and audit.

Operational Risk thresholds have been established through, including but not limited to, the following:

- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- *Trigger limit embedded in the Key Operational Risk Indicators.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko operasional serta kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Mengevaluasi secara berkala *Operational Risk Appetite Statement (RAS)* untuk menyesuaikan dengan sasaran dan strategi bisnis bank secara keseluruhan.
- Dewan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap pengelolaan risiko operasional melalui Komite Manajemen Risiko. Pertemuan Komite Manajemen Risiko dilakukan setiap bulan yang diantaranya bertujuan meningkatkan efektivitas keseluruhan Manajemen Risiko Operasional Bank. Pembahasan antara lain: *Risk Appetite Statement* (RAS), Dasbor and Profil Risiko Operasional, Kejadian Risiko Operasional, *Key Operational Risk Indicators*.
- Mengembangkan laporan - laporan manajemen risiko operasional seperti ORM Risk Dashboard, *Risk Highlight* dan meningkatkan metode analisa untuk pengidentifikasian risiko.
- Mengautomasi perangkat kerja ORM ke dalam sistem yang bernama GRC. Di dalam GRC ini memiliki modul terkait dengan program ORM seperti *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA), *General Operating & Control Environtment Questionnaire* (GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Management Risk Awareness* (MRA) dan *Incident Risk Reporting* untuk mengidentifikasi insiden risiko operasional di semua unit dan cabang.
- Melakukan pengkajian secara independen dan challenge review independen dan challenge atas masukan dari *Business / Support* unit serta melakukan validasi dan monitoring secara berkala di semua program ORM untuk memastikan kecukupan identifikasi dan mitigasi risiko.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Operational Risk *(continued)*

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- *Development and review of operational risk management framework, policies, and other policies guidelines relating to operational risk management.*
- *Periodical review of current Operational Risk Appetite Statement (RAS) to be aligned with the Bank's overall business objectives and strategy.*
- *Board of Directors performs active supervision towards operational risk management through Risk Management Committee. Meeting of Risk Management Committee is performed on a monthly basis. One of the objective is to increase the effectiveness of Bank's overall Operational Risk Management. Its agenda among others are Risk Appetite Statement (RAS), Operational Risk Dashboard and Profile, Operational Risk Incidents, and Key Operational Risk Indicators.*
- *Development of operational risk management reports such as ORM Risk Dashboard, Risk Highlight and improve analytical methods to determine how risk are identified.*
- *Automating the ORM work tool into a system called GRC*. The GRC modules related to ORM programme such as *Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environtment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA), Incident Risk Reporting to identify operational risk incidents in all working units and branches.*
- *Providing independent review and challenge on the inputs from Business/Support units, perform regular validation and monitoring in all ORM programmes in order to ensure appropriateness of the risk identification and mitigation.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan budaya risiko dan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Menyelenggarakan forum *Line Risk Control Manager* (LRCM) secara periodik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan LRCM dalam mengelola risiko operasional.
- Menumbuhkan budaya risiko yang kuat melalui *risk communication series* melalui Risk Forum, UOB talks dan media lainnya.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan pengkajian atas sejumlah produk/aktivitas / alihdaya /prosedur baru.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

41. Risk Management Policies *(continued)*

Operational Risk *(continued)*

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's risk culture and capability in managing its operational risk: (continued)

- *Line Risk Control Manager (LRCM) forum periodically to increase LRCM awareness and capability in managing the operational risk.*
- *Foster Strong Risk Culture through risk Culture Communication Series such as Risk Forum, UOB Talks, and other relevant media.*
- Assist *business units in reviewing new products/activities /outsourcing/procedures.*

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to the Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. Bank's Compliance Charter

Governing the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

2. Procedures for Compliance Review

Governing the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach in compliance risk monitoring.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait

   Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Regulator.

4. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan

   Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

5. *Regulatory Risk Assessment (RRA)*

   Memberikan petunjuk dalam melakukan proses RRA yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan di Bank.

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance Risk *(continued)*

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

3. Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator

   Governing the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to the Regulator.

4. Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events

   Governing the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation of the prevailing laws, regulations and provisions.

5. Regulatory Risk Assessment (RRA)

   Providing guidance in performing RRA process used to identify, manage and mitigate compliance risk within the Bank.

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Selain itu, selama periode tahun 2020 Fungsi Kerja *Compliance* juga telah mengkinikan Piagam Kepatuhan, Kebijakan Perdagangan Staf atas Surat Berharga, dan Prosedur Perdagangan Staf atas Surat Berharga, serta menerbitkan Prosedur Perpanjangan Jangka Waktu Penyelesaian atas Rencana Tindak Lanjut Hasil Pengkajian Kepatuhan.

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, rasio intermediasi makroprudensial dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan Desember 2020, masih terdapat pengenaan sanksi dari Regulator atas kesalahan yang bersifat administratif. Hal ini secara umum disebabkan adanya *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Regulator, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), Pengelolaan Rupiah Tidak Asli, Laporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dan Laporan Transaksi Efek; serta kelalaian pihak eksternal dalam melakukan pengelolaan uang Rupiah, sehingga masih terdapat uang Rupiah tidak asli dalam setoran Bank ke Bank Indonesia. Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, Manajemen Bank telah memberikan pengarahan dan himbauan sebagai bagian dari upaya berkesinambungan dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance Risk *(continued)*

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

Moreover, during 2020 period the Compliance Function has updated the Compliance Charter, Policy on Staff Trading in Securities, and Procedure on Staff Trading in Securities, also has issued Procedure for Extending the Completion Period of Follow-Up Plan for Compliance Review Results.

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, macroprudential intermediation ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management Division collaborates with Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. Bank has continously enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout December 2020, there have been sanctions imposed by the Regulator due to administrative errors. Root cause can be attributed to human error in the preparation and submission of regular reports to Regulator, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Monthly Report (LBU), Management of Rupiah Counterfeit Money, Financial Information Services System (SLIK) and Securities Transaction Report; as well as negligence of external party in Rupiah money management, so that there were still counterfeit Rupiah banknotes among the Bank's deposit to Bank Indonesia. In managing the compliance risk that have arised from the administrative errors, the Bank's Management has provided direction and guidance as part of the continous effort to ensure adherence to prevailing regulations at all times.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan dilakukan:

a. Penyelenggaraan rapat Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
b. Rapat berkala melalui forum rapat Dewan Komisaris, Direksi and Komite Manajemen Risiko untuk membahas antara lain hasil pelaksanaan program APU-PPT, perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, kasus-kasus yang memerlukan perhatian khusus dari manajemen, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.

b) Kebijakan dan Prosedur, dengan:

a. Menjalankan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;

b. Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup, antara lain:
- Penerimaan nasabah;
- *On-going review*;
- Pelaporan kepada Manajemen;
- Pemantauan transaksi;
- Pelaporan kepada regulator.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance Risk *(continued)*

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In the implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, Bank has performed the following:

a) Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by conducting:
a. Anti Money Laundering Committee monthly meeting;
b. Regular meeting in the form of Board of Commissioners/Board of Directors and Risk Management Committee meeting to discuss, among other the implementation of AML/CFT program, the developments, achievements and the follow-up actions to be taken regarding the updating of data, cases escalated for management attention, and the follow-up to minimize the error in reporting.

b) Policies and procedures, by:

a. Formulating the AML-CFT program Program within the Bank's internal policy by adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations 40 + 9;

b. Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes, among others:
- *Customer acceptance;*
- *On-going review;*
- *Management reporting;*
- *Transaction monitoring;*
- *Regulatory reporting.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

c) Sistem Pengendalian Internal:
   a. Penunjukan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
   b. Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
   c. Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
   d. Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance Risk *(continued)*

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, the Bank has taken steps which include: (continued)

c) Internal Control System:
   a. Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.
   b. Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implementation process in each business unit and supporting unit.
   c. Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.
   d. Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
   a. Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah, yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit;
   b. Sistem untuk melakukan *filtering* transaksi dari SWIFT baik *incoming* maupun *outgoing*;
   c. Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/sanksi;
   d. Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada *regulator*;
   e. Sistem untuk melakukan otomasi penilaian peringkat risiko nasabah dan pemeriksaan berkala/*trigger event*.

e) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
   a. Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan;
   b. Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT, minimal 1 tahun sekali;
   c. Menerapkan metode pelatihan dengan cara:
      i. *Face to face*: Pelatihan di dalam kelas;
      ii. *E-Learning: pelatihan yang menggunakan aplikasi/modul via online.*

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan opini terkait ketentuan regulator dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance Risk *(continued)*

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, the Bank has taken steps which include: (continued)

d) Management Information System, where the Bank has established:
   a. System for transaction monitoring which includes current/savings accounts, time deposits and credit cards;
   b. System for SWIFT transaction filtering both for incoming and outgoing transaction;
   c. System for screening process through the black list/sanctions list;
   d. Application system related to regulatory reporting;
   e. System for automated assessing customer risk ratings and periodic review/trigger events.

e) Human resource and training, where the Bank already has:
   a. Conducted Know Your Employee (KYE) process before employee recruitment;
   b. Conducted training related to AML-CFT, minimum once a year;
   c. Implemented training method through:
      i. Face to face: in class trainings;
      ii. E-Learning: training by using application/module via online.

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Stratejik

Risiko stratejik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik yang berdampak pada rentabilitas perusahaan serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis seperti perubahan-perubahan yang terjadi di industri perbankan, gejolak pada perekonomian nasional, maupun disrupsi pada bidang teknologi.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko stratejik.

Pengelolaan risiko stratejik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan stratejik untuk merespon segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan stratejik Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko stratejik.

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang berakibat terhadap posisi finansial Bank, operasional atau reputasi yang disebabkan adanya tuntutan hukum melibatkan Bank, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau perkembangannya,, kelemahan perikatan seperti kontrak yang tidak dapat dijalankan/ tidak menguntungkan/ mengandung kesalahan/ tidak diinginkan; atau ketidakpatuhan terhadap hukum yang berlaku.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision that has impact on the Bank's profitability, and failure to anticipate any changes in the business environment such as changes in banking industry, turmoil in the national economy, and disruption in technological field.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to facilitate all functions in the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its strategic goals.

On an ongoing basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

Legal Risk

Legal risk is defined as the risk impacts on the Bank's financial position, operations or reputation, caused by existence of lawsuits involving the Bank, absence of supporting or developments in laws and regulations, weak contracts such as unenforceable/ unfavourable/ defective/ unintended contracts; or non-compliance with applicable laws.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, klaim, kelemahan sistem hukum dan ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat berdampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi terjadi, misalnya dengan melakukan pemantauan, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan, dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media massa atau percakapan negatif di media sosial dan semua layanan nasabah oleh Divisi *Strategic Communication and Brand. Strategic Communications and Brand* secara reguler akan melakukan sosialisasi dan pembaharuan kebijakan komunikasi kepada pemangku kepentingan terkait, khususnya pihak-pihak yang ditunjuk sebagai juru bicara Bank. Pelatihan mengenai mengenai kode etik dalam sosial media juga diberikan kepada seluruh karyawan sebagai upaya mitigasi terkait risiko reputasi.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara berkala dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Customer Experience and Advocacy.*

41. Risk Management Policies *(continued)*

Legal Risk *(continued)*

The Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, claims, weaknesses of juridical aspects and lack of clear regulations. In managing the legal risk, the Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially can cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk management for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to related stakeholders and a series of activities such as corporate social responsibility.

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative news in mass media and negative sentiments in social media and all service touch points by Strategic Communications and Brand. Strategic Communications and Brand will regularly update and refresh communications policies to relevant stakeholders, particularly those appointed as the Bank's spokespersons. Trainings on social media ethics are also provided in an effort to mitigate reputation risks.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development programme by Customer Experience and Advocacy division.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi adalah sebagai berikut:

- Melakukan tinjauan (evaluasi) dan revisi yang diperlukan atas kebijakan serta pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Centre* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan pemantauan pemberitaan media massa dan media sosial setiap hari dengan memberikan perhatian khusus kepada berita atau percakapan negatif atau keluhan nasabah yang berpotensi berdampak kepada reputasi.
- Menjaga hubungan baik dengan media sebagai bagian dari upaya mengatasi dampak penyebaran berita negatif yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada para nasabah mengenai pencegahan atas tindakan pemalsuan atau penipuan (fraud) dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Guna meningkatkan kualitas layanan serta mendorong loyalitas nasabah, maka Bank melakukan rapat *Service Excellence Council* minimal 4 kali dalam setahun.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan standar layanan untuk semua *front-liner* oleh penanggung jawab *layanan* wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segmen dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Menanggapi keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik keluhan yang diterima melalui Contact Centre, cabang, media, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

41. Risk Management Policies *(continued)*

Reputation Risk *(continued)*

The Bank's efforts in mitigating reputation risk are as follow:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.*
- *Maximising the role of Contact Center by improving the complaint handling mechanism and by delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Monitoring media coverage and social media on a daily basis with specific attention to negative news, conversation or complaint which has the potential to impact the Bank's reputation.*
- *Maintain good relationship with media as part of negative news handling which could adversely impact the Bank's reputation.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint resolution, find out alternative solution including complaint resolution as per determined by the Service Level Agreement (SLA).*
- *Educating related customers on the precautionary actions against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *In order to improve the service quality and to encourage the customer loyalty, the Bank conducts Service Excellence Council meeting at least 4 times a year.*
- *Periodical coaching and monitoring of service standards for all frontliners by regional Service PIC.*
- *Socialising process flow of complaint handling to all business segments and divisions so that complaint can be followed up properly when it occurs.*
- *Responding to customers' complaints in writing as soon as possible and properly either for complaints received through Contact Center, branches, Media, Bank Indonesia (BI), or Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

42. Fair Value of Financial Instruments

The tables below present the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ *31 December* 2020		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Biaya perolehan yang diamortisasi			***Amortised cost***
Kas	594.001	594.001	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.374.351	3.374.351	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.412.089	1.412.089	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	7.913.481	7.913.481	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Investasi keuangan - neto	3.847.370	3.847.370	*Financial investments - net*
Kredit yang diberikan - neto	67.711.245	67.711.245	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	9.194.368	9.194.368	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.061.382	2.061.382	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain	923.900	923.900	*Other assets*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	2.222.196	2.222.196	*Trading securities*
Tagihan derivatif	1.324.393	1.324.393	*Derivative receivables*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Investasi keuangan	13.640.511	13.640.511	*Financial investments*
Total	**114.219.287**	**114.219.287**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1.681.620	1.681.620	*Derivative payables*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	204.719	204.719	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	91.965.522	91.965.522	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	178.283	178.283	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	153.071	153.071	*Interest payables*
Liabilitas akseptasi	2.008.555	2.008.555	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	2.037.250	2.037.250	*Borrowings*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	2.581.923	2.678.817	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	399.723	399.723	*Other liabilities*
Total	**101.210.666**	**101.307.560**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

42. Fair Value of Financial Instruments *(continued)*

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2019		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	588.775	588.775	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.362.431	5.362.431	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.095.203	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.075.699	2.075.699	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	72.629.573	72.629.573	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.332.425	2.332.425	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain	435.018	435.018	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets at fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	1.165.098	1.165.098	*Trading securities*
Tagihan derivatif	703.799	703.799	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	1.001.019	1.001.019	*Loans – net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.417.984	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.065.657	10.065.657	*Financial investments available-for-sale*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Investasi keuangan Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	3.891.098	3.891.098	*Financial investments Held-to-maturity - net*
Total	**103.763.779**	**103.763.779**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	552.958	552.958	*Derivative payables*
Pinjaman yang diterima	1.087.549	1.087.549	*Borrowings*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	424.126	424.126	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	192.683	192.683	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	81.544.487	81.544.487	*Deposits customers*
Simpanan dari bank lain	895.055	895.055	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	264.769	264.769	*Interest payables*
Liabilitas akseptasi	2.166.517	2.166.517	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	2.012.963	2.012.963	*Borrowings*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.178.922	3.318.562	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	346.247	346.247	*Other liabilities*
Total	**92.666.276**	**92.805.916**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ad.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

42. Fair Value of Financial Instruments *(continued)*

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivative receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. The fair value of derivative receivables and liabilities are based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ad.

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	31 Desember/ *31 December* 2020				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	1.324.393	-	1.324.393	*Derivative receivables*
Efek-efek yang diperdagangkan	2.222.196	-	-	2.222.196	*Trading securities*
Investasi keuangan	13.640.511	-	-	13.640.511	*Financial investments*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**15.862.707**	**1.324.393**	**-**	**17.187.100**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	65.888.650	1.822.595	67.711.245	*Loans - net*
Investasi keuangan - neto	-	3.847.370	-	3.847.370	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	9.194.368	-	9.194.368	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	180.149	180.149	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	20.860	20.860	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**78.930.388**	**2.023.604**	**80.953.992**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**15.862.707**	**80.254.781**	**2.023.604**	**98.141.092**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

42. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2020				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	1.681.620	-	1.681.620	*Derivative liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**1.681.620**	**-**	**1.681.620**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	2.678.817	-	2.678.817	*Debt securities issued – net*
Pinjaman yang diterima	-	2.037.250	-	2.037.250	*Borrowings*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**4.716.067**	**-**	**4.716.067**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**6.397.687**	**-**	**6.397.687**	***Total***

	31 Desember/ *31 December* 2019				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Kredit yang diberikan - neto	-	1.001.019	-	1.001.019	*Loans - net*
Tagihan derivatif	-	703.799	-	703.799	*Derivative receivables*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.165.098	-	-	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.065.657	-	-	10.065.657	*Financial investments available-for-sale*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.417.984	-	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**11.230.755**	**3.122.802**	**-**	**14.353.557**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	71.732.862	896.711	72.629.573	*Loans - net*
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	3.891.098	-	3.891.098	*Financial investments held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	145.066	145.066	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	6.065	6.065	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**75.623.960**	**1.047.842**	**76.671.802**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**11.230.755**	**78.746.762**	**1.047.842**	**91.025.359**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

42. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2019				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	552.958	-	552.958	*Derivative liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	1.087.549	-	1.087.549	*Borrowings*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	424.126	-	424.126	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**2.064.633**	**-**	**2.064.633**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.318.562	-	3.318.562	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**3.318.562**	**-**	**3.318.562**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**5.383.195**	**-**	**5.383.195**	***Total***

43. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

43. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

	31 Desember/ *31 December* 2020				
	Wholesale	*Retail*	Lainnya/ *Others*	Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan	3.257.413	2.192.547	244.410	5.694.370	*Income*
Beban	(786.663)	(2.039.216)	(572.508)	(3.398.387)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(782.034)	(555.144)	(175.433)	(1.512.611)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	1.688.716	(401.813)	(503.531)	783.372	*Income before tax expense*
Beban pajak				(265.086)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**518.286**	***Income for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	86.662.473	25.639.473	4.252.093	116.554.039	*Total assets*
Jumlah liabilitas	49.745.279	44.660.448	8.012.355	102.418.082	*Total liabilities*

43. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

43. Operating Segment Information (continued)

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2019				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan	2.388.251	2.013.104	469.379	4.870.734	*Income*
Beban	(748.876)	(2.002.881)	(710.251)	(3.462.008)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280.053)	(216.782)	-	(496.835)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	1.359.322	(206.559)	(240.872)	911.891	*Income before tax expense*
Beban pajak				(245.600)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**666.291**	***Income for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	74.435.868	27.278.147	3.947.457	105.661.472	*Total assets*
Jumlah liabilitas	44.294.040	40.959.962	8.132.893	93.386.895	*Total liabilities*

Informasi yang berkaitan dengan segmen geografis Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the geographical segments of the Bank are set out in the tables below:

	31 Desember/ *31 December* 2020				
	Jawa dan Bali/ *Java and Bali*	**Sumatera**	**Kalimantan dan Sulawesi/ *Kalimantan and Sulawesi***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	5.154.203	386.485	153.682	5.694.370	*Income**
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	101.732.379	11.504.902	3.316.758	116.554.039	*Total assets*

* Pendapatan terdiri dari Pendapatan bunga neto, Pendapatan operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional.

* *Income consist of Interest income-net, Other operating income, and Non-operating income.*

	31 Desember/ *31 December* 2019				
	Jawa dan Bali/ *Java and Bali*	**Sumatera**	**Kalimantan dan Sulawesi/ *Kalimantan and Sulawesi***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	4.409.997	323.064	137.673	4.870.734	*Income**
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	96.676.486	6.520.392	2.464.594	105.661.472	*Total assets*

* Pendapatan terdiri dari Pendapatan bunga neto, Pendapatan operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional.

* *Income consist of Interest income-net, Other operating income, and Non-operating income.*

44. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.348 dan Rp6.322. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

44. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services for 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp4,348 and Rp6,322, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use of Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

45. Tambahan Informasi Arus Kas

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

45. Supplementary Cash Flow Information

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ *1 January* 2020	Arus kas/*Cash flows* Penerimaan/ *Proceeds*	Arus kas/*Cash flows* Pembayaran/ *Payment*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *31 December* 2020	
Pinjaman diterima	3.100.512	-	(1.100.964)	-	37.702	2.037.250	*Borrowings*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	424.126	-	(434.198)	3.829	6.243	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.178.922	-	(600.000)	3.001	-	2.581.923	*Debt securities issued – net*
Total	**6.703.560**	**-**	**(2.135.162)**	**6.830**	**43.945**	**4.619.173**	***Total***

	1 Januari/ *1 January* 2019	Arus kas/*Cash flows* Penerimaan/ *Proceeds*	Arus kas/*Cash flows* Pembayaran/ *Payment*	Perubahan non kas/ *Non-cash changes*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *31 December* 2019	
Pinjaman diterima	3.200.240	-	-	-	(99.728)	3.100.512	*Borrowings*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580.138	419.632	(581.476)	5.832	-	424.126	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.791.207	850.000	(1.462.000)	(285)	-	3.178.922	*Debt securities issued - net*
Total	**7.571.585**	**1.269.632**	**(2.043.476)**	**5.547**	**(99.728)**	**6.703.560**	***Total***

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22 mengenai "Definisi Bisnis", berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective beginning on or after 1 January 2021

- *Amendments to SFAS No. 22 regarding "Definition of Business", effective from 1 January 2021 and early implementation is allowed.*

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 22 mengenai "Definisi Bisnis" (lanjutan)

  Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persayaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

- Amendemen PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK No. 62 mengenai "Kontrak Asuransi", PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73 mengenai "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaraan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective *(continued)*

Effective beginning on or after 1 January 2021 *(continued)*

- *Amendments to SFAS No. 22 regarding "Definition of Business" (continued)*

  These amendments were issued to help entitiesdetermine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

- *Amendments to SFAS No. 55 regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS No. 60 regarding "Financial Instruments: Disclosure", SFAS No. 62 regarding "Insurance Contract", SFAS No. 71 regarding "Financial Instruments" and SFAS No. 73 regarding "Lease" in respect of Interest Rate Benchmark Reform Phase 2.*

Effective on or after 1 January 2022

- *Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts" . This amendment clarifies cost of fulfilling the contracts in relation to determine whether any contract is onerous contract.*

- *Annual Adjustment 2020 - SFAS No. 71, "Financial Instrument - Fee related to Financial Liabilities Derecognition". This amendment clarifies cost when entity asses whether the new or modified financial liabilities was substantially different from the original financial liabilities requirement. substantially different from the original financial liabilities requirement.*

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective *(continued)*

Effective on or after 1 January 2023

Amendment to SFAS 1, "Financial Statement Disclosure regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term".

This amendment determines requirement to classify liabilities as current or non current.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to the financial statements of the Bank.

47. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan pada Tanggal Implementasi Awal PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020:

47. Classification of Financial Assets and Liabilities in the Early Implementation of SFAS No. 71 and SFAS No. 73

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on 1 January 2020:

	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55/ *Classification under SFAS No. 55*	**Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/ *Classification under SFAS No. 71***	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ *Carrying amount under SFAS No. 55***	**Dampak Penerapan PSAK No. 71 / *Impact on the Implementation of SFAS No. 71***	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ *Carrying amount under SFAS No. 71***
	31 Desember 2019/ *31 December 2019*	**1 Januari 2020/ *1 January 2020***	**31 Desember 2019/ *31 December 2019***		**1 Januari 2020/ *1 January 2020***
Aset Keuangan / *Financial Assets*					
Kas / *Cash*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan yang diamortisasi / *Amortised cost*	588.775	-	588.775
Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan yang diamortisasi / *Amortised cost*	5.362.431	-	5.362.431
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan yang diamortisasi / *Amortised cost*	2.095.203	-	2.095.203
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan yang diamortisasi / *Amortised cost*	2.075.699	-	2.075.699
Efek-efek yang diperdagangkan / *Trading securities*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	1.165.098	-	1.165.098

47. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan pada Tanggal Implementasi Awal PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020:

47. Classification of Financial Assets and Liabilities in the Early Implementation of SFAS No. 71 and SFAS No. 73

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on 1 January 2020:

	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55/ *Classification under SFAS No. 55*	**Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/ *Classification under SFAS No. 71***	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ *Carrying amount under SFAS No. 55***	**Dampak Penerapan PSAK No. 71 / *Impact on the Implementation of SFAS No. 71***	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ *Carrying amount under SFAS No. 71***
	31 Desember 2019/ *31 December 2019*	**1 Januari 2020/ *1 January 2020***	**31 Desember 2019/ *31 December 2019***		**1 Januari 2020/ *1 January 2020***
Aset Keuangan (lanjutan) **/ *Financial Assets*** *(continued)*					
Investasi keuangan / *Financial investments*					
- Tersedia untuk dijual / *Available-for-sale*	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	10.065.657	-	10.065.657
- Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	3.918.399	-	3.918.399
Tagihan derivatif / *Derivative receivables*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	703.799	-	703.799
Kredit yang diberikan / *Loans*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	74.138.391	-	74.138.391
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	1.001.019	-	1.001.019
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Receivables on securities purchased with agreements to resell*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	1.417.984	-	1.417.984
Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	2.351.476	-	2.351.476
Aset lain-lain - neto / *Other assets - net*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	435.018	-	435.018
Total Aset Keuangan / *Total Financial Assets*			**105.318.949**	**-**	**105.318.949**

47. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan pada Tanggal Implementasi Awal PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020 (lanjutan):

47. Classification of Financial Assets and Liabilities in the Early Implementation of SFAS No. 71 and SFAS No. 73 *(continued)*

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on 1 January 2020 (continued):

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ ***Classification under SFAS 55***	**Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/** ***Classification Under SFAS 71***	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/** ***Carrying amount under SFAS 55***	**Dampak Penerapan PSAK 71 /** ***Impact on the Implementation of SFAS 71***	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/** ***Carrying amount under SFAS 71***
	31 Desember 2019/ ***31 December 2019***	**1 Januari 2020/** ***1 January 2020***	**31 Desember 2019/** ***31 December 2019***		**1 Januari 2020/** ***1 January 2020***
Liabilitas Keuangan / ***Financial Liabilities***					
Liabilitas segera / *Current liabilities*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	192.683	-	192.683
Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	81.544.487	-	81.544.487
Simpanan dari bank lain / *Deposits from other banks*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	895.055	-	895.055
Bunga yang masih harus dibayar / *Interest payables*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	264.769	-	264.769
Liabilitas derivatif / *Derivative payables*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	552.958	-	552.958
Liabilitas akseptasi / *Acceptance payables*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	2.166.517	-	2.166.517
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Liabilities on securities sold under repurchase agreements*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*	424.126	-	424.126
Pinjaman yang diterima / *Borrowings*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	3.100.512	-	3.100.512
Efek hutang yang diterbitkan - neto / *Debt securities issued - net*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	3.178.922	-	3.178.922
Liabilitas lain-lain / *Other liabilities*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortised cost*	346.247	-	346.247
Total Liabilitas Keuangan / ***Total Financial Liabilities***			**92.666.276**	**-**	**92.666.276**

47. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan pada Tanggal Implementasi Awal PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan analisis dampak penerapan PSAK No. 71, bersih setelah pajak, pada saat transisi tanggal 1 Januari 2020 pada komponen ekuitas berikut:

47. Classification of Financial Assets and Liabilities in the Early Implementation of SFAS No. 71 and SFAS No. 73 *(continued)*

The following table analyze the impact of the adoption of SFAS No. 71, net after tax, during the transition on 1 January 2020 in the following equity components:

	Dampak penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020/ ***Impact of adopting SFAS No. 71 at 1 January 2020***
Penghasilan komprehensif lain	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55/*Balance under SFAS No. 55 at 31 December 2019*	74.233
Reklasifikasi/*Reclassification*	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71/*Balance under SFAS No. 71 at 1 January 2020*	**74.233**
Laba ditahan / *Retained earnings*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55/*Balance under SFAS No. 55 at 31 December 2019*	7.705.055
Reklasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/*Reclassification under SFAS No. 71*	-
Pengakuan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK No. 71/*Recognition of expected credit losses under SFAS No. 71*	(791.557)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71/ *Balance under SFAS No. 71 at 1 January 2020*	**6.913.498**

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi nilai cadangan kerugian aset keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 57 pada tanggal 31 Desember 2019 dan nilai cadangan kerugian aset keuangan menurut PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

The table below shows the reconciliation of reserve for losses of financial assets according to SFAS No. 55 and SFAS No. 57 as of 31 December 2019 and the value of reserves for losses of financial assets according to SFAS No. 71 on 1 January 2020:

	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55 dan PSAK No. 57/ ***Carrying amount under SFAS No. 55 and SFAS No. 57***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**Pengukuran Kembali/** ***Remeasurement***	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/** ***Carrying amount under SFAS No. 71***
	31 Desember 2019/ ***31 December 2019***			**1 Januari 2020/** ***1 January 2020***
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan/ *Financial assets measured at amortised cost*	1.555.170	-	714.908	2.270.078
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*	-	-	-	-
Komitmen pinjaman dan kontra jaminan keuangan/ *Loan commitments and financial guarantee contracts issued*	-	-	340.501	340.501
Total	**1.555.170**	**-**	**1.055.409**	**2.610.579**

47. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan pada Tanggal Implementasi Awal PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 (lanjutan)

PSAK No. 71

Tabel berikut menyajikan analisis dampak atas perubahan dari "*incurred loss approach*" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

47. Classification of Financial Assets and Liabilities in the Early Implementation of SFAS No. 71 and SFAS No. 73 (continued)

SFAS No. 71

The following table analyze the impact of the transition from "incurred loss approach" to "expected credit loss" for financial instrument at amortized cost:

	1 Januari/*1 January* 2020								
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK No. 55/*Allowance for Impairment losses based on SFAS No. 55*			Kerugian kredit ekspektasian menurut PSAK No. 71/ *Expected credit losess based on SFAS No. 71*					
	Kolektif/ *Collective*	Individual	Total	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-months ECL (Stage 1)*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *lifetime ECL not credit-impaired (Stage 2)*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL credit-impaired (Stage 3)*	Total	Kenaikan/ (penurunan)/ *Increase/ (decrease)*	
Giro pada bank lain	-	-	-	8.704	-	-	8.704	8.704	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	1.828	-	-	1.828	1.828	*Current accounts Current accounts with other banks*
Investasi keuangan	27.301	-	27.301	21.044	3.166	-	24.210	(3.091)	*Financial investments*
Kredit yang diberikan	1.164.228	344.590	1.508.818	517.209	1.297.300	392.328	2.206.837	698.019	*Loans*
Tagihan akseptasi	19.051	-	19.051	13.680	14.819	-	28.499	9.448	*Acceptances receivable*
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	267.031	73.470	-	340.501	340.501	*Commitments and contingencies*
Total	**1.210.580**	**344.590**	**1.555.170**	**829.496**	**1.388.755**	**392.328**	**2.610.579**	**1.055.409**	***Total***

	1 Januari/*1 January* 2020			
	Sebelum penyesuaian/ *Before adjustment*	Penyesuaian PSAK No. 71/ *Adjustment of SFAS No. 71*	Setelah penyesuaian/ *After adjustment*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	83.904	263.852	347.756	*Deferred tax assets - net*

PSAK No. 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK No. 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

SFAS No. 73

The following table summarises effect of implementation SFAS No. 73 as of 1 January 2020:

	1 Januari/1 January 2020			
	Sebelum penyesuaian/ *Before adjustment*	Penyesuaian PSAK No. 73/ *Adjustment of SFAS No. 73*	Setelah penyesuaian/ *After adjustment*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Beban dibayar di muka	100.515	(68.275)	32.240	*Prepaid expenses*
Aset tetap, selain aset hak guna - neto	1.189.379	-	1.189.379	*Fixed assets, except right-of-use assets - net*
Aset tetap, aset hak guna	-	172.189	172.189	*Fixed assets, right-of-use assets*
LIABILITAS				***LIABILITY***
Liabilitas lain-lain	-	103.914	103.914	*Other liabilities*

48. Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default (PD)* atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- tertunggak lebih dari 30 hari;
- *Special Mention tagging*;
- kredit yang direstrukturisasi; dan
- termasuk dalam kategori *Watch List (with High Risk).*

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Bank menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

48. Credit Quality Analysis

Measurement of Expected Credit Losses

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining tenor at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining tenor at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *days past due above 30 days;*
- *Special Mention tagging;*
- *loan restructure; and*
- *included as part of Watch List (with High Risk).*

Determination of the Probability of Default Structure

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

48. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.

48. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of Expected Credit Losses *(continued)*

Determination of Significant Increase in Credit Risk *(continued)*

The Bank also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

Definition of Failed Payment (Default)

The Bank considers financial assets as default when:

- *the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (recourse) from the Bank; or*
- *the debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*

48. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Definisi Gagal Bayar (*Default*) (lanjutan)

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*); dan
- kuantitatif seperti status tunggakan.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan stragegis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Bank menggunakan berbagai variabel makro ekonomi (MEV) untuk memperkirakan masa depan (*forward-looking*), antara lain *Jakarta Interbank Office Rate* (JIBOR) 1-bulan, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, tingkat inflasi dan *House Price Index (HPI)*.

48. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of Expected Credit Losses *(continued)*

Definition of Failed Payment (Default) *(continued)*

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants); and*
- *quantitative such as arrears status.*

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and/or more pessimistic outputs.

The Bank uses various macro-economic variables (MEV) to estimate the forward-looking, such as Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) 1-month, Gross Domestic Product (GDP) growth, unemployment rate, inflation rate and House Price Index (HPI).

48. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :
- *Probability of default* (PD)
- *Loss of given default* (LGD)
- *Exposure at default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya.

PD adalah tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban.

LGD adalah besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Expected Recoveries*, *Collateral Shortfall*, dan *Loss on Disposal*.

EAD dipandang sebagai estimasi atas sejauh mana suatu bank dapat terpapar oleh suatu *counterparty* ketika *counterparty* tersebut mengalami gagal bayar. EAD sama dengan jumlah saat ini yang belum dilunasi dalam hal eksposur tetap seperti pinjaman berjangka. Untuk eksposur berulang seperti kredit, EAD dapat dibagi menjadi *drawn* dan *undrawn commitments*, biasanya *drawn commitments* diketahui sedangkan *undrawn commitments* perlu diperkirakan sampai pada nilai EAD.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan:
- Aset dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko bersama; dan
- Hasil evaluasi harus konsisten terlepas dari apakah aset dievaluasi secara individual atau sebagai bagian dari grup.

48. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:
- *Probability of default* (PD)
- *Loss of given default* (LGD)
- *Exposure at default* (EAD)

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data.

PD is the probability of debtor failure to fulfill the obligations.

LGD is the amount of loss caused by the debtor's failure to meet the obligations which can be measured based on several approaches, including Expected Recoveries, Collateral Shortfalls, and Loss on Disposal.

EAD is seen as an estimation of the extent to which a bank may be exposed to a counterparty in the event of, and at the time of, that counterparty's default. EAD is equal to the current amount outstanding in case of fixed exposures such as term loans. For revolving exposures like lines of credit, EAD can be divided into drawn and undrawn commitments; typically the drawn commitment is known whereas the undrawn commitment needs to be estimated to arrive at a value of EAD.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according:

- *Assets may be grouped based on shared risk characteristics; and*
- *The outcome of the evaluation shall be consistent regardless of whether the asset is evaluated individually or as part of a group.*

49. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 1 Februari 2021.

49. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 1 February 2021.

RIGHT BY YOU

PT Bank UOB Indonesia

Head Office
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No.10
Jakarta 10230
Tel (62) 21 2350 6000
Fax (62) 21 2993 6632

www.uob.co.id

f facebook.com/uob indonesia